e-JEMMi 2009

Publikasi
Misi Indonesia

Bundel Tahunan Publikasi Elektronik e-JEMMi
http://sabda.org/publikasi/e-jemmi

Diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA
http://www.ylsa.org

© 2009 Yayasan Lembaga SABDA

Daftar Isi

Daftar Isi 2
e-JEMMi 01/Januari/2009: Pengertian Misi 12
Editorial 12
Artikel Misi: Pengertian Misi 13
Doakan Misi Dunia 19
Sumber Misi 21
Referensi Misi: Seputar Pengertian Misi Dalam Situs E-Misi 21
e-JEMMi 02/Januari/2009: Misi dalam Perjanjian Lama 22
Editorial 22
Artikel Misi 2: Allah Memerhatikan Semua Bangsa (Kejadian 1-11) 23
Artikel Misi 3: Para Nabi dan Misi Sedunia 24
Doakan Misi Dunia 26
Sumber Misi 28
Kesaksian Misi: Kami Akan Memotong Kakimu 29
Referensi Misi: Seputar Misi Perjanjian Lama Dalam Situs e-Misi 30
Surat Anda 30
e-JEMMi 03/Januari/2009: Misi dalam Perjanjian Baru 32
Editorial 32
Artikel Misi: Dasar Alkitabiah Misi Dalam Perjanjian Baru 33
Artikel Misi 2: Tuhan Yesus Dan Misi Sedunia 36
Artikel Misi 3: Amanat Agung 38
Doakan Misi Dunia 41
Sumber Misi 43
Referensi Misi: Seputar Misi Perjanjian Baru Dalam Situs E-Misi 44
e-JEMMi 04/Januari/2009: Orang Yahudi Amerika Utara dan Selatan 45
Editorial 45
Profil Bangsa atau Suku: Orang Yahudi Amerika Utara Dan Selatan 46
Doakan Misi Dunia 49
Sumber Misi 51

Kesaksian Misi: A.W. Tozer (1897 -- 1963) 52
e-JEMMi 05/Februari/2009: Dukungan Moral Misi 54
Editorial 54
Artikel Misi: Dukungan Moral Misi 55
Doakan Misi Dunia 61
Sumber Misi 62
e-JEMMi 06/Februari/2009: Dukungan Doa 64
Editorial 64
Artikel Misi: Penting Atau Fundamentalkah Doa Itu? 65
Doakan Misi Dunia 70
Sumber Misi 72
Referensi Misi: Seputar Doa Dalam Situs E-Misi 73
e-JEMMi 07/Februari/2009: Dukungan Penyesuaian dalam Misi 74
Editorial 74
Artikel Misi: Penyesuaian Dalam Misi 75
Doakan Misi Dunia 79
Sumber Misi 81
e-JEMMi 08/Februari/2009: Bedouin, Levantine Mesir 82
Editorial 82
Profil Bangsa atau Suku: Bedouin, Levantine Mesir 83
Doakan Misi Dunia 86
Sumber Misi 88
Kesaksian Misi: yang Kuingini Hanya Yesus 89
Surat Anda 91
e-JEMMi 09/Maret/2009: Arti Pemuridan 92
Editorial 92
Artikel Misi: Hakikat Kekristenan: Kemuridan 93
Doakan Misi Dunia 99
Sumber Misi 101
e-JEMMi 10/Maret/2009: Syarat Menjadi Murid 102
Editorial 102

Artikel Misi: Syarat-Syarat Bagi Seorang Murid yang Sejati 103
Doakan Misi Dunia 107
Sumber Misi 109
e-JEMMi 11/Maret/2009: Membina Murid (I) 110
Editorial 110
Artikel Misi: Bagaimana Membina Murid-Murid yang Berlipat Ganda (I) 111
Doakan Misi Dunia 118
Sumber Misi 120
e-JEMMi 12/Maret/2009: Membina Murid (II) 121
Editorial 121
Doakan Misi Dunia 122
Sumber Misi 124
Referensi Misi: Seputar Pemuridan Dalam Situs E-Misi 124
e-JEMMi 13/Maret/2009: Azerbaijan, Turkmenistan Utara 125
Editorial 125
Profil Bangsa atau Suku: Azerbaijan, Turkmenistan Utara 126
Doakan Misi Dunia 129
Sumber Misi 132
Kesaksian Misi: Chang Shen 133
e-JEMMi 14/April/2009: Kuasa di Balik Salib 136
Editorial 136
Artikel Misi: Mengapa Harus Salib? 137
Artikel Misi 2: Merespons Karya Salib dan Kebangkitan Kristus 140
Doakan Misi Dunia 142
Sumber Misi 144
Referensi Misi: Seputar Paskah Dalam Situs E-Misi (1) 144
e-JEMMi 15/April/2009: Merespons Karya Kebangkitan 145
Editorial 145
Artikel Paskah: Kebangkitan: Suatu Perenungan Makna 146
Artikel Paskah 2: Empat Gaya Hidup Kristen Paskah 149
Doakan Misi Dunia 151

Sumber Misi 154
Referensi Misi: Seputar Paskah Dalam Situs E-Misi (2) 155
e-JEMMi 16/April/2009: Penampakan Yesus 156
Editorial 156
Artikel Paskah: Penampakan Diri Yesus 157
Doakan Misi Dunia 161
Sumber Misi 163
Referensi Misi: Seputar Paskah Dalam Situs Ylsa 164
e-JEMMi 17/April/2009: Myanmar 165
Editorial 165
Tokoh Misi: John Huss (1370 -- 1415) 166
Profil Bangsa atau Suku: Myanmar 167
Doakan Misi Dunia 169
Sumber Misi 171
Kesaksian Misi: Kuba: Seorang Tahanan Kristen 172
e-JEMMi 18/Mei/2009: Dasar Teologi Pelayanan Kota 173
Editorial 173
Artikel Misi: Teologi Alkitabiah Untuk Gereja Orang-Orang Miskin 174
Doakan Misi Dunia 179
Sumber Misi 181
Referensi Misi: Seputar Pelayanan Kota Dalam Situs E-Misi 182
e-JEMMi 19/Mei/2009: Strategi Pelayanan Kota 183
Editorial 183
Artikel Misi: Relokasi: Strategi Untuk Saat Ini 184
Doakan Misi Dunia 191
Sumber Misi 193
e-JEMMi 20/Mei/2009: Rintangan dalam Pelayanan Kota 194
Editorial 194
Artikel Misi: Rintangan Penginjilan di Kota 195
Doakan Misi Dunia 201
Sumber Misi 204

Referensi Misi: Seputar Pelayanan Kota Dalam Situs E-Misi 205
e-JEMMi 21/Mei/2009: Indonesia 206
Editorial 206
Tokoh Misi: John Wesley: Bara Yang Meletup 207
Profil Bangsa atau Suku: Indonesia 211
Doakan Misi Dunia 213
Sumber Misi 216
e-JEMMi 22/Juni/2009: Siapakah Roh Kudus Itu? 217
Editorial 217
Artikel Misi: Siapakah Roh Kudus Itu? 218
Doakan Misi Dunia 224
Sumber Misi 226
e-JEMMi 23/Juni/2009: Peran Roh Kudus 227
Editorial 227
Artikel Misi: Siapakah Roh Kudus Itu? 228
Doakan Misi Dunia 235
Sumber Misi 237
e-JEMMi 24/Juni/2009: Kehidupan yang Dipenuhi Roh Kudus 238
Editorial 238
Artikel Misi: Ciri-Ciri Orang yang Dipenuhi Roh Kudus 239
Doakan Misi Dunia 245
Sumber Misi 247
e-JEMMi 25/Juni/2009: Roh Kudus dan Misi 248
Editorial 248
Artikel Misi: Roh Kudus dan Misi 249
Artikel Misi 2: Peranan Roh Kudus Dalam Pengabdian 251
Artikel Misi 3: Roh Kudus dan Penginjilan Dalam Perjanjian Lama 253
Doakan Misi Dunia 255
Sumber Misi 257
e-JEMMi 26/Juni/2009: Kamboja, Asia Tenggara 258
Editorial 258

Profil Bangsa atau Suku: Kamboja, Asia Tenggara 259
Doakan Misi Dunia 262
Sumber Misi 264
Kesaksian Misi: Saat Itu Kami Berada Bersama Dengan Kristus 265
e-JEMMi 27/Juli/2009: Diberkati untuk Menjadi Berkat 269
Editorial 269
Artikel Misi: Berkat Memberi 270
Doakan Misi Dunia 273
Sumber Misi 275
Kesaksian Misi: Teladan Dalam Hidupku 276
Referensi Misi: Memberi Untuk Misi Dalam Situs E-Misi 278
e-JEMMi 28/Juli/2009: Rintangan dalam Memberi 279
Editorial 279
Artikel Misi: Kekurangan Keuangan 280
Doakan Misi Dunia 283
Sumber Misi 285
Kesaksian Misi: Besarlah Upahnya 286
e-JEMMi 29/Juli/2009: Sukacita dalam Memberi 288
Editorial 288
Artikel Misi: Dana Misi 289
Artikel Misi 2: Masih Mungkinkah Mengutus Misionaris ke Luar Negeri? 290
Doakan Misi Dunia 293
Sumber Misi 295
e-JEMMi 30/Juli/2009: Hindi, Orang India 295
Editorial 295
Profil Bangsa atau Suku: Hindi, Orang India 296
Doakan Misi Dunia 299
Sumber Misi 301
Kesaksian Misi: Sekalipun di Bawah Kolong 302
e-JEMMi 31/Agustus/2009: Apakah Okultisme Itu? 305
Editorial 305

Artikel Misi: Apakah Okultisme? 306
Doakan Misi Dunia 314
Sumber Misi 316
e-JEMMi 32/Agustus/2009: Alasan dan Akibat Menggunakan Okultisme 317
Editorial 317
Artikel Misi: Alasan-Alasan yang Sering Dipakai Untuk Menggunakan Okultisme 318
Doakan Misi Dunia 322
Sumber Misi 324
e-JEMMi 33/Agustus/2009: Kelepasan dari Ikatan/Belenggu Okultisme 325
Editorial 325
Artikel Misi: Langkah-Langkah Menuju Kemerdekaan di Dalam Kristus 326
Doakan Misi Dunia 331
Sumber Misi 333
e-JEMMi 34/Agustus/2009: Arab Saudi 334
Editorial 334
Profil Bangsa atau Suku: Arab Saudi 335
Doakan Misi Dunia 338
Sumber Misi 340
Kesaksian Misi: Mengabarkan Kebenaran di Korea Utara 341
e-JEMMi 35/September/2009: Sukacita dalam Memenangkan Jiwa 346
Editorial 346
Artikel Misi: Sukacita Dalam Memenangkan Jiwa 347
Doakan Misi Dunia 352
Sumber Misi 354
e-JEMMi 36/September/2009: Pentingnya Memenangkan Jiwa 355
Editorial 355
Artikel Misi: Adilkah Jika Seseorang Telah Dua Kali Mendengar Injil Sedangkan Orang Lain Belum Pernah Satu Kali Pun Mendengarkannya? 356
Doakan Misi Dunia 362
Sumber Misi 364
e-JEMMi 37/September/2009: Mengapa Injil Harus Diberitakan? 365

Editorial 365
Artikel Misi: Mengapa Injil Harus Diberitakan? 366
Doakan Misi Dunia 371
Sumber Misi 374
Referensi Misi: Seputar Memenangkan Jiwa di Situs E-Misi 375
e-JEMMi 38/September/2009: Memenangkan Jiwa 376
Editorial 376
Artikel Misi: Memenangkan Jiwa 377
Profil Bangsa atau Suku: Abaza di Rusia 383
Doakan Misi Dunia 386
Sumber Misi 387
e-JEMMi 39/Oktober/2009: Pentingnya Berdoa 388
Editorial 388
Artikel Misi: Doa: Mukjizat yang Hidup 389
Doakan Misi Dunia 395
Sumber Misi 396
e-JEMMi 40/Oktober/2009: Penghalang-Penghalang dalam Berdoa 398
Editorial 398
Artikel Misi: Halangan-Halangan Dalam Berdoa 399
Doakan Misi Dunia 405
Sumber Misi 407
e-JEMMi 41/Oktober/2009: Berdoa Untuk Orang Lain 408
Editorial 408
Artikel Misi: Berdoa Untuk Orang Lain 409
Doakan Misi Dunia 414
Sumber Misi 416
e-JEMMi 42/Oktober/2009: Baluch di Pakistan 417
Editorial 417
Artikel Misi: Inti Sari Perjanjian Lama 418
Profil Bangsa atau Suku: Baluch di Pakistan 420
Doakan Misi Dunia 423

Sumber Misi 425
Kesaksian Misi: Ayah Kalian Yang Harus Disalahkan 426
e-JEMMi 43/November/2009: Pengertian dan Daya Tarik Bidat 428
Editorial 428
Artikel Misi: Pengertian Kata Bidat 429
Doakan Misi Dunia 434
Sumber Misi 436
e-JEMMi 44/November/2009: Saksi-Saksi Yehova 437
Editorial 437
Artikel Misi: Saksi-Saksi Yehova 438
Doakan Misi Dunia 446
Sumber Misi 448
e-JEMMi 45/November/2009: Zaman Baru 449
Editorial 449
Artikel Misi: Asal Usul Zaman Baru 450
Doakan Misi Dunia 457
Sumber Misi 459
e-JEMMi 46/November/2009: Orang Gujarat di India 460
Editorial 460
Artikel Khusus: Gereja dan Lingkungan Hidup 461
Profil Bangsa atau Suku: Orang Gujarat di India 464
Doakan Misi Dunia 467
Sumber Misi 470
e-JEMMi 47/Desember/2009: Mengapa Kristus Lahir ke Dunia? 471
Editorial 471
Artikel Natal: Secerah Cahaya Natal 472
Artikel Natal 2: Betapa Hebat Kuasa-Nya Bagi Kita yang Percaya 475
Doakan Misi Dunia 478
Sumber Misi 480
e-JEMMi 48/Desember/2009: Peristiwa Kelahiran Yesus? 481
Editorial 481

Artikel Natal: Kelahiran dari Anak Dara 482
Artikel Natal 2: Asal Usul Supernatural Kelahiran Yesus 484
Doakan Misi Dunia 486
Sumber Misi 487
e-JEMMi 49/Desember/2009: Kisah Natal 488
Editorial 488
Artikel Natal: Lagu Natal Kenang-Kenangan Bethlehem 489
Doakan Misi Dunia 493
Sumber Misi 495
Kesaksian Misi: Kisah Mahal Pada Hari Natal 496
e-JEMMi 50/Desember/2009: Refleksi Natal 498
Editorial 498
Renungan Natal: Menerima Kenyataan Perubahan 499
Artikel Natal: Selamat Hari Natal 500
Doakan Misi Dunia 503
Sumber Misi 504

e-JEMMi 01/Januari/2009: Pengertian Misi

Editorial

Shalom,

Pertama-tama, kami mengucapkan "SELAMAT TAHUN BARU 2009" kepada semua Pembaca e-JEMMi. Harapan kami, di tahun yang baru ini kita semakin bertumbuh untuk mengenal Dia lebih dalam, berada dalam kasih, anugerah, dan damai sejahtera Allah.

Mengawali tahun 2009, e-JEMMi membahas topik seputar pengertian misi, baik pengertian secara umum maupun pengertian misi yang terdapat dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Bagaimana? Apakah Anda ingin belajar tentang misi bersama kami? Jika ya, maka simaklah sajian-sajian yang sudah kami siapkan. Tapi jangan lupa berdoa, minta agar Tuhan memberikan Anda hikmat dan pengetahuan untuk memahami dan mengerti setiap rencana yang la sediakan bagi kita.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti

Artikel Misi: Pengertian Misi

Cara kita memikirkan tugas sangatlah memengaruhi cara yang kita gunakan untuk menyelesaikannya. Dalam bukunya, "Planning Strategies for World Evangelization", Edward R. Dayton dan David A. Fraser menulis sepuluh langkah yang dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan perencanaan strategi penginjilan. Kesepuluh langkah itu ialah:

1. tentukan misi yang akan dilakukan;
2. tentukan orang-orang yang akan dijadikan sasaran;
3. tentukan tenaga yang akan dipakai untuk penginjilan;
4. telitilah sarana dan metode penginjilan yang akan digunakan;
5. tetapkan pendekatan yang akan dipakai;
6. perhitungkan hasil-hasil yang diharapkan;
7. lakukan pembagian tugas;
8. buatlah rencana;
9. bertindaklah; dan
10. adakan evaluasi.

Perhatikan, langkah pertama adalah menentukan misi yang akan dilakukan. di antara para penginjil dan misionaris maupun pekerja Kristen, terdapat banyak orang yang aktif. Mereka ingin langsung menggunakan langkah Dayton dan Fraser yang ke-9. Sikap seperti ini patut dihargai. Tanpa para aktivis yang bersemangat dan kurang sabar seperti mereka itu, pekerjaan Tuhan tidak akan pernah terselesaikan. Tetapi segala sesuatu yang kita kerjakan haruslah kita pikirkan terlebih dahulu, berpikir dan bekerja merupakan dua hal yang tidak boleh dipisah-pisahkan.

Bahkan para pemain sepakbola yang sangat aktif pun memikirkan lebih dahulu strategi yang akan mereka pakai sebelum mereka terjun ke lapangan untuk bertanding. Membuat rencana permainan terlebih dahulu tidak akan mengurangi semangat dan kegiatan mereka dalam pertandingan, tetapi menjadikannya lebih terkontrol. Prinsip yang sama juga berlaku untuk perkembangan gereja. Karena itulah kita perlu benar-benar memahami maksud dari misi yang akan kita lakukan. Hal itu merupakan bagian yang penting dari perencanaan strategi perkembangan gereja.

Kerajaan Allah dan Misi

Seperti halnya dengan orang-orang injili lainnya, kita harus memercayai bahwa Kerajaan Allah merupakan suatu janji yang akan digenapi di masa yang akan datang bersamaan dengan kedatangan Tuhan untuk kedua kalinya. Akan tetapi, selama 20 tahun belakangan ini, sudah terjadi perubahan dalam pandangan orang-orang injili. Berbeda dengan masa-masa yang lalu, kini Kerajaan Allah itu tidak saja dipandang sebagai suatu janji untuk masa yang akan datang, melainkan juga sebagai suatu realitas di masa sekarang ini. Pandangan ini sudah semakin menonjol.

Yesus mengajarkan bahwa konsep waktu dapat dibagi menjadi "waktu di dunia ini" dan "waktu di dunia yang akan datang" (Matius 12:32). Rasul Paulus menyatakan bahwa Yesus jauh lebih tinggi dari segala pemerintah dan penguasa "bukan hanya di dunia ini saja, melainkan juga di dunia yang akan datang" (Efesus 1:21). Kedua masa itu dipisahkan oleh kedatangan Yesus yang kedua kalinya. Pada saat Yesus datang kembali dan mengantar dunia masuk ke masa yang akan datang, pada saat itulah Kerajaan Allah datang dalam kesempurnaannya. Langit akan lenyap, unsur-unsur dunia akan hangus dalam nyala api, dan bumi dan segala yang ada di atasnya akan hilang lenyap (2 Petrus 3:10). Yerusalem Baru akan didirikan, Allah akan memerintah dengan berkuasa, dan semua orang yang ada di Yerusalem Baru akan mengakui-Nya sebagai Raja dan akan mematuhi-Nya. Inilah realitas yang akan datang dari Kerajaan Allah itu.

Tetapi kita tidak perlu menunggu sampai kedatangan Kristus yang kedua kalinya untuk dapat merasakan berkat-berkat Kerajaan Allah. Kerajaan Allah dinyatakan dalam dunia ini ketika Yesus datang untuk pertama kalinya. Yohanes Pembaptis telah memberitakan di Padang Gurun Yudea, "Bertobatlah, sebab Kerajaan Allah sudah dekat" (Matius 3:2). Dengan pemberitaannya itu, Yohanes Pembaptis sedang menyiapkan jalan untuk Tuhan. Juga ketika Yesus memulai pelayanan-Nya, berita yang disampaikannya adalah: "Bertobatlah, sebab Kerajaan Allah sudah dekat" (Matius 4:17). Ketika Yesus mengutus dua belas rasul dan kemudian tujuh puluh orang murid-Nya, Ia menyuruh mereka untuk memberitakan bahwa Kerajaan Allah sudah dekat. Kitab Kisah Para Rasul menjelaskan bagaimana para rasul memberitakan Kerajaan Allah tersebut. Beberapa surat kiriman menyebutkan tentang Kerajaan Allah. Rasul Paulus mengingatkan jemaat di Kolose bahwa Allah "telah melepaskan kita dari kuasa kegelapan dan memindahkan kita ke dalam Kerajaan Anak-Nya yang kekasih" (Kolose 1:13).

Tidak seperti di Yerusalem Baru, di masa sekarang ini "kuasa kegelapan" -- demikian Paulus menyebutnya -- dan Kerajaan Allah sama-sama ada di dunia. Hal inilah yang menyebabkan misi itu diperlukan. Allah mengutus kita untuk melakukan misi kristiani ini. Ia mengutus kita sebagai duta-duta Kerajaan-Nya pada dunia yang masih berada di bawah kuasa si jahat. Sebagai akibatnya, terjadi pertentangan antara Iblis dan semua pasukannya melawan Allah dan segala pasukan-Nya. Ini merupakan ciri penentu dari misi. Yesus berkata, "Tetapi jika Aku mengusir setan dengan kuasa Roh Allah, maka sesungguhnya Kerajaan Allah sudah datang kepadamu" (Matius 12:28). George Ladd mengatakan bahwa hal ini merupakan "teologi pokok Kerajaan Allah".

Pada jalan yang menuju ke Damsyik, Rasul Paulus dipanggil Yesus untuk melayani orang-orang bukan Yahudi. Pekerjaan yang akan dilakukannya setelah menerima panggilan itu digambarkan sebagai suatu serangan terhadap kerajaan yang dikuasai oleh Iblis. Rasul Paulus diutus "untuk membuka mata mereka, supaya mereka berbalik dari kegelapan kepada terang dan dari kuasa Iblis kepada Allah" (Kisah Para Rasul 26:18). Iblis adalah "ilah zaman ini" (2 Korintus 4:4). Kekuasaannya ditunjukkan pada saat Yesus menghadapi pencobaan. Iblis memperlihatkan semua kerajaan dunia kepada Yesus dan berkata kepada-Nya, "Semua itu akan kuberikan kepada-Mu, jika Engkau sujud menyembah aku" (Matius 4:9). Iblis hanya dapat melakukan hal itu jika semua kerajaan dunia itu adalah miliknya. Iblis sendiri mengatakan bahwa semuanya

itu adalah miliknya, "Semuanya itu telah diserahkan kepadaku dan aku memberikannya kepada siapa saja yang kukehendaki" (Lukas 4:6). Rasul Yohanes juga menguatkan hal ini dengan mengatakan bahwa "seluruh dunia berada di bawah kuasa si jahat" (1 Yohanes 5:19).

Inti Amanat Agung Yesus adalah untuk menjadikan semua bangsa murid-Nya. Dipandang dari pengertian tentang Kerajaan Allah, semakin bertambahnya orang-orang yang menjadi murid Yesus Kristus, berarti semakin berkurangnya orang-orang yang berada di bawah kekuasaan setan. Karena itulah Iblis, musuh jiwa kita, dengan keras berusaha menentang usaha-usaha penjangkauan jiwa, penginjilan, maupun perkembangan gereja. Rasul Paulus mengatakan bahwa penolakan terhadap Injil itu disebabkan secara langsung oleh ulah Iblis, "Jika Injil yang kami beritakan masih tertutup juga, maka ia tertutup untuk mereka, yang akan binasa, yaitu orang-orang yang tidak percaya, yang pikirannya telah dibutakan oleh ilah zaman ini, sehingga mereka tidak melihat cahaya Injil tentang kemuliaan Kristus, yang adalah gambaran Allah" (2 Korintus 4:3-4). Dalam konteks Kerajaan Allah, misi merupakan suatu usaha yang penuh risiko dalam peperangan rohani.

Misi Memerlukan Pelayanan yang Holistik

Yesus mengajarkan kita untuk berdoa, "Datanglah Kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di surga" (Matius 6:10). Hal ini berarti kita sebagai wakil-wakil Tuhan di dunia, harus mencerminkan nilai-nilai kerajaan-Nya dalam kehidupan maupun dalam pelayanan kita. Hal ini tidaklah berarti bahwa kita sendiri yang akan mendatangkan Kerajaan yang akan datang atau Yerusalem Baru ke dunia melalui usaha kita. Hanya Allah yang dapat melakukannya melalui intervensi adikodrati. Yerusalem Baru hanya akan datang setelah Iblis dilemparkan ke dalam lautan api dan belerang untuk selama-lamanya (Wahyu 20:10). Sementara itu, kita yang benar-benar menjadi warga negara Kerajaan Allah, masih harus tinggal di dalam dunia yang dikuasai oleh si jahat.

Ada beberapa sifat dari Kerajaan Allah yang akan datang, yang harus nampak dalam kehidupan kita maupun gereja-gereja sekarang ini. Antara lain, tak seorang pun di Yerusalem Baru itu yang terhilang, "Mereka akan menjadi umat-Nya" (Wahyu 21:3). Selanjutnya, "Ia akan menghapus segala air mata dari mata mereka, dan maut tidak akan ada lagi; tidak akan ada lagi perkabungan, atau ratap tangis atau dukacita" (Wahyu 21:4). Kejahatan yang kita lihat di dunia ini, yang dinyatakan dalam sakit penyakit, kemiskinan, penindasan, pemerasan, kerasukan setan, perbuatan dursila, maupun pembunuhan, akan diperangi secara gigih di dalam nama Yesus.

Ketika Yesus mengutus kedua belas murid-Nya, Ia menyuruh mereka mengerjakan hal-hal yang telah dilakukan-Nya. "Pergilah dan beritakanlah bahwa Kerajaan Allah sudah dekat. Sembuhkanlah orang sakit; bangkitkanlah orang mati; tahirkanlah orang kusta; usirlah setan-setan" (Matius 10:7-8). Inilah yang dimaksudkan dengan pelayanan yang holistik. Pelayanan ini bertujuan untuk mendatangkan kebaikan bagi manusia seutuhnya. Pelayanan ini tidak hanya berusaha menyelamatkan jiwa, tetapi juga menolong mereka untuk mulai merasakan berkat-berkat Kerajaan Allah dalam

kehidupan mereka sekarang ini, karena kita diutus Allah untuk melakukan hal-hal tersebut, maka inilah maksud misi yang sebenarnya.

Dua Amanat

Jika kita meneliti misi holistik itu dengan lebih saksama, akan nampaklah bahwa pelayanan ini terdiri dari dua amanat: amanat budaya dan amanat penginjilan. (Kedua istilah ini diperkenalkan oleh Arthur Glasser.)

Amanat Budaya

Amanat budaya dalam pelayanan, yang oleh sebagian orang disebut sebagai tanggung jawab sosial orang Kristen, bermula di Taman Eden.

Setelah Allah menciptakan Adam dan Hawa, Ia berfirman kepada mereka, "Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi" (Kejadian 1:28). Sebagai umat manusia yang diciptakan menurut gambar Allah, kita bertanggung jawab untuk menjaga dan memelihara kesejahteraan ciptaan Allah.

Dalam Perjanjian Baru dijelaskan bahwa kita harus mengasihi sesama manusia seperti diri kita sendiri (Matius 22:39). Pengertian tentang sesama manusia, seperti yang diajarkan dalam perumpamaan tentang orang Samaria yang baik hati, tidak terbatas hanya pada orang-orang sesuku atau sekelompok budaya atau pun seagama, melainkan semua orang. Berbuat baik kepada orang lain, baik kepada seseorang atau pun kepada masyarakat secara keseluruhan, adalah suatu kewajiban yang sesuai dengan ajaran Alkitab dan merupakan amanat budaya yang diberikan Allah kepada kita.

Amanat Penginjilan

Amanat penginjilan juga bermula di Taman Eden. Selama beberapa waktu, setiap kali Allah pergi ke Taman Eden, Adam dan Hawa telah menunggu kedatangan-Nya, dan mereka memunyai persekutuan yang indah dengan Tuhan. Tetapi dosa telah merusak keadaan itu. di Taman Eden inilah Iblis memperoleh kemenangannya yang cukup berarti untuk pertama kalinya. Kali berikutnya Allah pergi ke taman itu, Ia tidak lagi menjumpai Adam dan Hawa. Persekutuan itu telah putus. Dosa telah memisahkan umat manusia dari Allah. Menghadapi keadaan itu, Allah menampakkan sifat-Nya melalui kata-kata-Nya kepada Adam yang berupa sebuah pertanyaan, "Di manakah engkau?" (Kejadian 3:9). Ia segera mulai mencari Adam.

Amanat penginjilan itu menampakkan keinginan Allah untuk bersekutu dengan manusia. Itu berisi suatu perintah untuk mencari dan mendapatkan kembali orang-orang yang terhilang, yang dipisahkan dari Allah oleh dosa. Roma 10 menjelaskan kepada kita bahwa barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan akan diselamatkan. Tetapi mereka tidak akan dapat berseru kepada-Nya jika mereka tidak percaya kepada-Nya

dan mereka tidak dapat percaya kepada-Nya jika mereka tidak pernah mendengar tentang Dia. dan mereka tidak dapat mendengar tentang Dia jika tidak ada yang memberitakan-Nya. "Betapa indahnya kedatangan mereka yang membawa kabar baik!" (Roma 10:15). Membawa berita Injil yang dapat memindahkan orang-orang dari kegelapan kepada terang berarti telah melaksanakan amanat penginjilan itu. Inilah yang dimaksudkan Yesus ketika Ia mengutus murid-murid-Nya untuk "menjadikan semua bangsa murid-Nya" (Matius 28:19). Inilah Amanat Agung.

Satu Misi, Dua Bagian

Baik pelayanan sosial Kristen maupun pemberita Injil merupakan bagian-bagian yang penting dari misi alkitabiah. Istilah "amanat" menunjukkan bahwa kedua hal itu merupakan perintah-perintah yang harus dilakukan. di kalangan injili telah tumbuh suatu kesepakatan bersama mengenai hal ini.

Timbulnya kesepakatan ini belum lama. Sebelum dasawarsa 1960-an, sebagian besar dari aliran injili menyamakan misi dengan amanat penginjilan. Tetapi ini tidak berarti bahwa mereka mengabaikan kebutuhan-kebutuhan sosial atau material. Mereka selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan sosial orang-orang yang mereka layani. Akan tetapi, meskipun kegiatan ini dianggap sebagai suatu sarana dalam melakukan penginjilan atau sebagai buah keselamatan, ia tidak dianggap sebagai bagian dari misi itu sendiri.

Pada Kongres Internasional di Berlin tentang Perkabaran Injil (Berlin World Congress on Evangelism) yang diadakan pada tahun 1966 dan disponsori oleh Asosiasi Penginjilan Billy Graham (Billy Graham Evangelistic Association) dan majalah Christianity Today, amanat budaya itu tidak disebut-sebut sama sekali. Dalam kongres itu, John R.W. Stott -- yang dikenal luas sebagai jurubicara utama dari kalangan injili -- mengatakan, "Tugas gereja bukanlah untuk memperbaiki masyarakat, melainkan untuk memberitakan Injil." Dalam analisanya tentang kecenderungan-kecenderungan yang ada, Arthur Johnson menyimpulkan bahwa Kongres Berlin itu "berpegang teguh pada keyakinan bahwa misi gereja adalah pemberitaan Injil".

Seorang tokoh injili yang pertama-tama menekankan pentingnya amanat budaya di hadapan umum adalah Horace Fenton dari "Latin America Mission". Pada Kongres Wheaton tentang Misi Gereja di Seluruh Dunia yang juga diadakan pada tahun 1966, Horace Fenton -- dalam ceramahnya yang berjudul "Misi dan Permasalahan Sosial" berpendapat bahwa dalam mendefinisikan misi gereja, pemisahan kedua amanat itu tidaklah sesuai dengan Alkitab. (Catatan: Fenton sendiri sebenarnya tidak menggunakan istilah amanat budaya dan amanat penginjilan.)

Fenton termasuk di antara orang-orang pertama yang menyadari bahwa amanat budaya itu merupakan bagian yang tak terpisahkan -- dari misi itu sendiri. Tetapi kemudian para penginjil lainnya mulai mengikuti jejaknya ketika diadakan Kongres Internasional tentang Penginjilan Dunia yang berlangsung tahun 1974 di Lausanne, Swiss. Dalam Kongres Lausanne tersebut, amanat budaya itu memperoleh cukup

banyak perhatian dalam sidang-sidang pleno. Pada saat itu John Stott sendiri telah mengubah pandangannya, serta mengetahui bahwa dalam misi terkandung amanat penginjilan maupun amanat budaya. Kongres Lausanne itu menghasilkan Ikrar Lausanne yang memuat suatu pernyataan yang tegas tentang amanat budaya dalam pasalnya yang ke-5, dan tentang amanat penginjilan dalam pasalnya yang ke-4 dan ke-6.
Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Strategi Perkembangan Gereja
Judul asli buku : Strategies for Church Growth
Penulis : C. Peter Wagner
Penerjemah : Tidak dicantumkan
Penerbit : Yayasan Penerbit Gandum Mas, Malang 1996
Halaman : 81 -- 87

Doakan Misi Dunia

Cina

Saat ini, lebih dari empat puluh universitas di Cina memiliki Departemen Pendidikan Agama Kristen atau Pendidikan Keagamaan. Para mahasiswa Cina dan sarjana keagamaan berterima kasih kepada pemerintah atas izin yang diberikan untuk mengadakan program tersebut. Selain itu, Akademi Ilmu Sosial Cina, yang dibiayai oleh pemerintah, juga memasukkan Departemen Pendidikan Agama Kristen dalam divisi keagamaannya. Dengan semakin populernya program studi agama Kristen, beberapa universitas di Cina sangat mengharapkan para cendekiawan Barat mengajar di departemen keagamaan mereka. (t/Setyo)

Nama buletin : Body Life, Edisi Oktober 2008, Volume 26, No. 10
Nama kolom : World Christian Report
Judul asli artikel : China: Universities Add Christian Studies to Curriculum
Penerbit : 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena
Halaman : 4
Pokok Doa :

- Mengucap syukur atas dibukanya Departemen Pendidikan Agama Kristen di universitas-universitas di Cina. Berdoalah agar lebih banyak mahasiswa yang tertarik untuk mengambil mata pelajaran ini agar mereka dapat mengenal Kristus dan kebenaran-Nya.
- Doakan juga agar Tuhan menyediakan tenaga pengajar yang memiliki hati misi untuk menjangkau jiwa yang terhilang.

Papua Nugini

Anda tidak pernah terlalu tua untuk dibaptis. Itulah pesan yang disampaikan oleh Namb kepada orang-orang yang hadir dalam ibadah pembaptisannya di Yano Kambulupira, Papua Nugini. Dia dibaptis pada usia 106 tahun.

Namb adalah seorang ketua yang membawahi para ketua daerah setempat. Pada tahun 1975, dia memutuskan -- menentang kehendak teman-teman sesukunya -- untuk mengizinkan misionaris Advent, Paul, untuk mendirikan gereja di kampungnya.

Beberapa tahun kemudian, Paul mendapat beberapa ancaman pembunuhan dan pekerjaannya terus-menerus dihalangi. Sebagai orang yang cinta damai, Namb membelanya dan meyakinkan sukunya agar mengizinkan Paul tinggal di kampung tersebut. Tetapi, walau Namb membela Paul dan mengizinkannya mendirikan gereja di kampung itu, bahkan mengerahkan penduduk untuk membantu pembangunan gereja, dia masih tetap menyembah roh nenek moyangnya.

Selama 30 tahun, dia tidak datang ke gereja. Namun akhirnya, pada tahun 2005, Namb ke gereja untuk pertama kalinya dan beberapa bulan kemudian dia menyerahkan hidupnya kepada Kristus. Ketika dibaptis, seluruh keluarganya ikut hadir, yaitu lima istri dan lebih dari 60 anak serta 300 cucu! (t/Setyo) Diterjemahkan dari:

Nama buletin : Body Life, Edisi Oktober 2008, Volume 26, No. 10
Nama kolom : World Christian Report
Judul asli artikel : Papua New Guinea: 106-Year-Old Chief Baptized
Penerbit : 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena
Halaman : 1

Pokok Doa

- Bersyukurlah kepada Tuhan atas setiap jiwa baru yang dimenangkan bagi Kristus. Secara khusus, berdoa bagi Namb yang telah memproklamirkan hidup barunya. Biarlah Namb dipakai Tuhan untuk memenangkan keluarga, suku, bahkan negaranya. Doakanlah pula agar Namb tetap bertahan, meskipun banyak godaan yang dapat membuat dia kembali ke kebiasaan lamanya.
- Doakan setiap hamba Tuhan yang melayani masyarakat di Papua Nugini. Minta agar Tuhan memampukan mereka melayani masyarakat di sana, khususnya mereka yang masih terikat dengan okultisme.

Sumber Misi

Myanmar Christian Mission

==> http://myanmarchristianmission.com/ Myanmar Christian Mission merupakan sebuah organisasi misi yang berupaya menjangkau penduduk Myanmar yang mayoritas adalah orang-orang non-Kristen. Visi organisasi ini adalah memberikan dukungan penuh kepada banyak penginjil lokal di setiap daerah di seluruh negara ini serta sekolah-sekolah Alkitab beserta pengajar dan pelajarnya. Organisasi ini berencana menerjemahkan, mencetak, dan mendistribusikan literatur-literatur Kristen dalam semua dialek bahasa Myanmar. Selain itu, organisasi ini juga akan terus mendirikan klinik medis (termasuk klinik khusus untuk merawat malaria dan TBC) di seluruh negara dalam rangka menyediakan perawatan kesehatan gratis bagi mereka yang sakit. Kunjungi situsnya untuk melihat bagaimana Anda dapat membantu mereka memenuhi visi tersebut.

Referensi Misi: Seputar Pengertian Misi Dalam Situs E-Misi

http: //www.misi.sabda.org

1. Panggilan untuk Bermisi
   ===> http://misi.sabda.org/panggilan_untuk_bermisi
2. Hakikat Gereja: Gereja Ada dari Misi dan Untuk Misi
   ===>
   http://misi.sabda.org/hakikat_gereja%3A_gereja_ada_dari_misi_dan_untuk_misi
3. Peran Allah Bapa dalam Misi
   ===> http://misi.sabda.org/node/1969
4. Misi Gereja Masa Kini ====> http://misi.sabda.org/misi_gereja_masa_kini
5. Diciptakan Untuk Sebuah Misi
   ===> http://misi.sabda.org/diciptakan_untuk_sebuah_misi
6. Masuk Dunia Misi?
   ===> http://misi.sabda.org/masuk_dunia_misi
7. Misi Yesus ke Dunia
   ===> http://misi.sabda.org/misi_yesus_ke_dunia
8. Pentingnya Misi di Hati Allah
   ===> http://misi.sabda.org/pentingnya_misi_di_hati_allah

e-JEMMi 02/Januari/2009: Misi dalam Perjanjian Lama

Editorial

Shalom,

Janji keselamatan dari Allah bagi umat manusia tidak pernah gagal, karena Allah senantiasa memegang janji-Nya dan Ia sangat mengasihi manusia, makhluk yang diciptakan menurut rupa dan gambar-Nya. Oleh sebab itu, sejak kejatuhan Adam dan Hawa ke dalam dosa, tidak henti-hentinya Ia memanggil dan mengutus para nabi untuk menyuarakan berita pertobatan agar tidak ada satu pun dari umat pilihan-Nya yang binasa. Hal ini terlihat jelas dalam sejarah Perjanjian Lama, di mana Allah senantiasa mengingatkan bangsa Israel jika mereka mulai menyimpang dari jalan Allah melalui suara para nabi-Nya. Allah selalu menolong umat Israel untuk kembali ke jalan Allah.

Sajian e-JEMMi minggu ini akan mengajak Pembaca menyimak beberapa artikel yang akan menolong Pembaca sekalian untuk lebih jelas melihat karya penyelamatan Allah yang sudah Ia mulai sejak zaman Perjanjian Lama hingga kini. Selamat menyimak.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti

Artikel Misi 2: Allah Memerhatikan Semua Bangsa (Kejadian 1-11)

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama buletin : Terang Lintas Budaya, Edisi 33, Tahun 1999
Penulis : Tidak dicantumkan
Penerbit : Yayasan Terang Lintas Budaya, Malang 1999
Halaman : 2

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama buletin : Terang Lintas Budaya, Edisi 32, Tahun 1999
Penulis : Tidak dicantumkan
Penerbit : Yayasan Terang Lintas Budaya, Malang 1999
Halaman : 2

Artikel Misi 3: Para Nabi dan Misi Sedunia

Seorang nabi dipilih oleh Allah dan tidak berbicara atas keinginannya sendiri. Dia didorong oleh Allah untuk menyampaikan Kabar Baik. Para nabi selalu mengingatkan bangsa Israel untuk menaati perintah-perintah Tuhan, supaya bangsa pilihan Tuhan hidup sesuai dengan kehendak Allah dan menjadi saluran berkat bagi bangsa-bangsa lain. Jika mereka menaati hukum Taurat dan hidup rukun, bangsa-bangsa yang lain akan datang kepada Israel dan mereka dapat menyaksikan keindahan hidup dalam persekutuan dengan Tuhan. Inilah cara yang dipakai Allah supaya bangsa-bangsa kafir berbalik kepada-Nya dan hidup berhubungan erat dengan Dia. Israel menjadi pusat, ke mana bangsa-bangsa lain datang untuk menemukan keselamatan.

Jika Israel hidup sesuai dengan kehendak Tuhan, Israel menjadi berkat bagi seluruh dunia sesuai dengan perjanjian Allah dengan Abraham (Kejadian 12:1-3), dan kerajaan Allah akan dibangun di dunia. Allah merencanakan bahwa kerajaan-Nya dipimpin oleh seorang Raja yang adil. Raja ini adalah Mesias yang membawa kesalamatan. Itu sebabnya para nabi terus-menerus memproklamasikan harapan akan Mesias yang menyelamatkan manusia, termasuk orang non-Yahudi, seperti yang diungkapkan oleh:

- Nabi Zefanya, yang terfokus kepada kerajaan Allah. Ia memberitahukan bahwa "daerah pesisir akan menyembah Tuhan" (Zefanya 2:11), karena mereka sebelumnya juga merasakan murka Allah terhadap seluruh bumi (Zefanya 3:8).
- Nabi Yoel, bernubuat bahwa semua bangsa akan mengenal Allah (Yoel 3:9-12).
- Nabi Amos, menjelaskan kepada Israel bahwa pembangunan Israel merupakan harapan bagi bangsa-bangsa.
- Nabi Mikha, menekankan kedatangan Mesias yang menyelamatkan seluruh dunia (Mikha 4:1-5; 5:1-8).
- Nabi Habakuk, yang memiliki tiga prinsip: a. pembenaran melalui iman (Habakuk 2:4); b. pengetahuan seluruh bumi tentang kemuliaan Allah (Habakuk 2:14); dan c. semua bangsa beribadah kepada Allah (Habakuk 2:20).
- Nabi Yesaya, penginjil di Perjanjian Lama. Dia menjelaskan kepada seluruh manusia bahwa tidak ada allah lain kecuali Allah Israel yang hidup. Bangsa Israel diingatkan untuk tidak beribadah kepada berhala yang tidak berkuasa sama sekali (Yesaya 10; 13-23). Dia memperkenalkan hamba Allah di dalam Yesaya 40 -- 53 yang menderita dan melalui penderitaan ini bangsa-bangsa diselamatkan. Mesias diutus:
    1. atas kehendak Allah (Yesaya 43:21),
    2. untuk mengarahkan semua bangsa kepada Allah (Yesaya 44:6), dan
    3. bagi semua bangsa (Yesaya 40:5; 42:1-6).
- Nabi Yeremia, Yehezkiel, Daniel, Hagai, dan Maleakhi menggarisbawahi kabar yang disampaikan oleh Yesaya.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama buletin : Terang Lintas Budaya, Edisi 35, Tahun 1999
Penulis : Tidak dicantumkan
Penerbit : Yayasan Terang Lintas Budaya, Malang 1999
Halaman : 2

Doakan Misi Dunia

Myanmar

Beberapa panti asuhan Kristen di Myanmar mulai dirintis oleh gereja-gereja kecil atau pasutri (pasangan suami-istri) yang mengadopsi para yatim piatu menjadi anggota keluarga mereka. Pada tahun 2004, sebuah panti asuhan yang mengasuh tiga puluh anak berhasil membangun gedung dua lantai yang kuat sebagai ganti pondok mereka yang sudah rusak parah.

Sebelum adanya topan pada bulan Mei yang lalu, anak-anak tersebut didiskriminasikan oleh penduduk karena mereka adalah orang Kristen yang berada dalam komunitas agama tertentu. Mereka dihina dan diolok-olok karena mereka yatim piatu. Terkadang orang-orang melemparkan batu untuk mengusir mereka.

Saat angin topan menerjang, gedung panti asuhan tetap berdiri kokoh sementara rumah-rumah lainnya roboh. Ketika para yatim piatu itu melihat apa yang sedang terjadi, mereka membuka pintu dan mempersilakan tetangga-tetangga mereka masuk ke dalam. Bahkan, mereka mau berbagi nasi dengan seluruh penduduk kampung yang selamat, yang tidak memiliki makanan. Mereka mampu memompa dan menjernihkan air minum bagi seribu orang di kampung dengan generator mereka.

"Sungguh menakjubkan anak-anak tersebut. Mereka sanggup menunjukkan cinta kasih Tuhan dalam tindakan nyata," cerita salah seorang pengurus panti. "Meskipun mereka mengalami diskriminasi, mereka bersedia membantu menjangkau orang-orang itu." (t/Setyo) Diterjemahkan dari: Nama buletin: Body Life, Edisi Oktober 2008, Volume 26, No. 10 Nama kolom: World Christian Report Judul asli artikel: Myanmar: Orphans Reaching Out Penerbit: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena Halaman: 1

Pokok Doa

- Puji syukur kepada Tuhan yang memampukan para yatim piatu di Myanmar menjadi penyalur cinta kasih Tuhan kepada orang lain. Berdoalah agar panti asuhan-panti asuhan Kristen di berbagai tempat pun dipakai Tuhan untuk menjangkau orang-orang di sekitar mereka.
- Dukunglah dalam doa agar para pengurus panti asuhan di Myanmar ini dapat mendidik para yatim piatu dengan ajaran Alkitab yang kuat sehingga iman mereka semakin teguh bagaikan batu karang.

Britania

"Neighbourhood Watchmen" (Penjaga Lingkungan) dibentuk atas kerinduan yang menyala-nyala untuk melihat Tuhan berkarya di wilayah Kerajaan Inggris dan mengubahkan bangsa itu dari satu keluarga ke keluarga yang lain. Lebih dari seribu "penjaga" telah berjanji untuk tekun berdoa bagi keluarga-keluarga yang tinggal di jalan,

lingkungan, dan komunitas di mana mereka tinggal, selama 5 menit setiap hari atau setengah jam per minggu selama sedikitnya 1 tahun, baik saat mereka sedang berada di toko, di rumah, di jalan, atau bahkan saat mereka sedang bersepeda. Sang koordinator, Brown, tertantang untuk mengadakan gerakan ini berdasarkan firman Tuhan dari 2 Tawarikh 7:14. (t/Setyo) Diterjemahkan dari:

Nama buletin : Body Life, Edisi Oktober 2008, Volume 26, No. 10
Nama kolom : World Christian Report
Judul asli artikel : Britain: Neighbourhood Watchmen
Penerbit : 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena
Halaman : 4

Pokok Doa

- Syukur kepada Tuhan yang sudah menanamkan kerinduan kepada anak-anak Tuhan di wilayah Britania untuk berdoa bagi bangsa mereka.
- Doakanlah agar Tuhan memunculkan semakin banyak prajurit-prajurit doa di Britania yang berdoa mulai dari wilayah mereka masing-masing dengan tekun.
- Doakanlah supaya gereja-gereja Tuhan di Britania bersatu memohon belas kasihan Tuhan untuk membangkitkan kerohanian bangsa ini.

Sumber Misi

missionbelarus.com

==> http://missionbelarus.com/ Missionbelarus.com merupakan suatu organisasi Kristen yang memiliki misi untuk menunjukkan "jalan", membawa kebenaran, dan menunjukkan kepada orang-orang Rusia kehidupan yang berkelimpahan dan kekal. Organisasi ini terbentuk pada tahun 1994 setelah seorang pria bernama Perry Haupt terpanggil untuk mendistribusikan Alkitab di Rusia. Sambil menginjili, organisasi ini juga melayani anak-anak dan orang-orang korban Chernobyl (sebuah kota di bagian timur Rusia yang terkontaminasi gas radioaktif nuklir) dengan menyalurkan obat-obatan, vitamin, dan kebutuhan khusus untuk mereka sejak tahun 1998. Mengingat dampak dari kecelakaan nuklir tersebut -- baik masalah sosial, lingkungan, dan terutama kesehatan -- yang masih akan terjadi pada tahun-tahun mendatang. Organisasi ini akan terus menyalurkan segala kebutuhan anak-anak dan orang-orang itu agar mereka mendapatkan kehidupan yang lebih baik dan harapan bagi masa depan. Kunjungi situsnya untuk melihat bagaimana Anda dapat berdoa dan membantu sesuai dengan kapasitas Anda.

Kesaksian Misi: Kami Akan Memotong Kakimu

Kerumunan yang marah itu meneriaki pengayuh sepeda yang seorang diri itu, "Jika kami melihatmu kembali, kami akan memotong kakimu! Lihatlah apakah kamu dapat menaiki sepedamu kembali!"

Ini bukan kali pertama Milon diancam oleh kerumunan radikal yang marah. Tapi ancaman-ancaman semacam ini belum memadamkan gairahnya untuk membawa kebenaran firman Allah kepada saudara setanah airnya.

"Aku bersepeda ke desa-desa dengan sepedaku dan membawa literatur-literatur kristiani. Dalam hujan, aku memegang sebuah payung di tangan yang satu dan menyetir sepeda dengan tangan yang lain. Sering kali, aku jatuh dan menjadi penuh lumpur dan lecet-lecet. Pada malam hari, aku memegang senter. Aku menaikkan pujian dari Mazmur ketika bersepeda. Para orang Kristen yang kutemui tidak memiliki selimut lebih untukku, jadi aku berusaha kembali pulang untuk tidur."

Milon adalah seorang remaja ketika seorang kawan memberinya beberapa traktat Injil. "Aku menyembunyikan traktat-traktat itu dalam peti besi di kamar tidurku. Pada malam hari, aku akan mengambil kunciku, membuka peti, dan membaca dengan lampu minyak tanah. Setelah belajar di sekolah MF selama 12 tahun, aku mengetahui mengenai Yesus sebagaimana yang disebut dalam kitab mereka, tetapi aku belum mengenal-Nya sebagai Juru Selamat. Aku baru menerima Yesus pada tahun 1992 dan dibaptis secara rahasia, 400 kilometer dari rumahku."

Sejak saat itu, Milon telah dianiaya oleh kaum radikal. "Aku menjual baju-baju di pasar setempat dan mulai menempatkan beberapa buku-buku kristiani di tokoku bagi orang-orang Kristen lainnya. Ketika orang-orang radikal mendengar mengenai hal ini, mereka segera berjalan memasuki tokoku dan mengambil kemeja-kemeja, celana panjang-celana panjang, dan kaus kaki-kaus kaki dari rak tanpa membayar. Jika aku meminta uang, mereka mengancam untuk memukuliku. Kapan pun seseorang tertarik pada traktat-traktat itu, aku memberikan sebuah kepadanya."

Milon berkata, "Kami sedang mengalami berbagai masalah, tetapi kami tetap memiliki Yesus Kristus. Kami memiliki kedamaian melalui Dia, dan kami memiliki harapan bahwa ketika kami meninggal, kami akan pergi ke surga." Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Jesus Freaks
Penulis : DC Talk dan Voice Of Martyr
Penerbit : Cipta Olah Pustaka
Halaman : 99 -- 100

Referensi Misi: Seputar Misi Perjanjian Lama Dalam Situs e-Misi

http: //www.misi.sabda.org/

1. Hati Allah Sepanjang Masa
   ==> http://misi.sabda.org/hati_allah_sepanjang_masa
2. Peranan Khusus Kaum Wanita dalam Penginjilan
   ==> http://misi.sabda.org/peranan_khusus_kaum_wanita_dalam_penginjilan
3. Pendahuluan Misi Allah bagi Dunia
   ==> http://misi.sabda.org/pendahuluan_mabd

Surat Anda

Berikut ini beberapa surat ucapan Natal dan Tahun Baru dari para pelanggan e-JEMMi. Kami sangat berterima kasih atas ucapan tersebut. Kiranya Natal, berita tentang kelahiran Yesus, selalu menggema di hati kita, dan di tahun yang baru ini, kita semakin dipakai Tuhan untuk menuai ladang yang telah menguning itu.

From: "MUDJI" <muddji(at)>
>Saya mengucapkan Selamat Natal dan Tahun Baru untuk semua anggota
>e-JEMMi, tidak terasa banyak sudah bantuan nasihat melalui e-mail
>yang saya terima, tapi rasanya itu semua tidak pantas saya terima
>karena saya orang berdosa, maka dengan segala kerendahan hati saya
>mengucapkan terima kasih kepada segenap anggota e-JEMMi yang telah
>banyak membantu secara moril, semoga semangat pelayanan yang kalian
>jalankan dipenuhi Roh Cinta Kasih sehingga apa yang mejadi tujuan,
>dapat lebih dirasakan oleh seluruh umat manusia. Amin
>Salam Damai Natal

From: Roy Jenly <royjenly(at)>
>Thanx! Met Natal dan Tahun Baru juga untuk teman-teman yang ada di
>redaksi e-JEMMi. Semoga e-JEMMi semakin dipakai Tuhan untuk
>menginspirasi para mitra e-JEMMi untuk tetap menjalankan Amanat
>Agung Tuhan Yesus. Terima kasih juga untuk informasi tentang misi
>yang selalu dikirim sehingga saya bisa berdoa lebih terfokus lagi
>bagi pekerjaan Tuhan dalam misi ini.
>Maju terus, melayani Tuhan.....! Tuhan Yesus memberkati.

From: edo manik <edomanik(at)>
>Kepada Seluruh Staf Redaksi e-JEMMi saya menyampaikan:
>Selamat Natal 2008 dan Selamat Tahun Baru 2009
>Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan
>kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang
>hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah

>ibadahmu yang sejati. (Roma 12:1)
>Terima kasih atas informasi dan pelayanan Kasih yang boleh saya
>terima dari Redaksi e-JEMMi. Tuhan Yesus senantiasa menyertai kita.
>Amin.

e-JEMMi 03/Januari/2009: Misi dalam Perjanjian Baru

Editorial

Shalom,

Jika dalam Perjanjian Lama para nabi telah menubuatkan kedatangan sang Juru Selamat, maka dalam Perjanjian Baru Allah menggenapi nubuatan tersebut. Sang Anak Tunggal diutus menjadi Misionaris Allah untuk menyelamatkan manusia. Kita dapat melihat kitab Injil memuat pengajaran-pengajaran-Nya mengenai pengampunan kekal bagi manusia yang percaya kepada-Nya. Menyelamatkan dunia dari hukuman kekal dan menjadikan seluruh bangsa murid-Nya merupakan tugas yang la emban. Ia tidak hanya bermisi dengan pengajaran-Nya, namun juga dengan pengorbanan-Nya. Saat ini, tugas menjadikan seluruh bangsa murid-Nya merupakan Amanat Agung yang harus dilanjutkan oleh pengikut-pengikut-Nya sesuai dengan perintah-Nya.

Untuk melihat lebih jelas mengenai apa yang Tuhan katakan mengenai Amanat Agung dalam Perjanjian Baru, silakan menyimak artikel yang telah kami siapkan untuk Anda dalam edisi minggu ini. Tuhan Yesus memberkati.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti

Artikel Misi: Dasar Alkitabiah Misi Dalam Perjanjian Baru

Allah menyusun rencana yang teliti untuk kelahiran Mesias. Ironisnya, Yesus, sang Mesias, datang ke dunia bukan dengan kebesaran dan kemegahan, namun dengan penuh kerendahan hati. Yohanes Pembabtis diutus Allah untuk mempersiapkan jalan bagi-Nya dengan memberitakan kedatangan kerajaan Allah dan perlunya pertobatan bagi pengampunan dosa (Matius 3:1-3).

Setelah 400 tahun adanya ketidakjelasan dan penindasan yang dilakukan oleh kekuasaan imperial, timbullah rasa kebangsaan dan monoteisme orang-orang Yahudi. Karena mereka kehilangan tempat ibadah saat berada dalam pembuangan, mereka membangun sinagoge di mana-mana, dan tempat itu menjadi pusat penyembahan dan pengajaran.

Kekaisaran Romawi memunyai bahasa utama, yakni bahasa Yunani. Ada pertukaran pendapat yang bebas antara Romawi Barat dan Romawi Timur. Komunikasi jalur darat dan jalur laut sangat efisien. Juga terdapat jasa pos dan jaringan jalan yang luas. Para pedagang harus melewati Palestina untuk berdagang.

Waktu Allah yang sempurna terbukti dengan lahirnya Yesus. Kekaisaran Romawi memiliki kehidupan persaudaraan yang rukun. Orang-orang Yahudi di Palestina diberi otonomi dan kebebasan untuk menjalankan agamanya. Orang-orang Yahudi di seluruh wilayah kekaisaran boleh pergi ke Yerusalem untuk merayakan pertemuan raya mereka.

Yesus dan murid-murid-Nya memperoleh kebebasan untuk berkeliling dan masuk ke sinagoge untuk berkhotbah dan mengajar. Tak ada saat yang lebih indah dibanding saat Mesias datang dan saat Kabar Baik diberitakan.

Yesus, Pusat dari Rencana Penebusan Allah

"Tetapi setelah genap waktunya, Allah mengutus Anak-Nya, yang lahir dari seorang perempuan ... untuk menebus ... supaya kita diterima menjadi anak." (Galatia 4:4-5)

Anak Allah, Yesus Kristus, sebelumnya ada bersama Bapa, datang ke dunia untuk menyatakan Allah sebab Dia adalah "sinar kemuliaan Allah, perwujudan nyata dari keberadaan Allah" (Yohanes 1:14; Ibrani 1:3). Melihat Yesus berarti melihat Allah; mengenal Yesus berarti mengenal Allah. Mengenal Allah berarti memperoleh hidup yang kekal (Yohanes 17:3).

Yesus memberikan semua milik-Nya, mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, taat pada kehendak Bapa, bahkan sampai mati di kayu salib (Filipi 2:6-8). Dia melakukannya dengan kerelaan sebagai korban bagi dosa seluruh dunia supaya barang siapa yang percaya kepada-Nya memperoleh pengampunan dan menjadi anak-anak Allah. Ketika Dia mati, tumit Yesus diremukkan setan, namun ketika Dia bangkit dari kematian, Ia meremukkan kepala setan. Ini adalah penggenapan janji

Allah dalam Kejadian 3:15. Yesus benar-benar mengalahkan setan dan melucuti kuasanya (Kolose 2:15).

"Itulah sebabnya Allah sangat meninggikan Dia dan mengaruniakan kepada-Nya nama di atas segala nama, supaya dalam nama Yesus bertekuk lutut segala yang ada di langit dan yang ada di atas bumi dan yang ada di bawah bumi, dan segala lidah mengaku bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan, bagi kemuliaan Allah, Bapa!" (Filipi 2:9-11)

Efesus 1:3-14 meringkas rencana penebusan Allah: "Sebab di dalam Dia Allah telah memilih kita sebelum dunia dijadikan, supaya kita kudus dan tak bercacat di hadapan-Nya ... untuk menjadi anak-anak-Nya melalui Yesus Kristus ... supaya terpujilah kasih karunia-Nya yang mulia ... di dalam Dia dan oleh darah-Nya kita beroleh penebusan, yaitu pengampunan dosa ... supaya kami ... boleh menjadi puji-pujian bagi kemuliaan-Nya ...."

Yesus Sang Penginjil

Yesus diutus oleh Bapa. Dia tahu benar untuk apa Ia datang: untuk menyatakan Bapa dan memberi hidup kekal, dan menunjukkan jalan kerajaan Allah ke dalam hati manusia dan dunia. Hal ini disempurnakan-Nya dengan menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin, memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas dan memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang (Lukas 4:18-19). Sebagai Hamba yang menderita, Ia memberikan hidup-Nya sebagai tebusan bagi orang banyak.

Ia hidup di antara orang-orang yang ingin Dia menangkan. Dia mengalami hidup dengan debu, kotor, lapar, haus, lelah, pencobaan, perlawanan, penolakan, bahkan kematian. Perlu bagi-Nya "untuk menjadi seperti saudara-saudara-Nya dalam segala hal supaya Ia menjadi Imam Besar yang menaruh belas kasihan dan yang setia kepada Allah untuk mendamaikan dosa seluruh bangsa." (Ibrani 2:14-18)

Dia menetapkan dua belas orang untuk menyertai Dia dan melayani bersama Dia (Markus 3:13-39). Dia mengajarkan kepada mereka tentang kerajaan Allah, bagaimana mereka bisa masuk ke dalamnya, bertindak sebagai warga kerajaan Allah, dan bagaimana mereka seharusnya membimbing orang lain masuk ke sana. Yesus mengajar mereka dengan menjadi teladan dan dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengerjakan pekerjaan Allah.

Yesus memperhadapkan orang-orang akan dosa dan tingkah laku mereka yang jahat di hadapan Tuhan. Yesus memanggil mereka untuk percaya dan mengikut-Nya. Setiap orang yang bertemu dengan Yesus harus membuat keputusan mengikut Dia.

Selain berkhotbah dan mengajar, Yesus juga memberi makan orang lapar, menyembuhkan yang sakit, dan membebaskan yang terbelenggu. Yesus mengunjungi orang-orang, makan bersama mereka, bersukacita dengan mereka, dan berduka

dengan mereka. Dia berdoa bagi murid-murid-Nya. Dia mengampuni orang-orang yang berdosa. Dengan sabar, Dia menjawab pertanyaan baik yang tulus maupun yang sinis. Dia menguatkan orang yang patah hati dan memuji orang yang penuh iman. Dia mencukupi kebutuhan orang dengan penuh kasih.

Yesus juga melayani orang-orang yang bukan Yahudi dan merencanakan dari awal untuk mengikutsertakan mereka ke dalam "keluarga Allah". Menurut pendengaran orang Yunani yang datang untuk mengunjungi-Nya, Dia menyatakan bahwa "apabila Aku ditinggikan dari bumi, Aku akan menarik semua orang datang kepada-Ku" (Yohanes 12:20-33). Dia menghendaki domba-domba yang lain dibawa juga ke kandang sehingga mereka menjadi satu kawanan dengan satu gembala (Yohanes 10:16). Ketika bercakap-cakap dengan perempuan Samaria, Yesus menyatakan: "Keselamatan datang dari bangsa Yahudi" (Yohanes 4:22), itu berarti bahwa keselamatan adalah bagi dunia.

Yesus Sang Pengutus

"Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu" (Yohanes 20:21), kata Yesus yang bangkit kepada murid-murid-Nya. Kini Yesus adalah sang Pengutus karena Dia adalah Tuhan yang kepada-Nya "segala kuasa di bumi dan di surga diberikan". Dia sudah mengalahkan setan, si penawan dan si pembudak manusia. Sekarang Yesus menyuruh murid-murid-Nya untuk memuridkan semua manusia dan semua bangsa. Sama seperti Allah yang mengurapi-Nya dengan Roh, maka Yesus pun mencurahkan Roh-Nya kepada mereka dan berjanji bahwa Dia akan tetap bersama-sama dengan mereka sampai akhir zaman (Matius 28:18-21;Kisah Para Rasul 1:4, 8).

Pelayanan Yesus dibatasi hanya sampai Palestina dan daerah sekitarnya, namun murid-murid-Nya harus memberitakan-Nya ke daerah Yahudi, dan bahkan ke daerah yang tak dikenal. Visi Yesus adalah bagi seluruh dunia. Menyelamatkan dunia adalah kehendak-Nya. (1 Timotius 2:3-6). (t/Setyo)
Diterjemahkan dari:

Judul buku : Mission is for Every Church
Judul asli artikel : Mission in the New Testament The Biblical Basis
Penulis : Tim OMF
Penerbit : OMF Literature Inc, Manila 1994
Halaman : 21 -- 25

Artikel Misi 2: Tuhan Yesus Dan Misi Sedunia

Misi sedunia dalam Perjanjian Lama bersifat sentripetal (dari luar ke pusat), dalam pengertian bangsa-bangsa datang kepada Israel dan mereka dapat mengenal serta menyembah Tuhan yang benar. Sedangkan misi dalam Perjanjian Baru bersifat sentrifugal (dari pusat ke luar), yang berarti bahwa dari gereja atau dari Israel kabar keselamatan akan disampaikan kepada semua suku-suku bangsa.

Pada masa pelayanan Yesus di dunia, kita dapat melihat kedua cara tersebut digunakan oleh Tuhan Yesus. Sewaktu-waktu Tuhan seolah-olah hanya memikirkan Israel saja, tetapi dalam kesempatan yang lain, Dia juga memerhatikan orang-orang kafir.

Tuhan Memerhatikan Israel Secara Khusus

1. Dia datang sebagai "Raja orang Yahudi".
    1. Atas petunjuk Allah, orang Majus dari Timur mencari "Raja orang Yahudi yang telah dilahirkan" (Matius 2:2).
    2. Pengakuan Natanael "Engkau Raja orang Yahudi", diterima oleh Tuhan Yesus.
    3. Yesus menerima dengan senang hati sambutan orang banyak sebagai "Raja orang Yahudi" sewaktu Ia naik keledai memasuki kota Yerusalem (Yohanes 12:13).
    4. Prajurit-prajurit Romawi mengolok-olok Yesus sebagai "Raja orang Yahudi" (Yohanes l9:3).
    5. Pilatus memasang sebuah tulisan "Yesus ..., Raja orang Yahudi" di kayu salib Tuhan Yesus, tetapi para imam tidak setuju dengan tulisan itu karena Yesus sendiri berkata, "Aku adalah Raja orang Yahudi."
2. Yesus berkata Dia diutus kepada umat Israel saja (Matius 15:24).
3. Pemilihan Israel tetap nyata. Dalam Perjanjian Baru, bangsa Israel disebut:
    1. kebun anggur (Markus 12:1-12),
    2. kawanan domba (Yohanes 10:6), dan
    3. anak-anak kerajaan (Matius 8:12).
4. Bangsa-bangsa lain disebut sebagai bangsa kafir atau bangsa yang tidak mengenal Allah (Matius 6:7; Lukas 12:30).
5. Yesus mengutus murid-murid-Nya hanya kepada bangsa Israel saja (Matius 10:5-6).

Tuhan Yesus Memerhatikan Semua Bangsa

Visi dan misi Yesus juga tertuju kepada bangsa-bangsa lain di luar Israel. Hal ini dapat dilihat melalui peristiwa-peristiwa yang dicatat oleh Alkitab.

1. Kelahiran Yesus diberitahukan kepada orang Majus dari Timur, yaitu orang-orang non-Yahudi.

2. Simeon bernubuat bahwa Yesus ditetapkan sebagai sumber keselamatan dan terang bagi segala bangsa (Lukas 2:31-32).
3. Yohanes Pembaptis menyatakan Yesus sebagai "Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia" (Yohanes 1:29).
4. Yesus menyebut diri-Nya sebagai terang dunia (Yohanes 8:12).
5. Yesus memunyai rencana untuk menuntun "domba-domba lain yang bukan dari kandang ini (Yahudi)" sehingga mereka menjadi "satu kawanan" (Yohanes 10:16).
6. Yesus menyembuhkan anak dari perempuan Kanaan yang percaya (Matius 15:21-28).
7. Yesus menjelaskan bahwa orang dari segala bangsa akan masuk ke dalam kerajaan Allah (Lukas 13:29).
8. Yesus menugaskan murid-murid-Nya untuk memberitakan Injil sampai ke ujung-ujung bumi (Matius 28:18-20).

Dari beberapa contoh di atas, kita dapat melihat bahwa Tuhan Yesus tidak hanya memerhatikan orang Yahudi saja, Ia juga memerhatikan orang non-Yahudi atau orang kafir.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buletin : Terang Lintas Budaya (Makedonia), Edisi 36, Tahun 1999
Penulis : Tidak dicantumkan
Penerbit : Yayasan Terang Lintas Budaya, Malang 1999
Halaman : 2

Artikel Misi 3: Amanat Agung

Bagian Alkitab yang terkenal paling berhubungan dengan tugas misi adalah Amanat Agung, yang merupakan kerinduan dan isi hati Allah terhadap dunia ini. Dalam Perjanjian Baru diuraikan tentang kepribadian Allah yang ingin berkomunikasi dengan manusia. Melalui Roh Kudus, Allah menggerakkan murid-murid untuk mengomunikasikan Injil. Pada umumnya, orang Kristen hanya mengenal satu atau dua nas Alkitab yang memuat Amanat Agung, tetapi Alkitab sendiri sebenarnya menceritakan empat bentuk ucapan Amanat Agung.

1. Allah memunyai otoritas dalam misi sampai akhir zaman (Matius 28:18-20).
2. Metode dan akibat misi sedunia (Markus 16:15-18).
3. Kristus adalah dasar misi (Lukas 24:46-49; Kisah Para Rasul 1:7-8).
4. Misi bersifat rohani (Yohanes 20:11-23).

Amanat Agung berfokus kepada dua hal: pemberitaan Injil dan pemuridan.

Misi sedunia adalah kehendak Allah, oleh karena itu setiap orang Kristen harus terlibat dan mengambil bagian dalam pekerjaan yang mulia ini. Roh Kudus yang akan memampukan gereja-Nya untuk menaati Amanat Agung.

Amanat Agung Menurut Matius

Menurut Matius, Amanat Agung dimulai pada saat Allah mengutus murid-murid untuk memberitakan Injil. Dialah Tuhan atas tuaian, Ia dapat membuka dan menutup pintu bagi pekerjaan misi. Oleh karena itu, murid-murid tidak perlu takut pada kesulitan yang akan dihadapi, sebab mereka memunyai Allah yang Mahakuasa.

Tugas pengikut-pengikut Tuhan Yesus:

1. menjadikan semua bangsa murid-Nya,
2. membaptiskan mereka, dan
3. mengajar mereka.

Tujuan Amanat Agung dan penginjilan adalah pemuridan supaya manusia menjadi serupa dengan Allah (2 Korintus 3:18) sehingga kita diubah menjadi serupa dengan gambar-Nya, dalam kemuliaan yang semakin besar (1 Yohanes 3:2). Menjadi murid Kristus berarti mengidentifikasikan diri sendiri secara total dengan Kristus dan memikul salib-Nya.

Amanat Agung Menurut Markus

1. Ditujukan kepada seluruh makhluk oleh karena Allah adalah Pencipta, Kristus meminta jemaat-Nya membawa keselamatan kepada seluruh makhluk di dunia tanpa terkecuali.
2. Pemberitaan Injil dibuktikan dengan tanda-tanda.

Amanat Agung Menurut Lukas

Karena murid-murid-Nya sangat kecewa karena rencana untuk mendirikan kerajaan secara politis tidak terlaksana, maka Yesus menghibur mereka dengan sambutan: "damai sejahtera bagi kamu". Sesudah itu Tuhan menjelaskan rencana misi kepada mereka:

1. Misi berdasarkan kitab-kitab suci: Taurat Musa, nabi-nabi, dan Mazmur (Lukas 24:44).
2. Inti Injil: kematian dan kebangkitan Tuhan Yesus (Lukas 24:22).
3. Tujuan: pertobatan dan pengampunan.
4. Pemberitaan Injil bagi segala bangsa (Lukas 24:47).
5. Alat yang dipakai bagi misi sedunia adalah murid-murid-Nya.
6. Kuasa dan kekuatan untuk melaksanakan Amanat Agung berasal dari Roh Kudus yang sudah dijanjikan Allah Bapa (Lukas 24:49).

Amanat Agung Menurut Yohanes

Injil Yohanes mengingatkan kita bahwa murid-murid diutus sama seperti Bapa mengutus anak-Nya yang tunggal, yaitu Tuhan Yesus (Yohanes 20:21-23). Murid-murid harus mengidentifikasikan diri dengan Kristus, karena mereka telah diperlengkapi oleh Roh Kudus, "terimalah Roh Kudus" (Yohanes 21:22). Sering kali, hal ini menjadi perdebatan: Kapan mereka diperlengkapi dengan Roh Kudus? Sebelum Pentakosta (Yohanes 21) atau pada hari Pentakosta ketika Yesus menghembusi mereka dengan Roh Kudus? Dia memberikan Roh Kudus kepada mereka secara terbatas sesuai dengan cara Perjanjian Lama, supaya mereka bisa bertahan dalam pergumulan di Yerusalem sampai hari Pentakosta, tetapi pada hari Pentakosta mereka dipenuhi dengan Roh Kudus untuk melaksanakan misi Amanat Agung Tuhan Yesus (Kisah Para Rasul 2).

Amanat Agung adalah pokok dalam kekristenan yang sangat penting. Hal ini terbukti dengan semua kitab Injil yang menceritakan pokok ini. Fokus Amanat Agung terletak dalam penginjilan dan pemuridan, sasarannya supaya seluruh dunia dapat mengecap keselamatan yang ada di dalam Tuhan Yesus Kristus.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buletin : Terang Lintas Budaya, Edisi 37, Tahun 2000
Penulis : Tidak dicantumkan
Penerbit : Yayasan Terang Lintas Budaya, Malang 2000
Halaman : 2

Doakan Misi Dunia

Turki

Er tinggal di Ankara dengan orang tua, istri, dan anak perempuannya. Dia bekerja sebagai sopir truk dan berkendara ke seluruh penjuru Turki. Beberapa hari yang lalu, ia menginap di sebuah hotel kecil di pusat kota Sivas. di dalam tempat sampah di samping hotel, ia menemukan Alkitab Perjanjian Baru dan kitab-kitab lain dari Bible Correspondence Course (Kursus Korespondensi Alkitab), yang dikirim untuk seseorang di Sivas beberapa hari sebelumnya, namun dibuang.

Setelah membaca Alkitab Perjanjian Baru itu, Er merasa Yesus itu nyata dan ia ingin menyembah Dia. Ia takjub mengetahui bagaimana Yesus dilahirkan sebagai manusia dan sekarang ia benar-benar percaya bahwa Yesus adalah Anak Allah. Salah seorang staf BCC menelepon Er dan memberinya informasi tentang satu gereja di Ankara yang bisa ia hadiri. Er mengatakan bahwa ia sudah menerima Kristus sebagai Juru Selamat pribadinya dan memanjatkan doa pertobatan, suaranya hampir seperti menangis ketika ia berdoa! Pujilah Tuhan atas apa yang Dia kerjakan dalam kehidupan manusia. Seseorang meminta Alkitab Perjanjian Baru kemudian membuangnya, namun orang lain yang lapar akan Tuhan memungutya dan menemukan Juru Selamat. (t/Setyo)
Diterjemahkan dari:

Nama buletin: Body Life, Edisi September 2008, Volume 26, No. 9
Nama kolom: World Christian Report
Judul asli artikel: Turkey: Discarded New Testament Finds Seeker
Penerbit: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena
Halaman: 3

Pokok Doa

- Mengucap syukur karena Er sudah mendapatkan keselamatan yang sejati di dalam Kristus. Doakan agar imannya semakin bertumbuh dalam pengenalan akan Tuhan sehingga ia bisa menjadi kesaksian bagi anggota keluarganya yang belum percaya kepada Kristus.
- Doakan gereja di Ankara yang saat ini sedang berupaya memuridkan Er, agar Tuhan memberi kekuatan dan hikmat kepada setiap pekerja di gereja tersebut.

Tepi Barat (West Bank), Palestina

MY, putra SHY, pimpinan Hamas West Bank, terungkap untuk pertama kalinya dalam sebuah wawancara ekslusif dengan surat kabar "Haaretz" bahwa kini dia sudah bertobat dan menerima Yesus. Sebelum memublikasikan wawancara tersebut pada Kamis lalu (31 Juli), keluarga MY tidak mengetahui pertobatannya meskipun komunikasi MY dengan keluarganya lancar.

"Wawancara ini akan membuka mata banyak orang, wawancara itu akan menggoyahkan akar-akar pengajaran mayoritas, dan saya tidak membesar-besarkan." MY, yang sekarang tinggal di Amerika Serikat, berkata, "Kejadian apa yang lebih luar biasa daripada anak pemimpin Hamas, yang dibesarkan dalam ajaran seorang ekstrimis mayoritas, yang kemudian menentang keyakinannya?"

MY, yang kini berusia 30 tahun, pertama kali membuka diri kepada kekristenan 8 tahun yang lalu ketika berada di Yerusalem, yang karena penasaran menerima undangan untuk mendengar tentang kekristenan. Setelah itu, dia menjadi tertarik tentang apa yang ia dengar dan membaca Alkitab secara sembunyi-sembunyi setiap hari.

"Ayat seperti 'Kasihilah musuhmu' memberi pengaruh besar bagiku," cerita MY. "Pada saat itu, saya masih menganut agama saya yang lama dan saya rasa saya akan tetap menganutnya. Namun, setiap hari saya melihat hal-hal mengerikan dilakukan atas nama agama oleh mereka yang menganggap diri mereka 'umat yang saleh'." (t/Setyo)

Diterjemahkan dari:

Nama buletin: Body Life, Edisi September 2008, Volume 26, No. 9
Nama kolom: World Christian Report
Judul asli artikel: West Bank: Top Hamas Leader's Son Converts to Christianity
Penerbit: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena
Halaman: 4

Pokok Doa

- Mari satukan hati berdoa bagi MY, agar ia tetap kuat di dalam Tuhan meskipun banyak pihak yang berupaya untuk menekannya agar ia kembali ke agama lamamya.
- Berdoalah agar dengan bertobatnya MY, seluruh keluarganya pun dicelikkan dan melihat Kristus dalam hidup MY. Biarlah MY dapat menjadi saksi Kristus untuk memenangkan seluruh keluarga dan siapa pun yang ia jumpai.

Sumber Misi

Jamaica Christian Mission

==> http://jamaicachristianmission.com/ Berawal dari sejarah panjang perjuangan pelayanan misi sejak tahun 1935 oleh berbagai tokoh di Jamaica, akhirnya berdirilah Jamaica Christian Mission pada tahun 1988 untuk, sesuai dengan misinya, menginjili Jamaica dan menyediakan tuntunan spiritual kepada orang-orang Kristen di sana melalui pendidikan, pelatihan, dan dana; yang diwujudkan dalam perintisan gereja, pengadaan seminari, pendirian universitas Kristen, retret, dll.. Semua itu dilakukan Jamaica Christian Mission untuk mewujudnyatakan lima visinya, yakni

1. meningkatkan fasilitas yang ada;
2. mendirikan sebuah taman kanak-kanak yang memberikan dasar kuat pendidikan Kristen;
3. mendapatkan properti guna kepentingan pertumbuhan pada masa yang akan datang;
4. memperluas program musim panas untuk memberikan pelatihan bagi calon-calon pemimpin; dan
5. memenangkan lebih banyak jiwa melalui pendirian gereja. Kunjungi situsnya untuk mengenal Jamaica Christian Mission lebih dekat.

Referensi Misi: Seputar Misi Perjanjian Baru Dalam Situs E-Misi

http://misi.sabda.org/

1. Cara-Cara Memobilisasi
   ==> http://misi.sabda.org/cara_cara_memobilisasi
2. Strategi Pelayanan untuk Pemuda
   ==> http://misi.sabda.org/strategi_pelayanan_untuk_pemuda
3. Gereja dan Misi
   ==> http://misi.sabda.org/gereja_dan_misi
4. Panggilan bagi Pelayanan Misi Kota
   ==> http://misi.sabda.org/panggilan_bagi_pelayanan_misi_kota

e-JEMMi 04/Januari/2009: Orang Yahudi Amerika Utara dan Selatan

Editorial

Shalom,

Mengenal lebih dekat sekelompok orang atau bangsa tertentu merupakan sebuah pengalaman unik. Karena selain menambah wawasan dan pengetahuan, mengenal mereka juga merupakan sarana bagi kita untuk menjalankan Amanat Agung, yaitu memenangkan semua bangsa, di mana pun mereka berada, bagi Kristus. Orang Yahudi, khususnya yang tinggal di Amerika Utara dan Selatan, adalah salah satu dari sekian banyak etnik di dunia yang memiliki keunikan tersendiri. Selain dikenal sebagai kaum cendekiawan, dalam sejarah Alkitab pun bangsa ini disebut sebagai nenek moyang bangsa Israel. Sebenarnya, apa yang menjadi kelebihan dari bangsa ini? Seperti apakah kehidupan mereka? Apa yang menjadi kepercayaan mereka? Apa yang menjadi kebutuhan mereka dan apa yang perlu kita doakan untuk mereka? Untuk mengetahui jawabannya, silakan Anda membaca sajian e-JEMMi minggu ini.

Selamat membaca.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti

Profil Bangsa atau Suku: Orang Yahudi Amerika Utara Dan Selatan

Orang Yahudi mewakili agama monoteis tertua era modern. Karena keunikan-keunikan sejarah dan budaya mereka, orang Yahudi memiliki identitas yang kuat. Penganiayaan dan diskriminasi terhadap mereka mengakibatkan orang Yahudi bermigrasi dan menetap di seluruh penjuru dunia.

Meskipun mereka menganut budaya dan agama yang sama, orang Yahudi di Amerika Utara dan Amerika Selatan memiliki gaya hidup yang berbeda. Komunitas Yahudi di Amerika Selatan mulai terbentuk dari Konversos (orang-orang Yahudi yang dipaksa mengikuti ajaran Katolik) yang menemani para penjelajah Spanyol dan Portugis. Akan tetapi, sebagian besar imigran Yahudi di Amerika datang dari Eropa Tengah, Eropa Timur, serta Timur Tengah pada akhir tahun 1800-an. Meskipun sebagian besar berbahasa Inggris atau Spanyol, dialek khas orang Yahudi yang lain masih tetap digunakan. Yiddish, dialek Jerman dengan unsur Ibrani, menjadi bahasa pergaulan keturunan orang Eropa, sementara Ladino, campuran bahasa Spanyol dan bahasa Ibrani, sering digunakan oleh para keturunan Spanyol. Bahasa Ibrani adalah bahasa yang digunakan dalam doa bagi kebanyakan orang-orang Yahudi Ortodoks.

Seperti Apakah Kehidupan Mereka?

Di Amerika Utara, sebagian besar orang Yahudi tinggal di daerah kota di pesisir timur atau barat. New York mengayomi populasi orang Yahudi terbanyak di Amerika Utara, dengan lebih dari setengah juta orang Yahudi Hassidic saja. di Amerika Selatan, mereka juga tinggal di kota, namun tetap memelihara status mereka sebagai etnik minoritas dengan agama yang berbeda.

Sementara mempertahankan identitas Yahudinya, mayoritas orang Yahudi Amerika Utara menyesuaikan diri dengan budaya Amerika. "Keyahudian" sering ditunjukkan terutama dalam situasi-situasi sekuler, seperti penggunaan bahasa Yiddish dan tradisi keluarga, ketimbang di bidang keagamaan, seperti mengikuti hukum orang Yahudi perihal pembatasan menu makan.

Tidak semua orang Yahudi religius. Beberapa orang menganggap keyahudian mereka hanya sebagai identitas sosial dan budaya. Sejak kecil, mereka sudah tahu apa artinya menjadi orang Yahudi. Pemahaman itu didapat di rumah melalui penyampaian cerita dan dengan terlibat dalam ritual-ritual dan upacara-upacara Yahudi, seperti Rosh Hashanah (Tahun Baru), Yom Kippur (Hari Pengampunan Dosa), dan Paskah. Proses sosialisasi juga terjadi melalui keterlibatan dalam sekolah Ibrani atau sinagoge pemuda.

Pada usia 13 tahun, upacara Bar Mitzvah untuk anak laki-laki (atau Bar Mitzvah untuk anak perempuan) merupakan tata cara upacara penting, yang menandai masuknya anak itu menjadi anggota dewasa dalam masyarakat. Walaupun pada masa lampau

upacara tersebut lebih spiritual sifatnya, upacara tersebut kini menjadi sama pentingnya dengan kegiatan sosial.

Perkawinan dan hubungan keluarga di antara orang Yahudi hampir sama dengan orang Amerika. Meski orang Yahudi memiliki sedikit anak, mereka sangat memerhatikan anak, baik hati, dan memberi banyak kebebasan. Walaupun para istri biasanya menggunakan nama keluarga suami mereka, identitas orang Yahudi diurutkan dari pihak ibu. Artinya, jika seorang anak memiliki ibu seorang Yahudi, maka menurut hukum Yahudi, dia adalah orang Yahudi. Dia memiliki segala hak dan hak istimewa yang dibawa statusnya, termasuk hak untuk bermigrasi ke Israel dan menetap menjadi penduduk di sana.

Orang Yahudi Amerika Utara dan Selatan sebagian besar berdagang dan bekerja dalam bidang profesi. Mereka sangat baik dalam usaha kecil dan menengah, industri komunikasi dan hiburan, obat-obatan, hukum, dan akuntansi. di Amerika Selatan, para eksekutif Yahudi betul-betul berhasil. Meskipun demikian, semakin berhasil para eksekutif Yahudi di Amerika Selatan, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk berasimilasi dalam masyarakat Eropa Kristen.

Apa Kepercayaan Mereka?

Bagi orang Yahudi yang religius, Tuhan adalah yang Mahatinggi, Pencipta alam semesta, dan Hakim tertinggi bagi manusia. Selain itu, keyakinan beragama masyarakat Yahudi sangat beragam. Orang Yahudi Ortodoks pada umumnya mengikuti kepercayaan agama tradisional dan praktik-praktik yang ditemukan dalam kesusastraan Yahudi, yang menafsirkan Injil mengenai masalah etika, agama, pemerintahan, dan kejahatan. Orang Yahudi konservatif kurang tradisional dibandingkan dengan Ortodoks, dan mereka menggabungkan etika, filosofi, dan gagasan tentang sekolah rohani yang berbeda. Kaum Yahudi Reform adalah yang paling liberal dan menafsirkan kepercayaan dan ritual Yahudi dalam terang hidup dan pikiran kontemporer. Mereka tidak yakin kalau Hukum Yahudi dinyatakan secara ilahi. Mereka tidak dibatasi oleh makanan halal (disetujui secara tradisi). Mereka juga tidak harus memakai peci (yarmulke) ketika berdoa atau menggunakan bahasa Ibrani dalam doanya. Semua orang Yahudi yang religius percaya akan datangnya Era Mesianik (Messianic Age), tapi hanya Yahudi Ortodoks yang mencari pribadi Mesias.

Apa yang Menjadi Kebutuhan Mereka?

Orang Yahudi memiliki pemahaman yang luar biasa tentang keterkaitan mereka dengan perjanjian Abraham. Namun demikian, mereka juga memiliki sejarah menolak Yesus Kristus sebagai Mesias, Pribadi yang menggenapi perjanjian tersebut. Berdoalah supaya ketika Injil diberitakan, hal itu tidak akan dianggap sebagai antisemitik, tapi lebih kepada penggenapan janji Allah atas manusia melalui Abraham berabad-abad yang lalu.

Pokok Doa

1. Mintalah Tuhan yang Empunya tuaian untuk mengirimkan orang-orang Kristen yang penuh kasih untuk bekerja di tengah-tengah masyarakat Yahudi.
2. Mintalah agar Roh Kudus memberikan hikmat dan pertolongan kepada misi yang sasarannya adalah orang Yahudi Amerika Utara dan Selatan.
3. Berdoalah supaya saat orang Yahudi menonton film tentang Yesus, mereka bisa memahami bahwa Yesus itulah Mesias yang sudah lama dinantika untuk melembutkan hati orang Yahudi terhadap orang Kristen sehingga mereka bisa mendengar dan menerima berita keselamatan.
4. Berdoalah agar Tuhan Yesus menyatakan diri-Nya kepada orang Yahudi melalui mimpi-mimpi dan penglihatan-penglihatan.
5. Berdoalah agar Tuhan memberi pertolongan kepada orang-orang Kristen Yahudi saat mereka menyaksikan iman mereka kepada bangsanya.
6. Doakan agar Roh Kuduslah yang mengambil alih kekuasaan pemimpin-pemimpin rohani dan penguasa yang mengikat orang Yahudi.
7. Berdoalah agar gereja-gereja lokal dibangkitkan untuk menarik masyarakat Yahudi. (t/Setyo)

Doakan Misi Dunia

Kolombia

Orang-orang Kristen di Kolombia khawatir akan keberadaan Pendeta William bersama dengan tiga pendeta lainnya, yang hilang sejak 25 September 2008. William tidak pernah lagi tiba di rumahnya di Maicao setelah menghadiri sebuah pertemuan. Anggota keluarga dan teman sepelayanannya khawatir kalau-kalau kelompok bersenjata ilegal telah membunuhnya, karena sekelompok pendeta sebelumnya telah menerima ancaman-ancaman dari kelompok sayap kiri Revolutionary Armed Forced of Colombia (FARC) dan kelompok-kelompok paramiliter sayap kanan. Kemungkinan lainnya adalah penculikan. Menurut laporan, bulan lalu, tiga pendeta Kristen dibunuh secara terpisah di Kolombia. Menurut Pedro Acosta dari Peace Commission of the Evangelical Council of Colombia, dua orang pendeta meninggal di sebelah utara wilayah Karibia, Kolombia, dan yang satunya di Buenaventura di pesisir lautan Pasifik. Menurut bukti yang muncul baru-baru ini, pembunuhan ini mungkin dilakukan oleh anggota angkatan bersenjata Kolombia. (t/Novi) Diterjemahkan dari: Nama buletin: Body Life, Edisi Desember 2008, Volume 26, No. 12 Nama kolom: World Christian Report Judul asli artikel: Colombia: Evangelical Pastors Under Fire Penerbit: 120 Fellowship Adult Class at Lake Avenue Church, Pasadena Halaman: 1

Pokok Doa

- Doakan keluarga Pendeta William dan keluarga hamba-hamba Tuhan lainnya di Kolombia yang diperkirakan menjadi korban penculikan dan pembunuhan karena iman percaya mereka. Biarlah Tuhan memberikan penghiburan kepada mereka, dan iman mereka tidak goyah karena peristiwa tersebut.
- Berdoa untuk umat percaya di Kolombia, agar segala ancaman tidak mematahkan semangat mereka untuk terus bersaksi tentang kasih Tuhan. Biarlah Tuhan melindungi dan memberi kekuatan serta keberanian kepada mereka.
- Berdoa juga untuk kesatuan hati umat percaya di Kolombia, agar mereka tetap bertekun dalam doa bagi saudara-saudara mereka dan gereja Tuhan di Kolombia. Doakan juga agar mereka terus berdoa bagi pemulihan dan lawatan Tuhan bagi Kolombia.

Cina

Sejak berakhirnya pesta olimpiade Agustus 2008 lalu, ChinaAid telah menerima laporan meningkatnya penganiayaan terhadap umat beragama di seluruh Cina. di Beijing, Pendeta Mingxuan dan anggota keluarganya diusir dari rumahnya, disiksa, ditahan, dan baru saja dilepaskan setelah ada tekanan dari organisasi internasional. Baru-baru ini, di provinsi Heilongjian, di suatu kota bernama Yichun, keberadaan semua gereja rumah dilarang. di provinsi Yunnan, beberapa gereja rumah diserang tak lama setelah olimpiade berakhir. di provinsi Shandong, Pendeta Zhang divonis 2 tahun untuk bekerja bagi pemerintah Cina, dan setelah olimpiade, usaha bandingnya ditolak. ChinaAid juga

telah mengetahui bahwa 29 pemimpin gereja rumah dihukum bekerja di camp-camp dan penjara-penjara di provinsi Henan sejak bulan Juli 2007, dengan tuduhan "pemujaan setan".

(t/Novi)

Diterjemahkan dari:
Nama buletin: Body Life, Edisi Desember 2008, Volume 26, No. 12
Nama kolom: World Christian Report
Judul asli artikel: China: Persecution Intensifies After Olympics
Penerbit: 120 Fellowship Adult Class at Lake Avenue Church, Pasadena
Halaman: 3

Pokok Doa

- Berdoa untuk kondisi Cina pascaolimpiade Beijing 2008, agar terjadi pemulihan atas bangsa ini. Doakan juga agar pihak berwajib setempat tidak melarang pertemuan-pertemuan ibadah dan menekan orang percaya di Cina.
- Doakan juga untuk gereja-gereja rumah di Cina yang sering mendapat ancaman dan perusakan oleh pihak-pihak tidak bertanggung jawab, agar peristiwa ini tidak menyebabkan gereja-gereja mundur untuk tidak melayani, melainkan setiap gereja rumah di Cina dapat terus dipakai Tuhan untuk menjadi terang di wilayah masing-masing.
- Berdoa juga untuk orang percaya di Cina yang masih dalam masa hukuman karena iman mereka, agar Tuhan memampukan mereka untuk tetap berdiri teguh di tengah tekanan dan aniaya yang harus mereka hadapi setiap harinya. Doakan juga untuk keluarga mereka, agar tetap tabah menghadapi persoalan ini dan tetap berpengharapan kepada Yesus.

Sumber Misi

Bajio Christian Mission

==> http://bajiochristian.org/ Organisasi Bajio Christian Mission mulai didirikan pada tahun 1972 oleh Bill dan Margy Hoff, pasangan misionaris di Bajio, Meksiko. Mereka melayani di Queretaro, Meksiko, selama 21 tahun, dan kemudian pindah ke Pedro Sula, Honduras, pada 1993. di sana, selain menggembalakan sebuah gereja berbahasa pengantar Inggris, mereka juga melatih orang-orang lokal di institut Alkitab yang bernama Instituto Biblico Cristiano agar mereka dapat mewartakan Injil. Dalam situsnya, mereka menyematkan beberapa pokok doa yang dapat Anda doakan. di antaranya adalah permohonan agar semakin banyak orang yang masuk ke institut Alkitab itu, sehingga semakin banyak orang yang dilatih untuk mewartakan Injil dan terlibat dalam usaha pembangunan dan pengembangan institut Alkitab tersebut. Karena itu, silakan Anda berkunjung ke alamat URL di atas untuk lebih mengenal organisasi tersebut serta mendoakannya.

Kesaksian Misi: A.W. Tozer (1897 -- 1963)

Aiden William Tozer dilahirkan pada tahun 1897 di salah satu daerah pertanian di La Jose, Pennsylvania Barat, Amerika. Pendidikan dasarnya ditempuh di kota kelahirannya, sedangkan pendidikan menengah ditempuh di Akron, Ohio, karena mengikuti kepindahan orang tuanya. Tozer pada awalnya tidak pernah peduli terhadap hal-hal kerohanian. Ia tumbuh sebagai anak nakal, susah diatur, namun rajin belajar sendiri di rumah, dan sangat mandiri. Itulah sebabnya pada usia 16 tahun, ia sudah bekerja menjadi buruh di perkebunan Goodyear Rubber. Ketidakpeduliannya terhadap hal-hal kerohanian membuat orang-orang sangat terkejut dan tidak menduga bahwa pada usia 17 tahun, Tozer mengambil keputusan untuk bertobat melalui seorang pengkhotbah jalanan yang mengatakan: "Jika kamu tidak tahu bagaimana dapat diselamatkan ..., panggillah Allah." Pertobatan tersebut membawa dampak besar. Kerohaniannya bertumbuh sangat pesat. Ini terbukti melalui pertemuan-pertemuan doa dan penelaahan Alkitab yang dipimpinnya setahun setelah pertobatan tersebut. Tozer kemudian bergabung dengan Gereja Methodis, namun kekurangcocokan dengan gereja ini membuat dia selanjutnya bergabung dengan The Locus Street Alliance Church.

Pada usia 21 tahun, Tozer menikah dengan Ada Cecelia Pfauz. Merupakan berkat luar biasa bagi Tozer, karena selain mendapatkan Ada, ia juga mendapatkan ibu mertua yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan dan bisa menuntun kerohaniannya melalui buku-buku rohani yang dipinjamkan kepada Tozer. Tidak lama setelah pernikahannya, Tozer bersama istrinya pindah ke West Virginia. di sana, mereka dan adik laki-laki istrinya mengadakan pertemuan-pertemuan penginjilan, di mana banyak orang yang senang mengikuti acara ini, khususnya mendengarkan khotbah-khotbah penginjilan yang dibawakan Tozer, sekalipun ia tidak menempuh pendidikan formal di sekolah Alkitab.

Tahun 1924, pada usia 27 tahun, Tozer ditahbiskan sebagai pendeta di Christian Missionary Church Indianapolis. Berselang 5 tahun kemudian, Tozer melayani di Southside Alliance Church di Chicago. Selama masa pelayanannya, melalui karunia-karunia yang Tuhan percayakan kepadanya, Tozer mampu mengembangkan gereja yang dilayaninya, sehingga dari delapan puluh anggota jemaat berkembang menjadi gereja besar dengan jumlah delapan ratus anggota jemaat dalam kurun waktu hanya 10 tahun. Selain itu, banyak prestasi bisa diraih Tozer karena ia rajin membaca. Ia melahap segala jenis bacaan, baik buku-buku rohani maupun buku-buku jenis lainnya.

Tahun 1943, untuk pertama kalinya Tozer menerbitkan tulisannya sendiri, dan 6 tahun kemudian dipercaya memangku jabatan sebagai Wakil Presiden Christian and Missionary Alliance. Setahun kemudian, ia mendapat dua penghargaan sekaligus, yaitu Doctor of Letter dari Wheaton College dan Doctor of Law dari Houghton College. Tanggal 12 Mei 1963, dalam usia 66 tahun, Tozer kembali pulang ke pangkuan Bapa di surga dengan meninggalkan kesan mendalam melalui khotbah-khotbahnya yang penuh kuasa, juga karya-karya tulis, baik melalui puluhan buku maupun artikel penting lainnya. Salah satunya adalah dengan menuliskan biografi Robert A. Jaffray dan A.B. Simpson. Tiga buku lainnya, di antaranya adalah The Pursuit of God, The Divine Conguest, dan

The Knowledge of the Holy (Mengenal yang Mahakudus -- sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia), yang merupakan buku yang sangat klasik dan sangat terkenal. Selain menulis buku dan artikel, selama 13 tahun Tozer juga menjadi editor untuk The Alliance Weekly yang sekarang bernama Alliance Life.

Sekalipun Tozer telah tiada, namun karya-karyanya terus berbicara pada setiap orang yang ingin mengenal dan memiliki pengalaman dengan Allah. Selain itu, kesan lain yang muncul ketika mengingat Tozer adalah kehidupan doanya. Salah seorang penulis biografi menuliskan, "Tozer lebih banyak menghabiskan waktunya untuk berlutut daripada di meja belajarnya." Sedangkan James L. Snyder, yaitu orang yang menulis biografi Tozer, menuliskan, "Khotbahnya sama baiknya dengan tulisan-tulisannya, dan semua itu semata-mata merupakan buah dari kehidupan doanya." Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Pekan Misi dan Penginjilan ke-29, Gereja Injili Hok Im Tong, 2005
Penulis : Tidak dicantumkan
Penerbit : Gereja Injili Hok Im Tong, Bandung
Halaman : 50 -- 51

e-JEMMi 05/Februari/2009: Dukungan Moral Misi

Editorial

Shalom,

Jika Anda ingin terlibat dalam pelayanan misi, tidak selamanya Anda akan terlibat secara langsung di lapangan. Perlu diingat bahwa Tuhan memberikan karunia yang berbeda-beda kepada setiap orang percaya untuk saling memperlengkapi dan mendukung satu dengan yang lainnya. Edisi e-JEMMi bulan Februari ini mengusung tema Mendukung Pelayanan Misi. Tujuannya adalah untuk mengajak kita semua belajar bagaimana kita dapat mendukung gerakan pekabaran Injil-Nya.

Ada banyak cara yang dapat Anda lakukan untuk terlibat dalam pelayanan misi, baik di Indonesia maupun di dunia. Salah satu di antaranya adalah dengan memberikan dukungan moral bagi rekan Anda yang hendak melayani di ladang misi. Tidak harus memberikan uang yang banyak, dan tidak juga harus memberikan banyak waktu jika Anda memang tidak memilikinya. Anda cukup memberikan hati yang berkobar-kobar dengan kasih Kristus dan perkataaan yang memberikan semangat. Disadari atau tidak, apa yang Anda lakukan ini dapat menjadi sebuah "kekuatan" bagi mereka yang hendak diutus ke ladang misi. Selamat melayani.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti

Artikel Misi: Dukungan Moral Misi

Dukungan moral merupakan hal yang paling mendasar dari sistem dukungan. Setiap orang bisa mengambil bagian dalam pelayanan ini. Karena konsep yang paling mendasar, cukup dengan mengatakan, "Allah memberkati Anda. Kami sungguh bangga dengan petualangan misionaris yang Anda lakukan!" Apakah orang-orang besar dalam Alkitab membutuhkan dukungan moral? Baiklah, kita melihat beberapa contoh.

Daud Menemukan Kekuatannya dalam Allah

Ketujuh anak laki-laki Isai telah ditolak oleh Allah; "Karena, Tuhan melihat tidak seperti yang dilihat manusia. Sebab, manusia melihat penampilan bagian luarnya, sedangkan Tuhan memandang hatinya." Isai masih memiliki seorang anak laki-laki bungsu. Seorang anak yang masih remaja. Mereka membawa dia dari padang, tempat ia menggembalakan domba ayahnya. Dan, Tuhan berfirman, "Bangunlah, urapilah dia, karena inilah dia!" Maka, Roh Allah menyertai Daud sejak hari ia diurapi.

Melalui pertempuran melawan Goliat, pergumulan menghadapi kecemburuan Raja Saul, melewati peperangan yang penuh risiko selama berbulan-bulan, bahkan bertahun-tahun menjadi buronan, dikejar-kejar oleh seorang raja yang diganggu oleh roh jahat, serta melewati konflik dalam membangun kekuasaannya dengan enam ratus orang prajurit yang kejam dan tak mengenal belas kasihan, Roh Tuhan masih berpihak dan berada dalam diri Daud. Sementara orang-orang Filistin bersatu melawan Israel, Daud dan orang-orangnya berada di pihak orang-orang Filistin. Tapi, ketidakpercayaan terhadap orang-orang Ibrani itu mengganggu pikiran orang-orang Filistin. Daud bersama orang-orangnya disuruh kembali ke Ziklag hanya untuk mendapati bahwa orang-orang Amalek telah menyerang dari Selatan, membakar kota, dan membawa pergi istri dan anak-anak mereka. Mereka menangis hingga tak mampu lagi untuk menangis. Daud sangat tertekan, karena orang-orangnya menentang dia. Namun, Daud menguatkan dirinya dalam Tuhan (1 Samuel 30).

Bayangkan, kondisi saat itu di mana secara fisik mereka sedang kecapaian dari 3 hari lamanya perjalanan pulang ke Ziklag. Debaran jantung yang sedang meluap-luap siap untuk berperang melawan Israel, diciutkan seketika. Suatu luapan emosional yang tidak menentu akibat perasaan kehilangan keluarga dan harta milik mereka. Ada perang pula dalam diri Daud, "Tuhan, Engkau telah memilih aku menjadi raja Israel, tapi mengapa begitu sulitnya aku menduduki takhta?" Daud membutuhkan peranan tim pendukung. Namun, kenyataannya para prajuritnya malah ingin merajam dia dengan batu! Tapi, Daud menyerahkan diri pada-Nya dan memperoleh kekuatannya dalam Tuhan.

Bagaimana dengan tokoh-tokoh Alkitab lainnya? Ketika Maria memberitahu Yusuf, ia sedang hamil oleh Roh Kudus, Yusuf malah ingin menceraikannya secara diam-diam. Dalam Yohanes 9, Yesus menyembuhkan orang yang buta sejak lahirnya dengan penuh belas kasih. Ketika para pemimpin Yahudi menyuruh orang tuanya bersaksi atas kesembuhan putra mereka, dengan ketakutan mereka berkata, "Tanyakanlah sendiri padanya. Dia sudah cukup dewasa untuk menceritakan hal itu kepadamu." Ketika

Paulus bermaksud pergi ke Yerusalem, sekelompok orang mencoba untuk mencegahnya dua kali. Bahkan mereka bersikeras mengatakan bahwa Roh Kudus telah memerintahkan mereka untuk memperingatkan Paulus.

Lembaran sejarah memberi gambaran suram. Selama berabad-adad lamanya, pola-pola di atas tidak berubah. (Bacalah biografi para misionaris yang ditulis Ruth Tucker dalam Buku "Dari Yerusalem ke Irian Jaya".) Anda dapat menghitung hanya dengan jari pada satu tangan, jumlah orang dengan visi yang dirintisnya mendapatkan dukungan dari orang-orang di sekitarnya. Seorang tukang sepatu berkebangsaan Inggris bernama William Carey, berjuang pada tahun 1790-an bersama tanggung jawab gereja terhadap Misi Agung. Dia kemudian dikenal sebagai Bapak Misi Modern. Pada awalnya, ketika visi itu terpatri dalam sanubarinya, ia tidak mendapat dukungan sama sekali. Sebaliknya, rekan-rekan segerejanya malah dengan kasar berkata: "Bila Allah ingin membawa orang-orang kafir pada pertobatan, Ia akan melakukannya tanpa bantuanmu atau pun kami." Pada awalnya pun, istrinya menolak untuk ikut serta dalam pelayanannya ke India. Justru tertundanya tanggal keberangkatannyalah yang membuat istrinya kemudian memutuskan untuk menyertainya ke India.

Saat ini, ribuan pekerja lintas budaya bergumul dalam doa, dan bergulat dengan perihal bagaimana menjadi serdadu-serdadu Kristus yang siap menanggung salib untuk mengabarkan Kabar Baik bagi orang lain di seluruh dunia dengan kebudayaan yang berbeda-beda. Dukungan moral seperti apakah yang mereka terima dari masyarakat?

1. 0rang-orang yang tersesat (Kristen duniawi), pikiran mereka sempit dan picik, sehingga mereka tidak mendukung orang yang diurapi Allah. Sebaliknya, malah menyalahkan dan melemparkan batu-batu tuduhan, seperti yang dilakukan para pengikut Daud.
2. 0rang-orang dininabobokan oleh gemerlapnya dunia sehingga mereka tidak memiliki kepekaan terhadap rencana Allah bagi saudara dan teman-teman mereka, sebagaimana diperlihatkan murid-murid Tuhan Yesus.
3. Orang-orang yang sangat peduli terhadap pendapat umum bersikap ramah, seolah-olah menyokong semangat sang misionaris. Namun, secara diam-diam mereka berusaha memutuskan hubungan, seperti yang dilakukan Yusuf, suami Maria.
4. Orang-orang sangat takut pada program-program gereja, sehingga mereka tidak mau melakukan sesuatu yang ada hubungannya dengan petualangan berisiko tinggi ke daerah atau negara yang tidak mereka kenal. Lagipula, pelayanan misionaris bisa dianggap sebagai saingan dari status quo, seperti pandangan tua-tua Yahudi.
5. Orang-orang yang begitu yakin telah "mendengar suara Tuhan", bahwa apa yang telah didengar sang misionaris dari Tuhan itu adalah salah, seperti halnya teman-teman Rasul Paulus.
6. Orang-orang yang ingin melukai hati para misionaris Allah dengan memberi tafsiran yang salah, seperti halnya pada teman-teman William Carey.

Batu untuk Membangun atau untuk Melempar?

Beberapa orang tidak dapat menerima ketika mereka mengatakan bahwa Allah menghendaki dia melakukan perbuatan yang sangat berani, yaitu pergi ke ladang misi. Umumnya mereka akan bersikap acuh tak acuh, tidak bersahabat, atau untuk menutupi perasaan mereka yang tertekan, mereka berkata, "Hei, apakah engkau tidak tahu bahwa di sana adalah dunia yang buas dan ganas? Selalu terjadi kekacauan dan peperangan. Engkau bisa terbunuh di sana!" Atau, "Kamu pasti bercanda! Kamu? Jadi misionaris? Apa sih yang bisa kamu lakukan untuk menyelamatkan dunia ini?" Kerap kali sahabat terdekat menasihati seperti ini:

1. Kamu sangat dibutuhkan di sini. Kamu dapat menyumbangkan banyak hal dalam persekutuan kita.
2. Engkau menyia-nyiakan pendidikan yang engkau peroleh dengan susah payah. Setelah harta dihabiskan untuk membiayai kuliahmu hingga sarjana, apa kata orang tuamu nanti?
3. Kenapa kamu tidak mencari pekerjaan yang baik? Pergilah, carilah uang sebanyak mungkin untuk masa depan. Kemudian, barulah kamu memikirkan untuk terjun ke dalam misi.
4. Apakah tindakanmu itu tidak mengecewakan ibumu? Bagaimana mungkin kamu begitu tega memisahkan dia dari cucu-cucunya, dan pergi jauh? Anak-anak itu membutuhkan neneknya juga.
5. Bagaimana dengan pendidikan anak-anakmu nanti? Kasihan, mereka akan pulang rumah dengan keadaan terabaikan dan mendapat perlakuan yang tidak wajar dalam masyarakat.
6. Apakah engkau berharap akan bertemu jodohmu di sana? Engkau akan membujang seumur hidup! Kemudian mereka akan menangis dan meratap, tanpa memedulikan akal sehatnya, "Aku tak percaya hal ini terjadi padaku!"

Seorang pekerja lintas budaya yang telah berperang bersama Tuhan mengatasi segala perasaan ketidakmampuan dan keterbatasan, duduk di atas ketidakteraturan, seolah-olah berada di atas tumpukan batu-batu, terpukul berkali-kali, dan terluka. Hanya beberapa orang yang kuat dan sanggup menanggungnya karena menemukan kekuatannya dalam Tuhan. Pada saat seperti ini, akan jauh lebih baik jika mereka mendapatkan Anda sebagai tim pendukung moralnya. Sikap mencari kepuasan sendiri dan meninabobokan diri sendiri merupakan golongan paling besar dari gereja masa kini. Sikap tersebut menghasilkan introspeksi semu yang samar-samar dan rabun. Tampaknya, kita sedang memusatkan diri pada penyembuhan diri sendiri, supaya dapat memiliki kehidupan yang lebih baik dan menyenangkan. Akibatnya, doa-doa kita berbunyi, "Tuhan, senangkanlah aku supaya bisa menikmati hidup yang mapan," yang secara langsung bertolak belakang dengan apa yang dikatakan kepada kita tentang gereja dalam 2 Korintus 1:14. Kita ingin kehidupan yang mapan dan menyenangkan. Kita menemui kesulitan karena ketidakpastian hidup seperti Rasul Petrus ketika untuk pertama kalinya diberitahu Tuhan Yesus tentang penderitaan yang akan dialami-Nya. Tanpa berpikir, Petrus berkata, "Tidak akan Tuhan .... Hal itu sekali-sekali tidak akan menimpa Engkau."

Kekhawatiran-kekhawatiran tentang pendapat umum dapat melukai seorang misionaris. Barangkali, seorang pekerja lintas budaya diberitahu seperti ini, "Jika kamu harus pergi,

pergilah! Akan tetapi, jangan buat kekacauan! Jangan libatkan kami di sini, terutama dalam masalah keuangan. Apa yang akan terjadi dengan program-program kami yang di sini bila harus mendukungmu?" Untungnya, sukar bagi gereja untuk mempertahankan sikap tersebut, sebab organisasi-organisasi misi yang menolong pekerja-pekerja lintas budaya berkeras melibatkan persekutuan-persekutuan untuk berinisiatif dalam proses pengembangan misi. Tragisnya, ada ribuan kasus di mana calon misionaris adalah orang yang tidak tahu-menahu tentang hal ini. Opini publik di banyak gereja tidak mengizinkan suatu gerakan radikal dalam penginjilan internasional. Jadi, pekerja lintas budaya harus pergi secara diam-diam, kecuali Anda berada di sana, mengucapkan selamat jalan untuk membangkitkan semangatnya, "Bon voyage!"

Persaingan antarpekerja di dalam Tubuh Kristus cukup menakutkan beberapa persekutuan sehingga mereka meruntuhkan semangat calon misionaris. Kata-kata mereka bernada sangat keras, "Kita tidak ingin kehilangan kamu!" Masalahnya bukan karena orang-orang Yahudi tidak percaya akan penginjilan ke seluruh dunia. Kristus pernah berkata kepada mereka, "Sebab kamu mengarungi lautan dan menjelajah daratan untuk menobatkan satu orang" (Matius 23:15). Mereka juga tidak menentang penyembuhan yang dilakukan Yesus, bahkan berbondong-bondong mereka datang dan mengikut Dia. Namun, Yesus dianggap sebagai saingan karena tidak sesuai dengan bayangan orang Yahudi tentang Mesias. Demikian pula dengan para misionaris. Tindakan dan rencana-rencana mereka yang penuh keberanian sering kali tidak cocok dengan kebanyakan program-program gereja saat ini. Kecuali Anda yang memberikan dorongan kepada mereka dengan menceritakan teladan Kristus tersebut.

Bahkan kepedulian teman-teman terdekat dapat meruntuhkan semangat seorang misionaris ketika mereka memberikan nasihat yang bertolak belakang dengan rencananya. Rasul Paulus merasakan gerakan dan ancaman dari Si Seteru pada setiap gerak langkahnya. "Aku akan tinggal di Efesus hingga hari Pentakosta, karena Allah membuka suatu pintu yang luar biasa, sekalipun banyak sekali penantangnya" (1 Korintus 16:8-9). di Miletus, ia menulis, "Aku ditawan dan dibawa secara paksa oleh Roh Kudus sekalipun telah diperingatkan kepadaku, bahwa penjara dan penganiayaan sedang menanti di setiap kota yang aku kunjungi" (Kisah Para Rasul 20:22-23).

Beberapa hari kemudian, di Tirus, murid-muridnya telah mengatakan kepada Paulus "melalui Roh Kudus", bahwa ia tidak boleh pergi ke Yerusalem, namun Paulus dan teman-temannya meneruskan perjalanan sampai ke Kaisarea. di sana, di rumah Filipus, Agabus mengambil ikat pinggang Paulus. Sambil mengikat tangan dan kakinya sendiri, ia berkata: "Roh Kudus berkata: Beginilah orang yang empunya ikat pinggang ini akan diikat oleh orang-orang Yahudi di Yerusalem ...." Mendengar hal itu murid-muridnya meminta supaya Paulus jangan pergi ke Yerusalem. Bukannya menerima dukungan moral, Paulus malah menghadapi rintangan. Lukas mengingat jawab Paulus saat itu, "Mengapa kamu menangis dan menghancurkan hatiku? Aku rela bukan saja diikat tapi juga mati demi nama Tuhan Yesus." Paulus tidak mau menerima nasihat para rasul dan murid-muridnya, sehingga mereka menyerah dan berkata: "Jadilah kehendak Tuhan!" (Kisah Para Rasul 21:13-14). Akhirnya, "orang yang gagah berani untuk melakukan pekerjaan Tuhan" ditinggalkan sendirian. Kecuali, Anda ada di sana, memberikan

dukungan moral untuk menopang para misionaris di masa-masa yang sulit ketika semua orang menentangnya.

Pandangan-pandangan teologi yang disalahtafsirkan dapat merusak moral pekerja lintas budaya. Hati sang misionaris itu seakan disayat-sayat sembilu, ketika persekutuannya menyangkal perintah Allah untuk pergi memberitakan Injil. Bahkan ada yang seenaknya, seperti yang dialami William Carey, yang berteriak, "Allah dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan kita jika Ia menghendakinya!" Yang lain dengan lembut mengatakan, "Kita masih terlalu muda dalam persekutuan. Kita tidak punya apa-apa untuk mendukung misionaris. Rasanya, kita tidak dapat menambah proyek baru. Kita berusaha melakukan yang terbaik. Untuk yang lainnya, kita belum siap." Alasan-alasan tersebut dan ribuan lainnya telah berulang kali dikatakan. Belum ada yang dapat bertahan dari alasan-alasan yang berdalih firman Tuhan dan bersembunyi dari cahaya firman-Nya. Sesungguhnya, tidak ada firman Allah yang menolak pelayanan misionaris. Sebaliknya, "Allah tidak menghendaki agar seorang pun binasa, tetapi supaya datang kepada pertobatan!" (2 Petrus 3:9)

Sebuah kisah menarik tentang seorang pelaut muda yang mengadakan persiapan untuk berlayar mengelilingi dunia seorang diri dengan kapal motor buatan sendiri. Banyak orang mengerumuni dia sementara ia mengepak kotak-kotak perbekalannya. di antara orang-orang yang berbisik-bisik, ada yang berkata lantang, "Anakku, kamu tidak akan sanggup! Kapal motormu tidak akan bertahan melawan gelombang! Kamu akan kehabisan bahan makanan dan mati terpanggang matahari!" Semua peringatan-peringatan itu melemahkan semangat dan keyakinannya. Tidak satu pun yang menawarkan semangat dan optimisme. Namun, ketika kapal kecil itu bertolak dari dermaga, seorang yang datang terlambat berlari sampai di ujung dok, melambai-lambaikan tangannya sambil berteriak memberi semangat, "Selamat berlayar! Bon voyage! Kamu benar-benar hebat! Kami bersamamu! Kami bangga dengan kamu! Allah menyertaimu saudaraku!" Tampaknya, dunia menyuguhkan dua macam dukungan moral: yang pertama mengatakan, "Lihat saja, tunggu sampai kamu keluar dari dunia yang kejam dan tak mengenal belas kasihan itu. Biar tahu betapa beratnya!" Atau yang kedua dengan penuh semangat, menaruh kepercayaan penuh, bersorak mengucapkan selamat jalan: "Bon voyage!"

Ada selusin cara yang tak terpikirkan untuk meruntuhkan semangat dan cita misionaris Anda. Tapi sebaliknya, ada banyak jalan untuk membangkitkan antusiasme dengan dukungan moral yang kuat. Pimpinan Roh Kudus untuk mencari jiwa-jiwa dalam pelayanan lintas budaya sangat kita butuhkan di saat-saat tersebut. Ubah dan singkirkan batu-batu sandungan menjadi batu yang membangun fondasi yang kokoh, yang akan menjadi dasar yang kuat bagi dukungan pelayanan lintas budaya dalam gereja Anda. Bagaimana memberikan dukungan moral seteguh batu karang? Don adalah seorang pendeta yang telah mendengarkan panggilan Allah untuk menjalani misi. Beberapa kali ia mengunjungi Thailand dan melihat para pendeta yang haus akan firman Tuhan. Ia merasakan sukacita dalam memuaskan dahaga rohani mereka melalui seminar-seminar. Kini Don yakin, Allah telah menuntun dia untuk menyerahkan dirinya dan memulai suatu pelayanan dalam bentuk seminar untuk para pendeta pribumi Asia. Ia menyusun berbagai seminar yang dirancang guna melatih para gembala tersebut

dalam mempelajari firman Allah, supaya mereka dapat menggembalakan domba-domba-Nya dengan lebih baik.

Namun, Don adalah gembala gereja di Amerika Serikat. Tak mudah baginya untuk pergi begitu saja. Ia telah mendirikan gereja itu. Siapa yang akan menggantikan posisinya bila ia berangkat? Bagaimana ia memindahkan keluarganya ke Thailand, negeri yang tidak mereka kenal? Bagaimana dengan komunikasi dan doa? di mana mereka akan tinggal? Semua pertanyaan dan kekhawatiran ini nyata dan membutuhkan jawaban. Semua itu lebih mudah diatasi, karena jemaat memberikan dukungan moral yang penuh kepada Don, untuk menjadi "berkat" bagi Don, dan bagi mereka juga. Dukungan moral adalah landasan proses pengutusan. Dukungan moral bisa seperti sorakan, "Selamat jalan!", "Bon voyage!" Dukungan yang berasal dari mereka yang melayani sebagai pengutus (sender), untuk mendukung para misionaris yang akan berangkat. Para pekerja lintas budaya dapat merasakan dukungan Anda melalui sikap yang Anda perlihatkan.
Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku	: Melayani sebagai Pengutus: Kiat Jitu Mendukung Misionaris Profesional
Judul asli buku	: Serving as Sender
Judul asli artikel	: Dukungan Moral
Penulis	: Neal Pirolo
Penerjemah	: Tim Om Indonesia
Penerbit	: OM Indonesia, Jakarta
Halaman	: 19 -- 28

Doakan Misi Dunia

Azerbaijan

Pendeta Hamid yang berusia 52 tahun menggembalakan jemaat Baptis berbahasa Georgia di Aliabad, dekat Zakatala, di daerah barat laut Azerbaijan. Dia mulai ditahan saat polisi menyerbu rumahnya pada tanggal 20 Juni dan ia ditahan sampai 5 November.

Hamid dituduh memiliki senjata ilegal, yang hukuman penjaranya dapat mencapai 3 tahun bila terbukti bersalah. Proses peradilannya sejak tanggal 22 Juli telah menyalahi banyak aturan, dan penahanannya setelah 21 Oktober adalah ilegal. Hakim memindahkannya dari penjara ke penjara rumah sambil menunggu keputusan selanjutnya. Hal itu disambut bahagia jemaat gereja.

Hamid bersikeras bahwa tuduhan terhadap dirinya atas kepemilikan senjata ilegal adalah palsu. "Polisi datang kembali ke rumah saya pada Juni dan meletakkan senjatanya di sana," katanya kepada Forum 18. "Saya melihat senjata itu untuk pertama kalinya ketika mereka mengklaim telah menemukan senjata itu di rumah saya." Dia percaya pada akhirnya dia akan dibebaskan. "Firman Tuhan lebih kuat daripada sebuah pistol," katanya kepada Forum 18.

Geraja Baptis di Aliabad sudah lama menghadapi gangguan dari pihak pemerintah setempat, termasuk penolakan untuk menyetujui surat registrasi, razia polisi, penyitaan literatur-literatur Kristen, dan penyangkalan akta kelahiran untuk anak-anak yang diberi orang tuanya

nama Kristen. (t/Novi)

Diterjemahkan dari:
Nama buletin: Body Life, Edisi Desember 2008, Volume 26, No. 12
Nama kolom: World Christian Report
Judul asli artikel: Azerbaijan: Pastor Awaits Trial Under House Arrest
Penerbit: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena
Halaman: 3

Pokok Doa

- Berdoa untuk pendeta Hamid yang sedang menjalani penangguhan penahanan, agar Tuhan menguatkan dan melindunginya. Berdoa juga agar aparat berwajib setempat tidak bermain curang dengan memutarbalikkan fakta dalam kasus ini, melainkan mereka dapat bekerja dengan adil.
- Doakan untuk keluarga dan jemaat Pendeta Hamid, agar mereka tetap bersehati mendukung dalam doa. Berdoa juga agar Tuhan ikut campur tangan menyelesaikan kasus yang sedang terjadi.

- Berdoa juga untuk keberadaan orang percaya di Azerbaijan, agar mereka tetap setia kepada Tuhan meskipun mereka harus menghadapi berbagai persoalan dan kesulitan karena iman mereka kepada Kristus dalam kehidupan sehari-hari.

Algeria

Pada 29 Oktober, tiga pemimpin gereja Algeria di Ain Turk, Oran, yang naik banding atas vonis tanggal 25 Februari, dinyatakan tidak bersalah dan kasus mereka ditutup.

Vonis yang dikeluarkan adalah 3 tahun penjara dan denda 50.000 dinar (kira-kira $800). Awalnya, mereka dituduh telah "menghina agama lain dan nabinya, dan mengancam mantan orang Kristen yang menentangnya".

Akhirnya, mereka diberitahu bahwa mereka memiliki hak untuk menuntut orang yang telah menuduh mereka tanpa bukti. Namun, mereka telah memutuskan untuk memaafkan orang itu dan membalasnya dengan kebaikan. Diharapkan, akhir seperti itu akan menetapkan sebuah standar bagi orang-orang Kristen lain yang difitnah, yang masih menunggu hasil akhir banding mereka. (t/Novi) Diterjemahkan dari: Nama buletin: Body Life, Edisi Desember 2008, Volume 26, No. 12 Nama kolom: World Christian Report Judul asli artikel: Algeria: Acquitte Christians Forgive Accuser Penerbit: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena Halaman: 3 -- 4

Pokok Doa

- Mengucap syukur atas telah dibebaskannya tiga pemimpin gereja di Algeria. Kita percaya bahwa Allah yang kita sembah tidak akan pernah membiarkan anak-anak-Nya dipermalukan.
- Mengucap syukur juga karena ketiga pemimpin tersebut tidak menyimpan sakit hati kepada mereka yang telah berupaya menjebloskan mereka ke penjara, melainkan dapat mengampuni dan tetap mengasihi pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab tersebut.
- Berdoa untuk setiap orang percaya di sana yang saat ini masih menunggu naik banding atas kasus mereka, agar mereka tetap berpengharapan kepada Tuhan. Berdoa juga agar mereka dapat mengampuni pihak-pihak yang berusaha menghancurkan hidup mereka dan tetap menjadikan Yesus sebagai teladan dalam kehidupan mereka.

Sumber Misi

Living Hope Haiti Christian Mission
==> http://livinghopehaiti.com/ Haiti dikenal secara luas sebagai negara termiskin di bagian barat bumi. Lebih dari 80% populasinya hidup dalam kemiskinan, dan lebih dari 70% warga negaranya tidak bekerja. PBB bahkan telah menetapkan Haiti sebagai negara terlapar ketiga di dunia, dengan lebih dari 40% warga desa yang kekurangan gizi. Atas dasar itulah organisasi ini dibangun. Mengusung misi untuk menyaksikan Injil Yesus Kristus kepada masyarakat Haiti bagian Utara melalui pendidikan dan layanan

kesehatan, Living Hope Haiti Christian Mission membangun pelayanannya untuk membantu mereka yang kekurangan di Haiti dengan mendirikan sekolah, klinik medis, pelatihan pendeta, program sponsor, layanan masyarakat, serta sekolah baca tulis untuk orang dewasa. Kenali setiap aspek pelayanan yang organisasi ini adakan dengan berkunjung ke alamat di atas.

e-JEMMi 06/Februari/2009: Dukungan Doa

Editorial

Shalom,

Apakah Anda rindu terlibat dalam pelayanan doa, khususnya doa bagi pelayanan misi? Orang-orang yang saat ini berada di ladang misi sangat membutuhkan dukungan doa dari anak-anak Tuhan yang lain. Mereka membutuhkan perlindungan dan belas kasih Bapa, yang dapat terpenuhi melalui doa-doa yang dipanjatkan oleh orang percaya tanpa jemu-jemunya. Meski terkadang kita tidak tahu persis apa yang perlu kita doakan, percayalah Tuhan mendengar setiap doa Anda, dan meskipun sepertinya tidak terjadi sesuatu pada saat Anda berdoa, percayalah pula bahwa Roh Tuhan sedang bekerja sementara Anda berdoa.

Secara khusus, Publikasi e-JEMMi minggu ini membahas mengenai doa. Karena itu, kami berharap Anda semakin melihat pentingnya doa bagi pelayanan misi dan mau sungguh-sungguh terlibat dalam pelayanan doa yang sangat dibutuhkan ini.

Selamat berdoa, Tuhan memberkati.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
http://misi.sabda.org/
http://www.sabda.org/publikasi/misi/

Artikel Misi: Penting Atau Fundamentalkah Doa Itu?

Untuk pertanyaan di atas, saya yakin kebanyakan dari kita akan menjawab bahwa doa itu fundamental. Doa bukan hanya sebuah kenikmatan rohani -- suatu kesalehan untuk menekankan rutinitas religius kita. Doa adalah hubungan kita dengan Bapa.

Dalam Yohanes 15, Yesus memberi kita kunci menuju kehidupan dan pelayanan Kristen yang sukses. Dengan jelas, Ia berfirman tentang betapa pentingnya kita bergantung kepada-Nya. Dia adalah Pokok Anggur, dan kitalah carangnya. Layaknya carang bergantung pada pokok anggur untuk mendapatkan kekuatan dan gizi, demikian jugalah kita, tergantung kepada Kristus.

Hal itu sangat penting, sampai-sampai Kristus mengatakan bahwa tanpa-Nya, kita tidak dapat melakukan apa pun. Apa pun? Ya; itulah yang Ia katakan.

Salah satu cara utama untuk kita dapat secara aktif menerapkan ketergantungan kita pada Kristus adalah dengan berdoa. Saat kita berdoa, kita berseru kepada Kristus bahwa kita membutuhkan-Nya -- bahwa kita tidak mampu berjalan tanpa-Nya.

Saat kita tidak berdoa, kita berarti mendeklarasikan sebuah ketidaktergantungan. Mengakuinya atau tidak, saat kita tidak berdoa, berarti kita sedang memberitahu Tuhan bahwa kita tidak membutuhkan-Nya. "Terima kasih. Saya bisa melakukannya sendiri." Apakah Anda meragukan kenyataan bahwa saat kita tidak bergantung pada Tuhan, kita tidak akan melihat buah kekal dalam kehidupan dan pelayanan kita?

Berulang-ulang dalam Yohanes 14-16, Yesus berkata, "Jika kamu meminta ... Aku akan melakukannya." Itulah formula ilahi agar kita dapat melihat buah kekal dalam hidup dan pelayanan kita. Jelas, doa itu fundamental, bukan hanya penting. dan hal tersebut benar adanya saat kita memikirkan misi.

Dari awal sampai akhir, doa adalah sesuatu yang fundamental, baik dalam kita membangun kepedulian terhadap misi, mengembangkan strategi misi, merekrut dan melatih tenaga kerja, atau mendukung misionaris dalam hal dana. Robert Glover menulis:

> "Dari sejak Pentakosta dan Rasul Paulus berabad-abad lalu sampai sekarang, semua kisah misi merupakan sebuah kisah jawaban doa. Setiap terobosan baru dalam dunia misi adalah hasil dari doa yang penuh iman. Setiap misionaris baru yang telah dimiliki dan diberkati Tuhan adalah buah dari biji yang ditanam oleh Roh Kudus dalam hati orang-orang kudus yang berdoa."

Apakah Anda rindu gereja Anda menjadi sebuah gereja yang melaksanakan Amanat Agung? Apakah Anda rindu gereja Anda melakukan bagiannya dengan penuh antusias untuk membantu memenuhi Amanat Agung? Anda harus memulainya dengan doa.

Bagaimana Gereja Anda Dapat Menjadi Gereja yang Berdoa?

A. Bertekunlah dalam Berdoa

Joel membaca sebuah publikasi misi. "Luar biasa," pikirnya. "Misionaris ini dipenjara, namun masih dapat menulis sebuah surat yang membesarkan hati. Ia tidak pernah menyerah. di sini ia meminta kita berdoa agar Tuhan memberinya kesempatan dan hikmat untuk bersaksi."

Joel pun membuka halaman selanjutnya, "Bertekunlah dalam doa. Janganlah komitmen Anda untuk berdoa itu kendur. dan perhatikanlah apa yang sedang terjadi sehingga doa Anda tepat sasaran. Akhirnya, jangan lupa untuk bersyukur dalam doa Anda."

Misionaris itu tentu saja adalah Rasul Paulus. Surat itu ditujukan kepada jemaat di Kolose. dan di antara nasihat-nasihatnya itu, terdapat sebuah perintah sederhana: "Bertekunlah dalam doa dan dalam pada itu berjaga-jagalah sambil mengucap syukur." (Kolose 4:2)

Satu strategi yang Tuhan pakai untuk membantu jemaat bertekun dalam doa adalah Gerakan Doa Amanat Agung (GDAA). Strategi ini dapat digambarkan sebagai sebuah gerakan, tantangan, dan peluang.

'GDAA' adalah sebuah gerakan orang-orang Kristen yang membantu memenuhi Amanat Agung melalui doa mereka. Gerakan ini adalah sebuah tantangan untuk mempercepat penginjilan melalui doa. Gerakan ini adalah sebuah peluang untuk memiliki peran strategis dalam memuridkan bangsa-bangsa.

Ada dua komponen dalam gerakan ini: Komitmen Doa Amanat Agung dan Kelompok Doa Amanat Agung.

1. Komitmen Doa Amanat Agung
   Komitmen Doa Amanat Agung merupakan komitmen, yang Tuhan mampukan, untuk berdoa setidaknya sekali seminggu untuk hal-hal berikut ini:

   Diri Sendiri

   - Berdoa agar Tuhan memberi saya kepedulian yang lebih besar kepada orang-orang yang belum mengenal-Nya.
   - Berdoa agar Tuhan membantu saya melakukan sesuatu dalam rangka memenuhi Amanat Agung.

   Gereja

   - Berdoa agar Tuhan membantu gereja Anda menjadi gereja yang melaksanakan Amanat Agung, semua jemaat bekerja bersama untuk membantu memenuhi Amanat Agung.
   - Berdoa agar Tuhan menggunakan gereja Anda untuk membantu menjangkau orang-orang yang belum terjangkau.

Lebih Banyak Pekerja

- Berdoa agar Tuhan membangkitkan orang-orang di ladang misi Anda untuk menjadi misionaris.
- Berdoa agar Tuhan membangkitkan misionaris-misionaris dari gereja Anda.
- Berdoa agar Tuhan membangkitkan misionaris-misionaris di seluruh dunia.

Dunia yang Tersesat

- Berdoa agar setidaknya ada satu gereja injili di setiap suku bangsa yang belum terjangkau di seluruh dunia.

Apakah beberapa pokok doa itu nampak mustahil? Jujur, saya

cenderung setuju dengan Anda. Kecuali Tuhan bekerja dengan cara-Nya yang luar biasa dan tidak saya mengerti, tidak akan ada gereja injili di setiap daerah yang tidak terjangkau.

Tapi memang itulah intinya, bukan? Menetapkan tujuan yang memuliakan Allah melebihi apa yang dapat kita lakukan sendiri, dan memohon Tuhan membantu kita menjangkau mereka.

Kesulitan dalam mencapai tujuan itu tidak cukup menjadi alasan untuk kita tidak berdoa. Sebaliknya, kesulitan itu merupakan alasan terbaik mengapa kita harus berdoa. Karena kita tidak akan mungkin mampu mencapai tujuan itu dengan usaha sendiri.

dan lagi, apa gunanya kita berusaha mencapai tujuan itu tanpa dibarengi dengan doa agar tujuan tersebut dapat tercapai? Bukannya hal itu sama dengan deklarasi ketidaktergantungan yang telah kita singgung di atas.

Bayangkan saja dampak yang akan terjadi jika ribuan orang Kristen membuat komitmen dan berdoa dengan penuh iman.

2. Kelompok Doa Amanat Agung
Kelompok ini adalah kelompok orang yang berkomitmen untuk berjuang demi pemenuhan Amanat Agung melalui doa mereka.

Apakah kelompok ini hanya akan menjadi kelompok-kelompok lain yang biasa-biasa saja? Tidak, karena mereka yang terlibat dalam kelompok ini selalu fokus pada Amanat Agung. yang terpenting dalam pikiran mereka adalah kerinduan Allah agar kita memuridkan semua bangsa, bahasa, dan suku. Mereka tidak mementingkan diri sendiri dalam doa-doa mereka.

Apakah mereka berdoa bagi kebutuhan gereja mereka? Tentu saja. Mereka peduli dengan gereja mereka dan berdoa bagi kesehatan dan pertumbuhannya. Mungkin mereka berdoa bagi terjadinya kebangunan rohani. Namun, mereka rajin menjaga hati untuk tetap berdoa bagi mereka yang belum mengenal Yesus. Mereka tekun menjaga kepedulian mereka pada domba-domba yang terpencar dari kawanannya.

Kapan mereka bertemu? Kapan pun mereka mau. Beberapa lebih menikmati doa pada saat subuh, beberapa lainnya lebih suka malam hari. Lakukanlah eksperimen untuk menemukan waktu yang terbaik bagi Anda dan gereja Anda.

Ingat, intinya bukanlah untuk mengadakan pertemuan lain. Intinya adalah untuk menggerakkan orang-orang percaya terlibat dalam Doa Amanat Agung. Kata-kata J. Campbell White yang didokumentasikan oleh Helen Montgomery lebih dari setengah abad yang lalu, masih relevan sekarang ini.

"Doa adalah metode utama dan terutama dalam mengatasi masalah misi. di antara semua metode yang pernah dilakukan, tidak ada metode yang lebih praktis dan berbuah selain doa. Jika kita mampu membuat beberapa orang di rumah rutin mendukung dalam doa setiap perjuangan misi, dengan metode sederhana ini saja, keefisienan misi yang ada mungkin dapat berlipat ganda, meski tidak ada tambahan misionaris dalam misi tersebut."

B. Pilih Seorang Misionaris

Salah satu cara agar doa bagi misi lebih bermakna adalah dengan mendoakan misionaris tertentu. Mungkin gereja Anda telah mendukung beberapa misionaris.

Mulailah menyurati seorang misionaris untuk mendorongnya dan mengetahui kebutuhannya. Berikut ini beberapa panduan untuk membantu Anda berdoa.

1. Injil
   Berdoalah menurut teladan dan penjelasan alkitabiah (Efesus 1:15-21; 3:14-21; 6:18-20; Filipi 1:9-11; Kolose 1:9-14; 4:2-4; 2 Tesalonika 3:1-5; 1 Timotius 2:1-4). Cara ini adalah cara yang sangat bagus untuk memastikan Anda berdoa sesuai sasaran.
2. Keluarga
   Jika misionaris yang Anda doakan memiliki keluarga, mereka harus menjadi sasaran doa rutin Anda. Doakan kesehatan dan keharmonisan keluarga mereka. Berdoa agar pernikahan mereka kokoh. Doakan agar anak-anaknya tumbuh dengan kasih dan ketaatan kepada Tuhan Yesus.
3. Penyesuaian Budaya
   Doakan agar mereka dapat mempelajari bahasa tempat mereka melayani dengan baik dan beradaptasi di sana. Doakan agar mereka memiliki hubungan yang penuh kasih dengan orang-orang lokal dan sesama misionaris.

4. Pertumbuhan Rohani
   Doakan pertumbuhan rohani misionaris Anda, agar Tuhan membantu mereka hidup dan melayani dalam kuasa Roh, dan agar mereka menjadi semakin ilahi. Mohon Tuhan mengembangkan Buah Roh dalam hidup mereka.
5. Pelayanan
   Kenalilah sebisa mungkin detail pelayanan misionaris Anda sehingga doa Anda bermanfaat. Apakah ia adalah penerjemah Alkitab? Apakah ia adalah seorang perintis gereja di salah satu kota besar di dunia? Apakah ia mengajar di sekolah anak-anak misionaris? Apakah ia mengajar pada sebuah seminari? Setiap pelayanan tersebut memiliki keunikan dan kesulitannya masing-masing. Pelajari semuanya itu sehingga doa Anda tepat mengarah pada kebutuhan misionaris.
6. Kebutuhan Finansial
   Anda mungkin tidak dapat memberikan banyak uang untuk mendukung misionaris Anda, namun Anda bisa memohon pada Tuhan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pekerjaan misionaris sudah cukup sulit tanpa mereka harus mengkhawatirkan kurangnya dana.
7. Peperangan Rohani
   Mohon Tuhan untuk melindungi misionaris Anda dari kuasa jahat yang mungkin menghalangi pelayanannya atau berusaha menjatuhkannya. Doakan agar misionaris Anda tidak memberi musuh tempat berpijak -- agar ia memperlengkapi diri dengan senjata rohani yang disediakan bagi setiap orang Kristen (Efesus 6:10-18).

C. Bercerminlah

Akhirnya, kebanyakan kebutuhan misionaris Anda sama dengan kebutuhan Anda. Pikirkan daerah yang ingin Anda doakan, dan doakan juga misionaris Anda.

Apakah Anda kecil hati? Doakan agar Tuhan mendorong misionaris Anda. Apakah Anda merasa kering rohani? Kebanyakan misionaris juga bukanlah seorang yang sangat kuat kerohaniannya. Mereka membutuhkan doa Anda untuk hal-hal seperti ini.

Misionaris membutuhkan doa kita. dan kita memerlukan pertumbuhan spiritual yang akan terjadi dalam hidup kita saat kita mengabdikan diri kita pada doa Amanat Agung.

D. Manfaatkan Sumber Bahan

Untungnya, ada beberapa sumber bahan bagus yang harganya terjangkau, bahkan gratis, untuk memfasilitasi doa Amanat Agung. Gunakan sumber-sumber bahan yang berisi hal-hal seputar bangsa dan suku yang perlu didoakan tersebut untuk membantu Anda dalam berdoa. (t/Dian)
Diterjemahkan dan disesuaikan dari||:||

Judul buku : The World Beyond Your Walls
Judul bab : Prayer -- The Powerhouse of Missions
Penulis : Dean Wiebracht

Penerbit : Philippine Crusades (Manila) dan OMF Literature Inc. (Mandaluyong), 1992
Halaman : 60 -- 68

Doakan Misi Dunia

Nigeria

Ketegangan meningkat di bagian utara Yelwa, Bauchi State, Nigeria, setelah dua gereja diserang dan dirusak dalam waktu 3 hari.

Menurut laporan, kaum radikal lokal membongkar batu-batuan fondasi sebuah gereja baru milik Church of Christ in Nigeria (COCIN) di Sabin Kaura, pada hari Minggu tanggal 16 November. Komandan militer Bauchi, komisaris polisi, dan wakil gubernur mengunjungi daerah itu pada hari Senin 17 November 2008 untuk mengadakan penyelidikan lebih lanjut, dan seorang penjaga ditempatkan di sana untuk menjaga gereja baru itu. Namun, meskipun terdapat aparat keamanan, gereja Anglikan, yang berjarak 2 kilometer, dibakar pada Selasa malam tanggal 18 November 2008.

Meskipun sekarang serangan secara langsung terhadap gedung gereja telah menurun dibanding pada masa lalu, namun gereja-gereja di bagian utara Nigeria dan di kota-kota besar terus-menerus diganggu. Mereka sering kesulitan mendapatkan tanah atau memperoleh izin pembangunan. Gereja-geraja di sana biasanya dibongkar tanpa mendapatkan ganti rugi yang cukup dari pemerintah setempat. (t/Novi)

Diterjemahkan dari:

Nama buletin: Body Life, Edisi Desember 2008, Volume 26, No. 12
Nama kolom: World Christian Report
Judul asli artikel: Nigeria: Two Churches Destroyed in Bauchi State
Penerbit: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena
Halaman: 4

Pokok Doa

- Berdoa untuk aparat berwajib yang melakukan penyelidikan atas kasus pembongkaran gereja Church of Christ in Nigeria, agar Tuhan memampukan mereka dalam menyelesaikan kasus ini, dan dalang di balik peristiwa ini dapat segera ditangkap dan diproses sesuai dengan hukum yang berlaku.
- Doakan juga untuk gereja Tuhan di Nigeria yang sering mendapat tekanan-tekanan dari pihak-pihak tertentu, agar peristiwa ini tidak membuat mereka mundur dan berhenti melayani orang-orang percaya di Nigeria, melainkan membuat gereja Tuhan di Nigeria semakin bersehati, baik dalam doa maupun dalam pertemuan-pertemuan ibadah yang dilakukan di luar gereja.

- Berdoa untuk pihak-pihak yang sering melakukan ancaman dan tekanan kepada gereja Tuhan dan umat percaya di Nigeria, agar Tuhan menjamah hati mereka dengan kasih Bapa, dan mereka mau bertobat dari dosa-dosa mereka.

Afrika

Pa M. adalah seorang radikal terkemuka di komunitasnya, diakui sebagai musuh terbesar orang Kristen. Saat anak laki-lakinya menjadi Kristen, ia mengusirnya dari keluarga. Beberapa waktu kemudian, ia jatuh sakit. Tidak ada obat atau ritual agama yang dapat menolongnya. Dia mengumpulkan istri dan anak-anak lelaki tertuanya untuk membagikan kekayaannya kepada mereka.

Anak Pa yang Kristen mendengar tentang penyakit ayahnya dan pergi mengunjungi ayahnya bersama dengan dua orang pendeta. Mereka berdoa untuk Pa di dalam nama Yesus. Setelah 3 hari berlalu, dia sembuh dari sakitnya dan saat ini ia dalam keadaan sehat dan kuat, katanya, "Kristus telah menyelamatkanku." Dia lalu menyerahkan kehidupannya kepada Kristus dan mendukung anaknya yang sedang belajar untuk manjadi seorang pendeta.

Di tempat lain, seorang radikal yang juga seorang pemimpin di komunitasnya menganggap tim perintis gereja di komunitasnya sebagai suatu ancaman. Dia dan komplotannya berencana menculik salah satu perintis gereja dan membawanya ke sebuah tempat rahasia untuk membunuhnya. Hal itu pasti akan dapat menakuti yang lainnya.

Sebelum ia melaksanakan rencananya, anak laki-laki pemimpin kelompok radikal itu sekarat karena sakit. Para pemimpin agama radikal tidak dapat menolongnya. Istri pemimpin tersebut memohon kepadanya agar berdoa bagi anak laki-lakinya. Dengan berat hati, pemimpin itu menyetujuinya, dan anaknya menjadi sembuh.

Pemimpin itu akhirnya bertobat dan mengatakan kepada jemaat apa yang menjadi tujuannya. Kini, semua anggota keluarganya menjadi pengikut Kristus dan secara aktif bersaksi di muka umum. (t/Novi) Diterjemahkan dari: Nama buletin: Body Life, Edisi Desember 2008, Volume 26, No. 12 Nama kolom: World Christian Report Judul asli artikel: Africa: God Transform Lives Penerbit: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena Halaman: 4

Pokok Doa

- Mengucap syukur untuk para petobat baru di Afrika, doakan pertumbuhan rohani mereka, agar semakin dewasa secara rohani dan matang dalam pengenalan mereka akan Tuhan.
- Berdoa untuk anak Pa yang sedang menyelesaikan sekolah teologinya, agar Tuhan memampukannya menyelesaikan studinya dan ia dapat menerima dengan baik setiap materi yang diajarkan.

- Doakan agar melalui kesaksian dari para orang percaya di Afrika, banyak orang yang akan dimenangkan bagi kerajaan Allah. Berdoa juga agar Tuhan menaruh hikmat dalam mulut mereka, sehingga apa yang mereka katakan adalah perkataan yang berasal dari Tuhan.

Sumber Misi

Bethany Christian Mission Center, Inc.

==> http://bethanymission.org/ Bethany Christian Mission merupakan organisasi misi nondenominasi dengan fokus utama pada pendidikan Kristen. Organisasi ini didirikan pada tahun 1926 oleh Marjorie Burt dan Laura Wendland di Kentucky bagian timur. Berangkat dari sebuah gubuk yang sederhana, sampai sekarang menempati sebuah gedung yang cukup megah, pusat organisasi yang terletak di lereng indah pegunungan Appalachian ini sudah melayani kebutuhan masyarakat Wolfe County dan sekitarnya selama bertahun-tahun. Dengan menggantungkan segala kebutuhannya pada Tuhan, Bethany, yang sudah melayani selama lebih dari 78 tahun, menyediakan baik bantuan fisik dan spiritual bagi masyarakat sekitar dengan program-program yang dimiliki sekolah serta gerejanya. Cari tahulah lebih banyak tentang organisasi ini, dan ikutlah berdoa bagi pelayanan mereka.

Referensi Misi: Seputar Doa Dalam Situs E-Misi

http: //www.misi.sabda.org

1. Ambil Peralatanmu
   ==> http://misi.sabda.org/ambil_peralatanmu
2. Bagaimana Mendoakan Para Misionaris
   ==> http://misi.sabda.org/bagaimana_mendoakan_para_misionaris
3. Dicari, Para Pendoa
   ==> http://misi.sabda.org/dicari_para_pendoa
4. Beberapa Tokoh Penting dalam Doa Sepanjang Sejarah Misi
   ==>
   http://misi.sabda.org/beberapa_tokoh_penting_dalam_doa_sepanjang_sejarah_isi
5. Doa -- Pusat Kekuatan Misi
   ==> http://misi.sabda.org/doa--pusat_kekuatan_misi
6. Supremasi Tuhan dalam Misi Melalui Doa
   ==> http://misi.sabda.org/supremasi_tuhan_dalam_misi_melalui_doa
7. Doa: Melawan Status Quo
   ==> http://misi.sabda.org/doa_melawan_status_quo

e-JEMMi 07/Februari/2009: Dukungan Penyesuaian dalam Misi

Editorial

Shalom,

Salah satu kendala terbesar bagi seorang utusan Injil adalah kesulitan untuk beradaptasi atau menyesuaikan diri terhadap lingkungan baru di mana mereka melayani. Mengapa demikian? Karena setiap daerah kadang memiliki tradisi dan budaya yang sangat berbeda dengan tradisi dan budaya utusan Injil, bahkan kadang juga bertentangan dengan kebenaran firman Tuhan. Untuk itu, para utusan Injil harus bisa bersikap bijak terhadap masalah ini dan itu. dan hal tersebut bukanlah pekerjaan yang mudah. Oleh sebab itu, para utusan Injil sangat membutuhkan dukungan, baik dukungan moral maupun informasi, baik dari gereja lokal maupun dari orang percaya yang berdoa untuknya. Hal ini sangat membantu mengingat pelayanan mereka penuh dengan risiko. Untuk itu, mari kita belajar lebih banyak tentang bagaimana para utusan Injil menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka yang baru dan bagaimana kita dapat mendukungnya.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
http://www.sabda.org/publikasi/misi/
http://misi.sabda.org/

Artikel Misi: Penyesuaian Dalam Misi

Masalah penyesuaian sebenarnya sudah ada sejak awal sejarah misi. Misionaris perintis yang ada di ladang misi harus bergelut dengan masalah ini sejak awal. Dia akan berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan baru semampu mungkin -- mendirikan rumah yang serupa, makan makanan yang sama, mempelajari bahasa mereka, dan menghormati adat-istiadat dan kebiasaan mereka. Dia akan berperilaku seperti halnya salah seorang dari mereka. Akan tetapi, semua penyesuaian itu hanya sementara sifatnya, tidak permanen. Sebagai contoh, seorang penginjil mengamati beberapa orang biasanya membicarakan masalah-masalah keagamaan hanya di malam hari dengan menggunakan bahasa yang tidak dapat dipahami oleh semua orang dengan baik. Dalam kasus tersebut, mungkin misionaris itu akan ikut dalam diskusi tersebut dengan bahasa yang sama, meski ia menyadari keesokan harinya ia akan menginjili dengan bahasa umum masyarakat setempat.

Penyesuaian diri pada pendekatan pertama biasanya tidak membahayakan penginjil. Ia bisa dengan leluasa beradaptasi. Namun, situasinya akan berbeda saat sekelompok orang Kristen mulai berkumpul. Masalah penyesuaian diri adalah sesuatu yang sangat penting bagi mereka. Jika mereka kebablasan dalam menyesuaikan diri, mereka akan terseret arus penyembahan berhala. Namun, jika mereka kurang menyesuaikan diri, mereka tidak akan mampu menjembatani celah antara mereka dan sesama.

Karena itu, untuk melakukan penyesuaian diri dengan tepat, kita harus mengenal beberapa jenis penyesuaian.

Johann Thauren membedakan enam tipe penyesuaian yang berbeda.

1. Eksternal
   Penyesuaian ini berkaitan dengan hal-hal seperti pakaian dan kesopanan. Penyesuaian ini biasanya dilakukan oleh misionaris asing.
2. Linguistik
   Penyesuaian ini harus dilakukan oleh misionaris yang harus menyesuaikan dirinya dengan bahasa di mana ia menginjili.
3. Estetis
   Ini menyangkut masalah pembangunan gereja serta dekorasi dan liturginya.
4. Sosial dan Hukum
   Hal ini berkaitan dengan kebiasaan sosial, pernikahan, poligami, mahar, dan institusi hukum.
5. Intelektual
   Sejauh mungkin, gereja harus memanfaatkan literatur-literatur filosofi dan himne-himne rohani, setidaknya sampai pada tingkat nilai-nilai yang diusung dari bahan-bahan tersebut.
6. Rohani dan Etika
   Dengan menghargai beberapa hal, seperti sikap doa, perayaan, dan hari libur keagamaan, kita bisa memanfaatkan apa yang ada.

Ketika ditanya adat-istiadat apa yang bisa diadaptasi dan yang tidak, Thauren menjawab dengan jelas bahwa beberapa adat bertentangan dengan iman Kristen, seperti penyembahan berhala, sihir, dan sejenisnya. Tentu saja kita tidak bisa mengadaptasinya. Tapi untuk hal lain, seperti kesederhanaan dalam berpakaian dan kesopanan, tidak menjadi masalah bagi kita untuk mengadaptasinya. Yang paling sulit adalah mengadaptasi kebiasaan yang tidak berbahaya, namun di bawah pengaruh pemberhalaan, misalnya keberadaan kasta di India. dan kebiasaan yang sebenarnya netral, namun bertentangan dengan aturan gereja, seperti memakai topi selama ibadah.

Untuk membantu kita menentukan mana yang bisa kita adaptasi atau tidak, mungkin kita harus memerhatikan beberapa hal. Kita dapat berusaha menentukan sejauh mana adat dan kebiasaan menopang nilai-nilai pemberhalaan. Apakah suatu kebiasaan nampak jelas berada dalam lingkup pemberhalaan? Beberapa kebiasaan masih sangat dekat dengan esensi pemberhalaan dan karena itu harus ditolak. Namun, ada juga kebiasaan lain yang telah jauh dari esensi pemberhalaan, dan meski secara emosional kebiasaan itu masih memiliki nilai-nilai agama, namun kebiasaan itu telah menjadi sejenis institusi sosial. Kebiasaan ini tidak perlu ditolak mentah-mentah. Dalam praktiknya, tidak mudah untuk memutuskan, namun kedekatan suatu kebiasaan dengan pemberhalaan menciptakan suatu acuan yang memungkinkan kita untuk melayani dengan kompetensi dan hikmat.

Untuk itu, coba perhatikan tiga pertimbangan berikut.

1. Banyak tradisi para penyembah berhala biasanya memiliki fungsi ganda: fungsi agama dan sosial. Sebagai aturan, keduanya tidak beda jauh, karena kehidupan beragama tidak dirasa sebagai hubungan pribadi antara individu dengan Allahnya. Kehidupan beragama lebih banyak dipandang sebagai sikap kolektif suku bangsa atau orang-orang berkenaan dengan kuasa ilahi, yang dengannya ada semacam hubungan dekat, karena setiap orang adalah bagian dari kumpulan orang-orang suci. di sisi lain, kehidupan sosial tidak bisa dianggap sebagai sesuatu yang di luar pemikiran agama. Suatu suku atau bangsa menyadari bidang sakral dalam kehidupan sosialnya. Kebiasaan yang mendominasi kehidupan sosial tidak bisa dipisahkan dari dasar kepercayaan mereka.

   Kebiasaan tertentu sangat didominasi oleh agama sehingga mustahil untuk memandang sosial sebagai elemen yang terpisah. dan kebiasaan lain sangat memasyarakat (sosial) sehingga agama yang mengikat kebiasaan itu menjadi sangat lemah. Selanjutnya sangatlah tepat bagi gereja perintisan, yang tidak ingin meninggalkan persekutuan yang erat dengan masyarakatnya, untuk sebisa mungkin berpartisipasi dalam tradisi tersebut. Agar orang Kristen tidak memutuskan ikatan dengan sesama non-Kristen, mereka tidak perlu buru-buru menolak untuk ikut dalam pertemuan panen raya dan kegiatan sejenisnya yang melibatkan seluruh masyarakat. di saat seperti ini, orang Kristen mengalami dilema karena jika dia tinggal dalam masyarakat, pada level tertentu, dia harus

selalu berhubungan dengan penyembah-penyembah berhala, karena jika dia ingin menghindarinya, dia harus "meninggalkan dunia ini" (1 Korintus 5:10).

Dalam Perjanjian Baru terbukti bahwa masalah ini juga sudah terjadi pada era gereja mula-mula (2 Korintus 6:14). Paulus memperingatkan "Janganlah kamu merupakan pasangan yang tidak seimbang dengan orang-orang yang tak percaya. Sebab persamaan apakah terdapat antara kebenaran dan kedurhakaan? Atau bagaimanakah terang dapat bersatu dengan gelap?" Jelas pada era gereja mula-mula Perjanjian Baru, berbagai macam orang menduduki status sosial yang menonjol. Bendahara Korintus, Erastus, nampaknya adalah orang Kristen (Roma 16:23), begitu juga dengan beberapa orang yang bekerja di istana Kaisar (Filipi 4:22). Orang-orang tersebut setiap hari diperhadapkan dengan satu pertanyaan, apakah mereka bisa mempertahankan keyakinan mereka karena setidaknya tempat di mana mereka bekerja mengharuskan mereka menyaksikan banyak praktik penyembahan berhala. Atau tetap bertahan sebagai orang Kristen, tetap melayani dan berhati-hati supaya tidak merusak ikatan sosial?

Menarik garis pembatasnya sangat sulit. Pada umumnya, bisa dikatakan bahwa sangat penting bagi gereja baru untuk tidak memutuskan secara radikal ikatan dan hubungan dengan masyarakat non-Kristen. Jika hubungan tersebut terputus, maka akan terjadi penurunan kekuatan misi secara serentak. Aliran Injil tidak bisa mengalir.

2. Gereja yang baru berdiri biasanya memiliki penilaian yang lebih baik mengenai masalah ini. Ada banyak contoh dalam sejarah misi di mana para misionaris berpikir bahwa para pemuda Kristen bisa terus terlibat dalam berbagai tradisi, sementara mereka sendiri menunjukkan sikap penolakan. Ada juga contoh yang sebaliknya. Pada umumnya, misionaris Barat tidak memahami efek dari tradisi tersebut bagi pemuda Kristen. Namun, bagi pemuda Kristen yang menjadi bagian kebudayaan, situasinya sangat berbeda. Seorang misionaris mungkin dapat menikmati musik penyembahan berhala, namun hal itu sangat berbahaya bagi pemuda Kristen. Beberapa pemuda Kristen lokal Indonesia mengakui bahwa musik kuno dapat membawa mereka kembali ke dunia pemberhalaan, dan karena itu mereka harus memnghindarinya. Efek yang sama juga dapat muncul dari tradisi lain yang nampaknya biasa-biasa saja. Untuk hal ini, adalah hal yang bijak untuk membiarkan orang-orang Kristen lokal membuat keputusan sendiri mengenai masalah ini.

   Dalam konteks sekarang, kita juga harus mempertimbangkan fakta bahwa orang-orang yang baru bertobat sangat khawatir mengadopsi adat kebiasaan misi dan memutuskan hubungan dengan tradisi nenek moyangnya. Jika mereka terlalu diasingkan dari tradisi nenek moyangnya untuk menyesuaikan diri dengan tradisi yang dibawa misionaris (tradisi Barat misalnya), efeknya akan menjadi tidak baik bagi upaya penginjilan. Berdasar kehidupan barunya dalam Yesus Kristus,

sebuah gereja baru harus berusaha mendapatkan bentuknya sendiri, bentuk yang sesuai dengan gaya lingkungan di mana ia berada.

3. Istilah "penyesuaian" tidak tepat menggambarkan apa yang sebenarnya terjadi. Istilah ini menunjuk pada penyesuaian diri kepada tradisi dan kebiasaan yang asing terhadap Injil. "Penyesuaian" mengonotasikan suatu hasil penyangkalan, pemotongan. Oleh sebab itu kami lebih suka menggunakan istilah "possessio" yang berarti memiliki. Kehidupan Kristen tidak menyesuaikan atau pun mengadaptasi kebiasaan-kebiasaan para penyembah berhala, tapi memilikinya dan kemudian memperbaruinya. "Barangsiapa di dalam Kristus, dia adalah ciptaan baru". Dalam kerangka kehidupan non-Kristen, adat dan kebiasaan memiliki kecenderungan mendorong orang menyembah berhala dan menjauh dari Allah. Kehidupan Kristen mengambil mereka dan membawa mereka kembali pada arah yang berbeda. Meskipun secara eksternal mereka masih serupa dengan masa lalunya, dalam kenyataannya sesungguhnya mereka sudah menjadi baru, yang lama sudah berlalu dan yang baru sudah datang. Kristus menguasai kehidupan orang, Dia memperbarui dan membangun kembali orang-orang yang penuh cela; Dia memenuhi setiap hal, kata, dan kebiasaan dengan pengertian baru dan memberinya arah yang baru. Hal seperti itu bukan "adaptasi" atau juga "penyesuaian"; hal itu berbicara tentang kepemilikan sah akan sesuatu oleh Dia yang kepada-Nya diberikan kuasa atas surga dan bumi. (t/Setya)

Diringkas dan diterjemahkan dari:

Judul buku : An Introduction to the Science of Missions
Judul bab : The Threefold Aim
Judul asli artikel : Accomodation
Penulis : J. H. Bavinck
Penerbit : Presbyterian and Reformed Publishing Co, New Jersey 1960
Halaman : 169 -- 179

Doakan Misi Dunia

Eritrea

Seorang penginjil bernama T, yang dipenjara sejak tahun 2006 karena aktivitas penginjilannya, mendapat perlakuan yang amat kasar karena pelayanannya terhadap para narapidana.

Beberapa sumber menyatakan bahwa T sedang berada di ambang batas keputusasaan ketika dia merana di penjara Mai Sirwa Maximum Security Confinement.

"Sepertinya neraka telah memenjaraku," ucap T kepada Compass. "Tolong sampaikan kepada saudara-saudara lainnya untuk terus mendoakanku. Aku tidak yakin bisa melihat mereka lagi."

Otoritas penjara menganggap T berbahaya karena keberaniannya dalam menyaksikan imannya. Seorang penginjil dari sebuah gereja telah memberitakan Kristus kepada para narapidana lain, dan banyak di antara mereka yang bertobat.

"Hal itu membuat sipir penjara tidak menyukainya," ujar sebuah sumber.

Keluarga T khawatir akan kondisi kesehatannya setelah usaha-usaha mereka untuk mendapatkan izin untuk mengunjunginya tidak berhasil. (t/Setya)

Diterjemahkan dari:

Nama buletin: Body Life, edisi November 2008 Volume 26, nomor 11.
Nama kolom: World Christian Report
Judul asli artikel: Eritrea: Evangelist Fears He'll Die in Confinement
Penerbit: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena
Halaman: 3

Pokok Doa

- Berdoalah bagi T yang saat ini berada dalam penjara, agar Tuhan memberi kekuatan kepadanya dalam melewati hari-harinya di penjara, dan agar ia tetap berpengharapan kepada Tuhan.
- Doakan keluarganya agar tetap mendukung T dalam doa dan tidak dikuasai oleh ketakutan yang berusaha ditabur iblis dalam hati mereka, yang bertujuan untuk memecah belah kesatuan hati dalam keluarga ini.
- Berdoa juga untuk para narapidana di Eritrea yang telah memutuskan untuk menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat mereka, agar mereka mendapatkan dukungan dari orang-orang percaya. Juga gereja Tuhan di Eritrea, agar iman mereka semakin bertumbuh dan dewasa di dalam Yesus.

Mesir

Seorang wanita Kristen Koptik asal Mesir dijatuhi hukuman 3 tahun penjara karena gagal menegakkan identitas agama non-Kristen-nya -- identitas yang dimilikinya selama empat dekade tanpa disadarinya.

Dua bersaudara S dan B, keduanya berusia hampir 50-an, warga kota kecil East Delta, MitGhamr, ditangkap dan diadili karena mengklaim agama Kristen sebagai identitas agama resmi mereka. Tanpa sepengetahuan mereka, identitas agama mereka diganti secara resmi 46 tahun yang lalu karena ayah mereka tiba-tiba menjadi non-Kristen. Keduanya buta aksara.

S diadili karena menyatakan diri sebagai Kristen pada akta pernikahannya dan dihukum 3 tahun penjara pada tanggal 21 November 2007. Setelah 2 bulan berlalu, dia dibebaskan. Tanggal 23 September yang lalu, seorang hakim juga menghukum B dengan hukuman 3 tahun penjara karena "memalsukan" akta pernikahannya dengan menyatakan bahwa agamanya adalah agama Kristen.

Ayah mereka, N, masuk non-Kristen tahun 1962 saat terjadi perselisihan rumah tangga agar bisa menceraikan istrinya dan memperoleh hak asuh anak-anak perempuannya. (t/Setya)

Diterjemahkan dari:

Nama buletin: Body Life, edisi November 2008 Volume 26, nomor 11.
Nama kolom: World Christian Report
Judul asli artikel: Egypt: Father's Briefs Conversion Traps Daughters in Islam
Penerbit: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena
Halaman: 4

Pokok Doa

- Doakan untuk S dan B karena keberanian mereka menyatakan iman mereka di muka umum yang menyebabkan mereka harus dipenjara, agar Tuhan memberi kekuatan kepada mereka serta memberikan hikmat kepada mereka dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh pihak berwajib kepada mereka.
- Mengucap syukur atas dibebaskannya S dari penjara. Doakan agar pengakuan hukum atas kekristenannya, memberanikannya untuk bersaksi bagi orang-orang yang ada di sekitarnya.
- Berdoa juga untuk pihak pengadilan yang sedang menangani kasus ini, agar Tuhan memberi simpati kepada mereka dalam menyelesaikan kasus ini.

Sumber Misi

International Christian Mission (Hawaii/Philippines)

==> http://icmhawaii.org/ International Christian Mission merupakan organisasi internasional Kristen yang telah terpanggil, diselamatkan, dan rindu mewartakan kasih dari Tuhan dan Juru Selamat kita, Yesus Kristus. Karena itu, sebagai salah satu anggota International Christian Mission, ICM Hawaii/Philippines pun juga melakukan hal yang sama -- mencoba untuk melakukan apa yang Tuhan perintahkan, yakni untuk mengabarkan berita Injil kepada banyak orang secara umum, dan secara khusus di Oahu dan Maui (Kepulauan Hawaii) serta daerah Ilocos, Filipina, dengan mengadakan persekutuan dan ibadah di berbagai tempat di kedua negara tersebut. Dengan membuka alamat URL di atas, Anda akan dapat mengenal organisasi ini lebih dekat, karena profil organisasi serta liputan-liputan kegiatan yang dilakukannya cukup lengkap. Jika semua itu belum jelas, disediakan juga fasilitas di mana Anda dapat bertanya dan mengirimkan pokok doa. Selamat berkunjung.

e-JEMMi 08/Februari/2009: Bedouin, Levantine Mesir

Editorial

Shalom,

Kelompok masyarakat Bedouin merupakan kelompok masyarakat yang sangat sulit dijangkau oleh Injil. Selain kehidupannya yang nomaden, masyarakat ini juga terikat dengan peraturan yang melarang kelompoknya untuk berpindah atau bercampur dengan kelompok lain. Hal ini merupakan faktor utama mengapa hingga saat ini sebagian besar dari mereka belum menerima berita Injil. Diperlukan kesiapan mental dan rohani yang luar biasa bagi para pekerja Injil yang terbeban menjangkau dan melayani masyarakat Bedouin. Mari satukan hati berdoa bagi orang-orang Bedouin, agar Tuhan membuka "pintu" bagi masuknya Injil ke dalam masyarakat ini, dan menyediakan kelembutan hati untuk menjangkau mereka.

Selamat berdoa dan melayani.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
http://www.sabda.org/publikasi/misi/
http://misi.sabda.org/

Profil Bangsa atau Suku: Bedouin, Levantine Mesir

Sejatinya, tanah air suku Arab Bedouin adalah Gurun Arab; akan tetapi, beberapa kelompok suku Bedouin telah berpindah ke utara menuju wilayah Gurun Negev di Israel. Kini, beberapa ribu orang Bedouin tinggal di Israel, sebagian besar dari mereka menjadi penggembala domba dan kambing. Kelompok terbesar dari suku ini adalah orang Banu Sakhr dan orang al-Huwaytat.

Orang Bedouin terbagi menjadi dua kelompok sosial utama. Kelompok pertama dikenal sebagai orang Bedouin "asli", dan mereka hidup sebagai penggembala nomaden. Kelompok yang lain telah mengenal cocok tanam dan kelompok ini disebut sebagai "fellahin". Fellahin hidup menetap di pinggir gurun. Sebaliknya, orang Bedouin "asli" dikenal sebagai perampok kafilah-kafilah yang melewati wilayah mereka ketika melintasi padang pasir yang tandus. Mereka pindah ke gurun selama musim dingin yang disertai hujan dan kembali ke pinggir gurun selama musim panas yang kering. Mereka berbahasa Badawi atau yang lazim disebut bahasa Arab Bedouin.

Seperti Apakah Kehidupan Mereka?

Orang Bedouin Arab menjalani kehidupan yang relatif keras. Para pengembara tidak memunyai rumah tetap, tetapi tinggal di tenda-tenda hitam dari pintalan bulu kambing yang mudah dibawa ke mana-mana. Tenda-tendanya dipisah-pisahkan oleh dinding penyekat berdekorasi yang disebut "gata". Separuh tenda untuk kaum wanita, anak-anak, peralatan memasak, dan gudang. Separuh bagian yang lain berisi tungku perapian dan digunakan untuk mengadakan hiburan. Kaum wanita bertugas melakukan sebagian besar pekerjaan rumah tangga, sementara kaum pria bersosialisasi dengan masyarakat dan membuat perencanaan untuk kelompoknya.

Orang Bedouin memiliki sedikit sekali benda-benda budaya. Tenda-tenda mereka yang merupakan harta utama mereka serta binatang-binatang yang mereka miliki, penting bagi gaya hidup mereka yang berpindah-pindah. Unta merupakan alat transportasi utama mereka, sedangkan domba dan kambing diperjualbelikan.

Produk-produk yang terbuat dari susu adalah sumber makanan utama bagi orang Bedouin. Susu unta dan kambing digunakan untuk membuat yogurt dan mentega. Sebagian besar makanan mereka paling tidak terdiri dari semangkuk susu, yogurt, atau nasi. Potongan roti tidak beragi disajikan jika tersedia. Buah kurma yang dapat ditemukan di oasis gurun pasir, dihidangkan sebagai makanan penutup. Daging hanya dihidangkan pada acara-acara khusus, seperti pesta pernikahan, upacara-upacara, atau jika ada tamu.

Untuk bertahan dalam panasnya gurun yang luar biasa, orang Bedouin mengenakan pakaian yang bahannya ringan dan berwarna terang. Pakaian mereka sangat longgar sehingga memungkinkan terjadinya sirkulasi udara.

Meskipun dahulu orang Bedouin menganggap pekerjaan buruh itu merendahkan martabat, namun entah bagaimana anggapan itu telah berubah dalam beberapa tahun-tahun terakhir ini. Oleh karena kebutuhan akan kondisi kesehatan, uang, dan kehidupan yang lebih baik, beberapa orang Bedouin menerima pekerjaan upahan. Namun demikian, sebagian besar dari mereka masih meremehkan jenis pekerjaan ini.

Apakah Kepercayaan Mereka?

Hampir 100 persen orang Bedouin di Israel adalah Muslim Sunni. Agama Islam didasarkan pada ajaran nabi Muhammad. Al-Quran ("kitab suci" agama Islam) dianggap sebagai pewahyuan yang diberikan malaikat Gabriel kepada Muhammad.

Islam adalah agama yang yang berpusat pada lima "pokok" dasar. (1) Seoramg Muslim harus mengakui bahwa "tidak ada tuhan selain Allah, dan Muhammad adalah nabinya". (2) Dia harus berdoa lima kali sehari menghadap Mekah. (3) Dia harus memberi zakat dengan murah hati. (4) Dia harus berpuasa selama bulan Ramadhan, bulan kesembilan dalam kalender Islam. (5) Dia harus mengusahakan paling tidak satu kali selama hidupnya untuk beribadah umroh ke Mekah.

Agama Islam sangat berpengaruh dalam kehidupan orang Bedouin. Sebagai contoh, untuk memelihara keberadaan masyarakatnya, orang Bedouin hanya diperbolehkan menikah dengan orang-orang dari sukunya sendiri. Selain itu, masyarakatnya juga bersifat patrilineal, artinya keturunan diturunkan menurut garis keturunan kaum lelaki.

Apakah Kebutuhan Mereka?

Usaha-usaha penginjilan di antara orang Bedouin sangat menantang karena gaya hidup mereka yang keras dan tak menetap. Para pekabar Injil yang mampu bertahan dalam keadaan yang berat di Gurun Negev, sangat diperlukan.

Pokok-Pokok Doa

1. Berdoalah agar kuasa kegelapan yang mengikat orang Arab Bedouin selama beberapa generasi dapat dilepaskan.
2. Mintalah pada Tuhan untuk memanggil orang-orang yang bersedia menjangkau mereka dan membagikan kasih Kristus kepada mereka.
3. Berdoalah agar Tuhan membangkitkan perantara yang setia, yang akan menjadi jembatan bagi orang Bedouin.
4. Mintalah Tuhan untuk menguatkan, mendorong, dan melindungi beberapa orang Bedouin Kristen yang hidup di Israel.
5. Berdoalah supaya tradisi budaya tradisional di sana dilunakkan sehingga membuka jalan bagi Injil untuk diberitakan di antara mereka.
6. Mintalah Roh Kudus untuk membuka hati orang Arab Bedouin terhadap orang Kristen sehingga mereka mengenal kasih Allah secara pribadi.
7. Berdoalah agar Tuhan menyatakan diri-Nya kepada mereka melalui mimpi-mimpi dan penglihatan-penglihatan.

8. Mintalah kepada Tuhan untuk membangkitkan gereja-gereja lokal yang kuat di antara orang Bedouin. (t/Setya)

Diterjemahkan dari:
Nama situs: Joshua Project
Penulis: Tidak dicantumkan
Alamat URL: http://www.joshuaproject.net/peopctry.php?rop3=101196&rog3=IZ

Doakan Misi Dunia

Internasional

Faith Comes By Hearing (FCBH; kunjungi situsnya di http://www.faithcomesbyhearing.com/) telah membuat penyebaran Alkitab ke seluruh penjuru dunia dengan cepat dan tanpa biaya menjadi mungkin. Blogger, webmaster, dan pengguna situs komunitas kini bisa memberitakan Injil dalam bentuk audio melalui situs-situs seperti MySpace, Facebook, Digg, dan Reddit. FCBH telah mengembangkan sebuah widget Alkitab audio yang bisa dipasang dalam situs, blog, atau profil pengguna situs komunitas, yang memungkinkan pengunjung untuk mencoba hampir tiga ratus audio Perjanjian Baru dalam koleksi FCBH. Kemudian, pengguna bisa memilih dan men-download Alkitab audio secara gratis. (t/Setya)

Diterjemahkan dari:

Nama buletin: Body Life, edisi November 2008 Volume 26, nomor 11
Nama kolom: World Christian Report
Judul asli artikel: Global: No-Cost Audio Bible Distribution a Reality
Penulis: Tidak dicantumkan
Penerbit: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena 2008
Halaman: 4

Pokok Doa

- Bersyukur untuk Faith Comes By Hearing yang telah membuat Alkitab tersebar dengan lebih mudah dan cepat. Doakan agar melalui cara ini, lebih banyak orang mendengar Injil, Berita Keselamatan.
- Berdoa bagi para pengguna internet, khususnya yang sedang mencari Kebenaran, kiranya mereka dapat menemukan firman Allah yang tersedia di internet melalui pelayanan FCBH.
- Doakan untuk para staf Faith Comes By Hearing, agar Tuhan memberkati, memelihara, dan memberikan kemampuan untuk mengadaptasi fasilitas-fasilitas baru yang menunjang penyebaran Kabar Baik melalui berbagai media internet.

Ukraina

Sebanyak 48 gereja telah dirintis di Ukraina dari bulan Agustus sampai Oktober tahun lalu sebagai bagian dari proyek 2 tahun yang disebut "Project 125", mengacu pada 125 kota-kota penting di Ukraina. Kampanye penginjilan melibatkan tim dari tiga belas gereja dari Amerika Serikat, 35 tim yang berasal dari Ukrainian Baptist Union, Southern Baptist Convention International Mission Board (IMB), dengan seorang penginjil bernama Don Betts, yang pernah memimpin gerakan serupa di Ukraina dalam 20 tahun terakhir. Setiap kampanye yang dilakukan selama sepekan itu menitikberatkan pewartaan Injil kepada anak-anak (usia 5 s/d 14 tahun), pemuda, dan dewasa. Ibadah-ibadah penginjilan diadakan setiap akhir pekan dengan kira-kira empat ribu orang

berdoa untuk menerima Kristus. Para pendeta untuk 48 gereja yang baru dirintis dikirim dari seminari-seminari yang ada di Ukraina. Sisa 77 kota dari Project 125, ditargetkan terpenuhi pada tahun 2009. (t/Novi)

Diterjemahkan dari:

Nama buletin: Body Life, edisi Januari 2009 Volume 27, nomor 1
Nama kolom: World Christian Report
Judul asli artikel: Ukraina: Three-Month Outreach Results in 48 New Churches
Penulis: Tidak dicantumkan
Penerbit: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena 2009
Halaman: 3

Pokok Doa

- Mengucap syukur untuk perintisan 48 gereja baru di Ukraina. Doakan agar gereja-gereja yang baru dirintis ini dapat menjadi gereja yang berkembang dan bertumbuh sesuai dengan visi yang Tuhan berikan bagi setiap gereja, dan dapat menjadi berkat bagi orang-orang percaya di Ukraina.
- Doakan untuk perintisan 77 gereja yang masih harus dikerjakan, agar dapat terealisasi dan setiap orang percaya juga ikut terlibat di dalamnya, baik dalam doa, dana, maupun dalam menjangkau mereka yang belum percaya.
- Berdoalah bagi para pemimpin baru di setiap geraja yang telah dirintis ini, agar Tuhan memampukan mereka melayani dan memimpin jemaat yang sudah Tuhan percayakan kepada mereka dengan takut akan Tuhan.

Sumber Misi

Macclesfield Christian Mission

==> http://maccchristianmission.org/ Macclesfield Christian Mission adalah organisasi Kristen yang sudah berdiri sejak 117 tahun lalu di Macclesfield, Inggris. Organisasi ini bertujuan untuk mewartakan Injil Yesus Kristus serta mengkhotbahkan, mengajarkan, dan menerapkan iman Kristen khususnya di daerah di mana organisasi ini berada. di bawah pimpinan Darren Hodkinson, orang-orang yang ada dalam organisasi ini memiliki visi yang besar bagi Macclesfield, antara lain adalah untuk menitikberatkan perhatian pada kebutuhan masyarakat kota dengan menyediakann aktivitas-aktivitas yang akan melengkapi orang tua, anak muda, anak-anak, dan remaja, dengan memberikan dukungan dan tuntunan. Dalam situsnya ini, Anda tidak hanya dapat melihat beberapa kegiatan yang sudah dan akan dimulai serta bagaimana Anda dapat membantu pelayanan mereka, namun juga beberapa bahan inspiratif dalam format publikasi dan kutipan singkat.

Kesaksian Misi: yang Kuingini Hanya Yesus

"Ini adalah waktunya," seorang yang kasar berkata kepada William. "Ini waktunya bagimu membuat satu keputusan. Ini waktunya bagimu untuk menerima perintah agama."

William sangat ketakutan. Dia tahu apa yang mungkin menimpanya jika dia menolak masuk dalam agama yang mereka inginkan. Walaupun saat itu ia belum genap berusia 10 tahun, dia telah melihat akibatnya. Tetapi satu hal dia juga tahu, hanya ada satu Allah, dan itu berbeda dengan allahnya mereka.

William ditangkap dari desanya yang ada di Sudan pada tahun 1997. Para militan datang ke desanya pukul tujuh pagi tepat pada saat panasnya Sudan padam oleh kabut pagi hari.

Mendengar suara letusan senjata, ayah William mulai berlari memanggil keluarganya dan mencoba untuk tetap maju berhadapan dengan pasukan penyerang yang juga maju. Dia mengambil saudara William yang berumur tujuh tahun dan menggendongnya di tangannya agar dapat berlari cepat menghindari mereka, tetapi usahanya tidak berguna.

"Berhenti!" perintah tentara-tentara radikal itu. "Jika kamu lari, kami akan menembakmu. Jika kamu berhenti berlari, kami tidak perlu menembakmu."

Itu bohong, tetapi keluarga ini tidak memunyai pilihan. Mereka berhenti. William muda melihat orang-orang tersebut maju mendekati mereka, matanya mengamati antara moncong senjata mereka yang berwarna hitam dan kegelapan yang menyelimuti mata mereka.

Hampir sebelum William mengetahui apa yang akan terjadi, para radikal telah mengikat ayah dan adiknya dengan tali. Sesaat setelah itu, ayah dan adik William mati dieksekusi oleh mereka.

Ibu William berteriak sangat keras di dalam kepedihan dan perasaan kehilangan, dan orang-orang tersebut mulai memukuli ibunya.

William dilemparkan ke sungai, tetapi dia tidak bisa berenang, dan dia mulai berteriak agar seseorang menolongnya. Ibu William berusaha melawan penyerang dan mendapatkan tangan William, menggenggam, dan menariknya ke tepian sungai. Tetapi salah seorang dari mereka mengambil kembali William dengan paksa dan melemparkannya lagi ke dalam sungai. Tidak rela melihat anaknya mati, ibu William terus berusaha melawan orang-orang tersebut untuk menyelamatkan William.

Kali ini, orang-orang tersebut membiarkan mereka hidup, tetapi tujuannya adalah menjadikannya tawanan. William berjalan menjauh dari ibunya. Kedua tangannya diikat,

dan mereka memperingatkan bahwa dia akan dipukuli jika sekali-kali mencoba untuk melarikan diri.

Salah satu dari mereka membawa William ke rumah mereka. "Kamu harus mengawasi kambing dan domba," katanya pada William. Jika satu saja hewan tersebut hilang dari penjagaannya, William dipukul. Pernah suatu kali kepalanya dipukul dengan sisi tumpulnya kapak. Kali selanjutnya, tuannya membakar plastik dan plastik yang meleleh itu lalu diteteskan ke atas kulit William. William mengalami kesakitan yang sangat luar biasa dan dia mencium bau yang menjijikkan dari dagingnya sendiri yang terbakar.

William telah berhasil melalui segala pencobaan tersebut. Sekarang mereka menginginkan William menjadi penganut agama mereka.

"Saya tidak mau menjadi penganut agamamu," kata William menceritakan pengalamannya yang mengerikan. "Saya tahu ada satu Allah, dan Dia berbeda dengan allah mereka. Saya sudah dibaptis sebelum saya ditangkap. Saya seorang Kristen sepenuhnya dan saya mengasihi Yesus dengan sepenuh hati."

Ancaman datang dan orang-orang tersebut mengepung William. Mereka berencana untuk membunuhnya. Tetapi Allah memberikan satu jalan keluar dari orang yang dia tidak sangka-sangka.

"Ada seorang tua di sana, seorang kakek," ingat William. Dia adalah salah satu anggota dari keluarga yang menangkap William. Dia berkata, "Tidak seharusnya kamu memaksa seseorang untuk memeluk agamamu. Jika orang itu menolak dan kamu berniat membunuhnya, itu tidak benar. Apa yang harus kamu lakukan adalah biarkan dia apa adanya seperti saat kamu membawanya ke sini (sebagai seorang Kristen). Jika dia berkata dia tidak mau memeluk agamamu, biarkan dia. Tetapi jangan bunuh dia. Jika kamu membunuhnya di sini, saya tidak akan tinggal bersamamu."

Perkataan orang tua tersebut menyelamatkan hidup William. Kemudian Allah menyediakan lagi jalan keluar bagi William untuk melarikan diri dan berhasil kembali ke desanya.

Saya tidak mengingini agama lain, kata William sekarang, "Yang kuingini hanyalah Yesus." Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama buletin : Kasih Dalam Perbuatan (KDP), Juli -- Agustus 2004
Penulis : Tim Voice of the Martyrs
Penerbit : Yayasan Kasih Dalam Perbuatan, Surabaya 2004
Halaman : 5 -- 6

Surat Anda

From: Deborah <dian(at)>
>Halo,
>Saya sangat senang dan diberkati membaca artikel "Penting dan
>Fundamentalkah Doa itu?" Saya melayani sebagai mobilisator misi di
>Sumatera dan membutuhkan bahan bacaan seperti artikel untuk
>membagikan beban misi. Saya ingin bertanya, apakah kita boleh
>memprint dan mengcopy artikel ini dan membagikannya kepada orang
>Kristen lain? Bagaimana prosedur untuk mendapatkan ijin untuk hal
>ini?
>Terima kasih, Tuhan memberkati.

Redaksi:
Terima kasih untuk suratnya, kami sangat senang dan sangat diberkati dengan sharing Anda. Anda boleh saja mengcopy/memperbanyak semua/sebagian bahan dari e-JEMMi (untuk warta gereja/bahan pelayanan lain) dengan syarat: tidak untuk tujuan komersial dan harus mencantumkan SUMBER ASLI bahan yang diambil serta nama e-JEMMi sebagai penerbit elektroniknya. O ya, selain itu, bulan Maret mendatang kami akan menerbitkan publikasi baru, yaitu e-DOA. Tujuan kami menerbitkan milis ini adalah untuk memperlengkapi setiap orang percaya, khususnya mereka yang terbeban dan melayani dalam pelayanan doa. Materi yang akan kami sajikan meliputi artikel, renungan, dan kesaksian. Jika Anda berminat, kami dapat mendaftarkan Anda (mohon konfirmasikan kepada kami). Selain itu, dengan berlangganan e-DOA, setiap bulannya Anda juga akan menerima kalender doa melalui mailbox Anda yang berisi pokok-pokok doa selama 1 bulan dari Open Doors <http://www.sabda.org/publikasi/opendoors/arsip/>. Untuk mengetahui pelayanan YLSA lainnya, silahkan kunjungi situs kami di: <http://www.sabda.org/>. Tuhan memberkati.

e-JEMMi 09/Maret/2009: Arti Pemuridan

Editorial

Shalom,

Untuk dapat bertumbuh dan berbuah di dalam pengenalan yang benar akan Kristus, mau tidak mau, suka atau tidak, setiap orang percaya harus dimuridkan. Mengapa? Karena melalui proses pemuridan, mereka diajar tentang kebenaran firman Tuhan dan melakukannya, sehingga mereka memiliki pemahaman yang benar tentang pengajaran Kristus. Namun, amat disayangkan banyak orang Kristen yang tidak mengerti akan konsep ini. Mereka berpikir jika mereka sudah bergereja, itu sudah cukup. Oleh sebab itu, banyak orang Kristen yang tidak bertumbuh dan hidup mereka tidak memberi pengaruh kepada lingkungan sekitarnya.

Mengingat pentingnya pemuridan bagi orang percaya, maka e-JEMMi edisi Maret secara khusus mengangkat tema Pemuridan. Adapun topik-topik yang akan kami sajikan yaitu: Arti Pemuridan, Syarat Menjadi Murid, dan Bagaimana Membina Murid. Harapan kami, apa yang kami sajikan dapat mengubah wawasan Anda tentang arti dan pentingnya pemuridan bagi setiap orang percaya.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
http://www.sabda.org/publikasi/e-jemmi/
http://misi.sabda.org/

Artikel Misi: Hakikat Kekristenan: Kemuridan

Konsep Kemuridan

Konsep kemuridan memang umum dalam dunia Alkitab. dari sekitar 260 istilah murid dalam Perjanjian Baru, 230 di antaranya terdapat dalam Injil. Istilah-istilah itu umumnya berbicara tentang murid-murid Yesus, walaupun ada juga yang berbicara tentang murid-murid Musa, Farisi, Yohanes Pembaptis, dan Paulus. Kita mungkin akan lebih mengerti tentang konsep kemuridan ini bila kita mengingat kisah-kisah hubungan guru-murid antara Musa dan Yosua, Eli dan Samuel, Elia dan Elisa, para nabi, seperti Yesaya dan Yeremia, dengan para murid mereka, dll..

Dalam peradaban purba, konsep kemuridan memang sesuatu yang lazim. Bukan hanya para rabi Yahudi mengembangkan sekolah-sekolah dan kelompok murid yang mereka didik dan gembleng, dalam peradaban Yunani pun, para filsuf menggunakan konsep yang sama dalam cara mereka mendidik.

Prinsip dasar kemuridan berbeda dari prinsip dasar pendidikan dunia modern. yang disebut murid bukan mereka yang memilih sebuah sekolah, mendaftarkan diri, dan belajar berbagai informasi ilmu untuk membekali pengetahuannya dalam tempo relatif terbatas. Seorang murid ketika itu dipilih untuk magang bersama gurunya, sehingga melalui hidup bersama, terjadilah proses belajar bersama, terdidik, tertempa, dan terbentuk dalam pengetahuan, karakter, keterampilan, dan seluruh kepribadian secara utuh. Jelasnya, kata kunci kemuridan adalah peniruan dan ketaatan.

Kristen adalah Murid Kristus

Sebutan "Kristen" sebenarnya tidak umum digunakan Alkitab. Hanya tiga kali sebutan itu muncul, dalam Kisah Para Rasul 11:26; 26:28, dan 1 Petrus 4:16. Sebutan lebih umum ialah murid ([http://alkitab.mobi/?Kisah+Para+Rasul%0A6%3A1%2C7%3B+9%3A36%3B+11%3A26%3B+19%3A1-4 Kisah Para Rasul 6:1,7; 9:36; 11:26; 19:1-4]). Menurut Kisah Para Rasul 11:26, para murid itulah yang kemudian disebut Kristen. Selain itu, digunakan juga sebutan "sekte orang Nasrani" (Kisah Para Rasul 24:5), "orang-orang percaya" (Kisah Para Rasul 5:14), "orang-orang kudus" (Kisah Para Rasul 9:13; Roma 1:9), "saudara-saudara" ([http://alkitab.mobi/?Kisah+Para%0ARasul+10%3A23 Kisah Para Rasul 10:23]), "orang-orang pilihan Allah" (Kolose 3:12), "jemaat Allah" (Kisah Para Rasul 20:28), dan "hamba Allah" atau "hamba Kristus Yesus" (1 Petrus 2:16).

Penggunaan sebutan ini dapat dimengerti sebab faktanya memang Yesus memakai tradisi kemuridan tadi, namun secara lebih bermutu dan unik, memanggil para murid-Nya untuk hidup, belajar, dan melayani bersama Dia. Selama 3 tahun yang singkat, namun sangat mendalam itu, para murid diubah-Nya dari orang tak berarti (para nelayan), bahkan sebagian dianggap sampah dan benalu masyarakat (pemungut cukai), menjadi para rasul yang mengguncangkan dunia dan menghasilkan para murid

baru yang memiliki pola dan gaya hidup alternatif yang mencengangkan orang sezamannya dan menerbitkan harapan dalam dunia yang gelap dan mencemaskan.

Jika pengamatan ini benar, tepatkah menyimpulkan bahwa hakikat kekristenan itu adalah kemuridan? Tepatkah mengatakan bahwa intisari kehidupan Kristen itu adalah meniru dan meneladani Yesus?

Sementara teolog menolak kesimpulan ini berdasarkan alasan dogmatis. Mengatakan intisari kekristenan adalah imitasi Yesus Kristus mengundang berbagai bahaya. Pertama, fondasi kekristenan digeser dari pemahaman iman kepada penerapan etika. Atau lebih tegasnya, fondasi kekristenan bukan lagi atas kebenaran, tapi atas kelakuan. Bahaya kedua, sebagai akibat dari bahaya pertama tadi, doktrin keselamatan dihayati dari sudut pendekatan usaha manusia. Kesalahan ini telah dilakukan oleh para penganut Pelagianisme atau semi-Pelagianisme yang membuat manusia memiliki andil dalam keselamatan. Ketiga, bahaya lebih parah ialah pribadi Kristus sendiri tidak lagi dipahami dalam pendekatan ontologis, tetapi dalam pendekatan relasional fungsional. Artinya, bukan lagi hakikat diri dan karya-Nya sebagai Allah sejati dan Manusia sejati yang dipentingkan, tapi keteladanan manusiawinya.

Tiga bahaya yang diungkapkan oleh pihak yang berkeberatan terhadap kemuridan sebagai cara memandang hakikat kekristenan ini memang merupakan alasan-alasan yang sah dan benar. Namun, dengan meluruskan dan menjernihkan isu teologisnya, bahaya itu tak perlu terjadi dan kemuridan tetap dapat diartikan sebagai hakikat kekristenan.

Keselamatan: Iman atau Usaha?

Pernyataan ini sederhana saja jawabannya, sebab seluruh isi Alkitab seperti yang kemudian diakui oleh para Reformator menegaskan bahwa keselamatan semata adalah anugerah. Sola Scriptura, Sola Fide, Sola Gratia, mengintisarikan prinsip Alkitab itu. Berdasarkan kesaksian Alkitab semata, hanya karena iman dan oleh anugerah-Nya, kita beroleh keselamatan.

Tetapi apa yang dikemukakan Luther itu kemudian dikupas konsekuensinya lebih rinci oleh Calvin dan para pengikutnya. Keselamatan itu bukan hanya pembenaran, tetapi merupakan suatu kesatuan dari berbagai aspek kaya pengalaman keselamatan di antaranya pembaruan, pertobatan, pengampunan, pengudusan, dan puncaknya kelak, pemuliaan. Ordo salutis (urutan atau tata keselamatan) ini merupakan satu kesatuan yang walaupun masing-masing unsurnya dapat terjadi secara serentak atau berbeda secara kronologis, namun secara keseluruhan harus ada dan teralami dalam diri orang beriman.

Prinsip inilah yang menyebabkan adanya perbedaan penekanan pada teologi Paulus dan teologi Yakobus tentang keselamatan. Paulus seolah hanya menekankan iman, sedangkan Yakobus menekankan perbuatan. Tetapi keduanya sebenarnya mengupas

satu kebenaran yang sama dari sisi kebutuhan pendengar yang berbeda sehingga seolah menghasilkan perspektif yang berbeda.

Keselamatan memang semata adalah anugerah yang memungkinkan orang yang dianugerahi kemampuan untuk mengimani, menerima, berbuah, dan menghasilkan buah sifat-sifat Allah. Iman pada akhirnya diukur ada tidaknya, benar salahnya, hidup matinya, dari ada tidaknya dan bagaimana mutu perbuatan konkret kita.

Pribadi Kristus

Pertanyaan terpenting yang pernah dilontarkan kepada manusia ialah pertanyaan Yesus kepada para murid, "Kata orang, siapakah Anak Manusia itu?" untuk kemudian menukik tajam lebih pribadi, "... katamu, siapakah Aku ini?" (Matius 16:13-15). Ada beberapa hal penting tersirat dalam pertanyaan itu. Pertama, pertanyaan yang berintikan pemahaman dan pengenalan akan identitas Yesus itu ditujukan-Nya bukan kepada orang banyak, tetapi kepada para pengikut-Nya. Berarti kesempatan dan kemungkinan untuk mengenal Yesus lebih dalam ditujukan kepada murid, bukan kepada simpatisan. Tetapi begitu konteks pembicaraan beralih kepada pengenalan para murid sendiri, bukan lagi label-label teologis yang ditekankan, melainkan "Aku" ini, yaitu diri Yesus sebagaimana adanya Dia yang Ia ingin lebih diakrabi oleh para murid-Nya. Ketiga, pertanyaan ini sangat penting sebab jawaban Yesus seterusnya menjelaskan bahwa pengakuan dan pengenalan iman itu menjadi jiwa kehidupan gereja. Keempat, pertanyaan yang amat sarat dengan makna teologis ini disampaikan dalam konteks yang intensitas emosional manusiawinya sangat dalam. Dengan kata lain, untuk para murid tidak cukup mengetahui konsep-konsep Kristologis, lebih vital lagi adalah mengenal Dia secara pribadi melalui pengamatan, pergaulan, maupun persentuhan yang sehari-hari mereka alami dalam tahap hubungan antara manusia dengan Manusia.

Dilihat dari pendekatan bagian firman ini, nyatalah bahwa berbagai perumusan iman yang pernah dibuat gereja memiliki kekurangan dan kelemahan tertentu, walaupun tidak salah. Perumusan Kristologis yang dibuat dalam sidang-sidang konsili di Nicea, Konstantinopel, dan Chalcedon telah berusaha untuk setia merumuskan penyataan firman Allah tentang pribadi Kristus dan menghasilkan suatu perumusan yang menjawab kebutuhan pergumulan teologis filosofis saat itu. Namun, bila dibandingkan dengan bagaimana Yesus ditampilkan Alkitab, terasalah bahwa perumusan itu telah mengerdilkan dan memeras keberadaan Pribadi Kristus yang teramat megah, kaya, dan di luar kemampuan definisi untuk menampungnya. Pribadi Kristus dalam rumusan itu diperas ke dalam kategori-kategori esensi, substansi, dan sifat, tanpa keharusan untuk mengenal-Nya langsung, menjadi murid-Nya!

Bahaya ini tampak pada Petrus yang di satu pihak mampu memberikan jawaban yang tepat dan diakui Tuhan berasal dari Roh Kudus sendiri, namun beberapa saat kemudian ternyata bahwa jawaban yang tepat itu diisinya dengan konsep yang lain. Kuasa Kerajaan Allah bagi Yesus berarti melepas keluar kuasa untuk memberi diri dan melayani, bukan untuk mengontrol dan berusaha merebut kuasa seperti yang

dimengerti Petrus. Tuhan menegur Petrus yang berhasil belajar konsep, namun belum masuk dan mengenal hidup dan kisah Yesus.

Para rasul dalam surat-surat kirimannya memberikan kepada kita cukup gambaran tentang keindahan dan keluarbiasaan Pribadi Yesus Kristus. Ia lemah lembut dan ramah (2 Korintus 10:1). Kristen dianjurkan untuk bersikap seperti Dia -- ramah, mengampuni, dan mengasihi (Efesus 4:32; 5:1-2). Perjalanan hidup-Nya dicirikan oleh ketaatan sampai mati (Filipi 2:5, 8), suatu ketaatan yang penuh (Ibrani 5:7-8).

Dalam pengisahan keempat Injil, kita bertemu dengan gambaran yang luar biasa menarik dan menakjubkan. Tak pernah dan tak akan mungkin ada pribadi lain seistimewa Dia. Seketika kita berusaha mengungkapkan ciri-ciri karakter-Nya, kita akan berhadapan dengan kesulitan. Bukan saja itu disebabkan oleh adanya sifat-sifat yang tak lazim ada pada manusia, tetapi juga karena adanya kepenuhan sifat-sifat yang pada manusia biasa merupakan ciri yang bertentangan, namun pada Yesus ada secara penuh dan serasi. di satu pihak, Dia begitu hangat dan bermurah hati, di pihak lain, Dia bisa panas berkobar-kobar melawan orang tertentu. Dia adalah satu-satunya Manusia yang penuh damai, syukur, dan suka, namun Dia juga adalah Manusia yang penuh duka. Dia berkhotbah dan melayani dengan penyataan wibawa dan kuasa penuh, namun hangat, menghargai orang lain, dan rendah hati. Dia senang berada di tengah orang banyak, namun Dia senang pula menyendiri dalam persekutuan dengan Bapa-Nya. Dia seorang yang sangat praktis dan teologi-Nya berciri praktis, namun Dia seorang pendoa tanpa tanding dan pengajar yang memiliki kedalaman tak terselami. Dia sangat keras berpegang pada prinsip, tegas menegur dan menghakimi, namun lembut dalam persahabatan dan tenang dalam perilaku-Nya.

Kuasa-Nya yang mulia dan ajaib inilah, menurut Petrus, yang membuat Dia seperti magnet memanggil, menarik orang datang, beriman, kemudian menjadi murid-Nya. (Istilah asli yang digunakan di dalam 2 Petrus 1:3 adalah doxa dan arete, yang berarti kemuliaan dan keistimewaan kepribadian Yesus Kristus). Dialah Anak Allah, Mesias, Tuhan, Juru Selamat, Sahabat sejati, dan Guru kita. Dengan belajar dari Dia, bersama Dia, belajar dalam Dia, belajar Dia saja, menjadi murid-Nya, kita mengenal Dia, dan mengalami dampak mendalam dalam diri kita sendiri. Sebab belajar dan menjadi murid-Nya berarti berubah menjadi seperti Dia.

Makna Kemuridan

Seseorang menjadi murid Yesus ketika Yesus memanggilnya untuk mengikut Dia, meninggalkan segala sesuatu, menyangkal diri, dan memikul salib-Nya. Bukan murid yang memilih Sang Guru, tetapi Dia yang memilih seseorang untuk menjadi murid-Nya.

Panggilan kemuridan ini saja sudah cukup untuk menyadarkan kita bahwa kemuridan adalah suatu anugerah yang mahal. Ketika Yesus memanggil Zakheus turun dari pohon, memanggil Lewi untuk mengikut-Nya, bukankah itu berarti anugerah bagi mereka? Sebab panggilan kepada orang berdosa tersebut dan kesediaan makan bersama mereka, adalah anugerah dalam peristiwa nyata, dalam kisah yang hidup.

Diutarakan atau tidak, panggilan itu sudah mengandalkan pengampunan, pencerahan, dan bimbingan agar mengenal Dia lebih dalam, pelatihan untuk hidup dan melayani Dia, pengkhususan dan penugasan dan akhirnya perubahan hidup yang memengaruhi dan mengubah dunia luas dalam misi-Nya.

Dengan demikian, kemuridan dalam pengertian yang benar bukan sekadar usaha manusia meniru Kristus, tetapi bukti beroperasinya anugerah panggilan-Nya yang membuahkan ketaatan dan penaklukan diri kepada Ketuhanan-Nya. di dalam kemuridanlah, gambar dan rupa Allah dalam diri kita yang seharusnya membuat kita menjadi replika Allah, namun telah rusak oleh dosa itu, diperbarui oleh Sang Gambar dan Rupa Allah sempurna yang memuridkan kita kembali. di dalam kemuridan, pemberontakan yang membuat kita tak mampu lagi meniru teladan kemuliaan Allah, disangkal dan disalibkan agar kemuliaan Allah dalam Yesus Kristus itu terbit dan mekar dalam kehidupan kita para murid-Nya. Kita harus kudus karena Allah kudus adanya. Kita harus mengampuni sama seperti Allah di dalam Kristus telah mengampuni kita. Kita diajar untuk mendahulukan kepentingan orang lain, sama seperti Yesus, Guru dan Tuhan, telah merendahkan diri, mencuci kaki para murid-Nya justru pada detik-detik terakhir menjelang akhir hidup-Nya. Schleiermacher memberikan komentar yang tepat ketika ia mengatakan bahwa buah Roh tidak lain adalah sifat-sifat mulia Kristus. dan agar buah Roh itu tampak dalam hidup kita, kita harus memandang kepada Kristus sebab buah Roh tak lain adalah sifat-sifat kebajikan Kristus sendiri.

Jelasnya, kemuridan bukanlah peniruan subjektif dangkal yang bisa menciptakan kemunafikan, tetapi konsekuensi logis dari mengalami panggilan anugerah Allah dan campur tangan Kristus dalam kehidupan kita. Hanya orang Kristen yang sungguh menjadi murid Kristuslah yang mengenal siapa Yesus sesungguhnya. Hanya murid Yesuslah yang layak dan patut disebut Kristen. dan hanya para murid Yesus pulalah yang mampu mencitrakan kekristenan yang hidup, menarik, dan menantang di hadapan dunia ini sebab kekristenan sedemikian adalah komunitas para kristus-kristus kecil, utusan-utusan-Nya yang mengubah dunia ini.

Orang Kristen dipanggil untuk mengiring Kristus. Tetapi masalahnya sering kali ialah, kita bukan mengiring, tetapi berusaha menggiring Dia mengikuti dan memenuhi keinginan kita. Itu sebabnya kehidupan Kristen kita tidak lagi unik, dan hidup kekristenan dalam dunia ini tidak lagi menjadi tenaga pembaru yang dahsyat.
Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Hidup dalam Ritme Allah
Judul arikel : Hakikat Kekristenan : Kemuridan
Penulis : Paul Hidayat
Penerbit : Persekutuan Pembaca Alkitab, Jakarta 2005
Halaman : 24 -- 32

Doakan Misi Dunia

Nigeria

Sekitar lima ratus orang beragama non-Kristen ditahan karena diduga keras terlibat dalam penyerangan terhadap orang Kristen yang mengakibatkan setidaknya enam pendeta tewas di antara lima ratus korban. Sebanyak enam belas gereja juga dirusak pada kerusuhan yang terjadi di ibukota, Jos, pada tanggal 28 -- 29 November tersebut. Lebih dari 25 ribu orang juga dilaporkan telantar akibat kerusuhan tersebut, dan organisasi-organiasi kemanusiaan berjuang memberikan pertolongan dan mengubur mereka yang tewas. Christian Solidarity Worldwide (CSW) mengatakan bahwa kemarahan akan adanya kecurangan dalam perhitungan suara dalam pemilu lokal, telah dijadikan alasan untuk para penyerang tersebut merusak gereja Kristen dan membunuh banyak orang percaya secara brutal. (t/Novi)

Diterjemahkan dari:

Nama buletin: Body Life, edisi Januari 2009 Volume 27, nomor 1
Nama kolom: World Christian Report
Judul asli artikel: Nigeria: Six Pastors Among 500 Killed
Penerbit: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena
Halaman: 1

Pokok Doa

- Doakan orang percaya yang menjadi korban kerusuhan agar Tuhan memberikan ketabahan dan kekuatan kepada mereka, dan memampukan mereka untuk tetap lembut hati dan menjadi saksi-saksi Kristus di lingkungan tempat tinggal mereka.
- Berdoa juga untuk setiap gereja yang menjadi korban amukan massa, agar setiap jemaat dapat mengintrospeksi diri dan tetap setia melayani serta beribadah lagi.
- Berdoa untuk Nigeria, agar Tuhan menyatakan dan melawat bangsa ini. Kiranya kejadian ini dipakai Tuhan untuk memulihkan bangsa ini dan terbuka untuk karya Tuhan yang luar biasa.

Pulau-Pulau Samudera Hindia

Orang-Orang Kristen yang berada di kepulauan Pemba (bagian dari Tanzania) dan Comoros tertekan, karena mereka dipukuli, ditawan, dan diusir karena iman mereka. Demikian menurut para pemimpin gereja yang secara rutin bepergian ke pulau-pulau kecil di pesisir timur Afrika, Samudera Hindia, ini. Mereka melaporkan bahwa pelanggaran atas kebebasan beragama mengancam keberadaan kekristenan di Pemba dan Comoros, di mana di sana hanya terdapat kurang dari tiga ratus orang Kristen dari 1,1 juta jumlah populasi yang ada. Pelanggaran kebebasan beragama itu sering kali terjadi karena adanya pertobatan menjadi Kristen, dan tahun ini, pelanggaran kebebasan beragama itu meningkat semenjak tokoh masyarakat di sana bertobat

menjadi pemeluk agama Kristen pada bulan Agustus tahun lalu. Selain itu, mereka yang diduga menjadi Kristen akan menghadapi larangan bepergian dan penyitaan dokumen-dokumen perjalanan. (t/Novi) Diterjemahkan dari: Nama buletin: Body Life, edisi January 2009 Volume 27, nomor 1 Nama kolom: World Christian Report Judul asli artikel: Indian Ocean Island: Christians Oppressed Penerbit: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena Halaman: 3

Pokok Doa

- Berdoa untuk umat Kristen di pesisir timur Afrika yang menghadapi tekanan dari kelompok mayoritas karena iman mereka, agar mereka tetap kuat dan berpengharapan di dalam Kristus.
- Doakan juga untuk para petobat baru yang ada di sana, agar Tuhan melindungi, mengingat kondisi yang tidak menguntungkan bagi pertumbuhan iman dan kelangsungan hidup mereka di sana.
- Berdoa untuk tokoh masyarakat yang telah bertobat, agar Tuhan senantiasa memampukan dia untuk tetap bersaksi bagi Kristus.

Sumber Misi

Cahaya Pengharapan Ministries

==> http://www.cahayapengharapan.org/ Cahaya Pengharapan Ministries merupakan sebuah situs sumber bahan Kristen -- baik itu dalam bentuk renungan, khotbah, kesaksian, publikasi, maupun bahan-bahan pelatihan -- yang dibangun untuk memenuhi visi dan misi yang didasarkan pada Efesus 4:13, yakni untuk membangun tubuh Kristus, sampai kita semua mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus. Menariknya, sesuai dengan tema e-JEMMi edisi ini (Arti Pemuridan), situs ini menyediakan lima jenis pelatihan pemuridan, yakni (1) Discipleship Program (Program Pemuridan), (2) Root Down, Shoot Up (Berakar dan Bertumbuh), (3) Commitment Training (Pelatihan Komitmen), (4) Evangelist Training (Pelatihan Penginjil Sepenuh Waktu), dan (5) Leadership Training (Pelatihan Kepemimpinan Sepenuh Waktu). Silakan berkunjung ke situsnya untuk menyimak detail pelatihan-pelatihan tersebut dan bagaimana Anda dapat bergabung.

e-JEMMi 10/Maret/2009: Syarat Menjadi Murid

Editorial

Shalom,

Jika kita mempelajari kisah pemanggilan murid-murid Tuhan Yesus yang pertama, kita akan menjumpai bahwa para murid adalah sosok manusia biasa -- dengan segala kekurangan dan kelebihan yang mereka miliki, sebagian dari mereka bukanlah orang terpandang dan terpelajar. Mereka adalah pribadi-pribadi yang Tuhan pilih dan tetapkan untuk mendampingi-Nya dalam pelayanan yang akan la lakukan.

Mengapa Yesus tidak memilih murid dari kalangan terpandang atau terpelajar, tapi justru memilih -- dan memberikan hak istimewa untuk melayani bersama Dia -- murid-murid yang kebanyakan berasal dari kalangan rakyat biasa? Artikel yang telah kami siapkan ini menjadi salah satu jawabannya. Melalui artikel tersebut pula, hendaknya kita juga dapat belajar untuk dapat menjadi murid sejati, sehingga kita juga dapat memuridkan orang lain. Tuhan memberkati.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti

Artikel Misi: Syarat-Syarat Bagi Seorang Murid yang Sejati

Kekristenan yang sejati adalah suatu penyerahan diri seluruhnya dan sepenuhnya kepada Tuhan Yesus Kristus.

Juru Selamat kita tidak mencari pria maupun wanita yang hanya mau memberikan waktu luangnya pada malam hari atau waktu liburannya atau masa pensiunnya kepada-Nya. Sebaliknya, Ia mencari mereka yang mau menempatkan Dia pada tempat yang terutama di dalam kehidupan mereka. Sekarang ini Ia senantiasa mencari serombongan orang-orang yang tidak hanyut tanpa tujuan pada jalan-Nya. Ia mencari pribadi-pribadi, baik pria maupun wanita, yang bersedia mengikuti jalan-Nya.

Balasan yang setimpal dengan pengorbanan-Nya di Kalvari hanyalah penyerahan diri yang tanpa syarat. Kasih yang sangat mulia dan ilahi tak akan terbalas, terkecuali dengan penyerahan jiwa dan kehidupan; seluruh tubuh, jiwa, dan roh kita.

Tuhan Yesus menuntut hal-hal yang keras dan mengikat bagi mereka yang mau menjadi murid-Nya -- hal-hal yang sekarang diabaikan oleh karena kehidupan duniawi. Sering orang menganggap bahwa kekristenan itu hanyalah sebagai suatu kelepasan dari neraka dan garansi untuk masuk surga saja. Selain itu, kita merasa memunyai hak untuk menikmati yang terbaik yang dapat diberikan dunia kepada kita. Kita mengetahui bahwa ada ayat-ayat tegas perihal menjadi murid di dalam Alkitab, tetapi sukar untuk menerapkannya ke dalam pikiran kita mengenai apakah kekristenan itu seyogianya.

Kita mengetahui fakta bahwa prajurit mengorbankan diri mereka karena alasan kepahlawanan. Juga tidak aneh, bahwa orang-orang komunis mengorbankan diri mereka karena alasan-alasan politik. Tetapi kita sukar mengerti "darah, keringat, dan air mata" yang mencerminkan kehidupan seorang pengikut Kristus.

Namun, perkataan Tuhan Yesus cukup jelas. Tidak ada sedikit pun kelonggaran untuk salah pengertian jikalau kita menerima sebagaimana maknanya. di bawah ini adalah syarat-syarat menjadi murid yang ditetapkan oleh Juru Selamat dunia.

1. Kasih yang sebulat-bulatnya kepada Yesus Kristus.
   "Jikalau seorang datang kepada-Ku dan ia tidak membenci bapanya, ibunya, isterinya, anak-anaknya, saudara-saudaranya laki-laki atau perempuan, bahkan nyawanya sendiri, ia tidak dapat menjadi murid-Ku." (Lukas 14:26)

   Hal ini tidak berarti kita harus membenci dan berseteru dengan keluarga kita, tetapi ini berarti bahwa kasih kita kepada Kristus harus lebih agung dan mulia. Sebenarnya yang paling sulit di dalam tuntutan ini adalah "bahkan nyawanya sendiri". Cinta diri sendiri adalah rintangan yang paling besar dalam menjadi murid. Nanti sesudah kita menyerahkan seluruh kehidupan kita kepada-Nya, barulah kita berada di tempat yang dikehendaki-Nya bagi kita.

2. Menyangkali diri sendiri.
   "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku." (Matius 16:24)

   Menyangkali dirinya (denial of self) tidak sama dengan penyangkalan diri (self-denial). yang terakhir itu berarti memantangi beberapa macam makanan tertentu dan kesukaan atau harta milik. Menyangkali dirinya berarti menaklukkan diri kepada Tuhan Yesus Kristus, sehingga kita tidak memunyai hak dan kuasa lagi atas diri sendiri. Hal itu berarti diri kita turun dari takhtanya. Intinya ditekankan dalam perkataan Henry Martyn, yaitu: "Tuhan, biarlah saya tidak memunyai kehendak apa-apa lagi dari diri saya sendiri, atau menganggap kesejahteraan sesungguhnya itu berasal dari lahiriah saja, tetapi supaya semuanya hanyalah sesuatu yang sesuai dengan kehendak-Mu."

   "Pemenangku nan agung, Penghulu Ilahi, genggamlah tanganku. Kehendakku seluruhnya kuserahkan hanya kepada Engkau." (H.G. Mottle)

3. Memikul salib.
   Lalu Yesus berkata kepada murid-murid-Nya: "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku." (Matius 16:24)

   Salib bukanlah suatu kelemahan jasmaniah atau penderitaan mental. Salib adalah suatu jalan sempit yang dipilih oleh seseorang menurut kehendak hatinya sendiri. Itu merupakan "suatu jalan di dalam dunia ini yang di mata dunia adalah memalukan dan dicela" (C.A. Coates). Salib melambangkan malu, penganiayaan, dan pencercaan yang dilemparkan oleh dunia ini ke atas Anak Allah, dan yang akan dilemparkannya juga kepada semua orang yang berani melawan arus dunia ini.

4. Penyerahan hidup sepenuhnya.
   Lalu Yesus berkata kepada murid-murid-Nya: "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku." (Matius 16:24)

   Untuk memahami arti firman Tuhan ini, maka kita perlu bertanya pada diri kita sendiri: "Apakah sifat kehidupan Tuhan Yesus itu?" Itu adalah suatu kehidupan menaati kehendak Allah. Itu suatu kehidupan yang dikuasai oleh Roh Kudus. Itu adalah suatu kehidupan yang penuh kesabaran dan penderitaan, sekalipun harus menghadapi perlakuan yang tidak pantas dari orang lain. Itu adalah suatu kehidupan penuh sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri (Galatia 5:22-23). Untuk menjadi murid-murid-Nya, maka kita juga harus berjalan menurut teladan-Nya. Kita harus memperlihatkan buah yang sama dengan yang ditunjukkan oleh Kristus (Yohanes 15:8).

5. Kasih kepada sesama.
   "Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi." (Yohanes 13:35)

   Ini adalah kasih yang menghormati orang lain lebih baik daripada dirinya sendiri. Itu adalah kasih yang menutupi kesalahan-kesalahan orang lain. Itu adalah kasih yang sabar dan murah hati, tidak cemburu, tidak memegahkan diri dan tidak sombong, tidak melakukan yang tidak sopan, tidak mencari keuntungan diri sendiri, tidak pemarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain, tidak bersukacita karena ketidakadilan tetapi karena kebenaran, menutupi segala sesuatu, percaya segala sesuatu, mengharapkan segala sesuatu, sabar menanggung segala sesuatu (1 Korintus 13:4-7). Tanpa kasih ini, maka kemuridan itu akan menjadi ilmu kebatinan yang dingin dan tidak menyalahi hukum (legalistik) saja.

6. Berpegang teguh kepada perkataan Tuhan.
   Maka kata-Nya kepada orang-orang Yahudi yang percaya kepada-Nya: "Jikalau kamu tetap dalam firman-Ku, kamu benar-benar adalah murid-Ku." (Yohanes 8:31)

   Untuk menjadi murid yang sesungguhnya, kita harus memiliki keteguhan hati. "Setiap orang yang siap untuk membajak tetapi menoleh ke belakang, tidak layak untuk Kerajaan Allah" (Lukas 9:62). Kristus menghendaki supaya mereka yang mau mengikut Dia harus berada dalam ketaatan.

7. Meninggalkan segala sesuatu dan mengikut Dia.
   "Demikian pulalah tiap-tiap orang di antara kamu, yang tidak melepaskan dirinya dari segala miliknya, tidak dapat menjadi murid-Ku." (Lukas 14:33)

   Ini adalah syarat yang paling tidak populer daripada syarat-syarat Kristen dalam hal menjadi murid, dan ternyata ini adalah ayat yang paling tidak disukai di dalam Alkitab. Para sarjana teologi dapat memberikan seribu macam alasan kepada Anda. Tetapi murid-murid menerima perkataan Tuhan Yesus.

   Apakah artinya meninggalkan segala sesuatu yang dipunyainya? Itu berarti meninggalkan semua kepunyaan kebendaan yang tidak mutlak perlu, dan mempergunakannya dalam penyebaran Injil. Orang yang meninggalkan semuanya tidak menjadi gelandangan, sebab ia harus bekerja keras untuk keperluannya dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan dirinya sendiri. Tetapi karena menjadi murid itu adalah mendahulukan kepentingan Kristus, maka ia mempergunakan segala sesuatu yang melebihi keperluan utamanya untuk pekerjaan Tuhan, dan berharap kepada Tuhan untuk masanya yang akan datang. di dalam mencari terlebih dahulu kerajaan Allah serta kebenaran-Nya, maka ia percaya bahwa ia tidak akan kekurangan makanan dan pakaian. Ia tidak dapat terus-menerus menambahkan persediaannya bilamana jiwa-jiwa lain sedang dalam keadaan tersesat tanpa Injil. Ia tidak akan membuang waktunya

dan kehidupannya untuk mencari kekayaan pribadi. Ia mau menaati firman Tuhan mengenai jangan menyimpan kekayaan di dunia. Inilah tujuh syarat perihal menjadi murid Kristus itu.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Murid Sejati
Judul asli buku : Tidak dicantumkan
Penulis : William MacDonald
Penerjemah : Ev. Elisa M. Tumundo
Penerbit : YAKIN, Surabaya
Halaman : 1 -- 7

Doakan Misi Dunia

Kazakhstan

"Pertemuan doa yang diadakan oleh sebuah gereja protestan pada Minggu sore bulan Oktober di kota Aral digerebek oleh polisi dan polisi rahasia tanpa surat perintah," kata seorang jemaat gereja kepada Forum 18 News Service.

Para polisi mendokumentasikan kejadian itu tanpa persetujuan jemaat gereja, memanggil tujuh orang dari mereka ke kantor polisi, dan mencoba untuk menuntut pemimpinnya untuk biaya administrasi. Pemimpin jemaat itu telah dibebaskan pada bulan Desember 2008. di tempat lain, di Taraz, polisi rahasia menuntut pendeta Protestan dengan tuduhan telah melakukan kejahatan berat, yakni "menghasut munculnya ketidaktoleransian beragama" dalam dua khotbah yang ia sampaikan.

Hukum agama baru yang semakin mengekang, yang mana untuk pertama kalinya secara terang-terangan melarang semua kegiatan keagamaan yang tidak terdaftar, telah mendapat izin kedua badan Parlemen Kazakhstan dan telah dikirim kepada Presiden Nursultan Nazarbaev untuk ditandatangani. Hukum ini juga akan melarang siapa pun yang membagikan keyakinan mereka tanpa izin tertulis dari asosiasi keagamaan yang sah dan surat izin menjadi misionaris. Hukum ini juga mengharuskan adanya izin dari kedua orang tua untuk anak-anak yang akan menghadiri acara keagamaan. Kelompok kecil keagamaan tidak diizinkan melakukan aktivitas penginjilan dan hanya dapat melakukan kegiatan keagamaan dengan anggota yang ada; mereka tidak diizinkan beribadah di tempat terbuka yang dapat dilihat oleh orang banyak. Hukum itu sangat dikecam oleh banyak komunitas keagamaan Kazakhstan yang takut akan timbulnya aturan-aturan yang semakin mengekang jika hukum itu diberlakukan.

Diterjemahkan dari:

Nama buletin: Body Life, edisi January 2009 Volume 27, nomor 1
Nama kolom: World Christian Report
Judul asli artikel: Kazakhstan: Secret Police Raid, Film, and Investigate Believers
Penerbit: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena
Halaman: 3

Pokok Doa

- Peraturan keagamaan yang baru dikeluarkan oleh permerintah Kazakhstan menyebabkan keberadaan orang percaya di Kazakhstan cukup terkekang kebebasannya; kegiatan ibadah sangat dibatasi. Doakan agar kondisi ini tidak menyebabkan orang percaya di sana menjadi undur dari Tuhan.
- Berdoa untuk orang percaya di Kazakhstan yang saat ini masih dalam proses peradilan dan yang dipenjarakan karena Kristus, agar Tuhan memberi kekuatan kepada mereka dalam menjalani proses ini dan Tuhan memberikan perlindungan kepada keluarga mereka.

Semenanjung Arab

Di suatu kota di Semenanjung Arab, seorang pendeta Ethiopia melatih setiap anggota jemaatnya untuk menjadi misionaris. Terdapat 35.000 orang Ethiopia yang bekerja di negara tersebut, 96 persen dari mereka adalah tenaga kerja wanita yang masih muda, yang hidup dengan beberapa dolar seminggunya. Orang-orang Kristen di antara mereka (layaknya tenaga kerja wanita yang masih muda lainnya di negara tersebut) mulai bisa berharap untuk dapat mengirimkan sedikit uang guna membantu keluarganya.

Hanya dalam waktu 11 bulan, para wanita muda ini telah menyebarkan Film Yesus (Jesus Film) dan Alkitab Perjanjian Baru dalam bahasa Arab ke 800 rumah di Arab, di mana mereka dapat berbagi mengenai film tersebut dengan anak-anak dan membaca Alkitab bersama dengan ibu mereka.

Para wanita ini giat melakukan penginjilan di salah satu negara paling tertutup terhadap misi di dunia, negara yang tidak akan pernah disentuh oleh "misionaris asing". Mereka sangat gencar menjangkau orang-orang yang belum terjangkau oleh Injil.

Diterjemahkan dari:

Nama buletin: Body Life, edisi January 2009 Volume 27, nomor 1
Nama kolom: World Christian Report
Judul asli artikel: Arabian Peninsula: Domestic Workers Need Your Prayers
Penerbit: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena
Halaman: 4

Pokok Doa

- Doakan para pekerja wanita Kristen di kota-kota di Semenanjung Arab, agar mereka dapat terus menjadi berkat dan membagikan kasih Kristus kepada sesama pekerja yang belum percaya.
- Mengucap syukur karena Film Yesus dan Alkitab Perjanjian Baru dalam bahasa Arab telah memberkati orang-orang yang ada di sana. Doakan agar Tuhan menjamah hati setiap orang yang menonton Film Yesus dan yang membaca Alkitab tersebut dengan kasih Kristus.

Sumber Misi

Discipleship Mission International

==> http://discipleshipmission.com/ Discipleship Mission International merupakan organisasi misi interdenominasi yang ada di Uganda, Afrika Timur. Panggilan dan misi organisasi ini adalah untuk mewartakan dan menyebarkan Injil di desa-desa dan daerah perkotaan di Uganda dan seluruh dunia agar hidup banyak orang diubahkan dalam nama Yesus Kristus. Untuk mewujudkan misi tersebut, organisasi ini sudah mendirikan gereja pertama di Uganda dan mengadakan berbagai pelayanan dan program, di antaranya adalah sekolah, panti asuhan, dan program pangan dalam lingkup anak-anak; pelatihan untuk para pria dan wanita dalam lingkup gereja; program pangan untuk tunawisma dan klinik dalam lingkup penjangkauan; serta pendidikan kesehatan dan sejenis koperasi dalam lingkup pengembangan masyarakat. Khusus dalam hal pemuridan, organisasi ini memiliki sebuah tim nasional bernama National Crusade Team. Tim yang beranggotakan 40 orang ini mengadakan pertemuan di kota-kota besar dan kecil setiap bulan. Tim ini bertanggung jawab melatih gereja-gereja dan tim-tim Crusade cabang di berbagai daerah untuk membuat efektif upaya penginjilan dan perintisan gereja. Cari tahu detail pelayanan mereka serta bagaimana Anda dapat memenuhi undangan mereka untuk bergabung melayani serta memberikan bantuan dana dengan mengunjungi situsnya.

e-JEMMi 11/Maret/2009: Membina Murid (I)

Editorial

Shalom,

Membina orang-orang yang sudah Tuhan percayakan kepada kita agar bertumbuh dewasa secara rohani sebenarnya tidaklah sesulit yang kita bayangkan. Seperti halnya tubuh manusia yang syarat utama untuk bertumbuhnya adalah mengonsumsi makanan yang bergizi, demikian juga dengan kehidupan rohani kita. Jika kita mengajarkan bagaimana mendapatkan makanan rohani kepada jemaat, maka pertumbuhan dan pelipatgandaan akan berjalan dengan jauh lebih mudah. e-JEMMi edisi 11 dan 12 akan mengajarkan bagaimana kita dan gereja Tuhan dapat membina jemaat untuk berlipat ganda dengan cara yang benar. Selamat menyimak.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
http://www.sabda.org/publikasi/misi/
http://misi.sabda.org/

Artikel Misi: Bagaimana Membina Murid-Murid yang Berlipat Ganda (I)

Memiliki Hati Orang Tua

Ada banyak bayi rohani dalam gereja kita, tetapi hanya sedikit saja orang tua rohani yang mengambil tanggung jawab atas mereka. Paulus mengatakan bahwa ia yakin Allah akan mendewasakan orang-orang yang telah diselamatkan-Nya (Filipi 1:6). Apakah alasan untuk keyakinannya itu? Sebagai orang tua rohani, ia selalu berdoa bagi bayi-bayinya dalam Kristus (Filipi 1:3-4) dan ia mengasihi mereka. Ia berkata, "Memang sudahlah sepatutnya aku berpikir demikian akan kamu semua, sebab kamu ada di dalam hatiku, oleh karena kamu semua turut mendapat bagian dalam kasih karunia yang diberikan kepadaku, baik pada waktu aku dipenjarakan, maupun pada waktu aku membela dan meneguhkan Berita Injil." (Filipi 1:7)

Mereka yang mau melipatgandakan diri di dalam dunia ini harus bertanggung jawab atas kehidupan orang lain dengan penuh kasih, sama seperti orang tua dengan anaknya. Paulus melayani sebagai seorang ibu maupun sebagai seorang ayah kepada orang Kristen baru di Tesalonika (1 Tesalonika 2:7, 11). Jalan satu-satunya seorang ayah atau seorang ibu dapat mendidik ialah dengan tatap muka secara pribadi lepas pribadi. Seorang anak yang berusia 3 tahun memunyai keperluan yang berbeda dengan seorang anak yang berusia 10 tahun. Demikian pula, cara yang terbaik untuk memenuhi keperluan-keperluan rohani dalam gereja adalah dengan pemeliharaan dan pendidikan perorangan. Tidak mudah menjadi orang tua yang sedang menjadikan anaknya murid Tuhan. Anda sendiri harus berkorban dengan penuh kasih dan disiplin apabila bekerja dengan jiwa yang akan hidup kekal selama-lamanya. Setelah tugas ini diterima dari Kristus, kadang-kadang terbentuk hubungan orang tua dan anak yang akan berkelanjutan seumur hidup, yang berkembang menjadi persekutuan kerja sama yang dewasa.

Menjangkau dalam kehidupan orang lain dan menempatkan kasih karunia Allah yang kekal merupakan kehormatan yang begitu besar sehingga seluruh gereja harus berusaha mendapat kesempatan demikian! Karena setelah investasi rohani itu dibuat dalam kehidupan orang lain, Anda akan mengambil bagian dalam semua kemuliaan kekal yang akan dituai melalui hidup itu untuk selama-lamanya. Paulus menunjukkan hal ini ketika ia menulis kepada orang-orang Kristen yang sedang bertumbuh yang telah dididiknya. Ia berkata, "Sungguh, kamulah kemuliaan kami dan sukacita kami" (1 Tesalonika 2:20). Sebagai orang tua rohani, kita memunyai empat rangkap tanggung jawab, yaitu untuk mengasihi, memberi makanan, melindungi, dan melatih murid-murid kita.

Orang Tua Mengasihi Anak-Anak Rohaninya

"Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi" (Yohanes 13:35). Motivasi paling kuat sepanjang

pelayanan Kristus bagi murid-murid-Nya adalah kasih. Kasih itu juga yang harus merupakan ciri khas yang paling jelas bagi masing-masing kita sebagai murid abad ke-20. Yesus tidak selalu menyetujui sikap atau keinginan murid-murid-Nya, tetapi Ia selalu menerima dan mengasihi mereka. Bersama-sama dengan Dia, para murid merasa bebas dan senang. Mereka tahu bahwa Ia lain. Ketika musuh-musuh Kristus mengatakan bahwa Ia adalah sahabat orang berdosa dan pemungut cukai, maka tanpa disadari mereka menarik perhatian orang kepada kasih-Nya terhadap orang lain.

Kasih adalah sikap yang membaktikan diri untuk memenuhi keperluan paling dalam yang ada pada orang lain, tanpa menghiraukan besarnya pengorbanan. Paulus berkata kepada para penatua di Efesus, "Sesungguhpun demikian aku tidak pernah melalaikan apa yang berguna bagi kamu. Semua kuberitakan dan kuajarkan kepada kamu" (Kisah Para Rasul 20:20). Ia mengingatkan jemaat Tesalonika, "Dalam kasih sayang yang besar akan kamu, bukan saja rela membagi Injil Allah dengan kamu, tetapi juga hidup kami sendiri dengan kamu" (1 Tesalonika 2:8). Sama seperti Kristus telah menyerahkan nyawa-Nya karena kasih-Nya kepada kita, demikian pula kasih kita harus terungkap dengan menyerahkan diri kita dan hak-hak kita untuk menolong orang lain. Membaktikan hidup dengan penuh kasih kepada keperluan orang lain sering kali meminta agar kita menghadapi masalah-masalah muka dengan muka. Paulus mengingatkan jemaat Efesus tentang suatu masalah yang sulit di tengah-tengah mereka, "Sebab itu berjaga-jagalah dan ingatlah, bahwa aku tiga tahun lamanya, siang malam, dengan tiada berhenti-hentinya menasihati kamu masing-masing dengan mencucurkan air mata" (Kisah Para Rasul 20:31). Betapa besarnya kasih Paulus sehingga dengan berani ia senantiasa mengingatkan mereka sampai soal itu dihadapi dan diatasi.

Sikap saya tidak selamanya demikian, mungkin juga tidak dengan saudara. Kadang-kadang saya menghindari konfrontasi pribadi yang penuh kasih. Saya takut dan ragu-ragu untuk mengasihi orang sedemikian rupa sehingga menghadapkan mereka dengan dosa mereka dan dengan rendah hati berusaha untuk memimpin mereka kepada pertobatan dan pemulihan. Tetapi sikap takut seperti itu tidak benar. "Demikianlah kita ketahui kasih Kristus, yaitu bahwa Ia telah menyerahkan nyawa-Nya untuk kita; jadi kita pun wajib menyerahkan nyawa kita untuk saudara-saudara kita" (1 Yohanes 3:16). "Menyerahkan nyawa kita" berarti menganggap diri kita mati terhadap dosa dan hidup bagi Kristus setiap hari sehingga kita menjadi saluran kasih-Nya yang hidup (Yohanes 17:26). Kasih merupakan batu uji bahwa Roh Kudus yang menguasai kehidupan kita (Galatia 5:22). Kasih menghasilkan keakraban dengan orang lain sehingga menjadikan pelipatgandaan melalui mereka menjadi lebih pasti. Namun demikian, kasih kepada murid-murid kita tidak berarti "menjadikan mereka pengikut jalan pemikiran kita, tetapi menjadikan mereka murid Yesus." (1 Yohanes 3:16)

Beberapa tahun yang lalu, saya menyatakan kepada seorang diaken gereja saya bahwa ia memunyai karunia menggembalakan jemaat dan harus mempertimbangkan dengan serius untuk memasuki penggembalaan. Sementara waktu itu terjadi beberapa hal yang tak menyenangkan, dan diaken itu meninggalkan gereja kami. Orang mulai bertanya-tanya kepada saya mengenai dirinya. Saya selalu menolak untuk mengatakan sesuatu yang negatif tentang dia, dan tetap percaya bahwa ia dapat melayani Kristus

dalam pelayanan yang lebih luas. Saya juga berdoa dengan sungguh-sungguh baginya. Sementara tahun berganti tahun, ia menuruti panggilan Tuhan untuk menjadi pendeta penuh, dan sekarang pelayanannya sangat dinamis. Baru-baru ini kami berjumpa untuk pertama kali setelah bertahun-tahun tidak bertemu. Ia berkata, "Sebagian besar dari apa yang saya pakai yang betul berhasil dan yang mengubah kehidupan saya telah saya peroleh di bawah pelayanan Pak Pendeta." Memang tidak ada ruginya kalau kita mengasihi!

Kasih sejati Paulus bagi anak-anak rohaninya terpancar dari halaman-halaman 2 Korintus. Meskipun ada yang salah paham dan dituduh tanpa alasan, Paulus tetap meneruskan pelayanannya. Pada suatu ketika, dengan hati yang meluap karena kasih bagi jemaat Korintus, ia menyatakan, "Karena itu aku suka mengorbankan milikku, bahkan mengorbankan diriku untuk kamu. Jadi jika aku sangat mengasihi kamu, masakan aku semakin kurang dikasihi?" (2 Korintus 12:15). Kuasa untuk mengasihi tidak pernah bergantung kepada orang atau benda; kuasa itu datang dari hubungan dengan Roh Kudus (Roma 5:5). Buahnya ialah kasih (Galatia 5:22). Ketiadaan kasih menyatakan tidak adanya hubungan yang erat dengan Roh Kudus. Jika Anda memperkenankan Roh memberi kuasa kepada Anda untuk mengasihi orang lain, kasih Anda akan dibalas dalam hubungan dengan murid-murid yang Anda latih. Anda akan mencapai sasaran Anda melalui kasih.

Orang Tua Memberi Makan Anak-Anak Rohaninya

Ketika meringkaskan kediamannya selama 3 tahun di Efesus dalam Kisah Para Rasul 20, Paulus mengingat bagaimana ia selalu memberi makanan firman Allah kepada murid-muridnya, "Aku tidak pernah melalaikan apa yang berguna bagi kamu. Semua kuberitakan dan kuajarkan kepada kamu" (Kisah Para Rasul 20:20); "Sebab aku tidak lalai memberitakan seluruh maksud Allah kepadamu" (Kisah Para Rasul 20:27). Pada mulanya seorang bayi diberi makan oleh orang lain, kemudian ia bertambah maju, dan sebagai seorang anak, ia mampu makan sendiri. Akhirnya sebagai orang dewasa, ia memberi makan orang lain. Salah satu sasaran utama orang yang menjadikan murid ialah mengajar seorang murid bagaimana makan sendiri sehingga pada akhirnya ia dapat memberi makan orang lain. Berikut ini ada beberapa cara Saudara dapat menolongnya untuk memasukkan firman Allah ke dalam hidupnya.

1. Beri Makan Kepadanya dengan Mengajarkan Saat Teduh.
   Daniel 6:10-11 merupakan contoh yang efektif mengenai saat teduh bersama Tuhan karena di dalamnya tertulis di mana Daniel berdoa, kapan ia berdoa, dan apa yang didoakannya.
   1. Suatu Tempat Tertentu
      Kita memerlukan sebuah tempat yang tetap untuk menyendiri dengan Tuhan, yang bebas dari gangguan. Jika suasana rumah Anda kurang tenang, mungkin suatu tempat di luar rumah lebih baik bagi Anda: dalam mobil yang diparkir di tempat yang sunyi; berjalan pagi di daerah sekeliling rumah; atau bahkan berlari-lari sendirian. Tetapi tempat mana pun yang

Anda pilih, jangan lupa memasuki tempat doa itu, tempat ibadah pribadi, setiap hari (Matius 6:6).

2. Suatu Waktu Tertentu
   Bertemu dengan Allah pada waktu pagi merupakan kebiasaan Kristus (Markus 1:35). Inilah saat yang terbaik bagi banyak orang karena merupakan persiapan yang baik sebelum memasuki hari yang sibuk. Agar Anda dapat bangun pagi-pagi dan bertemu dengan Tuhan, buatlah janji dengan-Nya pada malam sebelumnya. Persekutuan selama 10 menit dengan Allah di waktu pagi adalah lebih baik daripada tidak sama sekali; lebih baik mulai dengan waktu yang singkat dan membiarkannya bertambah lama secara wajar. Waktu pertemuan itu akan bertambah lama apabila Anda rindu untuk mengenal-Nya dengan lebih baik dan mengalami persekutuan-Nya dalam kehidupan Anda.
3. Isi yang Tertentu
   Saat teduh itu merupakan jam makan bagi orang Kristen. Anda mengisi pikiran dan roh Anda dengan kehadiran Allah, makan dari firman-Nya sementara Ia berbicara dengan Anda. Kemudian Anda bercakap-cakap dengan-Nya dalam doa.

Persiapkanlah segala sesuatu pada malam sebelumnya. Siapkan

Alkitab, bacaan renungan ibadah, dan buku catatan. Alkitab dan bacaan renungan ibadah adalah makanan Anda. Pakailah buku catatan untuk menuliskan pikiran baru dan permintaan doa. Juga tuliskan jawaban yang telah Anda terima untuk doa Anda.

2. Berilah Makan Kepadanya dengan Mengajarkannya Membuat Catatan Khotbah.
   Kita melupakan hampir 90 persen dari apa yang telah kita dengar. Dengan membuat catatan khotbah, persentase yang hilang itu menjadi kira-kira 45 persen. Suatu cara yang cepat untuk mengajar seorang murid makan sendiri ialah dengan menolongnya belajar membuat catatan singkat dari tiap khotbah yang disampaikan dari mimbar. Catatan khotbah harus sama ukurannya setiap minggu. Catatan itu harus mencantumkan nama pembicara, tanggal, judul khotbah, nas Alkitab, referensi ayat-ayat lain, garis besar isi khotbah, dan kalimat-kalimat yang khusus. Catatan itu dapat disimpan menurut kitab Alkitab atau menurut pokoknya. Dengan demikian, bahan itu siap untuk dipakai sebagai bahan renungan, pelajaran, atau untuk menyiapkan renungan untuk persekutuan doa. Ajarlah anak rohani Anda untuk menemukan ajaran utama dalam khotbah itu, kemudian bagaimana menerapkan kebenaran pokoknya dalam situasi hidupnya. Anggota-anggota jemaat sama-sama bertanggung jawab untuk pulang dari gereja dengan membawa khotbah itu sebagaimana pendeta bertanggung jawab untuk menyiapkannya. dan keduanya bertanggung jawab kepada Allah untuk mempraktikkan khotbah itu dalam hidup mereka.
3. Beri Makan Kepadanya dengan Mengajarkannya Cara Membaca Alkitab.
   Kita hanya mengingat sedikit lebih banyak dari apa yang kita baca (60 sampai 80 persen) daripada apa yang kita dengar. Jadi, sangat penting untuk membuat catatan agar memperbaiki daya ingat kita. Sewaktu murid membaca, ada

beberapa hal khusus yang dapat dicari dan dicatatnya dalam nas Alkitab yang dibacanya:

- pelajaran utama;
- apa yang diajarkan nas Alkitab itu tentang Allah Bapa, Putra, dan Roh Kudus;
- sebuah ayat yang meringkaskan nas tersebut;
- suatu perintah yang harus ditaati; dan
- apa yang diajarkan Tuhan sekarang ini dari nas itu.

Sangat penting bagi murid untuk membaca seluruh Alkitab agar

dapat memahami kesatuannya. Membaca kitab-kitab tertentu sehingga selesai sekaligus sangat berharga untuk memenuhi keperluan pribadi. Tetapkan bagian-bagian yang harus dibaca secara teratur, dengan sasaran bahwa pembacaan Alkitab menjadi suatu kebiasaan seumur hidup. Tolonglah murid Anda dengan memberi dorongan kepadanya dan memeriksa agar mengetahui apakah ia menarik keuntungan dari bacaannya.

Beri Makan Kepadanya dengan Mengajarkan Cara-Cara Mempelajari Alkitab. Belajar cara mempelajari Alkitab sendiri akan membebaskan si murid, memungkinkan dia "makan dari firman" kapan saja ia menghendakinya dan tak perlu bergantung kepada orang lain untuk mendapatkan makanan rohani yang perlu. Apabila mengajarkan cara-cara belajar, mintalah agar murid itu meluangkan paling sedikit 20 menit setiap hari untuk mengerjakan pekerjaan rumahnya. Khususnya, empat metode belajar akan menghasilkan pertumbuhan yang dinamis. Yaitu meditasi ayat, di mana satu ayat dipelajari secara mendalam; analisa pasal, di mana satu kitab dipelajari pasal demi pasal; menyelidiki kata-kata, di mana kata-kata tertentu, seperti sukacita, kasih, dan damai sejahtera dipelajari; dan mempelajari tokoh-tokoh, di mana orang-orang dalam Alkitab dianalisa. Kekayaan keempat macam penyelidikan pribadi yang memberi makanan rohani sendiri menyiapkan kaum awam untuk menemukan kehendak Allah seumur hidupnya. Berikut ini ada beberapa petunjuk bagi rencana mempelajari Alkitab, yaitu pendekatan analisa pasal. Pendekatan hanya memerlukan sebuah Alkitab, kertas, dan pena. Sarankan sedikit-dikitnya empat hal kepada murid.

0. Menguraikan dengan Kata-kata Sendiri
   Dengan menggunakan kata-kata sendiri, tuliskan apa yang diungkapkan oleh pasal tersebut. Hal ini akan menolong Anda mengertinya benar-benar sehingga pasal itu tidak asing lagi bagi Anda.
1. Pertanyaan-Pertanyaan
   Tuliskan segala sesuatu tentang pasal itu yang tak dapat Anda mengerti. Juga, tuliskan pertanyaan-pertanyaan tentang hal-hal yang mungkin tidak dimengerti orang lain, tetapi yang jawabannya telah Anda temukan. Ini akan berguna sekali bila Anda mulai mengajar orang lain. Apabila mungkin, berikan ayat Alkitab sebagai dasar bagi jawaban Anda untuk pertanyaan-pertanyaan.
2. Referensi Ayat Lain
   Carilah referensi ayat lain (yaitu ayat yang mengandung kebenaran serupa atau yang berhubungan, yang terdapat di bagian lain dalam

Alkitab) untuk setiap ayat dalam pasal itu. Dengan demikian, Alkitab sendiri menjadi penjelasan yang terbaik dengan menerangkan dan memperjelas setiap bagian yang dipelajari.

3. Penerapan
   Dalam suasana doa, tuliskan penerapan pribadi yang didasarkan atas sebuah ayat dalam pasal itu. Terangkan apa yang akan Anda lakukan, dalam kekuatan Allah, untuk menerapkan bagian ini dalam kehidupan Anda hari lepas hari. Penerapan itu harus tegas. Misalnya, daripada menuliskan, "Saya akan berdoa lebih banyak minggu depan," yang terlalu umum, tuliskan saja, "Saya berdosa karena tidak berdoa. Minggu depan saya akan meluangkan waktu sekurang-kurangnya 10 menit setiap hari untuk berdoa." Periksalah diri sendiri untuk memastikan bahwa Anda melaksanakan penerapan itu. Setia menerapkan firman Allah akan menolong Anda menjadi pelaku firman, bukan seorang pendengar saja.

Mazmur 1 dan 23, dan kitab-kitab Perjanjian Baru yang singkat,

seperti surat Filemon, Filipi, dan 1 Tesalonika adalah bagian-bagian yang sangat baik bagi seorang murid yang mulai belajar untuk menelaah Alkitab. Biasanya 1 atau 2 minggu merupakan waktu yang baik untuk setiap pasal. Setelah Anda mengajarkan murid Anda bagaimana menelaah Alkitab, jangan lupa mengajarkan kepadanya bagaimana mengajar orang lain. Dalam semua pelayanan pemuridan, ingatlah selalu bahwa sasaran akhir adalah melipatgandakan orang-orang yang akan menjadikan orang lain murid Tuhan, yaitu orang-orang yang terlatih dan pandai untuk meneruskan apa yang telah mereka pelajari.

Beri Makan dengan Mengajarkan Dia Menghafal Ayat-Ayat Alkitab. Menghafal ayat-ayat Alkitab akan mendatangkan lebih banyak berkat dan kuasa yang lebih besar. Seorang murid dapat mengalahkan pencobaan dan hidup dalam kemenangan atas dosa (Mazmur 119:11). Kehidupannya akan berhasil dan berbuah (Mazmur 1:2-3). Ia akan menaruh perhatian lebih banyak terhadap Alkitab dan pengertiannya akan bertambah. Kemampuannya untuk mengajar akan bertambah (Kolose 3:16). Dia akan mengalami kuasa yang baru untuk bersaksi dan melihat hasil-hasil yang positif (1 Petrus 3:15). Ia makin banyak mengetahui tentang kehendak Allah bagi hidupnya ketika terang firman itu lebih banyak menerangi jalan hidupnya (Mazmur 119:105). Ia dapat mengalami pertumbuhan yang lebih besar dalam imannya, sukacita yang baru, dan memunyai sikap yang lebih positif dalam kehidupan sehari-hari (Mazmur 119:103). Ia dapat berdoa dengan keyakinan baru. Mempelajari janji-janji Alkitab akan menambah keberanian dalam berdoa (Yohanes 15:7). Semua berkat ini dan masih banyak lainnya akan diperolehnya apabila seorang murid menghafal ayat-ayat Kitab Suci bersamaan dengan merenungkannya untuk diterapkan dalam hidupnya.

Bagaimana Menghafal Ayat Kitab Suci

Sikap Anda sangat berpengaruh. Apabila mempelajari ayat-ayat, Anda mendapatkan pertolongan Roh Kudus untuk "memimpin dalam segala kebenaran". Anda dapat melakukan segala perkara melalui Kristus yang memberi kekuatan kepada Anda (Filipi 4:13). Ia akan memberi kemampuan kepada Anda untuk belajar apabila Anda meminta pertolongan-Nya.

1. Setelah memilih sebuah ayat, bacalah ayat tersebut dalam konteksnya dalam Alkitab. Membaca pasal di mana terdapat ayat itu akan menolong Anda mengerti. Bacalah ayat itu dengan saksama beberapa kali dengan suara nyaring. Jika pokok ayat itu tidak dijelaskan, tentukan pokok ayat tersebut.
2. Hafalkanlah ayat itu dalam cara sebagai berikut: pokoknya, referensi ayat, baris yang pertama, referensi ayat sekali lagi. Ulangi beberapa kali. Kemudian mulailah kembali. Selalu mulai dengan referensinya, tambah satu baris lagi, dan akhiri dengan referensi. Lanjutkan "sedikit demi sedikit" sampai Anda telah menghafal seluruh ayat itu.
3. Ulangi ayat itu sepanjang hari dengan menggunakan waktu-waktu luang. Ucapkan pada waktu makan, apabila sedang bepergian atau menunggu, dan sebelum Anda tidur. Mintalah seseorang untuk memeriksa hafalan Anda. Ulangi ayat itu setiap hari selama beberapa minggu. Kemudian ulangilah setiap minggu.
4. Mulailah dengan menghafal dua ayat dalam seminggu.
5. Renungkan setiap ayat yang Anda pelajari. Pakailah ayat itu dalam doa Anda kepada Allah. Mohonlah kepada-Nya agar Anda dapat mengalami kebenaran ayat itu dalam kehidupan Anda. Dalam tiap ayat, terdapat sesuatu untuk Anda ketahui, untuk dihentikan, untuk dimulai, dan untuk dibagi. Tujuan akhir ialah agar melalui setiap ayat, Anda dapat bersatu dengan Kristus dalam kehendak-Nya, dapat mengenal-Nya lebih baik, dan dapat melipatgandakan kemuliaan-Nya.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Penggandaan Murid-Murid
Judul asli buku : Multiplying Disciples; The New Testament Method For Church
Penulis : Waylon B. Moore
Penerbit : Gandum Mas, Malang 1981
Halaman : 85 -- 96

Doakan Misi Dunia

Nigeria

Karena cacat lahir, Annabi tidak dapat berjalan, tetapi kasihnya kepada Kristus jelas terlihat. Dengan setia, ia bersaksi tentang Kristus dan berdoa untuk mereka yang sakit. Untuk membantunya dalam pelayanan, 2 orang misionaris -- dan teman-teman seimannya di Amerika Serikat -- membelikan sebuah kursi roda untuk membantunya menjelajah wilayah Nigeria yang berpasir dan terjal.

Pada Agustus, Annabi jatuh sakit dan sangat lemah, bahkan untuk mengangkat tangan pun, ia tak sanggup. Beberapa hari kemudian, ia meninggal dunia. Tiga kali ayahnya bersiap untuk memandikan dan membungkus tubuhnya sebelum dimakamkan, namun sepertinya ia tidak mampu menuntaskan tugasnya itu. Sebagai gantinya, ia memutuskan untuk menggali kuburan. Ketika ayahnya kembali ke rumah, ia mencoba untuk mulai memandikan dan membungkus tubuh Annabi lagi.

Tiba-tiba Annnabi bangun dan berkata, "Apakah engkau tahu siapa yang mengangkatku?" Dalam keadaan terkejut, ayahnya menjawab, "Saya tidak melihat siapa pun." "Yesus yang mengangkatku!" jawab Annabi. "Berita tentang kesembuhan Annabi tersebar ke desa-desa tetangga, dan Annabi menyaksikan kuasa Tuhan yang membangkitkan orang yang mati," kata Dan Ligon. (t/Novi)

Diterjemahkan dari:

Nama buletin: Body Life, edisi January 2009 Volume 27, nomor 1
Nama kolom: World Christian Report
Judul asli artikel: Nigeria: Experiencing God's Power
Penerbit: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena
Halaman: 3

Pokok Doa

- Berdoa untuk pelayanan Annabi, agar Tuhan memampukan dan memberkati pelayanannya, sehingga melalui pelayanannya banyak orang yang dimenangkan bagi kerajaan Allah.
- Doakan juga untuk orang-orang yang telah dilayani oleh Annabi, agar Tuhan melembutkan hati mereka sehingga mereka dapat menerima dan percaya kepada Kristus.
- Berdoa agar Tuhan menyatakan kuasanya lebih lagi melalui orang-orang percaya di Nigeria, sehingga melalui kesaksian hidup orang Kristen di Nigeria, nama Tuhan semakin dimuliakan.

Madagaskar

OneHope (dulu Book of Hope) telah menjangkau ribuan anak-anak di Madagaskar dengan Injil melalui bantuan buku-buku, sebuah film, dan seorang wanita yang perannya sangat penting.

"Tuhan mengirimkan kepada kami wanita yang luar biasa ini," kata seorang staf OneHope. "Ia sungguh peduli dengan anak-anak di negara ini." Kebanyakan anak-anak di Madagaskar mengenal wanita ini dengan nama G. Ia menjalankan sebuah program televisi dan melakukan penjangkauan. G selama ini bekerja di OneHope untuk membagikan Injil kepada anak-anak yang ia jangkau. Ia telah banyak memberi dampak kepada banyak anak sehingga ia terus meminta lebih banyak bahan untuk dapat dibagikan, termasuk brosur-brosur Book of Hope dan film OneHope yang mengisahkan kasih Kristus. Judulnya "The GodMan".

"Buku yang kami miliki pada dasarnya adalah sebuah buku yang disusun untuk anak-anak yang memiliki tingkat baca tulis rendah," kata staf OneHope. "Buku ini memiliki banyak gambar, mengisahkan kehidupan dan riwayat Kristus, dan buku ini terkait dengan film yang kami pertontonkan, 'The GodMan'. Anak-anak terus-menerus diingatkan bahwa mereka juga dapat membagikan kisah tersebut kepada anak-anak lain di komunitas mereka." G banyak mendorong anak-anak untuk melakukan hal tersebut dan ia telah mendistribusikan ratusan buku. "Catatan kami menunjukkan bahwa ia telah menjangkau lebih dari 130.000 anak dengan buku, dan sekitar 66.000 -- 67.000 anak telah menonton film 'The GodMan'."

G bertekad untuk melihat transformasi kehidupan anak-anak itu melalui perubahan tingkah laku dan komitmen yang sejati kepada Tuhan. Ia sangat rindu mewujudkan visi yang Tuhan telah tanam dalam hidupnya sehingga dana yang terbatas pun tidak menghambat pelayanannya. Dalam kondisi keuangan yang tidak baik, G menjelaskan kepada OneHope bahwa dia akan terus melayani tanpa gaji selama 2 bulan ke depan agar supaya penjangkauan terhadap banyak anak dengan Injil dapat terus dilakukan. Menurut staf Onehope, 1 dolar Amerika dapat menjangkau tiga anak dengan Injil. Dana dibutuhkan untuk memberi makan anak-anak di Madagaskar, baik secara fisik maupun rohani. G bekerja tanpa lelah untuk melakukan apa pun yang ia mampu lakukan melalui OneHope. (t/Dian) Diterjemahkan dari: Mission News, Maret 2009 Kisah selengkapnya: http://www.mnnonline.org/article/12331

Pokok Doa

- Berdoa untuk pelayanan G, agar Tuhan memberi kekuatan, kemampuan, hikmat, dan hati seorang hamba kepadanya sehingga ia dapat melakukan pelayanannya dengan sukacita dan banyak anak-anak yang dapat dijangkau bagi Allah.
- Doakan juga untuk setiap dana yang dibutuhkan untuk menjangkau anak-anak di Madagaskar, agar Tuhan mengetuk hati setiap orang percaya di Madagaskar dan negara lain untuk mereka dapat terlibat dan memberkati pekerjaan Tuhan saat ini.

Sumber Misi

Pesta - Pendidikan Elektronik Studi Teologia Awam

==> http://pesta.sabda.org/ Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) menyelenggarakan PESTA (Pendidikan Elektronik Studi Teologia Awam) yang bertujuan untuk memperlengkapi orang Kristen awam dengan pendidikan teologi agar mereka semakin mengerti panggilan hidupnya sebagai orang Kristen yang ditempatkan Tuhan dalam dunia pekerjaan di mana mereka berada. Keistimewaan PESTA adalah dalam hal metodologinya, karena peserta tidak perlu meninggalkan pekerjaan atau pergi ke tempat tertentu. Peserta akan menerima bahan-bahan melalui e-mail, dan peserta juga dapat berinteraksi dengan moderator dan peserta lain untuk mendiskusikan bahan yang sedang dipelajari melalui "mailing list" (milis). Untuk mengikuti kelas PESTA ini, peserta tidak dipungut biaya apa pun (gratis). Tunggu apa lagi, silahkan kunjungi situs PESTA untuk mendapatkan informasi lengkap, termasuk kursus-kursus apa yang dibuka tahun 2009 ini dan bagaimana cara mendaftarkan diri untuk bergabung. Selamat belajar.

e-JEMMi 12/Maret/2009: Membina Murid (II)

Editorial

Shalom,

Dalam edisi e-JEMMi minggu lalu, kita sudah mempelajari bagaimana membina dan melipatgandakan murid dengan memiliki hati yang penuh belas kasih dan memberikan mereka makanan rohani yang cukup. Dalam edisi minggu ini, kita akan mempelajari bagaimana melindungi murid yang sudah Tuhan percayakan, agar mereka tidak jatuh dan kembali kepada kehidupan mereka yang lama.

Nah, untuk lebih jelasnya, silakan simak artikel yang telah kami persiapkan berikut ini. Harapan kami, setelah membaca artikel ini, wawasan Anda tentang pemuridan semakin bertambah dan Tuhan akan memampukan Anda untuk menjalankan tugas pemuridan kepada orang-orang yang sudah Tuhan percayakan kepada Anda.

Selamat melayani, Tuhan Yesus memberkati.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
http://www.sabda.org/publikasi/misi/
http://misi.sabda.org/

Doakan Misi Dunia

Pakistan

Setelah berbulan-bulan menemui jalan buntu, pengacara-pengacara di Pakistan mengatakan bahwa ada harapan baru untuk menyatukan kembali sebuah keluarga. SM, seorang gadis Kristen berusia 13 tahun, telah diculik dan dipaksa menikah dengan seseorang dari agama lain. Kata pengacaranya, SM dapat kembali ke keluarganya, jika mereka dapat secara legal memberdayakan polisi-polisi Pakistan yang sudah berhenti berusaha menegakkan hukum kepada para penculik.

Compas Direct melaporkan, minggu lalu seorang hakim Pakistan menuntut para terdakwa penculikan untuk pertama kalinya dalam proses hukum yang berat selama 7 bulan. Meskipun hakim sudah menjatuhkan vonisnya, polisi daerah Chawk Munda tidak mengikutinya dengan melakukan penangkapan terhadap ketiga penculik.

"Minggu lalu, hakim menghubungi kantor polisi lokal dan memerintahkan para petugas untuk menangkap para penculik," kata pengacara kepada Compass. Pengacara berharap bahwa polisi akan segera menindaklanjutinya.

Pengacara yang beragama non-Kristen ini mengatakan bahwa akhir Desember lalu, ketiga penculik itu memasuki kediaman YM, ayah SM, dan mengancam akan membunuh keluarganya dan membakar rumahnya. Kekerasan terhadap keluarga ini terjadi karena mereka adalah keluarga Kristen.

Keputusan untuk menindaklanjuti kasus ini menandai sebuah momentum titik balik yang signifikan. Dalam pengadilan sebelumnya, para hakim hampir selalu berpihak kepada para penculik -- berdasarkan bukti yang meragukan dan ancaman dari penculik -- dalam proses hukum untuk mendapatkan kembali SM dan saudarinya, A (10 tahun), yang diperbolehkan kembali kepada keluarganya September tahun lalu.

Pakistan tetap masuk dalam daftar World Watch List -- daftar yang berisi negara-negara yang membiarkan penganiayaan terhadap orang Kristen. (t/Novita) Diterjemahkan dari: Mission News, Maret 2009 Kisah selengkapnya: http://www.mnnonline.org/article/12361

Pokok Doa

- Berdoa untuk keluarga YM, agar Tuhan melindungi mereka dari tekanan dan ancaman dari pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab, mengingat mereka bertempat tinggal di negara yang sangat menolak keberadaan mereka sebagai orang Kristen.
- Doakan agar Tuhan memulihkan negara Pakistan, dan Tuhan melawat bangsa ini agar mengenal kasih yang sejati sehingga mereka boleh belajar mengasihi sesamanya.

Iran

Iran mencoba memperbaiki hubungan dengan AS dengan menawarkan bantuan menstabilisasi Irak. Iran menawarkan bantuan itu bahkan saat negara ini sedang dihadapkan pada sanksi sebagai negara yang berpredikat tidak baik. Kekacauan antara kelompok-kelompok beragama setempat juga menyeruak.

Jumlah orang Kristen hanyalah 1/2 persen dari seluruh penduduk Iran. Walaupun orang Kristen diizinkan untuk beribadah di dalam gereja, namun jika mereka berasal dari latar belakang agama non-Kristen, maka mereka menghadapi risiko yang sangat besar karena pemerintah ingin agar mereka kembali ke agama mereka semula.

Artinya, kegiatan penginjilan dilarang, dan menurut World Watch List Open Doors, Iran naik menempati urutan ketiga dalam daftar negara-negara yang paling banyak menganiaya orang-orang Kristen. World Watch List Open Doors terus mencatat negara-negara yang melecehkan dan menganiaya orang-orang Kristen di seluruh dunia. Lee DeYoung dari Words of Hope mengatakan bahwa mereka mendapatkan laporan meningkatnya kadar penganiayaan. "Para pemimpin keagamaan di sana menyadari bahwa gereja bertumbuh dan mencoba menekan orang-orang yang ikut andil dalam pertumbuhan itu."

Rezim baru mengancam upaya penginjilan dan pemuridan. "Hal inilah yang membuat kami harus terus melayani," kata DeYoung. "Siaran radio sangat penting untuk mendukung orang percaya. Jumlah pemimpin Kristen yang terlatih telah menurun, beberapa dari mereka dipaksa untuk membatasi aktivitasnya. Siaran radio tidak boleh dihentikan. Penyiaran itu melingkupi seluruh negara dan didengarkan secara intens."

Karena gereja dilarang membantu mereka yang berlatar belakang agama lain, banyak gereja etnis mencabut dukungan mereka untuk saudara-saudara mereka yang berlatar belakang agama lain. Berdoalah untuk kelompok sel orang percaya dari latar belakang agama lain itu yang sekarang melakukan pertemuan secara rahasia. (t/Novita)
Diterjemahkan dari: Mission News, Maret 2009 Kisah selengkapnya:
http://mnnonline.org/article/9352

Pokok Doa

- Berdoa untuk keberadaan orang percaya yang hanya berjumlah 1/2 persen dari jumlah penduduk di Iran, agar jumlah mereka yang minoritas ini tidak membuat mereka mundur untuk terus mengasihi Tuhan. Malahan, mereka dapat menjadi terang bagi orang-orang yang ada di sekitar mereka.
- Doakan juga agar orang percaya di Iran diberi kekuatan dan kemampuan oleh Tuhan untuk dapat memberikan dukungan kepada para petobat baru, sehingga para petobat baru juga dapat mengalami pertumbuhan rohani yang dewasa di dalam Tuhan.

Sumber Misi

Reign Ministries

==> http://www.reignministries.org/ Berangkat dari kepercayaan bahwa remaja dapat dengan efektif membagikan iman mereka dan bahwa mereka memiliki peran penting dalam pemenuhan Amanat Agung, maka pada tahun 1981 Louie Inks membentuk Reign Ministries -- sebuah organisasi yang memiliki misi untuk membangun dan memajukan kerajaan Allah dengan mengembangkan, melatih, dan memuridkan para pemuda yang rindu memenangkan jiwa-jiwa bagi Tuhan. Untuk itu, Reign Ministries memiliki -- selain bentuk pelayanannya yang lain tentunya -- sebuah program pemuridan bernama Kairos Discipleship Course. Kursus 2 semester ini diadakan untuk menyiapkan murid-muridnya menjadi para pemimpin yang mampu melayani di gereja dan komunitas mereka masing-masing, serta mampu memancarkan terang Kristus di lingkungan sekitarnya dan seluruh dunia. Program ini fokus antara lain pada subjek-subjek seperti kepemimpinan alkitabiah, doa syafaat, fondasi alkitabiah, peperangan rohani, dan sebagainya. Kunjungi situsnya untuk menyimak detail program ini pada khususnya dan keseluruhan Reign Ministries pada umumnya.

Referensi Misi: Seputar Pemuridan Dalam Situs E-Misi

http://misi.sabda.org/

1. Pemuridan: Seni yang Hilang (LeRoy Eims)
   ==> http://misi.sabda.org/buku_misi_pemuridan_seni_yang_hilang
2. Pola Pemuridan Pemilihan Pelatihan Yesus
   ==> http://misi.sabda.org/pola_pemuridan_pemilihan_pelatihan_yesus
3. Panutan Melalui Disiplin: Belajar Pemuridan dari Tuhan Yesus
   ==>
   http://misi.sabda.org/panutan_melalui_disiplin%3A_belajar_pemuridan_dari_tuhan_yesus
4. Mengapa Membina Murid?
   ==> http://misi.sabda.org/mengapa_membina_murid
5. Pentingnya Melipatgandakan Murid
   ==> http://misi.sabda.org/pentingnya_melipatgandakan_murid1
6. Pembina-Pembina Murid Masih Sedikit
   ==> http://misi.sabda.org/pembina-pembina_murid_masih_sedikit
7. Membesarkan Anak-Anak Rohani
   ==> http://misi.sabda.org/membesarkan_anak_anak_rohani

e-JEMMi 13/Maret/2009: Azerbaijan, Turkmenistan Utara

Editorial

Shalom,

Menjangkau mereka yang belum menerima Kabar Baik bukan merupakan hal yang mudah untuk dilakukan, apalagi jika sistem pemerintahan negara yang hendak dijangkau, menolak penyebaran Injil di negara mereka.

Orang-orang di Turmekistan Utara misalnya. Mereka adalah kelompok orang-orang yang belum menerima Berita Keselamatan. Kalaupun ada, hanya sebagian kecil dari mereka yang telah mendengar dan menerima Injil. Itu pun biasanya mereka menyembunyikan identitas mereka sebagai orang Kristen. Karena jika ketahuan, mereka bisa mendapatkan kesulitan yang cukup besar.

Untuk mengenal komunitas ini lebih dekat dan apa yang dapat Anda lakukan untuk mereka, silakan menyimak artikel yang sudah kami persiapkan di edisi e-JEMMi minggu ini. Tuhan memberkati.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
http://www.sabda.org/publikasi/misi/
http://misi.sabda.org/

Profil Bangsa atau Suku: Azerbaijan, Turkmenistan Utara

Meski asal usul suku Azerbaijan (juga dikenal sebagai suku Azeri) tidak jelas, namun sepanjang sejarah, daerah dan rakyatnya banyak mengalami invansi. Tanah air Azeri ditaklukkan pertama kali oleh bangsa Persia pada abad ke-6 SM. Namun, pada abad ke-11 M, kekuasaan Persia atas wilayah tersebut diambil alih oleh Turki. Selama abad ke-13, wilayah itu berada di bawah kekuasaan Genghis Khan.

Sebagian besar bangsa Azeri beragama Muslim. Orang Arab Muslim pertama kali memperkenalkan keyakinan mereka ke wilayah ini pada abad ke-7 M; dan semenjak itu, keyakinan ini dipraktikkan di sana.

Pada tahun 1979, banyak orang Azeri membentuk koloni-koloni emigran di negara-negara Asia Tengah. Koloni Azeri di Turkmenistan hampir semuanya ahli dalam bidang perminyakan. di negara Asia Tengah lain, komunitas Azeri terbagi menjadi dua kelompok, yaitu komunitas petani desa dan komunitas penduduk kota yang sebagian besar berprofesi sebagai teknisi dan insinyur.

Seperti Apa Kehidupan Mereka?

Pada masa lalu, suku Azeri menganut struktur keluarga berdasarkan marga. Marga itu, atau yang disebut "hoj", biasanya diambil dari nama leluhur. Mereka yang memiliki marga yang sama berbagi padang rumput dan saling membantu satu sama lain. Mereka sering kali bertindak sebagai suatu kesatuan dalam urusan-urusan bisnis. Juga merupakan hal yang lazim untuk empat puluh anggota keluarga dari sebuah keluarga besar, hidup bersama di sebuah hunian luas yang disebut "gazma".

Perkembangan sumber daya minyak di wilayah ini telah mengubah kondisi kehidupan sebagian besar orang Azeri. Sementara beberapa orang masih menggarap tanah yang subur, banyak dari mereka yang pindah ke kota dan bekerja di sebuah industri. Dalam industri tersebut, mereka mengerjakan pekerjaan yang tidak membutuhkan keterampilan tinggi dan diperintah oleh manajer-manajer "asing".

Untuk melestarikan budaya, mereka dianjurkan menikah dengan sesama anggota keluarga mereka. Pernikahan di antara saudara sepupu tertua sangat diharapkan. Selama zaman Soviet, pernikahan dengan orang non-Azeri hampir tidak pernah terdengar. Poligami (memiliki istri lebih dari satu) hanya diizinkan jika salah satu ada yang mandul/tidak dapat menghasilkan keturunan.

Orang Azeri hanya makan nasi, daging, makanan yang dipanggang, dan daging yang direbus -- sapi, kambing, dan domba. Masakan tradisional orang Azeri di antaranya bozartma (daging domba yang direbus), dogva (sup yang dibuat dari yogurt), daging, dan ramuan dari tanaman untuk bumbu masak. Teh dan anggur merupakan minuman yang sangat populer.

Bahasa orang Azeri termasuk dalam cabang keluarga bahasa Turki bagian barat daya (Oguz). Ada dua subkelompok utama orang Azeri: Azerbaijan Utara and Azerbaijan Selatan. Perbedaan utama keduanya terletak pada suara dan struktur dasar tata bahasanya. Azeri memiliki tradisi tertulis sejak abad ke-14. Tulisan Arab digunakan di Iran dan abjad Cyrillic digunakan di Azerbaijan. Azeri menggunakan bahasa campuran, namun umum, dari bahasa-bahasa Transcaucasus bagian Timur, Dagestan bagian Selatan, dan Iran bagian Barat Laut.

Apa Kepercayaan Mereka?

Orang Azeri Turkmenistan pada umumnya beragama Shi'ite, tetapi banyak juga dijumpai mereka yang beragama Hanafi. Shi'iteisme Azeri adalah refleksi ikatan sejarah yang ada antara Azerbaijan dan Iran. Sampai abad ke-20, banyak orang Azeri mengaku diri sebagai orang Muslim daripada orang Azerbaijan atau Turki. Mereka percaya bahwa menjadi "komunitas agama Muslim" lebih penting daripada menjadi suatu bangsa.

Tidak seperti kebanyakan negara-negara Muslim, aktivitas para wanita Azeri tidak terlalu dibatasi. Mayoritas kaum wanita Azeri memiliki pekerjaan di luar rumah, dan beberapa menjadi pemimpin. Namun, beberapa peran tradisional wanita yang sifatnya membatasi juga masih ada.

Apa yang Mereka Perlukan?

Orang Azeri yang tinggal di Turkmenistan sangat menolak Injil. Perkembangan pekabaran Injil berjalan sangat lambat. Alkitab Perjanjian Baru dan film Yesus tersedia di Azeri. Penyiaran dan literatur-literatur diperlukan untuk membantu menjangkau mereka dengan Injil.

Pokok Doa

1. Doakan agar pemerintah Turkmenistan mau membuka diri dan menerima berita Injil dan utusan-Nya.
2. Minta kepada Tuhan agar Ia mengirim orang-orang yang bersedia pergi ke Turkmenistan untuk memberitakan Kristus kepada orang-orang Azeri secara pribadi.
3. Doakan agar tim pendoa tergerak untuk menjangkau dan melawat mereka melalui pujian dan doa syafaat dari tempat di mana pun mereka berada.
4. Mintalah agar Tuhan menyatakan diri-Nya kepada orang-orang Azeri itu melalui mimpi dan penglihatan.
5. Doakan agar Tuhan menggerakkan hati para pengusaha Kristen untuk membagikan Kristus kepada orang Azeri melalui jalur perdagangan.
6. Minta agar Roh Kudus melembutkan hati bangsa ini terhadap setiap orang Kristen yang mereka jumpai, baik di negara mereka atau di luar negara mereka.
7. Doakan agar Tuhan memberi pertolongan dan hikmat kepada lembaga-lembaga misi dalam usaha mereka menjangkau orang Azeri.

8. Minta kepada Tuhan agar membangkitkan gereja lokal di antara orang Azeri. (t/Novi)

Diterjemahkan dari:
Nama situs: Joshua Project
Penulis: Tidak dicantumkan
Alamat URL: http://www.joshuaproject.net/peopctry.php

Doakan Misi Dunia

Ukraina

Meski musim panas masih beberapa bulan lagi, Russian Ministries sudah merencanakan salah satu usaha penginjilan yang paling efektif untuk mereka -- kamp musim panas.

An adalah salah satu contoh bagaimana kamp musim panas dapat membimbing seorang pelajar kepada Kristus. Berikut kisahnya.

Saat An menjelajahi internet, dia menemukan situs pelayanan pemuda dari suatu gereja. Dia memutuskan untuk menyimak "Interactive Café" -- sebuah acara khusus pelajar. Tetapi karena beberapa hal, ia tidak dapat menyimaknya. Akhirnya, An mengunjungi gereja tersebut untuk yang pertama kali sepanjang hidupnya.

"Adalah sangat penting bagiku untuk dapat diterima dalam kelompok," kenang An, yang kini adalah siswi sebuah sekolah di Cherkassy, Ukraina. "Dan yang mengejutkanku adalah suasana kasih dan penerimaan yang ada di gereja itu. Saya langsung diperkenalkan kepada semua orang dan mereka terus bertanya kepadaku apakah aku akan datang lagi dan apa rencanaku minggu depan."

Semakin banyak An mengenal teman-teman barunya yang beragama Kristen, semakin ia menyukai mereka -- namun ia hampir tidak pernah memikirkan persahabatannya dengan Yesus ... sampai ia ikut salah satu kamp penginjilan musim panas yang diadakan oleh Russian Ministries ini.

An sangat terkesan dengan salah satu staf muda Next Generation Christians di kamp tersebut. "Kami semua ingin berada di dekatnya, berbicara, dan mendengarkannya."

Suatu hari, staf tersebut membagikan ketakutan-ketakutan yang awalnya ia alami tentang mengikut Yesus. Menggunakan Injil sebagai dasar dan pengalaman hidupnya, ia menjelaskan kepada An apa maksudnya mengikut Yesus.

"Ketika kamp hampir usai, saya telah membuat sebuah keputusan dalam hati saya," kata An. "Segera setelah itu, dalam suatu kebaktian di gereja, saya memutuskan untuk percaya kepada Yesus. Saat itu adalah salah satu momen paling membahagiakan dalam hidup saya!"

Kini An telah menjadi konselor kamp, menceritakan tentang kasih Yesus pada generasi baru, para kaum muda.

Karena ekonomi yang buruk di Rusia, kebanyakan anak muda tidak sanggup membayar biaya kamp. Russian Ministries mengumpulkan dana untuk membantu mereka, memberikan kesempatan untuk mendengar Injil yang dengan jelas disampaikan dan

Roh Kudus mulai bekerja dalam hati mereka. (t/Novi) Diterjemahkan dari: Mission News, Maret 2009 Kisah selengkapnya: http://mnnonline.org/article/12404

Pokok Doa

- Bersyukur untuk An yang telah menjadi bagian dari pelayanan kamp untuk kaum muda Russian Ministries. Biarlah Tuhan terus meneguhkan panggilan tersebut dalam hidup An.
- Doakan untuk para pelajar yang akan mengikuti kamp musim panas yang akan datang, agar mereka mendapatkan kasih yang sejati dan mengenal Kristus secara pribadi.
- Berdoa agar setiap rencana yang akan dilakukan Russian Ministries, khususnya dalam melayani para pelajar di Rusia, berjalan dengan baik. Biarlah Tuhan memberi kekuatan dan kesabaran kepada para staf dan pembimbing dan memberkati pelayanan mereka.

Internasional

Ketika Tim New Tribes Mission meletakkan dasar-dasar Injil pada suku penganut animisme di daerah terpencil, mereka juga menginvestasikan waktunya untuk mengadakan pelatihan khusus. "Kami melakukannya melalui proses pembangunan relasi yang kuat sambil mempelajari bahasa hati mereka, dan kami mulai menemukan, sungguh, cara pandang mereka, apa yang membuat mereka berpikir dan melakukan apa yang selama ini mereka pikirkan dan lakukan."

Mengetahui rintangan-rintangan yang ada, tidak sama dengan mengetahui bagaimana cara mengatasi rintangan-rintangan tersebut. Kesalahan bisa saja berakibat pada terjadinya pelanggaran budaya, penarikan diri, dan hilangnya waktu atau kredibilitas.

New Tribes Mission memberikan pelatihan khusus karena perintisan gereja di antara orang-orang yang tidak memiliki konsep tentang Tuhan yang ada di Alkitab adalah suatu tugas yang sulit, membutuhkan waktu yang lama, dan kompleks.

Para perintis gereja bekerja dalam konteks budaya dan bahasa kelompok setempat supaya pesan firman Tuhan dimengerti dengan jelas. Firman Tuhan disampaikan melalui pengajaran dasar-dasar Alkitab -- menyampaikan kisah tentang Tuhan tahap demi tahap, dengan berdoa agar Tuhan sendiri yang menyingkapkannya.

MK mengatakan bahwa mereka serius melatih setiap kandidat sebelum mereka terjun sendiri ke lapangan. Baru-baru ini, 79 kandidat misionaris lulus dari kursus pelatihan misionaris setelah 2 tahun belajar dan akan segera bergabung dengan tim perintisan gereja di antara suku-suku di daerah-daerah Afrika, Amerika Latin, dan Asia Pasifik.

Banyak siswa telah mengikuti misi jangka pendek dan melihat kebutuhan untuk dilakukannya perintisan gereja lintas budaya. Mereka juga menemukan rintangan-

rintangana budaya dan bahasa yang menghalangi orang-orang yang terisolasi itu memahami kebenaran Injil.

MK menjelaskan, "Kami mengadakan program selama 3 atau 4 semester hanya untuk memberikan dasar-dasar penting bagi para kandidat dan kemudian berinteraksi dengan mereka dan memastikan bahwa mereka mengerti konsep-konsepnya. Ini bukanlah sesuatu yang dapat Anda lakukan secara instan." Tolong doakan para kandidat saat mereka mempraktikkan apa yang sudah mereka dapat selama mengikuti pelatihan. Diterjemahkan dari: Mission News, Maret 2009 Kisah selengkapnya: http://mnnonline.org/article/12402

Pokok Doa

- Berdoa untuk pelayanan New Tribes Mission yang sedang berupaya memberikan pelatihan kepada orang percaya yang akan terlibat langsung dalam perintisan gereja dan penjangkauan suku-suku terpencil, agar Tuhan memampukan mereka memberikan bimbingan, sehingga setiap peserta dapat mengerti, memahami, serta menangkap visi yang disampaikan.
- Doakan agar melalui pelatihan yang dilakukan bagi suku-suku yang masih menganut kepercayaan animisme, Tuhan membuka hati mereka untuk menerima kebenaran firman Tuhan yang disampaikan.

Sumber Misi

Central Asia

==> http://centralasia.imb.org/ Situs Central Asia merupakan anak situs International Mission Board -- sebuah organisasi yang merupakan wujud pelayanan Southern Baptist Convention dengan anggota hampir 16 juta orang. Tujuan utama organisasi ini adalah mewartakan Injil kepada 5000 suku bangsa (1,6 milyar orang) agar setiap individu beroleh keselamatan dan bergerak merintis gereja di seluruh dunia. Asia Tengah tidak luput dari perhatian organisasi ini. Kehadiran situs ini menjadi buktinya -- sebuah situs yang memberikan informasi mengenai apa yang dibutuhkan oleh suku-suku bangsa di Asia Tengah serta perkembangan pelayanan di sana. di antara suku-suku bangsa yang disoroti di situs ini, terdapat bahan mengenai suku Azerbaijan (lihat kolom Profil Bangsa), di mana melalui bahan tersebut Anda dapat melihat kehidupan suku Azerbaijan dalam sebuah "slideshow". Kunjungi situsnya untuk melihat kebutuhan suku ini serta suku-suku di negara-negara Asia Tengah lainnya.

Kesaksian Misi: Chang Shen

(Dikenal Juga Sebagai Si Buta Chang)

Dari seluruh martir Cina, tak seorang pun meninggal dengan keberanian yang lebih daripada si Buta Chang, penginjil yang paling terkenal di Manchuria, tanah air pemerintahan Manchu di Cina.

Chang Shen bertobat setelah dipukul sampai buta saat berusia pertengahan. Sebelum bertobat, ia dikenal dengan sebutan "wu so pu wei te", yang berarti seorang penjudi, hidung belang, dan pencuri. Ia mengusir istri dan anak perempuannya dari rumah. Ia pernah dipukuli sampai buta, tetangga-tetangganya mengatakan bahwa itu hukuman dari dewa karena perbuatan jahatnya.

Suatu saat, Chang mendengar ada sebuah rumah sakit misionaris di mana orang-orang dapat melihat kembali. Pada tahun 1886, ia pergi ratusan kilometer jauhnya untuk mendatangi rumah sakit tersebut. Namun saat mencapai tempat tersebut, ia diberitahu bahwa semua tempat tidur sudah penuh. Tapi seorang penginjil rumah sakit merasa kasihan melihatnya dan memberikan tempat tidurnya untuk Chang. Penglihatan Chang sebagian mulai pulih, dan ia mendengar tentang Kristus untuk pertama kali. "Kami tidak pernah memiliki pasien yang menerima Injil dengan penuh sukacita seperti Chang," lapor seorang dokter.

Saat Chang minta dibaptis, misionaris James Webster menjawab, "Pulanglah ke rumah dan katakan kepada tetangga-tetanggamu bahwa kamu telah berubah. Saya akan mengunjungi kamu kemudian dan jika kamu masih mengikuti Yesus, maka saya akan membaptis kamu."

Setelah 5 bulan berlalu, Webster tiba di daerah tempat tinggal Chang, ratusan orang datang menjumpai dan menanyainya. Kemudian ia membaptis penginjil baru tersebut dengan sukacita besar.

Suatu saat, seorang dokter, penduduk asli di sana, melakukan kecerobohan dan merusakkan mata Chang yang telah dipulihkan oleh para misionaris. Namun hal tersebut tidak menjadi masalah. Chang melanjutkan perjalanannya dari desa ke desa, memenangkan ratusan lebih jiwa, dan memuji Tuhan saat dikutuki dan dicaci maki. Ia belajar secara praktis mengutip seluruh bab dari Perjanjian Lama Para misionaris mengikutinya, membaptis para petobat, dan mendirikan gereja-gereja.

Saat pemberontakan Boxer meledak, Chang sedang berkhotbah di Tsengkouw, Manchuria. Orang-orang Kristen merasa yakin bahwa ia akan menjadi salah satu sasaran dan melindunginya di sebuah gua di pegunungan.

Saat kelompok Boxter mencapai daerah dekat kota Chiaoyangshan, mereka mengumpulkan sekitar lima puluh orang Kristen untuk dieksekusi. Namun seorang penduduk berkata kepada kelompok tersebut, "Kalian bodoh membunuh semua orang

karena dari setiap orang yang kamu bunuh akan tumbuh sepuluh orang lagi jika Chang Shen masih hidup. Bunuhlah dia dan kalian akan dapat menghancurkan agama asing itu." Kelompok Boxter berjanji akan mengasihani mereka jika ada yang mau membawa mereka kepada Chang. Namun tak seorang pun bersedia. Saat kelompok tersebut mau membunuh orang Kristen, seorang menyelinap pergi menemui Chang untuk mengatakan apa yang sedang terjadi. "Saya akan dengan senang hati mati untuk mereka," Chang menawarkan. "Bawa saya ke sana."

Saat Chang tiba, para pemimpin Boxter sedang berada di kota lain. Namun ia tetap diikat oleh seorang pejabat berwenang setempat, dibawa ke sebuah kuil, dan diperintahkan untuk menyembah.

Ia menyatakan, "Saya hanya dapat menyembah Tuhan yang benar dan hidup."

"Bertobatlah," mereka berteriak.

"Saya sudah bertobat bertahun-tahun yang lalu," kata Chang.

"Kamu setidaknya harus membungkuk kepada dewa," teriak mereka lagi.

"Tidak. Hadapkan wajah saya pada matahari." Chang tahu bahwa saat itu matahari menyinari kuil itu dan punggungnya membelakangi berhala-berhala tersebut. Saat mereka membalikkannya, dia berlutut dan menyembah Tuhan yang tertulis dalam Alkitab.

Tiga hari kemudian, para pemimpin Boxer tiba. Penginjil buta ini diletakkan pada sebuah gerobak terbuka dan dibawa ke pekuburan di luar tembok kota. Saat melewati kerumunan orang banyak, ia menyanyikan sebuah lagu yang dipelajarinya di rumah sakit.

"Yesus mengasihi saya, Dia akan berada dekat dengan saya sepanjang jalan. Jika saya mengasihi-Nya, saat saya meninggal, Dia akan membawa saya pulang ke rumah di tempat yang tinggi."

Saat mereka tiba di pekuburan tersebut, ia didorong untuk berlutut. Ia berteriak tiga kali, "Bapa di Surga, terimalah rohku." Kemudian sebuah pedang diayunkan ke lehernya, dan kepalanya menggelinding ke tanah.

Karena takut adanya berita bahwa si Buta Chang akan bangkit dari kematian, kelompok Boxter memaksa para orang percaya untuk membeli minyak dan membakar tubuhnya. Sekalipun demikian, kelompok Boxter itu ketakutan dan melarikan diri karena mereka percaya bahwa roh Chang akan melampiaskan pembalasan. Dengan demikian, orang-orang Kristen sempat terhindar dari penganiayaan. Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Batu-Batu Tersembunyi

Penulis : Tim The Voice of The Martyrs
Penerbit : Yayasan Kasih Dalam Perbuatan, Surabaya 2000
Halaman : 86 -- 89

e-JEMMi 14/April/2009: Kuasa di Balik Salib

Editorial

Shalom,

Secara logika, apa yang Yesus lakukan sungguh merupakan hal yang tidak masuk akal. Mengapa Ia rela dipermalukan dan menanggung dosa-dosa kita di kayu salib? Sungguh sulit dimengerti mengapa Ia mau melakukan ini semua. Namun, di dalam Alkitab tertulis sangat jelas alasan mengapa Ia melalukan hal tersebut, yaitu karena kasih-Nya kepada kita.

Menyambut Paskah, e-JEMMi secara khusus mengangkat tema seputar kematian dan kebangkitan Kristus. Melalui sajian ini, mari kita merenungkan pengorbanan yang telah Ia lakukan dan belajar untuk memaknai semua itu dalam hidup kita. Biarlah kita tidak menyia-nyiakannya, melainkan melakukan apa saja yang Ia mau untuk hormat dan kemuliaan bagi nama-Nya.

Selamat Paskah, Tuhan Yesus memberkati.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
http://www.sabda.org/publikasi/misi/
http://misi.sabda.org/

Artikel Misi: Mengapa Harus Salib?

Mengapa Yesus turun dari surga, masuk dunia gelap penuh cela, berdoa, bergumul dalam taman, dan cawan pahit pun diterima-Nya. Mengapa Yesus menderita didera dan mahkota duri pun dipakai-Nya? Mengapa Yesus mati bagi saya? Kasih! Ya, karena kasih-Nya.

Ada tiga kata tanya "mengapa" dalam syair lagu karya E. G. Heidelberg yang direkam dalam "Nyanyikanlah Kidung Baru 85:1". Pengarang mewakili setiap orang yang merasa heran saat memandang salib. Perasaan heran itu terungkap dalam kata "mengapa". Ya, mengapa, mengapa, dan mengapa? Mengapa Yesus menjadi manusia? Mengapa Yesus disalib? dan mengapa Yesus mati bagi saya?

Pada awal mula kekristenan, para murid mencoba menjawab pertanyaan dari kalangan non-Kristen tentang kematian Kristus. Salah satunya Paulus. Dengan terus terang, meskipun agak sedikit emosi, Paulus menyatakan, "Sebab pemberitaan tentang salib memang adalah kebodohan bagi mereka yang akan binasa, tetapi bagi kita yang diselamatkan pemberitaan itu adalah kekuatan Allah" (1 Korintus 1:18). Paulus menyatakan dengan tegas dan lugas bagi orang yang tidak percaya, salib memang kebodohan. Apakah agak mengada-ngada namanya, Allah mau menjadi manusia dan akhirnya sekarat dan mati di atas kayu salib? Seperti tidak ada kerjaan saja! Jangan-jangan Allah adalah pribadi yang gemar sensasi. Jika memang demikian, bukankah kebodohan namanya jika manusia memercayai salib itu? Tetapi Paulus menegaskan, bagi orang percaya, salib adalah kekuatan Allah. Tak terlalu mudah memang mengartikan frasa kekuatan Allah. Oleh karena itu, 1 Korintus 1:18 (terjemahan BIS) mengatakan, "Bagi orang-orang yang menuju kebinasaan, berita tentang kematian Kristus pada salib merupakan omong kosong. Tetapi bagi kita yang diselamatkan oleh Allah, berita itu merupakan cara Allah menunjukkan kuasa-Nya."

Menurut Paulus, berita tentang kematian Kristus pada salib adalah cara Allah menunjukkan kuasa-Nya. Tegasnya, jalan salib adalah jalan yang dipakai Allah untuk memperlihatkan kuasa-Nya. Inilah cara yang ditempuh Allah. Mengapa Paulus sampai pada kesimpulan semacam itu? Sepertinya Paulus sangat mengerti keberadaan para pembaca suratnya. Paulus cukup memahami pola pikir warga jemaat Korintus yang terdiri atas orang Yahudi dan orang bukan Yahudi. Dalam adat Yahudi, kematian disalib adalah kematian yang paling nista. Secara harfiah, disalib berarti digantung, secara kiasan berarti dibuang oleh bumi dan ditolak surga. Dalam pemahaman orang Yahudi, seorang yang digantung berarti terkutuk oleh Allah (Ulangan 21:23). Jika memang demikian, bagaimana mungkin Allah memakai cara yang terkutuk ini? Dalam pola pikir orang non-Yahudi, kematian Kristus sungguh tidak masuk akal. Kalau Yesus adalah Allah sendiri, mengapa pula Dia harus mengambil jalan derita? Bukankah Dia Allah? Bukankah dengan kuasa-Nya Dia dapat memutihkan dosa manusia? Mengapa Dia harus mengambil jalan sengsara? Untuk apa? Bukankah jalan salib adalah jalan kebodohan? Kalau memang dapat memilih jalan mudah, mengapa memilih jalan sukar? Bukankah kita harus bertindak efisien dan efektif? Lalu mengapa pula kita harus menyembah Allah yang mengambil jalan bodoh ini?

Namun, berhadapan dengan dua pola pikir manusia, Paulus hanya punya satu pendapat, "Jangan memakai pola pikir manusia! Karena ada tertulis, 'Aku akan membinasakan hikmat orang-orang berhikmat dan kearifan orang-orang bijak akan Kulenyapkan.'" "Di manakah orang yang berhikmat? di manakah ahli Taurat? di manakah pembantah dari dunia ini? Bukankah Allah telah membuat hikmat dunia ini menjadi kebodohan? Oleh karena dunia dalam hikmat Allah tidak mengenal Allah oleh hikmatnya, maka Allah berkenan menyelamatkan mereka yang percaya oleh kebodohan pemberitaan Injil" (1 Korintus 1:19-21). Agar lebih mudah dipahami Alkitab, terjemahan BIS mengatakan, "Sebab dalam Alkitab, Allah berkata, 'Kebijaksanaan orang arif akan Kukacaukan dan pengertian orang-orang berilmu akan Kulenyapkan.'" Nah, apa gunanya orang-orang arif itu? Apa gunanya orang yang berilmu? Apa gunanya ahli-ahli pikir dunia itu? Allah sudah menunjukkan bahwa kebijaksanaan dunia ini adalah omong kosong belaka! Karena bagaimanapun pandainya manusia, ia tidak dapat mengenal Allah melalui kepandaiannya sendiri. Tetapi justru karena Allah bijaksana, maka la berkenan menyelamatkan orang-orang yang percaya kepada-Nya melalui berita yang kami wartakan, yang dianggap omong kosong oleh dunia.

Paulus menyatakan bahwa Allah tidak memakai pola pikir manusia. Alasannya, pertama, karena Dia Allah. dan bicara soal Allah berarti berkaitan dengan soal pencipta dan ciptaan. Kalau sudah begini, siapakah manusia yang dapat berkata bahwa pendapatnya pasti lebih hebat dari sang Penciptanya? Oleh karena itu, jalan salib diambil Allah dalam kebijaksanaan-Nya. Paulus sadar, berita tentang kematian Yesus itu menyinggung perasaan orang Yahudi dan dianggap omong kosong oleh orang-orang bukan Yahudi. Tetapi oleh orang-orang yang sudah dipanggil oleh Allah -- baik orang Yanudi, maupun orang non-Yahudi -- berita itu merupakan cara Allah menunjukkan kuasa dan kebijaksanaan-Nya (1 Korintus 1:23-24, BIS). Tetapi inilah pemahaman iman Paulus mengenai berita tentang kematian Kristus! Kematian Kristus di atas kayu salib menunjukkan kuasa dan kebijaksanaan-Nya. Artinya salib menunjukkan kuasa Allah! Bicara soal kuasa, banyak orang menyempitkan arti kuasa dengan kemampuan melakukan segala sesuatu. Kuasa berarti kemampuan melakukan hal-hal yang luar biasa. Dan bicara soal salib, di sini manusia sering lupa, kalau kita percaya Allah itu Mahakuasa, itu berarti Dia mampu melakukan segala sesuatu di luar pengetahuan dan keinginan kita. Singkat kata, Allah mampu melakukan sesuatu yang dalam mata manusia tidak layak dilakukan Allah. Misalnya, mati disalib!

Kemanusiaan kita mungkin protes. Bagaimana mungkin Allah mati? Pertanyaan itu dapat kita jawab dengan pertanyaan baru, kalau bukan Allah yang mati, lalu siapa lagi yang dapat menebus manusia berdosa? Dan inilah kebijaksanaan Allah itu! Pada salib tampaklah keadilan dan kasih Allah. Salib menyatakan keadilan Allah, yakni upah dosa adalah maut. Setiap manusia berdosa dan upahnya adalah maut. Tetapi Allah mengasihi manusia. Allah tidak ingin manusia binasa. Oleh karena itu, harus ada pribadi yang tidak berdosa yang menggantikan manusia berdosa. Yesuslah yang menggantikan manusia berdosa. Itulah kasih Allah sekaligus keadilan Allah. Salib menyatakan keadilan dan kasih Allah. dan jalan itulah yang harus ditempuh Yesus -- Allah yang menjadi manusia. Jika kita memerhatikan catatan para penginjil tentang salib, tampak bahwa kematian Yesus memang berbeda dengan kematian manusia biasa. Yesus mengalami siksa salib, tetapi Dia tidak pernah dicabut nyawa-Nya. Dia

menyerahkan nyawa-Nya. Nyawa itu tetap berada dalam kuasa-Nya. Dia berkuasa untuk menyerahkannya. dan kemudian pada hari ketiga, berkuasa pula untuk mengambilnya kembali. Pada titik ini pula kita dapat mengatakan bahwa Yesus adalah kurban, bukan korban.

Dari sudut pandang manusia, tampaklah bahwa Yesus adalah korban, bukan tumbal, pertikaian antara pemerintah dan alim ulama. Semua pihak itu berkepentingan. dan Yesuslah kambing hitamnya. Alim ulama merasa mendapat saingan baru dan berusaha menyingkirkan-Nya melalui tangan pemerintah. Pontius Pilatus lebih suka mengikuti pendapat orang banyak yang telah dihasut, agar kekuasaannya tetap kokoh. Pontius Pilatus, sebagai pejabat pemerintahan yang sah, lebih suka cuci tangan ketimbang memimpin keputusan secara adil.

Dari sudut pandang Allah, Yesus adalah kurban. Artinya dengan sengaja Yesus menyerahkan diri-Nya sebagai kurban bagi Allah. Dengan rela Yesus menjadikan diri-Nya sebagai kurban Penebus dosa bagi umat manusia. Yesus tidak pernah menghindari salib. Dia taat menjalani panggilan-Nya sebagai kurban sempurna. Jalan salib adalah jalan yang sengaja ditempuh Yesus. Ini bukan jalan yang dipaksakan kepada diri-Nya. Dia datang ke dunia memang untuk mati. dan semua itu hanya bertumpu pada kata "kasih". Kasih adalah satu-satunya alasan bagi Allah menempuh jalan salib. Mengapa salib? Kasih-Nya, ya, karena kasih-Nya.
Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul majalah	: DIA, Edisi 2, Tahun XIX/2006
Penulis	: Yoel M. Indrasmoro
Penerbit	: Yayasan Perkantas (Persekutuan Kristen Antar Univesitas), Jakarta 2006
Halaman	: 33 -- 35

Artikel Misi 2: Merespons Karya Salib dan Kebangkitan Kristus

Kematian Kristus di kayu salib dan kebangkitan-Nya adalah demonstrasi kasih Allah atas umat manusia dan kuasa-Nya atas dosa dan maut. Kasih Allah dinyatakan lewat pengorbanan Putra Allah yang memikul dosa seisi dunia sehingga menyediakan jalan pendamaian bagi manusia kepada Allah. Kematian Kristus adalah kematian yang menggantikan hukuman yang seharusnya manusia terima karena dosa-dosanya. Manusia yang percaya kepada Kristus kini tidak lagi menerima hukuman, melainkan menerima anugerah pengampunan dosa. Salib menjadi lambang pengampunan yang sempurna karena Kristus telah membayar utang dosa secara tuntas di atasnya. Oleh darah Kristus yang telah dicurahkan demi pengampunan dosa, manusia yang percaya kepada karya salib ini boleh dengan berani berkata, "Aku sudah diampuni. Allah tidak lagi melihat aku sebagai orang berdosa. Terpujilah nama Tuhan!"

Kebangkitan Kristus menyatakan bahwa kuasa dosa dan maut yang membelenggu manusia telah dipatahkan, sekali untuk selama-lamanya. Dosa dan maut tidak lagi memiliki kuasa untuk memperbudak manusia. Kubur yang kosong membuktikan bahwa orang yang percaya kepada Kristus mengalami pembebasan dari belenggu dosa. Sama seperti karya Kristus di salib menyebabkan manusia bisa berkata "darah-Nya menyucikan aku", kebangkitan Kristus menyebabkan setiap orang percaya boleh dengan keyakinan penuh berkata, "Puji Tuhan hidupku sekarang bukan aku lagi, melainkan Kristus yang hidup dalamku." (Galatia 2:20a)

Namun, kasih kayu salib dan kuasa kebangkitan Kristus tidak hanya berhenti pada pengampunan dosa dan pembebasan dari belenggu dosa, tetapi juga menjaminkan pemeliharaan-Nya atas orang percaya secara terus-menerus. Kristus yang bangkit hadir dalam rupa kehadiran Roh Kudus di dalam hati setiap orang percaya. Itu sebabnya, selepas kebangkitan, kita merayakan kenaikan Kristus ke surga, lalu hari Pentakosta, yaitu kedatangan Roh Kudus untuk memimpin umat Tuhan. Roh Kudus mengingatkan kita akan semua pengajaran Kristus dan karya yang sudah dilakukan-Nya dengan sempurna. Setiap kali dosa mengintai dan mau menyatakan otoritas atas hidup orang percaya, kita bisa menolak dengan mengatakan "utang dosa sudah lunas dibayar dan penjara dosa tidak berkuasa menawan aku". Setiap kali godaan datang agar kita menyerah kembali kepada dosa, kita bisa menggunakan senjata ilahi yang diberikan Allah kepada kita: iman, pengharapan, dan kasih.

Dengan iman, kita menengok ke belakang kepada karya salib dan kebangkitan Kristus. Dengan iman, kita diingatkan kembali saat karya tersebut diberlakukan atas hidup kita. Apa yang Kristus telah lakukan pada masa lampau, dan yang telah kita alami secara pribadi, menjadi pegangan dan jaminan bahwa sekarang ini hidup kita adalah di dalam lingkup kasih dan kuasa Allah. Bersama dengan Paulus, kita bisa berkata, "Tak ada suatu hal pun yang dapat memisahkan aku dari kasih Allah." (Roma 8:31-38)

Dengan pengharapan, kita melihat ke masa depan. Kristus yang sudah bangkit dan sudah menang terhadap kuasa dosa kelak akan datang menjemput setiap orang percaya menikmati surga yang mulia yang disediakan bagi mereka (Yohanes 14:1-3). Saat itu pasti akan datang, sepasti karya penyelamatan-Nya yang sudah terjadi. Pada saat itu, semua pergumulan hidup selesai. Perjuangan untuk bertahan bahkan menang melawan pencobaan berakhir, diganti dengan persekutuan dan kebahagiaan kekal bersama Allah Bapa dan Kristus. Pengharapan akan bertemu Kristus dan menikmati persekutuan kekal inilah yang membuat kita fokus pada akhir perjalanan hidup kita, bukan pada hal-hal di dunia ini yang mudah mengalihkan perhatian kita dan menjebak kita berputar-putar di tempat (Ibrani 12:1-2).

Dengan kasih, kita menjalani hari ini sebagai respons terhadap kasih dan kuasa-Nya yang tidak berubah dulu, sekarang, dan sampai Kristus datang kembali. Kasih Kristus yang sudah kita alami dan kuasa-Nya yang terus menopang kita, menjadi daya pendorong yang tidak pernah bisa padam di dalam hidup kita. Kasih ini bagaikan mata air yang meluap-luap ke luar dari hati yang sudah dihidupkan oleh hidup Kristus (Yohanes 4:14). Kasih ini kita wujudkan dengan menyaksikan Kristus kepada sesama manusia agar mereka pun berjumpa dengan Kristus serta mengalami kasih dan kuasa-Nya dalam hidup mereka.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buletin : Partner, Tahun XXII, Edisi 2, Tahun 2008
Penulis : Hans Wuysang
Penerbit : Yayasan Persekutuan Pembaca Alkitab, Jakarta 2008
Halaman : 1 -- 2

Doakan Misi Dunia

Uni Emirat Arab

Tingkat rata-rata kematian bayi yang dulunya 50 persen di Uni Emirat Arab, kini berkurang menjadi di bawah 1 persen. Kematian ibu pun hampir tidak pernah terdengar. Itulah pencapaian CURE International.

David adalah pengurus rumah sakit Oasis milik CURE International yang berada di kota Al Ain, kira-kira 160 kilometer sebelah timur ibu kota Abu Dhabi. Sejak tahun 1960, Rumah Sakit Oasis telah melayani warga negara Uni Emirat Arab, khususnya dalam bidang kesehatan ibu. Fasilitas tersebut didonasikan kepada CURE International pada tahun 2006 dan terus memberikan perawatan berkualitas tinggi, sesuai dengan reputasi rumah sakit tersebut selama ini.

David berkata, "Ada tradisi yang kuat dan tingkat kepercayaan yang tinggi di sini." Hal ini membuahkan kredibilitas, sehingga semakin banyak orang yang datang ke sini. "Rumah sakit ini adalah rumah sakit khusus untuk ibu dan anak. Kami membantu proses kelahiran lebih dari tiga ratus bayi setiap bulan. Kami sangat aktif di klinik penyakit anak-anak dan menjadi rumah sakit yang mengajarkan kesehatan di sekolah kesehatan Uni Emirat Arab. Hal seperti inilah yang juga sedang kami lakukan di Kabul, Afganistan, saat ini."

Sebagai tempat kelahiran perawatan kesehatan yang berkualitas di negara ini, Oasis memerlukan ruagan yang lebih banyak. "Fasilitas yang baru akan memasukkan konsep perawatan pasien yang mendukung pelestarian tradisi keluarga dan budaya Uni Emirat Arab. Rumah Sakit Oasis telah menentukan dewan penasihat yang terdiri dari para pemimpin pria dan wanita lokal yang akan menuntun dan membimbing konsepnya," kata David.

Dia menambahkan, "Sekarang, kami sedang memulai pembangunan sebuah fasilitas dengan kapasitas dua ratus tempat tidur, sebuah rumah sakit yang luar biasa pada abad ke-21."

Misi dari rumah sakit ini tidak berubah. Rumah sakit ini merupakan indikasi suksesnya "sebuah jembatan" yang dibangun antara dunia Barat dan Arab.

David mengatakan bahwa pasien telah mengetahui bahwa mereka adalah orang Kristen. David dan timnya juga memastikan agar Injil didengar di rumah sakit ini. "Salah satu hal yang boleh kami lakukan adalah bahwa di setiap kamar pasien, disediakan terjemahan Injil Lukas dalam bahasa Arab. dan mereka juga memunyai terjemahan bahasa Arab untuk film Yesus. Pemerintah memperbolehkan kami untuk menyediakan semuanya itu di kamar pasien, dan pasien pun diizinkan membawanya pulang, jika mereka mau."

Tahun lalu, pihak rumah sakit mendistribusikan lebih dari lima ratus bagian Injil dan enam ratus kopi film Yesus. Doakan agar benih yang ditanam ini dapat mengakar dalam. (t/Novi) Diterjemahkan dari: Mission News, Maret 2009 Kisah selengkapnya: http://mnnonline.org/article/12414

Pokok Doa

- Mengucap syukur atas keberadaan Rumah Sakit Oasis yang sudah memberkati warga Uni Emirat Arab. Doakan agar melalui pelayanan mereka, banyak orang yang dapat merasakan dan mengenal kasih Kristus.
- Berdoa juga untuk rencana menambah fasilitas di Rumah Sakit Oasis, agar Tuhan mencukupkan dana yang dibutuhkan. Berdoa juga untuk para staf medisnya, agar Tuhan memberi mereka kesabaran dalam merawat setiap pasien.

Bangladesh

Pendeta SH (55 th) dari gereja BC melaporkan bahwa pada tanggal 6 Januari, tujuh orang dari sebuah kelompok fundamentalis merampok rumah dan melecehkan istrinya. "Mereka menutup mata istrinya dan membawanya masuk dalam rumah." Setelah mereka melarikan diri, pendeta SH yang berhasil menerobos masuk dalam rumah menemukan istrinya pingsan di atas tempat tidur. Penduduk menyalahkan orang Kristen atas serangan ini.

Diambil dari:

Nama buletin: Open Doors, Edisi Maret - April 2009
Judul artikel: Istri Pendeta Diperkosa
Halaman: 10

Pokok Doa

- Berdoa bagi pendeta SH, agar Tuhan memberi kekuatan dan ketabahan. Berdoa juga untuk istrinya, agar peristiwa ini tidak membuatnya undur dari Tuhan dan biarlah Tuhan memulihkan trauma yang dialami, serta memampukan ia mengampuni mereka yang melakukan perbuatan yang tidak bermoral tersebut.
- Doakan untuk keberadaan umat percaya dan gereja Tuhan di Bangladesh, agar Tuhan menjaga dan melindungi, serta agar melalui kehidupan orang percaya di Bangladesh, banyak orang yang belum percaya dapat terberkati dengan keberadaan mereka.

Sumber Misi

Paskah.Sabda.Org

==> http://paskah.sabda.org/ Dari namanya, "paskah.sabda.org", sudah jelas bahwa situs ini dibangun untuk menjadi tempat di mana Anda bisa mendapatkan berbagai bahan Paskah yang bermutu dengan mudah. Ragam bahan yang disediakan tidak tanggung-tanggung. Hampir semua jenis bahan ada di sini, yakni artikel Paskah, drama Paskah, renungan Paskah, bahan mengajar Paskah, kesaksian Paskah, khotbah audio Paskah, puisi Paskah, resensi buku Paskah, ulasan situs Paskah, tips Paskah, humor Paskah, lagu Paskah, gambar Paskah, dan kartu Paskah. Selain menyediakan bahan-bahan, situs "paskah.sabda.org" juga mengundang pengunjung untuk ikut berpartisipasi dengan mengirimkan bahan-bahan Paskah sehingga bisa saling berbagi berkat dengan pengunjung yang lain. Keistimewaan lain dari situs ini adalah disediakannya berbagai fasilitas untuk berinteraksi dengan sesama pengunjung, misalnya menulis blog pribadi seputar Paskah, komentar, berdiskusi di forum, serta mengirimkan ucapan selamat Paskah kepada teman seiman, dan pengunjung yang lain. Kunjungi situs ini untuk bersiap menyambut Paskah.

Referensi Misi: Seputar Paskah Dalam Situs E-Misi (1)

http://misi.sabda.org/

1. Tuhan Mati di Kayu Salib untuk Orang Berdosa
   ==> http://misi.sabda.org/tuhan_mati_di_kayu_salib_untuk_orang_berdosa
2. Kematian Yesus dan Pengorbanan yang Menyelamatkan
   ==>
   http://misi.sabda.org/kematian_yesus_dan_pengorbanan_yang_menyelamatkan
3. Yesus Mati Bagi Dunia (Yoh. 12:20-26)
   ==> http://misi.sabda.org/yesus_mati_bagi_dunia_yoh

e-JEMMi 15/April/2009: Merespons Karya Kebangkitan

Editorial

Shalom,

Sebagai seseorang yang telah ditebus dengan lunas di Kalvari, seharusnya kehidupan kekristenan kita menjadi semakin bertumbuh, artinya menjadi semakin dewasa di dalam Dia. Mengapa demikian? Dengan menjadi seorang yang dewasa di dalam Dia, kita dapat mengerti apa yang menjadi kehendak-Nya atas hidup kita dan sudah pasti kita dapat menjadi kesaksian dan berkat bagi orang-orang yang berada di sekitar kita melalui sikap hidup kita sehari-hari yang mencerminkan kasih Allah. Mari kita merespons karya kebangkitan ini dengan menjadi pribadi yang berkenan kepada Tuhan; menempatkan Tuhan sebagai prioritas utama dalam hidup kita. Tuhan Yesus memberkati.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
http://www.sabda.org/publikasi/misi/
http://misi.sabda.org/

Artikel Paskah: Kebangkitan: Suatu Perenungan Makna

Kebangkitan Kristus erat hubungannya dengan orang percaya, baik di dunia maupun di dalam kekekalan, bahkan kepercayaan dan pemberitaan iman Kristen sangat bergantung pada kebangkitan Kristus. Dengan demikian, kebangkitan Kristus tidak boleh hanya berupa ajaran saja, tetapi harus suatu fakta, suatu realitas, dan suatu sejarah. Apabila Kristus tidak bangkit dari kematian, maka pemberitaan iman Kristen tidak punya makna apa pun. Paulus menegaskan, "Tetapi andaikata Kristus tidak dibangkitkan, maka sia-sialah pemberitaan kami dan sia-sialah juga kepercayaan kamu" (1 Korintus 15:14). Paulus tidak memberitakan "pemberitaanku", melainkan "kami", yang artinya pemberitaan tersebut meliputi berita dari semua rasul tanpa kecuali, di mana berita dari mereka diyakini sebagai firman Tuhan yang menjadi dasar orang Kristen. Pembahasan tentang makna kebangkitan Kristus dalam tulisan ini didasarkan pada peristiwa kebangkitan Kristus yang sungguh-sungguh ada dalam sejarah itu, di mana bila peristiwa tersebut tidak benar-benar terjadi, maka pembicaraan tentang kebangkitan adalah seperti yang dikatakan Paulus, "semuanya sia-sia" atau tanpa makna sehingga tidak perlu dibahas sama sekali. Ada beberapa makna penting dari peristiwa kebangkitan Kristus bagi orang percaya.

1. Aktivitas Allah
   Para rasul, dalam memberitakan Injil, memberikan penekanan pada aktivitas Allah dalam kebangkitan Kristus. Paulus menyatakan bahwa mati karena dosa kita sesuai dengan Alkitab (1 Korintus 15:3), tetapi segera menambahkan bahwa Ia bangkit kembali juga sesuai dengan Alkitab (ayat 4). Bagi Paulus, dua hal tersebut memunyai hubungan yang dalam dan merupakan satu kesatuan yang utuh dari tindakan penyelamatan yang progresif dari Allah dalam Yesus Kristus. Jadi, tanpa kebangkitan Kristus, hukuman karena dosa tetap berlaku biarpun ada kematian Kristus. Hal ini disebabkan karena dosa tetap berkuasa, yang diwujudkan dalam bentuk kematian yang tak terkalahkan. Dengan demikian, salib dan kebangkitan Kristus adalah dua peristiwa yang tidak dapat dipisahkan. Kristus telah menebus kita dari kutuk hukum Taurat dengan jalan menjadi kutuk karena kita, sebab ada tertulis, "Terkutuklah orang yang tergantung pada kayu salib." (Galatia 3:13)

   Pada saat yang sama, dia melihat bahwa kebangkitan Kristus adalah kondisi yang mutlak dari keselamatan orang percaya. Tanpa itu, keselamatan adalah harapan kosong (1 Korintus 15:14, 17). Melalui kesaksian para rasul, kita melihat dengan jelas bahwa kebangkitan Kristus bukanlah semata-mata suatu simbol dan evaluasi benar atau tidaknya arti salib dalam penyelesaian pekerjaan Kristus. Kebangkitan-Nya adalah suatu kenyataan aktivitas Allah yang membuat kuasa Kristus yang tidak terukur itu menjadi nyata dalam mendamaikan, menyelamatkan, dan mempersekutukan kita dengan Allah (1 Korintus 15:12-28).

2. Kemenangan Kristus
   Kebangkitan Kristus adalah kemenangan nyata atas kematian. Kebangkitan Kristus atas kematian bukan sekadar satu peristiwa spektakuler untuk

meyakinkan dunia agar tidak menyangkal kebenaran ajaran kebangkitan, tetapi juga untuk menyatakan kuasa penyelamatan-Nya (Roma 1:14). Kebangkitan ini bukan merupakan suatu ilustrasi dari ide, bukan wahyu kebenaran umum, tetapi sejarah kemenangan Kristus yang nyata oleh kuasa Allah. Karena itu, kebangkitan juga merupakan realitas sejarah yang akan menjadi tanda kemenangan orang percaya yang mutlak atas kematian dalam rupa kebangkitan tubuh.

3. Buah Sulung
   Paulus menghubungkan kebangkitan Kristus dengan kebangkitan orang percaya. Kristus adalah buah sulung yang akan diikuti oleh yang lain, "Tetapi tiap-tiap orang menurut urutannya: Kristus sebagai buah sulung; sesudah itu mereka yang menjadi milik-Nya pada waktu kedatangan-Nya" (1 Korintus 15:23). Kata buah sulung dalam bahasa Yunani adalah "aparge", yang berarti "produk yang pertama dari bumi". Buah pertama dari suatu pohon akan menjadi jaminan bahwa buah-buah berikutnya akan muncul terus-menerus. Beginilah gambaran tentang masa depan orang percaya, karena Kristus yang adalah buah buah sulung itu bangkit dari antara orang mati, maka orang percaya juga akan bangkit kembali dari kematian. Jadi kebangkitan Kristus bukan sekadar suatu peristiwa besar, tetapi suatu permulaan, dasar, jaminan, dan garansi kebangkitan kita dari antara kematian. Hal ini harus diberitakan untuk menjadi dasar pengharapan akan berkat dan kehidupan masa depan.
4. Pemimpin kepada Kehidupan
   Dalam Perjanjian Baru, muncul beberapa kali istilah kata pemimpin yang dikenakan kepada Kristus, sebagai Yesus yang ditinggikan, dalam bahasa Yunani "arkhegon" yang artinya adalah yang pertama, yang berdiri sebagai kepala dan yang memimpin dengan contoh: seorang pioner. Jadi, Kristus adalah pemimpin yang membuka jalan bagi orang percaya untuk mengikut-Nya. Dia adalah pioner, penemu, kepala, dan pemimpin yang menetapkan zaman baru dan membawa umat masuk ke sana dan terus hadir bersama umat-Nya. Bahkan dapat dikatakan Dia adalah prototipe dari keberadaan orang percaya. Keberadaan-Nya adalah suatu model bagi para pengikut-Nya, dengan demikian pencobaan yang Yesus alami adalah sebagai model dari kesulitan yang dihadapi orang percaya/murid-murid-Nya (Lukas 4:1-3; 22:39-46). Demikian pula kemenangan Kristus atas kematian akan menjadi model kemenangan orang Kristen atas kematian. Kenyataan ini menjadi pengharapan yang sangat besar bagi orang percaya. Sebab ternyata, bagian mereka bukan untuk binasa, melainkan hidup yang penuh pengharapan, yaitu suatu bentuk kehidupan yang tidak dapat binasa (1 Petrus 1:3-5)

Kesimpulan

Fakta sejarah kebangkitan begitu penting, sehingga andaikata tidak benar-benar terjadi, seluruh iman Kristiani adalah kosong dan sia-sia (1 Korintus 15:3,17). Kristus adalah pemenang. Ia mematikan kuasa kematian, Ia adalah Tuhan yang hidup dan Gembala yang baik sekarang dan selamanya. William J. Gaither menciptakan sebuah lagu yang diberi judul "Sebab Dia Hidup" sebagai suatu penegasan tentang fakta kebangkitan

Kristus dan implikasinya bagi orang percaya. Kebangkitan-Nya adalah garansi bagi orang Kristen akan adanya hari esok. Garansi dari iman Kristen yang mengklaim adanya kemenangan yang mutlak di dalam Kristus atas dunia serta kematian (1 Korintus 15:54-55; 2 Timotius 1:10), sebab memang kegelapan tidak dapat mengalahkan terang (Yohanes 1:5), di mana ada terang itu adalah Kristus.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama majalah : Cahaya Buana, Edisi 93/2003
Penulis : Pdt. Iskandar Santoso
Penerbit : Komisi Literatur GKT III, Malang 2003
Halaman : 7 -- 8

Artikel Paskah 2: Empat Gaya Hidup Kristen Paskah

Ketika seseorang mengenal Yesus dengan benar, maka hidupnya pasti akan terus-menerus berubah dan menjadi Kristen sejati. Artinya kalau dulunya hanya Kristen biasa-biasa saja, setelah mengalami kuasa kebangkitan Yesus, maka hidupnya menjadi luar biasa. Mengapa demikian? Jawabannya adalah "karena kuasa kebangkitan yang hebat itu telah mengerjakan sesuatu yang ajaib dalam dirinya" (Efesus 1:19). Kuasa itu sungguh hebat sehubungan dengan kuasa kebangkitan ini, maka minimal ada empat ciri gaya hidup orang yang telah mengalami kuasa kebangkitan.

1. Orang yang mengalami kuasa kebangkitan akan menjadikan Yesus sebagai tujuan hidupnya (Kolose 3:1-4). Sering kali kita kecewa, putus asa, dan stres. Itu karena Yesus bukan tujuan utama dalam hidup, tetapi sebaliknya perkara-perkara dunia ini semata yang menjadi tujuan. Yesus berkata, "Tetapi carilah dahulu kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu" (Matius 6:33). Apa yang menjadi tujuan hidup kita sangat penting, karena hal itu akan menentukan kualitas pelayanan dan masa depan seseorang.
2. Orang yang mengalami kuasa kebangkitan akan menjadikan Yesus sebagai fokus penyembahan. Setelah Yesus berkata kepada Tomas, "Taruhlah jarimu di sini dan lihatlah tangan-Ku, ulurkanlah tanganmu dan cucukkan ke dalam lambung-Ku dan jangan engkau tidak percaya lagi, melainkan percayalah." Tomas menjawab Dia: "Ya, Tuhanku dan Allahku!" (Yohanes 20:27-28). Gereja dan pendeta yang besar bukanlah pusat penyembahan kita, tetapi Yesus adalah Tuhan yang hidup, yang harus menjadi pusat penyembahan orang percaya, hanya Dia yang layak menerima pujian dan hormat. Ketika Yesus ditinggikan dalam diri seseorang, maka perkara-perkara ajaib akan Tuhan adakan dalam diri dan pelayanannya (Yohanes 12:32).
3. Orang yang mengalami kuasa kebangkitan akan menjadikan Yesus sebagai pusat pengharapan (1 Petrus 1:3-6). Situasi dan keadaan dunia yang kita hadapi hari-hari ini tidak menentu dan selalu berubah-ubah, namun jangan takut dan cemas karena Yesus adalah pengharapan bagi orang percaya, yang setiap saat siap sedia menolong tatkala kita berseru kepada-Nya.

Orang yang mengalami kuasa kebangkitan akan menjadikan Yesus pusat pemberitaan mereka (Markus 12:32). Tuhan Yesuslah yang harus kita perbincangkan dalam dunia yang gelap ini. Jangan percakapkan kekurangan orang lain, kekurangan gereja lain, atau denominasi lain, itu hanya menghabiskan waktu dan energi semata. Mari percakapkan Yesus yang penuh berkat dan cinta itu kepada setiap pribadi, agar suatu saat nanti setiap lutut akan bertelut dan setiap lidah akan mengaku Yesus Kristus adalah Tuhan bagi kemuliaan Allah Bapa. Ketahuilah bahwa kita semua saksi Tuhan, jangan terjebak dengan masalah-masalah pribadi dan rutinitas yang hanya menghambat kita untuk pergi menjangkau yang belum terjangkau. Ketika Petrus berkata, "... biarlah kudirikan di sini tiga kemah, satu untuk Engkau, satu untuk Musa dan satu untuk Elia" (Matius 17:4b). Namun, Yesus mengajak mereka turun gunung karena masih banyak yang harus dikerjakan, artinya masih banyak jiwa-jiwa yang harus diselamatkan.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama majalah : Penyuluh, No. 40, Tahun XVI/2007
Judul asli artikel : 4 Gaya Hidup Kristen Paskah
Penulis : Pdt. Ferry Haurissa
Penerbit : Badan Pekerja Harian Gereja Bethel Indonesia, Jakarta 2007
Halaman : 20

Doakan Misi Dunia

India

Menjelang Pemilu April, Orrisa memutuskan bahwa partai BJD telah mengakhiri aliansinya dengan partai ekstrimis, BJP.

Para pemimpin gereja di wilayah tersebut meyakini bahwa kekerasan terhadap orang-orang Kristen di Orrisa oleh aktivis kelompok agama mayoritas sayap kanan tahun lalu merupakan salah satu penyebab di balik putusnya aliansi BJD-BJP di negara itu.

"Hal ini merupakan sesuatu yang baik bagi gereja," kata JP kepada sebuah yayasan audio Injil di India (ASM). "Jika mereka bersatu, apa pun yang mereka lakukan, tidak akan ada yang dapat menghalangi mereka. Tetapi ketika mereka terpisah, mereka akan bersaing satu sama lain untuk mendapatkan suara."

Lima tahap pemilihan anggota parlemen akan diadakan bersamaan dengan pemilihan anggota DPR (Lok Sabha) mulai dari 16 April sampai 13 Mei mendatang.

Dalam atmosfer yang relatif tenang ini, benih Injil yang ditanam dapat mengakar. "Ini merupakan masa subur untuk gereja," kata JP. Tim ASM baru saja kembali setelah membagikan audio Injil kepada orang-orang Mundari -- salah satu kelompok yang paling menderita selama masa-masa kerusuhan.

Meski aniaya menantang, JP berkata, "Di ASM, kami menyadari bahwa jika kami tidak menderita aniaya, kami tidak akan melihat pertumbuhan yang sudah terjadi. Dengan kuasa-Nya, Allah terus berkarya di wilayah ini."

Terus doakan ASM agar diberkati dengan hikmat Tuhan. "Meski kedua partai tersebut telah terpisah dan tidak saling bentrok, ancaman kekerasan terhadap orang-orang Kristen belumlah berakhir. Sesungguhnya ada lebih banyak bahaya, karena jika Anda tahu bahwa sedang ada masalah, orang-orang cenderung berhati-hati. Namun sekarang ini, saya pikir, sudah ada tentara-tentara penjaga. Doakan sehingga mereka dapat melindungi kami semua, karena ini belum berakhir. (t/Novi) Diterjemahkan dari: Mission News, Maret 2009 Kisah selengkapnya: http://mnnonline.org/article/12406

Pokok Doa

- Mengucap syukur untuk keberadaan ASM di India yang rela membayar harga untuk menyampaikan Kabar Baik di India, doakan agar Tuhan memberi perlindungan dan pertolongan kepada setiap staf ASM yang melayani di India.
- Berdoa untuk keberadaan orang percaya di India yang sering menderita aniaya dan ancaman karena iman mereka, agar mereka tetap mempertahankan iman dan keyakinan mereka kepada Kristus, serta tetap berpengharapan dan menyerahkan setiap persoalan yang sedang mereka hadapi saat ini kepada Tuhan.

Makau

Staf ReachGlobal baru-baru ini bergabung dengan kelompok pendeta gereja lokal, GC, di Makau dalam sebuah upacara pelepasan berhala.

Pasutri yang sudah berumur sebelumnya memiliki sebuah toko yang menjual perlengkapan penyembahan berhala. Anak perempuan mereka, seorang Kristen, telah bersaksi kepada orang tuanya selama bertahun-tahun dan akhirnya melihat mereka bertobat setahun lalu.

Karena kondisi kesehatan orang tuanya buruk dan tidak mampu menghadiri ibadah gereja, ia meminta seorang pendeta lokal dari GC untuk tetap memuridkan mereka dalam iman mereka yang baru.

R, Salah satu pendeta dari GC, mengunjungi mereka seminggu sekali selama beberapa bulan, dan hasilnya terbukti saat mereka menyatakan iman mereka kepada Kristus dan menolak berhala yang dulunya mereka sembah.

Tim misionaris ReachGlobal termotivasi oleh bagaimana pendeta R dan istrinya, S, berinteraksi dengan pasangan tersebut. Tim misionaris itu yakin bahwa mereka juga akan memiliki pelayanan terhadap orang-orang berusia lanjut yang efektif itu saat mereka bergabung ke GC.

Staf sedang ada di Makau membantu mengembangkan lebih banyak pelayanan. Satu proyek yang terus bertumbuh adalah sebuah pusat pendidikan penginjilan bagi orang dewasa (EAEC).

Evangel Adult Education Centre dibuka pada tahun 1998 sebagai sebuah media untuk menjangkau masyarakat dengan Injil. Dua tujuan utamanya adalah untuk menyediakan pendidikan berkualitas tinggi bagi penduduk Makau (layanan sosial) dan untuk membagikan kasih Kristus kepada setiap murid (penginjilan). Diharapkan para petobat baru akan diikutsertakan dalam perintisan gereja EFC.

Karena pusat pendidikan ini telah menjadi lebih besar daripada fasilitas yang sekarang dimilikinya, dan membutuhkan ruang kelas dan kantor tambahan untuk bertumbuh dan berkembang, EAEC menyewa gedung baru dan berlokasi di lokasi yang baru pada Januari 2004.

Namun, sebelum mereka sanggup memakai gedung tersebut, renovasi diperlukan, di antaranya penembokkan, pemasangan ubin, pemasangan kabel listrik, pengecatan, AC, furnitur, dan perlengkapan, seperti komputer, telepon, papan tulis, dll.. Doakan terus usaha pelayanan efektif yang dilakukan di Makau ini. (t/Dian) Diterjemahkan dari: Mission News, Maret 2009 Kisah selengkapnya: http://mnnonline.org/article/12409

Pokok Doa

- Berdoa untuk setiap keperluan dan biaya yang dibutuhkan untuk merenovasi gedung yang akan digunakan oleh EAEC untuk melayani para petobat baru, agar Tuhan memberkati dan menggerakan hati setiap orang percaya di Makau untuk dapat terlibat secara langsung dan mendukung melalui doa dan dana.
- Doakan untuk para petobat baru, agar iman dan pengenalan mereka akan Kristus dapat bertumbuh dan berakar, sehingga mereka tidak mudah goyah terhadap tekanan-tekanan yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu yang tidak suka atas keputusan yang telah mereka ambil untuk mengikut Krustus.

Sumber Misi

Joyful Heart Renewal Ministries

==> http://www.joyfulheart.com/easter/ Joyful Heart Renewal Ministries merupakan sebuah situs sumber bahan Kristen asuhan Dr. Ralph F. Wilson. Bahan yang tersedia di sini bervariasi, mulai dari artikel, cerita pendek, bahan pelajaran Alkitab, buku, dll.. Bahan-bahan tersebut telah dikategorikan sehingga memudahkan pencarian. Salah satu kategori yang ada adalah Easter. Saat Anda masuk dalam kategori tersebut, Anda akan langsung dapat melihat banyak bahan Paskah dalam berbagai bentuk tulisan. Sebut saja, cerita pendek (cerpen) Paskah, artikel pendek mengenai kebangkitan-Nya, buku-buku Paskah, DVD Paskah, Gambar Paskah, dll.. Semua itu disediakan di sana untuk Anda nikmati. Tapi tentu saja tidak semuanya dapat Anda nikmati dengan gratis. Bahan berupa buku dan DVD biasanya tidak gratis. Nah, selamat berkunjung.

Referensi Misi: Seputar Paskah Dalam Situs E-Misi (2)

http://misi.sabda.org

1. Kebangkitan dan Darah Yesus
   ==> http://misi.sabda.org/kebangkitan_dan_darah_yesus
2. Sudahkah Anda Mengenal Tuhan yang Bangkit?
   ==> http://misi.sabda.org/sudahkah_anda_mengenal_tuhan_yang_bangkit%3F
3. Makna Kebangkitan Kristus
   ==> http://misi.sabda.org/makna_kebangkitan_kristus
4. Kita Juga Akan Hidup
   ==> http://misi.sabda.org/kita_juga_akan_hidup

e-JEMMi 16/April/2009: Penampakan Yesus

Editorial

Shalom,

Apakah Anda pernah membayangkan bagaimana perasaan para murid Tuhan Yesus ketika pertama kali mereka melihat dengan mata kepala sendiri bahwa Guru mereka yang baru saja dikubur, bangkit, dan benar-benar hidup lagi? Ya, Yesus telah bangkit dan Ia hidup. Bukti dari peristiwa ini adalah Ia menampakkan diri-Nya kepada murid-murid-Nya, sahabat-sahabat-Nya, selama kurun waktu 40 hari sebelum Ia terangkat ke surga. dan setelah penampakan Kristus yang terakhir, para murid mengalami perubahan. Mereka tidak pernah lagi menjadi orang-orang yang penakut dan putus asa; mereka menjadi pemberita-pemberita Injil yang berani.

Bagaimana dengan Anda? Apakah kebangkitan Kristus telah mengubah hidup Anda? Kapan terakhir kali Anda menceritakan tentang Kristus kepada orang yang belum pernah mengenal-Nya? Dengan pertolongan Tuhan, bersiaplah menceritakan tentang Kristus kepada orang lain minggu ini, karena sukacita surga akan turun untuk Anda.

Selamat melayani, Tuhan memberkati.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
http://www.sabda.org/publikasi/misi/
http://misi.sabda.org/

Artikel Paskah: Penampakan Diri Yesus

Sahabat-sahabat Yesus saat itu tidak sedang mengharapkan apa yang akan mereka lihat. Meskipun mereka telah mendengar dan mengikuti pengajaran Yesus dengan saksama selama 3 tahun, mereka benar-benar tak pernah mengerti sepenuhnya bahwa Dia akan bangkit dari kematian. Maka, tentunya mereka tidak akan memunyai alasan untuk mengarang cerita-cerita yang mengklaim bahwa mereka telah melihat Dia. Bagi mereka, itu pun bukan pilihan. Sudah pasti, mereka kehilangan Yesus. Dan sama seperti siapa pun dari kita yang kehilangan seseorang yang sangat dikasihi atau sahabat yang sangat dirindukan untuk bertemu, begitu pula mereka memiliki kerinduan bertemu Yesus. Mereka tak pernah menyangka mereka akan pernah bertemu Dia lagi (Yohanes 20:9). Namun, mereka sungguh melihat Dia. Pertama-tama di kubur. Kemudian di jalan yang berdebu menuju Emaus. Lalu di ruang atas. Berulang kali, di dalam peristiwa yang berbeda, Yesus menampakkan diri kepada sahabat-sahabat-Nya. Selama 40 hari Dia membuat kehadiran-Nya diketahui di seluruh negeri itu. Mari kita amati siapa saja yang telah melihat Yesus dan di mana Dia menampakkan diri. Ini menjadi kepingan bukti lainnya akan kebangkitan Yesus.

Kepada Maria Magdalena di Kubur (Yohanes 20:11-18)

Maria telah berdiri di luar kubur kosong itu sambil menangis karena seperti yang dikatakannya, "Tuhanku telah diambil orang dan aku tidak tahu di mana la diletakkan" (ayat 13). Kematian Yesus, berpadu dengan ketakutan Maria bahwa tubuh-Nya telah dicuri, sudah menenggelamkannya dalam keputusasaan yang menghancurkan hati. Tetapi ketika Yesus mengejutkan Maria dengan berseru: "Maria!" sehingga ia dapat mengenali-Nya, maka ia bergegas menghampiri Dia dengan sukacita dan kelegaan. Lalu Maria berlari untuk memberitahukan para murid lain bahwa ia telah melihat Tuhan.

Kepada Beberapa Perempuan Ketika Mereka Berlari dari Kubur Itu (Matius 28:9-10)

Perempuan-perempuan ini telah mendengar bahwa Yesus hidup, sekalipun mereka belum melihat Dia. Mereka baru saja meninggalkan kubur itu, di mana seorang malaikat telah memberitahukan bahwa Yesus sudah "bangkit dari antara orang mati". Ketika mereka melihat Tuhan, mereka "memeluk kaki-Nya serta menyembah-Nya" (ayat 9). Yesus berkata kepada mereka agar menyebarkan berita bahwa Dia hidup dan memberitahu murid-murid agar menemui-Nya di Galilea.

Kepada Dua Orang Murid di Jalan Menuju Emaus (Lukas 24:13-32)

Bayangkan drama peristiwa ini. Dua murid sedang berjalan menyusuri 7 mil yang berdebu dari Yerusalem ke Emaus ketika seorang sesama pejalan kaki bergabung dengan mereka dan mulai menyapa, menanyakan apa yang sedang mereka perbincangkan. Kelihatannya, mereka sedang mendiskusikan kematian dan penguburan Yesus. Mereka terkejut bahwa orang asing itu tidak mengetahui topik yang

sedang mereka bicarakan. Karena itu mereka berkata, "Apakah Engkau ingin mengatakan bahwa Engkau tidak mengetahui tentang kematian Yesus?" Kemudian kedua orang itu menjelaskan mengapa mereka begitu bersedih, bahwa meskipun beberapa perempuan telah melihat kubur kosong dan mengklaim bahwa Yesus hidup, namun mereka belum melihat Dia. Murid-murid ini tidak akan percaya tanpa melihat sendiri buktinya. Sebuah kejutan yang luar biasa menanti keduanya ketika mereka tiba di Emaus. Mereka bertiga berhenti untuk makan, dan saat mereka makan, "terbukalah mata" murid-murid itu dan mereka mengenali bahwa orang asing yang misterius ini adalah Yesus. Tetapi sebelum mereka sempat berkata-kata lebih lanjut, Dia "lenyap dari pandangan mereka" (ayat 31).

Kepada Petrus di Lokasi yang Tidak Diketahui (Lukas 24:33-35)

Di dalam ayat-ayat ini, kita tidak diberi suatu tampilan langsung tentang pertemuan antara Yesus dan Petrus. Apa yang kita tahu adalah ketika murid-murid yang telah pergi ke Emaus itu kembali, mereka mengetahui bahwa Petrus pun telah melihat Tuhan. Bayangkan kegembiraan meluap-luap yang pasti telah timbul di tempat itu!

Kepada Sepuluh Murid di Ruang Atas (Lukas 24:36-43)

Tiba-tiba pertemuan ibadah para murid ini mengalami interupsi. Sementara mereka duduk sambil bertukar cerita tentang perjumpaan yang menggetarkan dengan Yesus, Dia tiba-tiba muncul. Seperti yang mungkin sudah diduga, orang-orang ini sangat terkejut karena mereka pikir mereka sedang melihat hantu (ayat 37). Yesus segera menyingkirkan pemikiran itu dengan menawarkan mereka agar menyentuh tangan dan kaki-Nya, dan dengan makan malam bersama mereka.

Kepada Sebelas Murid di Ruang Atas (Yohanes 20:26-31)

Itu pastilah minggu yang panjang bagi Tomas. Kesepuluh murid lainnya telah bertemu dengan Yesus di ruang atas itu, tapi dia belum. Tentu mereka telah membuang waktu untuk berusaha meyakinkan Tomas bahwa mereka benar-benar telah melihat Yesus. Namun, dia bereaksi sama dengan murid-murid lainnya ketika mereka mendengar dari perempuan-perempuan yang pertama kali melihat Yesus. Mereka tidak dapat diyakinkan tanpa bukti yang nyata, dan Tomas menginginkan hal yang sama. Sekarang dia hampir mendapatkan gilirannya. Tiba-tiba Yesus menampakkan diri kepada mereka dan berkata kepada Tomas, "Taruhlah jarimu di sini dan lihatlah tangan-Ku" (ayat 27). Lalu Tomas percaya sambil berseru, "Ya Tuhanku dan Allahku!" (ayat 28).

Kepada Tujuh Orang di Danau Galilea (Yohanes 21:1-25)

Keadaan telah mulai kembali normal bagi para murid. Mereka telah kembali bekerja. Beberapa di antara mereka pergi menangkap ikan sepanjang malam di Danau Galilea. Tetapi ikan-ikan tidak mau bekerja sama dengan mereka, dan perahu mereka kosong. Tatkala terang mentari mulai menyinari air danau itu, mereka melihat seorang laki-laki berdiri di pantai, yang berteriak memberi petunjuk kepada mereka. Ketujuh pelaut itu

melakukan apa yang dikatakan-Nya dan semua ikan yang berhasil mereka tangkap hampir menenggelamkan perahu mereka. Ketika Yohanes memberitahukan Petrus, "Itu Tuhan!" (Yohanes 21:7), Petrus menyelam ke dalam air dan berenang ke pantai. Ketika mereka semua tiba di pantai, mereka melihat Yesus telah menyiapkan sarapan bagi mereka berupa ikan dan roti yang masih panas. Kemudian Yesus menawarkan diri untuk memasak beberapa ikan yang baru saja mereka tangkap.

Kepada Sebelas Murid di Atas Bukit (Matius 28:16-20)

Ini adalah pertemuan terencana pertama antara Yesus dan para murid yang tercatat setelah kebangkitan-Nya. Matius menulis bahwa para murid itu mendahului berangkat "ke Galilea, ke bukit yang telah ditunjukkan Yesus kepada mereka" (Matius 28:16). di sana, Dia bertemu dengan kesebelas murid, dan mungkin beberapa orang lainnya. Barangkali ini termasuk "lima ratus saudara" yang disebutkan dalam 1 Korintus 15:6. yang penting di sini adalah meskipun kesebelas murid itu menyembah Yesus ketika mereka melihat Dia, "beberapa orang ragu-ragu" (Matius 28:17). Sekalipun mungkin beberapa dari orang-orang ini tetap meragukan kebangkitan Yesus, namun lebih mungkin lagi orang-orang yang skeptis itu adalah murid-murid yang tidak memiliki kesempatan menyentuh Yesus dan makan bersama-Nya. Secara alamiah, mereka akan lebih ragu untuk percaya bahwa orang ini adalah orang yang sama yang telah disalibkan beberapa minggu sebelumnya. Ditulisnya laporan yang menyebutkan adanya beberapa orang yang ragu-ragu menunjukkan bahwa murid yang menuliskan kisah ini tidak takut menceritakan keragu-raguan dari beberapa orang pengamat.

Kepada Murid-Murid-Nya di Dekat Betani (Kisah Para Rasul 1:9-12)

Penampakan diri Yesus yang terakhir kepada para murid-Nya berakhir dengan hilangnya Dia dari pandangan mereka. Sementara Yesus berdiri sambil berbicara dengan mereka tentang perintah yang baru saja diberikan-Nya kepada mereka agar menjadi saksi-saksi-Nya, "Ia diangkat ke surga disaksikan oleh mereka dan awan menutup-Nya dari pandangan mereka" (ayat 9). Hal ini sepenuhnya berubah menjadi permulaan yang baru bagi murid-murid. Hanya beberapa minggu sebelumnya, mereka adalah kelompok orang-orang yang patah semangat yang ditinggal mati Pemimpinnya. Sekarang mereka adalah para penginjil yang bersemangat. "Mereka pulang ke Yerusalem dengan sangat bersukacita" (Lukas 24:52), dan "Mereka pun pergi memberitakan Injil ke segala penjuru" (Markus 16:20).

Buktinya jelas. Yesus sungguh hidup. Sekarang tugas mereka adalah pergi dan memberitakan hal itu kepada orang-orang lain.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku	: Seri Hikmat Ilahi	:	Benarkah Kristus Bangkit dari Kematian?
Judul buku asli	: Discovery Series Bible Study	:	"Did Christ Really Rise from The Dead?

Penulis : Tim RBC Ministries
Penerjemah : Grace Purnamasari Christian
Penerbit : Koordinator Seri/Panduan PA RBC Indonesia, Jakarta 2004
Halaman : 16 -- 19

Doakan Misi Dunia

Arabsaudi

Putri seorang anggota polisi Arab Saudi yang religius dibunuh karena menulis kesaksian tentang imannya dalam Kristus secara tersambung. Setelah 5 bulan berlalu sejak peristiwa itu, pemerintah Saudi melaporkan bahwa mereka telah menangkap pria Kristen bernama BS, berusia 28 tahun, yang menyatakan pertobatannya dan mengkritik pengadilan kerajaan Arab Saudi di situs blognya. Dalam blog yang ditulis pada bulan Desember -- sekarang telah diblokir oleh pemerintah Saudi, BS menulis bahwa perjalanannya menuju Kristus bermula setelah ia menyaksikan pemenggalan kepala tiga orang Pakistan yang dihukum karena masalah narkotika. Merasa terguncang, lulusan Sastra Inggris ini mulai melakukan studi sejarah dan hukum Islam dan juga studi peradilan Saudi secara ekstensif. Dia kecewa dengan hukum agama dan merasa cemas karena tampaknya otoritas kerajaan hanya menyiksa orang-orang Saudi miskin dan orang-orang asing. Setelah membaca bagaimana Yesus mengampuni seorang wanita yang kedapatan berzinah daripada melemparinya dengan batu, BS akhirnya menerima Kristus sebagai Juru Selamatnya. (t/Setya)

Diterjemahkan dari:

Nama buletin: Body Life, Edisi Maret 2009, Volume 27, No. 3
Nama kolom: World Christian Report
Judul asli artikel: Saudi Arabia: Online Testimonies Can Be Dangerous
Penerbit: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena
Halaman: 3

Pokok Doa

- Bersyukur untuk BS yang telah menerima Yesus sebagai Juru Selamat pribadinya. Berdoalah agar Allah memakainya untuk menjangkau orang-orang yang belum percaya di Arab Saudi, khususnya setiap anggota keluarganya.
- Berdoalah bagi aparat pemerintahan di Arab Saudi, agar Tuhan menjamah dan melembutkan hati mereka sehingga mereka memiliki rasa takut akan Tuhan dan berlaku adil serta memiliki kasih.

Belarusia

Dua warga negara Denmark, EL dan RB, dideportasi karena mengikuti kebaktian di gereja Karismatik Living Faith, Gomel (Homyel). Keduanya tidak memimpin kebaktian. "Kami membaca dan berbicara berdasar Alkitab, menyapa orang, dan berdoa bersama-sama. Kemudian polisi datang dan menggelandang kami ke kantor polisi," ungkap EL pada Forum 18 dari Gomel, Belarusia bagian tenggara, pada 10 Februari 2009 yang lalu. "Mereka menuduh kami melanggar hukum karena kami menyebarluaskan ideologi agama."

Perintah deportasi terhadap RB tertanggal 7 Februari lalu menyatakan bahwa dia menyampaikan "gagasan-gagasan tentang natur agama", meskipun dia tidak diminta datang ke Belarusia untuk melakukan kegiatan keagamaan. Meski hal ini dianggap sebagai satu bentuk pelanggaran terhadap Undang-Undang Hukum Agama tahun 2002, tidak tersirat kalimat dalam undang-undang itu yang mengindikasikan bahwa apa yang dilakukan RB itu adalah perbuatan ilegal.

Pendeportasian ini adalah yang ke-31 kalinya terhadap warga negara asing yang dilarang masuk Belarusia beberapa tahun belakangan ini karena kegiatan keagamaan mereka. (t/Setya)

Diterjemahkan dari:

Nama buletin: Body Life, Edisi Maret 2009, Volume 27, No. 3
Nama kolom: World Christian Report
Judul asli artikel: Belarus: Danes Reported for Praying in Church
Penerbit: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena
Halaman: 4

Pokok Doa

- Berdoalah bagi EL dan RB yang dideportasi dari Belarusia, agar peristiwa ini tidak membuat mereka undur untuk melayani tubuh Kristus dan orang-orang yang belum percaya.
- Doakanlah juga agar pemerintah Belarusia memberikan kebebasan bagi orang-orang percaya di sana untuk melaksanakan dan mengikuti ibadah, serta mengadakan pertemuan-pertemuan keagamaan.

Sumber Misi

Gospel.Com

==> http://www.gospel.com/ Gospel.com merupakan suatu situs komunitas dari organisasi-organisasi Kristen yang mengabdikan diri untuk melakukan pelayanan secara tersambung. Tidak dijelaskan siapa saja organisasi-organisasi Kristen yang tergabung dalam situs ini. Namun, Anda dapat mengetahuinya sambil menjelajah ratusan topik artikel atau blog yang sudah disediakan di dalamnya. Pasalnya, tulisan yang berasal dari luar situs Gospel.com akan lari ke situs sumbernya saat diklik. Nah, berkenaan dengan topik, salah satu topik yang disediakan dalam situs ini adalah topik Easter (Paskah). Saat Anda menunjuk ke topik tersebut, Anda akan menemukan daftar tulisan bertemakan Paskah. Atau kalau Anda mau lebih lengkap dan banyak lagi, masukkan saja kata "easter" dalam fasilitas pencarian. Saat pencarian selesai dilakukan, daftar puluhan bahan Paskah, baik itu dalam rupa artikel atau blog, dari berbagai situs, telah menanti untuk Anda klik. Selamat berkunjung.

Referensi Misi: Seputar Paskah Dalam Situs Ylsa

http://www.ylsa.org/

1. Penampakan Yesus dan Tugas Pemuridan Gereja
   ==> http://misi.sabda.org/node/2239
2. Bukti Sejarah Penampakan Diri Kristus Sesudah Kebangkitan
   ==>
   http://pepak.sabda.org/bukti_sejarah_penampakan_diri_kristus_sesudah_kebangkitan
3. Kemenangan Orang Percaya
   ==> http://artikel.sabda.org/kemenangan_orang_percaya
4. Kristus Bangkit, Soraklah, Haleluya!
   ==> http://artikel.sabda.org/kristus_bangkit_soraklah_haleluya

e-JEMMi 17/April/2009: Myanmar

Editorial

Shalom,

Negeri Seribu Pagoda merupakan julukan yang diberikan bagi Myanmar. Selama lebih dari 45 tahun, rakyat Myanmar hidup dalam ketakutan dan kepatuhan di bawah bayang-bayang teror negara. Kurang lebih 200 tahun yang lalu, Adoniram Judson dari Amerika menerjemahkan Alkitab bagi suku Bamar yang merupakan suku mayoritas di Myanmar. Namun, hingga hari ini, kebanyakan orang Myanmar masih tertutup untuk Injil. Mari satukan hati berdoa bagi Myanmar, karena kita percaya bahwa Roh Kudus masih terus bekerja sampai hari ini di hati orang-orang yang belum mendengar Injil. Biarlah kasih Tuhan melimpah bagi Myanmar.

Selamat berdoa!

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
http://www.sabda.org/publikasi/misi/
http://misi.sabda.org/

Tokoh Misi: John Huss (1370 -- 1415)

Terinspirasi oleh John Wycliffe yang mati syahid abad sebelumnya, John Huss, seorang pembaru kebangsaan Cekoslowakia, tampil membela keadilan sosial dan melawan gereja yang tak lagi mampu menilai kebenaran yang sah. Ia menentang praktik penjualan surat pengampunan dosa dan mengangkat standar keadilan dan kebenaran alkitabiah melawan sebuah yayasan gereja di tengah masa krisis.

Pada bulan November 1414, Huss pergi ke dewan konstantin untuk membersihkan namanya dari tuduhan palsu. Tapi bukannya janji perlindungan yang didapatkannya, sebaliknya ia dipenjara ... lalu dihukum mati. Sewaktu berada di penjara, Huss menulis, "Aku sepenuhnya berharap Allah memberikan mahkota ini kepadaku (mahkota kehidupan -- Yakobus 1:12). O, Kristus yang penuh belas kasihan ..., berikan kami roh yang berani supaya roh kami siap, dan jika daging kami lemah biarlah anugerah-Mu yang maju, karena tanpa-Mu kami tak dapat berbuat apa-apa, dan di atas semuanya itu, tanpa-Mu kami tak sanggup menghadapi kematian yang keji. Beri kami semangat yang berani, iman yang benar, harapan yang kuat, dan belas kasih yang sempurna, supaya kami dapat memberikan hidup kami kepada-Mu, dengan penuh kesabaran dan sukacita. Amin."

Tanggal 6 Juli 1415, tanpa sehelai baju pun di tubuhnya dan terikat di sebuah tiang, Huss berdoa, "Tuhan Yesus Kristus, hanya karena Injillah aku melaluinya dengan sabar dan rendah hati -- kematian yang menakutkan, memalukan, dan kejam ini." Ketika api menyala di sekelilingnya, suaranya bergema untuk yang terakhir kalinya, "Kristus, Anak Allah yang hidup, kasihanilah aku."

Dari abad ke abad, orang-orang Kristen dibunuh karena iman mereka. Akankah kita memiliki semangat yang berani untuk mengikut Yesus dan menentang setiap penyimpangan nilai-nilai kebenaran?

Diambil dan disunting seperluya dari:

Judul buku	: Batu-Batu Tersembunyi
Penulis	: Tim The Voice of the Martyrs
Penerbit	: Kasih Dalam Perbuatan, Surabaya 2000
Halaman	: 42 -- 43

Profil Bangsa atau Suku: Myanmar

Profil Myanmar

Luas Tanah	: 678.500 km persegi
Populasi	: 47.758.181 (perkiraan Juli 2008)
Etnis	: Myanmar 68 %, Shan 9 %, Karen 7 %, Rakhine 4 %, Cina 3 %, India 2 %, Mon 2 %, lainnya 5 %
Bahasa	: Myanmar (suku minoritas memiliki bahasa mereka sendiri)
Agama	: Buddha 89 %, Kristen 4 % (Baptis 3 %, Katolik Roma 1 %), Islam 4 %, Animisme %, lainnya 2 %
Ibu Kota	: Rangoon (Yangon)
Tipe Pemerintahan	: Kediktatoran Militer
Populasi di bawah garis kemiskinan	: 32,7 % (perkiraan tahun 2007)

Setelah penjajahan Jepang pada Perang Dunia II, pada tahun 1948 Myanmar mendapatkan kemerdekaan dari Inggris. Pada tahun 1962, tentara menggulingkan pemerintahan terpilih dan membangun sebuah pemerintahan tangan besi melawan segala gerakan demokrasi, menguasai State Law and Order Restoration Council (SLORC) -- rezim militer Myanmar. Pada 1988, sekitar tiga ribu demonstran demokrasi diperkirakan tewas. Kemudian, pada tahun 1990, pemilihan demokratis yang pertama selama tiga dekade terakhir, berlangsung. Saat National League for Democracy (NLD) memenangkan 392 dari 485 kursi, SLOCR memenjarakan ratusan anggota NLD, menolak menyerahkan kekuasaan. Pada 1997 dan 1998, Military Junta (pemerintahan yang dipimpin oleh komite para pemimpin militer) mengubah nama mereka menjadi State Peace and Development Council (SPDC) dan menyingkirkan banyak anggota SLOCR dalam rangka memperbaiki hubungan internasional. Namun demikian, negara ini masih di bawah kekuasaan militer, yang sangat menentang gerakan demokrasi.

Sebagian besar misi asing diusir pada tahun 1966 dan rezim militer tetap berkuasa atas kegiatan beragama. Telah ada banyak kasus pertobatan paksa dari Kristen menjadi Buddha dan juga kekerasan terhadap orang-orang Kristen. Semua perkumpulan yang beranggotakan lebih dari lima orang dianggap ilegal dan tamu rumah harus melapor jika tidak ingin dipenjara.

Kebanyakan orang Kristen Myanmar adalah bagian dari suku minoritas (suku Chin di bagian utara, Lisu, dan Karen) yang ditentang karena alasan-alasan etnis, politik, dan agama. Suku minoritas Karen merupakan suku yang paling banyak mengalami diskriminasi.

Buddha merupakan agama mayoritas penduduk Myanmar; hanya sekitar 5 % orang Kristen di Myanmar yang sebelumnya adalah orang Buddha. Situs-situs dan pekuburan-pekuburan Kristen banyak dihancurkan dan diganti dengan pagoda. Sering kali orang-

orang Kristen dipaksa untuk membangunnya. Orang-orang Kristen diperkosa, disiksa, dan dibunuh. Setelah terjangan Topan Nargis yang menghancurkan negara ini pada awal bulan Mei 2008, pemerintahan Myanmar dilaporkan tidak memberi bantuan kepada beberapa orang Kristen.

Dalam sebuah aksi menentang kekristenan di Myanmar, pemerintah merusak dan kemudian menghancurkan salib beton setinggi 50 kaki di puncak bukit Matupi Township, Chin bagian selatan, pada tanggal 3 Januari 2005. Salib itu sudah ada di sana selama dua dekade sebagai peringatan akan iman mereka kepada Kristus.

Hak asasi manusia dan kebebasan di Myanmar sangat tidak dihargai. Kata-kata Letjen Khin Nyunt, sekretaris pertama SPDC, pada tahun 1992, menggambarkan situasi di Myanmar -- bahwa di bawah pemerintahan militer, "tidak ada hukum sama sekali".

Pokok Doa

1. Doakan agar Tuhan menguatkan orang-orang Kristen untuk dapat berdiri teguh dalam iman, di tengah ketidakadilan yang ada.
2. Doakan agar kebebasan beragama segera terwujud di Myanmar.
3. Doakan agar terbuka kesempatan melayani sehingga orang-orang Kristen dapat membagikan kasih Kristus kepada orang lain.
4. Doakan agar Pencipta alam semesta menyatakan diri-Nya kepada penduduk Myanmar sehingga mereka memiliki kerinduan untuk mengenal-Nya. (t/Dian)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : The Voice of the Martyrs
Judul asli artikel : Burma
Penulis : Tidak dicantumkan
Alamat URL : http://www.persecution.net/burma.htm

Doakan Misi Dunia

Dubai

Diskriminasi dan penganiayaan agama sering kali merupakan kenyataan pahit bagi banyak orang Kristen yang tinggal di Timur Tengah. Tapi di sebuah negara mayoritas non-Kristen, orang-orang Kristen mendapatkan perlakuan yang tidak biasa dari pemerintah. Negara yang dimaksud adalah Dubai, satu dari tujuh negara yang membentuk Uni Emirat Arab. di negara ini berdiri Gereja King's Revival International, yang lebih besar dari gereja-gereja sejenisnya di Timur Tengah.

Sang gembala gereja, Dr. VD, seorang insinyur, pindah dari Dubai ke Sri Lanka pada tahun 1991 sebagai seorang insinyur. Dia memulai sebuah gereja rumah dengan tujuh jemaat, yang setelah lebih dari 18 tahun, berkembang menjadi 7.000 jemaat dan 24 gembala. Ribuan orang mengikuti kegiatan gereja dengan berbagai macam bahasa selama 7 hari dalam seminggu. Ada 31 gereja yang beroperasi di seluruh negara di tanah yang diberikan pemerintah.

Dari seluruh penduduk Uni Emirat Arab, 76 % adalah orang-orang mayoritas yang memeluk agama resmi di sana. Pemerintah mengizinkan agama-agama minoritas berkembang asalkan mereka tidak membagikan Injil kepada pemeluk agama lain dan tidak mencetak Alkitab atau bahan-bahan penginjilan lainnya.

Mereka yang berpaling akan menghadapi hukuman yang berat. Jadi, penjangkauan gereja kebanyakan dilakukan kepada penduduk minoritas. Bahkan di "oase rohani", masih ada pembatasan-pembatasan terhadap kebebasan beragama. (t/Setya)

Diterjemahkan dari:

Nama buletin: Body Life, Edisi Maret 2009, Volume 27, No. 3
Nama kolom: World Christian Report
Judul asli artikel: Dubai: A Spiritual Oasis in the Muslim World
Penerbit: 120 Fellowship - Lake Avenue Church, Pasadena
Halaman: 4

Pokok Doa

- Berdoa bagi orang percaya di Dubai, agar Tuhan memberikan kreativitas kepada mereka untuk menyaksikan kasih Kristus sehingga Kristus dapat dijangkau oleh mereka yang belum mengenal-Nya.
- Doakan agar pemerintah memberikan kebebasan beragama di Dubai sehingga hak setiap warga untuk beribadah dilindungi. * Doakan pemimpin jemaat di Dubai, agar Tuhan memberi hikmat dan kemampuan untuk menggembalakan jemaat dengan baik dan memberi makanan rohani yang cukup bagi pertumbuhan rohani jemaatnya.

Pakistan

S (20 tahun) mendekam di penjara Pakistan atas tuduhan palsu bahwa ia merobek kitab "agama lain". Ia dan ayahnya, G, ditahan pada tanggal 9 Oktober setelah gerombolan bersenjata dari "rumah ibadah" setempat mengepung rumah mereka. Ketika pengeras suara dari "rumah ibadah" itu menyerukan tuduhan tersebut, massa yang marah menghujani rumah mereka dengan batu dan botol-botol yang berisi minyak tanah untuk membakar rumah tersebut.

Polisi datang membawa S dan G dan kemudian mendakwa mereka dengan tuduhan telah melanggar pasal 295-B undang-undang Pakistan -- dakwaan dengan hukuman seumur hidup bagi mereka yang menodai kitab "agama lain".

Kontak kami di Pakistan sedang melakukan apa yang mereka mampu untuk menolong S dan G. Mereka ada di tempat kejadian ketika massa melempari rumah keluarga ini dan telah memindahkan seluruh anggota keluarga ke desa yang lain demi keselamatan mereka.

Air mata menetes di wajah ibu S ketika membaca sebuah surat yang ditulis oleh S di penjara. Menurut kontak kami, "Fitnah dan serangan sudah dirancang sedemikian rupa karena S dan ayahnya begitu agresif bersaksi tentang Kristus kepada orang-orang di sana." S kemungkinan akan dipenjara paling tidak 4 tahun.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buletin: Kasih Dalam Perbuatan (KDP), Edisi Maret -- April 2009
Penulis: Tim The Voice of the Martyrs
Penerbit: Yayasan Kasih Dalam Perbuatan, Surabaya
Halaman: 11

Pokok Doa

- Berdoa untuk S dan G yang sedang menghadapi tuntutan hukum, agar mereka tetap kuat dan tidak menyangkali iman mereka, serta tidak menaruh dendam kepada pihak-pihak yang memperlakukan mereka dengan tidak adil.
- Doakan ibu S agar diberi ketabahan dalam menghadapi masalah yang menimpa suami dan anaknya. Berdoa agar peristiwa ini tidak membuatnya putus asa, melainkan tetap percaya bahwa Tuhan akan menolongnya keluar dari masalah ini.

Sumber Misi

Myanmar Christian Mission

==> http://www.myanmarchristianmission.com/ Myanmar Christian Mission adalah organisasi misi yang menfokuskan pelayanannya di Myanmar, atau yang dulu disebut Burma. Tujuan jangka panjang organisasi ini adalah memiliki dana untuk mendukung mereka yang sedang dan akan melayani Tuhan dan mewartakan firman Tuhan. Visi masa depan organisasi ini adalah mendukung secara penuh penginjil lokal di setiap daerah di negara ini. Mereka berencana menerjemahkan bahan-bahan Kristen dalam semua dialek dominan Myanmar, dan kemudian mencetaknya serta membagikannya. Untuk mendukung tujuan itu, organisasi ini membantu sebuah institusi pendidikan Alkitab yang bernama Eastern Bible Institute. Selain itu, organisasi ini juga akan terus mendirikan klinik medis (juga klinik medis khusus malaria dan TBC) di seluruh negara untuk menyediakan pengobatan gratis, seperti yang telah terbukti dengan berdirinya Agape Clinic. Cari tahu bagaimana Anda dapat membantu pelayanan mereka dengan mengunjungi situsnya.

Kesaksian Misi: Kuba: Seorang Tahanan Kristen

"Tanda tangani pernyataan itu!" teriak petugas Kuba sambil memaksakan sebuah pena ke dalam genggaman tangan tahanan Kristen itu, "Tanda tangani pernyataan itu!"

Pernyataan tertulis di depan tahanan itu berisikan tuduhan terhadap orang Kristen lain. Tanda tangannya diperlukan pemerintah untuk menahan orang Kristen yang lain.

"Saya tidak dapat menandatangani surat ini," kata orang Kristen itu dengan tenang sambil menatap mata petugas itu.

"Mengapa?" tanya kapten itu dengan ketenangan yang dibuat-buat, sebelum menyumpahi pria itu. "Apakah kamu tahu bagaimana menulis namamu sendiri?"

"Ini karena rantainya temanku. Rantai ini mencegah saya menandatanganinya."

Petugas itu meraih tangan tahanan itu dengan kasar dan menaruhnya di depan wajahnya. "Tapi kamu tidak dirantai, Bodoh!" teriaknya.

"O, tapi saya sedang dirantai," kata orang Kristen itu. "Saya terikat oleh rantai-rantai kesaksian yang selama berabad-abad telah memberikan nyawa mereka bagi Kristus. Saya akan menjadi salah satu mata rantai pada rantai itu, dan saya tidak akan memutuskannya."

Sekalipun ia diancam dan dikasari, tahanan itu menolak menandatanganinya.

Para martir Kristen tinggal di balik kesaksian yang kaya akan kehidupan yang luar biasa di tengah-tengah situasi yang mengerikan. Kekuatan mereka heroik. Perkataan mereka bijak. Ketenangan mereka tak tergoyahkan. Thomas Aquinas menulis, "Perkataan yang diucapkan oleh para martir di hadapan pihak yang berwenang bukanlah perkataan manusia atau suatu ekspresi sederhana dari keyakinan manusia, namun perkataan yang dikeluarkan oleh Roh Kudus melalui mereka yang mengikut Yesus." Kehidupan demi kehidupan, hubungan demi hubungan, perkataan yang dibicarakan melalui perkataan Roh Kudus di tengah-tengah penindasan, membentuk suatu kesaksian yang penuh kuasa. Anda juga memunyai potensi untuk menambahkan bab Anda sendiri sampai berhalaman-halaman. Anda juga adalah sebuah hubungan dalam rantai umat percaya. Maukah Anda memegangnya bersama? Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Devosi Total
Penulis : Tim The Voice of the Martyrs
Penerbit : Kasih Dalam Perbuatan, Surabaya 2005
Halaman : 68

e-JEMMi 18/Mei/2009: Dasar Teologi Pelayanan Kota

Editorial

Shalom,

Sudah merupakan fakta sosial bahwa penduduk di perkotaan lebih besar jumlahnya dibandingkan dengan daerah pedesaan. Kebanyakan dari mereka yang hidup di kota adalah orang-orang perantauan yang meninggalkan kampung halaman untuk mengadu nasib dan berharap mendapatkan kehidupan yang lebih baik di kota. Sayangnya, tidak semua dari mereka dapat mewujudkan apa yang mereka impikan. Ketatnya persaingan dan kehidupan kota yang keras terkadang justru membuat sebagian dari mereka hidup dalam keadaan berkekurangan. Media cetak maupun media elektronik sering memberitakan kondisi mereka yang memprihatinkan.

Namun demikian, sebagai orang percaya kita tahu bahwa segala sesuatu yang sedang terjadi di dunia ini ada maksudnya. Allah menempatkan orang-orang yang kurang beruntung di tengah-tengah kita agar kita pun dapat mengajarkan tentang kasih Kristus kepada mereka. Mari kita ambil bagian dalam pelayanan kota agar rencana Tuhan untuk memuridkan bangsa-bangsa dapat terlaksana. Pada bulan Mei ini, Redaksi e-JEMMi mengajak Anda untuk belajar lebih banyak lagi tentang pelayanan kota. Harapan kami, bahan-bahan yang kami sajikan semakin menantang kita untuk mengambil bagian dalam rencana Allah untuk memenangkan orang-orang yang kurang beruntung yang hidup di kota-kota besar.

Selamat melayani.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
http://www.sabda.org/publikasi/misi/
http://misi.sabda.org/

Artikel Misi: Teologi Alkitabiah Untuk Gereja Orang-Orang Miskin

Apakah tujuan hidup ini? Menurut Katekisme Westminster, "Tujuan utama akhir hidup manusia adalah untuk menyenangkan Tuhan dan memuliakan-Nya selamanya." Roma 8:29 menyatakan bahwa kita ditentukan-Nya dari semula untuk menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya. Satu aspek tujuan hidup orang Kristen disimpulkan dalam satu ungkapan kuno, "imitatio Cristo" (tiruan Kristus).

Jika kita menerima hal itu sebagai tujuan hidup orang Kristen, lantas apakah tujuan pelayanan Kristen?

Yesus memerintahkan kita untuk memuridkan semua bangsa. Hal itu berarti menguatkan orang yang mengikut-Nya, belajar dari-Nya, dan berusaha menjadi seperti-Nya. Kolose 1:28 menyebutkan bahwa tujuan Paulus adalah "memimpin tiap-tiap orang kepada kesempurnaan dalam Kristus". Untuk itulah dia berusaha keras "mengusahakan dan menggumulkan dengan segala tenaga sesuai dengan kuasa-Nya, yang bekerja dengan kuat di dalamnya".

Efesus 5:27 menjelaskan bahwa Tuhan menghendaki kesempurnaan tersebut (atau beberapa terjemahan menyebutnya kedewasaan), bukan hanya untuk perseorangan, tapi untuk jemaat, "tanpa cacat atau kerut atau yang serupa dengan itu, supaya jemaat kudus dan tidak bercela". Sebab kita bertumbuh ke arah kesempurnaan di dalam Kristus ketika kita bertumbuh ke arah kesatuan dan kedewasaan dengan saudara-saudara kita.

> *"Tetapi dengan teguh berpegang kepada kebenaran di dalam kasih kita bertumbuh di dalam segala hal ke arah Dia, Kristus, yang adalah Kepala. dari pada-Nyalah seluruh tubuh, -- yang rapih tersusun dan diikat menjadi satu oleh pelayanan semua bagiannya, sesuai dengan kadar pekerjaan tiap-tiap anggota -- menerima pertumbuhannya dan membangun dirinya dalam kasih."*
>
> – (Efesus 4:15-16)–

Tujuan hidup orang Kristen adalah kesempurnaan dan kedewasaan dalam keilahian. Tujuan pelayanan Kristen adalah kesempurnaan dan kedewasaan jemaat dalam kesatuan roh dengan Kristus.

Lantas, apa tujuan misi Kristen? Kita harus "pergi dan memuridkan semua bangsa" (Matius 28:18). Tujuannya bukan hanya mengutus misionaris ke ladang misi, untuk mendirikan gereja, dan untuk menghasilkan jemaat yang dewasa dan bertumbuh. Tujuannya adalah untuk menciptakan kegerakan gereja yang dewasa di tengah bangsa-bangsa.

Gereja -- Pernyataan Kristus

Yang disebut gereja adalah tubuh Kristus (jemaat), bukan hanya individunya. Belas kasihan, inkarnasi, keterlibatan, dan pernyataan pribadi tidaklah cukup. Kita harus terus berusaha sampai gereja berdiri di segala kota. Awalnya, keberadaan rasul di tengah-tengah orang miskin mungkin menginkarnasikan Kristus, namun gerejalah yang sepenuhnya merupakan inkarnasi Kristus -- tubuh-Nya. Seorang rasul menyatakan, tapi gerejalah yang setiap harinya memanifestasikan kerajaan serta kuasa Tuhan yang bangkit dan mengalahkan Iblis di kayu salib (Efesus 3:10).

Tapi, apakah yang dimaksud dengan "gereja"? Secara umum, gereja dipandang sebagai para penyembah Tuhan yang berkumpul bersama-sama di bawah satu ajaran. Masing-masing menggunakan karunia rohani dalam pelayanan, di bawah satu pimpinan yang sudah ditetapkan -- penatua, pendeta dan/atau diaken -- dalam beragam relasi yang terstruktur.

Komponen struktural jemaat, dalam pendidikan akademis, disebut sebagai teori "pertumbuhan jemaat". Berdasarkan sudut pandang struktur dan sosiologi pragmatis orang Amerika, teori tersebut telah mengembangkan beberapa konsep dan penelitian yang membantu. Dasar konseptualisasinya mencakup penginjilan, pemuridan, dan struktur gereja/jemaat.

Namun, seperti yang kita tahu, amanat Yesus adalah melakukan pemuridan yang menyeluruh dan relasional. dari hal tersebut, dan dari inti pengajaran-Nya tentang Kerajaan Surga, konsep pertumbuhan gereja tanpa disadari semakin tercerai-berai. Komitmen Yesus, meski Dia memakainya, bukan pada struktur penginjilan atau pastoral. Komitmen-Nya adalah untuk mengasihi manusia, memperluas Kerajaan Allah. Komitmen-Nya bersifat menyeluruh.

Selama dekade terakhir, di antara kaum injili, sudah ada pemahaman yang terus berkembang akan peran Kerajaan Allah dalam teologi kita. Pertama, kita bergerak dari "misi Amanat Agung" menuju perspektif yang lebih menyeluruh dalam misi. Kemudian muncul satu pengertian baru tentang Kerajaan Allah sebagai konsep teologi yang lebih luas, yang mencakup berbagai macam komponen misi dan pelayanan. Konsep Kerajaan Allah yang luas ini memungkinkan terjadinya integrasi pemikiran karismatik ke dalam inti perspektif injili.

Tren teologi semacam ini tepat pada waktunya karena pada akhirnya tren itu memberi kaum injili sebuah teologi yang mampu bergulat dengan masalah kemelaratan dan kemiskinan, urbanisasi dan ketidakadilan, tanpa mengingkari inti penyataan Allah.

Kerajaan Allah -- Dasar Teologi Daerah Kumuh

Apakah Kerajaan Allah itu? Untuk memahami sifat gereja di daerah kumuh dengan efektif, kita harus melihat pada konsep Kerajaan Allah yang holistik, bukan hanya pada studi-studi pertumbuhan gereja yang struktural.

Yesus datang untuk memberitakan Kerajaan Allah. Tiga puluh tahun kemudian, kita mengenal Paulus di Roma yang juga mengajarkan tentang Kerajan Allah. Itulah tema inti Injil-Injil yang memberikan kepada kita sebuah perspektif penginjilan yang lebih menyeluruh daripada yang hanya menitikberatkan pada pertumbuhan gereja.

Pertumbuhan gereja bukanlah tujuan utama kita menyerahkan hidup kita. Kerajaan Allah adalah sasaran yang membebaskan kita untuk dapat terlibat dalam berbagai pelayanan. Kerajaan tersebut mencakup seluruh kehidupan kita. Teori pertumbuhan gereja hanya mencakup bagian kecil dari hidup kita.

Misi injili tradisional menitikberatkan pengajaran Injil, pemuridan, dan pembangunan jemaat di gereja. Konsep misi Kerajaan Allah melihat semua itu sebagai elemen inti dalam pola pelayanan holistik yang mencakup segala bidang kehidupan.

Apakah Kerajaan Allah Terpisah, Terlibat, atau di Atas Daerah Kumuh?

Berdasarkan pemahaman teologi tentang hubungan Kerajaan Allah dengan budaya, kita mungkin mempertanyakan pendirian gereja di tengah-tengah masyarakat miskin.

Sebagai contoh, haruskah kita mendirikan Kerajaan Allah di daerah kumuh dengan memisahkan orang-orang percaya dari komunitas (seperti dalam konsep kerajaan Anabaptis, Baptis, Holiness, dan Pentakosta yang bertentangan dengan budaya)? Atau haruskah orang-orang percaya masuk di daerah kumuh dalam persekutuan yang berusaha merambah semua bidang kehidupan (menurut model transformasional Anglikan, Lutheran, dan Wesleyan)? Atau haruskah orang-orang percaya dianggap lebih superior daripada orang-orang yang tinggal di daerah kumuh? (seperti dalam model Kalvinis identifikasional-dominan)?

Kita tahu bahwa tidak satu pun model kerajaan atau gereja Barat tradisional yang dapat memenuhi kebutuhan pelayanan di daerah kumuh. Perpaduan konsep baru yang benar-benar berguna untuk pelayanan di daerah kumuh, sangat diperlukan. Model ini mungkin akan mengambil komponen-komponen dari setiap model di atas.

Dari Anabaptis, atau paradigma yang terpisah, kita menemukan komponen inkarnasi di antara orang-orang miskin, yang berdasarkan teologi Yesus sebagai teladan hidup kita.

Dari pengajaran Reformed, ada beberapa aspek teologi kerajaan moderat -- berbeda dengan Kalvinisme dogmatis -- yang memampukan kita menghadapi ketidakadilan dalam kota.

Dari teologi Pentakosta, kita belajar untuk melayani orang-orang miskin dalam kuasa Roh.

Dari struktur gereja Lutheran, Anglikan, dan Wesley, kita belajar tentang pentingnya struktur kepemimpinan otoriter dalam pelayanan untuk orang miskin.

Titik Fokus Pelayanan Terhadap Orang Miskin

Teologi Kerajaan Allah juga memperkirakan gaya pelayanan yang harus sentral dalam melayani masyarakat miskin. Ada banyak tindakan kristiani yang dapat kita lakukan dalam merespons buruknya keadaan di daerah kumuh. Mana yang paling strategis? Jawabannya tergantung pada kekuatan dan sumber daya gereja, serta tekanan hidup dan kemiskinan yang sedang dihadapi.

1. Determinasi Ekonomi
   Jika penyebab kemiskinan daerah kumuh adalah kekurangan ekonomi, kita mungkin dapat melayani dalam bentuk badan pengembangan Kristen. Belas kasihan bagi korban penindasan sering kali memunculkan respons ekonomi. Hal tersebut benar bagi Yesus, demikian juga bagi kita. Kita memberi bantuan. Menghubungkan belas kasihan kita dengan analisa struktur ekonomi masyarakat akan berujung pada respons pengembangan kristiani bagi orang-orang miskin. Ini adalah respons Kerajaan Surgawi dan merupakan sebuah upaya yang baik.
2. Determinasi Sosiologi
   di sisi lain, jika kita menganggap kemiskinan disebabkan faktor sosial dan budaya, solusinya adalah mendirikan lebih banyak organisasi kemasyarakatan. Teori yang sekarang ini ada untuk cara yang satu ini adalah memberdayakan orang-orang miskin -- memampukan mereka untuk memenuhi takdir mereka dengan mempelajari martabat dan kekuatan mereka sendiri, dan secara bertahap, mendapatkan hak mereka. Hal-hal itu bisa menjadi respons kerajaan yang bagus. Cara-cara tersebut sering ditekankan oleh kaum liberal dan teologi liberal, yang dengan akar alkitabiah yang tidak cukup, mudah terjerumus dalam filosofi Marxist. Ini bukanlah sebuah alasan bagi injili dan Pentakosta untuk mengabaikan masalah-masalah tersebut. Ini juga bukan alasan untuk meniru pengategorian mereka.
3. Determinasi Politik
   Banyak orang berpikir lebih jauh lagi; mengganggap bahwa kemelaratan disebabkan oleh sistem politik dan penyalahgunaan kekuasaan. Tergantung di mana Anda mulai berideologi, Anda mungkin memandangnya sebagai akibat dari eksploitasi kapitalisme dan perebutan kelas, pemerkosaan suatu bangsa secara multinasional, atau penyalahgunaan kekuasaan yang menjadi sifat Marxisme. Untuk mengenali penindasan sebagai sebab dasar kemiskinan menyiratkan perlunya sebuah respons yang sesuai dari orang-orang Kristen. Untuk melihat efek penindasan kaum miskin memerlukan respons kerajaan. Injil sangat tegas dalam menekankan keadilan untuk kaum miskin.
4. Pelayanan Model Yesus
   Titik awal logis bagi orang Kristen adalah datang kepada Gurunya, yang adalah Kebenaran, Kebenaran yang hidup, dan karena itu mungkin memiliki jawaban terbaik untuk masalah-masalah yang ada. Bagaimanakah Yesus merespons kemiskinan kota?
   Pertama, Dia masuk dalam kemiskinan. Dia menyatakan diri-Nya di daerah miskin. Dia menjadi salah satu orang miskin yang tertindas.
   Kedua, Dia memandang transformasi rohani sebagai sesuatu yang utama.

> Ketiga, Dia memiliki pemikiran yang lebih bersifat jangka panjang daripada kita. Dia lebih mementingkan Kerajaan Surgawi -- bukan pertumbuhan ekonomi, sosial, atau politik. Bagi Yesus, pertumbuhan ekonomi adalah hasil dari penyataan dan penyerahan diri kepada Raja. di mata-Nya, pertobatan dan pemuridan lebih penting daripada pendekatan berdasarkan perubahan politik. Pada saat yang sama, Dia memperjelas bahwa Kerajaan Surgawi sering kali mengenai ekonomi, politik, dan sosiologi. Kerajaan-Nya bersifat rohani, namun melibatkan masyarakat baru, pola ekonomi baru, dan memiliki filosofi politik ke pelayanan. Perkembangan kepemimpinan menjadi inti pelayanan-Nya. Namun yang dimaksud pengembangan kepemimpinan di sini adalah pengembangan kepemimpinan yang elemen-elemennya tetap berada pada pelayanan spiritual.

Untuk itu, nampaknya tepat jika kita berfokus pada penginjilan yang diikuti dengan pemuridan dan pembentukan kelompok sosial petobat baru. Ini dikenal sebagai perintisan gereja.

Jika kita ingin berkonfrontasi secara rohani dengan para pemerintah dan penguasa, kita juga harus fokus pada perintisan gereja karena kurangnya gereja di daerah kumuh berarti kurangnya dasar etis untuk menghadirkan perubahan politik. Jika kita memiliki niat untuk menegakkan keadilan bagi orang-orang miskin, kita semestinya berfokus pada perintisan gereja karena gerakan yang signifikan di antara orang-orang miskin biasanya memengaruhi perubahan sosial dan politik.

Menariknya, apa pun masing-masing penekanannya, beberapa solusi sosiologi adalah sesuatu yang umum bagi keempat pilihan di atas. Baik organisasi ekonomi, politik, atau religius, kunci untuk mengubah orang miskin adalah pelipatgandaan organisasi-organisasi kecil. Secara ekonomi, hal tersebut adalah pelipatgandaan usaha kecil. Secara politik, pelipatgandaan ini adalah pergerakan kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan kader yang berkomitmen. Secara rohani, merupakan pelipatgandaan jemaat atau persekutuan kecil yang bersatu dalam jaringan kegerakan. Semuanya itu membantu orang-orang miskin, memampukan mereka untuk mulai menentukan nasib mereka sendiri. (t/Setyo)
Diterjemahkan dari:

Judul buku : Cry of The Urban Poor
Judul asli artikel : Biblical Theology for Poor People's Churches
Penulis : Viv Grigg
Penerbit : Marc Publication, California 1992
Halaman : 155 -- 162

Doakan Misi Dunia

India

Menurut informasi terpercaya, militan agama mayoritas menawarkan imbalan bagi mereka yang membunuh orang-orang Kristen di Orissa ketika politisi mayoritas meningkatkan tekanan atas orang-orang Kristen dengan pembahasan undang-undang nasional anti perpindahan agama. Kontak KDP di India berkata bahwa gerombolan mayoritas bersenjata telah menawarkan uang, minuman keras, dan makanan untuk menyerang rumah-rumah orang Kristen dan membunuh mereka. Makin penting target, makin besar imbalannya.

Uskup-uskup di Orissa telah menyurati kepala pejabat pemerintahan tentang apa yang mereka gambarkan sebagai sebuah "rancangan besar" dari orang-orang garis keras mayoritas yang ingin menyapu bersih kekeristenan dari negara itu. Luapan kekerasan anti-Kristen yang tiba-tiba ini dimulai di Orissa pada bulan Agustus 2008 setelah terbunuhnya seorang pimpinan mayoritas -- meskipun pengikut Mao mengakui bertanggung jawab atas kematiannya. Kekerasan lalu menyebar ke negara bagian lain. Kekerasan yang pecah itu merupakan yang kedua di tahun 2008.

Nasionalis agama mayoritas dari BPJ (Partai Bharatiya Janata) berkata bahwa mereka sedang mempertimbangkan untuk memperkenalkan undang-undang nasional larangan "pemaksaan atas individu untuk memeluk keyakinan yang tidak diinginkan" jika mereka memenangkan pemilihan umum yang akan datang. Sejauh ini, tujuh negara bagian India telah melegalkan peraturan antiperpindahan keyakinan. Penerapan peraturan yang abu-abu ini (tidak jelas), yang mana mengundang terjadinya pelecehan, meningkatnya tekanan tidak hanya pada kelompok-kelompok Kristen yang terlibat pada pelayanan amal, tetapi juga gereja-gereja yang menjalankan ibadah.

Diambil dan disunting seperlunya dari:
Judul buletin: Kasih Dalam Perbuatan (KDP), Edisi Maret -- April 2009
Penulis: Tim KDP
Penerbit: Yayasan Kasih Dalam Perbuatan, Surabaya
Halaman: 10

Pokok Doa

- Doakan orang-orang percaya di India yang saat ini hidup dalam tekanan, agar Tuhan memberi kekuatan dan perlindungan kepada mereka. Doakan juga agar situasi ini tidak membuat mereka mengambil keputusan yang salah, yaitu menyangkal keyakinan mereka.
- Berdoa bagi para pemimpin gereja di India, agar Tuhan memberi hikmat, kemampuan, dan keberanian kepada mereka untuk tetap menggembalakan umat percaya di India.

Nigeria

Kekerasan yang pecah di kota Jos, negara bagian Plateau, telah merenggut nyawa paling sedikit dua ratus orang. Tiga belas kamp pengungsi dibentuk untuk menolong 30.000 orang yang dipaksa meninggalkan rumah mereka. Sebanyak enam belas gereja dibakar. Sebagian besar media telah menggambarkan kekerasan ini sebagai hasil pertikaian rival politik antara Islam dan Kristen dalam usaha memenangkan suara terbanyak pada pemilihan umum yang berlangsung di negara bagian ini. BBC mengatakan kekerasan ini dipicu ketika ada berita yang menyatakan Partai Rakyat Demokrasi -- yang didukung oleh mayoritas pemilih Kristen -- telah memenangkan hampir semua kursi dewan di negara bagian ini.

Bagaimanapun, pemimpin gereja mencurigai bahwa kekerasan ini dipersiapkan. Kerusuhan pecah pada Jumat pagi, 28 November, sebelum hasil Pemilihan Umum diumumkan. Sebanyak lima ratus orang ditahan dari etnis Niger dan Chad setelah kerusuhan, menurut laporan kantor gubernur negara bagian Plateau. Banyak laporan menyebutkan bahwa tersangka yang ditahan itu telah tiba di Jos 3 hari sebelum kerusuhan dimulai. BK, Uskup Kepala Gereja A di Jos, berkomentar, "Kami telah menjadi kambing hitam dan target oleh mereka yang benci mengenai sesuatu yang berhubungan dengan kekristenan di sini dan di tempat lain. Gereja di utara Nigeria membutuhkan perlindungan nasional dan internasional segera. Kami telah mengalami penderitaan ini lebih dari 20 tahun dan sekarang menjadi tidak dapat ditolerir lagi."

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buletin: Kasih Dalam Perbuatan (KDP), Edisi Maret -- April 2009
Penulis: Tim KDP
Penerbit: Yayasan Kasih Dalam Perbuatan, Surabaya
Halaman: 11

Pokok Doa

- Doakan agar Tuhan menguatkan orang-orang percaya di Plateau, supaya peristiwa ini tidak membuat iman mereka goyah, melainkan lebih sungguh-sungguh berserah dan mengandalkan Tuhan.
- Berdoa agar Tuhan menggerakkan hati umat percaya di Nigeria untuk bersehati berdoa agar terjadi pemulihan atas bangsa ini. Berdoa juga untuk orang-orang Nigeria yang berada di luar negeri agar mereka juga ikut mendoakan negara mereka dan saudara seiman mereka yang saat ini sedang menderita di Nigeria.

Sumber Misi

Urban Ministry

==> http://www.urban-ministry.com/ Urban Ministry adalah suatu organisasi pelayanan yang melayani masyarakat miskin Birmingham, Inggris. Pelayanan dilakukan melalui beberapa program. Melalui "Assistance Ministry", Urban Ministry menjalankan program pangan harian; mendistribusikan kotak-kotak makanan dan memberikan bantuan keuangan untuk keperluan rumah. Kemudian ada juga "Children's Program", yang mengadakan persekutuan setelah jam sekolah dan kamp musim panas untuk anak-anak kelas 4 hingga kelas 8. Selain itu, mereka juga membantu mengecat rumah orang-orang tua dan orang-orang cacat yang memiliki penghasilan rendah melalui program yang disebut "Joe Rush Center for Urban Mission". Tidak hanya sendiri, organisasi ini juga bekerja sama dengan Kairos Prison Ministry. Bersama, kedua organisasi ini melayani para narapidana. Kunjungi situsnya untuk melihat lebih detail pelayanan mereka dan bagaimana Anda dapat memenuhi kebutuhan mereka akan para relawan.

Referensi Misi: Seputar Pelayanan Kota Dalam Situs E-Misi

http://misi.sabda.org/

1. Dasar Alkitabiah Pelayanan Kota
   ==> http://misi.sabda.org/node/2038
2. Panggilan Bagi Pelayanan Misi Kota
   ==> http://misi.sabda.org/panggilan_bagi_pelayanan_misi_kota
3. Gerakan Doa Dunia
   ==> http://misi.sabda.org/gerakan_doa_dunia

e-JEMMi 19/Mei/2009: Strategi Pelayanan Kota

Editorial

Shalom,

Mengatur dan memiliki strategi dalam melaksanakan pelayanan misi apa pun, termasuk bagi orang miskin, amatlah penting. Mengapa? Karena strategi yang baik dan alkitabiah sangat membantu kita dalam melaksanakan Amanat Agung Kristus dengan benar dan bijaksana.

Artikel yang kami sajikan dalam edisi e-JEMMi minggu ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi kita semua mengenai bagaimana menjalankan strategi yang baik dalam melaksanakan pelayanan misi bagi orang miskin. Kami yakin Anda akan mendapat berkat.

Selamat melayani, Tuhan memberkati.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
http://www.sabda.org/publikasi/misi/
http://misi.sabda.org/

Artikel Misi: Relokasi: Strategi Untuk Saat Ini

Sikap kita terhadap orang miskin adalah ujian penting akan kesetiaan kita terhadap Injil.

"Roh Tuhan ada pada-Ku," kata Yesus, "oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang." (Lukas 4:18-19)

Gereja, sebagai Tubuh Kristus di bumi, dituntut untuk menjalankan misi Kristus. Apa yang dilakukan Yesus adalah teladan bagi kita, mandat alkitabiah kita untuk menyampaikan Kabar Baik bagi kaum miskin.

Saat Yesus memberi hadiah kepada mereka yang telah setia melakukan firman Tuhan pada hari penghakiman, mereka akan berkata, "Tuhan, bilamanakah kami melihat Engkau lapar dan kami memberi Engkau makan, atau haus dan kami memberi Engkau minum? Bilamanakah kami melihat Engkau sebagai orang asing, dan kami memberi Engkau tumpangan, atau telanjang dan kami memberi Engkau pakaian?" Lalu Yesus akan menjawab, "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku" (Matius 25:37, 38, 40). Belas kasihan mereka terhadap orang miskin dan mereka yang tertekan adalah wujud alami iman mereka.

Di sisi lain, mereka yang tidak melakukan Injil akan celaka. Orang-orang sok suci yang tidak tahu malu ini akan bertanya, "Tuhan, bilamanakah kami melihat Engkau lapar, ... dan kami tidak melayani Engkau?" (Matius 25:44)

Menjadi gereja adalah menjadi kelompok yang pertama.

Yohanes Pembaptis menyuruh murid-muridnya untuk datang kepada Yesus dan bertanya, "Engkaukah yang akan datang itu atau haruskah kami menantikan orang lain?" Yesus menjawab mereka: "Pergilah dan katakanlah kepada Yohanes apa yang kamu dengar dan kamu lihat: orang buta melihat, orang lumpuh berjalan, orang kusta menjadi tahir, orang tuli mendengar, orang mati dibangkitkan dan kepada orang miskin diberitakan kabar baik" (Matius 11:3-5). Pelayanan-Nya menyaksikan bahwa Yesus Kristus sungguh adalah seorang Mesias. Ujian yang sama berlaku untuk kita saat ini. Apabila seseorang datang ke gereja Anda dan bertanya, "Apakah Kristus ada di sini ataukah kami perlu mencari-Nya di tempat lain?" Apa yang akan menjadi jawaban Anda?

Ketika saya berbicara di perguruan tinggi dan universitas-universitas mengenai pelayanan terhadap orang-orang miskin, para murid sering kali bertanya, "Bagaimana dengan orang kaya?"

Yesus sudah pasti tidak membuat batasan dalam Amanat Agung. Kita harus memberitakan Injil kepada semua orang. Namun Yesus, baik oleh perkataan dan perbuatan, menunjukkan bahwa orang miskin memiliki tempat istimewa dalam rencana Tuhan. Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru secara konsisten menyuarakan betapa Tuhan sangat perhatian kepada orang-orang miskin (Mazmur 35:10; Amsal 29:7; 31:8-9; Pengkhotbah 4:1; Galatia 2:10; 1 Yohanes 3:17).

Sebagai alat Tuhan di dunia, kita memiliki tanggung jawab untuk memberi perhatian kepada orang miskin. Anda tidak bisa berada dan seharusnya tidak ada dalam anggota administrasi kepresidenan jika Anda tidak berkomitmen melakukan filosofi presiden tersebut. Jika Anda tidak memiliki komitmen itu, program-programnya tidak akan dapat berjalan dengan lancar. Sama halnya, Anda juga tidak dapat menjalankan program Tuhan secara efektif kecuali Anda sepikir dengan Kristus. Untuk dapat memiliki pikiran Kristus, kita perlu memunyai belas kasihan terhadap orang miskin. Ini berarti memiliki belas kasihan yang khusus bagi yang tidak memiliki hak dalam berpendapat, untuk yang tak terpelihara dalam masyarakat, dan mewujudkan belas kasihan itu dalam tindakan.

Apakah kita akan membawa Injil kepada orang miskin atau tidak, tidak akan menjadi permasalahannya; ini merupakan ujian yang akan mengungkapkan apakah gereja setia terhadap misi Kristus.

Lalu bagaimana kita mewartakan Kabar Baik kepada orang miskin? Sekali lagi, Yesus adalah teladan kita. "Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran" (Yohanes 1:14). Yesus berelokasi/pindah. Dia tidak turun ke dunia seminggu sekali dan kembali lagi ke surga. Dia meninggalkan takhta-Nya dan menjadi manusia sehingga kita dapat melihat kehidupan Allah tercermin melalui hidup-Nya.

Paulus mengatakan bahwa kita perlu bersikap seperti Yesus ketika Dia merendahkan Diri: "Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus, yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia. dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib." (Filipi 2:5-8)

Yesus itu sama dengan Allah, namun Dia melepaskan status-Nya itu dan menjadi seorang pelayan. Dia menjadi seperti manusia. Dia datang dan tinggal bersama kita. Dia disebut Imanuel -- "Tuhan beserta kita". Inkarnasi adalah relokasi-Nya yang paling mulia.

Inkarnasi tidak hanya berarti relokasi; relokasi juga adalah inkarnasi. Artinya, Allah tidak hanya menempatkan diri-Nya di antara kita dengan menjadi manusia, tetapi ketika sebuah persekutuan orang percaya itu berelokasi dalam sebuah komunitas, inkarnasi

Kristus menguasai komunitas tersebut. Kristus, sebagai Tubuh Kristus, sebagai Gereja-Nya datang dan tinggal di tengah-tengahnya.

Menempatkan diri/berelokasi di antara orang miskin jauh dari wajah materialisme di perkotaan. Untuk dapat berelokasi di antara orang-orang miskin, kita akan dipaksa untuk berhadapan dengan nilai-nilai yang kita miliki. Apakah kita telah menerima nilai-nilai dunia yang mobilitasnya semakin meningkat? Atau apakah kita telah menerima nilai-nilai dari Tuhan seperti yang ditunjukkan dalam kehidupan Yesus Kristus? Itulah permasalahannya.

Saat saya berbicara di berbagai negara, beberapa orang sangat sulit menerima ide relokasi yang saya ungkapkan. Mereka bertanya, "Apakah semua orang harus berelokasi?"

Saya menjawab, "Hanya mereka yang terpanggil yang harus berelokasi." Lalu saya menambahkan, "Tetapi jikalau Anda menanyakannya dengan nada marah, maka Anda bisa saja menjadi yang terpanggil. Jikalau Anda merasa kesulitan dengan hal ini, Tuhan mungkin sedang memanggil Anda."

Apabila Anda menentang ide untuk berelokasi, Anda harus bertanya, "Mengapa saya tidak ingin pergi dan tinggal di antara orang miskin dan melarat di bumi?" Tanyakanlah pertanyaan itu pada diri Anda sendiri beberapa kali. Apa yang nantinya menjadi jawaban Anda akan menjadi alasan mengapa Anda harus pergi.

Apabila Anda memiliki anak, Anda mungkin akan menjawab, "Anak-anak di lingkungan tersebut tidak akan mendapatkan pendidikan yang baik." Maka, itulah yang menjadi alasan mengapa Anda harus pergi. Anda baru saja mendapatkan suatu alasan! Untuk berpindah ke lingkungan miskin, kebutuhan mereka akan menjadi kebutuhan Anda. Keluarga-keluarga dalam komunitas itu memerlukan orang lain untuk ikut merasakan dan memerhatikan apa yang menjadi kebutuhan mereka, seolah-olah itu adalah kebutuhan mereka sendiri, untuk melakukan sesuatu guna memperbaiki kualitas pendidikan.

Anda mungkin dapat memulai suatu program pengajaran, taman bermain, program belajar musim panas, atau bahkan sekolah dasar. Metode apa pun yang Anda akan pilih, metode itu akan berkembang saat Anda berelokasi.

Saya tidak meminta Anda untuk mengorbankan anak-anak Anda. Tuhan memberikan anak-anak itu bagi kita. Mereka membutuhkan pendidikan yang baik. Jika mereka tidak dapat memperolehnya di sekolah umum, carilah alternatif lain. di sisi lain, jangan meremehkan pendidikan yang mereka dapat saat belajar di sekolah yang berlokasi di mana Anda mungkin akan berelokasi. Meningkatnya pengertian anak-anak mengenai kebutuhan dan budaya di lingkungan tersebut dan hubungan persahabatan yang mereka bentuk, bisa jadi memenuhi apa pun yang tidak mereka dapat secara akademis.

Mungkin Anda tidak mau pindah ke tempat itu karena tingkat kriminalnya. Tetapi itulah mengapa Anda perlu pergi ke sana. Anda baru saja menemukan alasan lain. Pergilah dan kenalilah penduduknya, bantu mereka mengerti alasan apa yang membuat mereka melakukan tersebut. Ketika Anda sudah berelokasi, ketika Anda sudah menjadi bagian mereka, Anda sudah ada pada posisi yang tepat untuk membantu mereka.

Masyarakat dalam lingkungan kesukuan mungkin tidak menyukai polisi. Bentuklah sebuah kelompok pengawas lingkungaan. Sponsori lokakarya pencegahan tindakan kriminal. Bangun hubungan kerja sama yang positif dengan polisi. Undang kepala polisi atau opsir polisi untuk menjadi pembicara di gereja atau kelompok komunitas. Melalui surat kepada departemen kepolisian, puji mereka yang melakukan tugasnya dengan baik; bertanggungjawablah terhadap mereka yang tidak melakukan tugas mereka dengan baik. Ajak polisi untuk terlibat dalam setiap masalah yang ada dalam komunitas itu.

Dahulu, lingkungan kami tinggal adalah salah satu tempat yang memiliki tingkat kriminalitas yang tinggi, atau mungkin yang tertinggi. Selama setahun terakhir, kehadiran komunitas dan usaha kami dalam mencegah terjadinya tindakan kriminal telah mengurangi tingkat kejahatan di lingkungan tersebut.

Tetapi Anda bertanya, "Bisakah seorang Kristen dari desa menginjili mereka yang merupakan penyakit masyarakat tanpa menjadi salah satu dari mereka?"

Lalu saya menjawab, "Mengapa Anda beranggapan mereka memiliki mental yang sejahtera?" Mereka menjadi seperti itu karena "para ahli" di luar sana telah menciptakan program-program yang membuat mereka terbelakang dan tidak memanusiakan mereka. Ya, usaha terbaik kita untuk menjangkau orang-orang dari luar akan mendukung mereka. Usaha terbaik kita akan secara psikologis dan sosial merusak mereka. Kita harus hidup di antara mereka. Kebutuhan mereka harus menjadi kebutuhan kita.

Keputusan untuk berelokasi adalah keputusan yang besar, keputusan yang diambil karena didasari oleh ketaatan akan panggilan Tuhan. Relokasi itu tidak mudah. Hal ini lebih dari sekadar berpindah rumah. Hal ini membutuhkan persiapan matang dan pengertian yang jelas tentang apa yang harus dilakukan setelah berpindah. dan meskipun setiap pelayanan akan secara unik dibentuk oleh talenta tim pelayanan dan kebutuhan-kebutuhan suatu komunitas, strategi dasar ini, dengan sedikit variasi, dapat menuntun proses relokasi, di mana pun itu.

Lakukan pekerjaan sukarela dengan melayani orang yang miskin. Carilah pelayanan yang sudah ada di lingkungan atau area di mana Anda dapat melayani selama beberapa waktu di sana sebagai sukarelawan. Ini adalah cara yang bagus untuk dapat melihat kebutuhan komunitas tersebut secara langsung, untuk dapat menangkap visi tentang apa yang dapat dilakukan, untuk melihat bagaimana Tuhan dapat memaksimalkan karunia-karunia yang ada pada Anda untuk melayani orang miskin. Hal ini memberi kesempatan yang sangat baik bagi Tuhan untuk mengklarifikasi atau mengonfirmasi apa yang Dia ingin Anda lakukan.

Bagikan visi Anda dengan gereja Anda. Sementara Anda mempersiapkan diri untuk pelayanan Anda, Anda bisa mendidik gereja Anda juga. Mintalah gereja Anda untuk mensponsori kelompok pelayanan Anda sebagai misi penjangkauan jika memungkinkan. Keterlibatan gereja Anda dalam pelayanan Anda dapat membantu mereka menangkap visi yang lebih besar dalam pelayanan kepada orang miskin.

Bentuklah tim pelayanan Anda. Setahun atau 2 tahun sebelum Anda berencana pindah ke lokasi sasaran, bentuklah sebuah tim yang terdiri dari beberapa keluarga di mana Tuhan telah memanggil mereka untuk terlibat dalam pelayanan ini, dan juga mereka yang memiliki kesamaan komitmen untuk menjadikan lingkungan sasaran sebagai rumah Anda dan mereka.

Bangunlah suasana komunitas Kristen. Ambillah waktu 1 atau 2 tahun ini sebagai persiapan untuk mengizinkan Roh Kudus membentuk Anda dan tim Anda menjadi tim yang terpadu, komunitas Kristen yang kuat. Adakan pertemuan tim secara rutin untuk berdoa, merencanakan, memimpikan, dan untuk saling menguatkan masing-masing anggota tim. Pertimbangkan untuk mengirim dua orang dari tim Anda untuk menerima pelatihan khusus. Tambahan pengalaman menjadi sukarelawan sangat berguna dalam tahap ini.

Berpindah ke komunitas. Seluruh keluarga di kelompok Anda harus berpindah ke lingkungan yang sama. Bahkan jika Anda mau, tim Anda dapat berpindah dan tinggal dalam satu rumah, atau jika itu tidak praktis, tinggallah dalam dua rumah sebagai cara untuk menumbuhkan rasa kebersamaan.

Berpindahlah ke sebuah komunitas yang tidak akan tersapu oleh pembaruan kota dalam 10 tahun mendatang. Pengembangan komunitas memunyai tujuan yang bersifat jangka panjang, yaitu peningkatan kondisi komunitas dan kehidupan orang-orang dalam komunitas tersebut. Harus ada juga tempat-tempat yang memungkinkan untuk dapat dimanfaatkan untuk pengembangan bisnis kecil di komunitas Anda.

Pergilah ke sana untuk menetap! Perlawanan akan muncul. Harapkan itu. Kekecewaan akan muncul. Bayangkan itu. Masalah apa pun yang datang, bekerjalah melaluinya. Jangan lari dari masalah tersebut. Misalnya, saat pasutri yang pindah ke lingkungan miskin mulai memiliki anak, orang tua mereka sering kali akan menekan mereka supaya keluar dari lingkungan tersebut. Kebanyakan keluarga memutuskan untuk mengingkari komitmen mereka bagi lingkungan yang dilayaninya pada tahap ini. Anggaplah situasi ini sebagai ujian terhadap komitmen Anda. Berkomitmenlah untuk tetap tinggal. Tuhan akan memakai penderitaan Anda untuk "melengkapi, meneguhkan, menguatkan, dan mengokohkan Anda" (1 Petrus 5:10).

Buatlah kerangka pengembangan komunitas daerah sasaran. Putuskan area geografis mana yang akan Anda upayakan untuk mendapatkan kembali suasana sebuah komunitas. Dalam komunitas, setiap rumahnya berisi satu keluarga, area sasaran Anda mungkin akan seluas sekitar enam blok. Dalam area populasi penduduk yang padat dengan banyak sekali gedung apartemen, target area Anda akan lebih kecil.

Carilah pekerjaan, usahakan pekerjaan yang ada di lingkungan tersebut. Anda dapat menciptakan pekerjaan jika Anda memunyai keahlian untuk itu. Tinggallah dalam komunitas tersebut, meskipun Anda harus bekerja di luar lingkungan itu.

Mulailah sebuah studi Alkitab. Pada waktu pertama kali Anda masuk ke dalam sebuah komunitas, mulailah sebuah studi Alkitab. Akan baik jika Anda dapat mengadakan studi Alkitab di salah satu rumah penduduk. Jika Anda tidak dapat melakukan hal itu, mulailah di rumah Anda.

Dengarkan apa yang dikatakan penduduk di sana. Setelah Anda berelokasi dan sebelum Anda memulai segala program yang sudah direncanakan, dengarkanlah. Ada sebuah puisi Cina yang mengatakan:

> Hampirilah mereka
> Hiduplah dengan mereka
> Belajarlah dari mereka
> Kasihi mereka
> Mulailah dengan apa yang mereka ketahui
> Bangunlah dari apa yang mereka miliki:
> Namun dari antara pemimpin-pemimpin terbaik
> Ketika tugas mereka sudah selesai
> Tugas mereka tuntas
> Orang-orang akan berkata,
> "Kitalah yang telah melakukannya sendiri."

Gunakan 1 tahun pertama untuk mendengar dan belajar. Undang orang-orang berkunjung ke tempat Anda, dan jangan pernah menjawab tidak. Jika mereka tidak berkunjung, Anda yang berkunjung ke rumah mereka, terutama mereka yang sedang sakit.

Bekerjasamalah dengan anak-anak lingkungan itu. Masyarakat menyukai orang-orang yang mencintai anak-anak. Ajaklah pemuda-pemudi ketika Anda bepergian. Tunjukkan kepada mereka bagian lain dari kota melalui sudut pandang Anda.

Dari semula, tetapkan tujuan untuk menciptakan pemimpin lokal yang dapat mengambil alih pekerjaan Anda dalam waktu 10 tahun. Tugas Anda belum selesai sebelum Anda melakukan hal itu.

Ajarkan mereka untuk mencintai komunitas mereka. Carilah hal-hal yang baik untuk Anda katakan tentang komunitas itu. Berbicaralah tentang pepohonan. Apabila terjadi banyak tindakan kriminal, berbicaralah mengenai betapa indahnya bila tindakan kejahatan itu tidak terjadi di tempat itu. Selalu bersikap positif. Tentunya fakta bahwa Anda telah memutuskan untuk pindah ke daerah itu adalah pernyataan yang penuh kuasa dan positif untuk mereka.

Anda tidak akan dapat membuat anak muda menjadi pemimpin untuk komunitas mereka ketika Anda bersikap negatif. Mereka akan bersedia kembali ke komunitas mereka apabila mereka merasa nyaman dengan penduduk komunitasnya, karena mereka mencintai komunitas tempat mereka akan kembali. Mereka harus mencintai komunitas mereka sendiri.

Bergabunglah atau dirikanlah sebuah gereja di komunitas tersebut. Lakukan ini sebelum Anda memulai suatu program. Semua pelayanan Anda harus berakar di gereja. Gereja tidak akan mengoperasikan setiap program atau pelayanan, tetapi gereja akan menjadi katalisator yang membantu memulainya program-program tersebut.

Jika ada gereja di tempat itu yang memberitakan Injil, yang pendetanya tinggal di komunitas itu dan memiliki visi untuk mengembangkan lingkungannya, Anda dapat mempertimbangkan gereja itu untuk menjadi pusat kegiatan pelayanan. Atau Anda dapat memulai gereja Anda sendiri di rumah Anda. Saat gereja berkembang, Anda dapat pindah ke ruang bawah tanah sebuah rumah yang lebih luas atau menyewa sebuah gedung. Rencanakan sejak semula untuk tidak memakai terlalu banyak uang untuk membiayai tempat pertemuan. Gunakan uang Anda untuk mengembangkan komunitas.

Tanggapi kebutuhan-kebutuhan. Hanya setelah Anda tinggal di antara mereka, mengidentifikasi kebutuhan mereka yang terdalam, dan mendirikan sebuah gereja pusat, barulah Anda siap untuk mengembangkan program-programnya. Jangan menyediakan pelayanan-pelayanan untuk penduduk; kembangkan untuk mereka dapat saling melengkapi satu sama lain. Pimpin mereka, tetapi biarlah semua program menjadi milik penduduk tersebut. (t/Hilda)
Diterjemahkan dan disesuaikan dari:

Judul buku : With Justice for All
Judul asli artikel : Relocation : A Strategy for Here and Now
Penulis : John Perkins
Penerbit : Regal Books, California 1982
Halaman : 86 -- 93

Doakan Misi Dunia

Asia Tengah

Menurut laporan dari Forum 18 News Service, Kazakhstan dan Kyrgyzstan sedang dalam proses memperkenalkan undang-undang baru yang akan sangat membatasi kebebasan beragama. Parlemen Kazakhstan, pada tanggal 26 November 2008, setuju untuk mengubah undang-undang yang mengatur keagamaan dan peraturan lain, yang untuk pertama kalinya secara eksplisit melarang aktivitas keagamaan yang tidak terdaftar. Ini juga melarang siapa pun membagikan iman mereka tanpa dukungan tertulis dari asosiasi keagamaan terdaftar.

"Kami akan menghadapi penganiayaan karena undang-undang yang sangat keras ini," kata pendeta YS dari gereja Baptis. Presiden Kazakhstan sekarang harus menyetujui, mengubah atau menolak rancangan undang-undang itu. Pada tanggal 6 November, parlemen Kyrgyzstan secara bulat mengadopsi sebuah undang-undang baru yang menyatakan bahwa organisasi keagamaan apa pun yang ingin memperoleh izin harus memunyai paling tidak dua ratus jemaat. Gereja atau organisasi Kristen apa pun di bagian selatan negara ini jelas tidak mungkin dapat terdaftar atau mendapatkan izin.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama buletin: Kasih Dalam Perbuatan (KDP), Edisi Maret -- April 2009
Penulis: Tim KDP
Penerbit: Yayasan Kasih Dalam Perbuatan, Surabaya
Halaman: 11

Pokok Doa

- Berdoa bagi gereja Tuhan di Kazakhstan dan Kyrgyzstan agar tetap menaruh pengharapan mereka pada Tuhan dan setia mengikut Tuhan dan mempertahankan iman mereka di tengah kesulitan yang ada.
- Doakan untuk Presiden Kazakhstan agar Tuhan memberi hikmat kepada beliau dalam mengambil keputusan yang bijaksana terkait dengan masalah undang-undang baru yang mengatur kebebasan beragama di negara tersebut.

Uganda

Di Uganda, beberapa pendeta perlu dilatih dan dididik dalam hal eksegesis dan bidang biblika lain. Mereka -- baik yang pernah mengikuti pelatihan seminari atau tidak, masih kekurangan bahan-bahan untuk dapat mempelajari Alkitab secara intensif. Banyak dari mereka tidak memiliki konkordasi dalam bahasa mereka sendiri, atau bahkan dalam bahasa Inggris.

AMG International berupaya sekuat tenaga untuk membantu. Reuben Muslime -- yang lahir di Uganda, namun kemudian ke AS untuk mengikuti seminari -- memimpin program

AMG di Uganda. Muslime memimpin konferensi pendeta untuk memberikan keterampilan agar para pendeta dapat memimpin jemaat mereka dengan baik.

"Para pendeta di daerah pedesaan ini memiliki latar belakang dan sumber daya yang sangat terbatas," kata Presiden AMG. "Jadi, kami telah membuat program yang tidak hanya menyediakan perpustakaan dasar bagi para pendeta itu, namun juga berisi pelatihan."

"Perpustakaan dasar" meliputi bahan-bahan seperti konkordasi dan buku pegangan Alkitab untuk para pendeta dapat menyelami firman Tuhan lebih dalam lagi. Saat mereka lebih mengerti dan memahami Alkitab, mereka diperlengkapi untuk menyingkapkan lebih banyak kebenaran kepada jemaat mereka dan untuk menginjili. AMG membutuhkan bantuan untuk proyek ini. (t/Dian) Diterjemahkan dari: Mission News, April 2009 Kisah selengkapnya: http://mnnonline.org/article/12568

Pokok Doa

- Berdoa bagi AMG International yang membantu penyediaan bahan-bahan kekristenan di Uganda, agar Tuhan memberkati usaha mereka, sehingga kebutuhan akan bahan-bahan kekristenan di Uganda dapat segera tercukupi.
- Doakan juga untuk pelatihan yang perlu diadakan bagi para pendeta di Uganda agar mereka dapat memberitakan kebenaran firman Tuhan dengan tepat sehingga jemaat dapat bertumbuh kerohaniannya.

Sumber Misi

Breakthrough Urban Ministries (Bum)

==> http://breakthroughministries.com/ Breakthrough Urban Ministries merupakan sebuah organisasi pelayanan yang menunjukkan kasih Allah dengan menyediakan pelayanan holistik yang memberdayakan individu, keluarga, dan masyarakat kota untuk mengatasi kemiskinan, kecanduan, dan isolasi. Bentuk nyata pelayanan organisasi ini yang ada di utara kota Chicago, AS, namun sekarang menjalankan programnya di bagian Barat Chicago ini, antara lain penampungan gelandangan, penjangkauan terhadap pelacur-pelacur jalanan, dan penjangkauan para pemuda dan keluarga. Dalam pelayanannya, BUM memunyai nilai-nilai inti, di antaranya adalah:

1. menyadari bahwa ini adalah misi Allah;
2. orang-orang yang dilayani adalah individu yang harus dihormati martabatnya sebagai gambar Allah;
3. pembangunan relasi untuk menjadi jembatan yang menghubungkan mereka;
4. kerinduan melihat semua orang mengalami kasih dan pengampunan Yesus Kristus; dan
5. pembangunan struktur lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi.

Kunjungi situsnya untuk mengenal organisasi ini lebih jauh.

e-JEMMi 20/Mei/2009: Rintangan dalam Pelayanan Kota

Editorial

Shalom,

Dalam melaksanakan pelayanan misi di lapangan, pasti ada rintangan-rintangan yang dihadapi. Demikian juga untuk pelayanan misi di kota. Para pekerja misi kota perlu mengetahui rintangan-rintangan yang harus mereka hadapi, yang ternyata cukup kompleks. Melihat kebutuhan ini, maka untuk melanjutkan tema pelayanan kota, edisi e-JEMMi minggu ini menyajikan topik "Rintangan Penginjilan di Kota". Harapan kami, artikel ini dapat menolong Anda untuk melakukan pelayanan misi kota dengan lebih strategis.

Selamat melayani, Tuhan Yesus memberkati.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
http://www.sabda.org/publikasi/misi/
http://misi.sabda.org/

Artikel Misi: Rintangan Penginjilan di Kota

Rintangan Kelas Masyarakat bagi Misi Kota

Tugas saya adalah memperluas peta dunia Anda. Saya ingin menarik perhatian Anda pada bergesernya batasan misi sekarang ini. Saya ingin berbicara tentang sebuah dunia yang telah berubah -- dari dunia bangsa-bangsa menjadi dunia kota-kota dari berbagai bangsa yang saling terhubung. Dunia yang terdiri dari 223 bangsa yang dalam kenyataan sebenarnya terdiri dari tiga ratus kota dari kelas masyarakat, sebuah dunia yang tumbuh dengan sangat cepat sehingga pada tahun 2000 akan ada sekitar lima ratus kota yang masing-masing akan berpenduduk lebih dari satu juta jiwa. Rintangan misi dan penginjilan pada masa kini sangat nyata dan kompleks.

Salah satu halangan yang akan muncul adalah masalah demografis. PBB memiliki sebuah departemen yang beranggotakan empat puluh orang yang khusus menangani demografi kota. Jumlah yang mereka tunjukkan mencengangkan. Dalam beberapa waktu saja, lahir seratus bayi di bumi -- 49 berkulit kuning, 13 berkulit putih seperti saya, dan lainnya berkulit hitam dan coklat. Kebanyakan dari mereka akan tinggal di kota-kota di seluruh dunia.

Untuk mencapai kota Urbana, AS, kebanyakan dari Anda melewati kota metropolitan Chicago -- yang terdiri dari 6 kabupaten, berpenduduk 7,1 juta jiwa. Saya beritahukan kepada Anda bahwa jumlah total pertumbuhan penduduk dunia setiap bulannya lebih banyak dari jumlah populasi kota Chicago. Dunia ini tumbuh dengan sangat cepat. Belum ada semilyar menit sejak Yesus berjalan di bumi 1.900 tahun yang lalu, namun akan ada sekitar 1,5 milyar bayi yang lahir dalam 13 atau 14 tahun ke depan. dan secara pasti, sebagian besar dari mereka akan tinggal di kota.

Selama 2000 tahun, kita sudah menerima Amanat Agung untuk pergi memberitakan Injil ke semua orang ke seluruh dunia dan memuridkan semua bangsa. Sekarang kita tahu di mana mereka -- di lingkungan sekitar kita, di kota-kota, di Los Angeles, di Miami, dan di kota-kota padat di seluruh dunia. Pertambahan jumlah penduduknya sangat mencengangkan -- begitu pula dengan kompleksitas kota yang semakin berubah. Kota terlihat seperti sebuah eskalator yang bergerak ke arah yang salah -- seperti magnet raksasa yang menyedot orang-orang yang berasal dari hutan-hutan, pulau-pulau, dan kelompok-kelompok suku.

Selama berabad-abad, Eropa bagian barat mampu mengatur kehidupan, ideologi, dan cara pandangnya di sekitar Mediterania. Jika Anda membaca karya klasik Henri Pirenne yang berjudul "Medieval Cities", Anda akan menemukan bahwa Eropa selama 800 tahun bergerak seperti sebuah pintu yang terbuka secara perlahan. Benua ini didorong oleh Islam dan ditarik oleh kota-kota bagian utara Jerman. Eropa dipaksa untuk menjadi bangsa yang melihat ke utara dan barat. Kita telah berada dalam lingkaran Atlantik selama 500 sampai 600 tahun terakhir. Namun sekarang, pada abad ini, pada masa hidup Anda dan saya, dunia ini bergerak lagi. Pintu sedang terbuka, hanya saja kini jauh lebih cepat, dan kita mengalami perubahan -- dari lingkaran Atlantik menuju lingkaran

Pasifik. Dunia baru ini memberikan kita isyarat dengan perbedaan dan kompleksitas kota-kota.

Kota-kota di dunia yang bertumbuh paling cepat adalah Amerika Latin, Afrika, dan Asia. Kota-kota itu mengubah cara kita berpikir, hidup, dan membangun ekonomi. Sayangnya, kota-kota yang mengalami pertumbuhan paling cepat ada di wilayah yang gereja-gerejanya paling lemah -- misalnya wilayah Asia. Jadi, skala misi kota diukur tidak hanya dari besarnya wilayah dan besarnya kota, tapi juga dari perubahan konfigurasi dan kompleksitas kota-kota itu.

Misalnya, Mexico City adalah kota paling tua di dunia, namun juga yang ternyata paling muda. Dua puluh juta penduduk tinggal di kota itu -- coba bayangkan -- 20 juta jiwa. Sementara rata-rata usia di Chicago adalah 31 tahun, di Mexico City rata-rata usianya adalah 14 tahun. Itu berarti ada sekitar sepuluh juta orang di Mexico City yang berusia di bawah 14 tahun. Kota ini adalah kota tua, tapi juga kota muda.

Beberapa minggu yang lalu, saya menyusuri jalanan Toronto dengan seorang mantan murid saya, yang kini menjadi misionaris jalanan di kota itu. Kami melihat sebagian dari 20.000 remaja di jalanan Toronto. dan saat kami melihat hal itu, kami ingin meratap. Dua minggu sebelumnya, saya ada di Hollywood, mengamati sebagian dari lima ribu remaja di jalanan Hollywood, menjual tubuh mereka. Mereka datang dari berbagai tempat, datang karena didorong oleh cita-cita, namun hidup di jalanan.

Beberapa minggu yang lalu, saya mendengar Ecumenical Night Ministry (sebuah program gereja) di Chicago, menceritakan kisah mengenai 10.000 remaja di jalanan Chicago. Mereka adalah kota di dalam kota. Tiga puluh persen di antaranya memiliki kasus penyakit jiwa -- pasien-pasien yang dilepaskan dari rumah sakit jiwa karena tidak tersedianya biaya perawatan untuk mereka.

Kompleksitas sebuah kota adalah bahwa kota itu bukanlah satu kota saja. Kota itu adalah kota industri. Kota dengan keramaian kehidupan malam. Kota yang tidak tidur. Kota yang beretnis. Kota internasional. Kota pendatang. Kota pelajar. Kota berhotel bintang lima. Kota yang penuh dengan gelandangan, kota yang penuh kriminalitas. Orang-orang itu dikemas di kota. Untuk menjangkau mereka berarti berurusan dengan jumlah, pertumbuhan, dan kompleksitas.

Namun, banyak dari kota ini yang tidak dapat kita akses dengan mudah. Tiga puluh dari kota-kota yang berpenduduk lebih dari satu juta jiwa ada di Cina. Paling sedikit dua puluh kota seperti itu ada di Uni Soviet. Banyak kota yang pertumbuhannya paling cepat berada di negara-negara Islam. Seperti kota Beirut, yang mungkin bisa jadi gambaran sebuah kota. Sekarang kita mengenal Beirut sebagai kota penuh kekerasan. Tapi yang tidak kita ketahui, 10 tahun yang lalu, saat terjadi perang saudara di sana, populasinya satu juta jiwa. Kini, setelah perang selama bertahun-tahun dan banyaknya kematian, populasi Beirut menjadi sekitar 1,8 juta. Dengan kata lain, penderitaan dan perjuangan kota itu justru menjadi magnet yang menarik orang-orang di luar Libanon Selatan menuju ke kota Beirut -- dan hampir mustahil bagi kita untuk masuk dan mengubahnya.

Rintangan Pribadi bagi Misi Kota

Jadi, ketika kita berbicara tentang misi kota saat ini, kita berbicara tentang beberapa rintangan yang sangat nyata. Namun, saya ingin berbicara tentang tiga rintangan yang saya yakin akan Anda hadapi secara pribadi. dan menurut saya, rintangan-rintangan ini sangat nyata.

Pada tahun 1980, Komite Lausanne bagi Penginjilan Dunia (Lausanne Committee for World Evangelization) mengadakan konferensi di Thailand. Tugas saya adalah untuk membantu mengatur konsultasi tentang masalah kota. Dalam persiapan, kami melakukan korespondensi dengan orang-orang dari seratus kota lebih. Jadi, pada konferensi itu, saya membawa sekitar lima ribu halaman hasil penelitian. Kami duduk dengan 110 orang yang berasal dari enam benua dan mulai melihat apa yang Allah lakukan di kota-kota itu. Kami tercengang menemukan betapa sedikitnya usaha yang telah dilakukan oleh para penginjil dan sedikitnya badan misi yang memikirkan dan mempersiapkan misionaris ke kota-kota. Kami juga tercengang dengan bagaimana Allah menggunakan alat baru, bentuk baru, dan kulit anggur yang baru.

Setelah konferensi tersebut, saya ditugaskan untuk pergi ke sekitar seratus kota, mengadakan konsultasi dengan orang-orang, melihat dengan pandangan baru keadaan kota dan pelayanan di kota itu, serta kemudian bertanya, model pelayanan baru seperti apa yang dibutuhkan untuk menjangkau kota -- entah itu Kairo, Kopenhagen, Zagreb, atau Mexico City.

Saya mendapat pelajaran dari almarhum Paul Little, ketika masih di seminari, bahwa ada dua hal yang menyebabkan orang tidak mau datang kepada Kristus atau bersaksi bagi Kristus, yakni informasi atau motivasi. Tapi di sini saya ingin mengatakan, bahwa ada faktor ketiga dalam hal misi kota: intimidasi, sindrom "belum pernah melakukannya sebelumnya". dan kalimat itu yang menjadi akhir dari usaha gereja.

Rintangan Teologis

Salah satu rintangan tidaklah berasal dari luar, kota yang besar dan jahat, namun dari dalam. Rintangan ini adalah rintangan teologi. Kebanyakan dari kita memiliki teologi pribadi, sebuah pertobatan pribadi. Saya menyebutnya teologi Filipi -- teologi Kristus yang meninggalkan surga dan turun ke dunia untuk tinggal bersama kita. Sebuah hubungan "Allahku dan aku" -- dan hal ini luar biasa. Suatu kesalehan pribadi. Namun, sebagian besar dari kita kekurangan teologi Kolose dari Kristus yang transenden. Ia adalah Allah, Penguasa sistem dan struktur dunia, termasuk sebuah kota. dan tanpa perspektif Kolose itu, kita memiliki teologi yang hanya memberi kelegaan, namun bukan telologi yang mengubah.

Kita berurusan dengan korban, namun kita tidak dapat berurusan dengan isu keadilan. Teologi perampok di kayu salib -- cukup untuk membuatnya masuk surga -- tempat untuk memulai. Namun, jika kita akan terjun ke misi kota, kita harus terus-menerus belajar. Seperti kata Walter Scott, "Bagi seorang Kristen, satu buku sudah cukup,

namun ribuan buku masih belum terlalu banyak." Adalah fakta bahwa dengan pengetahuan sekolah Alkitab yang saya miliki, saya bisa menjadi orang yang paling berpendidikan di banyak desa, namun pendidikan minimalis tidak dapat menarik kota. Banyak di antara Anda akan harus terus belajar giat untuk menerapkan teologi Kolose itu. Anda harus menambah teologi pribadi dengan teologi umum misi. Kita tidak hanya membutuhkan misiologi kota, namun juga sebuah teologi alkitabiah kota.

Berpikir alkitabiah berarti memahami bagaimana Allah telah bergerak dari penciptaan ke penebusan di sepanjang sejarah Alkitab. Untuk berpikir secara historis adalah untuk memahami bahwa Roh Allah yang menggerakkan kita sekarang, sama dengan yang telah memimpin umat Allah menyeberang budaya selama 2000 tahun terakhir. Kita perlu belajar hal ini dari sejarah karena kota adalah sebuah museum seni dan arsitektur, sebuah museum budaya dan masyarakat yang datang dari ujung dunia yang jauh dan yang sedang dibentuk ulang oleh kekuatan-kekuatan kota.

Suara yang Anda dengar adalah dari Chicago, namun budayanya adalah dari tempat lain. Agenda yang mereka bawa adalah dari tempat lain. Jadi, kita perlu mengembangkan cara pandang dunia yang membantu kita melihat bahwa dunia kini hidup di lingkungan kita. Ada enam puluh bangsa yang mewakili lingkungan di mana saya tinggal di Chicago, enam puluh bangsa di sekolah negeri di mana anak-anak saya bersekolah, dan sekolah itu mengajar dalam sebelas bahasa. Sekitar 35% dari lingkungan saya adalah orang-orang berkulit hitam, namun banyak budaya kulit hitam yang diwakili: budaya tembakau, kapas, batu bara, dan Karibia. Semua itu adalah budaya orang kulit hitam, namun semuanya berbeda. 28% adalah orang Asia, namun mereka semua berbeda. Ada yang dari utara, selatan, dan timur -- beberapa dari mereka adalah pengungsi dan orang miskin, namun banyak dari mereka adalah orang kaya dan kaum elit.

Salah satu rintangan sesungguhnya dalam misi kota adalah cara kita membaca Alkitab sebagai buku desa. Kita menyanyikan lagu-lagu yang penuh dengan nuansa penggembalaan dan gambaran pedesaan. Namun, seperti yang dikatakan Bill Pannel, sangat sulit bagi orang kota di pusat kota Cleveland untuk memikirkan tentang menggembalakan domba. Kita harus bisa mengembangkan teologi kita untuk sampai pada visi Allah bagi kota.

Rintangan Gerejawi

Rintangan besar lainnya adalah rintangan gerejawi. Bagi kebanyakan kita, gereja telah menjadi sebuah perkumpulan -- gereja kulit putih kelas menengah tidak akan bertahan kalau lingkungan berubah. Banyak dari kami adalah hasil dari sindrom pelarian kulit putih. Kami berbondong-bondong meninggalkan kota saat Tuhan membawa seluruh dunia ke sana.

Beberapa dari kita merasa bersalah mengenai hal itu. Tapi Anda harus tahu, saat Anda meninggalkan kota, Roh Kudus tidak pergi. Ia hanya pindah ke kulit anggur yang baru. Kini gereja yang paling cepat pertumbuhannya adalah gereja orang kulit hitam, Amerika

Latin, atau Korea. Banyak dari mereka menyembah Tuhan dalam bahasa yang bukan bahasa Inggris. Tuhan tidak membutuhkan Anda untuk kembali ke Chicago karena Mesias-lah yang dikirim untuk menyelamatkan kota itu. Jika Anda datang, Anda harus bergabung dengan Dia dalam pekerjaan yang sudah Ia kerjakan di sana.

Kini, berbagai denominasi dan badan misi berusaha untuk memahami bagaimana mereka harus membagi ladang pelayanannya. Pada masa lalu mereka dapat membedakan antara misi di dalam negeri dan misi asing, tapi kini perbedaan itu sudah tidak masuk akal lagi -- mana yang dalam negeri dan mana yang asing tidak dapat dengan mudah dibedakan. Southern Baptist Home Mission melayani di Los Angeles saja dalam 26 bahasa. Keuskupan agung Chicago harus berurusan dengan 22 bahasa. Ladang misi sudah hadir di "rumah" kita sendiri.

Kini kita harus memikirkan misi bukan pada jarak secara geografis -- misi yang menjangkau semilyar atau lebih orang yang tinggal jauh dari gereja yang ada -- tapi wilayah misi baru harus memikirkan jarak secara budaya. Kita masih akan memerlukan misionaris untuk mengarungi samudera, gunung, dan gurun untuk menjangkau orang-orang yang belum terjangkau. Namun, ladang misi baru ada di kota yang terbentuk dari migrasi besar-besaran dan tingkat kelahiran yang membumbung tinggi. Hal itu adalah realitas baru dunia misi.

Satu tugas yang senang saya berikan di kelas misi kota adalah membawa murid-murid saya ke supermarket dan memberi mereka waktu 30 menit untuk mengamati perubahan yang terjadi di lingkungan itu. Mereka keluar dan menceritakan kepada saya bagaimana bisnis makanan telah berubah dalam 30, bahkan 15 tahun terakhir. Toko-toko buka 24 jam. Semuanya sudah menggunakan sistem komputer. Harga-harga naik. Kalau biasanya toko-toko menjajakan delapan ribu produk, kini mereka menjajakan 24.000 produk. Ada bagian makanan orang Asia, Spanyol, Amerika, dan ada juga bagian yang bebas garam. Ada bagian khusus untuk makanan siap saji sampai makanan yang di-microwave. Mereka memiliki layanan multibahasa dan layanan mencairkan cek yang lebih nyaman daripada di bank saya. Sudah tidak ada lagi hari-hari seperti dulu di mana toko daging bisa berkata, "Kami tidak jual daging lagi setelah pukul enam sore."

Saya juga akan membawa murid-murid saya ke gereja terdekat, dan di sana kami melihat papan pengumuman. dan apa yang kita lihat? Ibadah pagi: Pukul 11.00 -- tema: Dunia Tanpa Batas.

Saya bertanya, bagaimana sebuah supermarket yang tidak rohani dapat melakukan apa yang nampaknya tidak dapat dilakukan gereja yang rohani? Bagaimana kita bisa memerdekakan gereja untuk menjangkau kota? Bagaimana kita dapat membujuk badan misi asing untuk bekerja sama dengan pengurus misi dalam negeri mengajarkan keterampilan lintas budaya yang kini dibutuhkan di dalam negeri? Bagaimana kita dapat melakukannya? Bagi kebanyakan dari kita, rintangan ini lebih besar daripada pelayanan menjangkau agama lain -- dan saya mengatakan hal itu atas dasar pengalaman saya pribadi dalam usaha mengatasi rintangan ini. (t/Dian)
Diterjemahkan dan disesuaikan dari:

Judul buku : Urban Mission
Judul asli artikel : Overcoming the Real Barriers to Urban Evangelization
Penulis : Ray Bakke
Penerbit : InterVarsity Press, Illinois 1988
Halaman : 71 -- 77

Doakan Misi Dunia

India

Meski penganiayaan agama terus berlanjut di India, Partners International melaporkan kabar baik. Salah satu pelayanan mereka, Church Growth Association of India (CGAI), melaporkan pertobatan seorang wanita menjadi Kristen setelah "tuhan"nya gagal menyembuhkan suaminya.

"Saya sangat percaya bahwa tuhanku akan membantuku seumur hidupku," katanya. "Semua penyembahan yang sudah kami lakukan tidak membantuku atau suamiku di saat kami sangat memerlukannya. Aku tidak tahu ke mana harus berpaling."

Partners mengatakan bahwa suami dari wanita itu aktif terlibat dalam politik; suatu hari ia ditusuk dengan anak panah beracun. Setelah melarikannya ke rumah sakit, kata wanita itu, rumah dan keluarganya diserang oleh partai politik oposisi.

"Mereka memukuli ibuku dan membuangi alat-alat dapur kami," katanya. "Keadaan suamiku semakin buruk pada saat itu."

Seorang tetangga Kristen memberitahu wanita itu tentang kuasa penyembuhan yang dimiliki Yesus, dan kelompok CGAI mendoakannya. Wanita itu merasakan kedamaian yang meliputinya setelah selesai berdoa, dan ia mengatakan bahwa keesokan harinya ia kembali ke rumah sakit yang merawat suaminya.

"Yang menakjubkan, keadaan suamiku membaik dan ia terus semakin baik selama beberapa minggu kemudian," katanya. "Saat aku menjelaskan siapa yang sudah menyembuhkannya, suamiku menjadi sangat tertarik untuk mengikuti ibadah gereja."

Mereka berdua sekarang melayani Tuhan dalam lingkungan mereka. CGAI adalah ujung tombak pusat pelatihan penginjilan untuk orang-orang belum terjangkau yang ada di India. Pelayanan wanita yang mereka adakan mengumpulkan para wanita dalam sebuah perkumpulan di mana mereka belajar menabung, membangun persahabatan, dan mencari nilai diri. Beberapa dari wanita itu menjadi percaya saat mereka mengalami

kasih Tuhan bagi mereka. (t/Dian)

Diterjemahkan dari: Mission News, April 2009
Kisah selengkapnya: http://mnnonline.org/article/12571

Pokok Doa

- Berdoa bagi pelayanan CGAI di India, agar Tuhan mengurapi setiap orang yang terlibat di dalamnya, dan biarlah melalui pelayanan itu, semakin banyak orang menerima Kabar Baik.

- Doakan untuk petobat baru di India, agar Tuhan memampukan mereka untuk mengenal Tuhan lebih lagi dan semakin bertumbuh di dalam pengenalan yang benar akan Tuhan.

Republik Ceko

Semua orang yang pernah bekerja dengan para pemuda tahu bahwa mereka adalah golongan umur yang sukar dikendalikan. Hal ini juga terjadi di Republik Ceko, bahkan masalahnya lebih besar. Namun, masalah sikap ini kebanyakan hanyalah topeng yang menutupi masalah yang sebenarnya, yakni kebutuhan akan Juru Selamat.

Pelayan pemuda I.N. Network, MR, mulai melayani anak-anak muda ini pada bulan Januari 2009. Pelayanan utama I.N. Network di Republik Ceko adalah siswa-siswi usia 14 sampai 18 tahun. Mereka diberi kesempatan untuk mengajar siswa-siswi sekolah tentang relasi, seksualitas, dan masalah-masalah penting lainnya dari sudut pandang Kristen. Beberapa pihak membuka diri untuk pekabaran Injil kepada anak-anak yang memang sangat membutuhkannya.

RK memberikan gagasan tentang apa yang akan dihadapi MR dengan posisinya yang baru. RK mengatakan bahwa sekolah tidak hanya memiliki beberapa murid bermasalah (yang usianya terlalu tua untuk ada di kelas itu), tapi sekolah tidak mau mengeluarkan siswa tersebut karena tidak ingin kehilangan dana dari pemerintah. Lingkungan di sekolah-sekolah ini sering kali menjadi musuh bagi para siswa dan guru.

Pelajaran yang dibawakan RK sifatnya informatif, namun benar-benar memberinya kesempatan untuk menjadi pengaruh positif dalam kehidupan para siswa. Ia menyaksikan Kristus melalui cara pandangnya terhadap masalah-masalah serius dan pembawaan dirinya. Ia kemudian memberikan pelayanan tindak lanjut kepada anak-anak tersebut secara pribadi untuk menjalin relasi yang mungkin akan menjadi titik awal relasi mereka dengan Yesus.

Terlepas dari apakah ini adalah maksud awal pelayanannya atau tidak, RK sering kali memberikan teladan bagi para guru. Tuhan telah memakainya untuk membagikan alasan di balik pelajaran yang disampaikannya, juga Injil, dengan para guru. Meski pelayanan ini sulit dan sangat menantang, ia jelas sudah memberi dampak bagi upaya pelebaran Kerajaan Allah.

MR melakukan pelayanan yang sama di sekolah-sekolah negeri dan mampu memberikan sudut pandang yang segar sebagai seorang penginjil baru. Doakan agar Tuhan memberinya banyak kesempatan untuk

membagikan dan mewartakan imannya. (t/Dian)

Diterjemahkan dari: Mission News, April 2009
Kisah selengkapnya: http://mnnonline.org/article/12547

Pokok Doa

- Mengucap syukur untuk keberadaan orang-orang seperti RK dan MR, yang bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk memberitakan Kabar Baik kepada para siswa dan guru-guru di Republik Ceko. Tuhan memberkati pelayanan yang mereka lakukan dan memberikan kemampuan dan perlindungan selama mereka melayani di sana.
- Berdoa juga untuk setiap orang yang tergabung dan terlibat dalam pelayanan anak muda bersama I.N. Network, agar Tuhan memampukan mereka dalam membimbing dan mengarahkan anak-anak muda ini, sehingga mereka dapat menemukan apa yang menjadi tujuan hidup mereka.

Sumber Misi

Greensboro Urban Ministry
==> http://greensborourbanministry.org/
Greensboro Urban Ministry merupakan sebuah badan misi yang didukung oleh lebih dari dua ratus jemaat yang mewakili tradisi iman Protestan, Katholik, dan Yahudi. Namun, meski disokong oleh jemaat-jemaat dengan latar belakang iman yang berbeda, organisasi yang didirikan pada tahun 1967 ini memiliki sebuah tujuan bersama, yakni untuk menunjukkan cinta kasih Allah kepada orang-orang miskin melalui tindakan nyata di wilayah Greensboro, North Carolina, AS. Untuk mewujudkan tujuannya itu, Greensboro Urban Ministry tidak hanya memberikan bantuan berupa makanan, tempat tinggal, dan pakaian, namun juga membantu banyak individu dan keluarga mematahkan lingkaran kemiskinan, kelaparan, kecanduan, dan ketunawismaan. Cari tahu lebih banyak mengenai program-program mereka dan cara bagaimana Anda dapat memberi dan menerima bantuan dengan menjelajahi situsnya.

Referensi Misi: Seputar Pelayanan Kota Dalam Situs E-Misi

http://misi.sabda.org/

1. Pelayanan Terhadap Gelandangan
   ==> http://misi.sabda.org/pelayanan_terhadap_gelandangan
2. Memulai Pelayanan bagi Orang Miskin
   ==> http://misi.sabda.org/memulai_pelayanan_bagi_orang_miskin
3. Bagaimana Membantu Anak-Anak yang Kelaparan
   ==> http://misi.sabda.org/bagaimana_membantu_anak_anak_yang_kelaparan
4. Strategi Menjangkau Orang Miskin di Kota-Kota Besar Negara Berkembang
   ==> http://misi.sabda.org/strategi_menjangkau_orang_miskin_di_kota-kota_besar_negara_berkembang

e-JEMMi 21/Mei/2009: Indonesia

Editorial

Shalom,

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari ribuan pulau, sehingga membuat Indonesia memiliki beragam suku, bahasa, dan budaya. Selain itu, kita juga menjumpai ada lima agama besar dan aliran-aliran kepercayaan di Indonesia. Pada satu sisi, kondisi ini sungguh memperkaya khazanah bangsa Indonesia. Tapi di sisi lain, kondisi ini dapat menyebabkan timbulnya berbagai masalah, dari masalah yang kecil sampai yang besar, seperti pertikaian antarsuku atau penganiayaan antarpemeluk agama. Sebagai orang percaya, apa yang bisa kita lakukan melihat kondisi yang demikian? Saling menyalahkan, menghakimi, mengutuk, dan membalas dendam bukanlah solusinya. Gereja Tuhan dan orang percaya harus bersatu hati dalam doa dan mulai memberkati Indonesia. Mintalah belas kasihan Tuhan agar di tengah keragaman keadaan ini, bangsa Indonesia mengenal hati yang saling mengasihi dan kerinduan untuk saling bertumbuh. Tuhan memberkati.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
http://misi.sabda.org/
http://www.sabda.org/publikasi/misi/

Tokoh Misi: John Wesley: Bara Yang Meletup

Menjelang akhir bulan Januari 1736, sebuah kapal barang bernama Simmonds, yang berlayar menuju Savannah, Georgia, AS, diserang oleh angin topan. Angin meraung dengan dahsyatnya. Kapal itu terombang-ambing tanpa kendali dan ombak laut menghantam geladak. Seorang pendeta gereja Anglikan yang ada di atas kapal gemetar ketakutan. John Wesley telah memberitakan Injil keselamatan kepada orang lain, tetapi ia sendiri takut mati. Sementara ombak terus menghantam geladak kapal, memorak-porandakan layar kapal berkeping-keping, Wesley terheran-heran melihat beberapa orang dari Moravian Brethren yang dengan tenang menyanyikan mazmur kepada Tuhan. Setelah badai berlalu, Wesley bertanya kepada salah satu di antara mereka, apakah ia merasa takut? "Tidak," jawab orang itu. Wesley menulis, "Ini merupakan hari luar biasa yang pernah saya alami."

Raksasa Kecil

Wesley (1703 -- 1791) berasal dari keluarga yang sangat mengutamakan kesopanan dan keteraturan. Ayahnya, Pdt. Samuel Wesley, adalah seorang rohaniwan yang terpelajar dan saleh, yang melayani di Epworth, Lincolnshire. Ibunya, Susanna, adalah putri seorang pendeta non-Conformist. John merupakan anak kelima belas dari sembilan belas bersaudara. Ketika Wesley berusia 6 tahun, rumah pendeta di Epworth terbakar. Seorang tetangganya, dengan berdiri di atas pundak kawannya, menolong anak itu dari sebuah jendela di tingkat dua. Kelak, Wesley yang menyebut dirinya "Bara yang Meletup", tidak pernah meragukan bahwa Allah telah memelihara hidupnya. Pada usia 17 tahun, Wesley melanjutkan studinya ke Universitas Oxford. Ia membaca banyak hal dan terutama terkesan oleh bapak-bapak gereja yang mula-mula dan buku-buku ibadah klasik. dari "Holy Living" karangan Jeremy Taylor, "Imitation of Christ" karangan Thomas a Kempis, dan "Serious Call to Holy Life" karangan William Law, Wesley belajar bahwa kehidupan Kristen merupakan pengudusan dari keseluruhan manusia dalam kasihnya kepada Allah dan sesamanya.

Orang-orang ini, katanya, "Meyakinkan saya tentang ketidakmungkinan yang mutlak untuk menjadi setengah Kristen. Saya berketetapan, melalui kasih karunia-Nya, menyerahkan hidup saya kepada Allah." Jadi ia mempelajari seluruh kelemahannya dan mencari cara-cara untuk mengatasinya. Pada tahun 1726, Wesley dipilih untuk memperoleh beasiswa dari Lincoln College di Oxford. Hal ini bukan hanya memberinya kedudukan akademis di universitas, namun juga meyakinkannya bahwa ia akan menerima penghasiian secara teratur. Dua tahun kemudian, ia ditahbiskan menjadi pendeta Anglikan dan kembali ke Epworth selama beberapa waktu untuk melayani sebagai asisten ayahnya. Ketika mulai melakukan tugasnya kembali di Oxford, ia mendapati bahwa saudaranya, Charles, yang gelisah melihat perkembangan deisme di kampus, telah mengumpulkan sekelompok mahasiswa yang bertekad untuk menjalani kehidupan Kristen dengan benar dan serius. John terbukti menjadi pemimpin yang mereka butuhkan. di bawah bimbingannya, mereka membuat sebuah rencana studi dan peraturan hidup yang menekankan pada doa, pembacaan Alkitab, dan menghadiri Perjamuan Kudus secara teratur.

Kelompok kecil itu dalam waktu singkat menarik perhatian dan ejekan dari para mahasiswa yang malas. Mereka menyebut diri Kelab Kudus dan Ngengat Atkitab, Metodis, dan Kelab Pembaruan. Para anggotanya merupakan orang-orang yang sangat rajin dan tak mau tinggal diam. Mereka terus-menerus mencari berbagai cara agar kehidupan mereka sesuai dengan pola hidup orang Kristen yang mula-mula. Mereka membantu orang miskin dan mengunjungi para narapidana. Tetapi Wesley dengan cepat mengakui bahwa ia kurang memiliki damai sejahtera seorang Kristen sejati. Seorang sahabatnya dari Georgia, Dr. John Burton, menyarankan agar John dan Charles melayani Tuhan di koloni baru yang dipimpin oleh Jendral James Oglethorpe. Charles dapat menjadi sekretaris jendral dan John menjadi pendeta tentara di koloni tersebut. Kedua bersaudara itu berangkat dengan kapal Simmonds pada bulan Oktober dengan idealisme yang menggebu-gebu dan semangat penginjilan, tanpa menyadari akan angin topan yang akan menyerang mereka.

Di Georgia, Wesley mendapati bahwa kebuasan orang-orang Amerika yang terhormat ialah "pelahap, pencuri, penipu, dan pembunuh". dan para penghuni di koloni itu membenci cara hidupnya yang sangat rohani, penolakannya untuk memimpin upacara kematian seorang non-Conformist dan larangannya bagi wanita untuk memakai gaun mahal dan perhiasan. Rasa frustrasinya semakin berlipat ganda karena kisah cinta yang dijalinnya dengan Sophy Hopkey, seorang gadis berusia 18 tahun, keponakan hakim kepala Savannah. Sophy akhirnya memutuskan hubungan dengan melarikan diri dengan saingan Wesley. Kekasih yang cintanya ditolak itu melarang mantan kekasihnya untuk mengikuti perjamuan kudus dan suaminya yang marah menggugat Wesley karena dianggap telah merusak karakter Sophy. Pengadilan itu beriarut-larut dan mengalami gangguan selama 6 bulan. Wesley meninggalkan koloni tersebut dengan rasa jijik. Dalam perjalanan pulang, ia memperoleh kesempatan untuk merenungkan seluruh pengalamannya. Ia menulis, "Saya pergi ke Amerika Serikat untuk menobatkan orang-orang Indian, tetapi siapakah yang akan menobatkan saya?"

Hati yang Suci Semakin Hangat

Wesley mendarat di Inggris pada tanggal 1 Februari 1738 dalam keadaan terpukul dan tidak yakin akan imannya sendiri dan masa depannya. Selama 12 tahun, ia mencoba untuk menjalani kehidupan yang sempurna. Kegagalan di Georgia hanya menunjukkan kebobrokan rohaninya. di London, ia bertemu dengan Peter Bohler, seorang pendeta Moravian yang terkesan akan kebutuhan Wesley akan suatu kelahiran baru, suatu iman baru kepada Kristus yang memungkinkannya untuk mengatasi dosa dan benar-benar memperoleh kekudusan dalam hidup. Dibenarkan oleh iman, kata Bohler, bukan hanya sekadar sebuah doktrin, melainkan suatu pengalaman memperoleh pengampunan dari Allah. Tetapi Wesley bertanya, "Bagaimana iman dapat diberikan dalam sekejap mata?" Ia mendapatkan jawabannya bagi dirinya pada tanggal 24 Mei.

Ia menulis, "Pada suatu sore dengan rasa segan, saya pergi ke sebuah pertemuan di Jalan Aldersgate, di mana seseorang sedang membacakan kata pengantar Luther untuk Kitab Roma. Sementara ia sedang menjelaskannya, suatu perubahan dari Allah terjadi dalam hati saya melalui iman kepada Kristus. Saya merasa hati saya hangat.

Saya merasa bahwa saya benar-benar percaya kepada Kristus, hanya Kristus saja, untuk memperoleh keselamatan dan suatu jaminan diberikan kepada saya bahwa Ia telah menghapuskan semua dosa saya dan menyelamatkan saya dari hukum dosa dan maut." Demikianlah Wesley memperoleh jaminan yang tak dimilikinya, suatu kehidupan yang akan membuatnya bertahan selama setengah abad dengan energi yang tak ada duanya. Ia telah menerima pesan hidupnya.

Dari Pesan Kepada Metode

Pada musim panas berikutnya, Wesley mengunjungi kelompok Moravian di Saxon. Ia ingin melihat sendiri kuasa hidup saleh seperti yang disaksikannya di atas kapal. Ia bertemu dengan banyak orang yang memberikan teladan "jaminan sepenuhnya dari iman Kristen". Tetapi dengan cepat ia melihat tanda-tanda pembenaran terhadap diri sendiri dalam diri mereka. Tak lama kemudian, Wesley dan kelompok Moravian berpisah. Ia berutang banyak kepada mereka terutama akan hal pembenaran oleh iman dan sistem kelompok kecil mereka untuk pertumbuhan rohani. Tetapi Wesley tidak dapat menganggap dirinya sebagai seorang dari mereka. Ia kembali ke London dan melanjutkan kembali berkhotbah di gereja-gereja. Tak lama kemudian, Wesley menerima undangan tak terduga dari seorang anggota kelab Kudus dari Oxford. George Whitefield telah mengikutinya sampai ke Georgia pada tahun 1738, tetapi kembali pada musim gugur tahun itu untuk ditahbiskan menjadi pendeta. Karena tidak puas dengan kesempatan yang diberikannya di mimbar, ia mulai berkhotbah di lapangan-lapangan terbuka di dekat Bristol kepada para pekerja tambang batu bara yang jarang berani atau memerhatikan untuk memasuki sebuah gereja.

Suara Whitefield terang, keras, dan kepiawaiannya dalam berkhotbah begitu menggerakkan hati pendengarnya sehingga ia dapat melihat "air mata mereka" berlinangan dari pipi mereka yang hitam sementara mereka keluar dari lubang tambang. Ketika sejumlah besar pekerja tambang batu bara memohon belas kasihan Allah, Whitefield mendorong Wesley untuk mengikuti pimpinannya memasuki ladang penginjilan secara terbuka. Wesley tahu bahwa ia tidak dapat dibandingkan dengan kepandaian Whitefield dalam berkhotbah. Ia berbicara sebagaimana layaknya seorang cendekiawan dan pria terhormat. Tetapi yang menjadi keraguannya ialah karena sebelumnya ia tak pernah membayangkan bahwa ia harus berkhotbah di alam terbuka. Tulisnya, "Karena sepanjang hidup saya begitu bersikeras menghubungkan segala sesuatu dengan kesopanan dan aturan, saya hampir berpikir bahwa menyelamatkan jiwa seseorang di luar gereja merupakan suatu dosa."

Di Alam Terbuka

Dalam posisi lebih kepada seorang martir dan bukan seorang juru khotbah yang penuh sukacita, Wesley akhirnya pergi juga ke Bristol. Kemudian, "bara yang meletup itu" dibawa menaiki anak tangga kebangunan rohani sepanjang sisa hidupnya. Ia berkhotbah kepada lebih dari tiga ribu orang di alam terbuka dan pertobatan selalu terjadi. Kebangunan rohani golongan Metodis telah dimulai. Dampak-dampak yang memengaruhi Wesley juga tak kalah luar biasanya. Sebelumnya, ia selalu merasa

cemas dan tidak aman, namun setelah di Bristol, ia menjadi penyulut api bagi Tuhan. Wesley memberitakan Kabar Injil kepada orang miskin di mana pun bilamana mereka mau menerimanya. Ia menulis, "Saya memandang seluruh dunia sebagai jemaat, beban saya ialah memberitakan Kabar Kesukaan dan Keselamatan kepada setiap orang yang mau mendengarkannya." Ia berkhotbah di penjara, di pemondokan kecil, dan di atas kapal. di sebuah amphiteater di Cornwall, ia berkhotbah kepada 30.000 orang, dan ketika ia tidak diizinkan masuk untuk berkhotbah dalam gereja Epsworth, ia berkhotbah kepada ratusan orang di halaman gereja sambil berdiri di atas makam ayahnya.

Datam catatan hariannya tertanggal 28 juni 1774, Wesley mengklaim bahwa sedikitnya ia mengadakan perjalanan sejauh 4.500 mil setahun. Itu berarti bahwa sepanjang hidupnya, ia telah mengadakan perjalanan sejauh 250.000 mil atau sepuluh kali keliling dunia. Sebagian besar perjalanannya dilakukan dengan naik kuda, dan dalam waktu singkat, ia mempelajari bahwa ia harus sering mengekang kudanya supaya ia dapat membaca dan menyiapkan khotbahnya dalam perjalanannya menuju ke kota lain. Dalam tahun-tahun pertama penginjilan kelilingnya, orang-orang tidak selalu dapat menerima kedatangannya. Mereka melempar batu dan benda-benda lain. Kadang-kadang ia dipukuli oleh beberapa orang. Tetapi Wesley tidak takut pada siapa pun. Dengan daya tariknya yang begitu kuat, ia bisa mengumpulkan begitu banyak orang dan keributan dapat diatasi. Wesley terus berkhotbah menginjili sampai akhir hayatnya. Ia meninggal di London pada tanggal 2 Maret 1791 dalam usia 88 tahun dan meninggalkan 79.000 pengikutnya di Inggris dan 40.000 di Amerika Utara.

Setelah kematiannya, golongan Metodis di Inggris mengikuti saudara-saudaranya di Amerika Serikat dengan memisahkan diri dari gereja Anglikan. Tetapi pengaruh Wesley dan kebangunan rohani yang ditimbulkannya memberikan dampak yang lebih jauh melewati batas-batas gereja Metodis. Wesley memberi pembaruan dalam kehidupan agama di Inggris dan koloni-koloninya dan menaikkan kehidupan orang miskin. Selain itu, tindakannya menstimulasi badan-badan pengabaran Injil di luar negeri dan perhatian sosial golongan injili sepanjang abad ke-19 dan ke-20.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama majalah : Sahabat Gembala, Edisi Agustus/September 1991, Tahun XIII
Penulis : Rin
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup -- Gereja Kemah Injil Indonesia, Bandung 1991
Halaman : 44 -- 48

Profil Bangsa atau Suku: Indonesia

Dirangkum oleh: Novi Yuniarti

Profil Indonesia

Luas	: 1.919.440 km persegi	
Populasi	: 237.512.355 (perkiraan Juli 2008)	
Ibu Kota	: Jakarta	
Tipe Pemerintahan	: Republik	
Populasi di Bawah Garis Kemiskinan	: 17,8% (2006)	
Suku Bangsa	: Jawa 40,6%, Sunda 15%, Madura 3,3%, Minangkabau 2,7%, Betawi 2,4%, Bugis 2,4%, Banten 2%, Banjar 1,7%, lainnya 29,9 % (2000)	
Bahasa	: Bahasa Indonesia (resmi, bentuk modifikasi bahasa Melayu), banyak bahasa suku (tapi yang paling banyak dipakai adalah bahasa Jawa dan dialeknya). Lainnya	: bahasa Inggris dan sedikit bahasa Belanda.
Agama	: Islam 86,1%, Protestan 5,7%, Katolik Roma 3%, Hindu 1,8%, lainnya 3,4% (2000)	

Indonesia memiliki 13.600 pulau dan hanya separuh dari pulau-pulau itu yang berpenduduk. Pulau-pulau utama yaitu Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Papua, Kepulauan Maluku, NTB, dan NTT. Indonesia memiliki lebih dari enam ratus bahasa suku, tetapi bahasa nasional yang dipakai adalah bahasa Indonesia. Negara ini pernah dijajah oleh Portugis, kemudian Belanda, dan Jepang selama Perang Dunia II. Pada 1945, Indonesia menyatakan kemerdekaannya. Pada tahun 1965, komunis mencoba mengambil alih Indonesia dengan paksa. Namun upaya ini gagal, karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Muslim dan mereka sangat membenci keberadaan komunis. Oleh sebab itu, pada masa-masa tersebut terjadi kekacauan di Indonesia. Setelah pemerintah berhasil menaklukkan komunis, maka pemerintah membuat sebuah kebijakan bahwa setiap rakyat Indonesia harus memilih agama tertentu yang keberadaannya diakui negara (Islam, Kristen, Katolik, Buddha, atau Hindu).

Ribuan orang memilih menjadi pemeluk agama Kristen, dan peristiwa ini mengakibatkan terjadinya kebangunan rohani yang besar. Antara tahun 1965 s/d 1971, Tuhan melawat Indonesia dan banyak mukjizat terjadi karena Injil Tuhan Yesus diberitakan. Sekitar dua juta orang dibaptis. Walaupun tidak semua orang mengerti tentang kekristenan secara dalam, tetapi para penginjil berusaha membimbing mereka untuk mengenal-Nya lebih dalam. Para penginjil saat itu masih bebas memberitakan Injil di negara ini.

Meskipun ada lima agama resmi di Indonesia, tidak sedikit dijumpai penduduk Indonesia yang masih menganut animisme. di pulau Jawa misalnya, masih ada penduduk yang menyembah Nyai Roro Kidul (Ratu Laut Selatan), dan bila ada orang yang mati tenggelam di laut selatan pulau Jawa, orang-orang ini percaya bahwa Nyai Roro Kidul memerlukan mereka. Banyak juga yang menyembah roh-roh, menggunakan ilmu hitam yang keras (santet), bahkan ada orang yang melemparkan uang dan hewan-hewan yang hidup ke dalam kawah gunung merapi yang masih aktif sebagai korban.

Jakarta merupakan ibu kota dari Indonesia yang terletak di pulau Jawa -- pulau yang paling padat penduduknya. Jawa merupakan pulau yang sangat indah dengan gunung-gunung berapinya, tanah yang subur, dan ladang yang ditumbuhi padi. di pulau Jawa sendiri terdapat tiga kelompok suku utama, yaitu suku Sunda, suku Madura yang hampir semuanya beragama Islam, dan suku Jawa yang di antaranya banyak yang memeluk agama Kristen. Pada tahun 2004, Indonesia untuk pertama kalinya mengadakan pemilihan presiden secara langgsung, dan hingga hari ini Indonesia masih dalam proses peralihan menuju demokrasi. Negara ini menghadapi tantangan besar pada tahun-tahun belakangan; dari bencana tsunami tahun 2004 hingga pergolakan suku dan agama. Provinsi Aceh misalnya, telah menerapkan hukum agama. Akibatnya, banyak orang Kristen yang merasa dipinggirkan dari masyarakat, mengalami aniaya, dan banyak gereja rumah ditutup. Selain itu, beberapa tahun belakangan ini, kelompok-kelompok tertentu telah melakukan perang suci untuk melawan komunitas Kristen, khususnya di Ambon dan Poso. Akibatnya, terjadi pertikaian antara dua kelompok komunitas di daerah tersebut yang mengakibatkan ratusan rumah ibadah dihancurkan dan menimbulkan korban jiwa di kedua belah pihak.

Pada tahun 2002, Malino Peace Accord ditandatangani di Maluku. Penandatanganan ini menandai dimulainya proses rekonsiliasi -- kedamaian yang rapuh tercipta kembali. Selain masalah politik yang tidak stabil, masih ada satu persoalan lagi yang kebutuhannya sangat mendesak. Ada pulau-pulau dan suku-suku yang belum pernah diinjili. Siapakah yang akan pergi untuk mengajar tentang Tuhan Yesus kepada mereka dan membawa mereka untuk mengenal dan mengasihi Dia?

Pokok Doa

1. Doakan agar kedamaian terus tercipta di daeerah-daerah yang sebelumnya dilanda kekerasan.
2. Doakan agar orang-orang Kristen Indonesia tetap rindu membagikan kasih dan imannya pada orang-orang yang Tuhan percayakan kepada mereka.
3. Doakan agar kebebasan agama tetap dilindungi di Indonesia sehingga kaum minoritas dapat terus berbakti dan beribadah dengan aman.
4. Doakan para utusan Injil yang melayani di daerah-daerah terpencil di Indonesia, agar Tuhan memberikan kemampuan untuk beradaptasi dan membagikan iman mereka dengan damai.

Sumber bacaan:
The Voice of the Martyrs. "Indonesia". Dalam http://www.persecution.net/indonesia.htm

Johnstone, Jill. 1996. "Doamu Mengubah Dunia". Batu: Departemen Pembinaan Anak dan Pemuda.

Doakan Misi Dunia

Amerika Serikat

Seorang wanita kesepian, dianiaya oleh suaminya dan tidak dapat membela diri dari aniaya fisik dan mental yang suaminya lakukan. Itulah gambaran kehidupan banyak wanita dari agama sepupu.

Wanita dari agama sepupu memliki lebih sedikit hak daripada pria dalam agama mereka. Dua gadis ditembak di Texas tahun lalu oleh ayah mereka karena tidak mengenakan kerudung. Ada juga yang dibakar. Wanita dari agama sepupu tidak menyadari bahwa hal seperti itu tidak boleh terjadi di Amerika, dan banyak orang Amerika tidak menyuarakan penganiayaan ini karena mereka mengira bahwa hal seperti itu adalah bagian dari budaya agama mereka.

"Terkadang wanita dari agama sepupu memiliki masalah sosial dan keluarga, namun mereka tidak tahu bahwa di Amerika, ada hukum yang melindungi mereka," kata Fouad Masri, Presiden dan CEO Crescent Project. "Jadi yang terjadi adalah mereka dianiaya, dan tidak ada yang memberitahu si penganiaya bahwa hal itu tidak boleh dilakukan."

Lebih parahnya lagi, wanita dari agama sepupu benar-benar terisolasi dan kesepian. Relawan Kristen Amerika dengan Crescent Project merespons dengan menjadi teman bagi wanita tersebut dan mengajari mereka bahasa Inggris melalui program "English as a Second Language". Saat mereka belajar bahasa Inggris, mereka setidaknya dapat berbelanja untuk keluarganya dan bergaul dengan lebih mudah.

Masri mengatakan bahwa kelompok relawan mengenalkan wanita dari agama sepupu kepada budaya Amerika, mengajak mereka ke museum, taman, dan tempat-tempat untuk anak-anak mereka dapat bermain. Terkadang, kelompok itu menyambut mereka, mengenal mereka, dan siap sedia memberikan konseling dan membantu mereka memahami hak-hak mereka.

Crescent Project mengatakan bahwa sebagai orang-orang percaya, "Apa yang kami lakukan bukanlah membuat mereka menjadi pemeluk agama lain. Namun, apa yang kami lakukan adalah untuk memerlihatkan kasih Kristus kepada mereka".

"Bahkan dalam hal-hal kecil -- bukan yang besar -- kita dapat menunjukkan kasih Kristus dan menyambut mereka serta menjadi tangan dan kaki Yesus," kata Masri. "Tuhan dapat menggunakan semua itu untuk melayani wanita-wanita ini."

Hal-hal kecil ini juga termasuk banyak doa. Crescent Project telah mendedikasikan seluruh bulan Mei untuk berdoa dan memohon bagi para wanita agama sepupu di

Amerika, dan mereka akan mengajak sebanyak mungkin orang. (t/Dian) Diterjemahkan dari: Mission News, April 2009 Kisah selengkapnya: http://mnnonline.org/article/12561

Pokok Doa

- Berdoa untuk orang-orang percaya di Amerika, agar Tuhan memberi hati yang mengasihi, terutama ketika melihat orang-orang dari bangsa lain yang kesepian dan membutuhkan perhatian.
- Berdoa bagi relawan yang terlibat di pelayanan Crescent Project, agar Tuhan memampukan mereka memiliki arah dan strategi pelayanan yang tepat dan sesuai dengan panggilan Tuhan untuk menjangkau mereka yang terhilang.

Cina

SW (38 tahun), seorang pemilik toko buku Kristen di Beijing, ditangkap oleh petugas Public Security Bureau (PSB) tanggal 28 November 2007. Petugas membebaskannya tanggal 4 Januari 2008 karena kekurangan bukti untuk menjeratnya dengan dakwaan memublikasikan buku-buku yang dilarang negara. Tanggal 19 Maret 2008, PSB kembali menangkap SW dengan tuduhan yang sama, meskipun pengadilan telah mengabaikan kasus ini karena kurangnya bukti dan ia tidak dapat diadili untuk yang ketiga kalinya dengan kasus sama tanpa bukti yang cukup. Namun demikian, pihak PSB tetap menahan SW.

SW menderita penyakit diabetes. dan karena kondisi di penjara yang kurang bersih, tubuhnya melepuh oleh luka, ia juga kesulitan tidur dan berat badannya turun hingga 20 kilogram. Pergumulan yang berat juga dirasakan oleh istri SW, ZJ, dan kedua putri mereka, SJ (12 tahun) dan SE (8 tahun). Keluarga ini terus-menerus diawasi oleh pihak berwajib. Kontak langsung dari orang-orang yang dapat membantu mereka sangat mustahil untuk dilakukan saat ini. Untuk sementara waktu, saat SW di penjara, maka ZJ harus menggantikan suaminya sebagai gembala di gereja mereka. Sementara petugas PSB secara rutin "mengunjungi" gereja mereka.

Kedua putri SW juga memiliki pergumulan di sekolah. Teman-teman mereka mengejek SJ dan SE karena memiliki seorang ayah "penjahat". Suatu ketika SE pulang dari sekolah dan berkata pada ibunya supaya mereka diberi ayah baru. Ketika ibunya bertanya kenapa, ia menjawab, "Karena ayahku seorang penjahat". Anak-anak ini sekarang mulai bertumbuh dan mengetahui situasi ayah mereka. Mereka memerlukan dukungan doa dari orang-orang percaya di seluruh dunia.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama buletin: Open Doors, Edisi Mei - Juni 2009
Penulis: Tim Open Doors Indnesia
Penerbit: Yayasan Tim Open Doors Indonesia, Jakarta
Halaman: 8

Pokok Doa

- Berdoa bagi SW yang masih ada di dalam penjara, agar Tuhan menjaga dan memberi perlindungan kepadanya. Doakan juga agar Tuhan memampukan dan memberi keberanian kepadanya untuk bersaksi dan menyampaikan Kabar Baik kepada orang-orang yang ada di penjara.
- Doakan untuk ZJ yang harus menggantikan suaminya menggembalakan jemaat, agar Tuhan memberi kekuatan. Doakan juga agar jemaat menopang pelayanan yang ZJ lakukan dan tetap bertekun dalam doa.
- Doakan juga untuk SJ dan SE, agar Tuhan memberkati sekolah mereka, dan menolong mereka untuk mengerti keadaan ayahnya yang sebenarnya dan tetap mengasihi keluarganya.

Sumber Misi

Indonesian Christian Mission

==> http://indonesianchristianmission.org/index.html Pelayanan Indonesian Christian Mission diawali oleh sepasang suami istri yang mengasihi Tuhan dan mengasihi Indonesia. Mereka memulai pelayanan tahun 1974 dan melakukannya dengan setia sampai saat ini. Selain pelayanan penanaman gereja-gereja ke berbagai tempat di Jawa, Indonesian Christian Mission juga membangun sekolah Alkitab untuk tujuan pelaksanaan Amanat Agung. Kunjungi situsnya agar Anda dapat turut membantu pelayanan mereka dalam doa atau mendaftar menjadi misionaris dengan mengisi formulir yang tersedia.

e-JEMMi 22/Juni/2009: Siapakah Roh Kudus Itu?

Editorial

Shalom,

Roh Kudus bukan saja seorang Pribadi, tapi Ia adalah Pribadi ketiga dari Trinitas, setara dengan Allah Bapa dan Allah Anak. Namun, banyak orang Kristen beranggapan bahwa Roh Kudus itu hanyalah kekuatan tak berwujud/suatu pengaruh (semacam kekuatan listrik), dan bukan seorang Pribadi. Konsep ini keliru. Roh Kudus adalah Pribadi, yang memiliki otoritas dan kuasa yang luar biasa untuk menolong orang Kristen menerima keselamatan dan menuntun kita ke dalam kebenaran firman-Nya.

Nah, untuk mengetahui siapa Roh Kudus itu, apa peranan-Nya, apa hubungan-Nya dengan misi, serta bagaimana Roh Kudus bekerja dalam hati kita, maka setelah merayakan Hari Pentakosta minggu yang lalu, e-JEMMi, secara berturut-turut selama bulan Juni ini, akan membahas tentang Roh Kudus. Meskipun merupakan pokok bahasan yang tidak mudah untuk dipahami, tapi kami percaya, dengan pertolongan-Nya, kita akan dimampukan untuk mengenal Roh Kudus dengan benar.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
http://misi.sabda.org/
http://www.sabda.org/publikasi/misi/

Artikel Misi: Siapakah Roh Kudus Itu?

Dari antara semua pokok ajaran Kristen, tak satu pun yang akan membingungkan Anda selain pembahasan mengenai Roh Kudus. Pada saat saya membuka halaman pertama Alkitab dan membaca mengenai Roh Kudus, saya segera mengerti bahwa saya mengalami kesulitan. Pertama, saya telah banyak mendengar bahwa roh-roh itu tidak benar-benar ada. Mereka hanyalah hasil rekaman orang-orang dewasa untuk menakut-nakuti anak-anak kecil supaya mereka patuh. Kemudian, saya juga belum pernah mendengar tentang roh yang berpihak kepada orang-orang yang baik. Dalam cerita-cerita yang dikisahkan pada malam hari kepada saya ketika saya masih muda, misalnya bila saya dan anak-anak lain duduk di sekitar api unggun pada waktu kemping, roh-roh selalu berperan sebagai tokoh-tokoh jahat. Jelasnya, bercerita tentang roh-roh hanya memiliki satu maksud, yakni untuk menakut-nakuti orang.

Dengan latar belakang pengenalan akan kisah-kisah tentang roh-roh seperti di atas, tidak mengherankan jikalau orang-orang yang baru menjadi Kristen mengalami kesulitan memahami Roh yang sungguh-sungguh ada dan bahkan yang suci. Terjemahan Alkitab bahasa Indonesia menyebut Roh itu sebagai Roh Kudus. Kata Yunani "pneuma" untuk menyatakan Roh tidak banyak menyumbangkan pengertian yang jelas karena kata itu hanya berarti "angin" atau "napas". Tetapi kata Roh rupanya lebih dapat diterima dalam generasi kita ini. Kita harus membedakan antara zat dan roh. Kita sendiri terdiri dari kedua unsur ini, yakni tubuh (zat) dan roh. Tubuh adalah tempat kediaman roh kita. Bagian tubuh jasmani kita makin lama makin tua, lemah, dan rusak, lalu kelak akan mati. Tetapi bagian dari kita yang bersifat roh akan hidup untuk selama-lamanya. Inilah yang disebut kekekalan.

Alkitab berkata bahwa "Allah itu Roh". Itu berarti, Allah tidak memunyai tubuh jasmani. Karena Dia adalah Roh, maka Dia tidak dibatasi oleh satu tempat tertentu, melainkan Dia bisa hadir di mana-mana. Dalam istilah teologi, ini disebut sebagai Mahahadir. Ketika Yesus kembali ke surga setelah kebangkitan-Nya, Ia berjanji kepada murid-murid-Nya bahwa Ia akan mengirimkan Roh Kudus yang akan tinggal di dalam diri mereka dan bahwa Roh itu akan menjadi Guru, Pemimpin, dan Sahabat mereka. Selanjutnya dijanjikan juga, saat turun ke atas mereka, Roh Kudus akan mengaruniakan kemampuan untuk menyaksikan tentang Yesus kepada setiap orang. "Tetapi kamu akan menerima kuasa kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi" (Kisah Para Rasul 1:8).

Sementara Anda bersekutu dengan orang-orang Kristen yang memunyai latar belakang gereja yang berbeda-beda, Anda akan melihat perbedaan pendapat tentang Roh Kudus dan pelayanan-Nya. Perjanjian Baru menggunakan berbagai ungkapan untuk menggambarkan kegiatan Roh Kudus itu. Ada pembicaraan mengenai "dibaptiskan" dengan Roh Kudus. Sebagian orang-orang Kristen percaya bahwa istilah-istilah ini hanyalah cara pengungkapan yang berbeda-beda mengenai pelayanan utama dari Roh itu kepada orang-orang Kristen. Orang-orang lain mengajarkan bahwa istilah-istilah tadi menggambarkan tingkat-tingkat pelayanan yang berbeda-beda dari Roh Kudus itu

kepada kita. Kelak, permasalahan ini pasti ingin Anda pelajari secara mendalam bagi diri Anda sendiri. Tetapi untuk sekarang, haruslah Anda ketahui bahwa Roh Kudus sungguh-sungguh diam di dalam diri Anda, dan la akan menguatkan dan memampukan Anda menjalani kehidupan yang berkenan kepada Allah. Barangkali Anda ingin merenungkan dan mempelajari ayat-ayat firman Allah yang berhubungan dengan kebenaran-kebenaran tentang Roh Kudus, Anda dapat membacanya dalam Yohanes 14:16-17; 15:26, Kisah Para Rasul 1:5, 7, 8; 4:31, atau 1 Korintus 12:13.

Suka Menerima Hadiah

Setiap orang suka menerima hadiah, tidak terkecuali orang-orang Kristen. dari pemberian seseorang, kita mengetahui banyak mengenai siapa pemberi itu. Hadiah-hadiah biasanya menyatakan kasih, kemurahan hati, pengertian, maupun perhatian pada pihak pemberi. Alkitab berbicara mengenai hadiah-hadiah atau karunia-karunia yang diberikan oleh Roh Kudus kepada kita. Karunia-karunia tidak berwujud hadiah bendawi, melainkan berwujud talenta atau kemampuan yang diberikan oleh Roh Kudus agar kita mampu berbakti dan melayani Allah dengan berhasil. Apa sajakah karunia-karunia itu? Dalam Perjanjian Baru, Paulus memaparkan karunia-karunia itu di berbagai bagian tulisannya. Ada baiknya kita membaca ayat-ayat berikut dengan saksama, kemudian menyusun karunia-karunia tersebut dalam sebuah daftar.

"Sebab sama seperti pada satu tubuh kita mempunyai banyak anggota, tetapi tidak semua anggota itu mempunyai tugas yang sama, demikian juga kita, walaupun banyak, adalah satu tubuh di dalam Kristus tetapi kita masing-masing adalah anggota yang seorang terhadap yang lain. Demikianlah kita mempunyai karunia yang berlain-lainan menurut kasih karunia yang dianugerahkan kepada kita: Jika karunia itu adalah untuk bernubuat baiklah kita melakukannya sesuai dengan iman kita. Jika karunia untuk melayani, baiklah kita melayani; jika karunia untuk mengajar, baiklah kita mengajar; jika karunia untuk menasihati, baiklah kita menasihati. Siapa yang membagi-bagikan sesuatu, hendaklah ia melakukannya dengan hati yang ikhlas; siapa yang memberi pimpinan, hendaklah ia melakukannya dengan rajin, siapa yang menunjukkan kemurahan hendaklah ia melakukannya dengan sukacita" (Roma 12:4-8).

"Ada rupa-rupa kurunia, tetapi satu Roh. dan ada rupa-rupa pelayanan, tetapi satu Tuhan. dan ada berbagai-bagai perbuatan ajaib, tetapi Allah adalah satu yang mengerjakan semuanya dalam semua orang. Tetapi kepada tiap-tiap orang dikaruniakan penyataan Roh untuk kepentingan bersama. Sebab kepada yang seorang Roh memberikan karunia untuk berkata-kata dengan hikmat, dan kepada yang lain Roh yang sama memberikan karunia berkata-kata dengan pengetahuan. Kepada yang seorang Roh yang sama memberikan iman, dan kepada yang lain la memberikan karunia untuk menyembuhkan. Kepada yang seorang Roh memberikan kuasa untuk mengadakan mujizat, dan kepada yang lain la memberikan karunia untuk membedakan bermacam-macam roh. Kepada yang seorang la memberikan karunia untuk berkata-kata dengan bahasa roh, dan kepada yang lain la memberikan karunia untuk menafsirkan bahasa roh itu. Tetapi semuanya ini dikerjakan oleh Roh yang satu dan

yang sama, yang memberikan karunia kepada tiap-tiap orang secara khusus, seperti yang dikehendaki-Nya" (1 Korintus 12:4-11).

"Itulah sebabnya kata nas: 'Tatkala Ia naik ke tempat tinggi, Ia membawa tawanan-tawanan; Ia memberikan pemberian-pemberian kepada manusia.' Bukankah 'Ia telah naik' berarti bahwa Ia juga telah turun ke bagian bumi yang paling bawah? Ia yang telah turun, Ia juga yang telah naik jauh lebih tinggi daripada semua langit, untuk memenuhkan segala sesuatu. dan Ialah yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar, untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus, sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus" (Efesus 4:8-13).

Jelaslah, daftar yang diberikan oleh Paulus di atas bukanlah dimaksudkan untuk mengungkapkan semua karunia yang ada, tetapi untuk menggambarkan betapa banyaknya corak karunia-karunia yang disediakan Tuhan bagi orang-orang percaya dalam gereja. Dengan membandingkan bagian-bagian Alkitab ini, dapatlah kita membuat suatu daftar sebagai contoh yang saksama mengenai semua karunia yang ada. Memang ada bermacam-macam cara untuk menggolongkan karunia-karunia ini. Cara yang berikut barangkali dapat menolong kita.

1. Karunia-karunia yang diperlukan untuk kepemimpinan rohani dalam gereja. di sini Paulus menyebutkan berbagai bidang kepemimpinan, yakni: pendeta, pengabar Injil, nabi, guru, dan administrator.
2. Karunia-karunia untuk melaksanakan pelayanan rohani kepada orang-orang lain. Karunia-karunia ini diperlukan untuk melayani orang-orang sakit, miskin, kecil hati, atau kecewa.
3. Karunia-karunia untuk membangun diri sendiri secara rohani. Karunia-karunia ini adalah karunia iman, berkata-kata dengan bahasa roh, menafsirkan bahasa roh, dan pengertian rohani. (1 Korintus 14:6-25).

Jadi, kita dapat melihat bahwa Roh Kudus telah menyediakan segala sumber yang perlu untuk menyatakan firman Allah, baik kepada gereja maupun kepada dunia luar. Pertanyaan penting yang kedua ialah, dalam gambaran tersebut, di manakah tempat Anda? Dengan perkataan lain, bagaimana kita dapat memperoleh karunia-karunia ini? Jelas sekali, bahwa Roh Kudus tidaklah memberikan semua jenis karunia kepada satu orang, tetapi setiap orang Kristen diberi-Nya paling sedikit sebuah karunia. Jelaslah bahwa kita tidak mendapat karunia-karunia Roh itu dengan cara menginginkannya, memintanya dengan sangat, atau pun berusaha untuk memperolehnya. Kata Paulus, karunia-karunia itu diberikan oleh Roh Kudus menurut kerelaan-Nya sendiri atau "seperti yang dikehendaki-Nya" (1 Korintus 12:11) atau kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya. Itulah sebabnya karunia-karunia itu disebut pemberian atau hadiah. Hadiah-hadiah memang diberikan, bukan merupakan hasil dari usaha atau pekerjaan bilamana kita memenuhi syarat-syarat. Kalau tidak demikian, maka itu bukan lagi hadiah.

Yang Harus Dihindari

Ada dua kekeliruan yang harus kita hindari ketika memikirkan karunia-karunia Roh. yang pertama ialah kekeliruan dalam mana kita sangat menginginkan karunia-karunia rohani yang paling menakjubkan seperti yang dimiliki oleh orang-orang lain. Rasul Paulus dengan tegas memberi peringatan dalam hal ini. Sering kali, saya menginginkan memiliki karunia dalam bidang musik maupun berceramah secara hebat. dan bahkan yang lebih hebat lagi, saya mendambakan kemampuan untuk menyembuhkan orang-orang sakit, bahkan menghidupkan orang mati. Ternyata karunia-karunia yang demikian tidak Tuhan berikan kepada setiap orang percaya. Seandainya karunia-karunia tersebut dapat diminta atau dituntut, maka setiap orang Kristen di dunia ini akan memilikinya. Memang menyembuhkan seseorang dari penyakit kanker yang ganas jelas lebih hebat daripada membawa sekeranjang buah-buahan kepada keluarga yang lapar. Namun, Roh Kudus yang sama yang memberikan kedua karunia itu, baik karunia penyembuhan maupun karunia "kemurahan" dalam melayani orang-orang yang membutuhkan pertolongan (Roma 12:8).

Oleh sebab itu, janganlah Anda iri hati atau cemburu melihat Roh Allah memberikan karunia yang lebih menggetarkan kepada orang lain. Sebaliknya, sadarilah apa karunia khusus yang Anda terima dari Tuhan. Kemudian mulailah mengembangkannya. Misalnya, bila Anda diberi Allah talenta atau karunia untuk menasihati, maka mulailah memerhatikan keadaaan di sekitar Anda dan pakailah setiap kesempatan untuk menggunakan karunia itu. Coba pertimbangkan kemungkinan-kemungkinan untuk mengunjungi orang sakit, orang yang berusia lanjut, atau orang yang sedang dilanda kesedihan karena orang yang mereka kasihi meninggal. Berdoalah bersama mereka, bacakanlah firman Tuhan kepada mereka. Tolonglah mereka memenuhi keperluan jasmani mereka, baik dengan memberikan makanan, uang, maupun dengan mengerjakan hal-hal yang tak sanggup mereka kerjakan karena satu atau lain sebabnya. Dengan berbuat demikian, Anda sebenarnya telah memakai karunia yang telah diberikan oleh Roh Kudus kepada Anda.

Kesalahan kedua yang sering kita temukan di kalangan Kristen ialah harapan atau anggapan bahwa kita semua harus menerima karunia-karunia yang bersamaan. Rasul Paulus mengatakan bahwa "ada rupa-rupa karunia" (1 Korintus 12:4). Selanjutnya dia menunjukkan bahwa setiap anggota tubuh seseorang memiliki fungsi yang khusus. Itulah sebabnya tidak bijaksana bila kita mengharapkan atau menganggap bahwa orang-orang Kristen lain harus menerima karunia yang sama seperti yang Tuhan berikan kepada kita. Mengenai pembagian karunia-karunia, haruslah kita serahkan sepenuhnya kepada Roh Kudus, karena hanya Dia sendirilah yang berwenang membuat keputusan itu. Mungkin Anda sudah menyadari karunia-karunia Anda. Kadang-kadang Anda dapat memastikan karunia-karunia yang Anda miliki dengan jalan menanyakan kepada teman-teman Kristen Anda yang bijaksana. Mereka akan memberitahukan kepada Anda karunia-karunia apa saja yang mereka dapat lihat dalam diri Anda.

Pasar Buah-Buahan

Buah-buahan yang sudah terlalu matang atau pun busuk, tidak ada harganya. Ini pelajaran bagi saya ketika saya masih muda. Saya pergi ke sebuah ladang pertanian dan melihat banyak buah apel berserakan di sekitar pohon. Saya heran, mengapa orang tidak mengambil buah apel yang berjatuhan di tanah itu. Sebenarnya lebih mudah memungut buah apel yang berserakan di tanah daripada yang masih melekat di ranting pohon, bukan? Namun, setelah saya menggigit beberapa buah apel yang gugur itu, ternyata sudah terlalu matang semuanya.

Dalam Kitab Galatia 5, Rasul Paulus menggambarkan secara bertentangan dua macam buah-buahan. yang pertama ialah buah yang dihasilkan dari keinginan daging yang penuh dosa. Dalam ayat 19-21, Paulus menyebutnya sebagai "percabulan, kecemaran, hawa nafsu, penyembahan berhala, sihir, perseteruan, perselisihan, iri hati, amarah, kepentingan diri sendiri, percederaan, roh pemarah, kedengkian, kemabukan, dan pesta pora". Inilah buah yang busuk itu. Inilah penggambaran Paulus tentang kehidupan yang tidak saleh, di mana orang tersebut hidup dengan mementingkan dirinya sendiri dan hawa nafsunya. Sebaliknya, dalam ayat 22 dan 23, rasul itu berbicara mengenai "buah roh". Inilah mutu yang ditunjukkan oleh orang Kristen yang hidup dalam Roh Kudus. Ia mematuhi hukum Allah yang bersifat rohani, jasmani, dan susila. Apa sajakah mutu yang bagus itu? "Buah Roh" ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri". Supaya mudah, saya golongkan buah ini menjadi tiga kelompok.

Kelompok pertama berkaitan dengan mutu yang terdapat dalam hati manusia, yakni kasih, sukacita, dan damai sejahtera". Dengan perkataan lain, seseorang yang rohani atau saleh itu mengaslhi, penuh sukacita, dan memiliki damai sejahtera di dalam hidupnya. Anda tidak dapat menghasilkan buah yang baik atau membuktikan diri sebagai orang Kristen bila Anda suka mengkritik orang dengan penuh kebencian, atau suka mencemoohkan orang. dan Anda tak dapat menjadi saksi Kristus yang berhasil bila hidup Anda penuh kesuraman dan terus bermuram durja. dan tak mungkin Anda menjadi orang Kristen yang rohani bila ada suatu pertempuran yang berlangsung dalam diri Anda, sehingga Anda terus memusuhi diri sendiri dan orang-orang lain. Ketiga mutu ini -- kasih, sukacita, dan damai sejahtera -- adalah bukti dari kehidupan yang dipenuhi oleh Roh Kudus.

Kelompok yang kedua ialah berkenaan dengan keadaan dalam suatu hubungan. Paulus menyebutnya "kesabaran, kemurahan, dan kebaikan". Bagaimanakah kita menangani masalah ketidaksabaran? Kita serupa dengan orang Kristen muda yang berdoa, "Tuhan, berilah saya kesabaran dan saya maunya sekarang juga." Sebegitu mudah kita menjadi tidak sabar dalam hubungan-hubungan kita dengan orang lain. Dan bagaimana dengan buah kemurahan hati? Orang Kristen yang benar-benar rohani menunjukkan mutu kemurahan hati dalam hubungannya dengan semua manusia di sekelilingnya. Dengan perasaan malu, kita ingat saat-saat kita tidak bermurah hati terhadap orang lain, baik melalui sikap dan perbuatan maupun melalui kata-kata kita. Kita perlu menunjukkan sifat kelemahlembutan dan kemurahan seperti sifat yang dimiliki Kristus dalam pergaulan kita dengan orang lain. Selanjutnya, mutu yang berkaitan erat dengan kemurahan ialah kebaikan. Ini adalah sifat Kristen yang merupakan bagian yang sebegitu dalam dari diri kita sehingga hal tersebut membedakan kita dari teman-teman

lain. Dikatakan bahwa Yesus "berjalan berkeliling sambil berbuat baik" (Kisah Para Rasul 10:38). Kita juga sepatutnya mengisi hidup kita dengan tugas pelayanan ini.

Kelompok buah yang ketiga melibatkan disiplin pribadi dan terdiri dari "kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaaan diri". Pertama, seorang Kristen yang sungguh-sungguh rohani adalah orang yang dapat dipercaya. Dia adalah orang yang dapat diandalkan. Jika dia berjanji melakukan apa saja, dia selalu menepatinya. Kedua, lemah lembut. Dia tidak menyombongkan diri atau pun bersikap tidak menghormati orang lain, tidak sok berkuasa, dan tidak suka mengucapkan kata-kata yang menyakitkan hati. Ia tidak memandang remeh orang lain, tetapi sebaliknya ia bersikap lemah lembut dan penuh kasih dalam pergaulannya dengan orang lain. yang terakhir Paulus mengatakan orang-orang Kristen yang rohani dapat menguasai dirinya. Orang Kristen yang memunyai dan menunjukkan mutu atau "Buah Roh" ini sanggup menguasai amarahnya, selera makan dan minumnya, maupun nafsunya. Karena Roh Allah tinggal di dalam dia, maka dia mampu menguasai dorongan-dorongan yang kuat itu. Memang ini merupakan penguasaan diri, namun kenyataannya orang itu menempatkan diri di bawah penguasaan Roh Kudus.
Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Pedoman bagi Orang Kristen Baru
Judul asli buku : After You've Said, "I Belive"
Penulis : Leroy "Pat" Patterson
Penerjemah : Hanna Saragih
Penerbit : BPK Gunung Mulia, Jakarta 1986
Halaman : 64 -- 76

Doakan Misi Dunia

Irlandia

Kapal terbaru milik Operation Mobilization, Logos Hope, baru saja menyelesaikan pelayanan selama 13 hari di Belfast, Irlandia. Kapal ini berada di Belfast dari 29 April hingga 12 Mei, dan tiba di Dublin pada 13 Mei.

Kapal ini terlibat dalam beragam pelayanan selama berada di Irlandia. Pada 6 Mei, para pendeta dan pemimpin Kristen berkumpul di atas kapal untuk menguatkan satu sama lain dalam pelayanan. Pertemuan itu fokus pada doa dan kesatuan. Beberapa dari mereka mengalami pengalaman pertama mereka berdoa bersama orang-orang dari denominasi lain.

Pada 9 Mei, kapal ini menjadi tuan rumah acara pelayanan bagi tunawisma. Frank, awak kapal dari Jerman, membagikan kesaksiannya. Ia menjelaskan bagaimana Injil memberikan fondasi yang solid bagi kehidupan, seperti dasar yang ia las untuk tempat penampungan air minum di kapal.

Kapal itu juga menjalankan program sukarelawan DEEP di Belfast. Para sukarelawan dalam program selama seminggu ini bekerja di bagian-bagian kapal, ambil bagian dalam pelatihan pemuridan, dan melayani di pantai bersama tim awak kapal. "Menyenangkan bekerja sama dengan orang lain dan melihat pekerjaan Tuhan," kata Claire, salah satu sukarelawan DEEP.

Logos Hope memulai pelayanannya pada 19 Februari. Kapal terbesar Operation Mobilization ini akan membantu OM melayani lebih dari satu juta orang yang mengunjungi kapal-kapalnya setiap tahun. Setiap kapal OM menampung sebuah toko buku besar yang memuat literatur Kristen dan pendidikan, serta 300 hingga 400 awak kapal dan staf dari sekitar empat puluh negara yang berbeda.

Di setiap kota pelabuhan, kapal-kapal itu bekerja sama dengan gereja-gereja lokal untuk menjangkau masyarakat. Mereka melakukan proyek-proyek kemanusiaan seperti pembangunan dan distribusi bantuan untuk anak-anak yatim piatu dan korban-korban bencana alam. (t/Dian) Diterjemahkan dari: Mission News, Mei 2009 Kisah selengkapnya: http://mnnonline.org/article/12665

Pokok Doa

- Mengucap syukur atas pelayanan kapal Logos Hope, karena melalui pelayanan yang mereka lakukan, banyak orang bisa mendengar Kabar Baik dan dikuatkan oleh setiap kesaksian yang mereka dengar.
- Doakan staf dan awak kapal Logos Hope, agar Tuhan menyertai, memberi kekuatan kepada mereka selama menempuh perjalanan yang cukup jauh untuk melayani Tuhan. Doakan juga agar kesatuan hati di antara mereka tetap terpelihara, mengingat setiap mereka berasal dari negara yang berbeda yang

secara tidak langsung juga memiliki budaya yang berbeda yang mungkin belum bisa dipahami oleh mereka yang bukan berasal dari negara tersebut.

Ukraina

Sebagai bekas bagian dari Uni Soviet, Ukraina masih terus mengalami perubahan -- khususnya dalam gereja. Saat mereka lepas dari pemerintahan komunis, Greater Europe Mission ingin sekali mulai melatih orang-orang Kristen. di kota Zaporozyhe, sebuah perguruan tinggi Alkitab telah dibangun.

Kini, para lulusannya tidak hanya menjadi pendeta, namun juga membantu pertumbuhan kampus tersebut. Kontraktor utama dan beberapa pembangunnya adalah lulusan perguruan tinggi itu. Mereka mengambil komitmen untuk mengutamakan proyek pembangunan tersebut di sela-sela pelayanan pastoral penuh waktu dan posisi kepemimpinan gereja mereka.

Saat selesai, bangunan itu akan menjadi kantor administrasi sekaligus asrama. Para pelajar yang berasal dari luar kota akan tinggal di kamar-kamar asrama tersebut sambil mereka belajar. Perguruan tinggi ini memberikan sebuah program pendidikan selama 2 tahun untuk pendidikan Kristen, program pendidikan 2 tahun menjadi konduktor, program pendidikan kependetaan selama 3 tahun, dan baru-baru ini menambahkan sebuah program pendidikan Strata 1 dalam pelayanan pastoral. Asrama yang baru akan mendorong perkembangan kampus ini. Pada tahun pertamanya, 85 orang mendaftar menjadi pelajar. Sejak itu, lebih dari 540 orang lulus dan secara aktif melayani komunitas Kristen lain.

Doakan agar Tuhan memampukan para pembangun dan kontraktornya untuk bekerja dengan baik dan agar komitmen yang menuntut waktu ekstra mereka tidak mengganggu komitmen mereka kepada gereja. Berdoalah juga bagi keselamatan mereka. (t/Dian) Diterjemahkan dari: Mission News, Mei 2009 Kisah selengkapnya: http://mnnonline.org/article/12651

Pokok Doa

- Doakan pelayanan yang dilakukan Greater Europe Mission untuk melatih orang-orang percaya di Ukraina, agar Tuhan memampukan dan memberi hikmat setiap staf yang terlibat dalam melatih dan membimbing orang-orang percaya di Ukraina.
- Berdoa untuk para mahasiswa dan alumni sekolah Alkitab di Ukraina, agar mereka dapat mengaplikasikan ilmu yang mereka peroleh, sehingga melalui pelayanan yang mereka lakukan, nama Tuhan semakin ditinggikan di Ukraina.

Sumber Misi

Pepak (Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen)

==> http://pepak.sabda.org Situs PEPAK merupakan situs berbahasa Indonesia terlengkap yang menyediakan bahan-bahan seputar pelayanan sekolah minggu. Tidak hanya itu, melalui situs ini, Anda juga bisa mendapatkan beraneka bahan menarik dan informatif mengenai Roh Kudus yang layak Anda jadikan sebagai bahan mengajar di sekolah minggu. Selain itu, tersedia juga referensi buku-buku yang dapat Anda gunakan untuk melengkapi pengetahuan Anda tentang doktrin "Roh Kudus" agar Anda dapat lebih baik lagi mengajarkan doktrin ini kepada anak-anak. Informasi tersebut dapat Anda peroleh dengan memanfaatkan fasilitas pencarian yang terletak di bagian kiri situs PEPAK. Beberapa bahan yang akan Anda temukan antara lain berjudul:

1. Referensi untuk Mengajar tentang Doktrin Roh Kudus
   ==>
   http://pepak.sabda.org/referensi_untuk_mengajar_tentang_doktrin_roh_kudus
2. Roh Tuhan Adalah Kudus
   ==> http://pepak.sabda.org/roh_tuhan_adalah_kudus
3. Siapa Roh Kudus itu?
   ==> http://pepak.sabda.org/siapa_roh_kudus_itu
4. BAB 14 Baptisan Roh Kudus
   ==> http://pepak.sabda.org/bab_14_baptisan_roh_kudus
5. Bagian D: Roh Kudus
   ==> http://pepak.sabda.org/bagian_d_roh_kudus
6. Materi-Materi Cerita tentang Roh Kudus
   ==> http://pepak.sabda.org/materi_materi_cerita_tentang_roh_kudus

Untuk mendapatkan bahan-bahan lainnya, silakan langsung saja jelajahi situs PEPAK.

e-JEMMi 23/Juni/2009: Peran Roh Kudus

Editorial

Shalom,

Roh Kudus adalah Pribadi yang sangat berperan dalam kehidupan orang percaya. Roh Kudus melengkapi setiap orang percaya dengan memberikan karunia-karunia, yang bertujuan membangun serta menyempurnakan jemaat-Nya. Melalui karunia-karunia-Nya, Roh Kudus memberikan kuasa, hikmat, dan kasih-Nya yang luar biasa untuk membimbing dan mengajar orang percaya. Kiranya, artikel yang kami sajikan dalam edisi ini dapat menjadi berkat bagi Anda dalam memahami Roh Kudus dan karya-Nya. Selamat menyimak, Tuhan Yesus memberkati.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
http://misi.sabda.org/
http://www.sabda.org/publikasi/misi/

Artikel Misi: Siapakah Roh Kudus Itu?

Pengetahuan kebanyakan orang Kristen tentang Roh Kudus sangat kurang. Kebanyakan khotbah adalah mengenai Allah Bapa dan Allah Putra, sedang khotbah mengenai Roh Kudus sangat jarang. Dalam hal esensi, Roh Kudus sama dengan Allah Bapa dan Allah Putra. Adalah kehadiran Roh Kudus atau ketidakhadiran-Nya dalam kehidupan seseorang yang membedakan seseorang hidup secara rohani atau mati secara rohani. Kelahiran baru atau kelahiran rohani seseorang adalah karya Roh Kudus dalam dirinya (Yohanes 3:1-8). Roh Kudus adalah Pribadi ketiga Allah Tritunggal: Allah Bapa, Allah Putra, Allah Roh Kudus. Roh Kudus bukanlah suatu bayangan atau roh halus yang samar-samar, bukan pula suatu kekuatan atau pengaruh gaib yang samar-samar. Roh Kudus adalah Pribadi yang memiliki kepribadian, yang memiliki "pemikiran" (yang mengetahui apa yang dipikirkan manusia -- 1 Korintus 2:11), memiliki "perasaan" (Ia mengasihi -- Roma 15:30), dan memiliki "kemauan" (yang mengerjakan atau melaksanakan segala sesuatu menurut kemauan-Nya -- 1 Korintus 12:11). Roh Kudus adalah Pribadi yang dalam segala hal sama dengan Allah Bapa dan Allah Putra. Keseluruhan sifat ilahi Allah Bapa dan Allah Putra ada pada-Nya.

Roh Kudus adalah Roh Allah, karena itu Roh Kudus adalah Roh Kehidupan (Roma 8:2, "Roh yang memberi hidup"), Roh Kebenaran (Yohanes 16:13, "apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran"), Roh Kasih Karunia (Ibrani 10:29), Roh Kekudusan (Roma 1:4). Fungsi-Nya atau peranan-Nya adalah "mengajar dan menguatkan" (Yohanes 14:26), "mendiami" batin setiap orang percaya (1 Korintus 3:16), "menuntun" ke dalam seluruh kebenaran, dan memberitakan hal-hal yang diterimanya dari Kristus (Yohanes 16:13, 14). Pekerjaan Roh Kudus pada zaman Perjanjian Lama tampak pada penciptaan alam semesta (Kejadian 1, 2, 3; Ayub 26:13; Mazmur 104:30), pada nubuatan-nubuatan (2 Petrus 1:21; 2 Timotius 3:16), dan pada pemberian kuasa melayani (1 Samuel 16:13). Pekerjaan Roh Kudus dalam kehidupan pelayanan Yesus Kristus tampak dalam kelahiran Yesus sebagai manusia (Matius 1:18-20; Lukas 1:30-35), pada pembaptisan (Yohanes 1:32), pada mukjizat-mukjizat (Matius 12:28), pada kelahiran baru orang percaya (Yohanes 3:5-6), dan pada kebangkitan Yesus Kristus (1 Petrus 3:18; Roma 8:11). Apabila pelayanan Yesus Kristus dan murid- murid-Nya tergantung kepada Roh Kudus, terlebih lagi kehidupan dan pelayanan kita.

Mengapakah Roh Kudus Datang?

Apakah yang menjadi tujuan utama dari kedatangan-Nya? Tujuan utama kedatangan-Nya adalah untuk "memuliakan Yesus Kristus", (Yohanes 16:14). Mengapakah Roh Kudus memuliakan Yesus Kristus? Karena Kristus adalah "jalan" (Yohanes 14:6) dan Ia datang untuk "mencari dan menyelamatkan yang hilang" (Lukas 19:10).

Tidak jarang orang memberi kesan seolah-olah Roh Kudus hanyalah kekuatan yang tidak berpribadi (impersonal force) dan yang dapat dipakai untuk kebutuhan kita. Roh Kudus adalah Pribadi, yang menguasai dan memakai manusia untuk kemuliaan nama

Allah dan Kristus dan untuk kebaikan tertinggi kita. Bukannya kita yang memakai Allah, tetapi Allahlah yang memakai kita.

Peranan Roh Kudus Dalam Kehidupan Sehari-Hari Orang-Orang Percaya

Setelah mengerti siapa Roh Kudus dan mengapa Ia harus datang, maka marilah kita memperdalam pengertian kita akan peran Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya. Sesungguhnya, peran Roh Kudus sangat menentukan dalam kehidupan orang-orang percaya. Karena Allah melaksanakan kehendak-Nya dalam kehidupan orang-orang percaya melalui penguasaan atau pengaturan Roh Kudus atas kehidupan kita. Karena itu, untuk menjadi seorang Kristen yang berhasil, kita harus menaatkan diri kita pada pengaturan Roh Kudus, kita harus mengizinkan hubungan kita dengan Roh Kudus menjadi hubungan yang benar-benar vital, yang benar-benar nyata dalam kehidupan kita sehari-hari.

Adapun hubungan Allah Tritunggal dengan masing-masing orang percaya adalah sebagai berikut: Allah Bapa adalah Pencipta kita, Allah Putra membeli kita dengan membayar dengan darah-Nya sendiri, dan Allah Roh Kudus datang mendiami diri kita, (1 Korintus 3:16, "Tidak tahukah kamu, bahwa kamu adalah bait Allah dan bahwa Roh Allah diam di dalam kamu?") Jadi, Roh Kudus telah datang untuk membawa kenyataan kristiani yang terdapat dalam Alkitab ke dalam hati kita.

Kini mari kita memusatkan perhatian pada peranan utama Roh Kudus dalam diri orang-orang percaya, yaitu peranan-Nya sebagai "Meterai" dan "Penghibur".

1. Sebagai "Meterai"

   Roh Kudus adalah "Meterai" orang-orang percaya karena Ia adalah uang muka (down payment) atau jaminan dari keselamatan penuh kita (Efesus 1:13, 14, "di dalam Dia kamu juga -- karena kamu telah mendengar firman kebenaran, yaitu Injil keselamatanmu -- di dalam Dia kamu juga, ketika kamu percaya, dimeteraikan dengan Roh Kudus yang dijanjikan-Nya"). Kehadiran Roh Kudus atau Roh Allah dalam diri orang-orang percaya merupakan bukti nyata bahwa orang-orang percaya telah diangkat menjadi anak-anak Allah. Adalah Roh Kudus yang bersaksi kepada roh kita, bahwa kita yang percaya pada Yesus Kristus adalah anak-anak Allah untuk selama-lamanya. Jadi, oleh kesaksian Roh Kudus kepada roh kita masing-masing, kita mengetahui bahwa kita telah diangkat sebagai anak-anak Allah (Roma 8:15, 16, "Sebab kamu tidak menerima roh perbudakan yang membuat kamu menjadi takut lagi, tetapi kamu telah menerima Roh yang menjadikan kamu anak Allah. Oleh Roh itu kita berseru: ya Abba, ya Bapa! Roh itu bersaksi bersama-sama dengan roh kita, bahwa kita adalah anak-anak Allah.")

   Jadi, kepastian bahwa kita adalah anak Allah Bapa, diperoleh dari kesaksian Roh Kudus dalam hati atau batin kita. Kehadiran Roh Kudus dalam diri kita masing-masing, membuktikan kebenaran pengakuan kita bahwa kita adalah orang-orang

Kristen. Setiap orang percaya yang lahir baru dalam Kristus, didiami oleh Roh-Nya. Kehadiran Roh Kudus dalam diri kita masing-masing, membuktikan bahwa kita telah menjadi milik Kristus, karena seperti Roma 8:9 katakan, "Jika orang tidak memiliki Roh Kristus, ia bukan milik Kristus." 1 Yohanes 3:24 menyatakan, "Demikianlah kita ketahui, bahwa Allah ada di dalam kita, yaitu Roh yang telah Ia karuniakan kepada kita." dan Yudas 19 mengatakan, "Mereka adalah pemecah belah yang dikuasai hanya oleh keinginan-keinginan dunia ini dan yang hidup tanpa Roh Kudus".

Pada kemudian hari, ketika Yesus Kristus datang kembali ke dunia, Roh Kudus yang mendiami orang-orang percaya akan menanggapi seruan Mempelai (Kristus) yang datang, akan menyembah-Nya, dan mempersembahkan orang-orang milik-Nya dalam keadaan sempurna tanpa cacat. Adalah sangat vital untuk mengetahui hal ini, untuk mengetahui bahwa diri kita yang percaya telah dimeteraikan, telah dijamin oleh Roh Kudus. Roh Kudus ada di dunia ini untuk menyiapkan saat ketika iman beralih kepada penglihatan mata, yaitu ketika orang-orang percaya bertemu muka dengan muka dengan Kristus, ketika akan melihat Dia dalam keadaan-Nya yang sebenarnya (1 Yohanes 3:2, "Sekarang kita adalah anak-anak Allah, tetapi belum nyata apa keadaan kita kelak; akan tetapi kita tahu bahwa apabila Kristus menyatakan diri-Nya, kita akan menjadi sama seperti Dia, sebab kita akan melihat Dia dalam keadaan-Nya yang sebenarnya.")

2. Sebagai "Penghibur"

Kata "Penghibur" dan "Penasihat" menandakan akan kehadiran Kristus yang terus-menerus dengan kita, penyertaan-Nya abadi dengan kita. Kristus tidak pernah menjanjikan kepada kita kehidupan yang serbasenang, yang tanpa kesulitan. yang dijanjikan-Nya adalah kehadiran-Nya selalu dengan kita, baik pada waktu-waktu senang maupun pada waktu-waktu sulit (Ibrani 13:5, "Aku sekali-kali tidak akan membiarkan engkau dan Aku sekali-kali tidak akan meninggalkan engkau.") Kehadiran-Nya itulah janji-Nya kepada kita, dan Roh Kudus-Nya adalah penggenapan dari penyertaan abadi-Nya pada kita. Tanpa Roh Kudus, hubungan kita dengan Allah Bapa tidaklah mungkin terjalin. Roh Kudus adalah jembatan kita untuk menghampiri Yesus Kristus dan Allah Bapa. Roh Kudus adalah satu-satunya alat komunikasi kita dalam perjalanan menghampiri Allah. Kristus telah berkata, "Adalah lebih berguna bagi kamu, jika Aku pergi. Sebab jikalau Aku tidak pergi, "Penghibur" itu tidak akan datang kepadamu, tetapi jikalau Aku pergi, Aku akan mengutus Dia kepadamu." (Yohanes 16:7)

Seperti kita ketahui, para murid Yesus telah menjadi sahabat-Nya yang paling karib selama 3 tahun kehidupan-Nya di dunia. Murid-murid-Nya telah mengalami suatu pergaulan indah dengan-Nya. Mereka telah melihat bagaimana Ia menyembuhkan orang-orang sakit, bagaimana Ia memberi makan lima ribu orang hanya dengan lima buah roti kecil dan dua potong ikan. Mereka telah

mendengar ucapan-ucapan-Nya, ajaran-ajaran-Nya, sehingga mereka bersaksi, "Belum pernah seorang manusia berkata seperti orang itu." Mereka bahkan telah melihat bagaimana Yesus menghidupkan kembali orang mati. Dengan bukti-bukti nyata yang begitu meyakinkan bahwa Yesus adalah Mesias yang sudah lama dinanti-nantikan bangsa Israel, mereka meninggalkan kampung halaman, sanak saudara, dan pekerjaan mereka untuk mengikuti Yesus. Bayangkanlah betapa kecewanya dan sedihnya mereka ketika Yesus mengungkapkan bahwa Ia harus mati. Tetapi Yesus menghibur mereka dengan berkata, "Adalah lebih berguna bagi kamu, jika Aku pergi, sebab jikalau Aku tidak pergi, Penghibur itu tidak akan datang kepadamu, tetapi jikalau Aku pergi, Aku akan mengutus Dia kepadamu" (Yohanes 16:7). Dengan kata lain, Yesus berkata bahwa adalah mutlak perlu Ia harus pergi, harus mati, agar para murid-Nya beroleh keuntungan yang bersifat kekal, yang bersifat abadi. Ia akan mengirim atau mengutus Pengganti-Nya. Perhatikan, Ia tidak mengatakan bahwa Ia akan memberi "penghiburan", tetapi akan mengutus "Penghibur"; akan mengutus "Penolong" (Yohanes 14:16).

Untuk dapat berada di bumi ini, Putra Tunggal Allah harus dibatasi dengan tubuh-Nya, sehingga pada waktu itu Ia hanya dapat berada dalam satu tempat pada satu saat. Ketika Ia berada bersama-sama dengan murid-murid-Nya di Galilea, Ia tidak dapat berada bersama-sama mereka di Yerusalem. Sehingga untuk melepaskan diri-Nya dari batas-batas geografis yang membatasi-Nya sebagai manusia, Yesus Kristus harus meninggalkan dunia. Namun, pada hari Pentakosta, Ia telah datang kembali sebagai Kristus yang tidak tampak di mata, yang hadir di mana-mana, yang mendiami dan berkomunikasi secara serentak dengan semua orang yang percaya kepada-Nya.

Kebahagiaan Kristen

Kita, orang-orang percaya, bukan saja berbahagia karena didiami Roh Kudus, tetapi berbahagia terutama karena adanya komunikasi antara kita dengan Roh Kudus. Sesungguhnya, yang memberikan kebahagiaan abadi kepada kita adalah komunikasi kita dengan Roh Kudus. Sejak saat kita percaya sungguh-sungguh kepada Yesus Kristus, mulailah Roh-Nya mendiami roh kita, dan Ia akan tinggal bersama kita untuk selama-lamanya. Akan tetapi, kebahagiaan abadi kita, kita peroleh dari kehidupan kita yang "berkomunikasi" dengan Dia. Sehingga, secara singkat, dapatlah dikatakan "kediaman" Roh Kudus dalam roh kita adalah "kehadiran kekal" Allah dengan kita. Sedang "pemenuhan" Roh Kudus atas kita adalah keadaan "saling komunikasi" antara Allah dengan kita. Sesungguhnya kebahagiaan kita, orang-orang percaya, diperoleh dari komunikasi terus-menerus kita dengan Allah. Begitu banyak orang Kristen, yang walaupun sudah benar-benar lahir baru dalam Kristus, tetapi merasa sengsara terus. Mengapa? Karena komunikasi mereka dengan Allah adalah komunikasi secara mekanis saja.

Seperti halnya suatu kehidupan perkawinan yang memang menunjukkan suatu kebersamaan, tetapi tidak selalu berarti ada kebersamaan yang bahagia, tidak selalu berarti ada komunikasi mesra, tidak selalu berarti ada harmoni dalam pemikiran dan

perasaan antara suami istri. Demikianlah pula banyak orang Kristen yang hidup bersama dengan Allah, tetapi tidak berkomunikasi dengan Dia. Sehingga walaupun Roh Kudus mendiami diri mereka, komunikasi mereka dengan Allah adalah secara akademis saja. Dalam kebaktian-kebaktian gereja, tampaknya hubungan mereka dengan Allah beres-beres saja, tetapi kenyataan yang sesungguhnya adalah sudah berminggu-minggu, bahkan berbulan-bulan mereka tidak lagi berkomunikasi dari hati ke hati dengan Allah. Sehingga tidaklah mengherankan apabila kehidupan keseharian mereka dipenuhi dengan frustrasi dan ketidakmampuan.

Jadi, kunci kebahagiaan orang-orang percaya tidak saja terletak dalam kebersamaan kita dengan Allah melalui Roh Kudus-Nya. Bahkan tidak saja terletak pada pengintegrasian emosional antara kehendak kita dengan kehendak Allah, tetapi pada "pergantian" dari kehendak kita kepada kehendak Allah. Karena apabila kita mencoba mengizinkan kedua kehendak (kehendak kita dan kehendak Allah) menguasai kehidupan kita, maka hasilnya adalah kehidupan Kristen yang frustrasi. Apabila kita mengizinkan kehendak kita bersaing dengan kehendak Allah atas kehidupan kita, maka Roh Kudus tidak dapat memenuhi kehidupan kita. Apabila kita dipenuhi oleh diri kita, Roh Kudus tidak dapat memenuhi diri kita, sebagaimana kita tidak dapat memenuhi sebuah gelas sepenuhnya dengan susu dan sepenuhnya dengan air. Roh Kudus hanya dapat memenuhi kehidupan kita apabila kita mengesampingkan kehendak dan cita-cita kita dan bersuka cita dengan peranan kita sebagai pelayan-pelayan Allah. Jadi, menaati kehendak Allah berarti menjalani kehidupan Kristen yang benar, bukan yang palsu.

Ketaatan Adalah Persoalan "Kebenaran"

Allah adalah kebenaran sempurna. Bagaimanakah kita yang berdosa dapat berkomunikasi dengan Allah yang Mahabenar? Hanya apabila kita menjadi benar, dan menjadi benar ini tidak dapat kita usahakan sendiri, bagaimanapun kita berupaya mengusahakannya. Seperti pengakuan Nabi Yesaya, "segala kesalehan kami seperti kain kotor" (Yesaya 64:6) di hadapan Allah yang Mahabenar, Mahasuci. Hanyalah kebenaran yang kita peroleh dari Allah, yang membuka jalur komunikasi kita dengan Dia. Alkitab mengajar bahwa setiap manusia berdosa. Karena itu, satu-satunya jalan untuk menghampiri Allah yang Mahasuci adalah dengan mengaku jujur akan keadaan kita yang berdosa di hadapan Allah. Sebagai orang-orang berdosa, kita mutlak membutuhkan penyembuhan, namun penyembuhan ini tidak mungkin didapat dengan usaha kita sendiri. Hanyalah Roh Allah yang dapat menyembuhkan kita, saat Ia memasuki kehidupan kita. Penyembuhan-Nya mujarab dan efektif karena penyembuhan-Nya adalah penyembuhan yang dimulai dari kedalaman jiwa kita. Sedang penyembuhan atas usaha kita sendiri, yang paling baik sekalipun, hanyalah menyentuh permukaan jiwa kita. Seperti para ahli Taurat dan orang-orang Farisi yang berusaha keras, melalui ketaatan beragama, hidup benar di hadapan Allah, tetapi tentang usaha mereka itu, Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, "Jika hidup keagamaanmu tidak lebih benar dari pada hidup keagamaan ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, sesungguhnya kamu tidak akan masuk ke dalam kerajaan surga" (Matius 5:20). Sesungguhnya kebenaran kita, orang-orang percaya, hanyalah ada pada Kristus Yesus, dan kebenaran tersebut kita peroleh melalui iman kepada-Nya. Karena itu, untuk

mendapatkan kebenaran Kristus, kita harus datang kepada-Nya, mengaku keadaan berdosa kita di hadapan-Nya.

Pengakuan Dosa Berarti Komunikasi Terjalin Kembali

Mengaku dosa-dosa kita di hadapan Allah, berarti "setuju dengan" Allah bahwa kita telah bersalah. Kita mengaku dosa-dosa kita, bukannya terutama untuk memohon ampun kepada Allah, karena sekali kita telah benar-benar percaya Yesus Kristus, sekali kita telah benar-benar selamat dalam Dia, maka dosa-dosa kita telah diampuni-Nya untuk selama-lamanya. Namun, sekali kita "setuju dengan" Dia bahwa kita telah bersalah, maka keterbukaan atau kejujuran kita terhadap-Nya memulihkan kembali komunikasi kita dengan Allah, yang terganggu oleh pelanggaran kita. Dosa yang kita lakukan tidaklah menghapus hubungan kita dengan Allah, sebagaimana halnya suatu percekcokkan tidak menghapus suatu hubungan perkawinan. Namun, suatu pelanggaran mengakibatkan suasana suram pada hubungan kita dengan Allah, sampai keterbukaan menjalin kembali hubungan kita dengan Dia. Kita memperoleh pembenaran Allah oleh keterbukaan atau kejujuran kita terhadap-Nya. Karena itu, untuk menjadi benar, kita harus mengakui kesalahan-kesalahan kita kepada-Nya. Apabila tujuan kehidupan kita adalah untuk hidup dalam komunikasi terus-menerus dengan Allah, maka jelaslah jujur terhadap Allah, terbuka di hadapan Dia, berarti selalu mengaku dosa-dosa kita di hadapan-Nya.

Yesus Kristus berjanji, "Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu, damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu" (Yohanes 14:27). Damai sejahtera ini bukannya kita peroleh dengan usaha kita sendiri, tetapi akan kita peroleh apabila kita memberi keleluasaan kepada Roh Kudus untuk menguasai kita secara penuh. Yesus Kristus telah berjanji tidak akan membiarkan kita berada dalam pergulatan sengit dengan diri kita yang lama. Semakin Roh Kristus diberi kesempatan berkuasa atas kita, maka akan semakin hilang pertentangan dalam batin kita, yaitu pertentangan antara keinginan diri kita yang lama (keinginan daging) dengan keinginan diri kita yang baru (keinginan Roh). Pertentangan dalam batin ini telah disinggung Rasul Paulus dalam Roma 7:21-26 dan Galatia 5:17. Yesus Kristus telah berjanji tidak akan membiarkan atau meninggalkan kita, berarti Roh-Nya akan selalu menolong kita, akan selalu memberi kekuatan atau kemampuan kepada kita untuk semakin mampu menaati-Nya, sehingga hidup dengan tekad tunggal untuk selalu berada dalam komunikasi mesra dengan Yesus Kristus, pujaan kita. Memadamkan Roh-Nya berarti menghalang-halangi terjalinnya komunikasi dengan Allah Bapa.

Baik keselamatan kekal kita maupun hubungan mesra kita dengan Allah Bapa, semuanya adalah semata-mata berdasarkan pada karya penebusan Yesus Kristus yang sudah selesai dan sempurna. Namun demikian, kita perlu mengaku dosa-dosa kita agar kedamaian dan kebahagiaan batin kita terjamin dan terpelihara. Tanpa pengakuan dosa-dosa kita di hadapan Allah, tanpa kejujuran terhadap Allah, tidak akan ada kabahagiaan Kristen yang sesungguhnya.

Bahan dari:

1. The Taste of Joy - Calvin Miller
2. Ten Basic Steps Toward Christian Maturity
3. The Holy Spirit - A.B. Simpson

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama majalah : Hikmat Kekal, Edisi Mei/Juni 1986, No. 30
Penulis : Tidak dicantumkan
Penerbit : Yayasan MST, Jakarta 1986
Halaman : 12 -- 18

Doakan Misi Dunia

Amerika Serikat

Selain doa, sebuah proyek besar juga membutuhkan lebih banyak sumber daya manusia. Wycliffe Bible Translators mengerti benar akan hal ini dan sedang mengembangkan Leadership Development Department (Departemen Pengembangan Kepemimpinan) untuk membantu mereka menggenapi Vision 2025.

Tujuan Vision 2025 adalah menyelesaikan penerjemahan Alkitab ke dalam setiap bahasa di dunia pada tahun 2025. Itu artinya, proses penerjemahan Alkitab tahun 2000 dapat terselesaikan pada masa hidup kita. Roy, Pimpinan Leadership Development Department, menjelaskan dalam publikasi doa terbitan Wycliffe, "The Intercessor", bahwa bagian dari proses mengembangkan para pemimpin adalah memberi mereka kesempatan untuk bertumbuh. Dengan demikian, para pemuda akan tetap termotivasi dan bersemangat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dan semoga tetap setia bertahan untuk melihat tujuan-tujuan tersebut tercapai. Bahkan, para peserta program pemuridan musim panas Wycliffe AS di Orlando, Florida, telah menunjukkan minat mereka menjadi bagian dari tim Wycliffe pada masa mendatang. Doakan agar pengalaman mereka selama musim panas itu akan memicu minat dan hasrat mereka untuk membantu penerjemahan Alkitab.

Wycliffe mencari para pemimpin dengan kreativitas, integritas, keberanian, kerendahan hati, dan ketergantungan pada Kristus. Departemen ini akan menyentuh setiap lapisan departemen pelayanan. Mereka akan memberi kesempatan untuk mengembangkan kepemimpinan bagi orang-orang yang menunjukkan semangat dan berpotensi untuk bertumbuh.

Doakan agar Tuhan memberikan Roy hikmat bijaksana dalam menjalankan tugasnya yang baru. Doakan agar timnya mampu berpikir secara kreatif guna membuka pintu-pintu baru dan meringankan beban usaha mereka menggenapi Vision 2025. Doakan agar Roy dan semua tim Leadership Development dapat mempelajari bidang kepemimpinan dengan baik di departemen itu. (t/Dian) Diterjemahkan dari: Mission News, Mei 2009 Kisah selengkapnya: http://mnnonline.org/article/12657

Pokok Doa

- Doakan sumber daya manusia yang diperlukan untuk proses penerjemahan Alkitab ke dalam setiap bahasa di dunia, agar Tuhan mengirimkan orang-orang yang tepat untuk proyek ini.
- Mengucap syukur untuk para peserta program pemuridan musim panas Wycliffe yang telah bersedia bergabung dengan Wycliffe untuk membantu proses penerjemahan Alkitab, agar Tuhan memampukan mereka untuk dapat bekerja sama dengan tim lainnya, sehingga proyek ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Guatemala

Orphan Outreach dan Mission Network News memerlukan setidaknya tiga dokter lagi untuk bergabung bersama mereka dalam perjalanan misi ke Panabaj, Guatemala, pada bulan Oktober yang akan datang.

Beberapa perawat sudah bergabung, tapi timnya memerlukan lebih banyak dokter dan beberapa perawat lagi untuk bisa berangkat ke Guatemala City pada 10 Oktober 2009 dan kembali ke Grand Rapids, Michigan, pada 17 Oktober 2009.

Longsoran lumpur akibat Hurricane Stan (sebuah badai) telah menghancurkan wilayah Panabaj pada 4 Oktober 2005, membunuh lebih dari seribu orang. Sampai saat ini, masyarakat masih tinggal di perumahan di luar kota sambil menunggu kota mereka dibangun kembali. "Tim itu akan membawa obat-obatan dan bantuan kemanusiaan bagi masyarakat. Banyak dari mereka menderita TBC, gangguan pernapasan, penyakit kulit, dan kurang gizi," kata Greg Yoder dari Mission Network News. Tim itu mungkin juga akan memberikan vaksin.

Yoder mengatakan bahwa perjalanan itu merupakan sebuah kesempatan yang sangat baik untuk para tenaga medis profesional melayani Tuhan dalam bidang misi. "Perjalanan misi ini merupakan waktu yang sangat tepat untuk seorang dokter menggunakan talenta mereka bagi Kristus, dengan membantu masyarakat Guatemala secara fisik dan spiritual," katanya. Mereka juga akan mengunjungi sekolah-sekolah Kristen di wilayah tersebut. Mengadakan kegiatan untuk menghibur anak-anak atau menonton film "Yesus" sementara dokter memeriksa orang tua mereka.

Di antara negara-negara dunia, Guatemala termasuk dalam negara-negara yang sangat kekurangan gizi, harapan hidupnya rendah, dan tingkat kematian bayi tinggi. Sebanyak 27% dari seluruh anak-anak Guatemala memiliki berat badan yang kurang daripada yang

seharusnya. (t/Dian)

Diterjemahkan dari: Mission News, Mei 2009
Kisah selengkapnya: http://mnnonline.org/article/12656

Pokok Doa

- Doakan Guatemala, agar Tuhan melawat dan memulihkan bangsa ini dari bencana tanah longsor di wilayah Punabaj, khususnya untuk para korban yang kehilangan tempat tinggal dan masih tinggal di perumahan sementara.
- Mengucap syukur untuk tim medis Orphan Outreach dan Mission Network News yang sedang disiapkan untuk membantu melayani masyarakat yang tertimpa bencana. Doakan agar ada cukup dokter dan perawat untuk pergi bersama dalam perjalanan misi bulan Oktober y.a.d..

Sumber Misi

Soteri (Situs Online Teologi Reformed Injili)

==> http://soteri.sabda.org/ Sebagai situs penyedia artikel-artikel teologi Kristen, khususnya teologi Reformed, situs SOTeRI juga menyediakan beberapa artikel mengenai Roh Kudus. Artikel tersebut antara lain:

1. Pentakosta Pada Masa Kini?
   ==> http://reformed.sabda.org/pentakosta_pada_masa_kini
2. Tanda-Tanda Hari Pentakosta
   ==> http://reformed.sabda.org/tanda_tanda_hari_pentakosta
3. Roh Kudus dan Alkitab
   ==> http://reformed.sabda.org/roh_kudus_dan_alkitab
4. Roh Kudus dan Doa
   ==> http://reformed.sabda.org/roh_kudus_dan_doa

Artikel tersebut tentu saja akan melengkapi pengetahuan kita mengenai karya Roh Kudus dalam kehidupan manusia. Untuk mendapatkan bahan-bahan lainnya, silakan jelajahi situsnya.

e-JEMMi 24/Juni/2009: Kehidupan yang Dipenuhi Roh Kudus

Editorial

Shalom,

Dalam Perjanjian Lama, Roh Kudus hanya berada pada orang-orang tertentu, yang merupakan pengecualian dari sekian banyak orang yang dipilih Allah. Namun Allah, melalui para nabi-Nya, menubuatkan bahwa saatnya akan datang Roh-Nya berada di antara umat Tuhan dari segala bangsa. Nubuatan ini telah dipenuhi ketika Roh Kudus dicurahkan, pertama kepada murid-murid Yesus dan kemudian kepada setiap orang percaya, termasuk kita sekarang ini. Allah menginginkan agar setiap orang percaya hidupnya dipenuhi oleh Roh Kudus, karena hanya dengan demikian orang-orang percaya ini dapat menghasilkan buah-buah roh yang akan menghasilkan karakter rohani yang memuliakan Tuhan. Nah, supaya kita tidak diombang- ambingkan ajaran yang kurang sehat tentang apa artinya dipenuhi Roh Kudus, maka edisi e-JEMMi minggu ini akan membahas dengan jelas tentang ciri-ciri orang yang dipenuhi oleh Roh Kudus. Harapan kami, Anda semua akan semakin dewasa dalam Tuhan dan hidup dipenuhi oleh Roh Kudus. Selamat menyimak, Tuhan Yesus memberkati.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
http://misi.sabda.org/
http://www.sabda.org/publikasi/misi/

Artikel Misi: Ciri-Ciri Orang yang Dipenuhi Roh Kudus

Bagaimanakah ciri-ciri dari seseorang yang dipenuhi oleh Roh Kudus?

1. Taat pada Roh Kudus

Orang yang dipenuhi Roh Kudus adalah orang yang taat kepada-Nya dengan sepenuh hati. Roh Kudus bukan "Coca-Cola", yang bila diisi sampai penuh akan meluap. Roh Kudus itu Tuhan, Roh Kudus itu Oknum. Hanya pada saat Oknum Allah menguasai oknum kita, kehendak-Nya menguasai kehendak kita, kebenaran-Nya menguasai pikiran kita, cinta kasih-Nya menguasai emosi kita, maka seluruh keberadaan kita akan dipenuhi oleh-Nya karena kita taat. Itulah yang disebut dipenuhi Roh Kudus.

Ketika Oknum Allah sudah berada di dalam kita dan menguasai diri kita, pikiran kita tidak dibunuh. Tuhan tidak akan membuat pikiran kita tidak berfungsi, sebaliknya Dia akan memimpin kita, hingga kita menjadi begitu berpengetahuan dan bijaksana, yaitu pengetahuan dan bijaksana yang sesuai dengan firman Tuhan. Lalu, cinta kasih kita bukan lagi mencintai berdasarkan orang yang satu suku dan satu bangsa dengan kita, yang kalau bukan sesuku atau sebangsa, maka kita membencinya. Kita akan dipimpin hingga kita memunyai cinta kasih dan kebencian yang sesuai dengan emosi Tuhan. Kita mencintai yang dicintai Tuhan dan kita membenci yang dibenci-Nya. Kita tidak lagi memedulikan apa suku atau warna kulit orang itu. Kita hanya tahu yang dicintai Tuhan, itulah yang kita cintai, dan yang dibenci Tuhan, itulah yang kita benci. Emosi kita sesuai dengan Tuhan. Kehendak, pilihan, dan kemauan kita sesuai dengan arah pimpinan-Nya. Seluruh keberadaan kita taat pada Roh Kudus yang adalah Tuhan dan Pemimpin kita. Itulah yang disebut dipenuhi Roh Kudus. Jangan mengambil jalan pintas, jangan mengambil fenomena, gejala, atau jalan lain menjadi pengganti yang tidak sesuai dengan prinsip Alkitab.

2. Hidup Kudus

Orang yang dipenuhi Roh Kudus adalah orang yang hidupnya telah diubah oleh pengaruh Roh Kudus dan firman, sehingga dia menjadi orang yang suka akan kekudusan. Karena dipenuhi Roh Kudus, dengan sendirinya orang tersebut tidak menyukai hal yang palsu, yang tidak benar, yang tidak suci, dan yang menyeleweng. Semua hal yang tidak beres akan dia singkirkan. Karena Roh Kudus memenuhi dirinya, maka tidak ada sesuatu yang tidak kudus boleh berada di dalam dirinya. Hidup suci yang dimiliki oleh orang yang dipenuhi Roh Kudus tidak dapat ditiru, diimitasikan, dipalsukan, atau dibuat-buat. Suci adalah suci. "Berbahagialah mereka yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Allah." (Matius 5:8)

Siapakah di antara kita yang suci? Tidak ada seorang pun yang suci di hadapan Tuhan. Tetapi pada waktu Roh Kudus memenuhi hati kita, paling tidak kita memunyai keinginan untuk menjalani hidup yang suci. Sebelum kita mencapai kualitas kesucian di dalam segala aspek, kita sudah memunyai keinginan yang sempurna. Bila kita mau dibersihkan oleh Tuhan secara total, secara mutlak, dan mau menyerahkan diri kepada-

Nya, maka Dia akan memberikan kesucian pada kita, hingga hidup kita memuliakan Dia. Komentar John Calvin mengenai keinginan yang sempurna itu: "Orang suci bukanlah orang yang tanpa dosa, tetapi seseorang yang memunyai kepekaan yang tinggi terhadap dosa sekecil apapun." Sungguh suatu kalimat yang sangat agung!

Pada tubuh kita terdapat bagian-bagian yang sangat kebal, sehingga setelah terkena goresan atau tertusuk selama berapa detik, masih belum terasa sakitnya. Ada bagian yang bila terkena api tidak langsung terasa panas. Namun, ada juga bagian yang bila tersentuh sedikit saja sudah langsung terasa karena saraf pada bagian itu sangat peka. Bila tangan kita terkena pasir, bahkan sampai seluruh tangan kita kotor pun tidak menjadi masalah. Tapi, coba sedikit saja debu pasir masuk ke mata kita, tentu kita akan langsung berteriak. Kita tidak akan tahan karena mata merupakan bagian yang sangat peka. Orang suci adalah orang yang memunyai kepekaan besar terhadap dosa yang sekecil apapun. Seseorang yang dipenuhi Roh Kudus itu sangat peka. Sedikit ketidakberesan, ketidaksucian, atau motivasi yang sedikit kurang benar, akan langsung ditegurnya. Karena kita tidak mau dan hati nurani kita juga tidak menginginkan adanya pemalsuan, kecurangan, penyelewengan, atau ketidakjujuran sedikit pun.

Kesucian yang disertai penyerahan total membuktikan orang itu sudah dipenuhi Roh Kudus. Namun, tidak berarti dia sudah luput dari semua dosa. Jangan percaya pada orang yang mengatakan, "Saya sudah dipenuhi Roh Kudus, sebab itu saya mencapai satu taraf di mana saya tidak mungkin berdosa lagi." Stuck datang dari Autralia ke Nongkojajar, Indonesia, untuk memberikan ajaran bahwa dirinya sudah suci, tidak bisa berdosa lagi. Sampai gurunya datang menegur dia, barulah dia bertobat dan mengaku dirinya salah. Tetapi, orang-orang di Indonesia sudah terlanjur banyak yang dipengaruhi olehnya. Sunsight, di California, berbicara banyak tentang Roh Kudus dan kedatangan Kristus. Ia mengatakan bahwa dia sudah mendapat satu pengertian, di mana wahyu Tuhan berkata kepadanya, "Yesus akan datang sebelum dia mati, sehingga dia tidak perlu mati. Dia akan langsung bertemu dengan-Nya pada waktu Dia datang dan mengangkat dirinya." Nyatanya, tak lama kemudian dia mati. Semua itu menunjukkan pengertian yang berlebihan. Mereka telah tertipu oleh setan, tetapi mungkin mereka tidak sadar. Meski mereka kelihatan rohani sekali, hebat sekali, atau suci sekali, tapi sebenarnya mereka sudah keluar dari kebenaran Alkitab.

Mungkinkah manusia mencabut akar dosa sampai tidak mungkin berdosa lagi selama hidupnya? Tidak! Kita masih mungkin berbuat dosa, masih mungkin kurang suci, tetapi kita memunyai keinginan untuk sepenuhnya dikuasai oleh Tuhan yang suci. Itulah kesempurnaan di dalam motivasi kita. Itulah kesempurnaan kualitas sebelum kita mencapai kesempurnaan kuantitas, dan itulah tanda orang dipenuhi Roh Kudus.

3. Menjunjung Tinggi Firman

Orang yang dipenuhi Roh Kudus adalah orang yang menjunjung tinggi Alkitab dan tidak akan memperdebatkannya. Ketika Alkitab sudah berbicara, dia akan berhenti. di antara pengertian yang berbeda-beda, di antara ajaran yang simpang siur, dan doktrin yang berbeda-beda tekanannya, mari kita kembali kepada Alkitab. Biarlah Alkitab yang

memberikan pengertian yang seimbang dan stabil berdasarkan seluruh firman yang sudah dicetak, yang sudah diberikan kepada kita. Dengan pengertian yang harmonis itulah kita tahu ada jawaban dalam Alkitab. Lalu kita bungkam, berhenti, dan tidak mendebatnya karena Alkitab adalah otoritas tertinggi. Jangan menambahkan isi Alkitab dengan konsili-konsili, atau doktrin-doktrin, atau tradisi-tradisi yang ada di dalam buku manusia. Yesus berkata, "Bangsa ini memuliakan Aku dengan bibirnya, padahal hatinya jauh dari pada-Ku. Sedangkan ajaran yang mereka ajarkan ialah perintah manusia." Bila pada suatu hari kita menemukan buku teologi apapun, yang mengemukakan doktrin yang memberi peluang untuk memperbaiki Alkitab, kita harus meninggalkan buku tersebut dan kembali kepada Alkitab. Bila suatu saat kita menemukan hal-hal yang belum dikatakan dengan jelas dalam khotbah yang disampaikan, bahkan oleh pengkhotbah yang kita sukai sekalipun, kembalilah kepada Alkitab, bukan kepada khotbah tersebut.

Orang yang dipenuhi Roh Kudus adalah orang yang hatinya dipenuhi dengan firman dan segala hikmat Tuhan yang tersimpan di dalam kekayaan firman-Nya. Jadi, Roh Kudus dan firman tidak bisa dipisahkan karena Roh Kudus adalah Roh kebenaran. Orang yang menyebut diri mengabarkan kebenaran, tapi tidak menitikberatkan Roh Kudus dan pimpinan-Nya, adalah omong kosong belaka. Orang yang mengaku diri dipenuhi Roh Kudus, tetapi berita yang disampaikan tidak sesuai dengan firman, itu pun omong kosong. Orang yang dipenuhi Roh Kudus adalah orang yang menitikberatkan kehendak dan pimpinan Roh Kudus atas dirinya serta menyampaikan berita yang sesuai dengan Alkitab. Kedua hal ini menjadi satu. Ketika dia memberitakan, Roh mengurapi, karena itu berita yang dia sampaikan menjadi jelas sesuai dengan Alkitab.

4. Memberitakan Injil

Orang yang dipenuhi Roh Kudus adalah orang yang mementingkan Injil dan pengabarannya. Untuk itulah Roh Kudus diturunkan ke dunia. Roh Kudus diberikan untuk memuliakan Kristus. Bapa mengirim Roh Kudus untuk memuliakan Anak, karena Anak pernah dipermalukan, dihina, diejek, difitnah, diumpat, dijual, dihakimi secara tidak adil, bahkan akhirnya dipaku di kayu salib. Keadaan pernah dipermalukan itu perlu dinormalisasi, dipulihkan kembali, karena semua itu tidak seharusnya diterima oleh Anak. Siapa yang mengerjakan semua itu? Roh Kudus. Roh Kudus akan membawa Anak kembali pada kemuliaan asli yang ada pada-Nya; mengembalikan kemuliaan Kristus. Yesus berkata, "Dengan sesungguhnya Aku berkata kepadamu, jika Aku tidak pergi, maka Penghibur itu tidak akan datang kepadamu. Jika Roh Kudus datang, Dia akan memuliakan Aku" (Yohanes 16:13-14). Jadi, Roh Kuduslah yang akan mempermuliakan Kristus.

Bagaimana kita mengetahui Roh Kudus bekerja dengan hebat di dalam satu kebaktian? Tatkala Yesus ditinggikan, dosa dinyatakan, dan orang mulai ditegur dosanya, lalu bertobat dan kembali kepada Kristus. Saat itulah kita melihat Roh Kudus bekerja. yang membuat semua kemungkinan ini terjadi adalah bila pengkhotbahnya mengutamakan kematian dan kebangkitan Kristus, meninggikan Kristus, dan memberitakan Injil-Nya. Ketaatan pengkhotbah itulah yang membuat Roh Kudus mengurapi, mendampingi,

menyertai, dan memenuhi kebaktian yang dipimpinnya. Itu yang disebut kepenuhan Roh Kudus. Dengan motivasi memuliakan Kristus, menjunjung tinggi Kristus yang pernah dihina, disalib, dan akhirnya dibangkitkan kembali, Roh Kudus pasti mengurapi dan memimpin kebaktian yang dipimpinnya. Kalau seseorang menjunjung tinggi Kristus dalam sepanjang hidupnya, berarti dia terus-menerus menyatakan diri dipenuhi Roh Kudus, dan saat dirinya dipenuhi Roh Kudus, dia kembali meninggikan Kristus.

5. Berani Menjalankan Kehendak Allah

Orang yang dipenuhi Roh Kudus adalah orang yang berani, yang tidak takut menjalankan kehendak Allah. Sebelum seseorang dipenuhi Roh Kudus, dia merasa terkejut dan takut ketika melihat penganiaya-penganiaya mendekati dirinya. Seperti murid-murid Yesus Kristus yang mengunci semua pintu karena takut. Tetapi setelah mereka dipenuhi Roh Kudus, mereka justru membongkar pintu, membuang kunci, dan pergi ke mana saja, tanpa merisaukan apakah masih dapat pulang atau tidak. Kira-kira 26 tahun yang lalu, saya pernah mendengar kalimat senada dari seseorang, "Saya sering pergi ke Eropa Timur. Pada waktu itu, komunisme di Rusia begitu kejam, KGB menangkap dan menganiaya semua orang yang mengabarkan Injil."

Ketika saya berada di Rusia, seorang pendeta bercerita bahwa mereka yang berada di kota Minsk ini mendapat penganiayaan secara halus. Maksudnya, KGB selalu menyiarkan di TV, bahwa orang Kristen Injili bukanlah orang yang beragama Kristen. Mereka adalah bidat di dalam kekristenan, kadang-kadang mereka membunuh anak-anak kecil. Jadi, penganiayaan tidak dijalankan dengan menangkap, memukul, dan memenjarakan hamba-hamba Tuhan. Penganiayaan dilakukan dengan memberikan topi dan kalimat-kalimat yang membuat rakyat membenci dan meninggalkan orang Kristen. Mereka diisukan sebagai orang yang paling kejam, tidak berperikemanusiaan, bahkan sampai membunuh anak-anak, dan diisukan bukan sebagai orang Kristen yang sejati. Sebab itu, sulit sekali bagi mereka untuk mengabarkan Injil karena orang-orang tidak percaya. Itulah yang dimaksud dengan penganiayaan secara halus.

Orang yang dipenuhi Roh Kudus memunyai keberanian. yang tadinya takut mati sekarang tidak, yang tadinya malu sekarang tidak, yang tadinya takut dilawan sekarang tidak, yang tadinya takut kehilangan pangsa pasar sekarang tidak. Dia tahu bahwa dia sedang menjalankan kebenaran. Petrus pernah menyangkal Yesus sebanyak tiga kali dengan berkata, "Aku tidak mengenal Dia." Itulah mulut manusia, mulut yang baru saja mengaku, "Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang Hidup." Mengapa kalimat seperti itu bisa keluar dari Petrus? Bukankah dia pendeta besar, rasul yang paling penting, bahkan kepala rasul, kardinal, dan uskup dari kedua belas rasul? Mengapa Petrus sampai berani mengatakan ia tidak mengenal Kristus? Itulah manusia. Kalau untuk mendapat untung, dia pasti segera mengatakan "ya". Tetapi, kalau rugi, pasti menjawab "tidak". Pada saat keadaan kebebasan beragama dijamin, maka orang akan mengumumkan dirinya sebagai orang Kristen. Tetapi kalau Pancasila sudah tidak berlaku, kalau kekristenan akan dibasmi, kalau musuh orang Kristen datang untuk menangkap semua orang Kristen, mereka segera beralih mengaku diri sebagai orang yang memeluk

agama lain, bukan orang Kristen. Itulah manusia, tak peduli apakah dia adalah uskup dunia.

Petrus adalah kepala rasul atau pemimpin agama. Waktu keuntungan datang, semua mengikut Yesus. Waktu kerugian datang, salib dibuang, Alkitab dibuang, berubah menjadi orang yang tidak berani mengaku dirinya sebagai orang yang mengenal Yesus. Yesus tidak menegur Petrus, tetapi memandangnya dengan pandangan yang penuh kemurahan, seolah berkata, "Ingatlah, Aku sudah tahu semua tentang hidupmu, tentang dagingmu yang lemah, karena kau belum dipenuhi Roh Kudus." Setelah dipenuhi Roh Kudus, Petrus berubah. Ketika dia ditangkap dan diancam akan dianiaya, ketika dia disuruh berhenti dan dilarang mengabarkan Injil, dia menjawab, "Silakan kamu putuskan sendiri manakah yang benar di hadapan Allah: taat kepada kamu atau taat kepada Allah? Sebab tidak mungkin bagi kami untuk tidak berkata-kata tentang apa yang telah kami lihat dan yang telah kami dengar." Keberanian yang sekarang Petrus miliki adalah keberanian demi Injil, dia tidak lagi memperhitungkan untung rugi dan mati hidup dirinya sendiri.

Saya mengenal banyak orang Kristen yang tadinya sangat pemalu dan penakut. Tapi sekarang, tiap-tiap hari mereka membagikan traktat dan mendoakan orang sakit. Saya tahu orang seperti itu telah dipenuhi Roh Kudus. Saya percaya orang yang dipenuhi Roh Kudus adalah orang yang memunyai keberanian, cinta kasih, kesungguhan untuk melayani, dan selalu siap memuliakan Allah. Meskipun dia begitu sibuk, dia tetap bisa melayani karena telah dipenuhi Roh Kudus. Oleh sebab itu, dia tidak merasa malu. Diejek pun tidak menjadi masalah baginya.

Ibu saya menjadi janda pada umur 33 tahun. Saat itu dia berlutut dan berdoa, berjanji seumur hidup tidak akan menikah lagi. Ia bertekad membesarkan kedelapan anak yang telah Tuhan berikan kepadanya. Pada zaman Jepang menjajah Indonesia, sangat tidak gampang mencari makan. Selain menjadi ibu, ia harus merangkap menjadi bapak. Memang berat baginya, tetapi dia masih memunyai waktu 1 hari dalam seminggu untuk berpuasa. dan selama berpuluh-puluh tahun, dengan mengenakan baju putih, ia menyisihkan 1 hari dalam seminggu, meninggalkan semua pekerjaan dan keluarganya untuk pergi mengabarkan Injil. "Mengapa setiap pergi Ibu selalu membawa bungkusan?" Saya bertanya karena saya merasa keluarga kami sendiri kekurangan. Jawabnya, "Ketika saya membesuk, saya menemukan banyak orang yang lebih miskin dari kita, maka saya memberikan sedikit beras dan gula kepada mereka." Orang yang dipenuhi Roh Kudus dipenuhi oleh keberanian dan cinta kasih terhadap sesama.

6. Menghasilkan Buah Roh

Orang yang dipenuhi Roh Kudus adalah orang yang menghasilkan buah Roh. Menghasilkan buah Roh Kudus adalah bukti atau fakta yang tidak bisa dipalsukan. Alkitab mengatakan, "... dari buahnyalah kamu akan mengenal mereka" (Matius 7:20). Kalau sebatang pohon disebut pohon ara, tentunya tidak akan membuahkan semak duri, bukan? Bisakah kita menemukan buah ara di semak duri, bisakah kita menemukan buah anggur di atas semak? Tidak mungkin. Semak menghasilkan semak, durian

menghasilkan durian, semangka menghasilkan semangka, anggur menghasilkan anggur, tetapi semak duri tidak akan menghasilkan buah mangga. Roh Kudus memenuhi seseorang, maka orang itu akan menyatakan hidup dengan etika yang baru, yaitu etika dari Roh Kudus. Hal ini tidak bisa dipalsukan. Bukan saja demikian, orang yang dipenuhi Roh Kudus adalah orang yang penuh dengan cinta kasih Allah. Dengan cinta kasih yang memenuhi hatinya itulah dia tahu bagaimana membagi-bagikan anugerah surgawi, anugerah untuk hidup di dunia, dan anugerah yang cukup untuk tiap-tiap hari kepada orang lain.

Orang yang dipenuhi Roh Kudus, tidak akan melalui hidupnya dengan hanya memikirkan dirinya sendiri. Roh Kudus akan menolong dia meninggalkan hidup yang berpusat pada diri sendiri dan menerima hidup yang berpusat pada kemuliaan Tuhan. Roh Kudus tidak akan memperbolehkan seseorang hidup bagi dirinya sendiri, karena kasih Kristus akan mendorongnya, sehingga dia mau hidup bagi Dia yang sudah mati dan bangkit baginya. Siapakah yang melakukan hal itu? Roh Kudus. Paulus di dalam Filipi 2:13 berkata, "karena Allahlah yang mengerjakan di dalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya." Allah yang bekerja di dalam diri kita adalah Allah Oknum ketiga Tritunggal, Roh Kudus. Dia berada dalam diri seseorang dan membuat cinta kasih yang tadinya tidak mungkin kita miliki, menjadi mungkin. Kasih memenuhi hati kita. Bukan saja demikian, Roma 5:5-6 mengatakan bahwa pada waktu kita berada dalam sengsara dan penderitaan, Roh Kudus mencurahkan sesuatu secara merata dalam hati kita. Apa yang dicurahkan? Cinta kasih Allah. Ketika Roh memenuhi seseorang, maka cinta kasih Allah akan memenuhi hatinya. Tatkala Roh memenuhi seseorang, dia tidak akan digoyahkan oleh penderitaan, siksaan, sengsara, kematian, dan kesulitan duniawi karena cinta kasih Allah dicurahkan merata di dalam hatinya. Dengan cinta kasih itulah dia mengatasi segala penderitaan dan kesulitan.

Itulah ciri-ciri orang yang dipenuhi oleh Roh Kudus. Alkitab memberikan prinsip-prinsip yang jauh berbeda dari apa yang sering dikumandangkan pada zaman ini. Hendaknya kita lebih waspada dan cermat menguji setiap roh, sehingga kita tidak terjerumus ke dalam ajaran-ajaran yang tidak benar.
Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Roh Kudus, Doa, dan Kebangunan
Penulis : Pdt. Dr. Stephen Tong
Penerbit : Lembaga Reformed Injili Indonesia, Jakarta 1995
Halaman : 99 -- 110

Doakan Misi Dunia

India

Kelompok ekstrimis agama mayoritas India menawarkan uang, makanan, dan minuman beralkohol kepada setiap orang yang membunuh orang Kristen dan menghancurkan rumah mereka. Partai komunis India memperkirakan lebih dari lima ratus orang Kristen telah dibunuh oleh gerombolan ekstrimis di Orissa sejak akhir Agustus. Jumlah tersebut dua belas kali lebih banyak daripada klaim pemerintah bahwa yang dibunuh hanya berjumlah empat puluh orang. Tetapi sekarang jumlahnya bahkan lebih tinggi -- kepala para pendeta dihargai dengan sejumlah uang.

FR, ketua organisasi Kabar Baik India, mengatakan bahwa kaum militan mayoritas sedang menjadikan para pemimpin Kristen target mereka, seperti yang dilaporkan Christian Post. Harga yang diberikan untuk membunuh seorang pendeta adalah Rp 2,5 juta. FR, ketua beberapa rumah yatim di Orissa, mengatakan bahwa ia telah menolong 25 pendeta meninggalkan kamp pengungsi, tetapi 250 pemimpin Kristen masih dalam perlindungan. "Semua pendeta adalah target yang bernilai tinggi, kita harus mengeluarkan mereka dari kamp pengungsian."

Seorang juru bicara Christian Council berkata, "Orang-orang ditawari upah untuk membunuh dan menghancurkan gereja-gereja dan harta milik orang-orang Kristen. Mereka ditawari minuman keras impor dan senjata. Mereka diberikan bensin dan minyak tanah." Mari berdoa bagi orang-orang Kristen di Orissa dan yang menganiaya mereka.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama buletin: Kasih Dalam Perbuatan (KDP), Edisi Mei -- Juni 2009
Penulis: Tim KDP
Penerbit: Yayasan Kasih Dalam Perbuatan, Surabaya
Halaman: 10

Pokok Doa

- Doakan untuk pendeta-pendeta dan keluarganya yang hidup dalam tekanan kaum ektrimis di India, agar Tuhan memberi kekuatan dan ketabahan kepada mereka. Doakan juga agar mereka tidak berhenti berpengharapan pada Tuhan.
- Doakan agar pemerintah India menerapkan keadilan untuk menjaga keselamatan orang-orang percaya yang sering mendapat ancaman dan tekanan dari pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

Burma

Pihak yang berwenang semakin membatasi kegiatan kekristenan di ibu kota negara, Rangoon, dan daerah sekitarnya. Beberapa gereja pun ditutup. Perintah pembatasan

tersebut dikeluarkan pada 5 Januari 2009 dan telah memaksa sejumlah besar persekutuan Kristen di rumah-rumah atau apartemen menghentikan kegiatannya. Para pejabat yang berwenang telah memerintahkan beberapa gereja besar di Rangoon untuk menghentikan kegiatan ibadah dan melarang pertemuan-pertemuan yang menggunakan fasilitas tanpa izin.

Pada akhir tahun 1990-an, pihak yang berwenang berhenti mengeluarkan izin pembelian tanah bagi pembangunan gereja baru. Menurut kantor berita Mizzima, Burma, hal ini mengakibatkan banyak orang Kristen Burma mengadakan kegiatan ibadah dengan menyewa gedung apartemen dan perkantoran. Kyauktada Township Peace dan Development Council, pada tanggal 5 Januari, mengundang pendeta dari seratus lebih gereja yang ada di Rangoon. Dalam pertemuan tersebut, para pendeta diminta untuk menandatangani dokumen perjanjian penghentian kegiatan kekristenan di gereja mereka. Sekitar lima puluh pendeta hadir, kata Mizzima. Dokumen itu berisikan ancaman hukuman, termasuk kurungan dan penyegelan fasilitas gereja bagi pendeta yang menolak mematuhi perintah penutupan. Mizzima mengutip seorang Kristen yang menyatakan bahwa 80 persen gereja di Rangoon terkena dampak dari perintah ini.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama buletin: Kasih Dalam Perbuatan (KDP), Edisi Juni -- Juli 2009
Penulis: Tim KDP
Penerbit: Yayasan Kasih Dalam Perbuatan, Surabaya
Halaman: 10

Pokok Doa

- Berdoalah agar Tuhan melembutkan hati pemerintah Burma untuk takut akan Tuhan, dan memberikan kebebasan kepada orang Kristen untuk mengadakan kegiatan ibadah.
- Ditantang dengan berbagai ancaman, biarlah gereja Tuhan di Burma tetap kuat dalam iman dan setia serta percaya bahwa Tuhan pasti akan membuka jalan bagi masalah mereka.

Sumber Misi

Sabda Alkitab

==> http://alkitab.sabda.org/ Jika Anda ingin menggali ayat-ayat Alkitab dengan teliti dan mendalam, atau ingin mempersiapkan bahan pelajaran Alkitab namun tidak memiliki bahan-bahan dan alat-alat biblika yang lengkap, situs SABDA Alkitab dapat menjadi salah satu alternatif bagi Anda untuk mempelajari Alkitab. Situs ini berisi bahan-bahan biblika seperti Tafsiran Alkitab, Catatan Kaki, Referensi Silang, Kamus Alkitab, dan Sistem Studi Peta. Terdapat pula bahan-bahan pendukung lain seperti Sistem Studi Kata, Biblical Arts (karya seni yang berhubungan dengan Alkitab), Hymns (lagu-lagu himne), Artikel Teologi, Ilustrasi Khotbah, Alkitab Audio, dan sebagainya. Keseluruhan bahan tersebut terintegrasi dalam sebuah sistem komputasi biblika (biblical computation system) dan menjadi alat bantu yang luar biasa untuk mempelajari dan mendalami Alkitab. Selamat menjelajahinya.

e-JEMMi 25/Juni/2009: Roh Kudus dan Misi

Editorial

Shalom,

Melanjutkan tema tentang Roh Kudus, maka perkenankan kami menyajikan e-JEMMi edisi minggu ini dengan memberikan topik tentang Roh Kudus dan Misi. Mengapa peran Roh Kudus penting dalam misi?

Roh Kudus adalah pemberian Allah bagi setiap orang beriman, khususnya bagi mereka yang telah dipanggil untuk menjadi alat-Nya. Apabila seseorang percaya pada Yesus dan menerima keselamatan dari-Nya, maka Roh Kudus akan tinggal di dalam hati orang beriman itu. Apakah hanya sampai di situ? Tidak, Roh Kudus akan berada dalam hati orang beriman untuk terus memimpin hidup mereka agar seturut dengan kehendak Tuhan dan memuliakan Dia.

Nah, selamat menyimak tiga sajian artikel yang akan menolong kita untuk semakin mengenal Roh Kudus secara pribadi. Kami berharap Anda akan mendapat berkat yang melimpah.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
http://misi.sabda.org/
http://www.sabda.org/publikasi/misi/

Artikel Misi: Roh Kudus dan Misi

Jika kita memikirkan misi, sering kita mengaitkan misi dengan kasih Allah yang begitu besar, sehingga dia mengutus Putra-Nya untuk menyelamatkan dunia ini. Hal ini memang benar, tetapi kita sering kurang memerhatikan karya Roh Kudus dalam misi sedunia.

Roh Kudus adalah Penggerak Misi

Dalam Kisah Para Rasul 1:8 dikatakan: "Tetapi kamu akan memerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi." Roh Kudus dijanjikan Tuhan Yesus sebelum naik ke surga supaya murid-murid-Nya menjadi saksi-Nya. Tanpa digerakkan dan dipimpin oleh Roh Kudus, murid-murid-Nya tidak bisa menyaksikan kasih dan kemuliaan Allah di seluruh dunia. Roh Kudus menentukan strategi dan cepatnya pemberitaan Injil. Roh Kudus menggerakkan manusia untuk menunggu hingga saat yang paling cocok (kairos dalam PB) dan Ia juga memimpin murid-murid-Nya untuk pergi dan memberitakan Injil. Kapan menunggu dan kapan pergi tidak ada di tangan manusia. Roh Kudus akan mengatur. Itu sebabnya para murid tidak langsung disuruh pergi sesudah Tuhan Yesus naik ke surga, melainkan diminta menunggu sampai Roh Kudus turun dan memimpin mereka. `

Roh Kudus adalah Pelaksana Misi

Setiap orang Kristen yang sudah menerima Roh Kudus dan dipenuhi oleh-Nya, tidak mungkin tidak berbicara tentang Injil. Roh Kudus akan membuka mata rohani dunia dan orang yang belum percaya agar mereka mengerti dan diinsafkan akan dosa mereka (Kisah Para Rasul 2:4-11, 41).

Selain itu, Roh Kudus selalu memperlengkapi pelaku misi dengan apa yang dibutuhkan pada waktu berhadapan dengan kenyataan kesulitan di lapangan. "... tetapi mereka tidak sanggup melawan hikmatnya dan roh yang mendorong dia (Stefanus) berbicara." (Kisah Para Rasul 6:10)

Seperti Roh Kudus mengurapi Tuhan Yesus, Dia juga memampukan murid-murid-Nya untuk setiap jenis pelayanan misi, seperti

diungkapkan dalam Lukas 4:18: "Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang."

Pelayanan misi yang holistik mencakup semua aspek kehidupan umat manusia. Pemulihan dan transformasi bukan hanya di bidang rohani, tetapi juga mencakup kehidupan jasmani (sosial, politik, ekonomi, dan lain-lain). Yesus menunjukkan itu

dalam hidup pelayanan-Nya. Roh Allah mengurapi-Nya, menyatakan jenis pelayanan apa yang dilakukan terhadap bagian masyarakat yang memiliki kebutuhan berbeda.

Itu berarti Injil adalah jawaban bagi kehidupan manusia, bukan hanya di bidang agama, melainkan dalam semua aspek kehidupan manusia. Pelayanan yang sejati bukan hanya berbicara tentang Tuhan Yesus dan memberikan kesaksian, melainkan berbuat dan hidup seperti Dia.

Roh Kudus adalah Pengutus Misionaris

Roh Kudus juga mengetahui orang Kristen yang mana yang cocok untuk diutus "keluar" dari zona kenyamanan mereka kepada bangsa yang lain, apakah itu ke dalam atau ke luar negeri. Seperti Dia dulu mengutus Paulus dan Barnabas, Roh Kudus masih mengutus para misionaris masa kini. Paulus dan Barnabas adalah orang-orang terbaik, pemimpin-pemimpin gereja Antiokhia yang direlakan, diutus, dan dipersembahkan bagi pelayanan di luar tembok gereja untuk menjadi berkat bagi bangsa-bangsa (Kisah Para Rasul 13:2-3). Waktu doa puasa, gereja Antiokhia bersedia mendengarkan dan menaati suara Roh Kudus untuk mengutus kedua sosok gereja mereka. Mereka tidak merasa dirugikan kalau harus mengizinkan Paulus dan Barnabas melakukan misi Tuhan, melainkan mereka terlibat secara aktif sebagai pengutus kedua hamba itu. Antiokhia, sebagai gereja misioner, menjadi teladan dalam sejarah misi untuk tidak mempertahankan tenaga dan pemimpin mereka yang baik, melainkan rela mengutus mereka dan taat kepada Roh Kudus. Gereja masa kini sering tidak seperti gereja Antiokhia. Mereka sering banyak perhitungan dan merasa dirugikan jika taat kepada suara Tuhan. Bagaimana dengan kita? Apakah kita bersedia mengutus misionaris dan mendukung mereka lewat doa, dana, dukungan moral, dan komunikasi? Taat kepada Tuhan berarti tidak dirugikan, melainkan diberi kesempatan untuk mengambil bagian dalam kemenangan Tuhan dan memberi sukacita kepada gereja sendiri.
Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama buletin : Terang Lintas Budaya, Edisi 70, Tahun 2007
Penulis : Tidak dicantumkan
Penerbit : Yayasan Terang Lintas Budaya, Malang 2007
Halaman : Tidak dicantumkan

Artikel Misi 2: Peranan Roh Kudus Dalam Pengabdian

Berhasil atau tidaknya pengabdian kita, terletak kepada penyerahan kita kepada kehendak Allah, sebab kita tidak tahu apa yang seharusnya kita lakukan jika Roh Allah tidak menyatakannya kepada kita. Syukur kepada Allah, meskipun "tidak ada orang yang tahu apa yang terdapat di dalam diri Allah selain Roh Allah" (1 Korintus 2:11), namun Roh Allah berkenan tinggal di dalam hati kita sehingga kita tahu kehendak Allah.

Seorang abdi, walaupun telah menyerahkan segala-galanya bagi tuannya, tidak dapat berbuat apapun kalau ia tidak tahu kehendak tuannya. Demikian pula orang-orang Kristen tidak dapat melakukan pengabdian dengan tepat jika mereka tidak tahu kehendak Allah.

Roh Kudus datang untuk menjalankan tugas ini. Ia datang untuk menyatakan kehendak Tuhan kepada kita. Seperti kata nas Alkitab: "Karena kepada kita Allah telah menyatakannya oleh Roh, sebab Roh menyelidiki segala sesuatu, bahkan hal-hal yang tersembunyi dalam diri Allah." (1 Korintus 2:10)

Roh Kudus tinggal di dalam kita untuk menyatakan kehendak Allah yang terdapat dalam firman-Nya yang tertulis, Alkitab. Rahasia kehendak Allah dalam Alkitab, hanya Roh Kudus yang tahu persis. Itulah sebabnya "nubuat-nubuat dalam Kitab Suci tidak boleh ditafsirkan menurut kehendak sendiri, sebab tidak pernah nubuat dihasilkan oleh kehendak manusia, tetapi oleh dorongan Roh Kudus, orang-orang berbicara atas nama Allah" (2 Petrus 1:20-21). Tanpa pimpinan Tuhan, pengabdian kita tanpa arah yang tepat sebab bukan "jadilah kehendak-Mu", melainkan "kehendak-Mu yang kami rasa cocok buat kami", atau "kami mengerjakan ini dan itu sebab mungkin hal tersebut adalah kehendak-Mu". Tanpa campur tangan Roh Kudus, mustahil kita tahu kehendak Allah bagi hidup kita.

Pengabdian yang benar hanyalah pengabdian yang dipimpin oleh Roh Kudus, sebab hanya "Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran, sebab Ia tidak akan berkata-kata dari diri-Nya sendiri, tetapi segala sesuatu yang didengar-Nya itulah yang akan dikatakan-Nya ... Ia akan memuliakan Aku, sebab Ia akan memberitakan kepadamu apa yang diterimanya daripada-Ku." (Yohanes 16:13-14)

Tugas Roh Kudus di dunia ini adalah mendampingi abdi-abdi Tuhan. Pada waktu abdi-abdi-Nya mengalami kelemahan, nistaan, dan hinaan, dengan setia Ia mendampingi dan menghibur mereka.

Ia juga bertindak sebagai penginsaf dosa, baik menginsafkan dosa dunia maupun dosa abdi-abdi-Nya. Dengan setia, Ia memerhatikan dan menyatakan kesalahan, kelalaian, dan dosa-dosa kita, abdi-abdi-Nya.

Ia juga bertugas mengingatkan kita tentang ajaran dan perintah Tuhan Yesus, seperti yang disabdakan-Nya sendiri: "Ia akan memberitakan kepadamu apa yang diterimanya daripada-Ku" (Yohanes 16:14) dan "Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu

kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu" (Yohanes 14:26).

Roh Kudus juga berperanan penting dalam menguatkan abdi-abdi Allah di dunia ini. Tuhan Yesus tahu betapa beratnya mengabdi kepada Allah di dalam dunia ini, dunia yang penuh dengan segala keinginan duniawi. Dia tahu dan pernah merasakan betapa susahnya menjalankan perintah-perintah Allah Bapa di bumi ini. Itulah sebabnya Tuhan Yesus tidak membiarkan abdi-abdi-Nya berjuang sendiri dalam pengabdian mereka. Ia berjanji: "Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya, yaitu Roh Kebenaran ... Aku tidak akan meninggalkan kamu sebagai yatim piatu. Aku datang kembali kepadamu" (Yohanes 14:16, 18). dan "ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman" (Matius 28:20).

Roh Kudus memunyai peranan terbesar dalam pengabdian Kristen. Tanpa Dia, kita tidak dapat berbuat apa-apa, sebab walaupun hati berkehendak, tetapi tubuh lemah. Kita akan jatuh jika kita mengandalkan kekuatan diri sendiri. Hanya Dialah satu-satunya yang dapat dan mampu membuat kita tetap berdiri dan tetap setia mengabdi sampai akhir hayat ini. Biarlah hanya Dia saja yang akan dipermuliakan dalam pengabdian kita. Ya, hanya "Bagi Dia, yang berkuasa menjaga supaya jangan kamu tersandung dan yang membawa kamu dengan tak bernoda dan penuh kegembiraan di hadapan kemuliaan-Nya, Allah yang esa. Juru Selamat kita oleh Yesus Kristus, Tuhan kita, bagi Dia adalah kemuliaan, kebesaran, kekuatan dan kuasa sebelum segala abad dan sekarang dan sampai selama-lamanya. Amin." (Yudas 1:24-25)

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Pengabdian Kristen
Penulis : Sridadi Atiyanto
Penerbit : Lembaga Literatur Baptis, Bandung 1986
Halaman : 11 -- 13

Artikel Misi 3: Roh Kudus dan Penginjilan Dalam Perjanjian Lama

Pekerjaan Roh Kudus dalam Perjanjian Lama secara umum dijelaskan secara terbatas pada beberapa bagian saja. di situ kelihatan bahwa hanya orang yang dipilih Allah bagi tugas khusus sajalah yang didiami atau dikuasai oleh Roh Kudus. Roh Kudus memenuhi (menguasai sepenuhnya) setiap orang pilihan tersebut, misalnya Yusuf (Kejadian 41:38), Musa dan tujuh puluh tua-tua (Bilangan 11:24-30; Keluaran 28:3; 31:3; 35:31), juga Yosua yang penuh dengan Roh kebijaksanaan tatkala Musa mendoakannya (Ulangan 34:9). Contoh lain, ialah Roh Allah yang memenuhi dan menguasai para hakim untuk melaksanakan tugas mereka (Hakim-hakim 3:10; 6:24; 9:23; 11:24; 13:25; 14:6, 19; 15:14, 19); Roh Tuhan ada pada para raja (1 Samuel 10:6, 10; 11:6; 16:13; 19:23-24; 2 Samuel 23:2); Roh Tuhan menguasai para nabi (1 Raja-raja 18:12, 2 Raja-raja 2:16; 2 Tawarikh 15:1; Yesaya 11:2; 40:7, 13; 48:16; 59:19; 61:1; 63:10, 11, 14; Yehezkiel 11:5, 24; 37:1; Zakharia 4:6; 7:12), imam (2 Tawarikh 20:14; 24:20), serta orang saleh (Ayub 27:3; 33:4).

Jelaslah bahwa sesuai dengan penjelasan Perjanjian Lama, Roh Kudus sangat aktif dalam melaksanakan karya penyelamatan Allah. Bila Roh Kudus begitu giat melaksanakan pekerjaan Allah sejak penciptaan (Kejadian 1:1-2), dapatlah disimpulkan bahwa Roh Kudus juga aktif menjalankan misi Allah sejak kekekalan sampai masa Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru dan masa kini. Dalam hal ini, ada beberapa catatan yang perlu digarisbawahi:

1. Roh Kudus tetap aktif melaksanakan tugas penyelamatan Allah, walaupun Ia berperan "di belakang layar". (Meskipun peranan-Nya tidak dijelaskan secara terinci dalam Perjanjian Lama, tidak berarti bahwa Ia tidak aktif.)
2. Pekerjaan Roh Kudus dalam rancangan keselamatan Allah tetap sama dalam masa Perjanjian Lama sampai kepada Perjanjian Baru. yang berbeda adalah manifestasi kerja dalam era pra-Yesus Kristus dan pascapenyaliban kebangkitan dan kenaikan Yesus (sebelum Yesus Kristus dan sesudah pengorbanan dan kemenangan Yesus). Manifestasi/penyataan kerja Roh Kudus dalam Perjanjian Lama bersifat diam-diam, dan Perjanjian Baru adalah demonstratif, sesuai dengan rencana Allah.
3. Kalau dalam Perjanjian Lama tertulis bahwa Roh Kudus memenuhi atau menguasai "hamba-hamba Allah" bagi tugas khusus, itu tidak berarti bahwa Roh Kudus tidak ada pada orang saleh masa Perjanjian Lama. Dasar pemikiran ini ialah sebagai berikut.
    1. Bila hakikat Allah Tritunggal tidak berubah, maka fungsi-Nya juga tidak berubah. Kalau terlihat ada perbedaan, maka perbedaan itu tidak terletak pada hakikat dan fungsi-Nya, melainkan pada penyataan kehendak-Nya yang kekal.
    2. Bila Allah berkehendak menyatakan sesuatu bagi umat-Nya, itu tidak berarti bahwa hal yang tidak dinyatakan itu tidak ada (Yohanes 20:23 dan Bilangan 11:24-30).

3. Kehendak Allah yang khusus yang dinyatakan kepada umat-Nya dan keterbatasan kemampuan umat-Nya untuk memahami dan menanggapi firman Allah, tetap tidak dapat membatasi hakikat serta fungsi-Nya yang kekal itu.

4. Peranan Roh Kudus yang tidak dijelaskan secara panjang lebar dalam Perjanjian Lama, tidak menjelaskan adanya perbedaan peranan dan fungsi-Nya pada era Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Setiap kesimpulan dogmatis yang sempit dengan tidak memperhitungkan penyataan firman Allah yang utuh, akan menempatkan Roh Kudus pada "kotak-kotak dogmatis". Dengan demikian, seolah-olah Allah dapat didekteksi dan dikendalikan oleh manusia. Allah seperti ini bukanlah Allah Alkitab. Akhirnya, perlu dicamkan bahwa: "Hal-hal yang tersembunyi ialah bagi Tuhan, Allah kita, tetapi hal-hal yang dinyatakan ialah bagi kita dan bagi anak-anak kita sampai selama-lamanya, supaya kita melakukan segala perkataan hukum Taurat ini." (Ulangan 29:29). Jadi, Allah/Roh Kudus tetap berperan dalam karya keselamatan-Nya, sekalipun hal itu tidak dirinci dalam Alkitab, khususnya Perjanjian Lama.

Berdasarkan uraian ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Peranan dan pekerjaan Roh Kudus dalam Alkitab (Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru) adalah sama; yang berbeda adalah porsi manifestasi/penyataan kerja-Nya.
2. Peran Roh Kudus dalam karya keselamatan Allah adalah sama baik, dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Dengan demikian, penjelasan ini menekankan bahwa Roh Kudus tetap aktif dalam penginjilan pada era Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru.
3. Peranan dan pekerjaan Roh Kudus yang dimanifestasikan di dalam Perjanjian Baru "mengukuhkan" kenyataan peranan-Nya yang aktif dalam Perjanjian Lama.
4. Penyataan Roh Kudus pada hari Pentakosta adalah tanda penguasaan Allah (pekerjaan keselamatan Allah) dalam dimensi baru. Ini adalah titik baru pekerjaan penyelamatan Allah untuk mencapai semua bangsa yang dilaksanakan oleh Roh Kudus secara demonstratif, yang membuka era kerja-Nya pada masa Perjanjian Baru sampai sekarang ini.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Penginjilan Masa Kini
Penulis : Pdt. Y. Tomatala, M.Div., M.I.S
Penerbit : Gandum Mas, Malang 1988
Halaman : 18 -- 21

Doakan Misi Dunia

Pakistan

Sebuah keluarga yang berkabung atas pembunuhan Nisha Javid, anak perempuan mereka yang berusia 9 tahun, hanya mendapat sedikit bantuan dari pemerintah Pakistan. Voice of the Martyrs Kanada melaporkan bahwa Nisha Javid sedang berjalan dekat rumahnya di provinsi Punjab pada bulan April ketika ia diculik. Gerombolan yang menculiknya tersebut lalu memperkosanya, memukulinya, dan kemudian meninggalkannya di sebuah selokan. Tubuhnya ditemukan dua hari kemudian. Tapi sejak itu polisi yang terlibat dalam pencarian Javid berhenti berusaha menangkap para pelaku. Orang Kristen setempat yakin bahwa tindak kekerasan itu merupakan aksi intimidasi, mengingat hal itu terjadi sehari sebelum Jumat Agung.

Di Pakistan, umat Kristen mendapatkan sangat sedikit penghargaan dalam sistem hukum. Nilai kesaksian seorang pria Kristen adalah setengah dari kesaksian seorang pria Muslim. Apalagi wanita Kristen. Nilai kesaksian mereka hanya seperempat dari seorang pria Muslim. Keadaan ini membuat para wanita dan gadis muda seperti Nisha Javid menjadi target kelompok ekstremis Muslim. Sering kali, tidak ada keadilan dalam kasus pemerkosaan.

Javid bukanlah satu-satunya anak yang telah menjadi target kelompok anti-Kristen. Baru-baru ini, seorang anak laki-laki berusia 11 tahun dibunuh dekat gerejanya di Pakistan. Voice of the Martyrs Kanada mengatakan bahwa kelompok ini tidak merencanakan penyerangan. Kadang-kadang, mereka membunuh orang Kristen yang kebetulan mereka jumpai di jalan.

Doakan untuk keselamatan anak-anak Kristen di Pakistan. Doakan agar pembunuh Javid diadili dan agar keluarga Javid beroleh kekuatan dari Tuhan. (t/Novi)
Diterjemahkan dari: Mission News, Mei 2009 Kisah selengkapnya:
http://mnnonline.org/article/12659

Pokok Doa

- Doakan keberadaan orang percaya di Pakistan yang sering mendapat ancaman dan tekanan dari oknum-oknum yang anti terhadap kekristenan, agar Tuhan melindungi dan memelihara kehidupan mereka.
- Doakan juga untuk para keluarga Kristen yang menjadi korban penganiayaan, agar mereka tidak menyimpan rasa benci terhadap para penganiaya mereka, melainkan tetap berdoa agar suatu hari mereka dapat menemukan kasih dalam Kristus.

Vietnam

Menurut laporan Compass Direct tanggal 11 Mei dan 25 April lalu, seorang pria Kristen bernama Koua Lo dipukuli di wilayah Meo Vac, provinsi Ha Giang, barat laut Vietnam, oleh seorang Vietnam yang marah karena pertobatan Koua menjadi Kristen. Koua mengalami luka serius di kepala dan keadaannya masih belum berubah hingga laporan yang terakhir dibuat. Si penyerang, Lao Lia Po, masih bebas dan tidak dituntut. Lao sebelumnya menyerang ibu kandungnya sendiri pada 3 Februari karena iman Kristennya, membunuhnya dengan cara membenturkan kepalanya. Poisi hanya menahannya semalam sebelum membebaskannya tanpa tuntutan. Keesokan harinya, ia mengancam akan membunuh orang Kristen setempat yang lain.

Menurut laporan, banyak keluarga Kristen di wilayah itu berulang kali diganggu dan dilecehkan karena iman mereka. Pemerintah sering terlibat dalam penyerangan itu, atau paling tidak mereka telah menutup mata terhadap penganiayaan yang dialami orang percaya.

Berdoa agar Tuhan memberikan kesembuhan dan kekuatan kepada Koua. Doakan agar Lao bertobat dan menemukan keselamatan di dalam Kristus. Doakan agar umat Kristen di Vietnam dapat terus berpengharapan di dalam Tuhan yang merupakan satu-satunya penolong mereka. (t/Novi) Diterjemahkan dari: The Voice of The Martyrs Kisah selengkapnya: http://www.persecution.net/arch7.htm

Pokok Doa

- Doakan agar pemerintah Vietnam memberikan jaminan dan perlindungan kepada orang percaya di Vietnam agar umat percaya di sana dapat hidup dengan tenang tanpa ada rasa takut akan mengalami hal-hal yang tidak menyenangkan.
- Berdoa untuk keluarga Koua, agar Tuhan memberi kekuatan dan ketabahan selama merawat Koua. Doakan juga untuk biaya yang diperlukan untuk pengobatan, agar Tuhan mencukupkan.

Sumber Misi

Situs Doa

==> http://doa.sabda.org/ Situs DOA merupakan situs yang dibangun oleh Yayasan Lembaga SABDA (YLSA), yang bertujuan untuk memperlengkapi setiap orang percaya, khususnya mereka yang terlibat/terbeban dalam pelayanan doa. Dalam situs ini, Anda dapat menemukan bahan-bahan seputar doa dalam bentuk artikel, renungan, ilustrasi, tokoh, dan kesaksian. Selain itu, bahan-bahan dalam situs ini sudah dikategorikan menurut isinya sehingga memudahkan Anda mencari bahan-bahan yang Anda perlukan. Salah satunya adalah jika Anda ingin mencari bahan-bahan tentang Roh Kudus. Anda hanya perlu memasukkan kata Roh Kudus pada fasilitas pencarian di situs DOA. Melalui situs ini, Anda juga dapat berpartisipasi dengan mengirimkan blog kesaksian atau bahan-bahan kekristenan yang dapat membangun iman Kristen para pengunjungnya. Tunggu apa lagi, segera kunjungi dan jelajahi situs ini dan temukan berkatnya. Berikut beberapa arikel tentang Roh Kudus yang dapat Anda temukan dalam situs DOA.

1. Karunia-Karunia
   ==> http://doa.sabda.org/karunia_karunia
2. Being Led by The Holy Spirit
   ==> http://doa.sabda.org/being_led_holy_spirit
3. Bagaimana Menerima Pimpinan Roh Kudus
   ==> http://doa.sabda.org/bagaimana_menerima_pimpinan_roh_kudus
4. Roh Kudus dan Doa
   ==> http://doa.sabda.org/roh_kudus_doa
5. Pelajaran Pentakosta
   ==> http://doa.sabda.org/pelajaran_pentakosta

e-JEMMi 26/Juni/2009: Kamboja, Asia Tenggara

Editorial

Shalom,

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan Anda tentang negara-negara yang ada di dunia, e-JEMMi edisi ke-26 atau edisi terakhir di bulan Juni ini menyajikan negara Kamboja sebagai profil bangsa. Kiranya sajian ini dapat membantu Anda melihat negara ini lebih dekat dan terlebih lagi tergerak untuk melakukan sesuatu, khususnya menopang dalam doa, orang-orang percaya dan gereja Tuhan yang ada di sana. Simak juga kesaksian misi dari Pendeta Richard Wurmbrand, agar kita semakin rindu memberikan hidup kita untuk menjangkau manusia yang berdosa bagi kemuliaan nama Tuhan saja. Selamat menyimak dan selamat belajar. Tuhan Yesus memberkati.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
http://misi.sabda.org/
http://www.sabda.org/publikasi/misi/

Profil Bangsa atau Suku: Kamboja, Asia Tenggara

Populasi	: 13.995.904	
Kepala Pemerintahan	: Perdana Menteri Hun Sen	
Agama	: Buddha 82,6%, Tradisional Tiongkok 4,7%, Kristen 1,2%, lain-lain 11,5%	
Peringkat Penganiayaan	: -	
Jumlah Kelompok Teroris	: 2	
Tindakan Terorisme	: 59; Korban	: 77
Persentase Korupsi	: 79%	
Persentase Rakyat Miskin	: 40%	

Lokasi

Kerajaan Kamboja, dulunya dikenal dengan nama Kampuchea, adalah sebuah negara di Asia Tenggara yang jumlah penduduknya hampir mencapai angka 14 juta. Negara ini berbatasan dengan Thailand di sebelah barat, Laos di sebelah utara, dan Vietnam di sebelah timur. Di sebelah selatan, Kamboja berbatasan dengan Teluk Thailand. Kondisi geografis Thailand didominasi oleh Sungai Mekong dan Tonlé Sap, sumber penghasil ikan yang sangat penting. Hampir seluruh Kamboja berada dekat dengan permukaan laut, akibatnya aliran air Sungai Tonlé Sap berbalik pada musim penghujan, membawa air dari Mekong ke Danau Tonlé Sap dan daerah banjir sekitarnya.

Terorisme

Kemampuan Kamboja untuk melakukan penyelidikan terhadap aktivitas teroris dibatasi oleh kurangnya pelatihan dan sumber daya. Tidak adanya peraturan yang komprehensif di dalam negeri untuk memerangi terorisme juga menghambat kemampuan pemerintah dalam menangkap dan menghukum teroris. Namun demikian, para pejabat tinggi Kamboja menunjukkan komitmen yang kuat untuk melawan para teroris. Perbatasan yang tidak dijaga ketat dan korupsi yang merajalela dapat membuat Kamboja rawan diserang teroris. Pemerintah Kamboja percaya bahwa kelompok Pejuang Kemerdekaan Kamboja (PKK), yang melakukan serangan pada bulan November 2000 yang menimbulkan korban delapan jiwa, masih dapat mengulangi aksinya lagi di Kamboja. Pemimpin kelompok ini telah ditangkap di California, Amerika Serikat, pada tahun 2005. Pemerintah Kamboja bekerja sama dengan Badan Intelijen AS (FBI) mengadili pemimpin PKK di Amerika Serikat. Pemerintah Kamboja juga menyanggupi permintaan pemerintah Amerika Serikat untuk mengawasi jaringan-jaringan teroris dan kelompok-kelompok yang ditengarai mendukung serta membiayai aksi-aksi terorisme.

Agama

Seorang warga negara Kamboja biasanya disebut dengan orang Khmer, meski kemudian istilah tersebut merujuk pada etnis Khmer. Mayoritas orang Kamboja adalah penganut agama Buddha Theravada versi Khmer, namun di Kamboja juga terdapat etnis Cham yang umumnya beragama Islam, etnis Tionghoa, Vietnam, dan suku-suku pedalaman yang masih memeluk animisme. dari seluruh populasi Kamboja, diperkirakan 82,6% beragama Buddha, hanya 1,2% di antara populasi Kamboja yang Kristen.

Tantangan Untuk Orang Kristen

Kelompok ekstremis Marxis Khmer Merah mengambil alih kekuasaan Kamboja pada tahun 1975. Pada tahun-tahun berikutnya, terjadilah apa yang dicatat sebagai salah satu pembantaian terkeji dan paling brutal yang terjadi pada abad ke-20. di bawah pemerintahan Pol Pot, satu dari delapan penduduk Kamboja tewas karena perang, kelaparan, atau dihukum mati.

Tentara Vietnam melengserkan Khmer Merah pada tahun 1978, namun perang saudara terus berkecamuk hingga tahun 1991 dan pasukan Khmer Merah terus melakukan perang gerilya. Pasukan Khmer Merah menyerahkan diri pada tahun 1998, namun stabilitas negara Kamboja belum dapat dipulihkan. Kelompok Khmer Merah ingin menyapu bersih semua agama -- mereka membunuh 90% biarawan Buddha dan orang-orang Kristen. Pada tahun terakhir ini, kebijakan dan tindakan pemerintah cenderung membebaskan orang beribadah. Meskipun pada tahun 2007 kembali dikeluarkan peraturan yang melarang penginjilan dari rumah ke rumah, namun kelompok-kelompok misionaris asing secara umum dapat bekerja dengan bebas di Kamboja dan tidak mendapat kesulitan yang berarti dalam menjalankan pekerjaan mereka.

Pokok Doa

1. Doakan pemerintah Kamboja agar memiliki hukum yang jelas dan tegas dalam menindak kejahatan terorisme. Untuk itu, doakan juga agar pemerintah mampu menyediakan sumber daya manusia dan pelatihan yang memadai sehingga dapat menangani masalah ini dengan baik.
2. Pembantaian yang terjadi pada tahun 1975 -- 1979 telah meninggalkan bekas luka yang dalam di Kamboja. Doakan supaya rakyat Kamboja memperoleh kesembuhan batin dan kedamaian di dalam penderitaan mereka. Doakan juga bagi mereka yang mengasuh jutaan anak yatim piatu dan janda yang kehilangan keluarga mereka.
3. Industri seks di Kamboja meningkat dengan tajam -- sepertiga dari seluruh pelacur adalah anak-anak. Berdoalah kepada Tuhan supaya industri ini dipatahkan dan anak-anak yang dipaksa melacur dapat dibebaskan.
4. Bersyukur kepada Tuhan karena sejak 1990, pintu telah terbuka bagi orang Kristen untuk mengabarkan Kabar Baik di Kamboja. Kini semakin banyak jemaat Tuhan di Kamboja. Doakan supaya mereka juga mendapat kesempatan untuk dimuridkan.

5. Berdoalah bagi gereja di Kamboja, yang telah melewati masa penganiayaan yang terburuk. Doakan untuk dukungan dan kerja sama di antara pemimpin-pemimpin gereja dan denominasi yang berlainan. (t\Benny)

Diterjemahkan dari:
Nama situs: Window International Network
Judul asli artikel: Cambodia, Southeast Asia
Penulis: Tidak dicantumkan
Alamat URL: http://www.win1040.com/countries/cambodia.htm

Doakan Misi Dunia

Eritrea

Menurut cabang Open Doors di Belanda, tiga wanita Kristen telah dibebaskan dari kamp militer Eritrea pada 8 Mei 2009. Sebelumnya, ketiganya ditahan karena menjadi anggota pergerakan Kristen "terlarang" setelah secara terbuka menyatakan iman mereka di sebuah desa yang didominasi oleh kaum agama sepupu. Salah seorang teman pria dari wanita tersebut melaporkannya kepada yang berwenang setelah wanita itu bercerita kepadanya bahwa ia sudah menjadi Kristen. Dia lalu dibawa ke kamp militer di mana tangan dan pergelangan kakinya diikat, dan keyakinannya diolok-olok di depan para pemimpin kamp militer. Ketika diancam dengan senapan, dia menyebutkan nama wanita yang telah menceritakan kepadanya tentang Yesus. Wanita yang dimaksud itu sebelumnya juga berasal dari agama sepupu, dan kemudian ia juga dibawa ke kamp.

Enam bulan kemudian, para wanita itu dibawa menghadap pemimpin kamp dan diberitahu bahwa mereka akan dibebaskan jika mereka setuju berhenti memberitakan Injil dan berjanji tidak akan mengungkapkan detail-detail penahanan mereka. Para wanita itu mengatakan bahwa mereka "bukanlah musuh orang-orang Eritrea atau pemerintah" dan berhenti memberitakan firman Tuhan berarti melawan mandat yang Tuhan berikan kepada mereka. Pemimpin kamp akhirnya memutuskan untuk membebaskan mereka tanpa syarat.

Puji Tuhan untuk kebebasan orang-orang percaya itu. Mohon agar Tuhan terus memberi mereka kekuatan dan keberanian untuk menceritakan kepada yang lain tentang Yesus. Berdoa agar orang-orang Kristen lain yang ditahan di Eritrea dibebaskan. Lebih dari 2.800 orang Kristen yang tidak bersalah masih ditahan. (t\Novi)
Diterjemahkan dari: http://www.persecution.net/pnp.htm#1

Pokok Doa

- Mengucap syukur untuk keberadaan orang percaya yang dengan setia mempertahankan iman mereka bagi Kristus, karena melalui kesaksian hidup mereka, kita diingatkan kembali bahwa keselamatan yang telah kita peroleh di dalam Krisus merupakan anugerah terbesar yang la berikan.
- Doakan untuk orang percaya di Eritrea, agar Tuhan menguatkan iman mereka. Doakan juga bagi mereka yang anggota keluarganya masih ditahan pihak berwajib karena keyakinan yang mereka anut, agar Tuhan memberi penghiburan dan mereka tetap berpengharapan pada Kristus.

Zambia

Untuk menjaring lebih banyak pekerja lagi, Every Orphan's Hope memulai suatu program yang dinamakan "AfricaTrek Missions Outfitters" (Persiapan Misi AfricaTrek). Tujuan mereka adalah untuk "memobilisasi, memperlengkapi, dan membantu gereja

lokal dalam panggilan mereka untuk mengutus keluarga, kelompok pemuda, atau kelompok persekutuan ke garis depan misi penyelamatan anak yatim piatu Allah di Afrika".

Mereka memberikan jawaban untuk tiga pertanyaan bagi orang-orang yang tertarik untuk membantu di Afrika. yang pertama, "Mengapa?" Mereka menjawabnya dengan Matius 9:37 dan menantang orang sebanyak mungkin untuk membantu jutaan anak yatim piatu yang memerlukan kasih Yesus.

Pertanyaan selanjutnya adalah "Siapa?" Mereka berkata bahwa jika seseorang setuju dengan pernyataan iman mereka dan "dapat memberikan segelas air kepada anak yang haus", maka ia dapat pergi.

Pertanyaan yang terakhir adalah "Bagaimana?" Untuk pertanyaan ini, mereka memberikan sebuah daftar berisi lima langkah praktis: berdoa untuk meminta petunjuk Tuhan, memilih sebuah perjalanan AfricaTrek, mendaftar dengan mengirimkan aplikasi, menjawab panggilan pemimpin AfricaTrek yang menghubungi untuk mendapatkan informasi lebih jauh, dan bersiap-siaplah dengan latihan dan membaca petunjuk perjalanan.

Jika Anda ingin terlibat di dalam AfricaTrek EOH, pertengahan tahun ini mereka akan mengadakan dua perjalanan Camp Hope ke Zambia. Perjalanan pertama mulai tanggal 9 Juli hingga 21 Juli, dan yang kedua mulai tanggal 30 Juli hingga 11 Agustus.

Camp Hope, menurut EOH, adalah "pelayanan penjangkauan perkemahan Alkitab yang dirancang untuk membagikan Injil Yesus Kristus yang mengubahkan hidup kepada anak-anak yatim piatu di komunitas yang terjangkit HIV/AIDS".

Anak-anak akan berada di perkemahan selama empat hari empat malam. Di sana, anak-anak akan belajar tentang kebenaran firman Tuhan, iman di dalam Yesus Kristus, pengharapan di dalam janji Allah, dan kasih kepada Allah dan sesama. (t\Benny)
Diterjemahkan dari: Mission News, Juni 2009 Kisah selengkapnya:
http://mnnonline.org/article/12772

Pokok Doa

- Doakan untuk persiapan Camp Hope, agar Tuhan memampukan setiap orang yang mempersiapkan dan terlibat di dalamnya dalam menyelesaikan segala sesuatu yang perlu dipersiapkan. Doakan juga untuk keamanan selama pelaksanaan Camp, agar Tuhan melindungi peserta selama acara berlangsung.
- Berdoa untuk para peserta yang akan mengikuti, agar Tuhan memberi hikmat dan kesehatan yang baik selama mengikuti setiap pelajaran yang disampaikan. Biarlah Tuhan mendatangkan perubahan atas diri mereka.

Sumber Misi

Christian Medical Ministry To Cambodia

==> http://www.cmmcjh.com/ Christian Medical Ministry to Cambodia atau Jeremiah's Hope adalah organisasi misi Kristen internasional interdenominasi yang didedikasikan untuk memberikan perawatan kesehatan dan pendidikan kesehatan dengan kualitas yang baik kepada kaum miskin di Kamboja. Organisasi ini berdiri pada 14 Juli 2004 setelah beberapa tenaga medis melakukan serangkaian riset dan pelayanan kesehatan di Kamboja sejak tahun 2000. Melalui situs ini, Anda dapat melihat lebih lengkap pernyataan iman, daftar kegiatan (baik dalam bentuk gambar atau pun laporan), pengurus, serta sejarah lengkap organisasi ini. Karena itu, segera kunjungi situs ini, dan cari tahu bagaimana Anda dapat berdoa bagi kelangsungan organisasi nonprofit ini.

Kesaksian Misi: Saat Itu Kami Berada Bersama Dengan Kristus

Satu per satu, imam-imam dan pendeta-pendeta Rumania berdiri menawarkan kata-kata pujian bagi Komunisme dan menyatakan loyalitas mereka bagi rezim yang baru. Pernyataan mereka mengenai persatuan, propaganda bagi para Komunis, disiarkan ke seluruh dunia melalui radio, langsung dari gedung parlemen.

Hal itu terjadi satu tahun setelah Komunis mengambil alih kekuasan di Rumania. Pemerintah telah mengundang segenap pemimpin agama untuk menghadiri kongres di gedung parlemen -- lebih dari 4.000 orang yang menghadirinya. Pertama, mereka memilih Joseph Stalin sebagai presiden kehormatan dari kongres. Kemudian pidato-pidato dimulai. Pidato-pidatonya tidak masuk akal dan mengerikan. Komunisme didedikasikan bagi kehancuran agama, sebagaimana yang telah ditunjukkan di Rusia. Tetapi tetap saja, para uskup dan pendeta bangkit dan menyatakan bahwa Komunisme dan kekristenan secara fundamental sama dan kebohongan. Seolah-olah mereka meludah ke wajah Yesus Kristus.

Sabina Wurmbrand tidak dapat menahannya lebih lama lagi. Ia berbisik kepada suaminya, "Richard, berdirilah dan hapuslah penghinaan ini dari wajah Kristus."

Richard tahu apa yang akan terjadi: "Jika aku berbicara, kau akan kehilangan suamimu."

Sabina menjawab, "Aku tidak memiliki keinginan untuk memiliki seorang pengecut sebagai suami."

Pendeta Wurmbrand maju ke panggung. Dalam kekagetan semua orang, ia mulai berkhotbah. Langsung, kesunyian yang hebat terjadi di gedung.

"Para pendelegasi, merupakan kewajiban kita bukan untuk memuji kekuatan-kekuatan dunia yang datang dan pergi, tetapi untuk memuliakan Tuhan sang Pencipta dan Kristus sebagai Juru Selamat, yang mati bagi kita di kayu salib."

Seorang petugas Komunis melompat berdiri. Ini tidak mungkin diteruskan! Seluruh negeri sedang mendengarkan pesan mengenai Kristus diproklamasikan dari panggung parlemen Komunis. "Hak Anda untuk berbicara ditarik!" teriaknya.

Wurmbrand tidak memedulikan peringatan itu dan meneruskan. Atmosfernya mulai berubah. Para pendengar mulai bertepuk tangan. Ia sedang mengatakan apa yang mereka semua ingin katakan, tetapi terlalu takut untuk mengatakannya.

Petugas itu berteriak, "Potong mikrofonnya!" Kerumunan berteriak riuh menutup suaranya. "Pendeta! Pendeta! Pendeta!" Mereka melantunkan teriakan dan tepukan terus berlangsung lama setelah kabel-kabel mikrofon disingkirkan dan Wurmbrand telah

melangkah turun. Kongres diakhiri untuk hari itu. Setelah itu, Richard Wurmbrand menjadi sasaran.

Pada hari Minggu, 29 Februari 1948, Pendeta Wurmbrand sedang berada dalam perjalanan menuju gereja saat ia diculik oleh sekelompok polisi rahasia. Ia menceritakan apa yang terjadi kemudian:

"Aku dibawa ke penjara sejauh tiga puluh kaki di bawah permukaan tanah di mana aku ditempatkan dalam kurungan terasing. Selama bertahun-tahun, aku ditempatkan seorang diri dalam sebuah sel. Tidak pernah aku melihat matahari, bulan, bintang-bintang, bunga-bunga. Tidak pernah aku melihat seorang pun kecuali para penginterogasi yang memukuli dan menyiksaku. Tidak pernah aku memiliki buku, tidak secarik kertas pun. Setelah bertahun-tahun aku harus menulis kembali, aku bahkan tidak ingat bagaimana cara menulis huruf besar D."

"Untuk membuat perasaan terisolasi semakin buruk, penjara dijaga agar sunyi sepenuhnya. Bahkan para penjaga memakai sepatu kain supaya langkah mereka tidak terdengar."

"Ketika pertama kali kami ditempatkan dalam kurungan terasing, rasanya seperti mati. Masing-masing dari kami hidup kembali dalam dosa-dosa masa lalunya dan tanggung jawab-tanggung jawabnya yang terabaikan. Kami semua memiliki rasa sakit yang tidak terperikan dalam hati. Kami memikirkan bahwa kami belum melakukan yang terbaik bagi yang Mahatinggi, bagi Dia yang telah memberikan diri-Nya bagi kami di atas kayu salib."

"Aku berada dalam kedalaman penyesalan dan kesakitan, ketika tiba-tiba dinding dari penjara berkilau bagai intan. Aku telah melihat berbagai hal yang indah, tetapi tidak pernah kulihat keindahan-keindahan yang kulihat dalam sel gelap di bawah tanah itu. Tidak pernah kudengar sebelumnya musik seindah yang kudengar pada hari itu."

"Raja atas segala raja, Yesus berada bersama kami. Kami melihat matanya yang penuh perhatian dan kasih. Ia menyeka air mata kami. Ia mengirimkan kepada kami kata-kata kasih dan kata-kata pengampunan. Kami tahu segala hal yang jahat dalam kehidupan kami telah berlalu, telah dilupakan oleh Allah. Kini, tiba hari-hari indah; pengantin wanita telah berada dalam pelukan pengantin pria -- kami berada bersama-sama dengan Kristus.

"Kami tidak tahu bahwa kami sedang berada di dalam penjara. Kadang-kadang kami dipukuli dan disiksa. Kami seperti Stefanus, yang sementara dilempari batu, tidak melihat para pembunuhnya, tidak melihat batu-batunya, tetapi melihat surga terbuka dan Yesus berdiri di sebelah kanan Bapa. Dengan cara yang sama, kami tidak melihat para penyiksa Komunis. Kami tidak melihat bahwa kami sedang berada di penjara. Kami dikelilingi oleh para malaikat; kami sedang bersama dengan Allah."

"Kami tidak lagi percaya mengenai Allah dan Kristus dan para malaikat karena ayat-ayat Alkitab mengatakan demikian. Kami tidak lagi mengingat ayat-ayat Alkitab. Kami ingat akan Allah karena kami mengalaminya. Dengan kerendahan hati yang besar, kami dapat mengatakan bersama para rasul, apa yang telah kami dengar, apa yang telah kami lihat dengan mata kami, apa yang telah kami saksikan dan yang telah kami raba dengan tangan kami -- itulah yang kami tuliskan."

"Setelah pengurungan dalam keterasingan selama bertahun-tahun, kami ditempatkan bersama-sama dalam sel-sel besar, kadang-kadang dengan 200 hingga 300 tahanan di dalam tiap sel. Aku tidak akan menceritakan seluruh kebenaran yang terjadi, karena Anda tidak akan tahan mendengarnya. Tetapi ini akan aku ceritakan. Tahanan-tahanan Kristen dipukuli dan kemudian diikat pada salib selama empat hari dan empat malam tiada henti. Para Komunis kemudian berdiri mengitari mereka, menghina, dan mengejek, "Lihatlah pada Kristus kalian, betapa cantiknya Ia, wangi-wangian apa yang Ia bawa dari surga." Kemudian mereka menendangi para tahanan lainnya, memaksa mereka untuk berlutut dan memerintahkan mereka untuk memuja dan menyembah salib-salib hidup yang dicemarkan ini."

"Kemudian saat-saat yang lebih buruk tiba, saat-saat pencucian otak. Siapapun yang belum pernah melewati pencucian otak tidak dapat memahami apa arti penyiksaan. dari pukul lima pagi hingga pukul sepuluh malam, 17 jam sehari, kami harus duduk dengan tegak sempurna. Kami tak diizinkan bersandar atau mengistirahatkan kepala kami. Untuk menutup mata adalah kejahatan. Selam 17 jam sehari kami harus mendengar, 'Komunisme adalah baik, Komunisme adalah baik, Komunisme adalah baik. Kekristenan adalah bodoh, kekristenan adalah bodoh, kekristenan adalah bodoh. Tidak ada lagi yang percaya kepada Kristus, tidak ada lagi yang percaya kepada Kristus, tidak ada lagi yang percaya kepada Kristus. Menyerahlah, menyerahlah, menyerahlah!' Selama berhari-hari, berminggu-minggu, dan bertahun-tahun, kami harus mendengar hal ini."

"Akhirnya yang terburuk tiba. Para Komunis menyiksa mereka yang percaya kepada Allah. Dengan penyulut besi yang merah membara, dengan pemukul karet, dengan tongkat, dengan segala macam cara, orang-orang Kristen disiksa oleh para Komunis."

"Kemudian keajaiban itu terjadi. Pada saat-saat terburuk, saat kami disiksa lebih hebat dari sebelumnya, kami mulai mengasihi mereka yang menyiksa kami. Sama seperti sekuntum bunga, saat Anda menyakitinya di bawah kaki Anda, ia menghadiahi Anda dengan wanginya, semakin kami dihina dan disiksa, semakin kami mengasihani dan mengasihi para penyiksa kami."

Banyak yang telah bertanya kepada Wurmbrand, "Bagaimana Anda dapat mengasihi seseorang yang sedang menyiksa Anda?" Ia menjawab:

"Dengan melihat pada para pria ... tidak sebagaimana mereka adanya, tetapi sebagaimana mereka akan menjadi ... aku juga dapat melihat dalam para penganiaya kami seorang Saulus dari Tarsus -- seorang rasul Paulus di masa yang akan datang.

Banyak petugas polisi rahasia kepada siapa kami bersaksi, menjadi orang-orang Kristen dan bersukacita untuk nantinya menderita dalam penjara karena telah menemukan Kristus kami. Walaupun kami disesah, sebagaimana Paulus, di dalam diri para pemenjara kami, kami melihat potensi dari pemenjara di Filipi yang bertobat. Kami bermimpi bahwa tak lama lagi mereka akan bertanya, "Apa yang harus kulakukan untuk diselamatkan?"

"Pintu gerbang dari surga tidak tertutup bagi para orang Komunis. Demikian juga cahaya tidak disuramkan bagi mereka. Mereka dapat bertobat seperti semua orang lainnya. dan kita harus memanggil mereka ke dalam pertobatan. Hanya kasih yang dapat mengubah para Komunis dan para teroris. Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Jesus Freaks
Penyusun : The Voice of the Martyrs
Penerbit : Cipta Olah Pustaka, 1995
Halaman : 67 -- 72

e-JEMMi 27/Juli/2009: Diberkati untuk Menjadi Berkat

Editorial

Shalom,

Pada dasarnya, manusia adalah mahluk sosial yang diciptakan Tuhan dengan kemampuan untuk saling menolong sesama. Akan tetapi, dosa telah membuat manusia menjadi egois dan tidak peduli dengan kebutuhan orang lain. Sebagai orang Kristen yang telah diciptakan baru dan menjadi anak-anak Tuhan, kita sekarang memiliki kemampuan baru untuk mengasihi orang lain sebagaimana yang Tuhan kehendaki. Nah, salah satu cara kita mengasihi orang lain adalah dengan memberi. Sayangnya, masih ada banyak orang Kristen yang memiliki pengertian yang salah tentang memberi. Untuk memberi, kita tidak harus menjadi kaya terlebih dahulu. Mengapa? Artikel sajian e-JEMMi minggu ini secara khusus membahas tentang konsep memberi. Silakan menyimak dan selamat memberi.

Tuhan memberkati Anda.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
http://www.sabda.org/publikasi/misi/
http://misi.sabda.org/

Artikel Misi: Berkat Memberi

"Adalah lebih berbahagia memberi dari pada menerima."

–(Kisah Para Rasul 20:35)–

Dalam banyak budaya, sering kali seseorang yang memberi itu dianggap (baca: harus) orang kaya. Orang miskin tentulah tidak bisa memberi. Sebenarnya, pola pikir semacam ini menutupi kekikiran yang halus. Alkitab mengajarkan bahwa kasih bersifat memberi. Terang sifatnya memberi. Garam sifatnya memberi. Kasih memberi dan berkorban. Allah Bapa sendiri menyatakan kasih-Nya yang teramat besar bagi dunia ini dengan memberikan Yesus Kristus Putra-Nya yang Tunggal untuk mati ganti kita, manusia berdosa, agar kita boleh diselamatkan. Orang yang sungguh telah mengalami betapa besarnya berkat pemberian Allah, yaitu Yesus Kristus, dalam hidupnya, tahu apa artinya memberi bagi pekerjaan Tuhan. Memberi adalah berkat. Alkitab mengatakan bahwa lebih berbahagia memberi daripada menerima (Kisah Para Rasul 20:35).

Perspektif Alkitab untuk Memberi

Alkitab menyaksikan bahwa ketika Yesus memberi makan lima ribu orang laki-laki dan banyak lagi wanita dan anak-anak, yang memberikan kepada-Nya lima ketul roti dan dua ekor ikan adalah seorang anak kecil. Pemberiannya mungkin remeh dan tidak berarti dalam pandangan banyak orang, namun di dalam tangan Tuhan, pemberiannya menjadi berkat bagi ribuan orang. Pemberian yang kecil, namun diberikan dengan tulus dan jujur. Lima ketul roti dan dua ekor ikan. Bukan masalah besar dan kecilnya pemberian kita, tetapi bagaimana sikap hati kita memberikannya kepada Tuhan. Jika kita memunyai "lima ketul roti dan dua ekor ikan", janganlah kita memberikan hanya "tiga ketul roti dan seekor ikan". Demikian juga, ketika kita memunyai "sepuluh ketul roti dan lima ekor ikan", berikanlah semuanya untuk Tuhan agar di tangan-Nya semuanya itu bisa menjadi berkat bagi orang lain.

Janda miskin yang diceritakan dalam Lukas 21:41-44 dipuji Tuhan Yesus bukan karena jumlah persembahannya yang besar, tetapi karena ia memberi dari kekurangannya. Dalam pandangan Tuhan Yesus, janda itu memberikan jauh lebih banyak daripada semua orang yang memasukkan uang ke dalam peti persembahan. "Sebab mereka semua memberi persembahannya dari kelimpahannya, tetapi janda ini memberi dari kekurangannya, bahkan ia memberi seluruh nafkahnya" (Lukas 21:4). Ada orang Kristen yang takut miskin dan kekurangan jikalau ia memberi. Orang itu sangat mungkin belum menghayati kasih Allah yang bersifat memberi, karenanya sampai kapan pun, orang tersebut tidak akan mengalami berkat memberi dan hidup yang berkelimpahan.

"Ada yang menyebar harta, tetapi bertambah kaya, ada yang menghemat secara luar biasa, namun selalu berkekurangan" (Amsal 11:24). Memberi untuk pekerjaan Tuhan tidak harus menunggu sampai kaya atau berkecukupan. Memberi, jika dimulai dari hati yang mengasihi Tuhan, pastilah tidak "main hitung-hitungan" dengan Tuhan, tidak kikir.

"Orang yang kikir tergesa-gesa mengejar harta, dan tidak mengetahui bahwa ia akan mengalami kekurangan" (Amsal 28:22). Orang yang kikir adalah orang yang mencintai uang. Orang-orang yang tidak kaya pun bisa mencintai uang dan menjadi kikir. Orang yang hati dan pikirannya telah diubah oleh Injil akan menjadi seorang pemurah untuk pekerjaan Kerajaan Allah. Paulus bersaksi kepada jemaat di Korintus tentang bagaimana indahnya jemaat-jemaat di Makedonia yang memberi untuk pekerjaan Tuhan.

"Selagi dicobai dengan berat dalam pelbagai penderitaan, sukacita mereka meluap dan meskipun mereka sangat miskin, namun mereka kaya dalam kemurahan. Aku bersaksi, bahwa mereka telah memberi menurut kemampuan mereka, bahkan melampaui kemampuan mereka" (2 Korintus 8:3-4). "Adapun kumpulan orang percaya itu, mereka sehati dan sejiwa, dan tidak seorangpun berkata, bahwa kepunyaannya adalah miliknya sendiri" (Kisah Para Rasul 4:42). Sebetulnya kita tidak memiliki apa-apa di dunia sekalipun kita memunyai sesuatu. Kita hanya menjadi penatalayan dari kasih karunia Allah. Nyawa, talenta, dan harta dititipkan oleh Allah kepada kita untuk diolah dan dipakai bagi kemuliaan-Nya. Kita hanyalah bendahara-bendahara Kerajaan Surga yang dipercayakan menata pemakaian harta milik Tuhan untuk kemuliaan-Nya.

"Demikian hendaknya orang memandang kami: sebagai hamba-hamba Kristus yang kepadanya dipercayakan rahasia Allah. yang akhirnya dituntut dari pelayan-pelayan yang demikian ialah, bahwa mereka ternyata dapat dipercayai" (1 Korintus 4:1-2). Jika kita tidak memberi, Allah tidak akan menjadi miskin karenanya. Sebaliknya, Allah pun juga tidak akan bertambah kaya jika kita memberi. Allah Pencipta segala sesuatu di alam semesta ini dan Dialah Pemilik seluruh ciptaan tangan-Nya. Allah Pemilik hidup kita dan segala sesuatu yang kita "miliki". Dapat dipercayai berarti kita dapat mempertanggungjawabkan apa yang dipercayakan-Nya kepada kita, memakainya untuk hormat dan kemuliaan Allah Bapa di dalam Tuhan Yesus Kristus.

Dalam Perjanjian Lama, ada kisah Hana yang mempersembahkan Samuel. Ia bukan memberikan Samuel kepada Tuhan, tetapi mengembalikan apa yang Tuhan telah berikan kepadanya. Tuhan memberikan Samuel sebagai jawaban doa Hana. Hana sangat mensyukurinya dan mengembalikannya untuk pelayanan Tuhan. Jadi, Hana bukan memberikan yang dipunyainya, tapi mengembalikan apa yang memang berasal dari Tuhan. "Untuk mendapatkan anak inilah aku berdoa, dan Tuhan telah memberikan kepadaku apa yang kuminta daripada-Nya. Maka akupun menyerahkannya kepada Tuhan; seumur hidup terserahlah ia kiranya kepada Tuhan." (1 Samuel 1:27-28)

Dalam Alkitab, banyak tokoh yang kaya, seperti Abraham, Daud, Salomo, dan Ayub. Tidak salah jika orang percaya menjadi kaya. Itu juga salah satu berkat materi yang Tuhan janjikan dan berikan. Tetapi, patut diingat apa yang dikatakan firman Tuhan dalam 1 Yohanes 3:17, "Barangsiapa memunyai harta duniawi dan melihat saudaranya menderita kekurangan tetapi menutup pintu hatinya terhadap saudaranya itu, bagaimanakah kasih Allah dapat tetap di dalam dirinya?" Perhatikan juga nasihat dari pengamsal, "Muliakanlah Tuhan dengan hartamu dan dengan hasil pertama dari segala

penghasilanmu." (Amsal 3:9)
Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Hati Misi
Penulis : Bagus Surjantoro
Penerbit : Penerbit ANDI, Yogyakarta 2005
Halaman : 58 -- 62

Doakan Misi Dunia

Australia

Pelayanan di Seminari Teologi Baptis Asia (ABTS), yang dimiliki oleh Universitas Cornerstone, melaporkan bahwa seorang murid baru yang merupakan seorang penduduk asli (Aborigin) telah mendirikan dua gereja bagi bangsanya di Australia. Michael, nama orang itu, bersiap-siap untuk mengajarkan kepada saudara sebangsanya firman Tuhan. Ia memunyai sebuah mimpi untuk dapat mengajarkan pelajaran yang didapat di tempat kuliah ke wilayah-wilayah lain di Australia.

Sayangnya, pemerintah telah mengubah hukum yang bersangkutan dengan ABTS, dan untuk mengizinkan lulusannya dapat mengajar, mereka sekarang harus memulai proses pendaftaran dan akreditasi yang memakan waktu, tenaga, dan biaya. Doakan supaya mereka dapat memperoleh persetujuan pada waktunya untuk kelas yang akan dimulai

pada bulan November. (t\Benny)

Diterjemahkan dari: Mission News, Juni 2009
Kisah selengkapnya: http://mnnonline.org/article/12751

Pokok Doa

- Mengucap syukur untuk penduduk asli seperti Michael yang memiliki semangat untuk memberitakan dan mengajarkan firman Tuhan kepada orang-orang sebangsanya. Doakan agar semangat yang ia miliki terus "menyala-nyala", meskipun ia harus menghadapi banyak masalah.
- Doakan untuk proses perizinan mengajar yang sedang diperjuangkan, agar Tuhan membuka jalan, sehingga kesempatan untuk mengajar penduduk asli terbuka lebar.

Nepal

Minggu lalu di Nepal, orang-orang Nepal merayakan Hari Republik untuk pertama kalinya sejak penghapusan 240 tahun kekuasaan monarki tahun lalu. Perdana Menteri yang baru dilantik melaju terus dengan proses perdamaian, dan Presiden Ram Baran Yadav menyerukan rakyatnya untuk memperkuat demokrasi.

Walaupun ini merupakan berita yang menguatkan, namun 400 orang Kristen masih menunggu kebebasan beragama yang dijanjikan oleh demokrasi. Menurut sebuah laporan dari Voice of the Martyrs (VOM) Kanada, 400 orang Kristen tersebut sedang berada di sebuah gereja Katolik di Kathmandu ketika sebuah bom meledak di dalam gereja pada minggu sebelumnya.

Seorang anak perempuan berusia 15 tahun langsung meninggal dalam ledakan tersebut. Seorang wanita lainnya yang berusia 30 tahun terluka parah dan meninggal di

rumah sakit. Sebuah pamflet dari Tentara Garda Nasional ditemukan di dalam gereja tidak lama sesudahnya. Mereka adalah sekelompok teroris yang menginginkan agar agama negara Nepal dipulihkan menjadi Hindu. Hingga tahun 2006, Nepal merupakan satu-satunya negara di dunia yang agama resminya adalah Hindu.

Terlepas dari tragedi ini, pemerintahan Maois yang terpilih pada April 2008 tetap menawarkan harapan untuk kebebasan beragama bagi orang-orang Kristen Nepal.

Doakan untuk keluarga kedua orang yang meninggal dalam ledakan dan juga mereka yang terluka. Berdoalah agar mereka senantiasa bersabar dan memiliki pengharapan di dalam penderitaan yang menimpa mereka. (t\Benny) Diterjemahkan dari: Mission News, Juni 2009 Kisah selengkapnya: http://mnnonline.org/article/12736

Pokok Doa

- Doakan kebebasan beragama dan perlindungan bagi penganutnya di Nepal, agar setiap warga Nepal dapat menjalankan kegiatan keagamaannya dengan aman.
- Berdoa juga untuk kesatuan umat Tuhan dan gereja Tuhan di Nepal, agar mereka tetap tekun berdoa bagi pengabaran Injil di sana.

Sumber Misi

The Christian Evangelistic Mission

==> http://thechristianevangelisticmission.org/ Berbicara soal memberi, situs ini memberikan sesuatu yang penting kita terima sebelum kita siap memberikan kabar keselamatan kepada orang lain yang belum pernah mendengarnya. The Christian Evangelistic Mission mengajak semua orang percaya yang memiliki kerinduan mengabarkan Injil untuk: memberikan informasi mengenai metode-metode pengabaran Injil, ayat-ayat di Alkitab yang harus diingat dalam mengabarkan Injil, dan ayat-ayat yang akan menjawab rasa penasaran yang tersirat dalam pertanyaan tentang Alkitab, Allah, Tuhan, dan Juru Selamat kita yang terlontar dari mereka yang belum mengenal-Nya. Melalui situs ini, The Christian Evangelistic Mission telah memberikan banyak informasi penting tentang bagaimana mengabarkan Injil dengan mudah dan tidak menyinggung orang lain, baik dalam bentuk cetak, audio, maupun pelatihan secara online. Kunjungi situsnya untuk mencari tahu bagaimana mendapatkan bahan-bahan tersebut dan membantu pelayanan mereka dalam hal dana.

Kesaksian Misi: Teladan Dalam Hidupku

Paul adalah cucu seorang raja dan anak seorang pria berpengaruh di kotanya. Ia dilahirkan dengan nama SU. Tetapi ketika ia memilih mengikuti Kristus, ia mengganti namanya menjadi Paul, suatu tanda ke arah yang baru dalam hidupnya. Pilihannya dibayar dengan sebuah harga.

"Kakekku dulunya adalah seorang raja di kota ini," kata Paul kepada kontak KDP yang mengunjungi kotanya di tengah Nigeria. "Ayahku adalah seorang pemimpin "agama lain". Ia telah membawa sebagian besar para pemuja berhala di kota ini menjadi pemeluk "agama lain". Saya dilahirkan dan dibesarkan sebagai pengikut "agama lain". Dulunya, terkadang aku memimpin mereka dalam beribadah.

Nabi yang Bernama Yesus

SU adalah seorang "agama lain" yang taat. Ia berusaha mempelajari semua yang ia dapat mengenai agamanya. dan terkadang, ia menonton video-video keagamaan juga. Suatu hari, ia pergi untuk mendapatkan sebuah kaset video mengenai nabi besar "agama lain".

Ketika ia sampai ke toko video, video yang ia cari sedang habis. Tetapi toko itu menjual Film Yesus. SU tahu mengenai Yesus karena kitab agamanya menyebut Yesus (Isa) sebagai nabi. Jadi, ia memilih film itu. Ia juga akhirnya menemukan video yang ia cari mengenai nabi besar di toko yang lain dan ia pulang dengan membeli dua buah kaset video.

SU mengundang sahabat-sahabatnya untuk menonton bersama video itu, pertama Film Yesus, lalu dilanjutkan dengan film yang satunya mengenai nabi besar. Sahabat-sahabatnya yang memeluk "agama lain" mengatakan kepadanya bahwa mereka tidak seharusnya menonton video Film Yesus karena Yesus adalah orang Kristen. "Bahkan kalaupun ia adalah Kristen," kata SU kepada sahabatnya, "Yesus ini adalah seorang nabi dalam agama kita. dan kita harus melihat apa yang sudah Ia lakukan. Jika ada kesalahan (di dalam video tersebut), maka kita dapat mengoreksi." Ia memutar video itu dan mereka mulai menonton kisah Yesus.

Memilih Yesus

Kelompok tersebut tertarik oleh kisah, pengajaran agung, mukjizat-mukjizat, dan oleh cinta kasih mulia yang Yesus tunjukkan. "Ketika mereka menyalibkan Yesus, kami semua meneteskan air mata," ingat SU. "Ketika Yesus dibangkitkan (dari kematian) ..., kami semua berteriak: 'YEAH!'"

Lalu tibalah waktu untuk menonton video mengenai nabi besar. Kisahnya mengenai Perang Badar, suatu kemenangan yang mengukuhkan denominasi agama mereka di dunia Arab. Film itu menggambarkan seorang pria di atas kudanya, mengayunkan sebuah pedang. "Sebelum kami mengerti apa yang sedang terjadi, kami mulai

menonton pembunuhan terhadap orang-orang," kata SU. "Jadi aku bertanya kepada mereka, 'Inikah teladan bagi kita? Mengapa berbeda? Tidak menyembuhkan siapapun tapi membunuh orang-orang.'" "Isa ini lebih baik," kata SU.

"Yesus adalah Tuhan dan Juru Selamat"

Hari itu, SU dan sahabat-sahabatnya sepakat untuk mengikut Yesus. Mereka bertemu keesokan paginya, hari Minggu, untuk pergi ke suatu gereja dan menyatakan iman baru mereka. di perjalanan, seorang pria bertanya ke mana mereka akan pergi. Dua dari mereka menyangkal bahwa mereka akan pergi ke gereja dan berhenti melanjutkan perjalanan. di pintu pagar gereja, dua lagi dari mereka memutuskan untuk tidak mau membayar harga meninggalkan agama mereka, jadi mereka pergi.

SU dan beberapa sahabatnya yang tersisa memasuki gereja. Orang-orang Kristen tidak yakin apa yang diharapkan darinya, putra seorang pemimpin "agama lain" dan mantan guru agama. Apakah ia datang untuk mencari masalah? Apakah ia datang untuk menyerang orang Kristen? Ketika ia diminta untuk menjelaskan kedatangannya, SU menjawab dengan suara keras, "Halleluyah! Sekarang aku mengakui bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan dan Juru Selamat!"

Hari itu penganiayaan dimulai. Orang-orang "agama lain" berkumpul di luar gedung gereja dan mulai melemparkan batu ke gereja. SU, yang sekarang bernama Paul, harus bersembunyi di rumah sang pendeta, sama seperti Paulus dalam Perjanjian Baru yang harus bersembunyi dari mereka yang mengincar nyawanya. Sebelum Paul kembali ke rumah hari itu, istrinya yang "beragama lain" telah mengambil semua barang yang ada di rumahnya, termasuk putra mereka dan pergi meninggalkannya.

"Aku Akan Mati Hari Ini"

Paul ditahan dan dibawa ke hadapan Emir, pemimpin tinggi dalam tingkatan "agama lain". Paul ingat yang terjadi saat itu, bahkan ada terlintas dalam pikirannya, "Aku akan mati hari ini." Tetapi ia juga berpikir; ia bersama Kristus. Ketika sang Emir bertanya apakah benar bahwa ia telah menjadi Kristen, Paul berkata, "Yang mulia, mari kita berdoa." Lalu ia menundukkan kepalanya dan mulai berdoa. Salah seorang penjaga ingin memukulnya saat itu, tetapi sang Emir mengibaskan tangannya. Terkesan dengan keberanian dan pendirian Paul, ia mengizinkan Paul untuk pergi, nyawanya diampuni. Tetapi keluarganya tidak kembali.

Sekarang sudah hampir 9 tahun sejak hari itu, dan Paul tidak pernah lagi melihat istri dan putranya. Ia mendengar bahwa istrinya dinikahi putra sang Emir dan sekarang putranya dididik oleh seorang garis keras. Paul bersekolah di sekolah Alkitab dan hari ini ia adalah seorang pendeta dan penginjil, membawa orang-orang kepada keselamatan kekal di dalam Kristus. Masih ada ancaman-ancaman dan sewaktu-waktu ia bisa dibunuh, tetapi ia tidak gentar, ia tahu bahwa ia tidak boleh melawan, tapi mengasihi. Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama buletin : Kasih Dalam Perbuatan, Edisi Maret -- April 2009
Penulis : Tidak dicantumkan
Penerbit : Yayasan Kasih Dalam Perbuatan, Surabaya 2009
Halaman : 8 -- 9

Referensi Misi: Memberi Untuk Misi Dalam Situs E-Misi

http://misi.sabda.org/

Berikut adalah bahan-bahan yang bertemakan "Memberi dan Misi" yang bisa Anda dapatkan dari situs e-MISI:

1. Memberi dengan Murah Hati
   ==> http://misi.sabda.org/memberi_dengan_murah_hati
2. Pelayanan Memberi
   ==> http://misi.sabda.org/pelayanan_memberi
3. Siapa Memberi Makan Yesus dan Para Murid-Nya?
   ==> http://misi.sabda.org/siapa_memberi_makan_yesus_dan_para_murid-nya
4. Mencari Dukungan Dana
   ==> http://misi.sabda.org/mencari_dukungan_dana
5. Mengelola Kekayaan
   ==> http://misi.sabda.org/mengelola_kekayaan
6. Pelayanan Memberi
   ==> http://misi.sabda.org/pelayanan_memberi

e-JEMMi 28/Juli/2009: Rintangan dalam Memberi

Editorial

Shalom,

Sering kali, kita mendengar orang, tak terkecuali pihak gereja, mengatakan, "Kalau aku/kami sudah punya banyak uang, aku/kami akan menopang pelayanan misi." Nah, apa kata Alkitab tentang hal ini? Artikel e-JEMMi minggu ini akan menolong kita mengerti bahwa Paulus mengajarkan hal yang berbeda tentang memberi. Melalui artikel yang kami sajikan, Anda akan belajar bahwa untuk mendukung pelayanan Tuhan, berapa pun uang yang kita berikan bukanlah hal yang terpenting. Jika kita memberikannya dengan motivasi yang benar, percayalah bahwa Tuhan disukakan karena pemberian kita. Nah, selamat menyimak! Semoga wawasan Anda tentang konsep memberi akan dibukakan.

Selamat memberi!

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
http://www.sabda.org/publikasi/misi/
http://misi.sabda.org/

Artikel Misi: Kekurangan Keuangan

Apakah Hal Ini Merupakan Alasan yang Sebenarnya?

Kekurangan keuangan sering kali dijadikan alasan agar gereja tidak perlu melibatkan diri dalam misi, terutama dalam negara-negara miskin di Asia. Apakah hanya orang-orang kaya saja yang sanggup memberi? Dengan kata lain, apakah gereja-gereja memerlukan "modal dasar" sebelum mereka bisa menginjil keluar secara antarbudaya dengan efektif? Jika sebuah gereja telah mengader pekerja-pekerja untuk kebun anggur Tuhan, menurut Matius 20:1-16, dari mana gereja bisa membayar ongkos hidup mereka? Dalam Matius 20:8, Tuhan kebun anggur berkata kepada penatalayannya, "Panggillah pekerja-pekerja itu dan bayarkan upah mereka ...." Bukankah hal ini menjadi sebuah tantangan bagi penatalayanan, bagi orang-orang yang mengader pekerja-pekerja? Apakah gereja-gereja mengurung dirinya dari usaha mengader pekerja-pekerja karena takut tidak akan sanggup memikul tanggung jawab untuk menanggung mereka? Apa alasan-alasan sebenarnya di balik ini? Apa yang dilakukan gereja-gereja di Asia untuk mengatasi halangan-halangan ini? Tentu saja selalu ada pandangan ke Barat ... ke gereja-gereja Barat, organisasi-organisasi Barat untuk dana-dana tambahan, untuk memungkinkan perkara-perkara yang takkan bisa jadi tanpa itu, seperti pengutusan misi-misi Asia! Apakah ini rencana Tuhan ... atau apa kata Alkitab?

Pola Alkitabiah

Dalam 2 Korintus 8 dan 9, Paulus berusaha mengajar gereja-gereja di Akhaya mengenai "anugerah memberi". Dalam 2 Korintus 8:1-8, dia mengingatkan kita akan teladan gereja-gereja di Makedonia (terutama Tesalonika, Filipi, dan Berea) yang "sangat menderita" dan "sangat miskin", tetapi penuh sukacita dan kaya akan kemurahan (ayat 1-2). Bisa saja mereka memberikan banyak alasan untuk tidak memberikan persembahan. Tetapi, bukan demikian yang mereka lakukan, dengan pengabdian kepada Tuhan (5:5a), mereka malah "menyerahkan diri mereka ... kepada kami", yang dinyatakan dengan persekutuan mereka dengan Paulus dan dengan orang-orang suci yang memerlukan uang di Yerusalem. Sama dengan persekutuan yang ditunjukkan dalam [http://alkitab.mobi/?Kisah+Para%0ARasul+4%3A32 Kisah Para Rasul 4:32], yang menyatakan bahwa "segala sesuatu adalah kepunyaan mereka bersama", dan memberikan dengan kerelaan (ayat 3b), bahkan melampaui kemampuan mereka (ayat 3a) disertai dengan semangat dan kemauan besar (ayat 4)! Dalam 2 Korintus 8:6-8, Paulus menantang gereja-gereja Akhaya, yang di antaranya terdapat juga orang-orang Korintus yang telah ragu-ragu mengenai persoalan persembahan, supaya mereka menjadi sempurna. Benar mereka sudah berkelimpahan dalam iman, dalam perkataan dan dalam pengetahuan, dalam kesanggupan untuk membantu dan kasih terhadap Paulus, tapi mereka kurang dalam pelayanan kasih (ayat 7).

Setelah menyuguhkan pola gereja-gereja Makedonia, Paulus lalu menunjukkan kepada mereka teladan Kristus sendiri (2 Korintus 8:9), "Karena kamu telah mengenal kasih karunia Tuhan kita Yesus Kristus, bahwa Ia, yang oleh karena kamu menjadi miskin, sekalipun Ia kaya, supaya kamu menjadi kaya oleh karena kemiskinan-Nya." Setelah

menerima begitu banyak dari Dia, masih sanggupkah mereka menolak memberi sumbangan kepada orang-orang yang sedang kekurangan pada saat itu? Paulus mendorong mereka untuk melaksanakan apa yang mereka mulai atau rencanakan 1 tahun yang lalu, sehingga menurut kemampuan, mereka mau menyumbang guna memenuhi kebutuhan saudara-saudara lain (2 Korintus 8:10-14) dengan sasaran mengadakan persamaan. Dengan demikian, mereka tidak menjilat lidah. Sekali lagi, dalam 2 Korintus 9:1-5, Paulus menghimbau kesediaan mereka untuk menyelesaikan apa yang mereka mulai. Dalam 2 Korintus 5:6 dan seterusnya, prinsip-prinsip menabur banyak untuk menuai banyak, dan memberi dengan sukacita berdasarkan kenyataan bahwa Tuhan mengasihi orang yang memberi dengan sukacita dan memungkinkan kita untuk "memberi dengan berkelimpahan". Pemberian semacam itu mengakibatkan tiga hal (2 Korintus 9:10-15).

1. Memenuhi kebutuhan atau kekurangan orang-orang suci.
2. Menimbulkan banyak ucapan syukur dan memuliakan Tuhan.
3. Menghasilkan buah untuk pemberinya (Filipi 4:17).

Jadi, Paulus menunjukkan bagaimana gereja-gereja di Asia dewasa ini bisa beralih dari keadaan "kekurangan uang" kepada "kelimpahan dalam anugerah memberi", dengan kesukaan dan kemurahan yang dialami oleh orang Kristen di Makedonia: dengan sasaran bahwa pekerja-pekerja misi yang dikirim dari persekutuan kepada usaha misi antarbudaya boleh mengalami "persamaan" untuk kehidupan mereka sehingga mereka bisa melaksanakan Amanat Agung. Dengan begitu, gereja yang mengirim mereka beserta gereja yang menerima mereka boleh bersukacita atas buah-buah usaha bersamanya!

Beberapa Teladan dari Asia

Kor Cheng, bekas pendeta Grace Gospel Church di Manila, Filipina, yang menyokong 47 misionaris bangsa Asia yang bekerja di delapan negara Asia pada tahun 1975, menggambarkan langkah-langkah yang diambil oleh gereja untuk mulai melibatkan diri dalam misi. Setelah beberapa berita misi disampaikan dari mimbar dan banyak doa dipanjatkan untuk misi, baik secara bersama maupun secara pribadi, bersama dengan usaha misi dalam berbagai kelas pemahaman Alkitab, dibentuklah sebuah panitia misi. di samping mengadakan konferensi misi tahunan yang memberikan kesempatan kepada para anggotanya untuk mengikrarkan uang mereka di hadapan hadirat Tuhan, dan hidup mereka juga demi pelayanan misi, panitia misi juga menunjukkan betapa penting dan vitalnya kelanjutan tanggung jawab terhadap keprihatinan misi yang harus berlanggung terus! Inilah tanggung jawab panitia misi: "Dalam tiap gereja perlu dibentuk panitia misi ... dan panitia ini harus bertanggung jawab atas misi asing. Mereka akan mempelajari tentang misi-misi, menelaahnya, berdoa untuknya, dan merangsang persembahan untuknya." dan Grace Gospel Church tetap menunjukkan bahwa kurangnya keuangan tidak perlu menjadi halangan bagi gereja dan bagi pengutusan pengabar-pengabar Injil antarbudaya.

Dari sudut pandangan Asia, Grace Gospel Church dianggap beruntung, karena gereja ini memunyai banyak orang Tionghoa yang kaya sebagai anggota-anggotanya. Tetapi persembahan semacam itu adalah sesuai dengan kemampuan masing-masing (2 Korintus 8:11-12), dan Tuhan melihat hati para pemberi! Kami tidak mudah melupakan pos kecil Gereja Tengger di Jawa Timur, di mana pada hari Minggu terakhir bersama mereka sebelum kami berangkat ke Filipina, para anggotanya mengumpulkan persembahan yang diberikan kepada kami untuk orang-orang suci yang akan kami datangi! Hasil penukaran uangnya adalah beberapa peso (mata uang Pilipina), yang disampaikan sebagaimana mestinya. Jumlah kecil ini disumbangkan untuk kelangsungan/kelanjutan First Asian Student Missionary Convention! Tuhan menerima kurban yang sekecil apapun demi kerajaan-Nya dan hanya surga sajalah yang akan menunjukkan berapa banyak "uang janda" yang telah disumbangkan untuk membawa Injil lewat rintangan-rintangan kepada orang-orang yang belum diinjili.

Halangan-halangan dari dalam yang menghambat gereja-gereja Asia memenuhi tugas mereka dalam penginjilan antarbudaya adalah sesuatu yang nyata. Namun bukan berarti halangan-halangan tersebut tidak dapat diatasi. Jika gereja-gereja di Asia menjunjung tinggi Alkitab dalam semua perkara iman, perilaku, kehidupan gereja, dan kalau mereka mulai memohon dengan sungguh-sungguh agar Tuhan membangunkan kerohaniannya, berdoa untuk pekerja-pekerja, belajar menaati Tuhan, dan bekerja sama dengan-Nya dalam pemberian yang penuh pengorbanan untuk mengutus keluar pengabar-pengabar Injil antarbudaya, maka Tuhan akan menjawab doa-doanya, gereja-gereja akan dibangunkan, halangan-halangan akan diatasi, pekerja-pekerja akan bisa dilipatgandakan, dan keuangan akan melimpah demi tugas yang belum selesai ini! Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Merencanakan Misi Lewat Gereja-Gereja Asia
Penulis : David Royal Brougham
Penerbit : Yayasan Gandum Mas, Malang 2001
Halaman : 136 -- 138

Doakan Misi Dunia

Yunani

Di Yunani, saat ini terdapat suatu kebutuhan yang terus meningkat akan toko buku-toko buku Kristen. di seluruh negara tersebut, hanya ada sekitar 25.000 penginjil. AMG International telah bekerja di negara itu selama 60 tahun dan memiliki penerbitan Kristen yang pertama di sana.

Saat ini, ada lima toko buku yang berlokasi di Athena, Tesalonika, Patra, Larissa, dan Volos. Gereja-gereja lokal di Patra, Larissa, dan Volos telah bekerja sama dengan toko buku di kota masing-masing. Semakin banyak gereja yang muncul dan menyatakan keinginannya untuk bekerja sama jika kebutuhan finansial tersedia.

Di samping ke-25.000 penginjil tersebut, kebanyakan penduduk menganggap diri mereka Kristen, namun sama sekali tidak memiliki pengetahuan tentang Yesus. Banyak di antara pelanggan yang mendatangi toko buku di Patra adalah murid-murid universitas yang datang ke toko buku untuk menggunakan mesin foto kopi. Mereka bertanya-tanya tentang literatur yang mereka lihat dan sering kali mereka berjumpa dengan Kristus untuk pertama kalinya berkat staf Kristen yang mereka temui.

Pernah seorang pria yang sedang dirundung masalah datang ke toko buku itu untuk mencari jawaban. Saat ini, ia menjadi Kristen. Lalu, ada juga seorang ateis yang datang dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Saat menyadari dirinya adalah orang yang berdosa, ia menaruh imannya kepada Kristus. AMG berkata "Hanya Tuhan yang tahu berapa banyak orang yang telah dipimpin kepada Kristus melalui pelayanan toko buku Kristen tersebut."

Di Larissa, pelayanan tersebut memiliki dua peran. Toko buku itu tidak hanya buka selama 10 -- 12 jam setiap harinya, namun juga berperan sebagai pusat distribusi literatur Kristen untuk bahasa Albania -- sebuah pelayanan yang mereka kerjakan bersama Operation Mobilization.

Doakan agar dana yang masuk dapat digunakan untuk mendukung gereja-gereja untuk mendanai toko buku-toko buku yang baru sehingga kesaksian mereka dapat berkembang ke kota-kota lainnya. (t\Benny) Diterjemahkan dari: Mission News, Juni 2009 Kisah selengkapnya: http://mnnonline.org/article/12747

Pokok Doa

- Mengucap syukur atas keberadaan toko buku Kristen di Yunani, karena melalui toko buku ini banyak orang bisa mengenal dan merasakan kasih Kristus, serta mengalami perjumpaan pribadi dengan Kristus.
- Mengucap syukur juga atas bantuan dana yang diberikan untuk menopang gereja Tuhan dan toko buku Kristen di Yunani. Doakan agar Tuhan memberkati

pihak-pihak yang telah membantu selama ini dan memampukan mereka yang ditugaskan untuk mengelola dana yang telah diberikan.

Amerika Serikat

Sejak 18 Juni hingga 24 Juni, di Pusat Distribusi Pennsylvania (Pennsylvania Distribution Center), Global Aid Network dan Feed My Starving Children bekerja sama untuk menyelenggarakan acara "Mix a Meal: Food Packaging Event" (Mencampur Makanan: Acara Membungkus Makanan).

Jika Anda berusia 7 tahun atau lebih, Anda dapat membantu dengan menjadi relawan selama 2 jam pada hari apapun dalam acara itu.

Pada saat Anda tiba, akan diadakan orientasi selama 15 menit dan kemudian selama 2 jam menjadi relawan. Seorang relawan tidak boleh memakai sandal selama membungkus. Setiap paket makanan akan dimasukkan ke dalam sebuah kantong kecil. Masing-masing kantong akan diisi dengan enam macam makanan bergizi.

Di dalam satu paket makanan akan terdapat nasi, tahu (yang mengandung banyak protein dengan harga murah), sayuran kering, vitamin, mineral, dan perasa ayam vegetarian. Hanya dibutuhkan 25 sen (atau sekitar Rp2500) untuk menyediakan makanan bagi keluarga yang terancam kelaparan dan memberikan mereka harapan lewat pelayanan penginjilan.

Jika Anda tinggal di dekat Pusat Distribusi Pennsylvania dan mau menjadi relawan selama dua jam, kunjungilah situs web mereka untuk melihat waktu dan tanggalnya. Jika Anda ingin menyumbang untuk GAiN USA dan membantu mereka mempersiapkan makanan dan harapan bagi lebih banyak lagi keluarga yang kelaparan, Anda juga dapat pergi ke situs mereka dan mengeklik "donate" saat ini juga. (t/Benny) Diterjemahkan dari: Mission News, Juni 2009 Kisah selengkapnya: http://mnnonline.org/article/12771

Pokok Doa

- Bersyukur atas program "Mix a Meal: Food Packaging Event" yang telah diadakan pada tanggal 18 -- 24 Juni. Biarlah acara tersebut memberikan dampak jasmani dan rohani yang baik kepada setiap keluarga yang menerima bantuan makanan. Kiranya mereka mengenal Kristus melalui setiap program tersebut.
- Berdoa juga untuk GAiN USA yang melayani mereka yang kelaparan, agar Tuhan memberkati pelayanan yang dilakukan, sehingga melalui pelayaan mereka, banyak orang dapat melihat dan merasakan kasih Kristus.

Sumber Misi

Zuni Christian Mission

==> http://zunichristianmission.org/ Zuni Christian Mission, yang kini melakukan pelayanannya melalui gereja (Zuni Christian Reformed Church) dan sekolah (Zuni Christian Mission School), adalah hasil dari pelayanan misi yang dirintis oleh Andrew dan Effa Vander Wagen pada 1897 dan kemudian dilanjutkan oleh misionaris-misionaris lain. Pelayanan ini lahir atas dasar kerinduan para misionaris terdahulu untuk menjangkau bangsa Zuni dengan Injil. Hingga kini, organisasi ini masih aktif melakukan pelayanan di tengah bangsa Zuni. Hal ini bisa terlihat dari padatnya jadwal acara pelayanan yang ada dalam menu Events di situsnya. Selain mengemukakan pelayanan mereka, termasuk di antaranya melalui sebuah publikasi yang dimilikinya, "The Torch", organisasi ini juga mengetuk hati Anda untuk membantu pelayanan mereka. Anda dapat membantu organisasi ini melalui beberapa cara. Silakan mengunjungi situsnya untuk mengetahuinya secara lebih jelas.

Kesaksian Misi: Besarlah Upahnya

Pendeta Robert memimpin sebuah gereja yang beranggotakan delapan puluh jemaat di Pakistan. Ia telah menjadi pendeta selama 18 tahun dan memunyai jemaat yang berlatar belakang "agama lain". Suatu hari, pada awal tahun, sang pendeta memeriksa kotak suratnya. Dia menemukan surat bertuliskan tangan yang ditujukan kepadanya. Surat itu sepertinya sebuah surat pribadi, tetapi lebih kepada pertanda buruk.

"Bapak Robert," tulis surat itu. "Ingatlah kami sedang mengawasimu dan kegiatanmu. Kami mendapat informasi bahwa kamu membujuk saudara 'seiman' kami untuk menjadi Kristen. Hati-hati. Jika kamu tidak menghentikannya, kami akan membunuhmu dan semua keluargamu. Kami akan membunuh seluruh anggota keluargamu, yang terkecil sampai yang tertua, sehingga orang-orang dapat menarik pelajaran ...."

Inilah yang akan terjadi ketika seorang pendeta Kristen menjangkau orang-orang dengan firman Kristus di daerah yang menjadi benteng agama lain. Itu bukanlah surat pertama yang sang pendeta terima dari kelompok radikal "agama lain" yang menjadikannya target kematian. Nyatanya, ia menerima surat yang lainnya tahun lalu. Apa yang ia lakukan? "Aku mengabaikannya," kata pendeta Robert, yang memunyai lima orang anak.

Pendeta ini adalah pengkhotbah yang berapi-api, yang memunyai hati melayani komunitas lokal. Pendeta ini tinggal di sebuah rumah batu bata yang berkamar satu di sebuah daerah yang dikelilingi oleh orang-orang "agama lain". Gerejanya, yang beranggotakan lusinan keluarga, semuanya berdikari. Gereja membuka beberapa pelayanan bagi komunitas setempat, termasuk sebuah ibadah untuk kaum ibu, sekolah minggu, dan pelayanan penjara.

"Ketika saya mengunjungi penjara-penjara, Tuhan membukakan kesempatan kepadaku untuk membagikan Injil bagi para narapidana setempat serta narapidana asing," kata Pendeta Robert. "Saya bersyukur pada Tuhan bahwa banyak dari narapidana yang dijatuhi hukuman mati bertobat dari dosa-dosa mereka dan menerima Yesus Kristus sebagai Juru Selamat pribadi mereka."

Ditarik oleh terang Kristus dari dalam dunia kegelapan, ada orang-orang "agama lain" yang mencari-cari Pendeta Robert karena mereka ingin menjadi orang percaya. Ia telah membagikan kesaksian tentang Kristus pada sekelompok orang di daerah itu dan ini membuatnya menjadi sasaran orang-orang garis keras.

Mereka bahkan mencoba untuk memfitnahnya. Jebakan dibuat selama perhelatan perayaan hari besar "agama lain". Pendeta Robert saat itu sedang menghadiri sebuah persekutuan doa bersama istrinya selama perhelatan berlangsung. Dalam perjalanan pulang, ia melewati beberapa orang "agama lain" yang sedang merayakan hari besar mereka dekat rumahnya. di situlah ketika ia melihat sebuah kantung-kantung plastik.

"Ketika istriku dan aku melihat isi kantung itu kami sangat terkejut," katanya. "Kami sangat terkejut karena kantung tersebut penuh dengan robekan-robekan kecil kitab "agama lain".

Pemusnahan kitab "agama lain" secara hukum dapat dijatuhi hukuman mati. Seseorang ingin orang-orang "agama lain" di daerah itu menemukan kantung itu di depan rumah Pendeta Robert dan agar pemimpin gereja disalahkan.

"Jika saja ada orang 'agama lain' melihat kantung itu, kami akan dibunuh hari itu juga," katanya.

Walaupun Pendeta Robert telah beberapa kali diancam oleh orang-orang garis keras, ia tetap menolong orang-orang menemukan Kristus. Kami mendukung pendeta dan lainnya dengan menyediakan buku-buku Kristen dan peralatan yang mereka butuhkan untuk menjangkau mereka yang mencari-cari Tuhan yang sebenarnya. Kami akan membantu Pendeta Robert dengan memindahkannya ke suatu daerah yang lebih aman di mana ia bisa terus melanjutkan pelayanannya. Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama buletin : Kasih Dalam Perbuatan, Edisi Maret -- April 2009
Penulis : Tidak dicantumkan
Penerbit : Yayasan Kasih Dalam Perbuatan, Surabaya 2009
Halaman : 4 -- 5

e-JEMMi 29/Juli/2009: Sukacita dalam Memberi

Editorial

Shalom,

Mengapa orang ingin memberi? Bagaimana Anda dan gereja Anda mengalami sukacita dalam memberi bagi misi? Artikel yang e-JEMMi sajikan berikut ini akan menolong kita semua belajar bagaimana memberikan pemberian yang baik dan benar melalui teladan dari jemaat di Makedonia dan bagaimana WEC Indonesia tetap menjalankan misi Amanat Agung, meskipun dengan keterbatasan dana dan daya.

Selamat menyimak, semoga mendapat berkat dan menjadi berkat bagi orang lain.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
http://www.sabda.org/publikasi/misi/
http://misi.sabda.org/

Artikel Misi: Dana Misi

Ketaatan Paulus kepada pimpinan Roh Kudus menghasilkan pelayanan yang berhasil. di Makedonia, orang-orang percaya kepada Yesus dan menjadi orang Kristen yang benar-benar mengasihi Tuhan. Paulus menyaksikan ini kepada jemaat di Korintus, bahwa jemaat di Makedonia adalah jemaat yang luar biasa. Selagi dicobai dengan berat, sukacita mereka meluap, dan meskipun sangat miskin, mereka kaya dalam kemurahan. Tidak ada pujian yang lebih baik atau lebih layak daripada pujian yang pernah Paulus berikan bagi jemaat di Makedonia ini. Paulus merasakan ketaatannya mendatangkan hasil. Jemaat di Makedonia telah mempersembahkan seluruh hidup mereka kepada Tuhan. Kasih mereka begitu meluap-luap. Mungkin ini adalah kasih mula-mula yang mereka alami.

Kehidupan yang dipersembahkan pada Kristus membuat mereka mempersembahkan waktu, tenaga, dan apa yang mereka miliki, padahal mereka sangat miskin. Sangat miskin berarti profesi mereka mungkin adalah pembantu-pembantu (budak-budak yang sudah bebas), dan umumnya upah pembantu ini sangat rendah. Tetapi ini tidak mengurangi kasih mereka dan persembahan mereka kepada Tuhan. Betapa menyedihkan kalau orang Kristen dan hamba-hamba Tuhan hidup berkelimpahan hanya untuk diri sendiri sehingga menimbun segala kekayaan mereka dalam deposito, padahal dana itu akan memiliki nilai kekekalan jika dipersembahkan untuk pelayanan misi ke seluruh dunia, juga ke Indonesia. Tujuan Allah memberkati kita adalah supaya kita menjadi berkat. Kalau jemaat Makedonia yang miskin mampu mempersembahkan lebih dari kemampuan mereka, apalagi kita yang mampu, tentu akan mempersembahkan sesuatu yang lebih baik.
Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Misi, Diskusi dan Doa
Penulis : Dr. Makmur Halim
Penerbit : Gandum Mas, Malang 2000
Halaman : 33 -- 34

Artikel Misi 2: Masih Mungkinkah Mengutus Misionaris ke Luar Negeri?

Makin lama krisis moneter memengaruhi ekonomi Indonesia, makin banyak gereja dan orang Kristen yakin bahwa Indonesia tidak dapat lagi mengutus misionaris ke luar negeri. "Mahal sekali," komentar beberapa orang Kristen. "Apalagi jika misionaris kita masih harus mempelajari bahasa Inggris di Barat." Sekarang banyak orang mulai tawar hati. Sayang sekali, jika gereja-gereja Indonesia yang baru mulai terlibat dalam misi sedunia, sudah harus berhenti lagi. Hanya sedikit orang Kristen yang masih percaya bahwa Indonesia tetap dapat memainkan peranan penting dalam penginjilan sedunia walaupun menghadapi krisis moneter.

Sejarah sending WEC membuktikan, bahwa kita tidak harus putus asa dan menyerah, walaupun ada banyak kesulitan. WEC International paling cepat bertumbuh pada waktu Perang Dunia II. Pada waktu itu, badan misi kami mengalami kesulitan luar biasa, karena tenaga yang bersedia melayani Tuhan secara lintas budaya, terbatas sekali akibat keterlibatan generasi muda dalam perang. Selain itu, uang sedikit sekali karena para donatur lebih sering memikirkan tentara-tentara mereka daripada orang di negara-negara yang jauh dari mereka. Pada waktu itu, hampir mustahil mendapatkan izin untuk merintis pelayanan ke suku, daerah, dan negara baru. Tetapi para pemimpin WEC International tidak ingin frustrasi dan tawar hati. "Zaman yang sulit merupakan kesempatan untuk menyaksikan apa yang Tuhan masih dapat lakukan walaupun tidak berubah. Bagi Tuhan, tidak sukar untuk menolong, baik dengan banyak maupun dengan sedikit. Bandingkan pengalaman Yonatan yang berani dan mengalahkan banyak orang Filistin, karena dia mengharapkan bahwa Tuhan bertindak baginya (1 Samuel 14)." dan akhirnya, mereka diikutsertakan dalam kemenangan Tuhan.

Satu contoh lagi, bahwa apa yang mustahil bagi manusia tidak mustahil bagi Tuhan. Pada tahun 1931, pendiri misi kami, C.T. Studd, meninggal. Pemimpin-pemimpin kami berdoa supaya Tuhan memberi sepuluh orang dalam 1 tahun yang dapat menjadi tanda bagi mereka dan dunia, bahwa Tuhan tetap memberi tugas untuk penginjilan dunia kepada WEC International. Allah begitu setia. Dia mengutus sepuluh tenaga baru yang bersedia untuk bergabung dengan WEC International. Orang terakhir baru datang 10 hari sebelum tanggal yang ditentukan. Tuhan tidak hanya memberi calon-calon, Dia juga mencukupi semua yang mereka butuhkan. Tahun berikutnya, WEC dapat mengutus 15 orang, sesudah itu 25 dan 50 orang, tahun berikutnya lagi 75 orang. Mukjizat ini Tuhan buat supaya kita lebih percaya kepada-Nya. Walaupun situasi sulit, iman orang percaya masih dapat berhasil. Semua gereja dan gerakan rohani pertama-tama mengalami pergumulan yang berat. Sejarah gereja Indonesia dapat memberi contoh demi contoh, karena tanpa pengorbanan, keberanian, penderitaan, dan pergumulan, Kerajaan Allah tidak dapat dibangun di dunia ini.

Hal yang sama juga kita alami sekarang dalam mengutus misionaris dari Indonesia. Jangan kita takut dan menyerah, Tuhan sanggup membuat perkara-perkara yang lebih besar. Mari kita belajar dari sejarah gereja dan generasi tua kita! Mari kita bersedia

untuk berkorban dan berjuang bagi Kerajaan Allah, supaya pada masa depan kita dapat menyaksikan apa yang Tuhan buat lewat gereja-gereja di Indonesia. Tuhan tidak berubah, Dia tetap sama dan sanggup melakukan perkara-perkara besar.

Iman, Suatu Tiang Rohani WEC

Iman adalah prinsip kedua WEC yang merupakan dasar rohani badan misi kami. Kami mengetahui bahwa tanpa iman, kami tidak dapat melakukan apa-apa. Supaya kami berhasil dalam pelayanan kami, Ibrani 12:2 menjadi patokan bagi kehidupan kami: "Marilah kita melakukannya dengan mata yang tertuju kepada Yesus, yang memimpin kita dalam iman, dan yang membawa iman kita itu kepada kesempurnaan." Dengan iman seperti ini, kami dapat menghadapi apa saja. Tuhan yang hidup di dalam kami akan menolong dan memampukan kami untuk berhasil bagi Kerajaan-Nya. Jika kami menghadapi kesulitan dan pergumulan, kami mengetahui bahwa Allah ada di pihak kami dan Dia yang memerhatikan kami sebagai anak-anak-Nya.

Allah itu setia dan tidak akan mengabaikan kami. Itu sebabnya dalam hal materi, kami juga mengandalkan Tuhan, bukan manusia. Jika Tuhan memanggil kami untuk melayani lintas budaya, Dia juga mencukupkan kebutuhan kami. Tidak mungkin bahwa Dia memberi tugas dan tidak memperlengkapi kami. Jika seseorang ingin bergabung dengan WEC, kami menjelaskan kepadanya bahwa dia harus bergantung kepada Tuhan, bukan kepada sending WEC. Allah yang menanggung, bukan manusia atau misi WEC. Allah sebagai Abba tidak hanya mencukupi kebutuhan rohani manusia, melainkan juga kebutuhan material. Jika kami bersaksi bahwa kami beriman, kami juga harus menantikan segala sesuatu dari Tuhan, dan bukan dari manusia atau dari WEC International. Ini penting bagi kami, supaya kesaksian kami tetap baik.

Berulang kali, para misionaris WEC di seluruh dunia dapat memberi kesaksian tentang kesetiaan Tuhan. Allah dimuliakan karena Dia begitu luar biasa dalam memerhatikan anak-anak-Nya. Sampai sekarang, Tuhan selalu memberikan apa yang kami butuhkan. Dalam sejarah WEC, kami dapat membuka ladang demi ladang, lebih dari 1.800 orang sudah bergabung dengan WEC, karena Tuhan memanggil dan memampukan serta menolong mereka secara material. Bagi kami sangat penting, bahwa tiap misionaris kami bergantung kepada Allah saja. Jika kami mengharapkan manusia, kami dapat menjadi kecewa karena situasi para donatur dapat berubah dan tiba-tiba dia tidak mampu lagi untuk mendukung tenaga kami. Itu sebabnya sangat penting, bahwa kami melayani Tuhan dengan sukacita. Jika kami hanya mendapatkan sedikit uang, kami tetap ingin melayani dengan hati yang bersyukur kepada Tuhan. Seandainya kami diberikan banyak, kami tidak ingin mementingkan diri sendiri, melainkan tetap mengutamakan pemberitaan Injil.

Walaupun WEC mengharapkan anggota-anggotanya hidup sederhana, ini tidak berarti bahwa mereka harus selalu hidup jauh di bawah standar orang-orang yang mereka layani. Mereka harus menyesuaikan dengan keadaan orang yang dilayani, sehingga mereka dapat menjadi saksi-saksi yang baik. Pada permulaan, WEC International banyak melayani orang-orang yang tidak mampu, sehingga para misionaris kami juga

tidak perlu banyak untuk tinggal di tengah-tengah mereka. C.T. Studd, misalnya, tidak memunyai apa-apa, karena harta kekayaannya sudah dia serahkan kepada Tuhan dan orang lain. Dia melayani dengan hati yang tulus dan hanya dapat membagi Injil. Sekarang situasi sudah lain sekali. Banyak dari tenaga kami melayani di antara orang yang berpendidikan di kota-kota besar, sehingga untuk tidak menjadi batu sandungan, mereka tidak dapat hidup seperti C.T. Studd. Dengan bergantung pada Tuhan, mereka harus menemukan gaya hidup yang paling cocok untuk menjadi utusan Injil di lingkungan seperti ini.

Kami ingin bahwa kami selalu berjalan di dalam terang Tuhan. Jika kami tidak kaya, kami tidak ingin merasa minder, karena milik kami lebih sedikit daripada orang lain. Kami juga menjaga supaya kami dapat bergaul luas dan tidak kaku di kalangan orang kaya walaupun kami tidak sekaya mereka. Jika seseorang 100% bergantung kepada Tuhan dan tidak terikat pada pendapat manusia, dia dapat bergaul sopan dan wajar, walaupun dompetnya tipis. WEC International mengajarkan anggota-anggotanya, bahwa memberi lebih berbahagia daripada menerima. di dalam keluarga WEC, biasanya anggota-anggota yang lebih mendukung dan memerhatikan yang lain yang hidupnya pas-pasan. Jika kami memberikan atau mendapatkan uang, kami tidak ingin diikat dengan para pemberi atau mengikat orang yang mendukung kami. Jika Tuhan si Pemberi utama, manusia selalu nomor dua. Kami ingin berterima kasih kepada para donatur dan juga menghargai pemberian-pemberian mereka, tetapi kami hanya ingin taat kepada Allah saja, supaya pelayanan di ladang misi tetap maju.

Kami sadar, jika kami beriman, kami berfokus kepada Tuhan dan bersedia untuk mendengar perintah-perintah-Nya. Hanya dengan iman, dunia dapat dimenangkan bagi Kristus sesuai dengan Ibrani 11, di mana pahlawan-pahlawan iman disebutkan yang melakukan hal besar, karena dimampukan oleh Allah lewat iman. Doa kami agar misionaris kami juga menjadi saksi iman di mana mereka berada.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama buletin : Terang Lintas Budaya, Edisi 29, Tahun 1998
Penulis : Tim Terang Lintas Budaya
Penerbit : Yayasan Terang Lintas Budaya, Sidoarjo 1998
Halaman : 2 -- 4

Doakan Misi Dunia

Peru

Saat ini setidaknya masih ada satu rumah ambruk di setiap dua atau tiga rumah yang masih berdiri di Chinca, Peru. Gempa bumi yang mengguncang daerah tersebut pada Agustus 2008 menewaskan lebih dari enam ratus orang -- terutama anak-anak yang sedang bersekolah pada saat gempa tersebut terjadi.

Setelah musibah tersebut berlalu, kota yang dihuni sekitar sembilan puluh keluarga tersebut dalam keadaan stagnan. Tidak ada pasar yang buka, dan sebagian orang tidak dapat memperoleh makanan. Mereka yang memiliki makanan mengumpulkan bahan-bahan makanan yang mereka miliki dan membuat apa yang mereka sebut sebagai dapur sup "kuali komunitas" untuk membantu mereka yang membutuhkan. Hal itu mereka lakukan selama 3 hari sebelum Food for the Hungry datang untuk meninjau keadaannya. Food for the Hungry bekerja sama dengan relawan di dapur sup tersebut dan memberikan pelatihan.

Dapur sup tersebut masih ada hingga saat ini. Seorang wanita bernama Marisol membantu merencanakan dan menyiapkan makanan serta merencanakan produksi. Ia menjelaskan bahwa sebelum gempa bumi tersebut, orang-orang di komunitas tersebut rata-rata hanya peduli pada diri mereka sendiri. Sekarang ini mereka semua lebih berorientasi kepada komunitas.

Marisol juga diberkati dengan sebuah rumah yang baru dibangun karena keterlibatan langsungnya dalam program penjangkauan. Ia juga ikut serta dalam proses pembangunan.

Bantuan yang diberikan oleh Food for the Hungry tidak hanya sekadar barang atau jasa. Mereka juga memberikan dukungan sosial dan spiritual. Bagi mereka yang telah mendengar tentang Tuhan, mereka sekarang telah mengerti bagaimana hidup untuk Tuhan.

Gempa bumi tersebut mungkin saja membuat orang mempertanyakan kepercayaan mereka, dan Food for the Hungry datang ke sana dengan jawaban. Seorang wanita, yang suaminya adalah pemimpin komunitas di sana, berkata bahwa ia percaya suaminya sekarang telah merasakan kasih Tuhan. (t/Benny) Diterjemahkan dari: Mission News, Juni 2009 Kisah selengkapnya: http://mnnonline.org/article/12742

Pokok Doa

- Mengucap syukur atas keberadaan Food for the Hungry di Peru yang telah banyak membantu melayani orang-orang di Peru pascagempa bumi beberapa waktu lalu, doakan agar Tuhan memberi kekuatan kepada setiap staf maupun sukarelawan yang terlibat di dalamnya sehingga dapat melayani mereka yang mebutuhkan bantuan dan pertolongan.

- Doakan agar setiap orang di Peru, khususnya orang percaya, dapat melihat kejadian yang mereka alami beberapa waktu yang lalu sebagai cara Allah mengingatkan mereka agar terus setia dan beriman kepada Allah.

Honduras

Beberapa waktu yang lalu, gempa berskala 7,1 SR mengguncang pantai Honduras, merusak Pulau Roatan, namun tidak merusak tempat di mana Buckner International bekerja.

Randy Daniels dari Buckner berkata, "Sejauh yang kami tahu (dan dari laporan staf kami di Honduras), tidak ada kerusakan di tempat kami bekerja. Staf kami baik-baik saja. Meski terkejut karena gempa tersebut, namun gempa tersebut tidak menyebabkan kerusakan yang besar." Randy berkata bahwa semula ia menyangka kerusakannya akan lebih besar daripada yang dilaporkan, namun ia bersyukur karena ternyata kerusakannya tidak seberapa besar.

Mayoritas kerusakan yang timbul akibat gempa bumi tersebut adalah di Pulau Roatan, bukan di daerah pusat, meski beberapa rumah ambruk dan kabel telepon serta listrik putus. "Kami tidak membatalkan perjalanan-perjalanan misi jangka pendek yang telah direncanakan ke Honduras," ujar Randy, "termasuk satu yang datang pada hari ini." Meski demikian, Randy juga berkata, "Honduras adalah salah satu negara termiskin di Amerika, dan gempa yang mengguncang mereka, tidak peduli berapa besar kerusakan yang diderita, membuat mereka semakin menderita."

Doakan untuk orang-orang dari Pulau Roatan, yang mengalami kerusakan parah, dan seluruh rakyat Honduras. Doakan juga Buckner agar dapat memakai keadaan ini sebagai kesempatan untuk mengembangkan pelayanan mereka di Honduras dan membagikan Injil kepada masyarakat di sana dalam masa-masa sulit ini. (t/Benny) Diterjemahkan dari: Mission News, Juni 2009 Kisah selengkapnya: http://mnnonline.org/article/12734

Pokok Doa

- Mengucap syukur atas perlindungan yang Tuhan berikan kepada staf Buckner International yang sedang melayani di Honduras, sehingga mereka selamat dari gempa bumi yang terjadi beberapa waktu lalu.
- Berdoa juga untuk pemulihan trauma yang dialami oleh masyarakat Honduras, agar Tuhan memampukan staf Buckner International dalam melayani masyarakat Honduras dan membangkitkan semangat mereka.

Sumber Misi

Presbyterian Church (Usa)

==> http://www.pcusa.org/
Presbyterian Church (USA) adalah gereja Reformed yang memiliki lebih dari 10.000 jemaat dan 14.000 pelayan aktif. Gereja yang memiliki kantor pusat di Louisville, Kentucky, ini memiliki banyak sekali program dan aktivitas pelayanan. Sebut saja di antaranya program untuk orang-orang yang kelaparan dan baru saja mengalami musibah bencana alam serta bantuan untuk para pelajar. Jika Anda memiliki kerinduan untuk membantu pelebaran kerajaan Allah di bumi ini, mengunjungi situs ini adalah langkah awal yang tepat. Melalui situsnya, Presbyterian Church (USA) membuka kesempatan untuk Anda dapat membantu pelayanan mereka. Karena jenis pelayanannya beragam, maka Anda pun juga memiliki banyak pilihan pelayanan yang bisa Anda bantu. Untuk lebih jelasnya, silakan Anda mengunjungi situs gereja yang juga menyediakan bahan-bahan yang menambah wawasan Anda ini. Selamat berkunjung, selamat memberi, dan semoga mendapat berkat!

e-JEMMi 30/Juli/2009: Hindi, Orang India

Editorial

Shalom,

Mengenal lebih dekat suatu suku bangsa dan budayanya merupakan hal yang penting dan wajib jika kita rindu untuk menjangkau dan melayani mereka melalui misi lintas budaya. Banyak hal yang perlu dipahami dan diperhatikan sebelum seseorang terlibat langsung dalam misi lintas budaya. Salah satunya dengan menambah wawasan, informasi tentang kebudayaan, bahasa, keyakinan, gaya hidup orang yang mendiaminya, serta wilayah geografis wilayah yang akan dikunjungi. e-JEMMi edisi 30, secara spesifik akan membahas salah satu suku bangsa yang ada di India. Artikel ini kami sajikan bagi Anda yang rindu berdoa maupun sedang mempersiapkan perjalanan misi (baik perjalanan misi jangka panjang maupun pendek), ke mana pun Tuhan ingin Anda pergi untuk melayani. Kiranya artikel ini dapat memberikan gambaran dan pemahaman kepada Anda. Selamat membaca.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
http://misi.sabda.org/
http://www.sabda.org/publikasi/misi/

Profil Bangsa atau Suku: Hindi, Orang India

Mayoritas penutur bahasa Hindi yang berada di luar India tinggal di negara-negara tetangga, seperti Bangladesh, Myanmar, Pakistan, Nepal, dan Afghanistan. Namun demikian, ada juga komunitas Hindi berskala besar di negara-negara lain. Layaknya para kelompok imigran India yang lain, orang-orang Hindi cenderung tinggal di tempat orang-orang Hindi lain berada.

Istilah "Hindi" tidak cukup menggambarkan kompleksitas etnis dan sosial suku ini karena istilah tersebut hanya berfungsi sebagai pembeda. Pada kenyataannya, orang India penutur bahasa Hindi adalah kumpulan kelompok etnis dan sosial yang tersebar luas di seluruh Asia Tengah. Mereka tidak hanya memiliki bahasa yang sama, namun juga karakter khusus berdasarkan faktor-faktor budaya dan historis, termasuk rivalitas Hindu-Islam dalam tradisi keagamaan.

Adalah mereka yang berasal dari kasta yang lebih tinggi dan berpendidikan yang biasanya meninggalkan India dan bermigrasi ke negara-negara lain. Mereka kini memiliki beragam pekerjaan. Sebagian besar dari mereka tidak hanya telah menolak beragam aspek dari budaya Hindu mereka, namun juga telah terpengaruh oleh budaya Barat pada banyak bidang.

Seperti Apa Kehidupan Mereka?

Hindi adalah bahasa Indo-Aryan. Bahasa Hindi banyak meminjam kata-kata dari bahasa Sansekerta, dan ditulis dalam naskah "Devanagri". Sebelumnya, ada konflik besar antara penutur Urdu (sebagian besar beragama Islam) dan penutur Hindi (sebagian besar beragama Hindu). Hal ini berujung pada separasi Pakistan dan India pada 1947. Sejak saat itu, terjadi ketegangan dalam hal bahasa dan agama di antara kedua kelompok tersebut. Hindi menjadi bahasa nasional India dan Urdu menjadi bahasa Pakistan. Namun, di Pakistan, masih ada 85.000 orang Islam yang menggunakan bahasa Hindi dan kini disebut orang Indo-Pakistan. Sayangnya, orang Indo-Pakistan mengalami penderitaan yang luar biasa selama masa separasi Pakistan dan India.

Para penutur Hindi dibagi ke dalam beberapa kelompok sosial. Orang Hindu, yang membentuk kelompok yang paling besar, dibagi ke dalam empat kelompok sosial utama yang disebut "kasta". Kasta-kasta itu memiliki urutan hierarkis berdasar prinsip-prinsip "kemurnian dan pencemaran". Menurut peringkat, kelompok turun-temurun itu adalah Brahmana, para pendeta dan kaum cendekiawan; Ksatria, para pemerintah dan pejuang; Waisya, para pedagang dan kaum profesional; dan Sudra, para buruh dan budak. Empat kasta ini memiliki banyak subkasta, yang kemudian dibagi lagi dalam lingkaran-lingkaran.

Kasta adalah kelompok budaya, yang tidak hanya berdasar pada pekerjaan, namun juga adat istiadat. Orang-orang yang berada dalam subkasta-subkasta dan lingkaran-lingkaran yang tidak terkira banyaknya dalam masyarakat Hindu itu terus mencoba

untuk "memanjat tangga sosial". Mereka melakukannya dengan mengadopsi cara hidup, kebiasaan, dan bahkan bahasa dari kasta yang lebih tinggi. Namun demikian, mereka jarang menikahi seseorang dari kasta lain.

Meski Brahmana dianggap sebagai kasta yang hebat dalam keagamaan dan sastra, pendidikan dan pembelajaran yang memberi mereka kekuatan selama beberapa lama kini tersedia bagi semua ras dan kelas dalam agama Hindu.

Hindi adalah bahasa yang digunakan dalam bisnis, pendidikan, dan jurnalisme. di negara-negara tempat tinggal mereka yang baru, para penutur Hindu mendirikan toko rempah-rempah khas India, toko video, dan bisnis komersial kecil di setiap kota besar. Beberapa yang tinggal di Pakistan, Arab Saudi, dan Bangladesh adalah petani. Orang Hindi yang paling miskin tinggal dalam gubuk yang terbuat dari tanah liat, sementara yang kaya tinggal dalam bangunan semen dengan beberapa lantai.

Di tempat tinggal mereka yang baru, para penutur Hindi menjadi semakin "kebarat-baratan". banyak dari mereka minum anggur dan makan segala jenis daging kecuali daging sapi. Selain itu, para wanita Hindu memiliki hak untuk meminta cerai dan menikah lagi. Beberapa pria masih memakai "dhoti" (kain putih sederhana yang membungkus kaki atau dipakai secara longgar seperti rok), dan wanita terkadang memakai "sari" (potongan kain lurus yang dipakai seperti gaun), khususnya pada acara-acara khusus. Namun demikian, sekarang banyak yang memakai baju-baju khas barat.

Para wanita Muslim yang menggunakan bahasa Hindi masih mengikuti tradisi "purdah" -- menutupi seluruh tubuh, khususnya mata, yang mengisyaratkan pengasingan diri. Namun demikian, purdah dipraktikkan dalam beragam skala tergantung pada tingkat westernisasi dan urbanisasi.

Apa Kepercayaan Mereka?

Mayoritas penutur Hindi mempraktikkan agama Hindu yang cenderung dianggap sebagai gaya hidup daripada sebuah agama. Orang Hindu menyembah dewa-dewa yang baik maupun yang jahat. Mereka percaya bahwa kurban dan persembahan harus diberikan kepada dewa-dewa secara rutin guna menenangkan mereka dan mencegah terjadinya bencana.

Hinduisme mengajar bahwa jiwa tidak pernah mati. Saat tubuh mati, jiwanya lahir kembali dan berreinkarnasi. Jiwa itu mungkin saja terlahir kembali sebagai hewan atau manusia. Mereka menyembah beberapa dewa dalam bentuk binatang. Sapi dianggap sakral, namun hewan lain juga dihormati.

Hukum "karma" menyatakan bahwa setiap tindakan memengaruhi bagaimana jiwa akan dilahirkan kembali. Jika seseorang menjalani hidup dengan penuh kebaikan, jiwanya akan dilahirkan kembali dalam keadaan yang lebih baik. Jika seseorang hidup dengan banyak tindakan buruk, jiwanya akan terlahir kembali dalam keadaan yang lebih buruk.

Apa Kebutuhan Mereka?

Para penutur Hindi memiliki baik Alkitab maupun film JESUS dalam bahasa mereka. Namun demikian, orang-orang Hindu harus terlebih dahulu dibebaskan dari perbudakan jutaan allah palsu sehingga mereka dapat percaya kepada Yesus. Orang Islam pun demikian, mereka membutuhkan penyataan Trinitas dan kebenaran-kebenaran yang ada dalam firman Tuhan. Doa memiliki kuasa untuk membawa mereka dari kegelapan menuju kepada Terang.

Pokok Doa

1. Berdoa agar Tuhan mengambil alih pemerintahan dan kuasa spiritual yang mengikat orang Hindi. Biarlah Tuhan saja yang menggantikan takhta hidup mereka.
2. Mohon kepada Tuhan untuk menggerakkan orang-orang percaya yang tinggal di antara orang Hindi untuk membagikan kasih Kristus kepada mereka.
3. Mohon kepada Tuhan untuk menggerakkan tim-tim pendoa agar berjuang bagi orang-orang Hindi melalui penyembahan dan doa syafaat.
4. Biarlah pemutaran film JESUS dan bahan-bahan kekristenan yang tersedia dapat efektif bagi penginjilan agar orang-orang Hindi boleh mengenal kasih Kristus.
5. Mohon kepada Tuhan untuk menyatakan Diri kepada orang-orang Hindu melalui mimpi dan penglihatan.
6. Doakan agar Roh Kudus melembutkan hati mereka sehingga mereka bersikap terbuka terhadap Injil.
7. Mohon kepada Tuhan untuk menggerakkan para pedagang dan pengusaha Kristen untuk mewartakan Injil kepada orang-orang Hindi melalui kesaksian hidup mereka.
8. Mohon kepada Tuhan untuk menggerakkan gereja-gereja lokal untuk menjangkau orang-orang Hindi bagi kemuliaan nama-Nya! (t/Dian)

Diterjemahkan dari:
Nama situs: Joshua Project
Penulis: Tidak dicantumkan
Alamat URL: http://www.joshuaproject.net/peopctry.php

Doakan Misi Dunia

Zambia

Karena krisis keuangan, CURE International terpaksa membatasi unit-unit geraknya di Zambia. Unit-unit ini melakukan perjalanan ke daerah-daerah terpencil di pedesaan yang tidak dapat dijangkau oleh rumah sakit yang letaknya lebih ke tengah kota di Lusaka. Unit-unit gerak ini telah membantu menyembuhkan anak-anak, seperti Judah. Ia mengalami luka bakar yang parah pada saat berumur 4 tahun, ketika dia terjebak di semak-semak yang terbakar. Dia telah hidup selama 10 tahun dengan bekas luka dan kaki yang bengkok yang membatasi dia untuk melompat atau merangkak di tanah supaya bisa pergi ke mana-mana. Unit gerak CURE menemukan Judah, dan tanpa bantuan mereka, dia akan terus dalam kondisi yang seperti itu sampai sekarang. Melalui operasi, dia sekarang dapat berjalan tanpa harus merasakan sakit.

CURE International memfokuskan perhatian mereka pada anak-anak yang menderita sakit yang bisa disembuhkan tetapi membuat mereka lemah, misalnya kaki pekuk, "spina bifida", dan langit-langit mulut yang pecah. Melalui perawatan mereka, anak-anak ini dapat menjalani hidup lebih normal. Tanpa perawatan mereka, anak-anak ini sering kali benar-benar menjadi cacat.

Kantor CURE yang berada di Amerika Serikat mendanai kegiatan ini. Pembatasan unit gerak berarti bahwa semua anak seperti Judah akan terus menunggu untuk mendapatkan perawatan, dan sekarang setiap kesempatan untuk mengabarkan Injil pun tertunda, meskipun diharapkan hal ini tidak akan berlangsung lama. CURE telah mengubah hidup 700.000 anak dan keluarga mereka.

Berdoalah supaya Tuhan memberkati pelayanan ini dengan mencukupkan dana yang dibutuhkan untuk membangkitkan kembali program ini dan menjalankannya lagi. Doakan supaya ada yang tergerak untuk memberikan bantuan dana. (t/Ratri)
Diterjemahkan dari: Mission News, Juni 2009 Kisah selengkapnya:
http://mnnonline.org/article/12810

Pokok Doa

- Mengucap syukur atas keberadaan CURE International yang telah menjadi berkat dan membagikan kasih Kristus kepada anak-anak yang memiliki keterbatasan dan kelemahan fisik. Doakan agar setiap staf maupun orang yang terlibat dalam pelayanan ini dapat lebih lagi dipakai Tuhan untuk membawa dan membagikan kasih Kristus kepada sebanyak mungkin orang-orang yang membutuhkan.
- Berdoa untuk Judah dan anak-anak lain di Zambia yang saat ini menunggu untuk menjalani pengobatan, agar Tuhan memelihara dan memberi kekuatan kepada mereka untuk tetap berpengharapan bahwa suatu saat mereka dapat menjalani hidup yang lebih baik.

Burkina Faso

Wycliffe Associates membutuhkan orang-orang untuk mendukung tim penerjemahan Alkitab mereka di Burkina Faso. Rencananya, tim ini akan menerjemahkan Alkitab ke dalam 22 bahasa, memberikan pendidikan literatur, dan melatih tim lain untuk menerjemahkan Alkitab di Afrika.

Orang-orang terpelajar di Burkina Faso jumlahnya kurang dari 20 persen: pria memiliki tingkat pendidikan di bawah 30 persen, sedangkan wanita di bawah 10 persen. Sekarang ini terdapat 79 posisi kosong dalam pelayanan di Burkina Faso. Lima posisi dengan tingkat prioritas tertinggi adalah koordinator sukarelawan daerah, pengawas pembangunan, pendoa syafaat, ahli komputer, dan asisten administrasi bahasa pemrograman. Pelayanan ini juga membutuhkan orang-orang dalam bidang akuntansi, komunikasi, administrasi, pemeliharaan, ESL, ilmu bahasa dan penerjemahan, pendidikan, serta perpustakaan.

Orang-orang di Burkina Faso menggunakan 68 bahasa yang berbeda, tetapi bahasa resmi mereka adalah bahasa Perancis. Kefasihan dalam bahasa Perancis tidak diperlukan untuk pelayanan di sana. Para misionaris akan dengan mudah dapat mempelajari sebanyak mungkin yang mereka perlukan ketika mereka berada di daerah tersebut.

Bruce Smith, presiden dan CEO Wycliffe Associates, baru-baru ini mengunjungi Burkina Faso. Dia memerhatikan keindahan budaya Burkina Faso dan mengamati bahwa orang-orang di sana sangat sopan, dibandingkan dengan sebagian besar budaya di daerah sekitarnya. "Saya tidak yakin apakah saya pernah melihat sopir yang lebih sopan," katanya. "Bahkan polisi pun berlaku sopan! Bila ada seseorang yang datang, petugas imigrasi juga berlaku sopan. Buruh pembawa tas juga sopan. Para pemilik toko juga sopan. Ini benar-benar menyegarkan dan kiranya dapat menular!" (t/Ratri)
Diterjemahkan dari: Mission News, Juni 2009 Kisah selengkapnya:
http://mnnonline.org/article/12808

Pokok Doa

- Doakan tim Wycliffe Associates yang sedang berupaya menerjemahkan Alkitab kedalam bahasa ibu Burkina Faso. Kiranya Tuhan memampukan setiap staf dalam mengerjakan proyek ini, sehingga setiap orang di Burkina Faso dapat membaca dan mempelajari Alkitab dalam bahasa mereka sendiri.
- Doakan juga agar terpenuhi kebutuhan akan staf untuk menopang pelayanan Wycliffe Associates di Burkina Faso. Biarlah Tuhan mengirimkan orang-orang yang bersedia melayani Tuhan sepenuh waktu dan berkompeten di bidangnya.

Sumber Misi

Central India Christian Mission

==> http://www.indiamission.org/ Berbekal kerinduan untuk menaati Amanat Agung Yesus, beberapa anak Tuhan mendirikan Central India Christian Mission (CICM) pada Desember 1982 di tanah kelahiran mereka, India. Sejak awal pendiriannya, organisasi ini menfokuskan pelayanan pada penginjilan, perintisan gereja, dan pelatihan kepemimpinan. Kini, apa yang dimulai oleh para pelayan Tuhan itu telah berkembang menjadi organisasi misi multibidang yang membantu dan memengaruhi kehidupan ribuan orang setiap tahunnya melalui penginjilan dan kegiatan kemanusiaan. Dalam situsnya, organisasi ini juga mengajak pengunjung untuk terlibat dalam kegiatan misi mereka. Anda memiliki beberapa pilihan keterlibatan jika Anda memang rindu untuk terlibat. Anda bisa menjadi sponsor (untuk anak, penginjil, atau CICM sendiri) atau terlibat dalam sebuah misi jangka pendek. Silakan kunjungi situsnya untuk mengenal organisasi ini lebih dekat dan mengetahui secara detail bagaimana Anda dapat terlibat dalam pelayanan mereka.

Kesaksian Misi: Sekalipun di Bawah Kolong

Suatu hari ketika masih kelas 1 SMP, Dewi mendengar orang-orang Kristen menyanyikan lagu puji-pujian di sebuah rumah yang dikunjunginya. Muncul rasa ingin tahunya akan kekristenan. Di sekolah agama lain, ia diajar bahwa ajaran orang Kristen itu salah dan Yesus tidak mati di salib, itu juga menambah rasa ingin tahunya. Ada sebuah ayat yang menarik perhatiannya, yaitu "Kata Yesus: Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku." Dewi mulai rajin membaca Alkitab dan mendapati tentang kasih dan hal-hal yang bertolak belakang dengan apa yang telah diajarkan kepadanya selama ini. Imannya makin teguh, Dewi memutuskan untuk dibaptis sebagai langkah iman penyerahan hidupnya kepada Tuhan.

Keluarganya belum ada yang tahu kalau ia sudah menjadi Kristen. Setiap kali ke gereja Dewi beralasan pergi ke rumah teman atau jalan-jalan ke kota. Kadang-kadang Dewi masih menjalankan perintah agama sehingga tidak ada yang menaruh curiga kepadanya. Namun, lama-lama hatinya tidak tenang untuk berpijak pada dua tempat yang berbeda. Kebetulan, sekolah Dewi pindah dari Mj ke Mk dan harus tinggal di rumah bibinya. Ia sering bertanya kenapa Dewi tidak pernah menjalankan perintah agama. Dewi merasa tidak nyaman dan ingin bebas menentukan iman percayanya. Untunglah istri pak Kar menawarinya untuk tinggal bersama mereka. Dewi tinggal bersama mereka selama 2 tahun sampai tamat SMP. Ketika akan naik ke SMU, Dewi pindah lagi ke Mj.

Berita tentang iman barunya makin menyebar di sekolah. Wali kelas dan guru BP memanggilnya ke kantor. Mereka bertanya kepada Dewi, "Mengapa kamu menjadi Kristen? Kristen itukan salah jalannya. Apa kamu diberi uang untuk menjadi Kristen?" Dewi menjawab, "Aku percaya Yesus karena Ia sanggup menyelamatkanku dari api neraka. Yesus mencintaiku. Aku menjadi Kristen karena hati nuraniku, bukan karena uang." Mereka bertanya tentang banyak hal yang menyudutkan kekristenan. Dewi memberikan penjelasan atas setiap pertanyaan yang diajukan. Mereka bertanya, "Bagaimana mungkin Yesus membawa manusia kepada Tuhan?" Dewi menjawab, "Hal itu sangat mungkin terjadi, apalagi di kitab sucinya juga tertulis bahwa Tuhan itu Mahakuasa, sanggup melakukan apa saja. Jadilah maka akan terjadi. Kuasa Allah lebih besar daripada pikiran rasional manusia." Teman-teman perempuannya yang sebenarnya Kristen mengikuti jejaknya. Akhirnya sekolah mengizinkannya untuk tidak mengikuti pelajaran agama lain. Dewi mendapatkan pelajaran agama dari pendeta setempat. Semakin banyak teman sekolah yang mempergunjingkannya. Akhirnya, keluarganya menjadi tahu. Awalnya keluarganya tidak percaya kalau Dewi sudah menjadi Kristen.

Pada suatu hari, tepatnya hari Minggu sepulang dari gereja, Dewi diseret untuk diinterogasi. Ada dua belas orang menyidangnya di dalam kamar, di antaranya orang tuanya, nenek, bibi, paman, kakak, sepupu, dan tetangga. Dewi mengakui bahwa dirinya sudah menjadi seorang Kristen. Dewi disuruh membaca pengakuan iman dan berserah. Dewi menolak. Mereka berkata, "Kami heran kenapa kamu bisa menjadi

Kristen padahal dalam garis keturunan kita tidak ada yang Kristen. Memangnya kamu diberi mobil, rumah, atau harta?" "Tidak, aku percaya Yesus karena Ia menyelamatkanku," katanya. "Mana aku lihat kitabmu" pinta mereka. Sementara itu Dewi berdoa dalam hati. Bibi dan kakaknya menemukan kata Yesus Kristus dan bertanya apa itu artinya. Dewi menjelaskan bahwa Dialah yang menyelamatkannya. Mereka berniat membakar Alkitab itu. Pamannya berkata, "Percuma Alkitabnya dibakar kalau kata-katanya sudah tersimpan di dalam hatinya." Dewi terus disudutkan tetapi ia selalu memberi penjelasan dengan sabar. Ibunya sedikit menyerah dengan berkata, "Ya sudahlah, kalau memang itu kemauannya asalkan dia jangan sampai terjerumus pada hal-hal yang merusak seperti narkoba."

Malamnya Dewi disidang lagi oleh kakak iparnya yang adalah seorang tokoh agama. Sebuah kata menyakitkan diberikan padanya, "Kami tidak akan mengakuimu lagi sebagai saudara, dan jangan lagi menginjakkan kakimu di rumah ini." Paman dan bibi mengusirnya. Ibunya membela tetapi paman dan bibinya berkata bahwa itu adalah rumah keluarga, mereka berhak mengusirnya. Dewi pun pergi dari rumah dan ditampung lagi di rumah pak Kar. Suatu saat pada hari raya, Dewi datang mengunjungi keluarganya untuk memelihara hubungan kekeluargaan. Bibi dan saudaranya mengajaknya ke dapur. Mereka berkata, "Kamu itu telah mencoreng nama baik keluarga." Dewi menjawab, Aku akan mencoreng nama baik keluarga jika aku mencuri atau melakukan perbuatan yang tidak baik." Mereka berkata bahwa amal perbuatan yang membuat kita masuk surga, demikian juga sering berdoa akan menolong kita saat kita melewati jembatan yang lurus. Dewi berkata, "Bukan 'tempat ibadah' atau gereja yang menyelamatkan kita, tapi Yesuslah yang telah menjadi jembatan itu bagi umat manusia."

Mereka marah dan menamparnya. Mereka berkata, "Kami ini berusaha membawamu ke jalan yang benar" Dewi berkata, Aku sudah di jalan yang benar". Mereka sudah tidak tahan dan mengusirnya. Dewi berkata bahwa biarpun ia hidup di mana saja yang penting ia dekat dengan Tuhan. "Meski di bawah jembatan?" tanya mereka. "Ya, di kolong jembatan sekalipun," jawabnya. Dengan penuh emosi mereka menyuruhnya membaca pengakuan iman dan ayat-ayat. Dewi menolak. Lalu mereka mengambil air yang telah didoakan dan memaksanya untuk meminumnya. Dewi mau menerima air itu karena Dewi percaya kuasa Tuhan di atas segalanya, lalu Dewi berdoa, "Tuhan, Engkau menyucikan air ini dan kuasa Roh Allah mengatasi kuasa dari doa-doa atas air ini." Mereka marah mendengar doanya, lalu mengambil air lainnya dan memercikkannya ke wajah Dewi sambil komat-kamit. Dewi berdoa lagi, "Biarlah Roh Kudus yang mengurapiku dengan kuasa-Nya." Mereka heran mendengar kata Roh Kudus dan bertanya, apa itu Roh kudus?" Dewi menjelaskan tentang Roh Kudus. Mereka kewalahan dan berkata, "Sudahlah kamu tidak mau diobati. Pergi saja sana." Lalu mereka menampar mukanya sekali lagi. Saking kerasnya, kepalanya membentur dinding. Suasana saat itu sangat heboh sehingga orang-orang yang lewat di depan rumahnya berhenti untuk melihat apa yang sedang terjadi.

Di sekolah, teman-teman yang mau bergaul dengannya ikut dikucilkan. Suatu saat kepala sekolahnya diganti yang baru. Dewi mengira mungkin ia lebih nasionalis, tapi sebaliknya. Saat upacara bendera, banyak diiringi membaca ayat-ayat dari kitab suci. di

sekolah, teman-teman yang memiliki masalah mulai berdatangan kepadanya untuk meminta nasihat. Dewi menganjurkan mereka untuk berdoa dan meminta pertolongan kepada Allah yang hidup. Ada juga sebagian teman yang menghindarinya. Beberapa teman mengolok-oloknya dengan kata-kata "haleluya" atau "ada Yesus lewat". Dewi merasa bangga karena mereka menyebut nama Yesus dan berkata haleluya, karena haleluya artinya Puji Tuhan. Kadang-kadang mereka membaca ayat-ayat kitab suci yang spesial digunakan untuk mengusir setan ketika Dewi berada dekat dengan mereka. dan mereka pun tertawa terbahak-bahak. Teman-temannya makin heran karena Dewi tidak marah dan tetap tersenyum.

Teman-temannya tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang Yesus dari sisi orang Kristen yang benar. Dewi tahu konsekuensinya, jika pada akhirnya ada yang sentimen berlebihan padanya, ia mungkin akan dikeluarkan dari sekolah. "Saya tidak takut," katanya. Dewi tidak akan berhenti bersaksi tentang kasih Allah karena Dewi ingin semua teman-temannya diselamatkan. Toh, Yesus tidak pernah mengajarkan pemaksaan untuk mengikuti-Nya, atau untuk harus tetap mengikuti-Nya. Sebenarnya Dewi merasa sedih karena jauh dari orang-orang yang dikasihinya, tetapi Dewi tidak mau kehilangan Yesus. Dewi masih bisa bersukacita karena memiliki keluarga baru di dalam Tuhan. Dewi akan terus mencintai Yesus sampai mati. "Tidak ada sesuatu apapun yang bisa memisahkanku dari kasih Kristus. Tidak ada," katanya. Dewi sangat suka perkataan Yesus dalam Yohanes 10:11, "Akulah gembala yang baik. Gembala yang baik memberikan nyawanya bagi domba-dombanya." Dewi rindu suatu saat nanti semua keluarganya diselamatkan dan hidup dalam kebenaran. Diambil dari:

Judul buletin : Kasih Dalam Perbuatan (KDP), Edisi Juli -- Agustus 2004
Penulis : Tidak dicantumkan
Penerbit : Yayasan Kasih Dalam Perbuatan, Surabaya 2004
Halaman : 9 -- 10

e-JEMMi 31/Agustus/2009: Apakah Okultisme Itu?

Editorial

Shalom,

Karena kekuatan iblis yang luar biasa, banyak orang mengaguminya dan mulai berteman dengannya. Namun, banyak juga orang yang meremehkan kelicikan iblis sehingga terkecoh dan membiarkan diri diperbudak oleh tipu daya iblis melalui iming-iming kemewahan atau ketenaran. Iblis sering bermain melalui dunia okultisme untuk membutakan dan menjauhkan manusia dari kebenaran Allah.

Berangkat dari alasan di atas, e-JEMMi bulan Agustus akan membahas hal-hal seputar okultisme, mulai dari apa itu okultisme serta bentuknya, alasan dan akibat menggunakan okultisme, hingga bagaimana melepaskan diri dari belenggu okultisme. Harapan kami, Anda terberkati oleh materi yang telah kami persiapkan. Tuhan Yesus memberkati.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
http://www.sabda.org/publikasi/misi/
http://misi.sabda.org/

Artikel Misi: Apakah Okultisme?

Okultisme berasal dari kata "occultus" (Lat) yang artinya tersembunyi, rahasia, gaib, misterius, gelap, atau kegelapan. Dengan demikian, okultisme dapat diartikan sebagai paham yang menganut dan mempraktikkan kuasa dan kekuatan dari dunia kegelapan atau dunia roh-roh jahat. Okultisme secara garis besar dapat dibagi menjadi dua, yaitu tipe lunak (takhayul, ramalan seperti astrologi, palmistri, spiritisme, astromantik, chronomancy, dan geomansi) dan tipe keras (sihir putih dan sihir hitam dalam berbagai bentuk, seperti pelet, gendam, tenung, santet, satanisme, dan tenaga dalam). Melalui okultisme, kemampuan adikodrati dapat dilakukan manusia yang mengandalkan kuasa iblis.

Perjanjian Lama menyatakan bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan roh iblis atau kuasa kegelapan dilarang dan dapat dihukum mati (Imamat 19, 26, 31; Yeremia 27:110; Wahyu 21:8). Pada saat itu, larangan tersebut ditaati orang Israel dan diberikan juga kepada orang Kristen. Namun, kepedulian terhadap masalah itu semakin lama semakin luntur, bahkan hampir tidak ada. Buktinya, banyak orang mempraktikkan okultisme dengan kekejaman yang luar biasa, tetapi mereka tidak dihukum karena kegiatan mereka tidak dihiraukan lagi. Masyarakat modern menganggap kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang tidak dapat dibuktikan secara ilmiah. Mereka tidak sadar bahwa mereka telah dibutakan oleh iblis. Berbagai bentuk kegiatan okultisme, seperti ramalan, perbintangan, tenung, santet, pelet, hipnotis, ilmu kebal, dan segala macam ilmu gaib yang disebut ilmu hitam dan ilmu putih, mendapat sambutan yang baik dari masyarakat. Sambutan tersebut disebabkan oleh tayangan melalui media massa yang bebas hambatan sehingga okultisme memasuki setiap bidang kehidupan manusia, mulai dari masalah pribadi, keluarga, keuangan, bisnis, dan bahkan industri modern. Aktivitas okultisme ditemukan di seluruh dunia, baik di negara-negara berkembang yang masih terpengaruh animisme maupun di negara-negara maju, bahkan di negara-negara yang mayoritas penduduknya Kristen.

Bentuk Okultisme yang Biasa Ditemui di Masyarakat

Takhayul

Takhayul merupakan kepercayaan tidak beralasan yang berasal dari rekayasa iblis dan manusia. Kepercayaan yang bersifat takhayul berlawanan dengan firman Allah. Firman Allah mengharuskan agar kita memercayai Allah, bukan manusia (Yeremia 17:5). Setiap suku bangsa memunyai takhayulnya sendiri. Orang Barat memercayai angka tiga belas adalah angka sial. Mereka juga percaya apabila berpapasan dengan pembersih cerobong asap akan terjadi kejadian yang buruk pada hari itu. Orang Jepang dan Cina menganggap angka empat adalah angka sial karena angka empat dibaca "shi" yang artinya mati. Sebaliknya, mereka menganggap angka delapan merupakan angka mujur. Orang Dayak di Kalimantan tidak berani keluar rumah apabila ada burung yang hinggap dan berbunyi di atas rumahnya. di samping itu, masih ada takhayul yang juga dipercayai banyak orang. Misalnya, tapal kuda dipercaya dapat membawa keuntungan atau keselamatan apabila dipasang di muka pintu rumah atau di bemper

mobil. Periuk yang terguling saat dipakai memasak dipercayai sebagai pertanda kehancuran rumah tangga. Takhayul juga memercayai larangan-larangan tertentu dalam peristiwa- peristiwa penting yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Misalnya, kelahiran, pernikahan, kematian, dan penguburan orang mati.

Ramalan Nasib

1. Astrologi
   Astrologi merupakan gabungan antara ilmu astronomi dengan ilmu ramal. Astrologi dilihat jutaan orang setiap hari melalui surat kabar, majalah, radio, TV, dan internet. Astrologi tidak hanya dipercaya orang duniawi saja, tetapi juga orang Kristen. Ada dari mereka yang sungguh-sungguh memercayai atau sekadar ingin tahu. Mereka tidak menyadari bahwa perbuatan itu adalah dosa (Ulangan 17:2-5).
2. Ramalan Melalui Benda-Benda
   Ramalan yang menggunakan kartu daun teh, kopi, lidi (ciumsie), atau hari binatang digunakan untuk mengetahui masa depan seseorang sesuai tulisan, kode, angka, atau simbol yang tertera dalam benda-benda yang dipakai untuk meramal (Imamat 19:26).
3. Ramalan Menggunakan Telapak Tangan
   Ramalan ini diyakini dapat memberi petunjuk masa depan seseorang sesuai garis tangannya. Sering kali, orang Kristen memercayai ramalan tersebut. Dengan kata lain, mereka tidak percaya sepenuhnya pada Allah yang menetapkan masa depan yang sejahtera (Yeremia 29:11).
4. Ramalan Astromantik
   Ramalan ini digunakan untuk meramalkan situasi yang terjadi dalam suatu negeri berdasarkan bintang yang kelihatan. Misalnya, munculnya komet (bintang berekor) sering diramalkan akan terjadinya suatu goncangan politik dan pergantian kepemimpinan (Matius 2:5).
5. Ramalan Tongkat, Pendulum, dan Bola Kristal
   Orang Yunani, Romawi, Skit, dan Jerman sering menggunakan tongkat untuk meramal dan mencari petunjuk dari dewa. Ammanius Marcellus melaporkan bahwa filsuf-filsuf Yunani menggunakan pendulum (bandul) untuk memilih nama Kaisar yang akan memerintah. Orang Gipsy menggunakan bola kristal untuk meramal nasib atau masa depan seseorang.
6. Chronomancy
   Chronomancy adalah ilmu ramal yang dipakai untuk menentukan hari baik atau buruk. Misalnya, memilih hari untuk pindah rumah, pernikahan, memulai usaha baru. Chronomancy dilakukan orang Jawa.
7. Geomansi
   Geomansi merupakan ilmu ramal yang berhubungan dengan keberuntungan, kesehatan berdasarkan tata letak bangunan, rumah, dan ruangan. Orang yang tinggal di pesisir Laut Selatan, rumahnya harus menghadap selatan untuk menghormati Nyai Roro Kidul. Orang Toraja membangun rumahnya dari arah utara ke selatan karena mereka percaya roh-roh yang melindungi rumah ada di utara. Sedangkan roh-roh perusak rumah ada di selatan. Orang Tionghoa menyebut geomansi sebagai Hong Shui.

8. Permainan Jailangkung (Quijc)
   Permainan ini banyak dilakukan remaja-remaja di berbagai negara. Inti permainan ini berkomunikasi dengan roh-roh jahat (spiritisme) untuk menanyakan masa depan, seperti jodoh, nasib, pekerjaan, keuangan, dan sekolah. Mereka tidak menyadari bahwa bertanya kepada roh adalah perbuatan dosa (Imamat 19:31, 20:6).

Jimat dan Perhiasan

Amulet yang artinya pertahanan adalah jimat atau benda perhiasan yang digunakan untuk menangkal kuasa jahat. Dapat berupa benda apa saja, seperti kulit, kuku, taring, tulang binatang, mata uang, batu akik, tapal kuda, kain, rambut, ikat pinggang, dan bunga. Jimat diperoleh dari dukun yang telah dimantrai sesuai permohonan si pemakai, dan diyakini memunyai kekuatan atau pengaruh gaib bagi si pemilik. Tujuan memakai jimat adalah mengusir roh-roh jahat, melindungi pemakainya dari serangan lawan, mengendalikan atau menaklukkan pikiran orang lain, menarik lawan jenis atau memudahkan dapat jodoh, menjaga kedudukan, menutupi kejahatannya supaya tidak diketahui atasan atau aparat keamanan. Orang Kristen tanpa disadari sering menggunakan jimat-jimat seperti di atas. Misalnya, memercayai kayu salib, bintang Daud, Ankh (salib ikal untuk kesuburan). Mereka tidak hanya memakainya sebagai perhiasan, tetapi juga untuk mendapat kekuatan dari benda tersebut.

Benda-Benda Aneh untuk Kekuatan Magis

Beberapa dukun menyimpan benda-benda aneh seperti janin yang gugur. Janin tersebut dikeringkan; kemudian dibuatkan baju, tempat tidur, dan makanan bayi sebagai sesajen pada saat-saat tertentu. Janin tersebut disebut "anak ambar" atau "jenglot" yang dipakai dukun untuk meramal atau mengetahui masa depan anak-anak yang dibawa orang tuanya (Ulangan 7:25-26). Topeng atau kedok dengan berbagai macam ekspresi digunakan untuk menggambarkan karakter iblis. Topeng-topeng tersebut sering dipakai dukun untuk mengundang roh jahat yang diperintahkan untuk mengganggu keluarga yang dibenci. Gangguan tersebut berupa sakit-penyakit atau pertengkaran keluarga.

Magic, Sihir, atau Tenaga Dalam

Kata magic berasal dari kata "mages" (Persia kuno). Mages adalah golongan imam dari agama Zoroaster yang sering melakukan perbuatan ajaib dengan pertolongan jin. Perbuatan ajaib banyak dilakukan di Asia dan terdiri dari bermacam-macam aliran serta tingkatan. Beberapa orang yang sudah memiliki tingkatan tinggi dapat pindah dari satu tempat ke tempat lain dalam waktu yang singkat dengan jarak yang sangat jauh. Ada orang yang jiwanya dapat keluar dari tubuhnya dan melayang-layang, sementara tubuh jasmaninya tergeletak tidur. Ada juga yang jiwanya mengambil bentuk binatang, seperti babi, monyet, serigala, harimau, buaya yang berkeliaran untuk mencuri, berzinah, berkelahi, membalas dendam, dan membunuh (Keluaran 21:14). Bentuk lain yang terkenal di Kalimantan adalah "swanggi". Swanggi adalah orang yang dapat

memisahkan kepala dan isi perut, sementara dirinya sendiri sedang tidur. Kepala dan isi perut tersebut melayang-layang untuk menyihir orang yang dibencinya. Sesudah selesai menjalankan niat jahatnya, kepalanya menyatu dengan tubuh seperti semula.

Kekebalan Tubuh

Di berbagai negara Asia, khususnya di Indonesia, praktik berpuasa dan bersemedi untuk meningkatkan tenaga dalam agar tidak mempan senjata tajam, biasa ditemui di lingkungan masyarakat yang keras. Hampir setiap laki-laki harus belajar atau memiliki ilmu bela diri untuk diadu di arena pertandingan antardesa. Untuk meningkatkan kemampuan terhadap lawan-lawannya, mereka biasanya memakai mantra-mantra, berpuasa, dan bersemedi agar mampu bersaing dengan lawan yang lebih besar. Mereka bahkan tidak mempan senjata tajam, sanggup berjalan di atas bara api seperti debus (kekebalan tubuh yang sangat terkenal di Banten, Jawa barat). di Barat, adegan sihir sering dipertontonkan. Dalam adegan itu, ada orang yang dipenggal kepalanya sampai terpisah, kemudian disambung lagi tanpa cedera. Praktik okultisme seperti ini sering membuat penontonnya terheran.

Mengendalikan Pikiran Orang Lain

Mengendalikan pikiran orang lain dapat dilakukan dengan ilmu pelet, pengasihan, sihir, atau hipnotis sehingga pikiran dan kesadaran seseorang dikendalikan iblis atau jimat-jimat yang diberi mantra khusus oleh dukun. Praktik okultisme seperti ini biasanya dilakukan suami terhadap istri, laki-laki terhadap perempuan atau sebaliknya, sekretaris terhadap atasan agar disayangi, dinaikkan gajinya, atau tujuan seks. Pengendalian pikiran yang lain adalah telepati, telekinesis, dan "Extra Sensory Perception" (E.S.P). Dalam telepati, dua orang sanggup melakukan komunikasi jarak jauh tanpa alat karena mereka sama-sama memakai kuasa iblis untuk menguasai dan menyatukan pikiran mereka. Telekinesis, kemampuan seseorang mengatur dan mengendalikan gerakan benda-benda mati; seperti mengatur jatuhnya dadu atau kartu dalam perjudian, mengangkat benda tanpa menyentuh, dan membengkokkan logam.

Sedangkan Praktik E.S.P (mengendalian pikiran orang lain) untuk melakukan tindak kejahatan adalah gendam yang banyak terjadi di tempat umum. Ketika seseorang digendam (biasanya diiming-imingi uang atau benda berharga), roh jahat mulai mengendalikan pikiran orang tersebut. Selanjutnya pikirannya dapat dikendalikan oleh orang yang menggendam. Roh yang ada dalam orang tersebut memberi kekuatan ke dalam pikiran orang tersebut sehingga dia mampu melakukan perbuatan ajaib yang melebihi dari yang dapat dia bayangkan, pikirkan, dan mohonkan. Bandingkan dengan firman Tuhan, "Bagi Dialah, yang dapat melakukan jauh lebih banyak daripada yang kita doakan atau pikirkan, seperti yang ternyata dari kuasa yang bekerja di dalam kita." (Efesus 3:20)

Yoga

Yoga berhubungan dengan latihan-latihan pernapasan, posisi tubuh, dan meditasi atau pengosongan pikiran. Ini disebut kundalini, yaitu roh yang digambarkan sebagai roh naga yang bersembunyi dalam tulang belakang. Tujuan pengaturan tubuh dan pernapasan adalah memperbaiki kesehatan. Selanjutnya tingkatan yoga yang lebih tinggi adalah meditasi atau pengosongan pikiran untuk memasukkan roh yang dalam alam semesta melalui pernapasan. Cara tersebut sebenarnya sedang meniru cara Allah menghembuskan napas hidup kepada manusia (Kejadian 2:7).

Necromancy atau Spiritisme

Necromancy atau spiritisme merupakan komunikasi dengan roh-roh jahat melalui mediumik (dukun atau perantara). Mediumik berkomunikasi dengan roh-roh jahat untuk meminta petunjuk, nasihat, kekuatan, keberanian, dan bimbingan dalam mengambil keputusan penting. Ada juga spiritisme primitif. Dalam spiritisme primitif, orang yang bersangkutan mencari sendiri roh-roh jahat yang ada di gunung, pohon, gua, tempat keramat, dan kuburan dengan bersesaji, bersemedi, dan berdoa untuk mengundang roh jahat. Sedangkan spiritisme modern adalah gerakan spiritisme baru yang memiliki organisasi yang rapi, yang bertujuan meminta pertolongan, petunjuk, dan nasihat dari roh dunia. Contoh spiritisme dalam Alkitab dilakukan Saul yang meminta dukun dari Endor agar memanggil roh Samuel (1 Samuel 28:3-25).

Dosa-Dosa Melalui Okultisme

Praktik okultisme dan kegiatannya merupakan kekejian dan sangat dibenci Tuhan karena telah berpaling dari penciptanya dan mengarahkan pandangan pada ajaran setan (Keluaran 20:35). "Orang yang berpaling kepada arwah atau kepada roh-roh peramal, yakni yang berzinah dengan bertanya kepada mereka, Aku sendiri akan menentang orang itu dan melenyapkan dia di tengah-tengah bangsanya" (Imamat 20:6). Ini merupakan dosa karena bersekutu, membuka hari, dan bersedia dikuasai iblis. Dosa akibat terlibat okultisme adalah kejam, brutal, kasar, jahat, sombong, munafik, termasuk pembunuhan, perzinahan, penipuan, perkosaan, perampokan, dan tindak kejahatan lainnya yang merugikan masyarakat. Jumlah mereka semakin hari semakin banyak. "Barang siapa berbuat jahat, biarlah ia terus berbuat jahat (Wahyu 22:11). Mantra-mantra jahat (ayat-ayat setan) yang diajarkan roh jahat melalui dukun-dukun adalah:

1. Mantra menyakiti orang melalui media boneka (Cruciates curse).
2. Mantra untuk berubah wujud dan sifat menjadi hewan (Animagus).
3. Mantra untuk mengutuk orang lain (Accio).
4. Mantra tenung atau santet yang membuat korban mati (Adava Kadavra).
5. Mantra untuk berubah wujud menjadi serigala (Homorphus Charm).
6. Mantra untuk menggerakkan benda mati atau alat santet (Mobiliarbus).
7. Mantra untuk menarik lawan jenis yang dikehendaki (Chajati Nasrum).
8. Mantra untuk memberi kekuatan dan kekebalan fisik (Shahuvala).
9. Mantra untuk membutakan mata dan membingungkan orang atau gendam.
10. Mantra untuk menidurkan orang (ilmu sirep) supaya dapat mencuri.

Setiap pembacaan mantra-mantra tersebut merupakan upaya bersekutu dan berkomunikasi dengan iblis sehingga orang yang melakukannya menjadi berdosa.

Perbedaan Okultisme dan Kuasa Allah

Alkitab mengajarkan agar jangan mudah percaya kepada roh, tetapi ujilah roh-roh itu (1 Yohanes 4:1). Apa saja yang perlu diperhatikan untuk menguji dan membedakan roh? Apakah Roh Allah atau roh jahat? Sebab, kedua-duanya dapat melakukan perbuatan ajaib yang mirip, seperti dikatakan dalam firman Tuhan yang menyatakan bahwa iblis pun dapat menyamar sebagai malaikat terang (2 Korintus 11:14).

Dalam Praktik Penyembuhan

- Penyembuhan dari Iblis Bersandar pada kekuatan si penyembuh, benda, atau jimat yang sudah diberi mantra. Penyembuhan hanya dapat dilakukan pada jam-jam tertentu. Nama dewa-dewa atau roh-roh jahat disebut dalam doa kesembuhan.
- Penyembuhan dari Tuhan Bersandar pada kuasa Kristus sebagai Tabib dari segala tabib. Penyembuhan dapat terjadi setiap saat Tuhan kehendaki. Hanya nama Yesus yang disebut sebagai Penolong kesembuhan.

Dalam Berbahasa Roh

- Bahasa dari Iblis Melakukan meditasi/semedi sampai kesurupan (trance), selanjutnya iblis berkata-kata melalui orang tersebut. Tujuan agar roh dapat memberi analisa atau petunjuk tentang permasalahan. Bahasa yang keluar merupakan bahasa manusia atau roh yang dapat dimengerti setiap yang mendengar.
- Bahasa dari Allah Ketika berdoa, Tuhan ingin menyatakan dan mengaruniakan sesuatu kepada manusia melalui bahasa lidah. Tujuannya agar iman orang tersebut dibangun dan lebih dekat dengan Kristus. Bahasa antara roh manusia dan Roh Allah hanya dimengerti oleh orang yang diberi karunia menafsirkan.

Dalam Memberi Ramalan atau Nubuatan

- Ramalan dari Iblis Bergantung pada petunjuk benda-benda keramat (bola, tongkat, keris) dan roh yang masuk. Tujuannya agar manusia percaya dan menyembah Iblis.
- Nubuatan dari Tuhan Bergantung pada penyataan Roh kudus, melalui orang yang bernubuat dalam keadaan sadar sepenuhnya (tidak trance). Tujuannya agar manusia mengerti kehendak Allah dan bersedia menaatinya.

Dalam Memberi Visi

- Visi dari Iblis Diperoleh saat orang tersebut dalam keadaan trance. Tujuannya supaya manusia melakukan kemauan iblis seperti visi yang dilihatnya.

- Visi dari Tuhan Diperoleh dalam keadaan terjaga dan sadar sepenuhnya. Bukan upaya manusia, tetapi anugerah Allah supaya manusia mengerti kehendak Kristus dan menaatinya.

Sasaran Utama Okultisme

Anak-Anak yang Masih Labil Jiwanya

Anak-anak sering dijadikan sasaran utama iblis karena dapat melakukan program iblis secara mendasar dan dalam jangka yang panjang. Pikiran, emosi, dan rohani mereka belum stabil dan kuat, sehingga belum dapat membedakan yang baik dan jahat. Mereka mudah diyakinkan melalui tipuan-tipuan dari permainan-permainan, pertunjukan film, buku cerita, dan hal-hal lain yang menarik untuk diikuti. Betapa bangganya mereka dapat melakukan berbagai hal besar melalui okultisme. Namun secara rohani, mereka tidak menyadari bahayanya. Mereka akan tumbuh dewasa dan menjadi generasi penerus serta dapat memengaruhi orang lain untuk terlibat praktik okultisme. Akibatnya tanpa mereka sadari, semakin lama semakin banyak anggota masyarakat menjadi pengikut iblis sejak masih anak- anak. Mereka inilah yang disebut sebagai anak-anak iblis seperti disebutkan dalam Yohanes 8:44, "Iblislah yang menjadi bapamu dan kamu ingin melakukan keinginan bapamu. Ia adalah pembunuh manusia sejak semula dan tidak hidup dalam kebenaran, sebab didalam dia tidak ada kebenaran. Apabila ia berkata dusta, ia berkata atas kehendaknya sendiri, sebab ia adalah pendusta dan bapa segala dusta." Kewajiban orang percaya adalah mendidik anak-anaknya dalam segala segi kehidupan agar mereka hidup berkenan di hadapan Allah.

Orang yang Membuka Dirinya bagi Roh Jahat

Dalam masyarakat yang sudah terbiasa dengan dunia mistik, kuasa iblis merupakan kuasa yang sudah lazim dipergunakan dukun-dukun untuk maksud-maksud tertentu. Misalnya, pengobatan alternatif yang biasa disebut ilmu putih. Masyarakat seperti ini selalu bertapa, bersemedi, atau mengosongkan diri agar diisi roh-roh jahat, memanfaatkan jin-jin, dan bermain dengan kuasa gelap, mulai dari jailangkung, tarian kuda lumping, nini thowok (menari dengan kuasa roh jahat), memasukkan benda atau susuk ke dalam tubuh, ilmu kebal, sampai menggunakan mantra-mantra untuk membunuh (Keluaran 20:4-6).

Orang yang Dikuasai Kebencian dan Kenajisan

Setiap orang, termasuk orang Kristen, yang dikuasai kebencian, kenajisan, kemunafikan, dendam, dan iri hati memunyai kemungkinan terlibat okultisme. Keterlibatan mereka dengan okultisme merupakan upaya untuk melampiaskan kebencian atau balas dendam. Tindakan ini sangat berlawanan dengan hukum kasih yang diajarkan Allah (Matius 22:39).

Orang-Orang Terkenal dalam Masyarakat

Orang-orang terkenal di luar Tuhan, seperti bintang rock, bintang film, ilmuwan, penulis, dan sastrawan dapat dengan mudah memengaruhi orang banyak melalui ketenaran dan karya-karya mereka. Iblis sering mempergunakan mereka sebagai alat propaganda kegiatan okultisme, meditasi, sihir, serta pengajaran-pengajaran setan termasuk penggunaan obat-obat terlarang, perilaku seks bebas. "Tetapi Roh dengan tegas mengatakan bahwa di waktu-waktu kemudian, ada orang yang murtad lalu mengikuti ro-roh penyesat dan ajaran setan-setan" (1 Timotius 4:1).

Pemimpin-Pemimpin Jemaat yang Buta Rohani

Pemimpin Kristen akan mudah memengaruhi jemaatnya melalui ajaran-ajaran yang disampaikan dari belakang mimbar sehingga memengaruhi perilaku jemaat. Iblis berusaha memengaruhi para pemimpin gereja yang buta rohaninya sehingga mudah diisi dengan pikiran yang berlawanan dengan kehendak Tuhan. "Waspadalah supaya jangan ada yang menyesatkan kamu, sebab banyak orang akan datang dengan memakai namaKu dan berkata: Akulah Mesias, dan mereka akan menyesatkan banyak orang" (Matius 24:4-5).

Pemimpin-Pemimpin Bangsa

Pemimpin bangsa merupakan sasaran iblis untuk memengaruhi bangsa yang dipimpinnya supaya berperang, menjajah, merusak, menganut paham yang bertentangan dengan kehendak Tuhan. Banyak pemimpin bangsa yang dikuasai dan diberi visi oleh iblis sehingga mengizinkan sebagian rakyatnya untuk membunuh secara massal terhadap umat Allah. Banyak di antara mereka yang menggunakan dan meneriakkan ayat-ayat setan dan mantra-mantra dalam pertempuran, pembunuhan, perkosaan, pembakaran, penganiayaan, dan tindak kejahatan lainnya. "Bila tidak ada wahyu, menjadi liarlah rakyat" (Amsal 29:18).
Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : How to Overcome Occultism
Penulis : Pdt. Prof. Dr. Ir. Bambang Yudho, M.Sc., M.A., Ph.D.
Penerbit : Yayasan ANDI, Yogyakarta 2006
Halaman : 6 -- 28

Doakan Misi Dunia

Laos

Pada 12 Juni yang lalu, polisi berpakaian preman di Laos menahan 13 orang Kristen, demikian laporan dari Voice of the Martyrs Kanada.

Orang-orang Kristen sedang melayani di suatu desa Kristen, seperti yang biasa mereka lakukan secara berkala, ketika polisi menahan mereka. Pemerintah belum memberikan penjelasan apa pun tentang penahanan itu, atau kelanjutan dari penahanan orang-orang percaya di provinsi di mana penahanan itu terjadi.

Pemerintah Laos memberikan batasan yang ketat terhadap sebagian besar kelompok-kelompok agama, namun secara terbuka mempromosikan agama lain yang mereka inginkan. Open Doors Ministries baru-baru ini menempatkan Laos di urutan ke-8 dalam daftar tempat terburuk di dunia bagi orang Kristen. Pemerintah telah menahan, membunuh, dan membuat orang-orang Kristen dan keluarganya kelaparan untuk memaksa mereka meninggalkan iman mereka.

Menurut CIA, 67% dari penduduk negeri ini, kira-kira 6.800.000 orang adalah pemeluk agama Buddha. Jumlah orang Kristen hanya 1,5%. Doakan agar Tuhan melindungi orang-orang Kristen di Laos dan memberi mereka keberanian untuk membagikan firman-Nya. (t/Ratri) Diterjemahkan dari: Mission News, Juli 2009 Kisah selengkapnya: http://mnnonline.org/article/12824

Pokok Doa

- Doakan agar Tuhan menjamah hati para pemimpin di Laos sehingga mereka memberikan kebebasan dan perlindungan kepada orang percaya di sana.
- Doakan juga agar setiap orang percaya di Laos tetap kuat di dalam Tuhan, meskipun harus menghadapi banyak tantangan dan aniaya.

India

Para pengacara dan pekerja sosial Kristen di India melaporkan bahwa orang-orang Kristen sangat takut untuk memberikan kesaksian karena ancaman yang mereka terima. Demikian menurut International Christian Concern.

Pada Agustus 2008, kelompok agama radikal memulai 4 bulan serangan yang sudah diatur terhadap orang-orang Kristen karena mereka dituduh terlibat dalam pembunuhan seorang pemimpin agama mereka. Sebanyak 90 orang meninggal dan 50.000 orang terlantar karena serangan itu.

Sekarang kasus orang-orang Kristen itu telah dibawa ke pengadilan, 3 orang dari kelompok radikal dilaporkan berkeliling mencari saksi-saksi di daerah Sarangarh. Beberapa orang yang telah berjanji untuk bersaksi kemudian diminta datang ke

pengadilan, tapi mereka diminta mengaku bahwa mereka tidak tahu apa-apa. Pengadilan mendengar dari sumber yang dapat dipercaya bahwa hidup seseorang sedang dalam bahaya bila dia berani bersaksi menyatakan apa yang benar. Seorang pengacara yang ada hubungannya dengan kasus ini mengatakan bahwa para saksi itu menjadi sangat tidak efektif.

Bila ancaman-ancaman itu terus berlanjut, ada ketakutan bahwa hukuman tidak akan dijatuhkan kepada penyerang. Laporan-laporan tentang ancaman berasal dari berbagai daerah di wilayah itu. Pemerintah telah diberi laporan tentang peristiwa ini.

Berdoalah agar kehidupan orang-orang Kristen dilindungi ketika mereka berani dan bersaksi melawan penyerang mereka. Doakan agar pemerintah menemukan pembunuh tersebut dan menghentikan kegiatan mereka. (t/Ratri) Diterjemahkan dari: Mission News, Juli 2009 Kisah selengkapnya: http://mnnonline.org/article/12918

Pokok Doa

- Doakan agar Tuhan menjaga dan melindungi keberadaan orang percaya di India, serta memberi kekuatan kepada mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari walaupun diancam dengan penganiayaan.
- Doakan juga agar orang percaya di India tetap dapat menjadi berkat dan memberitakan kasih serta keselamatan dari Tuhan dengan efektif.

Sumber Misi

Watchman Fellowship

==> http://www.watchman.org/ Watchman Fellowship merupakan pelayanan penelitian dan apologetika Kristen yang fokus mengamati pergerakan agama baru dan okultisme. Didirikan pertama kali oleh David Henke di Columbus, Georgia, pada 1979, dan kini memiliki beberapa kantor di AS, organisasi ini melayani masyarakat Kristen dengan menjadi sumber pendidikan, konseling, dan pelatihan penginjilan, yang diwujudkan melalui gereja, majalah (The Watchman Expositor and The Vantage Point), konseling pribadi, situs, dan kegiatan-kegiatan lain. Melalui situs ini, Anda dapat melihat dan menyimak informasi mengenai berbagai gerakan okultisme, yang masing-masing tersedia dalam setidaknya lebih dari satu jenis bahan, entah itu artikel, buku, video, audio, dan lain-lain. Semua itu diharapkan dapat membantu Anda mengenal ajaran-ajaran okultisme itu dan kemudian menetapkan langkah yang tepat untuk menginjili mereka yang terlibat dalam praktik yang tidak diperkenankan oleh Allah tersebut.

e-JEMMi 32/Agustus/2009: Alasan dan Akibat Menggunakan Okultisme

Editorial

Shalom,

Manusia memiliki kehendak bebas. Karena kehendak bebas inilah, manusia sering menjadi sasaran iblis untuk disesatkan agar binasa selama-lamanya. Maka tidak heran pada zaman yang serbamodern saat ini, masih saja kita jumpai orang-orang yang mempraktikkan okultisme agar dapat memperoleh apa yang diinginkan, tanpa berpikir akibat yang akan ditanggung oleh dirinya sendiri atau anak cucunya. Untuk mengetahui lebih dalam apa saja yang menjadi alasan banyak orang saat ini terlibat dalam okultisme serta akibat yang ditimbulkan jika mereka tidak bertobat dari dosa mereka, jangan lewatkan artikel yang telah kami persiapkan berikut ini. Tuhan Yesus memberkati.

Selamat melayani.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
http://www.sabda.org/publikasi/misi/
http://misi.sabda.org/

Artikel Misi: Alasan-Alasan yang Sering Dipakai Untuk Menggunakan Okultisme

Pada umumnya, praktik okultisme yang ditemukan dalam segala bidang kehidupan manusia disertai dengan alasan-alasan sebagai berikut.

1. Untuk mengormati orang tua atau nenek moyang, sesuai dengan hukum ke-5 ("... hormatilah ibu bapamu, supaya lanjut umurmu"). Alasan ini kelihatannya benar, tetapi salah. Cara yang dipakai iblis untuk merusak hidup manusia ialah dengan memakai firman Allah secara terpenggal-penggal, atau lepas dari ayat sebelumnya atau sesudahnya. Hukum ke-5 didahului oleh hukum ke-2. Kalau orang tua belum mengerti hal itu, kita harus memberikan pengertian, dan kalau mereka tetap menolak, maka kita perlu lebih menaati Allah daripada manusia -- orang tua kita (Kisah Para Rasul 5:29). Ketaatan terhadap orang tua atau nenek moyang tidak menjadikan kita memunyai keris atau jimat yang mereka tinggalkan untuk kita, karena hal-hal itu adalah kebencian Allah. Ketaatan kita kepada orang tua haruslah dalam garis ketaatan kita terhadap Allah dan firman-Nya (Matius 10:34-37; Kejadian 12:1; Yosua 24:2-3).
2. Untuk melayani orang mati, baik roh orang tua maupun roh nenek moyang, agar mereka tidak marah terhadap anak-anak atau cucunya yang masih hidup atau sebaliknya. Alkitab menerangkan dengan jelas bahwa roh orang mati tidak dapat berhubungan dengan roh orang yang hidup atau sebaliknya. yang bekerja sebenarnya adalah roh-roh setan, bukan roh orang mati. Dalam Kejadian 4:8-10, roh Habel berseru kepada Allah, bukan kepada Kain, sebab jiwa Habel tidak dapat berhubungan lagi dengan Kain yang masih hidup.
3. Karena dukun-dukun memakai nama Trinitas Allah atau Alkitab. Tuhan Yesus berkata, "Bukan setiap orang yang berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan! akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga, melainkan dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di sorga. Pada hari terakhir banyak orang akan berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan, bukankah kami bernubuat demi nama-Mu, dan mengusir setan demi nama-Mu, dan mengadakan banyak mujizat demi nama-Mu juga? Pada waktu itulah Aku akan berterus terang kepada mereka dan berkata: Aku tidak pernah mengenal kamu! Enyahlah dari pada-Ku, kamu sekalian pembuat kejahatan!" (Matius 7:21-23). Kehendak Bapa ialah supaya kita jangan pergi ke dukun atau menggunakan okultisme (Ulangan 18:9-13). Yesus mengusir orang-orang yang memakai nama Tuhan secara salah dan yang menggunakan Alkitab dengan maksud magis. Jikalau ada di antara rakyat Indonesia yang mencatut nama presiden untuk kepentingan dirinya lalu ketahuan, pastilah dihukum.

   Demikian jugalah orang yang mencatut nama Allah untuk praktik-praktik okultisme akan dibuang ke dalam api neraka kalau mereka tidak bertobat. "Jangan menyebut nama TUHAN, Allahmu, dengan sembarangan, sebab TUHAN akan memandang bersalah orang yang menyebut nama-Nya dengan sembarangan" (Keluaran 20:7). Orang-orang yang menyebut nama Tuhan harus menjauhkan diri dari kejahatan/penyembahan berhala/pemakaian okultisme (2 Timotius 2:19). Iblis adalah bapak pembohong. Kepada orang kafir iblis memakai

cara kafir dan kepada orang Kristen iblis memakai cara Kristen dan benda-benda rohani.

4. Karena pertolongan melalui okultisme mendatangkan kesembuhan dan sukses dalam hidup seseorang. Perlu kita ketahui bahwa iblis dapat membuat kaya seseorang (Kisah Para Rasul 16:16), juga dapat menyembuhkan dan melakukan mukjizat (Keluaran 7:10-13). Kita perlu sadar bahwa rekening setan bukanlah rekening gratis, tetapi harus dibayar dengan jiwa kita sendiri karena "pertolongan setan" pada hakikatnya adalah celaka. Kesembuhan gelap menolong tubuh, tetapi nanti jiwa menderita. Tuhan mau memberkati kita, tetapi bukan dengan cara-cara okultisme, melainkan dengan cara-Nya yang penuh kasih.
5. Karena adat istiadat menuntut. Ikut-ikutan dalam adat yang mengandung unsur okultisme untuk menyenangkan orang banyak, walaupun ia tahu bahwa perbuatan itu dosa di mata Tuhan. Misalnya, memindahkan tulang-tulang orang mati dengan upacara adat. Elia berdiri teguh atas dasar firman Allah, dan ia tidak mau ikut-ikutan dalam dosa massal, yaitu menyembah baal. Tuhan menghargai Elia atas keyakinannya itu (1 Raja-raja 18:20-46). Sadrakh, Mesakh, dan Abednego tidak ikut adat kebiasaan orang Babel, bahkan melawan perintah Raja Nebukadnezar untuk menyembah berhala. Walaupun api menunggu mereka, tetapi Tuhan memelihara mereka (Daniel 3:1-30). Orang tua Gideon akan dibinasakan karena merusak berhala orang banyak (Hakim-hakim 6:25-32). Jikalau kita mengasihi adat kebiasaan yang berdosa, maka Allah membenci kita, kalau kita mengasihi Allah dengan tidak menyembah berhala, maka masyarakat penyembah berhala membenci kita. Kita tidak bisa netral, tetapi harus berdiri dengan Tuhan walaupun orang banyak menentangnya, maka Tuhan akan menyatakan kemuliaan-Nya melalui orang yang mengasihi Dia (Bilangan 14:5-10).

   Israel ditolong Tuhan karena Gideon tidak ikut-ikutan dengan dosa massal orang Israel. Tiga orang dilindungi Tuhan di tengah api yang dinyalakan oleh Nebukadnezar. Mengapa berkat Tuhan tidak turun? dan mengapa kita terus diperhamba oleh orang-orang Midian? Karena kita ikut adat istiadat orang berdosa. Marilah kita melawan dosa-dosa masal dan berdiri di pihak Tuhan, maka Ia akan memberkati kita. Mengapa gereja kita kering? Hujan dari surga tidak turun dan banyak anggota jemaat kita yang masih ditawan oleh kuasa gelap dan dosa oleh karena hamba Tuhan sendiri masih memakai jimat, menggunakan mantera, memakai ikat pinggang merah. Dengan kata lain, masih banyak nabi-nabi baal modern, yang ikut upacara menanam kepala kerbau dan melayani tempat-tempat keramat. Tuhan Yesus berkata, siapa yang mengikut Dia harus menanggung salibnya. Ini berarti bahwa seorang Kristen yang benar harus membayar harga -- dihina, dikucilkan, diolok oleh masyarakat penyembah berhala yang ada di sekitarnya, dan yakinlah bahwa Tuhan tidak membiarkan dia.

Akibat-Akibat Menggunakan Okultisme

Seorang yang digigit oleh nyamuk malaria, tidak langsung sakit malaria, tetapi setelah melalui beberapa proses tertentu, "pasti" ia sakit malaria. Demikian juga orang yang terlibat dalam dunia okultisme, ada akibat-akibat yang langsung dialami dan juga ada akibat-akibat yang dialami setelah beberapa waktu tertentu. Kita perlu mengerti beberapa gejala dan tanda sebagai akibat daripada keterlibatan seseorang dalam dunia okultisme.

1. Serangan depresi, misalnya seorang tenggelam dalam suatu kesedihan tanpa alasan. Orang berada di bawah tekanan dicekam oleh perasaan takut terhadap hal-hal sekitarnya. Iblis tidak pernah dapat memberikan sejahtera dalam hati manusia. Hanya di dalam Kristus manusia mendapatkan damai sejahtera dan kemerdekaan (Yohanes 16:33; Roma 16:20; 2 Korintus 3:17). Kuasa gelap hanya memberikan kegelisahan.
2. Pikiran mau bunuh diri yang sering kali berjalan sejajar dengan depresi. Saul dan Yudas mengakhiri hidupnya dengan menyedihkan sekali (1 Samuel 28; 1 Tawarikh 10:1-4; Matius 27:1-5). Iblis adalah pembunuh manusia -- membawa manusia kepada keputusasaan, menjadikan manusia nekat untuk bunuh diri (Yohanes 8:44).
3. Tertutup terhadap firman Allah. Gejala ini tidak sama pada tiap-tiap orang. Ada yang merindukan firman Allah, tetapi waktu ia mendengar, ia mengantuk dan tertidur, walaupun tubuhnya dalam keadaan segar bugar. Iblis adalah roh penidur, membutakan hati manusia, sehingga benih firman Allah tidak dapat masuk dan tumbuh dalam hati orang yang terlibat dalam dunia okultisme (2 Tawarikh 33:10; Matius 13:4, 18-19; 2 Korintus 4:4). Orang-orang yang terlibat dalam dunia okultisme tidak menyukai firman Allah. Mungkin membaca juga, tetapi tidak mengerti. Kalau membaca buku-buku yang lain, ia tidak mengantuk atau tertidur. Tanda bahwa seseorang telah dibebaskan ialah menyukai Alkitab dan setia membacanya.
4. Gangguan lain ialah pada waktu mendengar firman Allah, ia dikuasai oleh roh sangsi yang beroperasi pada saat itu, sehingga sulit baginya untuk memercayai firman Allah, dan akhirnya berantakan. Firman Allah tidak menjadi jaminan yang utuh untuk imannya, tetapi merupakan bahan spekulasi saja. Itulah sebabnya kita bertemu dengan orang yang di atas mejanya ada buku mantera dan ada juga Alkitab.
5. Ada keinginan bahkan kenyataan menghujat nama Tuhan Yesus, baik tersembunyi maupun terang-terangan. Seorang ibu dari latar belakang agama lain yang pernah terlibat dalam okultisme, dan sekarang telah menjadi orang Kristen, pada waktu berdoa ia menghujat Tuhan. Setelah sadar ia menyesal dan menangis, dan ia tidak mau mengulang kesalahan yang sama. Roh penghujat menguasai orang yang terlibat okultisme. Gejalanya adalah adanya ketakutan yang tidak normal. Banyak hal di sekitarnya yang membuat dia takut. Takut akan Allah ada dalam hati orang yang mengasihi Allah, tetapi takut yang tidak normal ada dalam hati orang yang terlibat okultisme. Berjalan melewati kuburan dan tempat keramat, bulu kuduk berdiri, takut bunyi-bunyi yang aneh, bahkan takut akan kematian, menguasai orang yang terlibat okultisme.
6. Gejala adanya "angin kotor" -- angin hawa nafsu, pikiran-pikiran yang najis yang dihembuskan oleh roh-roh najis. Biasanya orang yang terlibat dalam okultisme,

kehidupan seksualnya tidak normal -- matanya penuh zinah dan angan-angan kotor yang menguasai dia. Iblis tidak hanya bapak pembunuh, tetapi juga bapak perzinahan.

7. Urat syaraf sakit akibat mempraktikkan okultisme secara aktif. Tubuh manusia adalah rumah Roh Kudus. Tubuh Musa, Kaleb, dan Yusak sehat sekali, ingatan mereka normal, tidak ada gangguan syaraf (Ulangan 34:7; Yosua 14:6-11). Tubuh manusia yang didiami oleh roh-roh setan/najis (Efesus 2:2), mengalami banyak gangguan (1 Samuel 16:14-23; 18:10-12). Ingatan Saul tidak normal lagi, sebab di bawah roh jahat. Sewaktu-waktu ia benci kepada Daud, sewaktu-waktu ia menyesal atas dosanya. Perhatikan juga Markus 5:1-20, khususnya ayat l5, "... orang yang kerasukan itu sudah waras." Aktif dalam okultisme juga menyebabkan kegilaan (Ulangan 28:28).
8. Kemarahan yang tidak normal. Ada kemarahan dari Roh Kudus (1 Samuel 11:6; Lukas 9:51-56, kata menegur disebut juga menghardik), tetapi ada kemarahan yang ditunggangi roh setan yang mengakibatkan dosa (Kejadian 4:48) dan penderitaan. Roh harimau (1 Petrus 5:8) menguasai orang yang terlibat okultisme dan menerkam orang-orang di sekitarnya, seperti Kain membunuh Habel.
9. Kekacauan dalam hidup, dalam rumah tangga (2 Tawarikh 33:3-6; Kejadian 11:9). Manasye terlibat dalam okultisme, dan Tuhan membuang dia di Babel yang berarti kekacauan. Hidup orang-orang yang terlibat okultisme senantiasa kacau.
10. Akibat untuk keturunan, biasanya menderita secara tidak normal, cacat, dan sebagainya sampai gilir-bergilir (Keluaran 20:4-5). Keturunan berada di luar berkat Tuhan.
11. Kemandulan dan penyakit, kematian sebelum waktunya (Keluaran 23:24-26).

Melihat satu atau dua gejala saja tidak cukup. Seorang yang terlibat dalam pelayanan ini, haruslah penuh dengan Roh Kudus, sehingga ia memunyai karunia membedakan roh. Harus dibedakan gejala tubuh saja atau gejala rohani. Seorang dokter menyelesaikan persoalan jasmani saja, sedangkan seorang psikiater menyelesaikan masalah jiwa, dan seorang hamba Tuhan menyelesaikan hal-hal rohani. Kerja sama di antara ketiganya sangat diperlukan. Dalam dunia okultisme, biasanya seorang dokter kesehatan atau dokter jiwa yang belum kenal Tuhan Yesus tidak dapat menolong orang yang terlibat dalam dunia okultisme, kecuali seorang hamba Tuhan yang penuh dengan Roh Kudus. Seorang dokter atau seorang psikiater Kristen yang penuh Roh Kudus dapat melepaskan orang yang terlibat okultisme. Jikalau kita dalam terang Tuhan mengerti gejala-gejala ini, baru kita dapat masuk dalam pelayanan pelepasan.
Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku	: Antara Kuasa Gelap dan Kuasa Terang
Penulis	: Pondsius Takaliuang
Penerbit	: Departemen Literatur Yayasan Persekutuan Pekabar Injil Indonesia (YPPII), Batu 1987
Halaman	: 82 -- 89

Doakan Misi Dunia

Ethiopia

Menurut Bethany Christian Services, Addis Ababa adalah kota yang jumlah anak-anak terlantarnya meningkat drastis akhir-akhir ini. Pengadilan setempat tidak lagi mau menerima kasus yang melibatkan anak-anak terlantar dari panti asuhan-panti asuhan di Addis Ababa.

Keputusan ini memengaruhi tiga panti asuhan di Addis Ababa: Panti Asuhan Kebebe Tsehay, Panti Asuhan Ketchene, dan Kolfe Youth Center.

Pengadilan melihat adanya peningkatan drastis dalam hal jumlah anak yang diadopsi dari panti asuhan Addis Ababa. Karena jumlah anak terlantar meningkat tajam pada bulan-bulan terakhir, pemerintah Ethiopia mencurigai adanya praktik ilegal pada sejumlah kasus.

Ethiopian First Instance Court dan Ministry of Women's Affairs (MOWA) tidak menerima kasus-kasus tersebut hingga sejumlah pertanyaan terkait kasus-kasus yang mencurigakan, terjawab.

Meski penyelidikan terus berlangsung, sekitar sebulan kemudian, pada 23 Mei, pengadilan mulai menerima lagi kasus anak-anak terlantar dari Addis Ababa.

Bethany berkomitmen membantu anak-anak melalui adopsi dan panti asuhan. Misinya adalah "menyatakan cinta kasih Yesus Kristus dengan melindungi dan memajukan kehidupan anak-anak dan keluarga melalui pelayanan sosial yang berkualitas". (t/Dian) Diterjemahkan dari: Mission News, Juli 2009 Kisah selengkapnya: http://mnnonline.org/article/12812

Pokok Doa

- Doakan anak-anak yang terlantar di Ethiopia, agar Tuhan menjaga dan melindungi mereka dari tindakan orang-orang yang mencoba mengambil keuntungan dari situasi yang sedang terjadi di Ethiopia saat ini.
- Doakan juga pelayanan Bethany Christian Services yang berusaha untuk memberikan kehidupan yang lebih baik bagi anak-anak terlantar di Ethiopia, agar Tuhan memampukan mereka dalam pelayanan ini dan memberi kemudahan dalam mengurus hal-hal yang diperlukan.

Pakistan

Suara ledakan bom menggelegar di jalanan Hasilpur, Paskistan, di wilayah Bahawalpur pada hari Sabtu, 13 Juni.

Menurut International Christian Concern, setidaknya 10 orang Kristen terluka dalam serangan itu. di antaranya, 4 wanita dan 2 anak dalam kondisi kritis.

Peristiwa itu hanyalah salah satu dari sejumlah serangan yang ditujukan kepada orang-orang Kristen dan kaum minoritas lain di Pakistan. Peristiwa lain terjadi pada 9 Mei saat seorang Kristen dipukuli dan ditusuk hingga mati karena minum teh di sebuah kedai teh khusus agama sepupu.

Sejak kampanye militer menentang Taliban dimulai, "negara ini telah ... menyaksikan semakin banyak kekerasan yang ditujukan terhadap kaum minoritas", demikian menurut ICC.

Meski demikian, ledakan itu tidak diliput di berita, dan Nazir S. Bhatti, Ketua Kongres Kristen Pakistan, meyakini bahwa "berita itu tidak disoroti di media karena orang-orang Kristen yang menjadi sasarannya," ICC melaporkan. Ia juga berkata bahwa pemerintah Pakistan mensensor peristiwa itu guna "mencegah tekanan pihak internasional dan menumpuknya pelanggaran hak asasi manusia".

Menurut sumber-sumber lain, Pendeta Salim Sadiq dari Holy Spirit Church di Karachi mengatakan bahwa serangan itu terjadi karena para ekstremis Islam telah bersumpah untuk membalaskan dendam "penderitaan saudara-saudara mereka". (t/Dian)
Diterjemahkan dari: Mission News, Juli 2009 Kisah selengkapnya:
http://mnnonline.org/article/12814

Pokok Doa

- Doakan Pakistan, agar Tuhan memulihkan negara ini dari keterpurukan yang saat ini terjadi. Doakan juga agar Tuhan menjamah hati aparat pemerintahan dan pihak yang berwajib, agar mereka juga memberikan jaminan perlindungan kepada orang Kristen dan kaum minoritas lain di Pakistan.
- Berdoa bagi orang percaya yang menjadi korban ledakan bom beberapa waktu lalu, agar peristiwa ini tidak membuat orang percaya di Pakistan menjadi mundur dari Tuhan dan menyangkali iman mereka, melainkan membuat mereka semakin berpengharapan hanya pada Tuhan.

Sumber Misi

Jesus Work Ministry

==> http://www.jesusworkministry.com/
Jesus Work Ministry adalah sebuah organisasi nirlaba yang didirikan di Amerika Serikat pada Juni 2005. Sesuai dengan misinya, seperti mengatasi ajaran yang tidak alkitabiah dengan menyatakan prinsip alkitabiah yang benar dan memberikan bahan-bahan kekristenan untuk memulihkan mereka yang terjebak dalam ajaran yang salah, Jesus Work Ministry, melalui situsnya ini, menyajikan lebih dari 15.000 halaman yang berisi artikel-artikel bermanfaat (jumlah tersebut terus meningkat). Situs ini lebih seperti jaringan situs-situs Kristen yang berisi bahan-bahan pertumbuhan iman bagi kehidupan Kristen yang efektif. Melalui situs ini, Anda dapat menemukan banyak bahan -- yang sudah dikategorikan dalam topik-topik dan tersedia dalam bentuk teks dan audio -- yang membahas ajaran-ajaran palsu dan bagaimana Anda lepas/membantu orang lain lepas dari ajaran palsu itu. Selamat berkunjung.

e-JEMMi 33/Agustus/2009: Kelepasan dari Ikatan/Belenggu Okultisme

Editorial

Shalom,

Belenggu okultisme sering kali bukan hanya membuat hati manusia buta dan tidak memiliki damai sukacita, tetapi juga membuat manusia diikat dengan berbagai macam dosa yang melumpuhkan manusia untuk hidup dalam kebenaran. Iblis tidak bodoh dan akan terus mencobai manusia untuk tidak lepas dari genggamannya. Tapi puji Tuhan, manusia tidak harus selamanya menyerah pada kehidupan yang diikat oleh kuasa-kuasa setan. Allah telah menyediakan jalan keluar bagi kita untuk merdeka di dalam Kristus. Nah, marilah kita bergantung pada Allah dalam mencari jalan keluar ini. Edisi e-JEMMi yang terbit kali ini akan menyajikan artikel yang berisi langkah-langkah bagaimana kita dapat terlepas dari belenggu-belenggu dosa -- tidak hanya dosa okultisme -- sehingga kita memperoleh kelepasan dan kemerdekaan di dalam Dia.

Biarlah perayaan HUT RI yang ke-64 ini kita rayakan dengan sekaligus mengingat bahwa Tuhan bukan saja telah menganugerahkan kemerdekaan bagi bangsa kita dari belenggu penjajah, tetapi Dia juga telah memerdekakan kita dari belenggu dosa yang mengikat.

Dirgahayu Republik Indonesia!

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
http://www.sabda.org/publikasi/misi/
http://misi.sabda.org/

Artikel Misi: Langkah-Langkah Menuju Kemerdekaan di Dalam Kristus

"Langkah-Langkah Menuju Kemerdekaan di dalam Kristus" adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan supaya kita dapat dilepaskan dari ikatan-ikatan iblis dalam kehidupan kita dengan menjalani langkah-langkah yang diketengahkan di dalamnya. Sarana ini bukanlah satu- satunya cara untuk melepaskan orang dari ikatan-ikatan setan. Ada beberapa metode yang dapat dipakai dengan efektif jika kita sungguh-sungguh memahami dan memegang kuasa di dalam Kristus. Selain itu, sarana ini pun tidak mengandung kekuatan gaib atau ilmu khusus. Sarana ini hanya membimbing kita supaya kita menyatakan dan menerapkan kebenaran firman Allah dalam kehidupan kita, sehingga kita bisa berjalan dalam kemerdekaan di dalam Kristus.

Pada saat kita menjalani proses tersebut, seharusnya kita sungguh-sungguh membuka hati kita di hadapan Tuhan dan meminta supaya Ia menyatakan kepada kita dosa-dosa yang belum kita tinggalkan dan ikatan-ikatan yang belum diputuskan. Tanpa adanya keterbukaan, kita tidak akan tertolong. Jika kita menyembunyikan dosa-dosa dan ikatan-ikatan kita dari orang yang melayani kita atau dari Tuhan sendiri, maka kita tidak akan dilepaskan dari dosa-dosa dan ikatan-ikatan tersebut. Kita harus jujur jika kita ingin berjalan dalam kemerdekaan dan kemenangan di dalam Kristus. Kemudian kita akan dibimbing dalam proses pemulihan. Pertama, kita berdoa dan minta bimbingan dan perlindungan dari Tuhan. Kita mengetahui bahwa iblis sering melawan proses pemulihan, sehingga doa sangatlah penting. Kemudian kita dibimbing untuk membuat pernyataan tertentu. Dengan demikian, kita memerintahkan iblis untuk melepaskan kita supaya kita dapat mengenal dan memilih kehendak Allah. Pada saat itu, kita memegang kuasa di dalam Kristus sehingga iblis tidak berhak menghalangi pelayanan pemulihan. Sesudah itu, kita masuk ke dalam tujuh langkah menuju kemerdekaan.

Langkah 1: Pilih Kenyataan, Bukan Kepalsuan
Langkah 2: Pilih Kebenaran, Bukan Tipu Muslihat
Langkah 3: Pilih Pengampunan, Bukan Kepahitan
Langkah 4: Pilih Ketaatan, Bukan Pemberontakan
Langkah 5: Pilih Kerendahan Hati, Bukan Kesombongan
Langkah 6: Pilih Kemerdekaan, Bukan Keterikatan
Langkah 7: Pilih Penolakan, Bukan Penyerahan

Pada setiap langkah, kita membaca penjelasan tentang prinsip-prinsip alkitabiah yang harus diterapkan dalam kehidupan kita. Kemudian kita berdoa dulu dan meminta agar Tuhan menjaga dan melindungi hati dan pikiran kita, dan supaya Ia menyatakan kepada kita semua dosa yang harus kita akui dan tinggalkan. Kemudian kita mendengarkan suara Roh Kudus dan mencatat semua dosa yang Ia tunjukkan kepada kita. Akhirnya kita berdoa untuk mengakui dan meninggalkan dosa kita satu per satu, sehingga kita dilepaskan dari pengaruh/ikatan iblis dalam bagian tertentu dari kehidupan kita. Proses tersebut dilanjutkan sampai kita menyelesaikan tujuh langkah menuju ke kemerdekaan

di dalam Kristus. Setelah itu, biasanya semua bagian kehidupan kita lepas dari pengaruh/ikatan setan.

Langkah 1: Pilihlah Kenyataan, Bukan Kepalsuan

Langkah pertama ini berkenaan dengan keterlibatan kita dengan kuasa gelap. di langkah ini, kita melepaskan keterlibatan kita dengan setiap praktik okultisme (kuasa gaib), baik yang kita alami sekarang atau pun yang dulu. Kita memulai dengan doa dan meminta supaya Tuhan menyatakan kepada kita semua keterlibatan kita dengan kuasa gelap. Jika kita sedang atau pernah terlibat dengan hal-hal yang berhubungan dengan "kekuatan gaib", atau jika kita pernah memeluk agama lain, pemujaan, atau terlibat dalam upacara-upacara setan atau kegiatan okultisme, maka kita harus mengakui dan meninggalkan satu demi satu semua keterlibatan kita sesuai dengan pola doa. Selain itu, kita juga membutuhkan seorang konselor yang mengerti peperangan rohani untuk menolong kita. Jika kita tidak pernah terlibat dalam hal-hal tersebut, maka kita boleh masuk ke langkah kedua.

Langkah 2: Pilihlah Kebenaran, Bukan Tipu Muslihat

Pada langkah kedua, kita berpusat pada penerapan kebenaran Allah dalam kehidupan kita. Kita mulai dengan mengakui bahwa kita sering tertipu karena pengaruh bapa dusta, yaitu iblis, dan karena kita menipu diri kita sendiri. Kemudian kita minta supaya Allah menyelidiki dan menyatakan kepada kita apakah jalan kita serong, yaitu apakah kita masih hidup dalam kebohongan atau membela diri kita sendiri. Sesudah itu, kita mengakui hal-hal tersebut kepada Allah dan menyatakan kepada-Nya keputusan kita untuk mengetahui dan mengikuti kebenaran-Nya. Jika langkah ini sulit bagi Anda karena sudah bertahun-tahun lamanya Anda biasa berbohong, sebaiknya Anda mencari pertolongan dari pembina rohani untuk memberantas mekanisme pembelaan yang ada pada diri Anda.

Langkah 3: Pilihlah Pengampunan, Bukan Kepahitan

Langkah ini sangat penting bagi banyak orang, termasuk banyak pengikut Kristus. Menurut pengalaman saya, pada umumnya orang-orang yang memerlukan pelayanan pemulihan sangat membutuhkan pertolongan juga untuk dilepaskan dari kepahitan atau kebencian, apa pun keluhan mereka. Karena pola tersebut sering kali sangat dalam, pergumulan yang mereka hadapi pada saat mereka melepaskan kepahitan atau kebencian mereka bisa cukup kuat. Kita mulai dengan meminta kepada Tuhan supaya Ia mengingatkan kita akan orang-orang yang belum kita ampuni. Kemudian, kita mendaftarkan nama orang-orang tersebut pada selembar kertas. Dalam kasus-kasus tertentu, penulisan nama-nama ini memerlukan banyak waktu, karena orang-orang yang belum diampuni bisa banyak sekali. Kadang-kadang selembar kertas (bolak-balik) tidak cukup untuk mendaftarkannya! Mengapa? Karena banyak pengikut Kristus mengikuti cara-cara dunia dalam menghadapi orang-orang yang bersalah terhadap mereka. Mereka melihat bagaimana orang tua, tetangga- tetangga, dan teman-teman mereka tidak pernah mengampuni kesalahan orang lain; malah ingin membalas dendam.

Mereka juga sering menonton acara-acara televisi dan film-film yang berkisah tentang balas dendam. Jadi, mereka tidak mengerti pentingnya mengampuni kesalahan orang lain. Selain itu, mereka pun belum berpengalaman dalam hal mengampuni kesalahan orang lain, dan tidak ada contoh yang dapat mereka teladani. Pada akhir daftar, sebaiknya kita menulis "diri saya sendiri" karena sering kali kita belum mengampuni diri sendiri, padahal kita telah diampuni oleh Allah pada saat kita percaya kepada Yesus Kristus. Selain itu, sebaiknya kita menuliskan "pikiran-pikiran yang melawan Allah" karena biasanya banyak orang menyalahkan Allah atau memendam kemarahan dan kepahitan terhadap Allah karena Ia tidak memenuhi pengharapan mereka. Misalnya, mereka berdoa supaya saudara mereka disembuhkan, tetapi Allah tidak mengabulkan doa mereka sesuai dengan keinginan mereka, sehingga mereka memendam kepahitan terhadap-Nya. Pada waktu kita selesai membuat daftar, kita perlu berdoa dan mengampuni satu demi satu semua orang yang telah kita daftarkan, sesuai dengan ajaran firman Allah. Pada saat kita melakukannya, kita akan merasa sangat berbahagia. dan sering kali, setelah proses tersebut selesai, kita merasa seperti baru dilepaskan dari suatu beban yang berat sekali.

Langkah 4: Pilihlah Ketaatan, Bukan Pemberontakan

Banyak orang, termasuk juga orang-orang Kristen, memberontak terhadap para penguasa yang telah ditentukan oleh Allah dalam dunia ini. Orang semacam ini sering memberontak terhadap pemerintah, orang tua, suami, majikan, pemimpin-pemimpin rohaninya, dan bahkan terhadap Allah sendiri. Tujuan kita dalam langkah keempat ialah supaya kita mengakui dosa pemberontakan kita dan sungguh-sungguh merendahkan diri di hadapan Allah. Kita mulai dengan mengakui pemberontakan kita secara umum dan berdoa supaya Tuhan menyatakan kepada kita sejauh manakah pemberontakan kita.

Langkah 5: Pilihlah Kerendahan Hati, Bukan Kesombongan

Langkah ini berkaitan dengan langkah keempat, tetapi tekanannya agak berbeda. Dalam langkah kelima, kita mengakui dan meninggalkan secara umum segala macam kesombongan yang memberi pintu masuk bagi musuh kita. Kesombongan yang dimaksud di sini ialah sikap kita yang lebih mengutamakan kehendak kita daripada kehendak Allah dan sikap kita yang lebih memusatkan hidup kita pada keakuan kita daripada Allah. Kemudian kita meminta Allah untuk menunjukkan kepada kita bidang/hal-hal khusus dalam kehidupan kita yang dikuasai oleh kesombongan kita.

Langkah 6: Pilihlah Kemerdekaan, Bukan Keterikatan

Langkah keenam sangat penting bagi banyak orang, termasuk para pengikut Yesus Kristus. Banyak orang merasa diikat oleh dosa-dosa tertentu. Misalnya, beberapa orang merasa terikat karena kecenderungan mereka yang kuat sekali untuk bunuh diri, sedang beberapa yang lain bergumul dengan penyimpangan dalam kebiasaan makan. Dorongan seksual adalah dorongan yang begitu kuat dan mudah dibelokkan; oleh karena itu, beberapa orang merasa terikat dalam dosa-dosa seksual. Pergumulan

dengan dosa-dosa seksual telah menyeret orang-orang pada kebiasaan seperti senang dengan pornografi, memelihara pikiran-pikiran yang kotor, berzinah, dan homoseksualitas. Akhirnya, dosa-dosa tersebut menjadi suatu kebiasaan, sehingga dengan demikian iblis telah berhasil membentuk suatu pola dosa di dalam kehidupan mereka. Mereka sering kali berusaha untuk memutuskan pola dosa tersebut, tetapi mereka gagal sehingga mereka semakin tertipu oleh musuh kita. Mereka menganggap bahwa mereka tidak bisa dilepaskan dari pola dosa yang begitu kuat itu. Itulah tipu muslihat setan! Sebenarnya mereka pasti dapat dilepaskan dari dosa yang mengikat mereka itu, tetapi biasanya prosesnya tidak mudah.

Proses pemulihan dari kebiasaan berdosa mulai di langkah keenam dengan mengakui secara umum bahwa kita sudah memberi diri pada hawa nafsu daging, sehingga kita telah memberi kesempatan kepada iblis untuk mengikat kita. Kemudian kita minta supaya Roh Kudus memberitahukan kepada kita tindak-tanduk kita yang sudah melanggar ketetapan-ketetapan Allah. Sesudah itu, kita berdoa untuk melepaskan dan meninggalkan secara spesifik semua penyalahgunaan tubuh kita dan menyerahkan tubuh kita kepada Tuhan. Jika kita pernah melakukan hal-hal tertentu atau sedang terikat di dalamnya, misalnya homoseksual, aborsi, keinginan bunuh diri, penyimpangan-penyimpangan dalam kebiasaan makan, melukai diri, atau kecanduan hal-hal tertentu, maka kita perlu mengakui dan meninggalkan semua hal yang dinyatakan oleh Allah kepada kita.

Langkah 7: Pilihlah Penolakan, Bukan Penyerahan

Langkah yang terakhir dalam proses ini adalah melepaskan semua dosa dari nenek moyang kita dan semua pengaruh dari apa yang dilakukan oleh orang lain, misalnya santet atau guna-guna. Ada dua bagian dalam langkah ini. Pertama, kita menyatakan dan mengumumkan kepada semua roh jahat bahwa kita menolak dan memutuskan ikatan-ikatan yang berkaitan dengan hal-hal tersebut. Kemudian kita berdoa kepada Allah, menyerahkan tubuh kita kepada-Nya, dan mohon supaya kita dipenuhi dengan Roh Kudus.

Demikian proses menjalani "Langkah-langkah Menuju Kemerdekaan di dalam Kristus". Dengan menjalani langkah-langkah tersebut, maka kita bisa berjalan dalam kemerdekaan dan kemenangan di dalam Kristus. Mengapa kita perlu tujuh langkah? Karena jika kita membuka jalan bagi iblis, ia akan memengaruhi kehidupan kita sejauh mungkin. Oleh karena itu, sering kali kita perlu mengakui dan meninggalkan bukan hanya satu dosa, tetapi berbagai macam pelanggaran. Misalnya, jika Anda melayani seseorang yang pernah membuka jalan bagi iblis dengan melibatkan kuasa gelap, jangan heran kalau ia juga menderita karena keterikatan seksual. Dengan menjalani tujuh langkah, kita bisa sungguh-sungguh mengevaluasi seluruh kehidupan kita di bawah bimbingan Roh Kudus, supaya kita dapat menikmati kemerdekaan yang sesungguhnya di dalam Yesus Kristus.

Perbedaan antara kehidupan seseorang sebelum dan sesudah mereka menjalani "Langkah-Langkah Menuju Kemerdekaan di dalam Kristus" sering kali sangat

mencolok. Eti ialah seorang wanita yang berusia 24 tahun. di tengah keluarganya, ia orang yang kurang diperhatikan dibandingkan dengan saudara-saudaranya yang lain. Ia sudah percaya kepada Yesus, tetapi pertumbuhan rohaninya terhalang. Ia mengatakan bahwa ia sangat rindu untuk mengasihi Tuhan dan bersaksi bagi Injil Tuhan, baik di tengah lingkungan pekerjaan, indekos, dan di tengah keluarga. Namun Eti selalu gagal, gampang emosi, dan jatuh bangun. Kemudian ia menjelaskan bahwa ia sulit mengerti firman Tuhan, malas dan kalau saat teduh sering mengantuk. Ketika ia mendengarkan khotbah, sering kali pikirannya menerawang (melayang-layang). Pada umumnya kehidupannya kurang berbahagia.

Setelah Eti diajar tentang identitasnya yang baru di dalam Kristus dan menjalani "Langkah-Langkah Menuju Kemerdekaan di dalam Kristus", terjadi pembaruan yang luar biasa dalam kehidupannya. Ia sangat berbahagia dan merasa ringan, sepertinya beban yang berat sekali baru dihilangkan. Saat teduh dan doa dapat dinikmati, ia berani bersaksi, bahkan membawa adiknya -- seorang dukun yang melayani orang sakit -- kepada hamba Tuhan yang melayaninya supaya adiknya juga bisa menikmati kemerdekaan yang Tuhan kehendaki baginya. Puji Tuhan atas karya-Nya yang begitu indah!
Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku	: Hancurkan Kuasa Iblis dalam Diri Anda
Judul asli artikel	: Pemakaian "Langkah-Langkah Menuju Kemerdekaan di dalam Kristus"
Penulis	: Thomas J. Sappington, Th.D.
Penerbit	: Yayasan ANDI dan OC International, Yogyakarta 1998
Halaman	: 269 -- 279

Doakan Misi Dunia

Arab Saudi

Kami mendorong Anda untuk segera berdoa bagi H yang ditangkap oleh pihak berwajib Saudi dan sekarang sedang ditahan di penjara Eleisha, penjara bagi para tahanan politik di Riyadh. Pihak yang berwajib Saudi lalu memblokir "weblog"-nya selama beberapa hari, Google juga memblokir "weblog" ini sampai akhirnya dibuka kembali setelah adanya keluhan tentang pensensoran dari para pengguna Google.

H menulis di "weblog"-nya bahwa perjalanannya menemukan Kristus dimulai setelah menyaksikan tiga warga kebangsaan Pakistan yang dihukum pancung atas dakwaan penggunaan obat-obat terlarang. Terguncang, ia mulai mempelajari sungguh-sungguh sejarah dan hukum agama lain, demikian juga hukum Saudi. Ia menjadi kecewa dengan hukum dan pengajaran kitabnya dan cemas bahwa pihak yang berwenang Saudi hanya menuntut orang-orang Saudi yang miskin dan orang asing. Setelah membaca bacaan lain tentang bagaimana Yesus mengampuni daripada merajam seorang wanita yang dihakimi karena perzinahan, dan membandingkannya dengan bagaimana nabi membalas dengan membunuh lawannya dalam situasi yang sama, H akhirnya menetapkan imannya pada Kristus. Mari doakan H dan orang Saudi lainnya yang datang pada Kristus.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama buletin: Kasih Dalam Perbuatan (KDP), Edisi Juli -- Agustus 2009
Judul artikel: Berdoalah Bagi Blogger Kristen yang Dipenjarakan
Halaman: 10

Pokok Doa

- Doakan H yang sedang ditahan oleh pihak yang berwajib, agar Tuhan memberikan kekuatan dan hikmat Allah sehingga ia dapat memberikan pertanggungan jawab atas imannya pada Kristus.
- Doakan untuk setiap keluarga Kristen di Saudi yang juga memiliki anggota keluarga yang ditahan karena iman mereka, agar Tuhan memberikan ketabahan untuk menjalani kehidupan yang berkenan kepada Tuhan.

Pakistan

Hanya lebih dari 2 bulan sejak Lembah Swat Pakistan berubah menjadi benteng Taliban di mana hukum Syariat diberlakukan, nasib orang-orang Kristen yang masih tinggal di wilayah tersebut tidak pasti.

Dalam usaha untuk mengakhiri 2 tahun perang berdarah, pemerintah Islamabad dan Taliban mencapai kata sepakat dengan menyerahkan semua otoritas pemerintah daerah di Lembah Swat kelompok Taliban. Sumber-sumber melaporkan kepada

Compass bahwa dalam suatu kekerasan, telah terbunuh dan terusir ratusan orang; diperkirakan 500 orang Kristen masih berada di wilayah tersebut. Pada tahun sebelumnya, lebih dari dua ratus sekolah khusus perempuan di Lembah Swat dilaporkan telah dibakar atau dibom oleh agama lain. Sekolah-sekolah khusus perempuan yang masih tersisa ditutup pada bulan Januari, tetapi telah dibuka kembali sejak penandatanganan perjanjian damai pada pertengahan Pebruari.

Seorang rekan pendeta dari satu-satunya gereja Pakistan di Lembah Swat mengatakan kepada YB dari Komisi Nasional bagi Keadilan dan Perdamaian bahwa dengan adanya pengeboman sekolah-sekolah khusus perempuan pada akhir tahun lalu, semua keluarga Kristen di wilayah itu telah mengungsi ke wilayah-wilayah terdekat. Setelah perjanjian damai, dan dengan harapan besar, keluarga Kristen ini telah kembali ke wilayah mereka, tetapi mereka masih ragu-ragu untuk datang ke gereja.

Rekan pendeta ini, yang tidak mau disebutkan namanya, berkata, "Orang-orang tidak datang lagi ke gereja, seperti yang tidak biasa mereka lakukan sebelumnya." Ia berkata bahwa orang-orang Kristen masih percaya bahwa kelompok Taliban akan tetap mematuhi perjanjian damai.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama buletin: Kasih Dalam Perbuatan (KDP), Edisi Juli -- Agustus 2009
Judul artikel: Orang-orang Kristen Bertahan dari Tekanan Hukum Sharia di Lembah Swat Pakistan
Halaman: 10

Pokok Doa

- Doakan untuk keberadaan orang-orang percaya di Pakistan, yang sering hidup dalam tekanan dan ancaman, agar Tuhan memberi kekuatan kepada mereka untuk tetap percaya dan berpengharapan hanya kepada Tuhan.
- Doakan juga untuk orang percaya yang terpaksa mengungsi ke tempat yang lebih aman karena kondisi yang tidak memungkinkan untuk tetap bertahan di Pakistan, agar mereka tetap bertekun mendoakan negara mereka yang dalam kondisi memprihatinkan.

Sumber Misi

The Christian Arsenal

==> http://www.christianarsenal.com/
Situs ini dibangun untuk membantu Anda mempelajari firman Tuhan dan mempertahankan iman Kristen. Christian Arsenal menyediakan sumber bahan dengan beragam subjek yang dapat digunakan oleh semua orang -- pendeta, seminari, pelajar, pelayan pemuda, guru sekolah minggu, orang tua, remaja, dan anak-anak. Nah, salah satu subjek bahan yang situs ini sediakan adalah okultisme dan agama-agama dunia. Saat Anda masuk dalam menu Cults & World Religion Topics, Anda akan dibawa pada sebuah halaman di mana Anda dapat memilih puluhan jenis okultisme dan agama dunia yang sudah tersedia. Saat Anda memilih salah satunya, Anda dapat langsung mengakses segala informasi tentangnya -- siapa pendirinya; pandangannya tentang Allah, Yesus, Roh Kudus, dan keselamatan; tautan-tautan ke artikel terkait, dsb.. Diharapkan, Anda dapat lebih diperlengkapi, baik secara spiritual maupun intelektual, dalam perjalanan Anda bersama Kristus di dunia ini.

e-JEMMi 34/Agustus/2009: Arab Saudi

Editorial

Shalom,

Mayoritas penduduk Arab Saudi berasal dari kalangan bangsa Arab -- sekalipun terdapat juga keturunan dari bangsa-bangsa lain -- dan mayoritas penduduknya beragama Islam. Pada masa awal tumbuh dan berkembangnya Islam, wilayah ini memiliki pusat pemerintahan di Madinah sejak Nabi Muhammad sampai masa khalifah Utsman bin Affan, dan sejak masa khalifah Ali bin Abi Thalib, pusat pemerintahan dipindahkan ke Kufah. Arab Saudi menggunakan sistem Kerajaan atau Monarki. Hukum yang digunakan adalah hukum Syariat Islam dengan berdasar pada pengamalan ajaran Islam semurni-murninya sesuai dengan Alquran dan Hadis. Negara ini merupakan salah satu negara yang belum terjangkau oleh Injil. Mari satukan hati berdoa agar Tuhan membuka pintu bagi masuknya Injil ke negara ini. Tuhan memberkati.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
http://misi.sabda.org/
http://www.sabda.org/publikasi/misi/

Profil Bangsa atau Suku: Arab Saudi

Arab Saudi merupakan tempat tinggal bagi sejumlah suku Arab yang berbeda-beda. Orang Arab Saudi (yang biasanya dikenal sebagai Teluk Arab) terutama hidup di tepi-tepi selatan Gurun Arabia di Arab Saudi, Yaman, Uni Emirat Arab, dan Qatar. Orang Arab Saudi di Qatar menggunakan bahasa yang disebut "Arabiya" atau yang lebih lazim disebut "Gulf Arabic".

Budaya bangsa Arab dikembangkan oleh suku-suku pengembara dan orang-orang desa yang hidup di Gurun Arabia. di sana, beberapa dari mereka bermigrasi ke Afrika Utara. Ada dua jenis dasar orang Arab. Pengembara asli dan "fellahin", yaitu para petani. Mereka terkenal dengan perjalanan melintasi gurun pasir tandus dengan unta, kadang-kadang para kafilah pun melalui jalan mereka. Orang fellahin hidupnya lebih menetap, yaitu tinggal di tepi gurun. Sebagian besar orang Arab Saudi adalah penggembala yang bermukim di gurun selama musim dingin dan kemudian kembali ke tepi gurun pada musim panas yang kering.

Seperti Apakah Kehidupan Mereka?

Kehidupan orang Arab Saudi termasuk salah satu kehidupan yang keras dengan sedikit harta benda. Harta mereka yang utama adalah rumah -- sebuah tenda panjang yang terbuat dari rambut kambing atau binatang yang dipintal. Tenda-tenda tersebut bukanlah tempat tinggal yang permanen. Tenda biasanya dibagi menjadi dua bagian dengan pemisah berdekorasi yang disebut "gata". Biasanya, separuh tenda untuk kaum wanita, anak-anak, peralatan masak, dan gudang; sementara separuh tenda yang lain untuk kaum pria. Bagian kaum pria, yang berisi tungku perapian yang dibangun di atas tanah, digunakan untuk menghibur tamu. Kaum pria duduk-duduk dan membuat rencana untuk kelompok mereka, sementara kaum wanita mengerjakan sebagian besar pekerjaan yang ada.

Binatang sangat penting bagi kehidupan orang Arab Saudi. Mereka yang tinggal di tepi gurun menggembalakan kambing dan domba; sedangkan orang-orang yang mengembara dan menggarong di gurun hanya bergantung pada unta. Domba dan kambing dipelihara untuk dijual dan unta digunakan untuk transportasi.

Bahan makanan yang terbuat dari susu menjadi sumber makanan tradisional orang Arab Saudi. Susu unta dan susu kambing diminum langsung atau dibuat menjadi "yogurt" dan sejenis mentega yang disebut "ghee". Sebagian besar makanan orang Arab Saudi terdiri dari semangkuk susu atau yogurt atau nasi yang disiram dengan ghee. Sepotong roti tak beragi juga dihidangkan kalau ada. Buah kurma, yang dapat ditemukan di oasis gurun, dimakan sebagai makanan penutup setelah makan. Daging hanya disajikan pada acara-acara khusus, seperti untuk tamu, pesta pernikahan, atau upacara-upacara khusus.

Untuk menyatakan pengaruh agama Islam, orang Arab Saudi melakukan pernikahan "endogamous" (pernikahan dalam lingkungan sosial yang kecil). Pembagian warisan

bersifat patrilineal (diwarisi oleh anggota keluarga laki-laki berikutnya). Pakaian orang Arab Saudi didesain untuk iklim panas. Pakaian tersebut dibuat dari kain yang ringan dan berwarna terang, serta longgar, yang memungkinkan terjadinya sirkulasi udara.

Dahulu, orang Arab Saudi beranggapan bekerja sebagai buruh itu memalukan dan merendahkan martabat. Akan tetapi, anggapan tersebut akhir-akhir ini sudah berubah. Oleh karena kebutuhan akan perawatan kesehatan yang lebih baik, kondisi kehidupan yang meningkat, dan lebih banyak pemasukan, beberapa orang mau menjadi pekerja upahan. Namun, sebagian besar orang Arab masih meremehkan posisi tersebut.

Apa Kepercayaan Mereka?

Munculnya agama Islam pada abad ketujuh memberikan perubahan besar terhadap rangkaian sejarah Arab Saudi. Kini, 90% orang Arab Saudi di Qatar adalah orang Muslim Hanbalite (Wahhabite). Pada pertengahan tahun 1700-an, Muhammad ibn Abd al-Wahhab membentuk sekte fundamentalnya, dan kini, orang Arab Saudi memandang dirinya sebagai pemelihara iman Islam sejati. Orang Wahhabite menolak semua inovasi yang diperkenalkan kepada Islam setelah keberadaannya memasuki abad ketiga dan praktik Islamnya masih sangat tradisional. Mereka ingin mempertahankan dan menyebarkan apa yang mereka lihat sebagai ajaran Islam yang "sejati".

Apa Kebutuhan Mereka?

Di antara orang Arab Saudi, tidak diketahui berapa dari mereka yang beragama Kristen. Pengakuan iman dalam Kristus akan membuat seseorang kehilangan keluarganya, kehormatannya, pekerjaannya, atau bahkan hidupnya. Karena sifat dasar gaya hidup dan sistem kepercayaan orang Arab Saudi, penginjilan bagi kelompok ini tidak mudah dilakukan. Untuk menjangkau mereka dengan Injil, doalah yang menjadi kuncinya. (t/Setya)

Pokok-Pokok Doa

1. Mintalah kepada Tuhan untuk membuka jalan bagi penyebaran kasih Kristus kepada orang Arab Saudi.
2. Mintalah kepada Tuhan untuk menyatakan pimpinan-Nya kepada para pemimpin dan tokoh masyarakat Arab Saudi sehingga kebenaran-Nya dinyatakan bagi mereka.
3. Mohonkan kasih Tuhan agar belenggu-belenggu kekuatan dosa dibebaskan dari masyarakat Arab sehingga mereka boleh melihat kuasa Tuhan yang hidup dalam hidup mereka.
4. Mintalah kepada Tuhan untuk membangkitkan pejuang-pejuang doa untuk menjadi pembela bagi orang Arab Saudi.
5. Doakanlah agar dibangunkan gereja-gereja lokal di Arab, sehingga mereka mampu menjadi terang di tengah-tengah bangsa Arab Saudi.
6. Berdoa untuk umat percaya di Arab agar mereka dimampukan untuk menjadi saksi-saksi Kristus yang hidup.

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Joshua Project
Penulis : Tidak dicantumkan
Alamat URL : http : //www.joshuaproject.net/peopctry.php

Doakan Misi Dunia

Sri Lanka

Konflik berkepanjangan yang terjadi di Sri Lanka telah membuat 300 ribu orang Tamil mengungsi. Sebanyak 90 ribu dari jumlah tersebut adalah anak-anak, wanita hamil, para lansia, dan banyak orang lainnya yang menderita luka-luka dan trauma, yang tinggal di kamp pengungsian penuh sesak di daerah utara dan sangat membutuhkan makanan, bantuan kesehatan, dan kebutuhan pokok lain. Meski menjadi kaum minoritas, komunitas Kristen dengan penuh pengorbanan memberi demi memenuhi kebutuhan tersebut. Meski demikian, mereka juga mengharapkan bantuan internasional. Tim relawan mengatakan bahwa kamp tersebut bisa menjadi sumber penyakit. Ancaman terjangan hujan muson dan tidak cukupnya sanitasi membuat puluhan ribu orang berrisiko terkena penyakit. Tidak jelas kapan pemerintah akan mengizinkan mereka kembali ke rumah masing-masing. (t/Dian)

Diterjemahkan dari:

Nama buletin: Body Life, Edisi Juli 2009, Volume 27, No. 7
Nama kolom: World Christian Report
Judul asli artikel: Sri Lanka: Suffering Not Over
Penerbit: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena
Halaman: 1

Pokok Doa

- Mengucap syukur untuk keberadaan orang-orang percaya di Sri Lanka, meskipun dalam kondisi serbakekurangan, mereka tetap menyisihkan sebagian harta mereka untuk membantu mereka yang kekurangan di Sri Lanka.
- Doakan untuk para pengungsi Tamil Sri Lanka yang kondisinya sangat memprihatinkan, agar Tuhan melindungi mereka. Doakan juga bagi pemerintah Sri Lanka, agar segera mengambil tindakan guna mengatasi masalah tersebut.

Sudan

Christian Solidarity International (CSI) melaporkan bahwa mereka mampu membebaskan 232 budak -- orang-orang dari suku Dinka yang beragama non-Muslim dan berkulit hitam -- dari juragan-juragan Arab di Darfur dan sekitar Kordofan. Budak yang sudah bebas itu kemudian dikembalikan ke tanah kelahiran mereka di Sudan bagian selatan. Perbudakan orang-orang Sudan itu terjadi saat aksi-aksi agama dilakukan oleh milisi Arab yang disokong oleh pemerintahan Sudan pada masa setelah perang sipil Utara dan Selatan (1983 -- 2005). Para budak yang bebas itu mengatakan bahwa mereka selama ini menjadi sasaran pemukulan, ancaman pembunuhan, perkosaan, dan pemaksaan untuk berpindah agama. Beberapa mengatakan bahwa mereka menyaksikan sesama mereka dieksekusi. CSI menyatakan bahwa kira-kira 35 ribu orang Afrika dari suku Dinka masih diperbudak hingga hari ini. (t/Dian)

Diterjemahkan dari:

Nama buletin: Body Life, Edisi Juli 2009, Volume 27, No. 7
Nama kolom: World Christian Report
Judul asli artikel: Sudan: Aid Group Frees Slaves
Penerbit: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena
Halaman: 3

Pokok Doa

- Doakan 35 ribu orang Afrika dari suku Dinka yang masih diperbudak hingga hari ini, agar Tuhan memberi pengharapan, kekuatan, dan penghiburan kepada mereka. * Doakan juga CSI yang sedang berupaya untuk membebaskan orang-orang Dinka yang masih diperbudak, agar Tuhan memberi hikmat untuk membebaskan para budak tersebut sehingga mereka boleh kembali ke negaranya masing-masing.

Sumber Misi

Arabic Bible Outreach

==> http://www.arabicbible.com/index.html Situs Arabic Bible Outreach secara umum dibangun untuk memuliakan Tuhan dengan mewartakan firman-Nya melalui internet kepada orang-orang Arab dan dunia Muslim. Melalui situs ini, Anda dapat mengakses/men-download Alkitab berbahasa Arab, audio khotbah dalam bahasa Arab, artikel-artikel seputar agama Kristen dan Islam, dan sebagainya. Semua ini diharapkan dapat membantu pengembang situs ini mencapai tujuan-tujuan spesifiknya, yang di antaranya adalah

1. meningkatkan kesadaran pentingnya penginjilan di Arab;
2. menyediakan bahan gratis untuk keperluan penginjilan bagi orang Arab;
3. membangun gereja Kristen Arab di penjuru Amerika Utara dan negara-negara lain; serta
4. mendorong orang Kristen Arab bertumbuh dalam iman dan pengetahuan akan Yesus Kristus. Silakan berkunjung ke situsnya untuk melihat apa yang bisa Anda dapatkan dan lakukan untuk membantu mewujudkan tujuan mulia mereka.

Kesaksian Misi: Mengabarkan Kebenaran di Korea Utara

Siang itu matahari sangat terik, membentuk sebuah bayangan atas kepala seorang wanita yang bernama CY ketika ia menceritakan kembali pengalamannya di Korea Utara. Tetesan air mata yang tidak terkontrol mengalir turun di pipi CY, menghentikan sejenak 2 jam wawancara kami. Seseorang memberikan selembar tisu kepadanya. Perlahan, ia mulai tenang. Dunia sepertinya terpikat dengan wajah baru Republik Rakyat Demokratis Korea (Korea Utara). Bagi dunia, negara tersebut sekarang dipandang sebagai suatu bangsa yang mendukung kemerdekaan berseni, dengan menerima para penggemar seni New York. Negara ini sekarang dipandang sebagai bangsa yang mendukung perdamaian yang telah menghancurkan menara pendingin nuklir Yongbyong miliknya sendiri -- simbol terbesar dari program nuklir negara itu.

Tetapi bagi ribuan orang Kristen Korea Utara seperti CY, wajah negara ini tetap jahat. Adalah sulit sekali memahami suatu tempat yang begitu buruk. Orang-orang Kristen harus melarikan diri ke negara Komunis Cina demi suatu kebebasan beribadah yang lebih baik. Korea Utara adalah lebih dari pemerintahan yang diktator. Korea Utara adalah rezim totaliter karena warga negaranya tidak hanya mendukung pemimpin komunis mereka, tetapi harus menyembah pemerintah selayaknya menyembah tuhan. Lebih dari itu, Kim Il Sung, yang memodernisasi Korea Utara, menciptakan "Juche", agama negara. Pemerintah menggunakan paham kepercayaan untuk mempertahankan "Juche".

Contohnya, anak-anak kecil Korea Utara setiap tahun diberi satu buah permen. Ini tergolong mewah untuk sebuah populasi yang hampir 40% anak-anak kekurangan gizi. Lebih lagi sebelum mereka memberikan permen tersebut, anak-anak harus tunduk berdoa sebagai ucapan syukur kepada "tuhan" negara diktator ini. Sebagai tambahan, anak-anak Korea Utara diajarkan menyanyikan lagu-lagu pujian yang diambil dari sebuah buku enam ratus halaman yang meninggikan Sung dan putranya, Kim Jong Il, pemimpin Korea Utara yang sekarang. Untuk tetap memertahankan "Juche", pemerintah menyakiti, menyiksa, memenjarakan, dan bahkan menculik warganya sendiri yang berani mengikuti apa yang mereka sebut "Tuhan surgawi," yang kita kenal sebagai satu-satunya Tuhan yang sebenarnya dan Putra-Nya, Yesus Kristus.

Saat CY memberitahukan tentang ketidaktundukannya kepada "Juche" dan mengikuti Kristus, hal ini menunjukkan bukan hanya ketidakpatuhan saja, melainkan pengkhianatan kepada negara. Sebelumnya CY pernah menikah dengan seorang pejabat negara komunis di Korea Utara. Seperti setiap orang di Korea Utara, ia memunyai dua buah foto penting di rumahnya -- foto Kim Il Sung dan satunya lagi foto putranya, Kim Jong Il. Suami CY menghadiri sebuah kelompok belajar Kim Il Sung. Orang-orang berusaha menjadi teman suaminya. Suaminya begitu berpengaruh sehingga ketika seorang teman ditahan oleh pemerintahan yang otoriter ini, hanya diperlukan satu kata saja dari suami CY untuk melepaskan orang ini dari hukuman. Sebagai rasa terima kasih, orang ini memberikan kepada keluarga CY sebuah buku yang tidak dikenal.

"Ini adalah kisah seseorang yang berasal dari surga yang menolong orang-orang miskin," kata orang itu. "Maukah kamu membacanya?" CY dan suaminya tidak pernah mendengar mengenai Alkitab, tetapi kedengarannya menarik dan mereka menerima buku itu. Buku itu basah dan berjamur karena dikubur di bawah tanah untuk menyembunyikannya dari petugas berwajib. Setiap malam, CY dengan hati-hati menutup korden jendelanya, duduk di ujung tempat tidur dan menutupi kepalanya dengan selimut. Ia mulai membaca lima bagian dari buku barunya itu -- Kejadian dan empat bagian yang ditulis oleh seseorang yang bernama Yohanes. Orang itu menantangnya untuk membaca bagian itu tiga kali sebelum membaca yang lainnya. Setiap malam ia membacanya dan pikirannya dipenuhi dengan pertanyaan-pertanyaan.

Ia terkesima dengan kisah Yesus. "Di dalam Dia ada hidup ..." (Yohanes 1:4). "Dia adalah Anak domba Allah yang menghapus dosa" (Yohanes 1:29). Dunia membenci Dia (Yohanes 7:7) dan pengikut-Nya diperingatkan untuk menghadapi kebencian (1 Yohanes 3:13). Tetapi ada juga janji-janji -- janji kemenangan! "Dan inilah kemenangan yang telah mengalahkan dunia -- iman kita" (1 Yohanes 5:4). Kisah Injil dan janji-janji yang luar biasa menariknya, tetapi CY memendam begitu banyak pertanyaan dan tidak ada seorang pun yang dapat menjawabnya. Beberapa bulan kemudian, pamannya yang pindah ke Cina datang mengunjungi CY. Pada saat makan malam, CY memerhatikan pamannya berdiam sejenak dan menundukkan kepalanya sebelum makan. Saat CY memerhatikannya berdoa, Roh Kudus menggerakkan hatinya dan kisah-kisah yang ia baca di dalam Yohanes tiba-tiba menjadi jelas. Pertanyaan-pertanyaannya memudar dan timbullah imannya. Keesokan paginya, pamannya mengajarkan CY menyanyikan lagu "Amazing Grace".

Pada sebuah negara yang para tetangganya saling memata-matai dan melapor kepada polisi, tidak ada rahasia yang bertahan lama. Aktivitas CY membaca Alkitab di tengah malam ketahuan. CY ditahan dan dikenai tuduhan menjadi "mata-mata keagamaan" dan "menyebarkan pemikiran-pemikiran antikomunis". "Saya ditangkap polisi dan disiksa. Mereka memaksa saya untuk berlutut di atas kursi. Mereka memukul wajah dan setiap bagian tubuh saya. Wajah saya lebam biru kehitam-hitaman. Mereka meminta saya untuk mengakui tindakan mata-mata saya, dan berkata, "Katakan kepada kami orang yang membawakan Alkitab ini kepadamu." "Saya mengatakan kepada mereka bahwa saya bukan seorang mata-mata, dan saya tidak melakukan tindakan mata-mata apa pun terhadap pemerintah Korea Utara. Saya tidak mengatakan nama orang itu dan saya bersikeras mengatakan kepada mereka bahwa saya satu-satunya orang yang membaca Alkitab itu."

Ketika CY yang disiksa tidak mau "mengaku", polisi mendatangi suaminya, mengatakan kepadanya bahwa jika ia mau bersaksi melawan CY di pengadilan, maka CY akan pulang ke rumah dengan segera. "Petugas polisi mendatangi saya lagi. 'Suamimu akan menjadi saksi atas kejahatanmu! Oleh sebab itu mengakulah!'" CY sama sekali tidak dapat berkata-kata saat ia memikirkan pengkhianatan suaminya. "Setelah itu, mereka mengikat kedua kaki saya dan menggantung saya terbalik dan memukul saya. di penjara, saya dipukuli setiap hari -- sepanjang hari. Polisi menyuruh saya berdiri dan meletakkan tangan saya di luar pintu, karena ada sebuah jendela kecil di pintu itu, dan mereka memukul jari-jari dan tangan saya dengan sebuah pipa. Tangan saya

seluruhnya berdarah, dan kedua tangan saya robek. Saya tidak dapat menggunakan kedua tangan saya selama lebih dari 20 hari." CY menggerak-gerakkan tangannya ketika ia bercerita. Masih ada bekas-bekas penyiksaan di tangan itu. Beberapa jarinya bengkok dan terlihat ganjil.

Pengadilan pertama CY adalah 5 jam cobaan ketika suaminya menyadari bahwa ia telah dikelabuhi oleh polisi. Ia diputuskan tidak bersalah. Namun tidak selamanya yang tampak itu benar-benar terjadi. Putusan tidak bersalah CY dengan segera dibatalkan. Ia sekali lagi diadili. Pada pengadilan keduanya, CY bahkan tidak dapat berbicara karena wajahnya lumpuh akibat berbagai pukulan. Setelah diadili selama 1 jam, ia didakwa dan dijatuhi hukuman 15 tahun penjara. "Saya terus berdoa selama di penjara, bahkan ketika saya dipukuli oleh polisi." CY juga mengingat kembali ayat-ayat yang telah ia baca di Alkitab yang berjamur itu. Ia ingat kata-kata Yesus, "Siapapun yang memukul pipi kananmu, berikan kepada mereka pipi kirimu juga." Ia juga memegang janji dari 1 Yohanes bahwa imannya dapat mengatasi dunia, bahkan Korea Utara.

Setelah 1 tahun di penjara, berat badannya turun. Ketika suaminya datang mengunjunginya di penjara, CY memohon kepadanya untuk mengeluarkan dia dari penjara. Suaminya menjual rumah mereka dan mengumpulkan uang semampunya dari teman dan sanak saudara dan kembali ke penjara dengan membawa uang dan sebuah televisi, yang ia berikan kepada petugas penjara sebagai "tebusan" mengeluarkan CY dari penjara. Rupanya berhasil, dan CY kembali pulang ke desanya. Tetapi ia tidak lagi menyembah kepada tuhan dunia. "Sebelum kejadian ini, saya percaya bahwa negara saya adalah yang terbaik di dunia! Tetapi saat di penjara, saya menyadari bagaimana Korea Utara yang sesungguhnya. Saya berkata bahwa jika saya dapat memulihkan kesehatan saya kembali, saya tidak mau lagi tinggal di negara ini karena saya tahu sekarang seperti apa negara ini sesungguhnya!"

CY melarikan diri ke Cina dan akhirnya ke Korea Selatan. Sementara CY menderita dengan cobaan yang begitu mengerikan, orang-orang Korea Utara memikirkan cara yang lebih buruk untuk menyingkirkan kekristenan. Orang-orang Kristen tidak lagi hanya dipenjara, tetapi mereka juga "menghilang". Sembilan orang terakhir yang bekerja bagi KDP (Kasih Dalam Perbuatan) di Korea Utara menghilang begitu saja. Satu demi satu mereka mulai berhenti menghubungi. Kami juga telah menyediakan pelatihan dan peralatan untuk membangun sebuah wirausaha. Sekarang orang-orang percaya yang ikut pelatihan tersebut di tiga daerah yang terpisah telah menghilang. Pada bulan September 2007, berita menghilangnya mereka menjadi jelas. Pemerintah Korea Utara mengadakan pertemuan dengan para wartawan di ibukota Pyongyang, di hadapan media massa dunia. "Kami telah menangkap mata-mata," kata pejabat Korea Utara. Sebagai bukti, kamera yang berisi foto dan dokumentasi video mengenai "peralatan mata-mata" yang dicurigai.

Kini, CY menjadi sukarelawan di sebuah stasiun radio di Seoul, Korea Selatan. Kami mensponsori siaran radio Injil ke tanah kelahirannya. Stasiun radio tersebut juga menyiarkan kisah-kisah para pembelot Korea Utara, memberitakan kepada para sanak saudara di Korea Utara bahwa sekarang mereka berhasil memperoleh kemerdekaan.

Walau pernah dipenjara, dipukuli, dan dianiaya, CY masih tetap berjaga-jaga, menggunakan suaranya, dan doa-doanya untuk menghancurkan wajah kejahatan. Kami tidak tahu ada berapa banyak yang seperti CY di penjara-penjara Korea Utara, atau berapa banyak orang Kristen yang sedang berdoa dan menyembah di negara yang kadang kala disebut "Negara Pertapa". Tetapi mandat kami sudah jelas: kami tidak akan melupakan mereka. Sampai Kristus datang, sampai jumlah martir Korea Utara tercapai (Wahyu 6:9-11), kami tidak akan berhenti melayani menolong mereka.

Mengirim Sebuah Alkitab Terbang

Sebanyak 99% rakyat Korea Utara mampu baca tulis. Persentase tersebut sama dengan populasi di Amerika Serikat. Tingkat kemampuan baca tulis mereka begitu tinggi karena sejak kecil orang-orang Korea Utara dipaksa untuk membaca tulisan-tulisan diktator Kim Il Sung dan putranya Kim Jong Il. Tulisan-tulisan tersebut adalah tulang punggung "Juche", agama Korea Utara. Juche artinya "percaya pada diri sendiri". Tetapi kenyataannya mereka justru mendorong rakyat untuk berpegang pada pemerintah dan kediktatoran dalam segala hal. Orang-orang Kristen di Korea Utara sangat membutuhkan firman Tuhan. Inilah mengapa kami telah meluncurkan balon-balon Injil dan traktat-traktat injil ke Korea Utara selama lebih dari 20 tahun.

Hari ini, kami bekerja sama dengan sekelompok pembelot Korea Utara untuk menjalankan proyek ini menggunakan teknologi yang dikembangkan oleh pemerintah Korea Selatan. Setiap balon besar diluncurkan termasuk sepuluh ribu traktat Injil, dicetak di atas plastik putih tahan air. Traktat di balon berasal dari Kitab Markus yang ditulis dalam bahasa Korea. Kami juga membagikan buku kecil "Bagaimana Mengenal Tuhan" dalam bahasa Korea. Sebagai tambahan traktat Injil ini, kami juga menyediakan ribuan Alkitab yang telah dicetak dalam bahasa Korea Utara untuk orang-orang Korea Utara yang sudah menantikannya. Gereja di Korea Utara sedang bertumbuh. Tuhan yang bekerja dan kami hanya memainkan peranan kecil dari apa yang sedang Dia kerjakan di sana.

Orang Kristen Korea Utara yang Tak Kenal Menyerah

Orang-orang Korea Utara sedang kelaparan tubuh dan jiwanya. Sebagian besar penduduk negara yang memunyai populasi sekitar 23 juta jiwa ini kekurangan gizi. "Kami dianggap diberkati jika kami dapat makan sekali sehari," kata seorang percaya Korea Utara. "Kami tahu ada keluarga-keluarga yang berhasil hidup hanya dengan memakan sup kentang busuk dan makanan kecil lainnya." Ada banyak orang di Korea Utara yang begitu keras kepala sehingga mereka lebih memilih kelaparan bersama anak-anak mereka sebelum meminta bantuan kepada pemerintah. "Saya malu untuk mengakui," tulis seorang Kristen Korea Utara, "bahwa sebelum menjadi pengikut Kristus, saya adalah salah satu dari banyak orang tua yang membiarkan anaknya meninggal mati kelaparan demi menyelamatkan diri sendiri. Setelah kedua putra saya meninggal, saya menjalani hidup tanpa tujuan. Lalu akhirnya Yesus menemukan saya."

Kami telah melangkah untuk membebaskan orang-orang Korea Utara dari kejahatan jasmani dan spiritual yang disebarkan oleh pemerintah mereka. Pada tahun 1970-an, pemerintah Korea Utara mensponsori penerjemahan Alkitab ke dalam bahasa Korea sebagai bukti untuk menunjukkan "kebebasan beragama". Hasil terjemahan itu dianggap sebagai yang paling akurat. Meskipun demikian, hanya tiga ratus Alkitab saja yang dicetak. Kami mendapatkan satu Alkitab dan sekarang kami mencetak ulang Alkitab tersebut untuk dibagikan kepada orang-orang percaya Korea Utara. Mengabarkan Injil bukan perkara mudah di Korea Utara. Kepemilikan atas sebuah Alkitab sama dengan hukuman mati. dan sampai tiga generasi, keluarga Anda akan dipenjara. Oleh karena itu, banyak orang Kristen Korea Utara menyalin isi Alkitab dengan tulisan tangan dan menyembunyikannya di dinding-dinding rumah mereka atau menguburnya di halaman belakang agar tidak ditemukan.

Kami juga mendukung program Kristen 0,5 jam setiap hari yang disiarkan ke Korea Utara melalui radio. Selama 10 menit, orang-orang mendengar drama kisah Yesus, yang diambil dari "Ia Hidup di Antara Kita". Selama 10 menit kemudian, dibacakan kisah dari buku "Berkorban demi Kristus". dan 10 menit yang terakhir dihabiskan untuk membacakan firman Tuhan, cukup perlahan-lahan untuk mengizinkan para pendengar mencatat ayat-ayat yang dibawakan. Siaran-siaran ini juga direkam dan diformat ke dalam MP3 player yang dibagikan bersamaan pada saat bantuan makanan diberikan. "Pemberian makanan Anda telah menguatkan kami," kata seorang pengajar di kelompok gereja bawah tanah, "dan saya akan menggunakan kekuatan itu untuk mengabarkan Kristus. Tanpa Kristus, hidup tidak berarti. Inilah mengapa kami terus membahayakan hidup kami untuk mengabarkan nama-Nya." Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama buletin : KDP (Kasih Dalam Perbuatan), Edisi Januari -- Februari 2009
Penulis : Tidak dicantumkan
Penerbit : Yayasan Kasih Dalam Perbuatan (KDP), Surabaya 2009
Halaman : 3 -- 8

e-JEMMi 35/September/2009: Sukacita dalam Memenangkan Jiwa

Editorial

Shalom,

"Diciptakan untuk sebuah misi" mungkin merupakan kalimat yang pas untuk menggambarkan peran kita sebagai orang percaya di bumi ini. Kita dipanggil untuk memberitakan berita keselamatan kepada setiap orang, terkhusus orang-orang yang belum percaya. Namun pada kenyataannya, kita menjumpai orang-orang yang telah diselamatkan tapi tidak mengerti, dan yang lebih parah lagi, mereka tidak mau tahu maupun peduli terhadap keselamatan kekal orang-orang di sekitar mereka.

Oleh karena itu, sajian e-JEMMi edisi September yang akan membahas tema seputar "memenangkan jiwa", kiranya dapat menolong kita mengerti kunci sukses memenangkan jiwa. Sedangkan topik-topik yang akan disajikan adalah "Sukacita dalam Memenangkan Jiwa", "Mengapa Injil harus Diberitakan?", "Pentingnya Memenangkan Jiwa", dan "Cara Memenangkan Jiwa". Harapan kami, semoga Anda diberkati dengan bahan-bahan yang telah kami persiapkan dan terdorong untuk lebih giat lagi memenangkan jiwa.

Selamat menyimak, Tuhan Yesus memberkati.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
http://misi.sabda.org/
http://www.sabda.org/publikasi/misi/

Artikel Misi: Sukacita Dalam Memenangkan Jiwa

Saya bersama keluarga pindah ke Filipina pada tahun 1977 untuk mengoordinasi pelayanan konseling dan bimbingan lanjutan bagi pelayanan Metro Manila Billy Graham Crusade. Selama 6 bulan, siang dan malam, kegiatan lembaga pelayanan itu benar-benar menguras tenaga saya. "Sepanjang hidup saya, saya belum pernah melihat kamu bekerja sekeras ini," demikian kata istri saya.

Kami melatih lebih dari empat ribu konselor di 72 lokasi dengan menggunakan tiga macam bahasa. Kami membina 1.600 pemimpin Kelompok Tumbuh Bersama (KTB) yang cakap untuk memimpin kelas-kelas pertumbuhan bagi mereka yang telah membuat keputusan untuk percaya atau menerima Kristus. Kami membuat kelompok yang diberi nama "Korps Rekan Kerja", yang terdiri dari orang-orang Filipina, dipimpin oleh seorang pelatih Para Navigator Internasional, Len McGrane, yang ditugaskan untuk membantu proyek ini. Len bersama rekan-rekannya, orang Filipina, bekerja siang malam selama 2 minggu untuk memproses 22.512 kartu keputusan, mengirimkannya kepada tiap-tiap nama, dan menujukannya kepada pendeta atau pun pemimpin KTB yang tepat.

Henry Holley bahkan bekerja lebih keras lagi dibandingkan kami semua. Meskipun ia bekerja di negara dan budaya yang asing baginya, ia tidak ada tandingannya dalam mengadakan sebuah persiapan kampanye penginjilan yang besar, di mana semua denominasi bisa bekerja sama. Setelah selesai bekerja sendirian selama belasan jam, seseorang bertanya kepadanya, "Henry, apakah yang mendorong Anda bekerja begitu rajin dan bersemangat?" Ia menjawab, "Ketika saya melihat banyak orang datang untuk mendengarkan Dr. Billy Graham berkhotbah, saya sudah bersukacita; dan ketika saya melihat orang banyak itu maju ke depan untuk menerima Kristus, saya lebih bersukacita lagi." Sangatlah menggetarkan hati melihat ribuan orang datang ke depan untuk menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat mereka dalam kebaktian penginjilan massal. Tetapi, bagaimanakah halnya dengan penginjilan pribadi? Pernahkah Anda mengalami sukacita yang tak terkatakan ketika membimbing seseorang kepada Kristus?

Ketika masih remaja, saya pertama kalinya ditantang untuk melakukan pelayanan ini oleh salah seorang teman dekat saya, Tom Truett. Suatu hari, Tom, yang juga adalah seorang ahli pidato dalam tim debat sekolah kami, berkata kepada saya, "Hal yang paling mengasyikkan di seluruh dunia ini adalah memimpin 1 jiwa kepada Kristus!" Suatu pernyataan yang sungguh-sungguh menantang! Sebagai seorang remaja, saat itu saya berpikir dalam hati demikian: "Maksudmu, apakah pelayanan ini lebih mengasyikkan dan lebih hebat daripada jatuh cinta kepada seorang gadis?"

Meskipun saya sangat aktif dalam kegiatan-kegiatan gereja, namun bertahun-tahun kehidupan saya berlalu tanpa pelayanan penginjilan pribadi. Pada saat itu, saya menjadi perwira penerbang muda di Angkatan Laut Amerika Serikat.

Pada suatu malam yang gelap dan berhujan lebat pada tahun 1943, saya menghentikan mobil Plymouth 1938 saya karena ada anggota Angkatan Laut yang akan menumpang. Ia melihat lencana penerbang dan seragam pilot saya. Ia mulai bercerita tentang kecelakaan pesawat terbang yang baru saja terjadi di dekat pangkalan udara militer dan memakan banyak korban yang meninggal dunia.

Apakah Anda tidak takut mati?" tanyanya.

"Tidak," jawab saya. "Jika pesawat jatuh, jiwa saya terangkat."

Kemudian, saya mulai mengutip ayat-ayat yang telah diajarkan Para Navigator kepada saya. Saya hanya membacakan ayat-ayat yang berkaitan dengan rencana keselamatan. Dalam kegelapan malam, sambil terus menyetir mobil, saya mengutip ayat-ayat hafalan tadi, dan hanya memberikan sedikit penjelasan di antara ayat-ayat yang saya kutip.

Setelah ayat yang keenam, yaitu ayat yang menyatakan tentang perlunya menerima Yesus di dalam hati agar menjadi seorang anak (Yohanes 1:12), saya berhenti sejenak. "Apakah saya akan memintanya supaya menerima Kristus sekarang?" pikir saya. Hati saya berdebar-debar keras seolah-olah saya dapat mendengarnya, tapi dengan seketika saya katakan, "Maukah dengan iman, Anda sekarang berdoa meminta kepada Yesus supaya masuk ke dalam hati Anda?"

Pada saat saya menunggu jawabannya, secara mental saya mencoba mengingat sebuah ayat untuk menangkis argumennya. Saya terkejut pada saat ia menjawab dengan singkat, "Ya." Mobil saya hentikan; dan ia berdoa meminta kepada Kristus supaya masuk dalam kehidupannya dan menyelamatkan jiwanya.

Membimbing orang tersebut kepada Kristus adalah lebih mengasyikkan daripada menukikkan pesawat pengebom dan melintas persis di atas laut. Satu kali saya telah mengalami sukacita besar dengan memenangkan jiwa ini, saya ingin mengatakan kepada mereka mengenai perlunya diselamatkan.

Pada minggu itu, saya berdoa secara pribadi bersama 3 orang pelayan yang memohon kepada Yesus supaya menyelamatkan mereka dari dosa dan memberi karunia hidup kekal. Lalu 40 tahun kemudian, saya berprofesi sebagai seorang misionaris. Sejak pengalaman peristiwa pertama itu, saya telah berdoa secara pribadi bersama banyak orang, kadang-kadang dengan menggunakan suatu bahasa Asia, untuk mengundang Kristus supaya masuk dalam hati mereka. Saya telah terlibat dalam pelayanan konseling ratusan pertemuan penginjilan yang diadakan oleh para penginjil, baik nasional maupun internasional.

Apakah hal ini menjadi basi atau kuno? Tidak pernah! Pada saat mengambil keputusan, bagaimanapun lelahnya, saya dapat merasakan denyut nadi dan jantung saya berdetak lebih cepat. Surga dan neraka terikat dalam peperangan. Roh Allah menembus masuk dalam banyak hati yang berada dalam kegelapan. Saya tidak pernah kehilangan

sukacita mengalami kontak dengan Allah dan kekekalan yang terjadi pada saat seseorang dengan jelas lahir baru di depan mata saya. Perubahan ekspresi wajah, sinar terang di mata mereka, wajah yang berseri-seri pada orang yang menerima Kristus, membuat hati saya penuh dengan sukacita. Bukan saja hati saya: tetapi Yesus berkata: "Demikian juga akan ada sukacita pada malaikat-malaikat Allah karena satu orang berdosa yang bertobat." (Lukas 15:10)

Melipatgandakan kehidupan merupakan satu di antara banyak sukacita besar bagi kita dalam dunia ini. Dalam sepanjang sejarah, kelahiran seorang bayi telah menjadi sumber sukacita besar dan rahim yang mandul dianggap nasib sial seseorang. yang menghasilkan buah rohani menjadi seorang murid yang penuh sukacita. "Semuanya itu Kukatakan kepadamu, supaya sukacita-Ku ada di dalam kamu dan sukacitamu menjadi penuh" (Yohanes 15:11). Tidak mengherankan, pahala yang akan Bapa berikan kepada siapa saja yang membawa orang lain menjadi keluarga-Nya disebut: Mahkota kemegahan! (1 Tesalonika 2:19).

Hikmat Memenangkan Jiwa

Beberapa orang dengan mudah berkata bahwa memenangkan jiwa bukan tanggung jawab kita, melainkan pekerjaan Roh Kudus. Memang benar, tidak seorang pun dapat lahir baru dalam Kristus kecuali oleh Roh Kudus, seperti yang dijelaskan Yesus kepada Nikodemus (Yohanes 3:3-6). Merupakan suatu kehormatan bahwa kita menjadi pemberita kabar sukacita. Alkitab mengatakan bahwa pekabaran Injil tidak hanya dilakukan oleh murid-murid Tuhan saja. "Pergilah ke seluruh dunia, dan beritakanlah Injil kepada segala makhluk" (Markus 16:15). Alkitab dengan jelas memerintahkan kita semua untuk melakukan pekerjaan yang besar ini. Tentu saja, Yesus menjanjikan bahwa Ia akan bersama kita dan Roh Kudus akan memimpin kita pada saat kita menyampaikan kebenaran Injil.

Orang lain mungkin berkata, "Ya, kita akan menjadi saksi, tetapi kita tidak punya bagian dalam pertobatan jiwa seseorang!" Sekali lagi, Alkitab menunjukkan sebaliknya. Sesungguhnya, Rasul Yakobus menutup surat kirimannya dengan: "Barangsiapa membuat orang berdosa berbalik dari jalannya yang sesat, ia akan menyelamatkan jiwa orang itu dari maut dan menutupi banyak dosa" (Yakobus 5:20). Amsal 11:30 lebih jelas mengatakan: "Siapa bijak mengambil hati orang."

Mengapa meluangkan waktu kreatif terbaik kita dalam usaha memenangkan jiwa-jiwa adalah bijaksana? Mari kita temukan jawaban pertanyaan itu dengan mempelajari Alkitab.

Wacana Perjanjian Baru

Allah telah berjanji untuk menghimpun pahala besar bagi mereka yang membawa orang-orang berdosa menuju jalan kebenaran. "Dan orang-orang bijaksana akan bercahaya seperti cahaya cakrawala, dan yang telah menuntun banyak orang kepada kebenaran seperti bintang-bintang, tetap untuk selama-lamanya" (Daniel 12:3).

Sebaliknya, jika kita tidak memperingatkan orang lain, kita bersalah karena pengabaian yang serius. Firman Allah tentang peringatan itu kuat (Yehezkiel 3:17-21 dan Amsal 24:11-12). Jika Anda tidak memperingatkan orang-orang jahat, mereka sesungguhnya akan mati di dalam dosa, tetapi darah mereka akan ditanggungkan kepada Anda.

Pengajaran Paulus

Rasul Paulus mendesak umat Kristen di Efesus supaya mempergunakan waktu "karena hari-hari ini adalah jahat", dan supaya berjalan dengan bijaksana sebagai suatu kesaksian terang rohani di depan mereka yang masih hidup di dalam kegelapan (Efesus 5:8-16). Ia mendorong orang-orang beriman di Korintus untuk bangkit dan mulai memproklamirkan kenyataan kebangkitan kepada orang-orang yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang Allah. Paulus menyalahkan keadaan yang menyedihkan berhubungan dengan kedagingan gereja orang-orang di Korintus (1 Korintus 15).

Pengajaran Yesus

Orang banyak itu ingin mengangkat Yesus sebagai Raja mereka sebab mereka telah dikenyangkan dengan ikan dan roti. Yesus berkata kepada mereka bahwa mereka bekerja untuk perkara yang keliru. "Bekerjalah, bukan untuk makanan yang akan dapat binasa, melainkan untuk makanan yang bertahan sampai kepada hidup yang kekal, yang akan diberikan Anak Manusia kepadamu." (Yohanes 6:27)

Inilah pelajaran yang ada: Jangan pergunakan segala usaha Anda untuk memelihara tubuh karena tubuh akan mati. Pergunakan waktu Anda untuk memelihara sesuatu yang akan bertahan hidup selamanya, yaitu jiwa Anda.

Nilai 1 Jiwa Manusia

Kadang-kadang saya mendengar kritikan tentang sejumlah besar uang yang dipergunakan dalam kegiatan-kegiatan penginjilan. Biasanya, jawaban saya adalah, "Ya, memang kegiatan itu memerlukan banyak uang. Tetapi sesuatu yang sangat bernilai didapatkan. Jiwa-jiwa datang kepada Kristus, yaitu umat yang akan hidup selamanya dan kehadiran-Nya yang ajaib."

Berapa nilai 1 jiwa manusia? 1 juta rupiah? 10 juta rupiah? 100 juta rupiah? Mungkin harga itu tergantung pada jiwa siapa yang kita bicarakan. Jika jiwa itu adalah seseorang di seberang jauh sana, pada sebuah negeri yang namanya sulit diucapkan, beberapa orang pengkritik mungkin tidak akan memberi nilai harga yang tinggi. Itu adalah pikiran yang keliru. Jiwa besar nilainya. Yesus berkata, "Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia, tetapi kehilangan nyawanya? dan apakah yang dapat diberikannya sebagai ganti nyawanya?" (Matius 16:26). Dengan kata lain, 1 jiwa bernilai lebih dari seluruh materi di dunia.

"Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal" (Yohanes 3:16). Allah mengorbankan Anak-Nya sendiri untuk menebus setiap jiwa manusia yang berharga itu.

Bijaksana bagi kita untuk memeriksa penggunaan waktu kita. Berapa banyak kerja kita diarahkan pada pemeliharaan tubuh? Berapa banyak waktu yang kita pergunakan pada sesuatu yang berkaitan dengan jiwa? Berapa banyak usaha dan waktu yang kita gunakan dalam upaya memenangkan jiwa-jiwa bagi Kristus? Pelipatgandaan rohani bermula dengan sukacita membawa seseorang kepada Kristus.
Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Pemuridan dengan Prinsip Timotius
Judul asli buku : The Timothy Principle
Penulis : Roy Robertson
Penerjemah : Lee Randolph Robertson
Penerbit : Yayasan ANDI, Yogyakarta 1995
Halaman : 69 -- 76

Doakan Misi Dunia

Yaman

Menurut Worthy News 25 Juni, para relawan Kristen diyakini telah diculik dan dibunuh di Yaman oleh para militan radikal karena mereka terlibat dalam penginjilan terhadap orang-orang setempat dan telah mendapatkan peringatan untuk menghentikan pekerjaan misi mereka.

Jasad perawat-perawat Jerman yang sedang dalam pelatihan, Rita Stumpp (26) dan Anita Gruenwald (24) serta seorang wanita dari Korea Selatan berusia 33 tahun, Eom Young-sun, ditemukan oleh seorang penggembala kecil, 4 hari setelah mereka diculik (12 Juni) bersama 6 orang asing lainnya di wilayah bermasalah, Noshour Valley. Information Ministry Yaman mengatakan bahwa masih ada harapan sandera Kristen lainnya, termasuk seorang Insinyur Inggris, suami

istri dari Jerman dan 3 anak mereka, masih hidup. (t/Dian)

Nama buletin: Body Life, Edisi Juli 2009, Volume 27, No. 7
Nama kolom: World Christian Report
Judul asli artikel: Yamen: Militants Kill Christian Aid Work
Penerbit: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena
Halaman: 3

Pokok Doa

- Doakan para relawan Kristen yang melayani di Yaman, agar Tuhan memberi iman yang kuat sehingga mereka tetap bertahan pada panggilan yang telah ditetapkan-Nya di tengah penganiayaan yang sedang terjadi.
- Doakan juga mereka yang masih disandera, agar Tuhan memberi kekuatan dan membuka jalan sehingga mereka bisa segera dibebaskan.
- Berdoa bagi keluarga para sandera agar peristiwa ini tidak membuat mereka kecewa dan mundur. Biarlah Tuhan sendiri yang akan memberikan pemulihan untuk ketakutan dan trauma yang mungkin dialami.

Birma

Sebuah panti asuhan Kristen di Birma (Myanmar) dekat perbatasan Thailand, diserang oleh tentara Birma dalam sebuah serangan di daerah yang mayoritas penduduknya adalah suku Karen yang beragama Kristen. Menurut Jeff King, Pimpinan International Christian Concern, yang memimpin proyek panti asuhan tersebut, setidaknya 90 anak, termasuk 30 anak yatim piatu yang menderita aniaya dan trauma akibat perang, terjebak dalam serangan yang berlangsung tanggal 4 Juni itu. Kemudian mereka terpaksa melarikan diri pada tengah malam. Satu-satunya jalan menuju daerah aman adalah dengan menyeberangi sungai ke Thailand karena sekitar kamp penuh dengan ranjau. Para saksi mengatakan bahwa sebelumnya tentara Birma menyerang sebuah

kamp pengungsi di Birma. Christian Solidarity Worldwide mengatakan setidaknya 1.000 orang telah mengungsi akibat serangan-serangan tersebut. (t/Dian) Nama buletin: Body Life, Edisi Juli 2009, Volume 27, No. 7 Nama kolom: World Christian Report Judul asli artikel: Burma: Army Attacks Christian Orphanage Penerbit: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena Halaman: 3

Pokok Doa

- Berdoa bagi anak-anak yatim piatu di Birma yang harus meninggalkan panti asuhan untuk mencari keamanan. Kiranya Tuhan memelihara dan melindungi mereka dari ancaman dan aniaya yang kejam. Berdoa juga agar mereka tetap berharap hanya kepada Tuhan saja.
- Doakan para staf maupun relawan International Christian Concern yang sedang melayani di Birma, agar Tuhan memberi mereka kekuatan dan kesabaran selama melayani di Birma. Doakan juga untuk keluarga mereka, agar Tuhan melindungi dan mencukupkan setiap kebutuhan yang mereka perlukan.

Sumber Misi

Christian Evangelism

==> http://christianevangelism.net/ Christian Evangelism adalah bagian pelayanan dari Spreading Light Ministry Network yang bertumbuh dengan cepat. Spreading Light Ministries sendiri mulai beroperasi pada 1999 dan dibentuk untuk memberi wawasan alkitabiah dalam masalah-masalah kekristenan yang sulit. di situs Christian Evangelism ini, Anda dapat menemukan berbagai macam bahan penginjilan -- artikel, pemaparan Alkitab, renungan, kurikulum pelajaran, buku, dan lainnya. Semua itu disediakan dengan tujuan untuk membawa lebih banyak jiwa kepada Kristus dan untuk memersatukan gereja-gereja agar bersama-sama mewujudkan tujuan tersebut. Nah, jika Anda rindu membawa orang- orang yang belum percaya kepada Kristus, lengkapi terlebih dahulu diri Anda dengan berkunjung ke situs ini.

e-JEMMi 36/September/2009: Pentingnya Memenangkan Jiwa

Editorial

Shalom,

Siapa pun Anda -- pemimpin jemaat atau jemaat biasa -- semua yang mengaku sebagai pengikut Kristus harus memiliki hati untuk jiwa-jiwa yang terhilang. Tuntutan ini sebenarnya harus kita tanamkan di dalam diri kita sebagai ungkapan syukur kita atas karunia keselamatan yang Allah berikan, sehingga kita sekarang tidak memiliki hidup yang sia-sia.

Setiap hari kita temukan orang-orang yang belum mengenal Kristus, tapi apa yang sudah kita lakukan untuk mereka? Sudahkah kita menceritakan tentang Yesus, Sang Juru Selamat? Mengapa kita berdiam diri? Orang percaya hadir untuk menjawab kebutuhan mereka, baik melalui berita Injil atau pun sikap hidup kita. Kita juga harus memuridkan mereka dengan prinsip-prinsip ilahi. Bagaimana kita dapat melakukannya? Redaksi e-JEMMi telah menyiapkan wacana perenungan untuk menggugah setiap kita melakukan panggilan-Nya ini. Tuhan memberkati.

Redaksi Tamu e-JEMMi,
Desi Rianto
http://misi.sabda.org/
http://www.sabda.org/publikasi/misi/

Artikel Misi: Adilkah Jika Seseorang Telah Dua Kali Mendengar Injil Sedangkan Orang Lain Belum Pernah Satu Kali Pun Mendengarkannya?

"Demikianlah Yesus berkeliling ke semua kota dan desa; Ia mengajar dalam rumah-rumah ibadah dan memberitakan Injil Kerajaan Surga serta melenyapkan segala penyakit dan kelemahan. Melihat orang banyak itu, tergeraklah hati Yesus oleh belas kasihan kepada mereka, karena mereka lelah dan telantar seperti domba yang tidak bergembala. Maka kata-Nya kepada murid-murid-Nya: Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit. Karena itu mintalah kepada tuan yang empunya tuaian, supaya Ia mengirimkan pekerja-pekerja untuk tuaian itu." (Matius 9:35-38)

Perhatikan baik-baik! Dikatakan bahwa Yesus berjalan mengelilingi SEMUA kota dan desa. Yesus tidak pernah berdiam secara tetap di suatu kota dan menjadi pendeta di sana. Ia terus berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Ia melihat orang banyak dan berbelas kasihan pada mereka, kemudian Ia berkata pada murid-murid-Nya: "Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit." Inilah masalah gereja pada hari ini! Tatkala Anda melihat orang banyak, mampukah Anda menjadi sama seperti Yesus, berbelas kasihan pada mereka? Pandanglah ... pelayanan begitu luas, tetapi pekerja hanya sedikit, bukan? Itulah sebabnya Yesus berkata: "Mintalah kepada tuan yang empunya tuaian, supaya Ia mengirimkan pekerja untuk tuaian itu."

Benarkah Jika Saya Hanya Tinggal di Kanada Saja?

Beberapa tahun lalu, saya menyelidiki Alkitab untuk melihat apakah mungkin jika saya tinggal di Kanada saja dan masih menaati Allah? di Kanada saya boleh terus asyik dengan jabatan serta fungsi kependetaan dan tidak perlu bersusah payah melintas batas wilayah negara saya, namun sambil melaksanakan perintah-perintah Allah? Apakah Allah berkenan akan hidup saya jika saya seperti itu?

Ternyata dalam Alkitab saya menemukan istilah-istilah seperti: "segala bangsa; seluruh dunia; segenap alam; segala suku bangsa; segala bahasa; segala manusia; dan bangsa hingga ke ujung bumi". Dengan kata lain, Injil Yesus Kristus harus diberitakan kepada seluruh umat manusia di dunia. Saat itu saya sadar akan kesalahan saya. Tapi kemudian timbul pertanyaan kedua: "Apakah semua manusia dan seluruh bangsa tinggal di Kanada? Jika hal ini benar, berarti tidak ada bangsa lain di luar batas negara Kanada. Sehingga saya boleh tetap berdiam di Kanada dan tidak perlu ke luar negeri."

Tetapi kenyataan membuktikan ada bangsa lain yang hidup dan tinggal di luar Kanada. dan jika ada satu orang saja yang hidup di luar batas negara Kanada, maka itu merupakan kewajiban saya untuk pergi, meninggalkan Kanada kepada dia. Jika hal itu tidak mungkin saya lakukan, maka saya harus mencari seorang utusan, yang akan pergi menggantikan diri saya ke sana. Sebab jika saya tidak melakukan hal itu, maka saya akan kehilangan mahkota di hadapan Tuhan. Injil Yesus Kristus harus diberitakan kepada segala suku, bangsa, dan bahasa hingga ke ujung-ujung bumi. Apa yang akan

Anda perbuat? Salah satu pilihan adalah Anda harus pergi sendiri, atau kalau tidak harus ada seorang utusan lain mewakili Anda. Celakalah Anda jika tidak berbuat apa-apa. Perintah Tuhan harus ditaati dan Anda sendiri tidak mungkin luput dari perintah-Nya.

Saya Mencoba Pergi

Ketika berumur 18 tahun, saya pergi kepada bangsa Indian di British Columbia, suatu negara bagian Kanada yang terletak di pantai Lautan Pasifik, dekat Alaska. Saya tinggal sendiri di sebuah pondok kecil selama setahun lamanya, terpisah kira-kira 3.000 mil dari tanah air saya. Tapi kemudian saya sadar bahwa saya masih memerlukan banyak bekal dan justru hal itu belum saya miliki. Saya pun kembali untuk belajar teologi selama 6 tahun, kemudian dilantik menjadi seorang pendeta.

Setelah itu, saya mengajukan permohonan kepada Badan Penginjilan Luar Negeri Presbyterian untuk diutus ke India. Mereka meminta saya datang dan setelah mempertimbangkan permohonan saya, akhirnya mereka memutuskannya untuk saya, permohonan pelayanan ke India ditolak. Mereka berpendapat bahwa saya tidak cukup kuat untuk mengemban tugas penginjilan di luar negeri. Saya pun pulang untuk menjadi pendeta di Dale Presbyterian Church of Toronto, kota asal saya sendiri. Selanjutnya melayani pekerjaan Tuhan di The Alliance Tabernacle. Akan tetapi saya tetap tidak merasa puas. Saya tahu kalau saya harus berbuat sesuatu, seperti penglihatan yang Tuhan berikan pada saya. Akhirnya atas kehendak sendiri, saya pergi melayani di Rusia dan Eropa untuk memberitakan Injil pada beribu-ribu orang di Latvia, Estoa, dan Polandia. Hasilnya sangat luar biasa, banyak orang percaya pada Kristus. Pelayanan ini terus berlanjut, hingga pada suatu hari saya jatuh sakit karena terlalu lelah. Saya harus pulang kembali. Setelah sembuh, saya pun keliling Amerika dan Kanada untuk mengadakan serangkaian kampanye penginjilan. Semangat pelayanan keluar negeri masih menggebu-gebu. Sekali lagi saya pergi, tapi sekali lagi saya sakit dan harus pulang kembali.

Sejak saat itu, saya menjadi pendeta di The People Church of Toronto (pada tahun 1930). Dua tahun kemudian, saya pergi ke Afrika bersama Dokter Thomas Lambie. Dengan berkuda, kami terus masuk ke pedalaman, setiap hari kami berjalan kira-kira 3.000 mil, akhirnya saya jatuh sakit di tengah hutan Afrika selama 6 minggu, saya harus pulang kembali. Sejak itu saya menyadari akan keputusan Badan Penginjilan Gereja Presbyterian yang melarang saya pergi adalah benar. Saya tidak cukup kuat untuk menjadi seorang utusan Injil ke luar negeri. Namun demikian, Tuhan memberikan penglihatan pada saya, untuk melakukan penginjilan ke luar negeri. Saya pun yakin bahwa bangsa-bangsa lain harus mendengar Injil. Maka pada tahun 1938, sekali lagi saya pergi dengan menyandang tekad untuk menyelesaikan tanggung jawab yang merupakan bagian pelayanan saya untuk sebisa mungkin menginjili dunia.

Saya berlayar selama 31 hari, siang dan malam terus pergi menuju daerah Pasifik untuk berkhotbah pada orang-orang kafir, masyarakat liar, dan juga berkhotbah pada sekelompok orang Kristen di Kepulauan Solomon. Akhirnya saya terjangkit penyakit

malaria, yang selama 3 tahun berturut-turut terus kambuh. Keadaan saya makin lemah. Orang pun menggotong saya naik ke kapal dan berlayar kembali ke Toronto. Bertahun-tahun lamanya saya terus mencoba untuk pergi melayani tugas pemberitaan Injil kepada lebih dari empat puluh negara, tetapi saya sulit menyesuaikan diri dengan hawa panas di wilayah tropis negara-negara Timur.

Mengirim Utusan-Utusan Injil

Sebenarnya sejak awal keberangkatan, saya telah menyadari ketidakmampuan diri sendiri. Saya harus segera mencari orang lain yang dapat menggantikan saya pergi. Pada suatu hari, saya mengunjungi Pdt. J.H.W. Cook, seorang pemimpin persatuan penginjilan di Amerika Selatan, dan bertanya padanya: "Apakah Bapak akan mengirim beberapa utusan Injil lagi?" Ia menjawab: "Betul, di sini ada lima orang utusan Injil yang akan pergi melayani Tuhan." Namun demikian, saya melihat bahwa mereka tidak segera akan pergi. Dengan sedikit heran, saya pun bertanya kembali. "Kalau begitu mengapa Bapak tidak segera mengutus mereka?" Dengan perlahan, ia menjawab: "Kami belum memunyai uang." Saya pun berkata padanya: "Kalau misalnya saya mengumpulkan uang untuk ongkos perjalanan mereka, apakah Bapak mengizinkan saya untuk ikut ambil bagian dalam mendukung tugas ini?" Terlihat sinar cerah memenuhi wajahnya. Ia menyetujui.

Saat itu merupakan hari yang tak mungkin saya lupakan, yakni hari ketiga saya memperkenalkan kelima utusan Injil itu pada jemaat saya di Toronto, dan mengajak mereka semua untuk bersama-sama mengutus mereka pergi ke ladang Tuhan. Selanjutnya badan misi ini bekerja seperti yang saya usulkan, sehingga dari 5 orang utusan menjadi 10 orang, dari 10 menjadi 20 orang, 20 menjadi 40, 40 menjadi 100, jumlah ini terus bertambah menjadi 300 orang. Sekarang kami memiliki satuan pasukan Injil, yang bekerja menggantikan kami untuk pergi ke 27 negara bagian. Mereka sendiri berasal dari tiga puluh badan misi yang menerima dukungan uang dari jemaat kami.

Tetapi saya sendiri belum puas melihat hal ini. Saya ingin mengutus lebih banyak lagi. Saya telah berdoa pada Tuhan: "Oh ... Tuhan, kalau Engkau mengizinkan saya hidup dan jika Tuhan berkenan, saya ingin mengutus lima ratus orang utusan Injil yang akan bekerja di berbagai negara di seluruh dunia." Jemaat saya harus mendukung tugas penginjilan ini. Kalau tidak, saya tidak akan merasa puas diri karena memang untuk itulah saya hidup dan mengabdikan diri. Sehingga tugas penginjilan bagi saya adalah tugas utama. Itulah sebabnya saya selalu mencoba untuk pergi, saya sebenarnya telah pergi. Tapi setiap kali saya melakukannya, saat itu juga saya harus kembali. Sekarang saya tahu bahwa ada hal lain yang harus saya kerjakan, yaitu mengutus orang lain untuk pergi sebagai pengganti saya.

Kota-Kota yang Lain

Pada kesempatan lain, setelah melayani, Yesus pergi menghilang. Para Rasul mencari dan mendapatkan-Nya sedang berada di atas bukit untuk berdoa. Mereka pun menceritakan tentang sejumlah besar orang yang mencari Yesus untuk memohon

pelayanan-Nya. Mereka meminta Yesus turun gunung untuk menyelesaikan pekerjaan-Nya, memberitakan Firman pada begitu banyak orang yang rindu akan ajaran-Nya. Tetapi Yesus menjawab mereka: "Marilah kita pergi ke tempat lain, ke kota-kota yang berdekatan, supaya di sana juga Aku memberitakan Injil, karena untuk itulah Aku telah datang." Ini merupakan hal yang biasa Tuhan pikirkan. Yesus berpikir tentang kota yang lain, yang lain, serta yang lain lagi. Yesus memikirkan kota-kota yang belum pernah Ia layani, sehingga Ia mau ke sana. Mereka perlu mendengar Injil. Itulah sebabnya Ia pernah berkata tentang "domba-domba yang lain". Rasul Paulus sebenarnya juga memunyai wawasan yang sama, ia sering berbicara tentang "daerah-daerah yang di seberang", yaitu wilayah jajahan Romawi yang belum pernah mendengar Injil. Ia sadar bahwa Injil harus diberitakan hingga ke ujung bumi.

Saya ingin mengatakan suatu hal yang mungkin agak mengejutkan Anda. Pernah pada suatu masa, Injil telah menjangkau wilayah Afrika Utara. Beratus-ratus jemaat Tuhan bertumbuh di sana, beberapa ahli teologi yang ternama pada abad-abad awal juga berasal dari sana. Tetapi apa yang selanjutnya terjadi? Bukankah seluruh Afrika menjadi negara Islam? Tidak ada lagi tanda-tanda yang menunjukkan bahwa kekristenan pernah ada di sana. Sinar terang pelita jemaat Tuhan berangsur-angsur menjadi suram, dan akhirnya menjadi padam. Mengapa hal ini bisa terjadi? Saat itu pemimpin-pemimpin jemaat dan ahli-ahli teologi sedang berselisih pendapat tentang doktrin gereja, sehingga mereka tidak lagi memikirkan penginjilan, melainkan terus berdebat. Mereka seharusnya pergi ke Afrika Selatan, menjangkau kota-kota lain dengan Injil Yesus Kristus. Jika mereka bertindak seperti ini, saya percaya dalam waktu dekat seluruh Afrika akan dimenangkan bagi Tuhan, Injil pasti menjangkau Capetown. Lebih dari itu, bisa juga pada saat ini Afrika telah mengirim utusan Injil ke Amerika dan Eropa. Jika kita tidak mengabarkan Injil, apa yang terjadi di Afrika dapat juga terjadi di sini. Jika Injil berhenti diberitakan, cahaya Tuhan yang telah kita terima akan padam, sama seperti Afrika di masa lampau.

Ladang Tuhan adalah Seluruh Dunia

Anda mungkin bertanya: "Mengapa kita harus pergi ke tempat-tempat lain, sedangkan orang-orang terdekat sekitar kita sendiri belum diselamatkan? Bukankah masih banyak tugas di dalam negeri yang belum diselesaikan? Mengapa pula kita tidak menyelesaikan pekerjaan Tuhan yang masih terbengkalai lebih dahulu, sebelum kita pergi bertugas di luar negeri." ke mana pun saya pergi orang selalu mempertanyakan masalah-masalah ini. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas, saya ingin mengajukan empat pertanyaan juga. Pertanyaan pertama adalah tentang David Livingstone, mengapa dia meninggalkan Skotlandia dan pergi ke Afrika, sebelum beribu-ribu masyarakat Skotlandia percaya pada Kristus? Tapi ia pergi ke Afrika, dengan masyarakatnya yang masih primitif dan terbelakang dalam kebudayaan. Pertanyaan kedua, mengapa pula William Carey meninggalkan Inggris pergi menuju India? Bukankah masih banyak orang Inggris yang masih belum menerima Juru Selamat? Pertanyaan ketiga, mengapa Judson meninggalkan Amerika dan pergi ke Birma, sedangkan Amerika sendiri belum dimenangkan bagi Kristus? Pertanyaan keempat, mengapa Rasul Paulus harus pergi ke Eropa dengan sengaja? Mengapa dia

membiarkan dan meninggalkan berjuta-juta masyarakat Palestina yang belum menerima Injil? Bukankah seharusnya ia tetap tinggal di Palestina, menginjilinya agar penduduk sana menerima berita keselamatan?

Sebenarnya hanya ada satu jawaban dalam Alkitab yang menunjukkan pada kita bahwa ladang Tuhan adalah seluruh dunia. Inggris Raya tidak dapat dikatakan sebagai seluruh dunia, Amerika juga bukan seluruh dunia, Kanada dan Indonesia pun hanya sebagian kecil dari keseluruhan dunia. Ladang Tuhan adalah seluruh dunia, ini berarti bahwa seluruh dunia harus mendengar Injil. Pernahkah Anda melihat seorang petani yang hanya menggarap sebagian kecil tanah ladangnya? Anda tentu akan berkata: "Tidak!" Jawaban Anda benar, hanya petani bodoh yang bekerja seperti itu. Seorang petani akan mengerjakan seluruh bidang tanahnya. Sekarang kita mencoba memikirkan beberapa pertanyaan: "Mengapa mereka mencari pendengar-pendengar baru untuk diinjili? Apakah tidak ada orang lagi yang dapat diinjili di dalam negeri?" Saya rasa masalahnya bukan demikian. Hari ini di dalam negeri sebenarnya banyak orang yang dapat ditemukan. Setiap gereja mengutus utusan-utusannya pergi ke luar negeri adalah untuk mencari dan menemukan daerah misi baru bagi pekerjaan Injil.

Perhatikan baik-baik, bukankah cara itu lebih cerdik? Dalam mengemban tugas agung penginjilan, kita harus bertindak lebih cerdik lagi. Allah tidak mau kita berdiam di dalam negeri sendiri, la mau kita pergi ke seluruh dunia untuk mengerjakan ladang-Nya. Dalam Alkitab, tercatat peristiwa mukjizat Tuhan Yesus, yang mengenyangkan 5.000 orang. Ingatkah Anda tatkala Yesus menyuruh mereka duduk? Tatkala la menerima persembahan roti dari tangan seorang anak kecil, mengucap berkat, serta memecahkannya, kemudian menyuruh para rasul-Nya membagikan pada mereka? Semua orang duduk teratur baris demi baris, menantikan jatah roti mereka. Menurut Anda, bagaimana seharusnya para rasul menjalankan tugas ini? Apakah mereka memulai dengan baris pertama, membagikan roti pada setiap orang sepanjang baris itu, kemudian bertanya pada masing-masing orang baris pertama kalau-kalau mereka masih ingin tambah lagi. Saya rasa kalau para rasul bertindak seperti ini, semua orang akan serentak berdiri untuk mengajukan protes: "Hei, ke sini sebentar, Bung, kami lapar, bertindaklah secara adil. Mengapa orang di baris depan bisa mendapat roti dua kali, sedangkan kami satu kali pun belum menerima apa-apa?" Protes mereka sebenarnya tidak dapat disalahkan. Hari ini kita sering mendengar pendeta berkhotbah tentang kedatangan Yesus yang kedua kali. Sedangkan masih banyak orang yang belum mendengar bahwa Kristus telah satu kali datang. Ini juga tidak adil, bukan? Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Merindukan Jiwa-Jiwa yang Tersesat
Judul asli buku : The Passion for Souls
Penulis : Oswald Smith
Penerbit : YAKIN, Surabaya
Halaman : 29 -- 38

Doakan Misi Dunia

Cina

Apakah Anda bisa membayangkan hidup yang bergantung pada musik? 17 juta orang di Cina bagian selatan melakukan hal itu setiap hari. "Mereka akan berkumpul di taman-taman dan satu kelompok akan menyanyikan satu atau dua baris lagu untuk kelompok lain. Kelompok lain itu kemudian akan memikirkannya dan membalasnya dengan baris lagu lain. Mereka mengambil keputusan melalui lagu. Mereka menikah melalui lagu. Musik sangat penting bagi masyarakat itu, jadi kami menyebut mereka 'Umat Musik'," kata Brent Preston, Direktur Senior The Evangelical Alliance Mission (TEAM) untuk Asia Timur dan Asia.

TEAM sedang membangun relasi dengan orang-orang itu sambil bekerja di tengah mereka. Sebuah universitas lokal mencoba mengarsip musik masyarakat untuk membantu pemerintah.

Preston mengatakan, "Pasti mereka akan bertanya tentang apa yang membuat (para relawan) berbeda. Menakjubkan melihat betapa seringnya topik-topik spiritual muncul. Masyarakat di sana sangat tertarik dengan bagaimana keluarga kami bersatu, mengapa kami memiliki hubungan yang baik dengan istri-istri kami.

"Mereka mengatakan, 'Apa yang membuat Anda hidup? Mengapa Anda sangat bahagia? Bagaimana keluarga Anda bisa begitu bahagia?'" Pertanyaan seperti itu berujung pada alasan mengapa semua itu bisa terjadi, dan tentu saja alasannya adalah Yesus Kristus. (t/Dian)

Diterjemahkan dari:

Nama buletin: Body Life, Edisi Juli 2009, Volume 27, No. 7
Nama kolom: World Christian Report
Judul asli artikel: Cina: Reaching the Musical People
Penerbit: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena
Halaman: 4

Pokok Doa

- Mengucap syukur untuk keberadaan staf dan relawan TEAM di Cina yang telah menjadi berkat untuk masyarakat sekitar melalui hidup mereka sehari-hari.
- Berdoa juga bagi staf dan relawan TEAM yang sedang berupaya membangun relasi dengan masyarakat sekitar dan melalui musik, agar melalui cara ini Injil dapat tersebar di antara masyarakat Cina yang belum percaya.

Vietnam

Polisi menginvansi ibadah Minggu jemaat Agape Baptist di provinsi Hung Yen, Vietnam, pada 7 Juni dan memukuli jemaat, termasuk wanita, serta menangkap seorang pendeta dan seorang tua-tua.

Sumber-sumber Kristen mengatakan polisi menempatkan dua pemimpin gereja itu di sel terpisah dan masing-masing dipukuli oleh 5 orang polisi dengan cara yang tidak meninggalkan bekas, yaitu pukulan keras di perut.

Polisi mencoba memaksa pendeta untuk menandatangani sebuah dokumen yang mengatakan bahwa ia telah menolak investigasi mereka, meski ia belum ditanya dan mengatakan bahwa ia adalah tahanan administratif. Sumber Kristen mengatakan bahwa ia juga diperintahkan untuk menandatangani sebuah dokumen yang menyatakan bahwa ia menerima perampasan Alkitabnya.

Para pemimpin kelompok Agape Baptist House Church, dengan 34 jemaat di seluruh Vietnam, mengatakan bahwa menurut pengalaman panjang mereka, "Penganiayaan sering kali merupakan tanda bahwa Allah sedang berkarya". Mereka menambahkan bahwa mereka tidak berkecil hati karena melihat pertumbuhan kedewasaan orang-orang Kristen yang menderita dan mengatasi ketidakadilan tersebut. Namun, mereka juga mengatakan bahwa mereka merasa sangat tersakiti melihat keluarga Kristen mereka diinjak-injak, dianiaya, dan dilecehkan.

Diterjemahkan dari:

Nama buletin: Body Life, Edisi Juli 2009, Volume 27, No. 7
Nama kolom: World Christian Report
Judul asli artikel: Vietnam: Police Attack House Church, Jail Leaders
Penerbit: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena
Halaman: 4

Pokok Doa

- Doakan umat percaya di Vietnam yang sering mendapat perlakuan tidak menyenangkan dari pihak-pihak tertentu, agar Tuhan memberi kekuatan kepada mereka dalam menghadapi perlakuan yang tidak adil dan menyakitkan.
- Doakan juga bagi mereka yang masih berada di dalam penjara karena iman mereka, agar Tuhan memberi kekuatan dan menjagai mereka, termasuk keluarga mereka, selama mereka berada di penjara.

Sumber Misi

Acts Ministries Christian Evangelism

==> http://actsministrieschristianevangelism.org/ Acts Ministries Christian Evangelism terbentuk pada 25 Mei 1999 dengan dua tujuan utama, yakni penginjilan dan pemuridan -- melihat murid-murid Yesus yang terus berpegang kepada-Nya ketika berada di tengah badai hidup. Bersemboyan pada Efesus 1:17-19, organisasi ini memiliki misi untuk mewartakan dan memajukan pengajaran iman Kristen dan prinsip, doktrin, studi, dan budaya yang berkaitan dengan iman tersebut. di situs ini, Anda akan menemukan bahan-bahan -- dalam bentuk artikel, majalah, publikasi, Alkitab online, dll. -- yang akan memenuhi kebutuhan Anda akan Tuhan pada masa kini dan membuat Anda menemukan harapan dalam-Nya pada masa depan. Tidak hanya itu, di situs ini, Anda juga bisa membantu pelayanan mereka dengan bergabung menjadi anggota atau dengan memberikan bantuan keuangan. Bagaimana caranya? Silakan kunjungi situsnya.

e-JEMMi 37/September/2009: Mengapa Injil Harus Diberitakan?

Editorial

Shalom,

Pernahkah Anda memikirkan orang-orang yang ada di sekitar Anda -- tetangga Anda, rekan kerja Anda, atau anggota keluarga Anda yang belum selamat? Pernahkah Anda mencoba untuk membagikan berita keselamatan kepada mereka? Jika Anda tidak pernah memikirkan kehidupan kekal mereka nanti, bagaimana mereka dapat menerima keselamatan yang telah Tuhan berikan melalui karya kematian dan kebangkitan Kristus? Tuhan masih memberikan kesempatan kepada Anda, dan sekaranglah waktunya untuk menjadi rekan kerja Allah?

Menjadi rekan sekerja Allah merupakan suatu kehormatan bagi setiap orang percaya. dan ketika Anda memutuskan untuk menjadi rekan sekerja Allah, Ia pasti akan memperlengkapi Anda. Artikel yang telah kami persiapkan merupakan salah satu sarana yang Tuhan berikan untuk memperlengkapi anak-anak-Nya dalam melanjutkan tugas-Nya di bumi ini. Harapan kami, Anda akan semakin dibukakan wawasan Anda dan Anda semakin siap melayani orang-orang di sekitar Anda. Tuhan memberkati.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
http://misi.sabda.org/
http://www.sabda.org/publikasi/misi/

Artikel Misi: Mengapa Injil Harus Diberitakan?

Manusia sering hanya memerhatikan kebutuhan yang kelihatan, seperti sandang, pangan, papan, dan pekerjaan. Namun, Allah memandang kebutuhan manusia yang tidak kelihatan secara jasmani, tetapi jauh lebih penting, yakni keselamatan (kehidupan kekal). Tidak berarti Allah tidak peduli dengan kebutuhan jasmani. Ia juga sangat peduli akan kebutuhan ini. di bawah ini beberapa alasan kuat mengapa Injil keselamatan harus diberitakan kepada semua orang di seluruh dunia.

1. Merupakan Keinginan Allah Agar Semua Selamat

Ketika manusia ditipu Iblis dan jatuh ke dalam dosa di Taman Eden, Allah sudah memunyai rencana memulihkan manusia dengan mengatakan: "Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu dan engkau meremukkan tumitnya" (Kejadian 3:15). Merupakan inisiatif Allah untuk memulihkan hubungan antara Allah sendiri dan manusia yang sudah jatuh ke dalam dosa dengan cara mencari atau memanggilnya (Kejadian 3:9). Meskipun begitu, Allah tetap memakai manusia yang dipanggil dan dipilih-Nya untuk memberitakan Injil keselamatan kepada orang lain. Contohnya adalah saat Roh Kudus mengutus gereja di Antiokhia agar mengirim Barnabas dan Saulus yang dikhususkan oleh Roh Kudus sendiri sebagai utusan Injil (Kisah Para Rasul 13:2).

Tuhan Yesus juga terharu melihat orang-orang hidup seperti domba-domba yang tanpa gembala, sehingga Ia meminta agar murid-murid-Nya meminta kepada Tuan yang empunya tuaian, agar dikirim pekerja-pekerja untuk tuaian itu (Matius 9:38). Jelaslah bahwa Tuhan yang memunyai tuaian dan berinisiatif dalam penuaian, tetapi Ia pun memakai kita -- orang percaya, dan menaruh beban penginjilan itu di pundak kita.

2. Merupakan Beban dan Tanggung Jawab Orang Percaya

Allah akan membagikan tugas mulia tersebut hanya kepada anak-anak-Nya yang merasa terbeban dan bertanggung jawab terhadap keselamatan orang lain yang bersedia melakukan tugasnya sebagai pemberita Injil keselamatan. Penginjilan merupakan beban dan tanggung jawab orang percaya, sebab:

1. Tugas penginjilan yang diberikan Tuhan adalah tugas amat mulia yang menggambarkan secara nyata kerja sama yang indah antara Allah dan pemberita-pemberita Injil.
2. Sebagai manusia yang dahulu berdosa dan yang seharusnya binasa, tetapi sekarang sudah diselamatkan, sudah selayaknya kita rindu menyaksikan kehebatan Allah yang sanggup juga mengubah hidup orang lain. Kita pantas mengajak orang lain menikmati keselamatan yang sama.
3. Menerima Yesus dan menjadi pengikut-Nya merupakan hak istimewa, tetapi hanya menikmati hak istimewa tanpa merasa bertanggung jawab terhadap

keselamatan orang lain merupakan sikap mementingkan diri sendiri dan ini adalah tindakan berdosa.
4. Allah akan memperlengkapi anak-anak-Nya yang memberitakan Injil keselamatan, seperti yang dikatakan Paulus dalam 1 Korintus 1:17, "Sebab Kristus mengutus aku bukan untuk membaptis tetapi untuk memberitakan Injil, dan itu pun bukan dengan hikmat perkataan, supaya salib Kristus jangan menjadi sia-sia."
5. Orang yang telah merasakan kasih Kristus dalam dirinya tidak dapat dicegah untuk senantiasa menyaksikan kebaikan Allah. Dalam Kisah Para Rasul 4:20 dikatakan, "Sebab tidak mungkin bagi kami untuk tidak berkata-kata tentang apa yang telah kami lihat dan yang telah kami dengar."
6. Penginjilan merupakan implementasi dari melakukan seluruh Taurat yang terutama, yaitu mengasihi Tuhan dengan segenap hati, segenap jiwa, segenap akal budi, serta mengasihi sesama seperti diri sendiri (Markus 12:29).

3. Merupakan Kebutuhan Semua Orang Berdosa

Kebutuhan manusia yang utama adalah keselamatan kekal setelah kehidupannya di dunia berakhir. Kehidupan manusia di dunia akan sia-sia apabila pada akhirnya mereka binasa karena tidak menerima Kristus sebagai Juru Selamat. Keselamatan itu pasti hanya dalam pribadi Yesus, seperti yang ditunjukkan Alkitab.

1. "Dan keselamatan tidak ada di dalam siapa pun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita diselamatkan." (Kisah Para Rasul 4:12)
2. Kata Yesus kepadanya: "Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku." (Yohanes 14:6)
3. "Dan setiap orang yang tidak ditemukan namanya tertulis dalam kitab kehidupan itu ia dilemparkan ke dalam lautan api." (Wahyu 20:15)
4. Selagi manusia hidup di dunia, ia harus mendengar bahwa hanya melalui Yesus mereka dapat selamat dan beroleh kehidupan kekal.
5. Manusia jangan sampai menunda menerima Injil, karena tidak ada kesempatan kedua bagi manusia yang masuk ke dalam neraka, seperti kisah orang kaya dan Lazarus (Lukas 16:19-31).
6. Penginjilan merupakan berita gabungan, antara keinginan Allah dan kebutuhan utama manusia, yaitu "keselamatan kekal".
7. Perjalanan manusia berdosa menuju kebinasaan harus dihentikan dan dipindahkan arahnya menuju kehidupan kekal melalui pemberitaan Injil.

Metode dalam Penginjilan

Allah sanggup melaksanakan rencana-Nya melalui orang yang dipilih-Nya, yang mau melaksanakan perintah Tuhan Yesus, dan menggunakan Alkitab sebagai senjatanya, menjaga kehidupan doa secara teratur, memiliki beban terhadap keselamatan orang lain dan mau dikendalikan oleh Roh Kudus. Semuanya ini merupakan "metode" yang

dipergunakan Allah melalui para penginjil (orang percaya) dalam menarik jiwa datang kepada Yesus.

Perlu dipahami bahwa yang membuat seseorang bertobat dan menerima Yesus adalah Allah saja, sedangkan manusia dipakai Tuhan hanya sebagai alat pemberita Injil keselamatan kepada manusia yang lain. Walaupun demikian, pemberita Injil perlu memilih dan menerapkan metode yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan budaya setempat dalam penginjilan. Metode penginjilan yang berhasil pada satu tempat, belum tentu berhasil bila diterapkan di tempat lain. Untuk itu perlu diadakan pengamatan tentang metode penginjilan yang paling sesuai dengan situasi dan tempat Injil akan diberitakan. Namun, metode yang diterapkan hanya akan berjalan dengan baik apabila diserahkan sepenuhnya di bawah tuntunan Roh Kudus. Secara garis besar, metode penginjilan dapat dibagi menjadi tiga, yakni:

1. Penginjilan Pribadi

   Dilakukan oleh seorang pemberita Injil kepada seseorang secara pribadi. Tuhan Yesus banyak menggunakan waktunya untuk melakukan pemberitaan kabar keselamatan dengan menggunakan metode ini. Misalnya, kepada Nikodemus saat malam hari, kepada wanita Samaria di pinggir sumur, kepada Zakeus di rumahnya, dan kepada penjahat yang disalib di sebelah-Nya. Semuanya dilakukan Tuhan Yesus secara pribadi untuk memberikan kebutuhan terpenting manusia, yaitu:

   - Kepada Nikodemus disampaikan kebutuhannya tentang kelahiran baru sebagai syarat masuk surga (Yohanes 3:1-13).
   - Kepada wanita Samaria disampaikan kebutuhannya tentang Air Hidup yang tidak pernah habis, tetapi sampai pada kehidupan kekal (Yohanes 4:1-42).
   - Kepada penjahat yang disalib disampaikan kebutuhannya tentang pertemuannya dengan Tuhan Yesus di Firdaus, yaitu surga (Lukas 23:43).

   Murid-murid Tuhan Yesus juga melakukan penginjilan secara

   pribadi, misalnya:

   - Andreas bertemu Mesias dan memberitakannya kepada Petrus (Yohanes 1:41).
   - Filipus bertemu Mesias dan memberitakannya kepada Natanael (Yohanes 1:45).
   - Filipus menginjili sida-sida Etiopia (Kisah Para Rasul 8:35).
   - Petrus menginjil kepada orang lumpuh di dekat gerbang bait Allah (Kisah Para Rasul 3:1-10).

   Metode penginjilan pribadi tampaknya hanya memenangkan satu

jiwa, tetapi jiwa baru tersebut akan terus memberikan pengaruh secara luas. Para penginjil besar di dunia tidak hanya menginjil dari mimbar, tetapi mereka menginjil kepada pekerja-pekerja yang dapat mem-"follow up" dan memengaruhi lebih banyak jiwa lagi bagi Kristus. Kesempatan yang sama diberikan kepada kita untuk menggunakan waktu seefektif mungkin dalam pemberitaan Injil.

2. Penginjilan Massal

   Dilakukan oleh seorang pemberita Injil kepada banyak orang. Kita jangan salah menafsirkan bahwa penginjilan yang sukses tergantung banyaknya orang yang hadir atau mendengarkan, walaupun jumlah banyak dapat meningkatkan faktor kemungkinan lebih banyak yang menerima Yesus sebagai Juru Selamat. Yesus dan murid-murid-Nya pun sering melakukan penginjilan di tengah orang banyak:

   - Tuhan mengajar tentang Kerajaan Allah di hadapan ribuan orang.
   - Tuhan Yesus mengutus dua belas murid-Nya dan kemudian tujuh puluh murid untuk menginjil kepada banyak orang (Lukas 10:1-12).
   - Petrus melakukan penginjilan di hadapan lebih dari 3.000 orang (Kisah Para Rasul 1).
   - Petrus bahkan melakukannya di hadapan lebih dari 5.000 orang (Kisah Para Rasul 4).

   Dikatakan bahwa tidak semua benih yang ditabur jatuh ke tanah

   yang subur. Ada yang jatuh di tempat yang tidak subur dan tidak berbuah (Matius 13), sehingga jumlah juga dapat menentukan dan berpengaruh terhadap hasil. Karena dari yang banyak, dapat diseleksi lagi hingga didapat pekerja-pekerja yang berkualitas untuk melakukan penginjilan yang lebih besar lagi.

3. Penginjilan Melalui Media Massa

   Penginjilan pun dapat dilakukan melalui majalah, surat kabar, radio, televisi, internet, dan media massa lainnya. Banyak sekali kesaksian orang yang bertobat dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat melalui media massa. Metode seperti ini harus disertai dengan ilmu-ilmu lain, misalnya: ilmu jurnalistik untuk penginjilan melalui penulisan; ilmu komunikasi yang khusus dan sesuai untuk media massa; ilmu teknik yang menjadi media pembawa berita, dll.. Sebagus apa pun metode yang diterapkan, penginjilan tetap bergantung kepada kuasa Roh Kudus dan manusia yang menjalankan metode tersebut. Dengan kata lain, keberhasilan penerapan metode tersebut bergantung kepada manusia yang dipimpin Roh Kudus.

   E.M. Bounds dalam bukunya "Power through Prayer's" mengatakan sebagai berikut: "Manusia mencari metode dalam penginjilan, tetapi Allah mencari manusia untuk melakukannya." Kita harus mengakui bahwa kemajuan teknologi dalam bidang informasi saat ini sangat pesat pertumbuhannya sehingga kita

harus dapat memanfaatkannya dengan cara yang bijaksana. Sebab hal tersebut risikonya juga tinggi, sehingga sebelum digunakan sebagai metode penginjilan, hal ini perlu dipikirkan. Tuhan tetap mencari manusia dan bukan sekadar metode untuk melaksanakan kehendak-Nya di antara manusia di bumi. Kitab Yehezkiel 22:30 berkata: "Aku mencari di tengah-tengah mereka seorang yang hendak mendirikan tembok atau mempertahankan negeri itu di hadapan-Ku, supaya jangan Kumusnahkan, tetapi Aku tidak menemuinya."

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku	: How to Share The Gospel	:	Kiat Menginjili dengan Sukses
Penulis	: Pdt. Prof. Dr. Ir. Bambang Yudho, M.Sc.,M.A.,PH.D.		
Penerbit	: Yayasan ANDI, Yogyakarta 2007		
Halaman	: 26 -- 37		

Doakan Misi Dunia

Afrika Selatan

Seorang mantan perwira polisi pada era apartheid Afrika Selatan datang dan membasuh kaki orang-orang yang dulu pernah ia perlakukan tidak baik saat ia masih memimpin salah satu pasukan yang paling ditakuti.

Pembasuhan kaki tersebut terjadi selama "persekutuan pria" yang diadakan untuk menindaklanjuti persekutuan "pria perkasa" yang dipimpin oleh Pendeta Angus Buchan pada bulan Mei, yang dihadiri oleh sekitar 140.000 orang. Adriaan Vlok bertanya kepada sekitar 500 orang pada persekutuan itu jika saja ada mantan polisi atau tentara di antara mereka yang berjuang untuk rezim apartheid dan bisa dia mintai maaf.

"Saat itu sangat emosional. Mereka menangis dan orang terakhir benar-benar tersentuh. Mereka memaafkan saya," kata Vlok kemudian di rumahnya di Pretoria. "Kebijakan apartheid sama sekali tidak berdasarkan kasih. Kebijakan tersebut menyakiti banyak orang." (t/Dian)

Diterjemahkan dari:

Nama buletin: Body Life, Edisi Juli 2009, Volume 27, No. 7
Nama kolom: World Christian Report
Judul asli artikel: South Africa: Ex-Apartheid Policeman Washes Feet of Former Subordinates
Penerbit: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena
Halaman: 3

Pokok Doa

- Mengucap syukur untuk para petobat baru di Afrika Selatan. Doakan agar Tuhan memberi kekuatan dan memampukan mereka untuk mengenal-Nya lebih dalam lagi, serta membagikan kesaksian hidup mereka kepada orang-orang di sekitar mereka.
- Berdoa agar orang-orang percaya yang pernah menjadi korban kekerasan pada era apartheid di Afrika Selatan dapat dipulihkan kehidupannya oleh Tuhan.

Iran

Pemilihan ulang presiden Mahmoud Ahmadinejad pada bulan Juni -- yang diikuti oleh protes bahwa hasil pemilihan tersebut curang -- telah mengakibatkan tewasnya ratusan orang di Iran. Sementara itu, penganiayaan terhadap orang-orang Kristen semakin memburuk. Kebaktian gereja diawasi oleh polisi rahasia dan diskriminasi membuat orang-orang percaya sulit mendapatkan pekerjaan. Penyembahan dalam bahasa Farsi (bahasa resmi Iran) dilarang. Pemerintah Iran telah meningkatkan kebijakannya untuk menahan orang-orang Kristen, khususnya karena menggunakan bahasa Farsi untuk

menobatkan mereka. Menurut Open Doors, mereka tidak hanya diinterogasi, tetapi juga dilecehkan dan bahkan dilukai. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Nama buletin: Body Life, Edisi Agustus 2009, Volume 27, No. 8
Nama kolom: World Christian Report
Judul asli artikel: Iran: Persecution of Christian Worsening
Penerbit: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena
Halaman: 1

Pokok Doa

- Berdoa untuk presiden yang sudah terpilih di Iran, biarlah Tuhan memberikan hikmat untuk menentukan kebijakan dalam memimpin negara ini, sehingga dapat menanggulangi keadaan yang telah mendiskreditkan orang percaya dalam beribadah.
- Berdoa bagi saudara-saudara seiman kita di Iran yang sedang mengalami tekanan dari pemerintah setempat, agar Tuhan memberi kekuatan dan tetap beriman sementara menghadapi berbagai kesulitan ini.

Yaman

Sembilan pekerja Kristen dari Jerman, Inggris, dan Korea Selatan diculik oleh orang-orang yang diduga kelompok ekstrim pada 12 Juni 2009 lalu. Semua pekerja tersebut tergabung dalam Worldwide Services dan memiliki hubungan dengan suatu rumah sakit di Yaman bagian utara, provinsi Saada. Pada 15 Juni, gembala setempat menemukan potongan bagian tubuh dari tiga wanita: Eom Young-sun (33 tahun dari Korea Selatan), Anita Gruenwald (24 tahun), dan Rita Stumpp (26 tahun), perawat Jerman dari suatu sekolah Alkitab yang sedang belajar di Yaman sejak awal Juni. Sandera lainnya adalah lima anggota keluarga Jerman, termasuk tiga anak berusia 5, 3, dan 1 tahun, dan seorang insinyur Inggris. Belum ada kelompok yang mengaku bertanggung jawab dan nasib enam orang lainnya belum diketahui. (Sumber: Mission Network News, 18 Juni, BosNewsLife, 25 Juni 2009. Dilaporkan di News Bytes Juli 2009.)

Enam minggu setelah penculikan mereka di Yaman, tetap tidak ada kabar tentang keberadaan keluarga Kristen warga Jerman dan seorang warga Inggris tersebut. Mereka awalnya bersama dua siswa sekolah Alkitab yang berkewarganegaraan Jerman dan seorang guru berkewarganegaraan Korea Selatan yang ditemukan terbunuh pada 12 Juni. Kesembilan orang Kristen tersebut bekerja di rumah sakit Al Jumhuri di Saada yang telah ditutup karena alasan keamanan. Agen kemanusiaan Worldwide Services yang berpusat di Belanda telah menarik seluruh anggota stafnya.

Tidak ada kabar tentang nasib atau keberadaan para sandera. Tidak ada tebusan yang diminta. Kejadian ini sangat jelas menunjukkan bahwa orang-orang Kristen diculik

karena alasan agama. Menurut laporan, pekerja warga Jerman tersebut terlihat berbicara tentang

Alkitab kepada seorang pria. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:
Nama buletin: Body Life, Edisi Agustus 2009, Volume 27, No. 8
Nama kolom: World Christian Report
Judul asli artikel: Yamen: Workers Kidnapped, Murdered
Penerbit: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena
Halaman: 1 dan 3

Pokok Doa

- Doakan keluarga-keluarga yang telah kehilangan anggota keluarga mereka karena iman mereka pada Kristus, agar Tuhan memberikan penghiburan dan memampukan mereka mengampuni pihak-pihak yang telah melakukan tindakan tersebut.
- Berdoalah agar peristiwa ini tidak membuat organisasi Kristen menarik pelayanan Kabar Baik mereka di Yaman. Doakan juga agar semakin banyak orang yang berdoa bagi gereja Tuhan di Yaman.

Sumber Misi

Interserve

==> http://www.interserve.org/ Dari semula, Interserve sangat menekankan integrasi perkataan dan sikap di mana pun mereka melayani -- negara-negara dengan tradisi kuno dan kaya budaya, berpenduduk padat atau tidak, miskin atau kaya, serta banyak atau sedikit orang Kristen. Sejak dua wanita pertama, pada 1852, pergi ke India untuk mengajar di Zenanas dan mewartakan kasih Allah kepada para wanita dan anak-anak, organisasi ini bertumbuh dan memiliki 600 rekanan yang melayani di lebih dari 25 negara dari 19 bangsa yang berbeda. Semua rekan itu menggunakan keterampilan profesional mereka untuk membagikan kasih Allah dengan orang-orang yang mereka layani. Semua itu dilakukan untuk mengenalkan Yesus Kristus melalui pelayanan yang terintegrasi kepada orang-orang yang paling membutuhkan di Asia dan dunia Arab. Silakan berkunjung ke situs ini dan belajar tentang pelayanan mereka.

Referensi Misi: Seputar Memenangkan Jiwa di Situs E-Misi

http://misi.sabda.org

Silakan berkunjung ke situs e-MISI untuk mendapatkan lebih banyak bahan seputar penginjilan.

1. Rencana Agung Penginjilan
   ==> http://misi.sabda.org/buku_misi_rencana_agung_penginjilan
2. Sukacita dalam Memenangkan Jiwa
   ==> http://misi.sabda.org/sukacita_dalam_memenangkan_jiwa
3. Masih Mungkinkah Mengutus Misionaris ke Luar Negeri?
   ==>
   http://misi.sabda.org/masih_mungkinkah_mengutus_misionaris_ke_luar_negeri
4. Falsafah Dasar Yesus Kristus Tentang Penginjilan
   ==> http://misi.sabda.org/falsafah_dasar_yesus_kristus_tentang_penginjilan
5. Penginjilan Sebagai Gaya Hidup
   ==> http://misi.sabda.org/penginjilan-sebagai-gaya-hidup
6. Rencana Agung Penginjilan
   ==> http://misi.sabda.org/rencana-agung-penginjilan
7. Motivasi Memberitakan Injil
   ==> http://misi.sabda.org/motivasi_memberitakan_injil
8. Penginjilan dan Pelayanan Pribadi
   ==> http://misi.sabda.org/buku_misi_penginjilan_dan_pelayanan_pribadi
9. Kuasa Injil
   ==> http://misi.sabda.org/kuasa_injil

e-JEMMi 38/September/2009: Memenangkan Jiwa

Editorial

Shalom,

Pertama-tama, kami meminta maaf karena edisi e-JEMMi minggu lalu tidak terbit. Alasannya adalah biasanya selama masa liburan Lebaran, banyak orang yang tidak membuka email. Karena itu, lebih baik kami batalkan. Tapi sebagai gantinya, pada edisi minggu ini, kami akan menyajikan dua artikel sebagai gabungan dari dua edisi e-JEMMi yang lalu. Jadi, kami berharap Anda tidak kecewa karena Anda tetap mendapat semua artikel ketika Anda sudah kembali dari liburan. O ya, bagaimana liburannya? Semoga Anda bisa bersilaturahmi dengan banyak keluarga sambil membagikan kasih Kristus.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
http://misi.sabda.org/
http://www.sabda.org/publikasi/misi/

Artikel Misi: Memenangkan Jiwa

Bagaimana Kita Mendekati Jiwa-Jiwa

Untuk mendekati jiwa baru, kita harus terlebih dahulu tahu bagaimana keadaan tiap-tiap orang. Tidak semua orang memiliki keadan yang sama. Keadaan jiwanya pun berlainan. Itu sebabnya kita harus memunyai hikmat dari Tuhan, agar kita mengetahui bagaimana kita mendekati seseorang. Tuhan Yesus mengetahui benar bagaimana Ia mendekati tiap-tiap jiwa. Ia tahu di mana, bagaimana, bilamana, dan apa yang harus dikatakan-Nya dalam pekerjaan-Nya untuk memenangkan jiwa. Terhadap para petani, Ia bicara tentang pertanian, yaitu dalam perumpamaan penabur (Matius 13). Terhadap Nikodemus, Ia berbicara tentang pengajaran dasar mengenai hidup baru. Terhadap perempuan Samaria, Ia berbicara tentang Air Hidup yang dapat menghilangkan kehausan jiwa manusia. Baiklah kita mengambil contoh dari Tuhan dan memerhatikan hal-hal yang tersebut di bawah ini.

1. Kita harus bijaksana dan berlaku hati-hati dalam mendekati jiwa-jiwa baru. Cobalah ketahui terlebih dahulu keadaannya. Berbicaralah mengenai kehidupan sehari-hari dan bertanya kepadanya tentang segala hal yang penting baginya. Kemudian tunjukkanlah Tuhan Yesus Kristus sebagai jawaban satu-satunya atas segala masalah hidup.
2. Berdoa sebelum mengucapkan suatu perkataan. Dengan demikian, Roh Kudus akan membuka jalan.
3. Bersikaplah simpatik, ramah, dan sopan. Jangan merasa lebih suci dan benar dari orang lain, melainkan bagilah kasih Kristus terhadap semua orang.
4. Bersikap sabar dan bertekun dalam berbicara. Kalau orang itu banyak bicara atau sedikit kasar, janganlah marah atau mundur dari dia. Orang yang tekun akan menang (Lukas 18:5).
5. Jangan mudah putus asa. Setan senantiasa ingin melemahkan dan mendorong kita sampai kita menjadi putus asa. Kita harus memandang kepada Tuhan dan mengetahui bahwa kita sedang menabur benih hidup kekal, yaitu firman Allah. Tuhan sendiri telah berjanji bahwa firman-Nya tidak akan kembali dengan sia-sia (Yesaya 55:11).
6. Kita harus memimpin orang itu sampai ia mengambil keputusan. Ada waktu menabur dan ada waktu menuai. Berilah kesempatan padanya untuk mengambil keputusan. Bacalah baginya Roma 10:9-10, Kisah Para Rasul 2:36, dan Ibrani 2:14. Terangkan juga kepadanya bahwa Tuhan Yesus melepaskan kita dari kuasa kegelapan (maut) dan memindahkan kita ke dalam Kerajaan-Nya (Kolose 1:13). Satu ayat yang baik lagi adalah 2 Korintus 5:21, yang menunjukkan bahwa "Dia yang tidak mengenal dosa telah dibuat-Nya menjadi dosa karena kita, supaya dalam Dia kita dibenarkan oleh Allah." Yakinkan dia bahwa sekarang juga dia bisa menjadi anak Allah jika ia menerima Tuhan Yesus di dalam hidupnya (Yohanes 1:12).
7. Beritakan firman Tuhan dengan benar. Yesaya 53:6 mengatakan bahwa segala dosa kita sudah ditimpakan Allah ke atas Yesus Kristus, dan 1 Yohanes 1:9 memberi jaminan tentang pengampunan dosa bilamana kita mengakui segala

> dosa kita. Inilah kebenaran pokok yang tiap-tiap jiwa harus tahu dan menjalaninya untuk beroleh keselamatan.

Dan akhirnya sebagai pemenang jiwa, kita harus yakin dan sudah terlebih dahulu mengalami sendiri kuasa Tuhan sebelum kita menyaksikan kepada lain orang. Jika kita belum lahir baru, tentu kita tidak dapat menyaksikan tentang hidup baru kepada orang lain. Demikian pula jika kita belum mengalami kesembuhan ilahi, kelepasan dosa, atau kepenuhan Roh Kudus, maka kita tidak dapat meyakinkan orang lain tentang hal itu juga. Oleh sebab itu, carilah Tuhan dalam kepenuhan-Nya dan hidup dengan Dia dalam persekutuan, supaya Anda mengetahui bagaimana mendekati tiap-tiap jiwa dan memenangkan mereka bagi Tuhan.

Kesanggupan Seorang Pemenang Jiwa

Kuasa Allah yang memampukan seseorang untuk memenangkan jiwa. Kita tidak dapat memenangkan seorang jiwa pun tanpa kuasa Allah. Gampang saja membentuk perkumpulan duniawi dalam lapangan sosial, kesenian, kebudayaan, dsb., tetapi sukar sekali untuk membawa orang-orang kepada Kristus. Inilah hal utama yang harus diketahui oleh mereka yang hendak memenangkan jiwa. Ia harus dipenuhi dengan kuasa Allah. Tuhan Yesus berkata, "Tanpa Aku kamu tidak bisa berbuat apa-apa" (Yohanes 15:5). Itulah sebabnya Ia memerintahkan murid-murid-Nya supaya mereka jangan dulu berbuat apa-apa, melainkan menunggu di Yerusalem sampai mereka menerima kuasa dari surga, yaitu perjanjian dari Bapa (Kisah Para Rasul 1:8). Murid-murid Kristus yang pertama telah menaati perintah Tuhan ini. Mereka menunggu dalam doa sampai mereka dipenuhi dengan Roh Kudus. Inilah urapan Roh, yaitu kuasa Allah yang memampukan kita untuk melepaskan orang-orang berdosa dari segala ikatan dosa dan Iblis, orang-orang sakit dari segala ikatan penyakit.

Dengan kepenuhan Roh Kudus, hati kita akan menyala-nyala dengan kasih Tuhan, sehingga kita dapat mengasihi jiwa-jiwa sama seperti Tuhan. Kita mau berkorban, melayani, memikul salib, bayar harga, bahkan mati sekalipun untuk keselamatan mereka yang terhilang (1 Yohanes 4:8; Roma 5:5; Yohanes 13:34-35). Kasih Allah yang menyala-nyala dalam hati kita akan memampukan kita. Ini adalah janji Allah bagi anak-anak-Nya. Dalam Lukas 11:13 Tuhan Yesus mengajak supaya kita sekalian "berdoa minta kepenuhan Roh Kudus". Ini merupakan kehendak Bapa supaya kita semua menerima kepenuhan Roh Kudus karena hal ini akan memampukan kita untuk memenangkan jiwa. Roh Kudus juga memimpin kita dalam segala kebenaran, artinya Ia menyanggupkan kita untuk mengerti segala rahasia Allah yang terdapat dalam Alkitab (Yohanes 16:13-15). Roh Kudus pun mengajar kita berbicara atau berkhotbah supaya kita bisa memenangkan jiwa (1 Korintus 2:10-16). Roh Kuduslah yang menjadikan kita duta-duta Kerajaan Surga dengan kabar kelepasan yang terdapat dalam nama Tuhan Yesus Kristus (2 Korintus 5:19-20).

Kesanggupan seorang pemenang jiwa juga terletak di dalam firman Tuhan sendiri. Seluruh isi Alkitab harus tertulis di atas papan hati kita. Firman Tuhan itu pedang Roh yang harus selalu ada di dalam mulut kita, supaya kita selalu dapat menggunakannya

untuk menghancurkan segala pekerjaan Iblis (Efesus 6:17). Ingatlah, Alkitab ada di dekat pada Anda dan Roh Kudus ada di dalam hati Anda (Yohanes 14:17). Sungguhpun Anda sanggup mengerti firman Tuhan, tetapi Anda mesti dipimpin setiap hari oleh Roh Tuhan (Roma 8:14). Hanya oleh firman Tuhan saja yang diterima dengan iman, Anda akan bertambah-tambah dalam kesanggupan Anda tentang kebenaran Allah, dan semakin besar cinta Tuhan di dalam hati Anda, maka semakin besar pula kesanggupan Anda untuk memenangkan jiwa. Cobalah kita periksa hati kita dan melihat berapa besar kesanggupan kita untuk memenangkan jiwa. Bilamana sedikit sekali kesanggupan itu atau belum ada sama sekali, biarlah kita mencari Tuhan terlebih dahulu dengan sungguh-sungguh, supaya bukan kita yang bekerja, melainkan Roh Kudus di dalam kita yang menyaksikan dan mempermuliakan Kristus sehingga orang-orang bisa bertobat (Yohanes 16:14). Jadilah penuh dengan Roh Kudus (Efesus 5:18)!

Bagaimana Menjadi Seorang Pemenang Jiwa yang Berhasil

Ada banyak orang yang bersaksi tentang Kristus, menyebarkan traktat-traktat, dan mengundang jiwa-jiwa datang pada Tuhan, tetapi sedikit sekali yang berhasil. Mengapa? Sebab mereka tidak memiliki beberapa sifat tertentu yang harus ada pada seorang pemenang jiwa. Marilah kita periksa apa yang firman Tuhan katakan tentang hal ini.

1. Seorang pemenang jiwa bukan saja harus bersaksi tentang Kristus, tetapi ia harus memiliki Kristus dalam kehidupannya sendiri. Bukan saja mengaku dengan mulutnya, tapi juga pengalaman dengan hatinya. Orang yang hanya berkata saja tetapi tidak mengalami sendiri adalah orang yang berpura-pura. Orang yang pura-pura (munafik) tak mungkin menjadi seorang pemenang jiwa. Tetapi orang yang memiliki Kristus, yang hidup dalam persekutuan dengan Allah, ialah yang dapat menjadi pemenang jiwa yang berhasil. Tuhan Yesus melawan orang-orang yang pura-pura, yang hanya mementingkan perkara lahir saja dan tidak mementingkan perkara batin (Matius 23). Bilamana kita memunyai persekutuan dengan Allah, ketika kita berbicara dengan orang lain, mereka akan mudah menerima kesaksian kita.
2. Seorang pemenang jiwa harus berkelimpahan kasih Kristus. Kasih Kristus itulah magnet yang menarik orang berdosa kepada Tuhan. Tuhan Yesus hanya memunyai satu senjata, yaitu cinta. Ia cinta kepada murid-murid-Nya. Ia cinta kepada semua orang yang susah dan sakit yang datang kepada-Nya. Ia cinta kepada Yudas Iskariot, pengkhianat itu. Ia cinta semua musuh-Nya. Tanpa cinta ini, tak mungkin kita berhasil dalam pekerjaan memenangkan jiwa. Semua anak-anak Tuhan memiliki cinta ini kalau ia berdoa, memelihara sabda Tuhan, dan mengembangkan cinta Tuhan dengan turut melayani pekerjaan Tuhan. Rahasia Rasul Paulus terletak dalam kata yang pendek ini, yaitu cinta Kristus (2 Korintus 5:14; Roma 8:35-39). Tiap-tiap anak Tuhan memunyai tanggung jawab yang besar, yaitu ia dipanggil menjadi utusan Kerajaan Surga untuk mengabarkan kepada dunia ini bahwa Allah mau berdamai dengan manusia di dalam dan oleh Yesus Kristus, Anak-Nya yang tunggal (2 Korintus 5:18-21). Perintah Tuhan yang terakhir dan terbesar pada murid-murid-Nya ialah: "Pergilah kamu ke seluruh

muka bumi dan kabarkan Injil ...." (Markus 16; Matius 28; Lukas 24; dan Kisah Para Rasul 1)

3. Seorang pemenang jiwa harus memunyai hikmat Allah. Orang yang memenangkan jiwa itulah orang yang bijaksana. Lebih gampang mencari keuntungan uang, memenangkan piala, atau merebut suatu rekor dalam dunia ini, tetapi sukar sekali untuk memenangkan seorang jiwa. Pekerjaan ini hanya dapat dilakukan dengan berhasil oleh orang-orang yang memunyai hikmat Allah. Tuhan Yesus itu Mahahikmat, Mahapintar, dan Mahatahu. Ia melihat apa yang manusia tidak dapat lihat. Ia mengajar segala rahasia Allah yang manusia tak dapat mengajar. Yesus Kristus itulah hikmat kita (1 Korintus 1:30). Bilamana Dia ada di dalam hati kita dan bertambah-tambah di dalam kita, maka hikmat-Nya juga akan menjadi nyata di dalam kita. Hikmat Tuhan sebagaimana dituliskan dalam Yakobus 3:17 dapat memberi jawaban atas segala masalah manusia. Tuhan berjanji akan memberi hikmat secukupnya kepada kita bilamana kita mau berdoa dengan iman (Yakobus 1:5-7).
4. Seorang pemenang jiwa harus waspada senantiasa dan rajin dalam pelayanan pekerjaan Tuhan. Orang yang mau memenangkan jiwa harus melayani pekerjaan Tuhan. Seorang yang malas tak bisa dipakai Tuhan, malah firman Tuhan mengatakan bahwa orang yang malas itu tak patut diberi makan (2 Tesalonika 3:10). Tuhan Yesus sangat rajin sekali, Dia bekerja keras. Banyak kali pada pagi-pagi Ia telah bangun berdoa dan sering kali semalam-malaman Ia terus bergulat dalam doa. Pada siang har,i Ia berjalan kaki berkilo-kilo meter untuk mengabarkan Injil. Sering kali Ia tak mendapat tempat untuk makan dan tidur. Suatu waktu, Ia mesti tidur di dalam perahu saja. Hidupnya berarti bekerja keras. Begitu pula dengan seorang pemenang jiwa. Ia harus bekerja keras untuk mencari jiwa. Tiap hari melayani jiwa-jiwa yang perlu pertolongan rohani (Roma 12:11).

Inilah beberapa sifat yang harus terdapat dalam hidup kita jika kita mau jadi pemenang jiwa yang berhasil. Jika kita belum memiliki sifat-sifat ini, mulailah berdoa dan minta kepada Tuhan supaya Dia mengubahkan hidup Anda sesuai dengan kehendak-Nya, supaya Anda bisa menjadi alat dalam tangan-Nya untuk menyelamatkan banyak jiwa.

Beberapa Nasihat dan Petunjuk Untuk Mendekati Orang-Orang yang Belum Selamat

Ada banyak kesalahan yang dibuat dalam pekerjaan memenangkan jiwa. Sudah terbukti bahwa sering kali jiwa-jiwa yang kita ajak bicara tidak menerima kesaksian atau undangan kita oleh karena sikap kita yang salah. Terkadang kita terlalu tergesa-gesa sehingga menjalankan paksaan terhadap jiwa-jiwa itu. Kita harus mempelajari firman Tuhan tentang hal ini, supaya kita berhasil memenangkan banyak jiwa bagi Kristus. di bawah ini beberapa nasihat dan petunjuk yang harus diperhatikan dan dijalankan oleh tiap-tiap pemenang jiwa.

1. Bilamana jiwa yang akan kita menangkan sedang berbicara dengan orang lain atau sedang sibuk dengan pekerjaannya, janganlah mengganggunya. Jangan

sampai kita menimbulkan kesan bahwa kita menjadi pengganggu hidup mereka. Tunggu saat yang baik; saat ia sedang sendirian dan tak memunyai pekerjaan apa-apa. Lalu datanglah. Pada saat sepi, manusia merasakan kekosongan jiwanya. Saat itulah saat yang tepat untuk pekerjaan kita sebagai penginjil.

2. Sebelum mendatangi seseorang, pandanglah Tuhan dan berdoalah minta pimpinan serta pertolongan Roh Kudus supaya Ia menerangi jalan Anda. Hanya Roh Kudus yang mengetahui isi hati manusia dan segala hal dalam kehidupan seseorang. Jika Anda melakukan hal ini, Anda akan kagum melihat pimpinan Tuhan dan akan mengalami mukjizat Tuhan dalam pekerjaan Anda.
3. Sedapat mungkin bicaralah dengan seeorang pada suatu tempat yang tak terganggu. Keadaan sekeliling sering kali memengaruhi dan mengganggu pembicaraan kita. Tuhan Yesus berbicara dengan Nikodemus pada malam hari; sendirian. Dengan perempuan Samaria, Ia berbicara di sumur Yakub sendirian juga. Tetapi ingat, dalam hal ini jangan sampai ada salah pengertian, sehingga Anda menyimpang dari maksud pekerjaan Tuhan yang suci. Perlu ditegaskan bahwa pemuda memenangkan pemuda, pemudi harus memenangkan pemudi, dan orang tua memenangkan orang tua. Awas orang muda, jangan sampai berbuat salah dalam hal ini.
4. Setelah Anda menyaksikan keselamatan yang ada di dalam Yesus Kristus kepada seseorang, berdoalah di dalam hati Anda supaya Roh Kudus meyakinkan jiwa itu tentang kebenaran yang telah Anda kabarkan. Roh Kudus itulah yang meyakinkan tiap-tiap orang berdosa dari dosanya, kebenaran, dan penghukuman (Yohanes 16:7-11).
5. Ajaklah jiwa itu menerima Tuhan Yesus Kristus sebagai Juru Selamat dan Tuhannya. Anda dapat membacakan Yohanes 1:12 dan Roma 10:9-10 baginya supaya ia dapat segera mengambil keputusan untuk masuk dalam doa dan menerima Kristus dalam hidupnya. Bilamana jiwa itu memunyai beberapa kesulitan dan ia mengajukan beberapa pertanyaan, tunjukkan kepadanya bahwa yang terpenting dan terutama ialah keselamatan jiwa. Katakan kepadanya bahwa hidup kekallah yang diperlukannya. Kristus sendiri akan menjawab segala pertanyaan dalam hatinya, karena Kristus adalah Jalan, Kebenaran, dan Hidup (Yohanes 14:6).
6. Jika saatnya belum tepat untuk membawa dia kepada Kristus, janganlah memaksa dia. Kita tidak dapat memenangkan seseorang dengan paksaan. Kita harus sabar dalam pekerjaan yang sukar ini dan menarik jiwa-jiwa itu dengan kasih Kristus yang ada di dalam hati kita. Jika seorang jiwa belum mau menerima Tuhan sesudah dia mendengar kesaksian kita, berikan kepadanya sebuah ayat firman Tuhan atau traktat tentang jalan keselamatan. Berdoalah senantiasa bagi jiwa itu, maka Tuhan akan menyempurnakan pekerjaan Anda.
7. Dalam menghadapi tiap-tiap jiwa, bila kita tidak berhasil untuk memenangkan dia, selidikilah sebab-sebab kegagalan kita. Perhatikan pula bagaimana sikap orang itu dengan mengingat perkataan-perkataan yang diucapkannya. Bawalah kesulitan kita di dalam doa dan minta hikmat dari Tuhan supaya kita dapat menarik pelajaran dari segala kegagalan kita. Minta kekuatan baru. Saksikan lagi kebenaran Tuhan dan jangan putus asa dalam pekerjaan Anda sebagai pemenang jiwa. Bertekun dan setia dalam pengabaran Injil Kristus, itulah rahasia dari pemenang-pemenang jiwa yang besar.

8. Selalu bersikap hormat, sopan, dan lemah lembut terhadap semua orang yang belum mengenal Tuhan. Selalu bersedia untuk melayani dan menolong orang lain. Jika mungkin, jadikanlah tiap-tiap orang sobat Anda dan hiduplah damai dengan semua orang (Roma 12:18).

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Penginjilan yang Sukses
Penulis : Dr. H.L. Senduk
Penerbit : Yayasan Bethel
Halaman : 10 -- 20

Profil Bangsa atau Suku: Abaza di Rusia

Orang Abaza tinggal di wilayah barat Kaukasus Rusia Barat Daya. Mereka berhubungan erat dengan suku Abkhazian. Pada kenyataannya, kedua kelompok ini menggunakan nama yang sama, Apswa, untuk menggambarkan diri mereka sendiri, dan mereka berbicara dengan menggunakan bahasa yang hampir mirip, yang disebut Abazin, yang merupakan bagian dari keluarga bahasa Kaukasian Barat Laut. Kedua suku ini benar-benar berbeda dalam hal agama. Sementara sebagian besar orang Abkhazian adalah orang Rusia Kristen Ortodoks, orang Abaza adalah Muslim.

Suku Abaza telah tinggal di daerah Gunung Kaukasus selama ribuan tahun. Pada abad 6, mereka menerima kekristenan. Namun, antara abad 16 dan 19, mereka secara bertahap mulai memeluk agama Islam. Pada tahun 1800-an, Abaza jatuh di bawah kendali Rusia dan beberapa kali memberontak terhadap kekuasaan Rusia hingga awal tahun 1900-an. Abaza berhasil mempertahankan bahasa dan budaya mereka meski pemerintahan komunis sempat berusaha mematahkan semangat mereka dalam mempertahankannya.

Seperti Apakah Kehidupan Mereka?

Sebagian besar orang Abaza adalah petani dan penggembala. Tembakau adalah hasil panen utama, tapi mereka juga menanam teh, buah-buahan, dan sayur-sayuran. Peternakan adalah aspek penting lain dalam ekonomi orang Abaza. Dikarenakan mata pencaharian mereka, sembilan dari sepuluh orang Abaza tinggal di pedesaan. Rumah mereka dibangun dari batu bata dan memunyai satu atau dua lantai. Kebanyakan rumah memunyai beranda dan balkon, tempat seluruh keluarga menghabiskan waktu luang mereka ketika cuaca sedang bersahabat.

Kebanyakan wanita Abaza menikah saat mereka berumur dua puluh tahunan, sedangkan para pria menikah pada usia tiga puluh tahunan atau bahkan empat puluh tahunan. Pernikahan dengan saudara dilarang: seseorang tidak diperbolehkan menikahi orang yang memunyai nama belakang yang sama dengan kakeknya. Dahulu, mereka dijodohkan, tapi sekarang pria dan wanita bebas memilih dengan siapa mereka akan menikah. Kadang-kadang, seorang wanita setuju untuk menikah, tapi orang tuanya tidak. Jika hal itu terjadi, sang pria dan teman-temannya akan "menculik" dan membawa sang wanita ke rumahnya, di mana upacara pernikahan diadakan. Keluarga mempelai wanita tidak menghadiri upacara pernikahan meski sang mempelai wanita tidak diculik. Si mempelai wanita harus tetap diam dan menyendiri saat keluarga mempelai pria berpesta pora.

Orang Abaza sangat menjunjung tinggi keramahtamahan. Seorang tamu dihormati sama seperti mereka menghormati ayah atau kakek mereka. Tamu dipersilakan duduk di tempat terhormat. Kedatangan tamu diiringi dengan ritual pesta. Tuan rumah dan tamu saling memberi salam dengan minum anggur, saling menghormati dan mengenali satu sama lain. Keramahtamahan seperti itu adalah suatu kebanggaan bagi keluarga.

Orang-orang Abaza adalah orang Muslim, dan sebagian besar dari mereka mengikuti sekolah Hanafite dari aliran Suni. Daerah yang mayoritas beragama Islam didasarkan pada lima ketentuan dasar. Pertama, Muslim harus percaya bahwa hanya ada satu tuhan, Allah, dan pendiri Islam, yaitu Muhammad, adalah nabinya. Kedua, orang muslim yang taat diwajibkan berdoa lima kali sehari dengan menghadap ke Mekah, kota suci dalam agama Islam. Ketiga, mereka harus memberikan sedekah kepada orang-orang miskin. Keempat, orang Muslim diwajibkan berpuasa selama bulan Ramadhan. dan yang terakhir, setidaknya sekali seumur hidup mereka, mereka harus melakukan perjalanan ibadah ke Mekah, bila mereka mampu.

Apa Saja Kebutuhan Mereka?

Pekerjaan misi kepada orang-orang Abaza sulit dilakukan karena kerusuhan yang baru-baru ini terjadi di daerah Kaukasus, pertikaian etnik dan agama, dan perang di dekat Chechnya.

Hanya ada sedikit orang Abaza yang menjadi orang Kristen. Karena ada banyak kelompok orang Kristen di daerah ini, mereka sangat terbiasa dengan kekristenan. Namun, mereka tidak memiliki pengetahuan yang sebenarnya tentang kuasa keselamatan Kristus.

Doa dan syafaat yang kuat harus dilakukan supaya mata orang-orang Abaza terbuka kepada kebenaran Injil Yesus Kristus.

Pokok Doa

1. Minta kepada Tuhan pemilik ladang untuk mengirimkan penuai kepada orang Abaza di Rusia. Kiranya Tuhan mengirimkan orang-orang yang mengasihi orang Abaza untuk mau menjangkau suku bangsa yang masih terhilang ini.
2. Doakan supaya Tuhan memberikan keberanian kepada orang Kristen Abaza yang jumlahnya masih sedikit untuk memberitakan kasih Kristus kepada orang-orang di suku mereka.
3. Minta Tuhan melembutkan hati orang Abaza sehingga Tuhan mau mengangkat prinsip-prinsip dan kekuatan rohani yang mengikat orang-orang Abaza.
4. Minta kepada Tuhan untuk menggerakkan para pendoa syafaat yang akan berdiri di antara orang-orang Abaza di Rusia.
5. Berdoa supaya Tuhan menyatakan Diri di tengah-tengah orang Abaza melalui mimpi dan visi.
6. Mohon pada Tuhan supaya mendirikan gereja-gereja lokal yang kuat di antara orang-orang Abaza di Rusia. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Joshua Project

Judul asli artikel : Abaza of Russia
Penulis : Tidak dicantumkan
Alamat URL : http://www.joshuaproject.net/

Doakan Misi Dunia

Meksiko

Global Recordings Network (GRN) melaporkan bahwa melalui Proyek Culiacan yang diadakan di Meksiko pada Juni 2009, hampir 7.000 kaset Alkitab atau CD dibagikan di antara orang Indian yang memiliki lebih dari 120 bahasa dan dialek. Fakta bahwa tidak ada kejadian yang berbahaya merupakan suatu berkat istimewa sejak tingkat kekerasan di Culiacan meningkat selama akhir 2008 karena beredarnya obat-obat terlarang. GRN melaporkan bahwa sumber-sumber kekristenan berbahasa Spanyol dan bahasa asli daerah tersebut, beserta selimut, pakaian, peralatan menjahit, dan gelas, sudah dibagikan. GRN Meksiko telah mengadakan penjangkauan rutin selama 1 bulan sejak beberapa tahun sebelumnya. Proyek ini berusaha menjangkau ribuan orang Indian pribumi yang melakukan perjalanan dari berbagai tempat di Meksiko menuju Culiacan untuk menuai hasil panen. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Nama buletin: Body Life, Edisi Agustus 2009, Volume 27, No. 8
Nama kolom: World Christian Report
Judul asli artikel: Mexico: Successful Distribution
Penerbit: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena
Halaman: 3

Pokok Doa

- Mengucap syukur atas pelayanan Global Recordings Network (GRN) yang telah membagikan 7.000 kaset Alkitab pada orang Indian pribumi di Meksiko. Kiranya sekarang mereka boleh mendengar kasih Allah.
- Doakan agar para Indian pribumi ini menemukan Allah ketika mereka sedang berusaha memenuhi kesejahteraan hidup mereka.

Sumber Misi

Bibles For Russia

==> http://www.biblesforrussia.org/ Bibles For Russia adalah organisasi misi Kristen yang fokus mengirim tim-tim misi jangka pendek untuk "menanam dan menumbuhkan 1.000 gereja" di seluruh negara bekas Uni Soviet ini. Sejak tahun 1988 hingga Maret 2009, organisasi ini sudah berhasil membangun 973 gereja. Luar biasa! Bekerja sama dengan gereja-gereja lokal, organisasi ini juga melayani anak-anak yatim piatu, anak-anak jalanan, para narapidana, anak-anak sekolah dan guru-guru mereka, pasien rumah sakit jiwa, orang-orang yang belum terjangkau, serta para pelajar yang menyiapkan diri untuk terjun dalam pelayanan Kristen. Meski fokus menyebar Injil di negara-negara Uni Soviet, organisasi yang didirikan oleh David McCroskey di Moskow ini juga melayani Cina dengan cara membagikan Alkitab di negara tersebut. Simak detail dan ragam pelayanan organisasi ini dengan mengunjungi alamat URL di atas.

e-JEMMi 39/Oktober/2009: Pentingnya Berdoa

Editorial

Shalom,

Dalam rangka menyambut IDOP (International Day of Prayer) yang jatuh pada tanggal 8 November 2009 mendatang, maka e-JEMMi edisi Oktober akan secara khusus menyajikan dan membahas hal-hal seputar doa untuk mempersiapkan para pelanggan e-JEMMi. Edisi perdana bulan Oktober ini akan membahas tentang doa sebagai mukjizat yang hidup.

Nah, jangan sampai Anda melewatkan satu pun bahan-bahan yang telah kami persiapkan. Jika Anda ingin mengetahui lebih dekat apa itu IDOP, segera kunjungin situsnya <www.idop.org/>. dan jika Anda ingin mendapatkan bahan-bahan lainnya seputar doa, kunjungilah situs DOA di <http://doa.sabda.org/>.

Selamat menyimak, Tuhan Yesus memberkati.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
http://misi.sabda.org/
http://www.sabda.org/publikasi/misi/

Artikel Misi: Doa: Mukjizat yang Hidup

Saya selalu merasa tertarik kalau melihat kotak peralatan tukang kayu yang Ayah siapkan. Dia adalah tukang kayu. Peralatanya selalu tersimpan dengan baik di tempatnya masing-masing, alat-alat terbaik yang ia beli jika memunyai uang. dan celakalah orang yang tidak memperlakukan salah satu dari peralatan itu dengan baik, menghilangkan atau memergunakan satu alat itu untuk membuat sesuatu yang tidak dirancangkan. Ayah saya bertumpu pada peralatannya dan dia secara konsisten memeriksa apakah tiap peralatan itu terpelihara dengan baik.

Seorang pekerja rohani yang berbobot memunyai peralatan khusus dan menggunakannya untuk memenangkan orang-orang yang tersesat dan meneguhkan iman orang-orang Kristen yang baru bertumbuh. Sekarang kita akan membuka dan melihat ke dalam kotak peralatan itu. Dawson Trotman, pendiri The Navigators, biasanya menceritakan kepada kita bahwa ada tujuh peralatan yang penting untuk menolong orang lain.

Salah satu alat yang istimewa dalam pelayanan untuk memenangkan jiwa ialah doa. Dawson tidak pernah melihat doa sebagai suatu tujuan akhir. Dia tidak menganggap doa sebagai alat pemuas diri sendiri yang akan membawanya kepada suatu keadaan pengangkatan gereja ke surga dan penuh kebahagiaan. Dia tidak memunyai keinginan untuk masuk dalam dunia khayalan. Sebagai prajurit doa yang sejati, Dawson memberitahukan kita, "Dalam menolong orang lain, bila Anda memulai dengan doa berarti Anda mulai dengan Allah, dan bila Anda memulai dengan Allah, berarti Anda memulai dengan benar."

Pertama-tama, melalui doa Allah dapat menunjukkan apa yang biasanya Dawson sebut sebagai "rintangan bagi pertumbuhan dan berbuah". Kita sering kali buta terhadap batu sandungan ini. Kita tidak dapat melihat tiang telepon yang sangat dekat di mata kita sendiri sejelas sebuah selumbar di mata saudara kita. Bagi saya, doa Raja Daud adalah klasik dan langsung: "Selidikilah aku, ya Allah, dan kenallah hatiku, ujilah aku dan kenallah pikiran-pikiranku; lihatlah apakah jalanku serong, dan tuntunlah aku di jalan yang kekal!" (Mazmur 139:23-24). Seorang pekerja perlu bertumbuh terus, tetapi bila ada bagian dalam hidup kita yang tidak menyenangkan Allah, maka pertumbuhan kita akan terhalang.

Kedua, mohonlah pada Allah untuk menolong Anda agar orang-orang yang belum diselamatkan bersahabat serta memercayai Anda. Pada tahun 1957, tiap minggu saya pergi berkunjung dengan salah satu pendeta dari gereja Dundee Presbyterian Church di Omaha, Nebraska. Pada suatu sore, kami mampir di rumah seorang usahawan yang memunyai watak kasar dan keras. Gordon telah bertemu dengan orang itu sebelumnya dan memperingatkan saya bahwa kami mungkin akan mengalami kesulitan.

Orang itu membuka pintu, mempersilakan kami masuk, dan kami memulai kunjungan kami dengan secangkir kopi. Dalam menjawab salah satu pertanyaannya saya menunjukkan buku yang pernah saya baca, dengan menyebutkan betapa besar arti

buku itu bagi saya dan bagaimana besarnya penghargaan dan penghormatan saya kepada pengarangnya. Usahawan yang kejam ini kelihatannya terkejut. Dia membawa saya ke ruang kerjanya dan memperlihatkan kepada saya buku itu. Dia berkata bahwa buku itu telah banyak menolongnya juga, dan secara jujur menyatakan keheranannya bahwa seorang seperti saya yang melakukan "pekerjaan keagamaan" masih memerhatikan hal-hal yang demikian.

Sesudah percakapan ini, dia dan saya menjadi teman erat. Hingga hari ini -- dalam jangka waktu lebih dari 25 tahun -- saya kadang-kadang mengadakan perjumpaan dengan keluarga itu. Tetapi yang paling menarik dari semuanya itu, dia dan hampir semua keluarganya mengenal Tuhan. Pekerja harus rajin mengikuti nasihat Paulus kepada Timotius supaya "melakukan pekerjaan seorang penginjil" (2 Timotius 4:5).

Suatu hal yang menarik dalam cerita ini ialah ketika sebelum Gordon dan saya membunyikan bel pintu rumah usahawan itu. Saya berdoa dengan singkat dan bersungguh-sungguh supaya Allah akan membuat sesuatu terjadi selama percakapan kami yang akan memungkinkan saya dapat memenangkan kepercayaan dan persahabatan orang itu. Saya juga meminta agar saya dapat memengaruhinya sehingga pada akhirnya memenangkannya bagi Kristus. Ternyata Allah menjawab doa saya.

Ketiga, doa akan menolong Saudara menemukan kebutuhan yang sungguh-sungguh dari orang Kristen yang bertumbuh dan apa yang dapat Anda lakukan untuk menolongnya, agar memenuhi kebutuhannya. Berdoalah dengan sungguh-sungguh bagi orang itu, mintalah hikmat dari Tuhan. Berdoalah bersama dengan orang itu. Sering kali, orang itu akan memulai dengan mengeluarkan isi hatinya kepada Tuhan. Melalui saat-saat doa itu, bersama-sama Anda akan mengetahui pergumulan apakah yang sedang dihadapinya, apa yang sedang memberati hatinya, dan persoalan apa yang dihadapinya dalam perjalanannya bersama Tuhan. Pelayanan Anda dalam hidupnya akan "menggaruk" tempat di mana dia merasa sungguh-sungguh gatal.

Kita belajar bahwa pergaulan merupakan suatu kenyataan. Fakta ini adalah dasar dari sistem belajar. Melalui sistem itu, banyak ahli urusan bangunan belajar dengan kecekatan yang luar biasa. Ketika kita melewatkan waktu dengan berdoa di hadapan Tuhan, semakin lama kita makin menyerupai Dia. Paulus menyatakannya seperti ini: "Dan kita semua mencerminkan kemuliaan Tuhan dengan muka yang tidak berselubung. dan karena kemuliaan itu datangnya dari Tuhan yang adalah Roh, maka kita diubah menjadi serupa dengan gambar-Nya, dalam kemuliaan yang semakin besar" (2 Korintus 3:18). Suatu kebenaran yang hebat! Rahasianya ialah tinggal di dalam Kristus.

Alasan keempat dari doa ialah makin lama makin menjadi seperti Kristus ketika kita bersekutu dengan-Nya. Bagi seorang pekerja, salah satu mutu yang paling penting untuk berkembang ialah selalu merasakan "sentuhan" Kristus -- hubungannya dengan orang-orang lain. Bila Anda dan saya mau menjadi pekerja yang efektif di ladang tuaian di dunia yang luas, kita harus memunyai sentuhan ini dengan orang lain. Kristus

mendatangi mereka yang cukup rendah hati untuk menerima firman-Nya yang berkuasa dan sanggup mengubah mereka dari hidup lama ke hidup baru.

Kita tidak pernah bisa menjadi saksi yang efektif bagi Kristus bila tidak mau dan tidak dapat mengomunikasikan kebenaran rohani itu kepada orang banyak. Yesus berkomunikasi secara terbuka dan efektif: "Daud sendiri menyebut Dia Tuannya, bagaimana mungkin Ia anaknya pula?" Orang banyak yang besar jumlahnya mendengarkan Dia dengan penuh minat (Markus 12:37).

Kenneth Latourette menarik kesimpulan bahwa salah satu alasan utama bagi keberhasilan pelayanan Kristen ialah bahwa pelayanan itu pertama-tama kepada orang-orang biasa, selanjutnya mereka ini akan menjadi alat yang penting untuk menyebarkan Injil.

Pengalaman membuktikan bahwa meluasnya kekristenan tidak bersumber dari penginjil-penginjil profesional, melainkan melalui orang Kristen awam yang kehidupan kekristenannya suci dan murni. Mereka terbeban untuk bersaksi kepada orang-orang yang ditemui di lingkungan kerja mereka, misalnya pekerja-pekerja batu bara, kulit, kain, dan orang-orang tidak terpelajar lainnya.

Hiduplah dalam persekutuan yang erat dengan Kristus dan membiarkan-Nya hidup melalui Anda. Dia tetap ingin mentransformasikan kehadiran-Nya dan kuasa firman-Nya kepada orang-orang yang bersahaja. Inilah salah satu kunci penting bagi "pelayanan antarbudaya" yang banyak didiskusikan itu.

Orang yang pernah melayani dalam hubungan antarbudaya itu adalah Yesus. Dia meninggalkan rumah surgawi-Nya, suatu tempat suci dan murni, dan datang ke dunia yang kotor, penuh dosa dan menjijikkan untuk berjalan di antara kita. Apakah Dia bergaul? Ya! Apakah Dia mengadakan hubungan sampai ke hati? Ya! Apakah Dia akrab dengan orang-orang? Ya! Ketika kita bercermin kepada hidup-Nya dan pelayan-Nya, kelihatannya masuk akal bahwa hal yang paling penting yang dapat dilakukan oleh pekerja-pekerja yang terpanggil untuk menjadi misi antarbudaya ialah membiarkan-Nya terus menguasai kita. Tinggallah di dalam Dia. Pergunakan banyak waktu untuk berdoa. Lakukan pelayanan dengan penuh kuasa dari Roh Kudus. Izinkanlah Roh Yesus mempergunakan Anda sebagai saluran. Melalui saluran itu, Yesus dapat meneruskan pelayanan-Nya sekarang ini.

Apakah ini berarti bahwa pekerja-pekerja antarbudaya tidak perlu mengerti adat-istiadat lingkungan, kebudayaan, atau bahasa? Tidak! Tentu saja tidak. Hal ini hanyalah soal prioritas. Meskipun mereka melakukan hal-hal ini, mereka tidak boleh sama sekali menaruh kepercayaan mereka di dalam hal-hal ini. Keyakinan kita ialah di dalam Allah. Dia adalah sumber kepercayaan hidup dan pelayanan kita. Hidup di dalam Dia akan membuahkan buah yang tahan lama. Yesus berkata, "Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Barang siapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa" (Yohanes 15:5). Ini adalah rahasia pelayanan yang efektif karena jamahan Kristus.

Melewatkan waktu bersama Kristus akan membuat seorang pekerja tetap berada dalam sasaran. Ini adalah keuntungan kelima yang diperoleh seorang pekerja yang berdoa.

Sebuah buku yang pernah saya baca dan baca lagi selama bertahun-tahun ialah "Lectures on Preaching" yang ditulis oleh Phillips Brooks. Dalam bab yang berjudul "Seorang pengkhotbah dalam pekerjaannya", dia berbicara tentang masalah menjaga supaya prioritas kita tidak bergeser dan selalu dalam sasaran. Hati-hati terhadap hobi Anda. Teguhkan diri Anda pada pusat pelayanan Anda, jangan sekali-kali berada di luar lingkungan kegiatan. Nasihat yang baik. Dengan sedikit menyerempet mungkin menarik, tetapi kita tidak boleh hidup atau melayani menyimpang dari tujuan.

Seorang pekerja yang saya ajak berbicara tergoda oleh jenis musik tertentu yang disiarkan oleh stasiun radio lokal. Memang tidak berdosa. Namun, saya tidak menyukai musik jenis itu. dan yang menjadi persoalan ialah bahwa orang itu kelihatannya kehilangan minat untuk memenangkan jiwa-jiwa.

Beberapa waktu yang lalu, saya bercakap-cakap dengan seorang pekerja yang sedang berkampanye untuk mempromosikan suatu gagasan bahwa minum anggur, bir, dan minuman-minuman keras lainnya, menurut Alkitab tidak dilarang. Dia sangat dipengaruhi oleh gagasan itu. Tujuan hidup dan pelayanannya telah berubah. Dia berada di ujung garis batas dan saya kuatir dia sedang menuju kejatuhan.

Seorang pendeta memberitahukan pada saya baru-baru ini tentang seorang laki-laki dalam jemaatnya yang rupanya cenderung menghapuskan sekolah minggu. Orang itu tidak percaya pada kekuatan sekolah minggu dan telah berusaha dengan seluruh misinya supaya terlepas dari sekolah minggu itu. Dia berada di luar garis, melewatkan waktu dan mengeluarkan energinya pada jalur yang salah, menuju ke arah yang salah.

Beberapa hari yang lalu, saya berbicara dengan seorang laki-laki muda yang percaya bahwa gereja seharusnya berbuat lebih banyak untuk membantu pengungsi-pengungsi politik. Dia berbicara tentang sekelompok orang-orang yang diganggu oleh pemerintah. Orang-orang ini membutuhkan pertolongan dan gereja seharusnya ikut campur. Tetapi lebih dari itu, dia mengatakan bahwa hal itu seharusnya menjadi persoalan penting bagi gereja. Sebagian besar dari sumber dan waktu gereja harus dilewatkan untuk membereskan persoalan yang sangat rumit ini.

Ketika saya mendengar dia begitu bersemangat, saya merasa yakin bahwa saya sedang mendengarkan orang yang menekankan sesuatu di luar sasaran. Pekerjaan utama dari gereja ialah Amanat Agung itu -- memenangkan jiwa yang sesat dan meneguhkan iman yang telah diselamatkan. Bisa jadi hal-hal yang lain juga baik, namun bukan menjadi sasaran pokok. Saya mengingatkan kawan saya untuk merencanakan suatu revolusi sosial atau menyusun kembali suatu masyarakat, tetapi mengutamakan memenangkan jiwa. Yesus berkata tentang diri-Nya sendiri, "Sebab Anak Manusia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang." (Lukas 19:10)

Bila Anda dan saya ingin menempatkan hidup kita pada inti sasaran, kita tidak dapat berbuat lebih baik kecuali memakai waktu berjam-jam dalam persekutuan dengan Kristus, sambil belajar dari Dia yang terus-menerus melakukan segala yang menyenangkan Bapa. Saya yakin inilah alasan penting yang telah menjadi inti sasaran dalam kehidupan dan pelayanan Rasul Paulus, meskipun dia juga telah memberikan sumbangan yang sangat besar dalam menjelaskan melalui surat-surat kirimannya tentang iman yang seharusnya dipatuhi oleh gereja Tuhan. Dia adalah pekerja yang utama dan penting dan secara kebetulan adalah seorang ahli teologi dan seorang pengarang.

Ketika Dawson Trotman melihat kelompok kami membentuk pekerja-pekerja, dia selalu menantang kami supaya berdoa. Suatu hari dia memberitahukan kepada kami, "Bila Anda berdoa, percayalah kepada yang tidak mungkin. Buatlah daftar proyek mengenai hal-hal yang tidak mungkin yang Anda inginkan Allah lakukan hal itu." Tempat teratas dalam daftar saya ialah keinginan supaya menjadi saksi yang baik bagi Kristus. Saya meletakkan dua ayat di tempat teratas dari daftar doa pribadi saya dan berdoa mengenai hal itu tiap-tiap hari. Salah satunya ialah Amsal 18:24, "Ada teman yang mendatangkan kecelakaan tetapi ada juga sahabat yang lebih karib daripada seorang saudara."

Pada waktu itu, pekerjaan saya adalah memuati truk yang menuju toko serbaada (Sears) Roebuck. Orang-orang yang bekerja dengan saya sama sekali tidak tertarik pada berita Injil. Saya tahu bahwa untuk memenangkan mereka, saya harus pertama-tama berkawan dengan mereka. Kemudian kami dapat berbicara dan saya dapat membagikan Kristus dengan mereka secara pribadi dengan cara yang tidak tergesa-gesa. Ayat yang satunya ialah Amsal 17:22, "Hati yang gembira adalah obat yang manjur, tetapi semangat yang patah mengeringkan tulang." Saya membayangkan bila Allah akan menolong saya dengan sikap yang ramah dan semangat yang gembira dalam pekerjaan itu, maka Dia dapat mamakai saya untuk membangun suatu jembatan untuk menjangkau orang-orang ini dengan Injil.

Pada waktu itu saya tidak mengira saya dapat melakukannya. Tetapi Allah melakukannya. Akhirnya saya dekat dengan orang-orang muda itu dan bersaksi kepada mereka. Kemudian sesuatu yang tidak dapat dipercaya terjadi! Sebagian dari mereka datang kepada Kristus. Istri dari salah seorang laki-laki itu datang kepada Kristus. Dengan pengalaman ini sebagai permulaan, saya terdorong berdoa untuk hasil lebih besar lagi. Saya segera mengerti akan hak istimewa dan kuasa dari doa. Dawson mendorong kami supaya saling mendoakan. Pada suatu hari dia berkata, "Saya merasa kasihan kepada orang yang memunyai banyak pengagum tetapi sedikit pendukung doa."

Istri saya dan saya pada suatu kali mendapat hak istimewa untuk mengunjungi Kelepi dan Finamoa Mailaui di pulau Tonga di Pasifik Selatan. Kelepi dan Finamoa dimenangkan bagi Kristus saat mereka bersekolah di Universitas di New Zealand. Sekarang ini mereka adalah pekerja yang berbuah di kota asal mereka di Nuku'alofa, ibu kota dari 360 kepulauan Tonga.

Pada suatu hari, mereka membawa kami melihat-lihat pemandangan di pulau itu. Ketika kami melewati jalan pacuan Manamo'ui, mereka mengatakan Manamo'ui berarti "mukjizat yang hidup". Saya melihat pada jalur pacuan itu ketika kami lewat di dekatnya, dan saya berpikir, "Tidak, jalur pacuan ini bukan mukjizat yang hidup. Doa adalah mukjizat yang hidup." Melalui doa, kita nembawa hati dan tangan Allah yang hidup kepada dunia ini. Melalui doa, orang yang tersesat akan dibawa pulang. Melalui doa, bayi yang baru lahir dalam Ktistus dibantu sepanjang perjalanan iman dan dibangun dalam perjalanan mereka bersama Tuhan. Melalui doa, pekerja-pekerja akan didatangkan ke ladang tuaian. Melalui doa, kita dapat membagikan persoalan-persoalan pribadi dan keberatan-keberatan kita kepada Allah, sambil menerima terang dan kekuatan yang kita butuhkan untuk tugas- tugas harian dan tugas-tugas umum. Doa memang suatu mukjizat yang hidup!
Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku	: Penuai yang Diperlengkapi	
Judul asli buku	: Laboring in the Harvest	
Judul artikel	: Doa	: Mujizat yang Hidup
Penulis	: LeRoy Eims	
Penerjemah	: Tidak dicantumkan	
Halaman	: 54 -- 63	

Doakan Misi Dunia

Irak

Jumlah serangan bom terhadap gereja-gereja di Irak meningkat. Pada Sabtu 11 Juli ini, suatu gereja di barat Baghdad dibom. Berikutnya, pada 12 Juli, lima gereja di Baghdad dibom, dan keesokan harinya, suatu gereja di Mosul menjadi target sasaran. Serangan paling mematikan terjadi pada Minggu malam, empat orang dilaporkan tewas, dan sumber lain menyebutkan sebanyak 14 orang mungkin terbunuh. Menurut sebuah laporan, banyak orang yang terluka dan gedung-gedung gereja yang rusak. Orang-orang Kristen di Irak kuatir karena pemerintah dan penjaga keamanan tidak mampu mencegah kekerasan itu. Mereka takut peristiwa ini akan membuat orang-orang Kristen Irak yang telah dipindahkan ke tempat lain di Timur Tengah tidak bisa kembali pulang pada masa yang akan datang. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Nama buletin : Body Life, Edisi Agustus 2009, Volume 27, No. 8
Nama kolom : World Christian Report
Judul asli artikel : Iraq: Seven Churches Bombed
Penerbit : 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena
Halaman : 4

Pokok Doa

- Doakan bagi keberadaan gereja Tuhan dan umat percaya di Irak yang sering mendapat tekanan dan aniaya, agar Tuhan melindungi dan memampukan mereka untuk tetap berdiri teguh meskipun dalam kondisi yang tidak menguntungkan.
- Berdoa bagi pihak pemerintahan dan aparat berwajib di Irak, agar Tuhan memampukan mereka memimpin bangsa ini dengan bijaksana dan memberikan jaminan perlindungan kepada umat percaya yang menjadi masyarakat minoritas di Irak.

Pakistan

Setidaknya 8 orang Kristen dikubur hidup-hidup dan beberapa orang lainnya terluka ketika segerombolan pengikut agama radikal, yang jumlahnya diperkirakan lebih dari 1.500 orang, membakar lima puluh rumah di suatu komunitas Kristen di distrik Gojra, provinsi Punjab, Pakistan.

Masalah mulai muncul ketika TM, seorang penjual keliling Kristen, membawa pulang selembar kertas yang terdapat kutipan ayat Alquran di antara kertas-kertas lainnya. Anak-anak TM menyobek kertas itu karena tidak mengerti isinya. Ketika beberapa

warga setempat menemukan sobekan kertas tersebut, sikap permusuhan anti-Kristen mulai menyebar seperti kobaran api di desa Korian. Sebanyak 500 orang dari desa-desa di dekatnya, dengan bersenjatakan senjata api dan bahan peledak, menyerang orang-orang Kristen di desa itu. Penduduk yang beragama Kristen lari menyelamatkan diri ketika pemimpin agama radikal mengumumkan keputusan mereka untuk "membunuh penghujat". Hasutan orang-orang menjadi semakin buruk ketika segerombolan dari mereka yang membawa senjata api dan bahan-bahan peledak mulai berjalan menuju komunitas Kristen di Gojra.

Penduduk yang beragama Kristen di komunitas itu melarikan diri dan beberapa orang naik ke atap rumah. Sama seperti serangan yang terjadi pada 30 Juli lalu di Korian, gerombolan orang-orang itu membakar lima puluh rumah di komunitas Kristen dengan menggunakan bensin dan bom dari bahan kimia. Api mengenai 6 orang Kristen, termasuk 4 wanita, 1 pria, 1 anak, dan 2 orang lainnya yang identitasnya tidak bisa diketahui. (Catatan: Laporan terbaru menyatakan keenam orang tersebut terbakar, termasuk dua anak, sedangkan seorang anak berusia 7 tahun dibunuh oleh orang bersenjata dalam gerombolan itu.)

Menurut kabar, kedua kelompok beragama itu terlibat dalam adu tembak setelah golongan radikal meluncurkan serangan terhadap orang-orang Kristen di Gojra. Gerombolan radikal itu merampas dan merampok lebih dari ribuan rumah sebelum mereka membakarnya. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Nama buletin	: Body Life, Edisi Agustus 2009, Volume 27, No. 8
Nama kolom	: World Christian Report
Judul asli artikel	: Pakistan: Eight Christians Burned to Death as Muslim Torch 50 Houses
Penerbit	: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena
Halaman	: 4 dan 5

Pokok Doa

- Doakan umat percaya di Paskitan yang menjadi sasaran amuk massa beberapa waktu lalu, agar Tuhan memulihkan trauma akibat penyerangan tersebut, dan memampukan mereka mengampuni pihak-pihak yang telah melakukan tindakan tidak menyenangkan tersebut.
- Berdoa agar Tuhan memberi perlindungan kepada umat percaya di Pakistan, sehingga peristiwa serupa tidak terulang kembali. Doakan juga mereka yang harus kehilangan anggota keluarga mereka, agar Tuhan memberi kesabaran.

Sumber Misi

Prayer for All People
==> http://www.prayerforallpeople.com/ Prayer for All People bisa dikatakan sebagai situs yang sangat komplit. Bahan-bahan dan fasilitas-fasilitas yang disediakannya sangat cocok untuk membantu Anda meningkatkan kualitas kehidupan doa dan melakukan sesuatu untuk menjangkau bangsa-bangsa yang belum mengenal Yesus. di sini, Anda bisa mengirim pokok doa dan berdoa bersama orang lain sambil mendapatkan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan orang-orang dan bangsa-bangsa teraniaya. Hal-hal pokok seperti itu, plus beberapa hal lain yang bermanfaat bagi pertumbuhan iman Anda (seperti pemahaman akan kehidupan setelah kematian menurut kacamata alkitabiah) dan kekayaan wawasan Anda (seperti buku, televisi, dan video online yang inspiratif dan informatif) seharusnya sudah cukup membuat Anda tertarik untuk mengunjungi alamat yang sudah tersedia di atas.

e-JEMMi 40/Oktober/2009: Penghalang-Penghalang dalam Berdoa

Editorial

Shalom,

Beberapa tahun yang lalu, saya pernah menghadiri seminar tentang doa. Banyak berkat yang saya peroleh setelah mengikuti seminar tersebut. Salah satunya adalah penjelasan tentang penghalang-penghalang dalam berdoa. Hal yang sampai saat ini masih terngiang-ngiang dalam telinga saya adalah: "Jangan ada satu penghalang pun -- meskipun itu selaput setebal 0,000 ... sekian milimeter -- ketika engkau hendak berdoa. Bereskan itu dahulu." Pesan itu membuat saya merenungkan dan melihat kembali kondisi saya ketika hendak berdoa.

Kebanyakan dari kita tidak menyadari adanya penghalang-penghalang yang menyebabkan Tuhan menunda, bahkan tidak menjawab doa kita. Hal-hal apa yang menjadi penghalang dalam kita berdoa? Silakan simak artikel yang telah kami persiapkan. Semoga dapat menambah wawasan Anda tentang doa dan memampukan Anda untuk berdoa seturut dengan apa yang la kehendaki. Tuhan Yesus memberkati.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
http://misi.sabda.org/
http://www.sabda.org/publikasi/misi/

Artikel Misi: Halangan-Halangan Dalam Berdoa

Ada beberapa perkara yang dapat menghalangi doa. Hal ini diterangkan oleh Allah dengan sangat jelas di dalam firman-Nya.

1. Yakobus 4:3, "Atau kamu berdoa juga, tetapi kamu tidak menerima apa-apa, karena kamu salah berdoa, sebab yang kamu minta itu hendak kamu habiskan untuk memuaskan hawa nafsumu."

   Kehendak yang menurut diri sendiri dapat merampas kuasa doa. Banyak sekali orang yang berdoa menurut kehendak diri sendiri. Doa-doa ini boleh jadi doa untuk perkara-perkara yang sungguh-sungguh layak untuk diminta, yaitu perkara-perkara yang menurut kehendak Allah, tetapi alasan dari doa itu sama sekali salah. Karena itu, doa yang demikian tidak berkuasa. Maksud yang sebenarnya dari doa ialah supaya Allah dipermuliakan oleh jawaban atas doa itu. Jika kita minta sesuatu dengan tujuan supaya kita boleh menerimanya untuk kita gunakan bagi kesukaan kita sendiri atau kepuasan diri sendiri, kita telah "salah meminta" dan tidak perlu mengharapkan jawaban untuk permintaan kita tersebut. Hal ini menerangkan mengapa banyak doa tidak mendapat jawaban.

   Sebagai contoh, banyak perempuan berdoa untuk suaminya supaya bertobat. Hal ini adalah hal yang patut sekali untuk diminta; tetapi alasan dari permintaan tersebut sama sekali tidak patut dan menurut kehendak diri sendiri. Ia mengharap suaminya bertobat sebab baginya hal itu jauh lebih menyenangkan, yaitu memiliki suami yang mengasihi dia; atau betapa susahnya untuk memikirkan bahwa seandainya suaminya meninggal, dia akan terhilang selama-lamanya. Untuk beberapa sebab yang serupa itu, yang mementingkan diri sendiri, ia berharap suaminya bertobat. Doanya semata-mata untuk kepentingan dirinya sendiri. Mengapa seorang perempuan berharap suaminya bertobat? Pertama-tama dan terutama, supaya Allah dipermuliakan; sebab ia tak dapat memikirkan betapa Allah Bapa akan dipermalukan karena suaminya tidak mengindahkan nama Anak Allah.

   Banyak orang berdoa untuk kegerakan. Tentu saja hal itu adalah doa yang memperkenankan Allah; hal itu seturut dengan kehendak Allah; tetapi banyak doa untuk kegerakan-kegerakan hanya menurut keinginan diri sendiri. Gereja-gereja mengharap adanya kegerakan supaya anggotanya semakin bertambah-tambah, supaya gereja boleh memunyai kedudukan yang lebih berkuasa dan berpengaruh di dalam masyarakat, supaya perbendaharaan gereja dapat bertambah, supaya nanti ada laporan baik kepada pimpinan pusat atau yayasan atau perkumpulan. Bagi cita-cita yang rendah seperti ini, sering kali gereja-gereja dan pendeta-pendeta berdoa untuk kegerakan, dan sering kali juga Allah tidak menjawab doa-doa mereka itu. Mengapa kita berdoa untuk kegerakan? Untuk kemuliaan Allah, sebab kita tidak tahan Allah terus-menerus dipermalukan oleh keduniawian gereja, oleh dosa-dosa orang-orang tak beriman, oleh ketiadaan iman dan yang tinggi hati dari zaman ini. Firman Allah tidak dihargai; Allah tidak

dipermuliakan oleh pencurahan Roh Kudus di dalam gereja Tuhan Yesus Kristus. Karena sebab-sebab yang paling terutama inilah, kita harus berdoa untuk kegerakan.

Banyak doa kepada Roh Kudus hanya menurut kehendak diri sendiri. Sesungguhnya kehendak Allah memberi Roh Kudus kepada mereka yang meminta -- Ia telah mengatakan hal itu dengan jelas di dalam firman-Nya (Lukas 11:13), tetapi banyak doa untuk Roh Kudus terhalang oleh alasan kepentingan diri sendiri, yang terdapat di belakang doa itu. Orang laki-laki dan perempuan berdoa untuk Roh Kudus agar mereka selalu berbahagia, atau supaya mereka diselamatkan dari kecelakaan atau kekalahan di dalam hidup mereka, atau supaya mereka boleh mendapat kuasa sebagai pengerja-pengerja Kristen, atau untuk sesuatu alasan lain yang sama sekali menurut diri sendiri. Mengapa kita berdoa bagi Roh Kudus? Supaya Allah tidak lagi dipermalukan oleh kehidupan Kristen kita yang rendah dan oleh pelayanan kita yang tidak berhasil; supaya Tuhan dipermuliakan oleh keindahan hidup baru yang Tuhan berikan dan tenaga baru di dalam pelayanan kita.

2. Yesaya 59:1-2, "Sesungguhnya, tangan Tuhan tidak kurang panjang untuk menyelamatkan, dan pendengaran-Nya tidak kurang tajam untuk mendengar; tetapi yang merupakan pemisah antara kamu dan Allahmu ialah segala kejahatanmu, dan yang membuat Dia menyembunyikan diri terhadap kamu, sehingga Ia tidak mendengar, ialah segala dosamu."

   Dosa menghalangi doa. Banyak orang berdoa dan berdoa dan sekali lagi berdoa, tetapi sama sekali tidak mendapat jawaban. Barangkali ia digoda untuk berpikir, bahwa bukan kehendak Allah untuk menjawab atau boleh jadi ia berpikir bahwa hari-harinya telah lalu untuk Allah menjawab permintaan doa. Demikianlah yang orang Israel pikirkan. Mereka berpikir bahwa tangan Allah telah menjadi pendek, sehingga tidak dapat menyelamatkan dan telinga-Nya telah menjadi berat untuk mendengar. "Tidak begitu," kata Yesaya, "telinga Allah terbuka seperti sediakala untuk mendengar, tangan-Nya tetap berkuasa untuk menolong; tetapi ada suatu halangan. Halangan itu ialah dosa-dosamu sendiri. Dosa-dosamu telah menceraikan dirimu dengan Tuhanmu, dan dosa-dosamu telah menutupi wajah-Nya dari padamu, sehingga Ia tidak mau mendengar."

   Demikianlah keadaannya hari ini. Banyak sekali orang yang berteriak kepada Allah dengan sia-sia, tidak lain karena ada dosa di dalam hidup mereka. Boleh jadi dosa itu dosa di dalam hidup mereka yang telah lalu, yang belum diakui dan diadili, boleh jadi suatu dosa pada masa ini yang sedang dikasihinya, bahkan sama sekali tidak dipandang sebagai dosa; tetapi di mana ada dosa, tersembunyi di dalam hati atau hidup kita, Allah "tidak mau mendengar". Seorang yang mendapati doa-doanya tidak berhasil baiklah jangan menarik kesimpulan bahwa perkara yang dimintanya tidak disetujui oleh Allah, bukan kehendak-Nya, tetapi baiklah ia berdoa menghadap Allah sendiri dengan doanya. Penulis Mazmur, "Selidikilah aku, ya Allah, dan kenallah hatiku, ujilah aku dan kenallah pikiran-

pikiranku; lihatlah, apakah jalanku serong, dan tuntunlah aku di jalan yang kekal!" (Mazmur 139:23-24), dan tunggulah pada-Nya, sampai Ia menunjukkan segala sesuatu yang tidak disetujui-Nya. Kemudian dosa ini akan diakui dan ditinggalkan.

Saya ingat betul suatu waktu di dalam hidup saya ketika saya sedang berdoa untuk dua perkara yang pasti, yang rupanya harus saya terima, karena jika tidak maka Allah akan dipermalukan, tetapi jawabannya tidak datang. Saya bangun pada tengah malam dalam penderitaan jasmani dan kesedihan yang besar. Saya berseru kepada Allah untuk perkara-perkara ini, bersoal jawab dengan Dia tentang betapa perlunya dan segeranya Ia harus menjawab doa saya; tetapi tidak ada jawaban yang datang. Saya minta kepada Tuhan untuk menunjukkan kepada saya, kalau-kalau ada sesuatu yang salah di dalam hidup saya. Ada sesuatu yang timbul di dalam pikiran saya -- yang telah timbul beberapa kali sebelum itu -- sesuatu yang pasti, tetapi yang tidak mau saya akui sebagai dosa. Saya berkata kepada Tuhan, "Jika hal ini salah, saya akan berhenti berbuat itu." Tetapi jawaban belum datang juga. di dalam hati, saya tahu hal itu salah walaupun saya tidak pernah mengakuinya sebagai dosa. Akhirnya saya berkata: "Ini salah. Saya telah berdosa. Saya mau berhenti berbuat itu." Saya mendapat damai, dan tak lama kemudian saya tidur seperti seorang anak kecil. Pagi-pagi hari saya bangun dengan sehat, dan uang yang sangat dibutuhkan untuk kemuliaan nama Tuhan datanglah.

Dosa itu suatu perkara yang sangat mengerikan, dan salah satu dari kengeriannya yang paling besar ialah karena ia menghalangi doa, dan bagaimana ia menceraikan perhubungan antara kita dengan sumber dari segala anugerah kuasa dan berkat. Seorang yang ingin berkuasa di dalam doa harus tidak mengenal kasihan dengan dosa-dosanya sendiri. "Seandainya ada niat jahat dalam hatiku, tentulah Tuhan tidak mau mendengar" (Mazmur 66:18). Selama kita terus berdosa atau memunyai perselisihan dengan Tuhan, kita tidak dapat mengharap dari Dia untuk memerhatikan doa-doa kita. Apabila ada sesuatu yang selalu timbul dalam masa-masa persekutuan Anda yang erat dengan Allah, buanglah hal itu, karena hal itu menghalangi doa Anda.

3. Yehezkiel 14:3, "Hai anak manusia, orang-orang ini menjunjung berhala-berhala mereka dalam hatinya dan menempatkan di hadapan mereka batu sandungan, yang menjatuhkan mereka ke dalam kesalahan. Apakah Aku mau mereka meminta petunjuk dari pada-KU?"

   Berhala-berhala di dalam hati menyebabkan Allah tidak mau mendengar doa-doa kita. Apakah berhala itu? Berhala ialah sesuatu yang mengambil tempat Allah, yaitu sesuatu yang menjadi tujuan yang terutama dari kasih kita. Allah sendiri yang berhak mendapat tempat yang tertinggi di dalam hati kita. Segala sesuatu dan semua orang harus di bawah Dia. Banyak laki-laki menjadikan istrinya sebagai berhala. Bukan karena seorang laki-laki sangat mengasihi istrinya, tetapi karena ia menempatkan dia di tempat yang salah; ia menempatkan istrinya lebih

terkemuka daripada Allah; dan jika seorang laki-laki memerhatikan kesukaan istrinya lebih dari kesukaan Allah; jika ia memberikan istrinya tempat pertama dan Allah tempat yang kedua, istrinya menjadi berhala dan Allah tak dapat mendengarkan doa-doanya.

Banyak perempuan menjadikan anak-anaknya berhala. Bukan karena mereka terlalu mengasihi anak-anak mereka, tapi lebih banyak daripada mengasihi Kristus. Kita dapat menempatkan mereka di tempat yang salah karena kita menempatkan mereka lebih terkemuka daripada Allah, dan kepentingan mereka lebih daripada kepentingan Allah. Jika kita berbuat demikian, anak-anak kita menjadi berhala kita. Banyak laki-laki menjadikan nama baiknya atau pekerjaannya menjadi berhala. Nama baik atau pekerjaan ditempatkan lebih terkemuka daripada Allah. Allah tak dapat mendengar doa orang semacam itu. Satu pertanyaan besar untuk kita putuskan supaya kita mendapat kuasa di dalam doa ialah: Apakah Tuhan Allah kita tempatkan di tempat yang terkemuka? Adakah Ia di atas istri, anak-anak, nama baik, pekerjaan atau kehidupan kita sendiri? Jika tidak, maka doa yang berkemenangan mustahil kita kerjakan. Allah sering kali mengundang perhatian kita kepada berhala di dalam hati kita, dengan jalan tidak menjawab doa-doa kita, dengan demikian memimpin kita untuk menyelidiki mengapa doa-doa kita tidak dijawab; demikianlah kita mengetahui berhala itu, kemudian kita buang supaya Tuhan mendengarkan doa-doa kita.

4. Amsal 21:13; "Siapa menutup telinganya bagi jeritan orang lemah, tidak akan menerima jawaban, kalau ia sendiri berseru-seru."

   Barangkali tak ada suatu halangan yang lebih besar bagi doa daripada kekikiran; kurang murah hati terhadap orang miskin dan terhadap pekerjaan Allah. Barang siapa memberi dengan murah hati, akan menerima dari Allah dengan murah hati pula. "Berilah dan kamu akan diberi: suatu takaran yang baik, yang dipadatkan, yang digoncang dan yang tumpah ke luar akan dicurahkan ke dalam ribaanmu. Sebab ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu" (Lukas 6:38). Orang yang dermawan adalah orang yang berkuasa di dalam doa. Orang yang kikir adalah orang yang lemah di dalam doa. Salah satu dari pernyataan yang paling mengherankan tentang doa yang berkemenangan ialah 1 Yohanes 3:22, "dan apa saja yang kita minta, kita memperolehnya daripada-Nya, karena kita menuruti segala perintah-Nya dan berbuat apa yang berkenan kepada-Nya", yang langsung berhubungan dengan kemurahan hati terhadap orang yang berkekurangan. Berhubungan dengan hal itu dikatakan kepada kita, bahwa jika kita mengasihi, bukan dengan perkataan atau lidah, tetapi dengan perbuatan dan kebenaran, yaitu jika kita membuka hati kita terhadap saudara yang di dalam kekurangan, dan hanya dengan demikianlah kita memunyai keluasan hati terhadap Tuhan di dalam doa.

   Laki-laki dan perempuan yang mencari rahasia dari kelemahan mereka di dalam doa, tidak perlu mencari jauh-jauh; mereka hanya harus berterus terang, bahwa kekikiranlah sebabnya. George Mueller adalah seorang yang doanya berkuasa,

karena ia seorang dermawan yang besar. Apa yang diterimanya dari Allah, tidak pernah berhenti di dalam tangannya; ia dengan segera menyampaikannya kepada orang lain. Ia selalu menerima sebab ia selalu memberi. Bila seseorang memikirkan tentang gereja pada hari ini yang hanya memikirkan diri sendiri saja, dan gereja-gereja yang tak pernah berkorban untuk pekabaran Injil, tidaklah mengherankan jika bahwa gereja-gereja hanya memunyai sedikit tenaga di dalam doa. Jika kita mau menerima dari Allah, kita harus memberi kepada orang-orang lain. Barangkali perjanjian yang paling mengherankan di dalam Alkitab mengenai bagaimana Tuhan akan mencukupi keperluan-keperluan kita tertulis di dalam Filipi 4:19, "Allahku akan memenuhi segala keperluanmu menurut kekayaan dan kemuliaanNya dalam Kristus Yesus." Perjanjian yang diberikan kepada jemaat Filipi, dan dibuat langsung berhubungan dengan kemurahan hati mereka.

5. Markus 11:25, "Jika kamu berdiri untuk berdoa, ampunilah dahulu sekiranya ada barang sesuatu dalam hatimu terhadap seseorang, supaya juga Bapamu yang di sorga mengampuni kesalahan-kesalahanmu."

   Suatu roh yang tidak mengampuni adalah salah satu dari halangan-halangan yang biasa ada di dalam doa. Doa itu dijawab dengan alasan, bahwa dosa-dosa kita telah diampuni; tetapi Tuhan tak dapat bersekutu dengan kita atas dasar pengampunan apabila kita sedang mengerjakan kehendak jahat terhadap mereka yang berbuat salah kepada kita. Seseorang yang memelihara suatu kebencian di dalam hatinya terhadap saudaranya, telah menutup rapat telinga Allah terhadap permohonan-permohonannya sendiri. Betapa banyak orang yang berteriak kepada Allah supaya suaminya, anak-anaknya, dan teman-temannya bertobat, dan bertanya-tanya mengapa doa mereka tidak dijawab, sedang rahasianya ialah sedikit kebencian di dalam hati mereka terhadap seorang saudara yang telah menyakiti hati mereka, atau telah mereka kira menyakiti mereka itu. Banyak sekali ibu dan bapak membiarkan anak-anak mereka tidak diselamatkan hanya karena pemuasan hati yang celaka di dalam hal membenci seorang saudara.

6. Petrus 3:7; "Hai suami-suami, hiduplah bijaksana dengan istrimu, sebagai kaum yang lebih lemah! Hormatilah mereka sebagai teman pewaris dari kasih karunia, yaitu kehidupan, supaya doamu jangan terhalang."

   di sini diterangkan dengan jelas, bahwa suatu hubungan yang salah di antara suami dan istri adalah halangan bagi doa. Banyak sekali terjadi doa-doa suami terhalang karena kegagalan mereka dalam melaksanakan kewajiban mereka terhadap istri mereka. Begitu juga sebaliknya, istri gagal memenuhi kewajiban mereka terhadap suami mereka. Jika suami-suami dan istri-istri mau mencari hal yang membuat doa-doa mereka yang tidak mendapat jawaban dengan rajin, sering kali mereka mendapati sebab-sebabnya ada dalam hubungan mereka yang tidak benar.

Banyak laki-laki yang suka menuntut kealiman (kesalehan) dan sangat aktif (rajin) di dalam pekerjaan kekristenan, hanya menunjukkan sedikit perhatian di dalam hal memelihara istrinya, dan sering kali kurang baik hati atau kasar; kemudian ia bertanya-tanya mengapa doanya tidak mendapat jawaban. Ayat yang telah kita kutip di atas menerangkan rahasianya. Sebaliknya, banyak orang perempuan yang sangat rajin dan cinta kepada gereja dan sangat beriman di dalam segala pelayanan gereja, mempermalukan suaminya dengan kelalaian yang tidak mengenal maaf, bersungut-sungut dan menyesal terhadap dia, melukai dia dengan kata-kata yang tajam dan amarahnya yang tak dapat dikendalikan itu; kemudian ia bertanya-tanya mengapa ia tidak mendapat kuasa di dalam doanya. Ada perkara-perkara lain yang berhubungan dengan suami-istri yang tak dapat dibicarakan kepada umum, tetapi yang pasti, sering kali hal itu merupakan halangan di dalam kita menghampiri Allah di dalam doa. Ada banyak dosa yang terselubung di bawah kesucian perkawinan, yang dapat menyebabkan kematian rohani dan kelemahan di dalam doa. Seorang laki-laki atau perempuan yang doa-doanya seakan-akan tidak mendapat jawaban, baiklah menghadapkan seluruh kehidupan perkawinannya di hadapan Tuhan, dan minta kepada Dia supaya la menunjukkan segala sesuatu yang tidak memperkenankan Dia.

7. Yakobus 1:5-7, "Apabila di antara kamu ada yang kekurangan hikmat, hendaklah ia memintakannya kepada Allah, yang memberikan kepada semua orang dengan murah hati dan dengan tidak membangkit-bangkit, maka hal itu akan diberikannya kepadanya. Hendaklah ia memintanya dalam iman, dan sama sekali jangan bimbang, sebab orang yang bimbang sama dengan gelombang laut, yang diombang-ambingkan kian ke mari oleh angin. Orang yang demikian janganlah mengira, bahwa ia akan menerima sesuatu dari Tuhan."

   Doa-doa dapat dihalangi oleh "ketiadaan iman". Allah menuntut supaya kita percaya kepada firman-Nya. Bersoal jawab tentang hal ini menjadikan Dia pendusta. Banyak di antara kita meragukan perjanjian Allah tatkala kita memohon perjanjian itu. Karena itu, tidak heran kalau doa-doa kita tak mendapat jawaban. Banyak doa kita terhalang oleh kelemahan iman kita yang celaka itu! Kita menghadap Tuhan dan minta kepada-Nya sesuatu yang pasti dan telah dijanjikan di dalam firman-Nya, tapi kemudian kita mengharap agar tidak lebih dari seperdua dari pengharapan itu digenapkan-Nya. "Maka orang yang semacam itu janganlah menyangka bahwa ia akan beroleh suatu barang dari Tuhan."

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Bagaimana Kita Patut Berdoa
Judul asli buku : How to Pray
Judul asli artikel : Halangan-Halangan di dalam Doa
Penulis : R.A. Torrey

Penerjemah : R.G. Yohanes
Penerbit : YAKIN, Surabaya
Halaman : 61 -- 71

Doakan Misi Dunia

Korea Utara

Para aktivis hak asasi manusia di Korea Selatan mengakui bahwa pemerintah Korea Utara menahan dua wanita Kristen pada awal tahun ini dan mengumumkan akan mengeksekusi salah satu dari mereka.

Komisi Investigasi bidang Kejahatan terhadap Hak Asasi Manusia, suatu aliansi aktivis anti-Korea Utara, menyebutkan bahwa RHO, 33 tahun, dituduh mendistribusikan Alkitab, memprovokasi perlawanan, dan memata-matai Korea Selatan dan Amerika Serikat.

Menurut para aktivis, wanita tersebut dieksekusi pada 16 Juni di Ryongchon, suatu kota di dekat perbatasan Korea Utara dan Cina. Hari berikutnya, orang tua, suami, dan ketiga anaknya dimasukkan ke kamp tahanan politik di Hoeryong.

Associated Press melaporkan bahwa kelompok ini mengaku memiliki dokumen-dokumen yang didapatkan dari Korea Utara yang berisi dokumentasi penahanan dan pengeksekusian. Pernyataan mereka tidak dapat dipertanggungjawabkan karena pemerintah Korea Utara mengontrol dengan ketat arus informasi yang masuk dan keluar dari negara itu.

(t/Ratri)

Diterjemahkan dari:
Nama buletin: Body Life, Edisi Agustus 2009, Volume 27, No. 8
Nama kolom: World Christian Report
Judul asli artikel: North Korea: Christian Arrested, One Executed
Penerbit: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena
Halaman: 5

Pokok Doa

- Doakan agar kasus pelanggaran HAM yang terjadi di Korea Utara mendapat perhatian dunia. Doakan juga agar Tuhan menjamah hati para pemimpin di Korea Utara, sehingga tidak melakukan tindakan yang semena-mena.
- Berdoa bagi mereka yang masih ditahan di kamp penahanan karena alasan yang tidak jelas, agar Tuhan melindungi mereka dari tindakan-tindakan aparat yang tidak sesuai dengan jiwa kemanusiaan.

Turki

Bagi pribumi di Turki, bertobat dan menjadi orang Kristen sering kali membuat mereka dipecat dari pekerjaan. Hal ini terjadi ketika atasan mereka mengetahui iman mereka. Pengangguran tinggi dan pekerjaan sulit diperoleh. Untungnya, suatu pelayanan di AS telah menemukan cara untuk membantu orang-orang Kristen Turki yang membutuhkan tanpa membuat mereka terus tergantung pada bantuan.

Pengantin wanita di Turki biasanya menyewa pakaian pengantin. Organisasi ini menyediakan pakaian pengantin yang bisa disewa oleh orang-orang Kristen Turki setempat. Pakaian-pakaian ini dipinjamkan tanpa perlu membayar uang sewa. Pelayanan ini bergantung pada pakaian yang disumbangkan, dan sebagian besar diterima dari para wanita Kristen yang memiliki kesempatan untuk berbagi pakaian pengantin mereka. (t/Ratri)

Diterjemahkan dan disunting seperlunya dari:

Nama buletin: Body Life, Edisi Agustus 2009, Volume 27, No. 8
Nama kolom: World Christian Report
Judul asli artikel: Turkey: Wedding Dresses Help Support Christians
Penerbit: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena
Halaman: 5

Pokok Doa

- Doakan para petobat baru di Turki agar tetap beriman walaupun harus kehilangan pekerjaan karena mengikut Kristus. Kiranya Tuhan memberi kekuatan dan memampukan mereka untuk tetap setia dalam mengikut Tuhan.
- Berdoa juga untuk usaha membantu pengikut Tuhan di Turki dengan menyediakan pakaian pengantin untuk dipinjam tanpa mengeluarkan biaya. Biarlah Tuhan menggerakkan lebih banyak orang Kristen untuk mendukung program-program kreatif seperti ini.

Sumber Misi

Global Harvest Ministries

==> http://www.globalharvest.org/ Global Harvest Ministries, yang dimotori oleh C. Peter Wagner, Dorris Wagner, dan Chuck Pierce ini, memiliki 5 tujuan utama. Kelima tujuan itu adalah (1) mengatalisasi dan menguatkan organisasi-organisasi di seluruh dunia untuk memenuhi Amanat Agung; (2) mendukung gerakan New Apostolic Reformation dengan terlibat dalam pelayanan apostolik apa pun yang diperlukan untuk mendorong, melengkapi, dan menyatukan para pemimpinnya; (3) melatih para pemimpin Kristen dalam doa, peperangan rohani, pelayanan kerasulan dan nubuatan, mukjizat, transformasi sosial, dan aspek pelayanan praktikal lainnya; (4) mendukung, mendorong, serta memfasilitasi penyebaran dan pertumbuhan iman Kristen di seluruh dunia; dan (5) mendukung organisasi dan proyek lain yang memiliki tujuan yang sama. Situsnya, yang dapat Anda akses melalui alamat di atas, cukup menegaskan tujuan-tujuan tersebut. di situ, ditawarkan pelatihan-pelatihan serta bahan-bahan kekristenan. Silakan berkunjung.

e-JEMMi 41/Oktober/2009: Berdoa Untuk Orang Lain

Editorial

Shalom,

Saya sangat mengagumi para tokoh doa karena mereka adalah sosok luar bisa yang sangat memberkati banyak orang melalui pengajaran dan contoh hidup mereka. Namun pada suatu ketika, Tuhan menyingkapkan satu rahasia dari keberhasilan pelayanan mereka kepada saya. Melalui kisah Daud, Tuhan dengan jelas berkata, bahwa kesuksesan Daud tidak terlepas dari orang-orang yang mendukung dan menopang pelayanannya; Tuhan menyediakan Triwira untuk menopang Daud, para Triwira ditopang oleh perwira-perwira lainnya, dan para perwira ditopang oleh para prajurit.

Demikian juga para tokoh doa, mereka juga memiliki tim pendoa yang senantiasa berdoa dan berjaga-jaga bagi mereka dan dalam setiap pelayanan yang mereka lakukan. Tim pendoa ini tidak hanya berdoa bagi orang-orang tertentu saja, namun mereka juga berdoa bagi orang-orang yang belum diselamatkan. Melalui peristiwa ini, saya mengerti bahwa pada saat Tuhan memberikan satu tugas khusus kepada kita, Ia tidak akan membiarkan kita mengerjakannya seorang diri, melainkan Ia juga akan memperlengkapi kita dengan orang-orang yang bersedia berdoa untuk kita.

Pernahkah Tuhan menggerakkan Anda untuk berdoa bagi seseorang? Tidak peduli siapa orangnya -- apakah seorang penginjil, jemaat biasa, keluarga, atau mungkin orang yang pernah menyakiti Anda. Jika Tuhan menggerakkan Anda untuk berdoa bagi mereka, maka berdoalah, karena bisa jadi Anda adalah orang yang telah ditetapkan Allah untuk menjadi penopang, bahkan perantara bagi diri-Nya dan mereka yang belum mengenal Kristus.

Selamat menyimak, Tuhan Yesus memberkati.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
http://misi.sabda.org/
http://www.sabda.org/publikasi/misi/

Artikel Misi: Berdoa Untuk Orang Lain

Pada malam perjamuan terakhir, Tuhan Yesus berkata, "Simon, Simon ... Aku telah berdoa untuk engkau ..." (Lukas 22:31-32). dan kita pun mengikuti teladan Kristus itu setiap waktu.

Suatu hari, saya mengunjungi seorang ibu tua yang lemah dan telah menderita selama bertahun-tahun. Ia berpaling kepada saya lalu bertanya, "Menurut Bapak, mengapa Tuhan masih menginginkan saya di dunia ini?" Saya diam karena tak tahu jawabnya. Lalu ia mulai bercerita tentang anaknya. Anak itu telah menempuh jalan hidup yang sesat. Ketika mendengar cerita ibu itu, saya teringat akan kata-kata dalam sebuah syair: "Saya tahu kasih siapa yang masih tetap mengikuti saya, oh ibuku." Meskipun ibu itu merasa kecewa akan anaknya dan kenyataannya anak itu telah berulang kali menghancurkan hatinya, ia tetap mengasihi anaknya. Akhirnya, ia menjawab pertanyaannya sendiri, "Tuhan ingin saya tetap di sini agar saya dapat mendoakan anak saya."

Sering kali, kita merasa tak berdaya, tapi kita selalu dapat berdoa. Berdoa untuk orang lain bukan saja merupakan kehormatan, melainkan juga kewajiban yang sungguh-sungguh harus ditaati. Nabi Samuel berkata: "... jauhlah daripadaku untuk berdosa kepada Tuhan dengan berhenti mendoakanmu ..." (1 Samuel 12:23). Orang-orang Kristen mendoakan orang lain yang mereka kasihi dan orang-orang yang sulit untuk dikasihi. Yesus mengatakan, "... dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu" (Matius 5:44).

Jika kita berbicara tentang orang yang kita benci, akhirnya api panas dari kebencian di dalam diri kita akan dipadamkan lalu kita akan mulai melihat orang itu dengan pandangan roh Tuhan sehingga kita dapat mengatakan, "Bapa, ampunilah mereka."

Bila kita berdoa untuk mereka yang kita kasihi dan yang memerlukan pertolongan, kita mengembangkan pengharapan dengan kekuatannya yang senantiasa bertahan sepanjang hidup kita.

Bila anak kita sakit, kita akan merasa lega jika dokter datang karena kita tahu bahwa ia dapat berbuat sesuatu bagi anak kita. dan bila kita membawa seseorang yang membutuhkan pertolongan ke dalam tangan Tuhan, kita akan merasakan damai dalam hati kita, sebab berdoa untuk orang lain berarti menolong diri kita sendiri.

Bila Yesus berkata, "Simon, Aku telah berdoa untukmu," Simon berbesar hati. Bila Martin Luther merasa kuat dan bahagia, ia mengatakan, "Saya merasa seolah-olah ada orang yang mendoakan saya." Orang yang mendapat kritik dari orang lain akan merasa tertekan, tapi jika ia tahu bahwa ada orang yang berdoa untuknya, maka ia akan memperoleh sumber kekuatan yang dapat membuatnya bertahan.

Pada masa-masa sulit dalam sejarah Inggris, Cromwell menulis surat kepada laksamana-laksamana di laut: "Banyak doa dipanjatkan untuk kita setiap hari, hal ini merupakan dorongan semangat yang besar."

Saya tahu bahwa banyak orang berdoa untuk saya, dan saya berterima kasih kepada mereka semua. Beberapa waktu yang lalu ada beberapa orang anggota gereja lain menceritakan kepada saya tentang kekurangan-kekurangan pendetanya. Saya menceritakan kepada mereka bagaimana Paulus meminta agar umatnya mendoakan dia. Dalam setiap surat yang ia tulis, ia minta agar didoakan, kecuali kepada umat di Galatia. Saya lalu menyebut nama-nama pengkhotbah yang cara pelayanannya menunjukkan kemajuan pesat bila mereka tahu bahwa ada orang-orang di dalam gerejanya yang secara tetap mendoakan mereka. Jika seseorang tahu bahwa orang-orang lain berdoa untuknya, maka ia sendiri akan menolong orang itu dengan doanya.

Bila saya mendoakan orang lain, berarti saya tergerak melakukan sesuatu untuk menolong orang itu. dan sering kali usaha orang yang mendoakan itu cukup untuk menjawab doa itu. Contohnya, jika saya berdoa untuk seseorang yang sedang sakit. Mungkin salah satu faktor yang menyebabkan penyakitnya ialah karena orang itu merasa kesepian, putus asa, dan kehilangan gairah untuk hidup. Sebagai hasil dari doa saya, saya merasa tergerak untuk menaruh perhatian dan menunjukkan sikap kasih sayang yang mungkin dapat mengubah sikap mental si penderita, dan hal ini bisa jadi merupakan titik balik antara penyakit dan kesehatan. Jika saya berdoa untuk seseorang yang mengalami kesulitan ekonomi, saya tergerak untuk menolong dia dengan memberi atau meminjamkan sebagian dari milik saya. Jika saya berdoa untuk jiwa seseorang, saya tergerak untuk mengundang dia pergi ke gereja bersama-sama. Jika saya berdoa untuk kesejahteraan lingkungan saya, maka saya akan menyediakan lebih banyak waktu lagi untuk pelayanan lingkungan saya. Bila saya berdoa untuk orang lain yang lemah, saya membawa kekuatan yang datang dari Allah untuk dipusatkan pada kehidupan dan keadaan orang itu. Alkitab berkata, "Kalau ada seorang di antara kamu yang sakit, baiklah ia memanggil para penatua jemaat, supaya mereka mendoakan dia. dan doa yang lahir dari iman akan menyelamatkan orang sakit itu dan Tuhan akan membangunkan dia, dan jika ia telah berbuat dosa, maka dosanya itu akan diampuni, karena itu, hendaklah kamu saling mendoakan." (Yakobus 5:14-16)

Perhatikanlah terutama kata-kata "doa yang lahir dari iman". Kita tahu bahwa iman merupakan fondasi utama dari doa, tapi di sini kita melihat bahwa orang yang didoakan tidak selalu harus memiliki iman. Allah dapat menjawab doa karena iman yang mendoakan. Saya dapat mendoakan orang yang tidak memiliki iman, tapi jika saya memanjatkan doa yang lahir dari iman, maka Allah akan menjawab doa saya.

Di atas kayu salib, Yesus berkata, "Ya Bapa, ampunilah mereka ..." (Lukas 23:34). Jelas bahwa Tuhan Yesus tidak akan memanjatkan satu doa yang mustahil. Ia tahu bahwa mereka yang telah menyalibkan Dia adalah orang-orang yang tak menyesali perbuatannya dan tak memiliki iman. Walaupun demikian, Tuhan dapat mengampuni mereka karena doa yang telah dipanjatkan untuk mereka lahir dari iman Yesus Kristus.

Apakah Anda pernah berdoa untuk seseorang tapi belum terkabul? Setiap doa yang dipanjatkan dengan sungguh-sungguh harus disertai kata-kata Kristus, "... tapi bukan kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang jadi." dan mungkin jawaban yang Anda nantikan tidak sesuai dengan kehendak Allah. Atau, mungkin Allah memunyai alasan-alasan tertentu sehingga tidak segera menjawab doa Anda.

Mari kita ingat kata-kata pemazmur, "... bergembiralah karena Tuhan maka Ia akan memberikan kepadamu apa yang diinginkan hatimu, serahkanlah hidupmu kepada Tuhan dan percayalah kepada-Nya, dan Ia akan bertindak. Berdiam dirilah di hadapan Tuhan dan nantikanlah Dia." (Mazmur 37:4, 5, 7)

Tapi mungkin pula doa Anda tidak terjawab karena Anda tidak berdoa dengan saksama dan saya yakin bahwa beberapa orang mendapatkan jawaban yang lebih lengkap dari orang lain karena mereka tahu cara berdoa yang lebih baik. Berikut ini saya uraikan cara berdoa yang baik untuk orang lain.

1. Berdoalah sungguh-sungguh untuk orang itu.
   Bayangkanlah orang itu dengan jelas di dalam pikiran kita, sehingga kita seolah-olah dapat melihat dia di hadapan kita. Pastikanlah secara tegas sedapat mungkin apa yang menjadi kebutuhan orang itu dengan mempertimbangkan keadaan hidupnya.
2. Dengan membayangkan orang yang bersangkutan di dalam pikiran kita, pusatkanlah pikiran kita kepada Allah.
   Untuk ini, saya sering membayangkan suatu kejadian tertentu dalam kehidupan Kristus yang cocok dengan kasus orang itu. Misalnya, jika orang yang saya doakan itu memerlukan kebutuhan jasmani, ingatlah kejadian ketika Kristus memberi makan orang banyak. Jika hidup orang itu tidak benar, ingatlah akan Ia yang berkata, "Pergilah, jangan berbuat dosa lagi." Jika orang itu sakit, ingatlah kepada wanita yang menjamah jubah Yesus. Kita pusatkan pikiran kita kepada Allah dan orang itu bersama-sama.
3. di dalam doa kita, angkatlah orang itu di hadapan Allah.
   Kita jangan mencoba menceritakan kepada Tuhan apa-apa yang tidak kita ketahui. Demikian pula jangan mencoba mendesak Allah untuk berbuat sesuatu yang tidak dikehendaki-Nya. Ingatlah kata-kata Agustinus: "Tanpa Tuhan kita tidak bisa, tanpa kita Tuhan tidak mau." Pandanglah diri kita sendiri sebagai perantara manusiawi yang diperlukan untuk mempertemukan orang itu dengan Allah.
4. Ceritakanlah kepada Allah apa yang tersimpan di dalam hati kita.
   Namun, ingatlah untuk berdoa secara positif. Jangan memusatkan doa kita pada kelemahan, penyakit, atau dosa orang itu, melainkan pusatkanlah pada kekuatan orang itu dan bayangkanlah di dalam hati dan pikiran kita suatu jawaban yang kita kehendaki lalu bayangkan orang yang menerima jawaban itu. Jadi, berdoalah dengan penuh pengharapan.
5. Berdoalah terus sampai jawaban Tuhan kita terima.
   Pada tahun 1872, Profesor John Tyndall, seorang ilmuwan Inggris, menyatakan bahwa doa itu sesungguhnya tak ada gunanya. Untuk mempertahankan pendapatnya itu, ia menantang orang-orang Kristen untuk mengadakan tes. Ia

> berkata, "Pergilah ke rumah sakit dan bagilah penderita-penderita di dalam dua kelompok. Pastikanlah bahwa mereka menderita penyakit yang hampir sama dan mereka menerima perhatian medis yang sama pula. Lalu biarlah orang-orang Kristen mendoakan kelompok yang satu sedang kelompok yang lain diabaikan. Selanjutnya kita akan menyaksikan apakah ada kemajuan-kemajuan yang terlihat pada orang-orang yang didoakan itu.

Percobaan itu sama sekali tak masuk akal. Kita tak dapat membagi orang-orang sakit dalam kelompok sesuai dengan sakit dan penderitaan yang identik. Kita juga tak dapat memastikan apakah setiap kelompok mendapatkan pelayanan medis yang sama. Tapi yang lebih penting, kita juga tak dapat memastikan apakah tak ada di antara orang dalam kelompok yang diabaikan itu yang tidak didoakan oleh orang yang mengasihinya. Namun, jika percobaan itu dapat dilaksanakan, pasti dapat dibuktikan bahwa doa akan menimbulkan perbedaan.

Doa bukan saja efektif terhadap orang sakit, tapi juga memunyai kekuatan untuk mengisi setiap kebutuhan dalam hidup kita. Berulang kali saya memberikan nasihat kepada seorang istri maupun suami yang pernikahannya kurang bahagia, "Tanpa diketahui oleh yang lain, berdoalah dengan sungguh-sungguh." Sering kali saya menyaksikan bahwa doa berhasil saat segala usaha lain gagal.

Suatu hari, seorang wanita menelepon saya dan bertanya apakah saya mengenal seorang pendeta di Los Angeles. Ia bercerita kepada saya tentang saudaranya yang membutuhkan pertolongan Tuhan dan ia ingin agar pendeta itu mendoakan saudaranya. Saya berkata, "Mengapa bukan Anda dan saya yang mendoakan dia?" "Oh, dia berada terlalu jauh dari kita," kata wanita itu. Lalu saya menunjukkan kepadanya bahwa saya dapat segera memutar telepon dan menghubungi pendeta itu. Ini disebabkan tenaga listrik. Lalu saya menunjukkan pula bahwa Allah yang telah menciptakan tenaga itu dan jika suara saya dapat diteruskan ke benua lain, maka masuk akal jika kita percaya bahwa Allah juga dapat membawa doa saya dan mengirimkannya ke mana saja.

Sering saya teringat akan syair pendek yang ditulis oleh Ethel Romig Fuller dalam bukunya "Proof" (Bukti). Terjemahannya sebagai berikut:

> Jika jari-jari radio yang ramping dapat memetik melodi di tengah malam buta, lalu memantulkannya menyeberangi laut dan benua, jika nada-nada biola laksana daun-daun bunga dihembuskan melampaui gunung dan kota, jika lagu seperti bunga mawar merah bertaburan dari ruang angkasa, mengapa manusia yang fana, merasa heran jika Tuhan dapat mendengar doa kita?

Bayangkanlah seseorang di dalam satu ruangan sebuah rumah dan Tuhan berada di ruang sampingnya. di antara kedua ruang itu terdapat dinding penyekat. Jika kita berdiri di pintu yang menghubungkan kedua ruang itu, kita dapat melihat mereka yang berada di masing-masing ruang. yang satu dapat berbicara kepada yang lain melalui kita. Mungkin kita memunyai hubungan dengan beberapa orang yang memerlukan

pertolongan Tuhan. di antara Tuhan dan orang itu ada sebuah dinding penghalang. Mungkin dinding itu berupa rasa tidak percaya, sikap acuh tak acuh, atau cara hidup yang salah. Tapi karena kita memunyai hubungan baik dengan orang itu dan juga dengan Tuhan, maka kita dapat menjadi penghubung antara keduanya. Dan, dengan doa-doa kita, kita menyampaikan kebutuhan orang itu kepada kuat kuasa Tuhan. Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Segala Sesuatu Mungkin Melalui Doa (Jilid 2)
Penulis : Charles L. Allen
Penerbit : Yayasan Gloria, Yogyakarta 1988
Halaman : 39 -- 44

Doakan Misi Dunia

Mauritania

Pada 23 Juni lalu, CL tewas di depan sekolah bahasa dan komputer yang dikelolanya di Nouakchott, ibukota Mauritania. Seorang juru bicara Al Qaeda asal Afrika Utara mengeluarkan pernyataan di salah satu stasiun TV Arab bahwa sekelompok orang membunuhnya karena menurut mereka ia mencoba mengkristenkan orang setempat. CL, istrinya, dan empat anaknya tinggal di Mauritania selama 7 tahun, dan memimpin tempat pelatihan keterampilan komputer, menjahit, dan baca tulis. Menurut Cleveland Daily Banner, dia juga memberikan pelayanan program keuangan mikro. Keluarganya mengeluarkan pernyataan meminta keadilan, tetapi mereka mengampuni pembunuhnya. Kata mereka, "CL sangat mengasihi Mauritania dan orang-orang Mauritania, di sini kami membagikan kasih." (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Nama buletin: Body Life, Edisi Agustus 2009, Volume 27, No. 8
Nama kolom: World Christian Report
Judul asli artikel: Mauritania: Another Martyr
Penerbit: 120 Fellowship adult class at Lake Avenue Church, Pasadena
Halaman: 3

Pokok Doa

- Doakan istri dan keempat anak CL, agar Tuhan memberi ekstra kekuatan agar mereka tetap mau membagikan hidup mereka kepada orang-orang di Mauritania, khususnya mereka yang belum percaya.
- Berdoa juga bagi gereja Tuhan dan umat percaya di Mauritania yang merupakan kelompok minoritas, agar Tuhan melindungi dan menolong mereka untuk terus membagikan kasih Tuhan.

Pakistan

Setelah melakukan pemfitnahan, seorang pemimpin agama setempat menggerakkan sekelompok orang untuk membuat huru-hara dan memimpin mereka melakukan suatu penyerangan terhadap sebuah desa Kristen pada 30 Juni yang lalu. Mereka menghancurkan rumah-rumah orang Kristen, merampas harta benda, dan melukai orang-orang percaya, menganiaya seseorang hingga mati. Akibatnya, setidaknya ada 110 keluarga Kristen (hampir 700 orang), terpaksa melarikan diri. Keluarga-keluarga itu mencari tempat aman di ladang-ladang di sekitar desa mereka.

Pemerintah mengaku memberikan hak yang sama kepada penganut agama minoritas, termasuk orang-orang Kristen. Tapi mereka tidak melihat hal ini diterapkan dalam kenyataan. Pasti akan lebih baik bila mereka memberikan perlindungan atau menghentikannya sebelum serangan terjadi.

Di Pakistan, penganut agama minoritas sering kali menghadapi penganiayaan dan dihukum karena difitnah tidak menghormati nabi terakhir dari agama mereka. dari peristiwa ini, kelompok mayoritas telah mendaftar kasus-kasus pemfitnahan terhadap 11 orang percaya. Meskipun berisiko, orang-orang masih terus datang kepada Kristus. Voice of the Martyrs masih terus mendampingi sisa-sisa gereja. TN menjelaskan bahwa "Voice of the Martyrs bekerja bersama orang-orang Kristen di Pakistan, dan dalam beberapa kasus, mereka juga datang untuk membantu mereka untuk bersama-sama mengembalikan kehidupan mereka".

Ini adalah kesempatan pelayanan. "Orang-orang Kristen yang merespons peristiwa seperti ini dengan kasih dan pengampunan akan memancarkan cahaya yang membawa kebangunan karena orang-orang setempat melihat mereka dan berkata, 'Tunggu dulu, bagaimana bisa mereka merespons peristiwa itu dengan cara seperti ini? Bagaimana mereka masih bisa mengasihi kami?'" Doakan agar para penganiaya di seluruh Pakistan tertantang oleh kesaksian yang terus dilakukan oleh para pengikut Kristus sehingga mereka menerima Kristus. (t/Ratri) Diterjemahkan dari: Mission News, July 2009 Kisah selengkapnya: http://mnnonline.org/article/12924

Pokok Doa

- Mengucap syukur untuk orang percaya di Pakistan. Meskipun sering mendapat perlakuan yang tidak menyenangkan, namun mereka tetap bersikap baik dan mengasihi pihak-pihak yang telah menganiaya mereka.
- Doakan bagi organisasi/lembaga Kristen yang melayani orang percaya di Pakistan, agar Tuhan memampukan mereka untuk menolong dan mengupayakan kehidupan yang lebih baik bagi orang Kristen di Pakistan.

Sumber Misi

Temandoa.Com

==> http://www.temandoa.com/ Sesuai yang dapat Anda lihat di ucapan selamat datangnya, situs ini memberikan fasilitas kepada semua orang untuk berdoa dan belajar Alkitab bersama. Anda, melalui situs ini, dapat mengirimkan permohonan doa melalui berbagai media, termasuk web, email, dan SMS sehingga memudahkan Anda untuk mengirim permohonan doa kapan dan di mana saja. Sedang, untuk membantu Anda belajar Alkitab, situs ini sudah menyediakan Alkitab dalam berbagai bahasa yang dapat Anda baca secara online. Silakan pilih yang sesuai dengan kebutuhan Anda. Meski fokus dalam hal doa dan Alkitab, situs ini juga menyediakan bahan-bahan lain yang pasti akan membantu Anda menjaga dan mengembangkan kehidupan rohani Anda, seperti renungan, kesaksian, dll.. Nah, selamat bergabung dengan komunitas pendoa di situs ini.

e-JEMMi 42/Oktober/2009: Baluch di Pakistan

Editorial

Shalom,

Suku Baluch merupakan salah satu komunitas yang mendiami bagian selatan Pakistan. Selain di daerah tersebut, orang-orang Baluch juga dapat dijumpai di beberapa bagian tenggara Pakistan. Karena letak geografis yang tidak memungkinkan, sebagian besar kelompok ini berupaya mempertahankan hidup mereka dengan beternak dan bercocok tanam. Selain itu, minimnya utusan Injil di Pakistan, menyebabkan sebagian besar komunitas Baluch belum mendengar Injil. Ini merupakan tanggung jawab setiap orang percaya untuk mendukung dalam doa supaya ada beberapa utusan misi dikirim ke sana untuk mengabarkan Injil.

Selain profil tentang komunitas Baluch, secara khusus pada edisi terakhir bulan Oktober ini, e-JEMMi menyajikan satu artikel singkat tentang Inti Sari Perjanjian Lama. Artikel khusus ini kami sajikan sebagai rangkaian dari perayaan 15 Tahun SABDA, yaitu perayaan kebaikan Tuhan selama 15 tahun pelayanan "biblical computing" melalui YLSA. Informasi lebih lengkap mengenai kegiatan ini dapat Anda akses dalam Fan Page SABDA di http://fb.sabda.org/. Bila Anda memiliki halaman Facebook, kami mengajak Anda bergabung bersama kami.

Selamat menyimak, Tuhan Yesus memberkati.

Redaksi Tamu e-JEMMi, Desi Rianto
http://misi.sabda.org/
http://www.sabda.org/publikasi/misi/

Artikel Misi: Inti Sari Perjanjian Lama

Inti sari Perjanjian Baru dapat disimpulkan menjadi "salvation", sebuah istilah bahasa Inggris yang sederhana, atau "keselamatan" dalam bahasa Indonesia. dan inti sari Perjanjian Lama pun dapat disimpulkan menjadi "election" dalam bahasa Inggris atau "pilihan" dalam bahasa Indonesia. Sejak penciptaan, pilihan Allah terhadap manusia dimulai dari satu orang, kemudian diperluas sampai keluarga, keluarga besar, bangsa, dan terakhir Dia kembali memilih satu keluarga, yakni keluarga Daud. Melalui keluarga yang diberkati inilah Allah mempersiapkan seorang Mesias yang akan datang, yaitu Yesus Kristus Juru Selamat umat manusia. dari perkembangan seluruh Perjanjian Lama, kita dapat menemukan proses pemilihan Allah yang panjang: pada mulanya Allah hanya menciptakan Adam, maka pilihan Allah adalah Adam seorang diri. Tak lama kemudian, Allah menciptakan Hawa dan menyatukan mereka sebagai suami istri untuk bersama-sama menikmati kehidupan yang bahagia di taman Eden.

Sayang, mereka berdua melanggar perintah Allah; makan buah larangan dan terpuruk di dalam dosa. Bersamaan dengan pelanggaran oleh satu orang, maka dosa masuk ke dalam dunia, bahkan semakin bertambah dan semakin parah. Sebelum bencana air bah melanda, yang ada di dalam pikiran manusia hanyalah dosa. Hingga kini, Allah tidak dapat menoleransi lagi. Dia terpaksa memakai air bah untuk menghukum dan menghancurkan dunia. Namun, di antara manusia yang penuh dengan dosa itu, Allah memilih Nuh, orang benar itu dan keluarganya (yang berjumlah 8 orang); menyuruh mereka masuk ke dalam bahtera agar beroleh selamat, dan menyisakan benih bagi umat manusia, untuk memulai sebuah lembaran baru.

Namun sampai zaman Abraham, manusia kembali berdosa, meninggalkan Allah yang sejati, beribadah dan menyembah kepada berhala-berhala dan ilah-ilah palsu. Saat itu, semua negara di bumi penuh dengan berhala yang beraneka ragam bentuknya dan tidak terbilang jumlahnya. Ada dewa surga, dewa langit, dewa bumi, dewa laut, dewa api, dewa tanah, dewa hujan, dewa angin, dewa sungai, dewa pria, dewa wanita, dewa pintu, dewa rumah, dewa harta, dan lain-lain. di antara negara yang dilanda berhala-berhala ini, Allah khusus memilih dan memanggil Abraham keluar dari Ur (pusat penyembahan berhala zaman kuno), memimpinnya masuk ke Kanaan (tanah perjanjian nan indah), serta mengikat janji kekal dengan dia dan keturunannya. Allah mengasingkan Abraham untuk kembali menegakkan dan menetapkan konsep bahwa di dalam semesta ini hanya ada satu Allah yang sejati dan hidup. Bahkan Dia juga berjanji akan menjadikan Abraham dan keturunannya berkat bagi sekalian negara dan bangsa. Jadi pilihan Allah dimulai dari satu keluarga, lalu berlanjut ke keluarga besar, dan keturunan.

Sampai masa Yakub, pilihan Allah terhadap umat manusia sudah meluas dari keluarga besar sampai ke seluruh bangsa. Israel adalah nama baru Yakub. Keturunan Yakub inilah yang menjadi bangsa baru, bangsa Israel, kerena ke-12 anaknya kemudian menjadi nenek moyang bagi dua belas suku Israel. Bangsa Israel adalah umat pilihan Allah, yang khusus dipilih, diasingkan, dan dikuduskan oleh Allah. Tujuan utama dari Allah membangun negara Israel adalah supaya dia menjadi kerajaan Mesias bagi

seluruh dunia, yaitu pada saat yang telah ditetapkan itu tiba, Allah akan menganugerahkan berkat-Nya yang besar kepada bangsa-bangsa di bumi melalui Israel. Dengan kata lain, Allah memilih Israel, bukan karena Dia pilih kasih, melainkan karena Dia memercayakan tugas dan mandat yang lebih besar, yang harus mereka laksanakan. Ketika negara pilihan Allah mulai menjadi besar, kembali Allah memilih satu keluarga, yaitu keluarga Daud, untuk menjadi pusat dari penggenapan janji-Nya: seorang Maharaja akan muncul dari keluarga ini. Dia hidup sampai kekal, kelak Dia akan mendirikan satu negara universal, yang kekal tak berkesudahan. Inilah janji Mesias, Firman menjadi manusia, datang dari surga, untuk mendirikan kerajaan Allah di bumi.

Singkatnya, langkah atau proses pemilihan Allah di Perjanjian Lama terdiri dari tiga konsep dasar:

1. Negara Mesias
   Tujuan mendirikan negara Ibrani adalah membawa berkat kepada seluruh dunia.
2. Keluarga Mesias
   Cara yang dipakai untuk mencapai tujuan negara Ibrani membawa berkat bagi dunia adalah melalui keluarga Daud.
3. Personel Mesias

Cara yang dipakai untuk mencapai tujuan keluarga Daud membawa berkat bagi dunia adalah melalui seorang Maharaja yang lahir di dalam keluarga ini. Maka target Allah yang terjauh dalam memilih dan membangun negara Ibrani adalah mempersiapkan kelahiran Kristus di dunia. Target Allah yang terakhir adalah supaya melalui kelahiran Yesus Kristus, dunia yang penuh dengan latar belakang penyembahan berhala ini dapat kembali pada konsep dan ibadah yang hanya ditujukan pada Allah yang esa, yang sejati, dan yang kekal.
Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Latar Belakang Perjanjian Baru (III)
Penulis : Dr. Lukas Tjandra
Penerbit : Departemen Literatur SAAT, Malang 1999
Halaman : 9 -- 12

Profil Bangsa atau Suku: Baluch di Pakistan

Orang Baluch di Pakistan bagian selatan adalah bagian dari komunitas Baluch yang lebih besar, yang terdiri dari kira-kira 8 juta orang. Tanah air mereka terbentang di daerah selatan provinsi Baluchistan dan Sind. Kedua provinsi itu terletak di bagian tenggara Pakistan. Selain di Pakistan, Baluch juga bisa ditemukan di Iran, Kuwait, Oman, Qatar, Arab Saudi, Somalia, Sri Lanka, Uni Emirat Arab, dan juga negara-negara lain. Berbagai kelompok Baluch menuturkan bahasa yang berbeda-beda, yang masing-masing memiliki ciri-ciri yang berbeda pula. Bahasa-bahasa ini telah dibagi menjadi tiga kelompok: Baluchi Timur, Barat, dan Selatan.

Nama mereka, "Baluch", dilingkupi kontroversi. Beberapa orang mengatakan, "Baluch" berarti "nomad" (pengembara), sedangkan yang lainnya mengatakan bahwa kata itu adalah istilah Persia kuno yang berarti "kepala ayam jantan". Sejarah mereka juga misterius. Beberapa orang menelusuri nenek moyang mereka hingga ke Nimrod, anak laki-laki Kush (cucu laki-laki Nuh). Tetapi, meskipun beberapa hal masih belum pasti, kita tahu jelas bahwa mereka pertama kali pindah ke wilayah ini pada abad 12. Selama masa Moghul, daerah ini dikenal dengan nama "Baluchistan".

Seperti Apakah Kehidupan Mereka?

Menurut para ahli sejarah, daerah yang tinggi dan gersang ini dulunya adalah daerah yang padat penduduk, yang diairi oleh banyak sungai abadi. Kini, daerah ini menjadi daerah pegunungan berbatu yang tandus dan terpencil, dengan lembah-lembah sungai yang kering dan dataran yang hampir menyerupai padang gurun. Curah hujan rendah, tidak dapat diprediksi, dan bukit-bukit hanya memiliki sedikit pohon. Namun, ketika hujan turun atau salju meleleh, dasar sungai yang kering berubah menjadi aliran sungai yang deras dan pemandangan yang tandus dan coklat menjadi hijau kembali.

Orang Baluch biasanya menghidupi diri dengan kombinasi bertani dan menggembalakan ternak secara seminomaden. Mereka biasanya beternak biri-biri, sapi, atau kambing. Pertanian terbatas karena iklim yang keras; namun begitu, pertanian berperan besar dalam perekonomian. Hasil pertanian yang utama adalah gandum. Untuk membantu ekonomi keluarga, beberapa petani beternak ayam. Mereka juga tergantung pada buah-buahan dan sayur-sayuran liar. Salah satu tanaman liar, yaitu palem kerdil (dwarf palm), digunakan sebagai makanan tambahan. Daging palemnya dimakan dan daunnya digunakan untuk membuat tali, sepatu, tikar, dan tenda. Meskipun cara mereka bertahan hidup beraneka ragam, setiap kelompok masyarakat mencoba untuk beternak berbagai jenis binatang dan menanam berbagai tanaman pertanian. Bila ekonomi lokal tidak memberikan kesempatan kerja yang mencukupi, para pemuda sering kali pindah ke kota-kota untuk mencari pekerjaan.

Tempat tinggal mereka di desa adalah kelompok rumah dari tanah liat, yang letaknya tidak beraturan mengitari rumah pemimpin lokal. Mereka tinggal menetap di gunung dan bukit ini selama musim panas. Namun, pada musim dingin, mereka pindah ke daerah yang datar dan pesisir pantai, mencari rumput hijau untuk ternak mereka. Selama masa

ini, mereka tinggal di tenda, dan berpindah-pindah tempat menurut kondisi cuaca. Tempat tinggal sementara lebih kecil, yang didiami kerabat-kerabat dekat.

Dalam keluarga, seluruh anggota keluarga bertanggung jawab memelihara ternak keluarga. Para wanita bekerja dalam kelompok, menggirik dan memisahkan hasil panen; sedangkan pria membajak dan menanam tanaman. Biasanya, tanah tidak menjadi hak milik pribadi, tetapi milik seluruh suku.

Apa Kepercayaan Mereka?

Orang Baluch adalah penganut Muslim Suni. Praktik keagamaan mereka masih bersifat pribadi, dan tidak ada konsep "agama negara". Semua bentuk otoritas sekuler dipisahkan dari otoritas rohani yang diduduki oleh pemimpin-pemimpin agama.

Apa Saja Kebutuhan-Kebutuhan Mereka?

Orang Baluch sudah terisolasi selama bertahun-tahun karena iklim Pakistan yang keras, sulitnya komunikasi di daerah pegunungan, dan karena reputasi mereka sebagai bandit. Karena pemerintahan Iran, Afganistan, dan Pakistan sama-sama bertanggung jawab atas kesejahteraan Baluchistan, mereka mulai membangun jalan dan mengembangkan program pertanian. Namun, sebagian besar orang Baluch masih tetap belum tersentuh oleh dampak pembangunan ini.

Sangat sedikit pekerjaan misi yang dilakukan di Baluch Selatan. Film Yesus sudah ada dalam bahasa mereka; namun, Alkitab masih belum diterjemahkan dalam bahasa mereka. Hanya ada sedikit orang percaya di antara mereka.

Karena tingkat buta huruf orang Baluch masih sangat tinggi, orang-orang Kristen memiliki kesempatan masuk Pakistan sebagai guru.

Pokok Doa

1. Minta pada Tuhan untuk memanggil orang-orang yang mau ke Pakistan dan memberitakan Kristus kepada orang-orang Baluch.
2. Minta pada Tuhan untuk menguatkan, mendorong, dan melindungi para misionaris yang sedang mencoba menjangkau orang-orang Baluch bagi Kristus.
3. Doakan supaya Tuhan menggerakkan para ahli bahasa yang berkualitas untuk menerjemahkan Alkitab ke dalam bahasa Makrani.
4. Minta Roh Kudus untuk melembutkan hati orang-orang Baluch Selatan terhadap orang-orang Kristen sehingga mereka mau menerima Injil.
5. Berdoa agar Tuhan membuka pintu hati para pemimpin pemerintahan Pakistan bagi Injil.
6. Berdoa agar Tuhan menumbuhkan gereja lokal yang kuat di antara orang-orang Baluch Selatan. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Joshua Project
Penulis : Tidak dicantumkan
Alamat URL : http://www.joshuaproject.net/peopctry.php

Doakan Misi Dunia

India

Hampir setahun setelah pecahnya kekerasan anti-Kristen, pemerintah menjatuhkan hukuman empat tahun penjara kepada CM.

Dia dituduh menghasut orang-orang dari agama lain untuk membakar rumah-rumah dan menyerang orang-orang Kristen sebagai balasan atas terbunuhnya pemimpin fundamentalis agamanya. Orang-orang agama lain di Orissa menyalahkan orang-orang Kristen karena membunuh kaum Swami meskipun pemberontak Maois telah mengaku bertanggung jawab atas pembunuhan itu.

Kekerasan menyebar sejak serangan CM, yang akhirnya menyebar ke beberapa negara dan berlangsung lebih dari 6 bulan; menelantarkan dan merenggut hidup ratusan orang percaya. Seorang pemimpin gereja di Orissa mengatakan bahwa penanganan kasus itu akan mendorong kepercayaan pada sistem peradilan dan pemerintahan. Doakan supaya kekerasan ini segera berakhir dan orang-orang Kristen mendapatkan perlindungan. Diterjemahkan dari: Mission News, July 2009 Kisah selengkapnya: http://mnnonline.org/article/12894

Pokok Doa

- Kehidupan orang percaya di India cukup memprihatinkan. Mari doakan mereka yang hidup dalam tekanan dan ancaman karena iman mereka kepada Kristus, agar tetap kuat dan berpengharapan hanya di dalam Kristus.
- Doakan agar pemerintah setempat dapat bersikap lebih bijaksana dan berupaya melindungi setiap warganya dari tindakan-tindakan anarkis yang dilakukan pihak-pihak tertentu karena alasan SARA.

Bangladesh

Setelah topan Aila menghantam Bangladesh, bencana lain bermunculan. Ribuan orang tidak memiliki akses kepada makanan, air, dan kebutuhan dasar lainnya.

Oxfam melaporkan bahwa 350.000 korban masih tinggal di tempat penampungan sementara yang ada di tanggul, pinggir jalan, dan gedung sekolah. Mereka juga melaporkan bahwa banyak dari mereka yang kehilangan rumah itu juga kehilangan mata pencaharian dan hasil panen mereka, khususnya para peternak udang.

"Aila" adalah bencana alam terbesar yang menghantam Bangladesh sejak topan Sidr menghantam negara itu pada November 2007, yang menyebabkan kematian dan hilangnya ribuan orang.

Ratusan anak yang dibantu oleh Compassion Internasional terkena dampaknya. Seperti yang terakhir dilaporkan, dari 14.500 anak-anak yang kini dilayani Compassion di

Bangladesh, 522 di antaranya diketahui terkena dampak dari topan ini. Tetapi jumlah ini bisa meningkat seiring dengan lebih banyaknya informasi yang masuk. Compassion melayani lebih dari 1 juta anak di seluruh dunia.

Untuk menanggapi hal tersebut, Compassion Bangladesh mengirimkan tim medis ke daerah yang paling parah untuk memberikan perawatan kesehatan. Mereka membawa dampak yang besar dalam komunitas itu, karena lebih dari 650 orang dirawat. Pusat pengembangan anak Compassion menyediakan makanan.

Doakan anak-anak dan keluarga-keluarga yang kehilangan rumah dan harta benda karena diterjang topan. Mereka sangat membutuhkan bantuan. Doakan juga para staf Compassion yang bekerja keras memenuhi banyaknya kebutuhan dasar. Doakan untuk hikmat bijaksana tim ini sementara mereka menjadi tangan dan kaki Kristus di daerah krisis ini. Anda bisa membantu. Diterjemahkan dari: Mission News, July 2009 Kisah selengkapnya: http://mnnonline.org/article/12878

Pokok Doa

- Mengucap syukur untuk pelayanan Compassion Internasional yang telah berupaya memberikan kehidupan yang lebih baik kepada mereka yang membutuhkan. Doakan agar Tuhan memberkati pelayanan Compassion Internasional sehingga akan ada semakin banyak orang yang dapat mereka bantu.
- Doakan relawan Compassion Internasional yang melayani di Bangladesh dan negara-negara lainnya, agar Tuhan melindungi dan memampukan mereka dalam melaksanakan tugas dan pelayanannya.

Sumber Misi

Pakistan Christian Congress

==> http://www.pakistanchristiancongress.org/ Semakin buruknya penghargaan akan hak serta kebebasan beragama orang Kristen di Pakistan, mendorong terbentuknya Pakistan Christian Congress (PCC), sebuah partai politik Kristen yang berjuang menegakkan hak-hak sosial, agama, dan politik orang Kristen Pakistan. PCC, sebagai suara 15 juta orang Kristen Pakistan, mengadakan pertemuan pertamanya pada 10 Januari 1985 di Lahore. Pertemuan itu dihadiri oleh para pemuda, pelajar, pemimpin, forum wanita, pengacara, dan pengusaha yang menjadi perwakilan wilayah-wilayah Pakistan, antara lain Punjab, Sindh, dan Baluchistan. Dalam situs resminya ini, Anda dapat mengakses segala berita dan artikel yang berkaitan dengan kehidupan Kristen di Pakistan. Sebagai catatan, berita dan artikel itu tersedia dalam situs terpisah, yakni Pakistan Christian Post. Nah, silakan berkunjung ke situs ini untuk mengetahui keadaan saudara-saudara kita di Pakistan dan bagaimana kita dapat mendukung mereka dalam doa.

Kesaksian Misi: Ayah Kalian Yang Harus Disalahkan

Di Bangladesh, pemimpin-pemimpin kelompok garis keras menjadi marah ketika orang-orang Kristen membagikan iman mereka. Para pengabar Injil aktif menjadi target kekerasan, dan pelayanan mereka membawa anak mereka dalam bahaya. Meskipun demikian, mereka tidak bisa berhenti begitu saja memberitakan Kabar Baik. Untuk menolong memenuhi kebutuhan ini, sebuah rumah yang dikhususkan bagi anak-anak dibangun pada tahun 1993. Rumah aman ini dibangun untuk melindungi anak-anak muda Kristen dari penganiayaan. The Voice of The Martyrs (VOM) mendukung rumah yang sekarang telah menampung dua ratus anak-anak ini. Dengan keamanan anak mereka, para orang tua dapat dengan bebas berkarya.

Daniel (11 tahun) dan Lashar (14 tahun) tinggal di rumah aman dan mendapatkan pendidikan. Ayah mereka adalah hamba Tuhan yang didukung oleh VOM melalui program "Support Hamba Tuhan". Sebelum anak-anak ini pulang ke rumah aman, mereka bersekolah di sekolah pemerintah di desa mereka dan mereka berdua adalah satu-satunya murid Kristen di sekolah yang memunyai dua ratus murid tersebut.

Guru-guru mereka -- karena perasaan sentimen -- sesekali memukuli mereka dengan tongkat bambu karena iman Kristen mereka. Teman satu kelas mereka menghina mereka juga. Akhirnya, guru mereka berkata, "Karena kamu anak orang Kristen, aku tidak mau mengajar kalian lagi. Ayahmu yang pekerja pelayanan Kristen adalah yang harus disalahkan karena masalah kalian sekarang." Pihak sekolah memberhentikan kedua bersaudara ini.

Rumah aman tempat anak-anak ini tinggal adalah sebuah kamp yang berlokasi di pinggir sebuah desa dekat sebuah sungai berlumpur. di kamp tersebut, kegiatan dimulai sebelum jam 5 pagi, ketika ratusan anak laki-laki dan perempuan keluar dari kamar mereka yang terpisah dan membuka buku pelajaran mereka. Dengungan suara mereka dan lemahnya penerangan cahaya lampu adalah panggilan bangun bagi seluruh penghuni kamp tersebut.

Bel dibunyikan untuk memanggil semua berkumpul di ruang doa pada pukul 5 pagi. Para murid melepas sandal mereka sebelum melangkah masuk ke dalam ruang doa dengan lantai karpet merahnya. Anak-anak perempuan dan laki-laki duduk bersila di sisi yang berbeda ketika mereka menaikkan pujian sebelum kelas pembelajaran Alkitab dimulai.

Setelah persekutuan doa pagi, anak-anak berhamburan keluar ruang doa untuk dengan segera mengganti pakaian mereka dengan seragam sekolah berwarna hijau dan putih. Setelah makan pagi, mereka berjalan berbaris tidak jauh melewati lapangan yang banjir menuju sekolah. Pendidikan adalah terlalu mahal bagi sebagian besar keluarga-keluarga di Bangladesh dan sebagian besar sekolah hanya mengajarkan pelajaran agama setempat. Sekolah yang dituju anak-anak ini adalah sekolah yang terletak di dalam kamp dan dibentuk oleh staf dan pengurus kamp ini. Sekolah ini memunyai tingkatan dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Umum.

Mina adalah kepala sekolah. Ia meminta para murid berkumpul di halaman sekolah sebelum masuk kelas setiap paginya. Beberapa anak di rumah aman tersebut, seperti Soma (11 tahun), adalah korban pemerkosaan. Keluarga Soma berpindah keyakinan menjadi Kristen. Marah dengan perpindahan keyakinan ayahnya, penduduk desa menculik Soma dan melecehkannya. Setelah kejadian itu, Soma ditampung di rumah aman ini. Walaupun sekarang Soma sudah aman, ia tidak pernah berbicara lagi sejak kejadian itu. Mina, yang adalah seorang konselor trauma terlatih, melayani Soma dan anak-anak lain korban penganiayaan yang mengalami trauma.

Cara lain untuk menolong orang-orang percaya di Bangladesh adalah melalui program perlindungan. di program ini, keluarga-keluarga Kristen yang dikejar keluar dari desa-desa serta diancam dengan kematian dan pemukulan karena kesaksian mereka, datang ke tempat penampungan untuk memulai hidup baru mereka. Penduduk desa mengusir Lut, seorang guru "agama lain", dan istrinya, Beena, dari desa mereka setelah Lut berpindah keyakinan menjadi Kristen. Tidak tahu mau ke mana, Lut, Beena, dan keempat anak mereka bersembunyi di hutan. Mereka selamat berkat nasi basi sampai seorang kontak VOM menemukan mereka. Setelah beberapa minggu dikuatkan dengan pengajaran firman Allah di rumah aman, Beena dan Lut direlokasi ke desa yang lain di mana mereka membagikan firman Allah.

Yang lain yang datang untuk mengungsi adalah orang percaya baru yang diusir dari keluarga mereka karena perpindahan keyakinan. Khalid adalah seorang pemuda "agama lain" yang taat sampai suatu saat ia mendengar seorang hamba Tuhan berbicara di desanya. Ia mempelajari kekristenan dan memutuskan untuk menerima Kristus. Ia berbicara dengan berani mengenai iman barunya. Para tetangga mengancam akan membunuh seluruh keluarganya sambil menuntut orang tuanya untuk mengurus "permasalahan putranya". Kedua orang tuanya memintanya untuk pergi. Khalid bergabung dengan program perlindungan, dan orang-orang Kristen yang berpengetahuan mengajarkannya dasar-dasar kebenaran alkitabiah. Setelah beberapa minggu belajar, ia dibaptis di sebuah kolam setempat. Ketika ia menetap di rumah aman, Khalid juga belajar untuk memperbaiki mesin melalui salah satu kelas profesi yang VOM danai. Sekarang ia sudah mampu membiayai hidupnya sendiri sementara ia mengabarkan Kabar Baik kepada orang-orang di sekitarnya.

VOM terus menyokong para hamba Tuhan di Bangladesh dengan literatur Kristen dan peralatan lainnya. VOM memberikan sepeda untuk membantu mereka bepergian dari satu desa ke desa lain. VOM juga terus menolong keluarga-keluarga Kristen ketika mereka menderita karena iman mereka. Sebagai tambahan, VOM juga menggali sumur-sumur untuk keluarga-keluarga Kristen. Menyediakan mereka air minum juga merupakan kesempatan untuk membagikan kesaksian atas kasih Tuhan. Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama buletin : KDP (Kasih dalam Perbuatan), edisi Maret -- April 2009
Penulis : Tidak dicantumkan
Penerbit : The Voice of The Martyrs
Halaman : 5 -- 6

e-JEMMi 43/November/2009: Pengertian dan Daya Tarik Bidat

Editorial

Shalom,

Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam sejarah dengan jelas memperlihatkan bahwa gereja selalu menghadapi ancaman, baik yang datangnya dari luar (penganiayaan, pembunuhan, pembakaran) maupun dari dalam (ajaran/doktrin yang menyesatkan atau bidat-bidat yang menyelewengkan ajaran murni Alkitab). Ancaman-ancaman tersebut tidak hanya terjadi pada gereja abad I, tetapi juga pada abad-abad berikutnya bahkan hingga saat ini. Namun, Yesus Kristus sebagai Kepala Gereja selalu melindungi gereja-Nya dari ancaman dan rongrongan doktrin yang menyesatkan. Setiap kali ajaran sesat menyerang gereja Tuhan, Ia memunculkan orang-orang Kristen yang membela ajaran Tuhan dari usaha Iblis yang ingin menyelewengkan kebenaran Alkitab.

e-JEMMi edisi November akan mengangkat topik seputar ajaran sesat, di antaranya Children of God dan Zaman Baru (New Ages) yang saat ini sedang berupaya untuk menyebarluaskan doktrin mereka, baik secara terang-terangan maupun secara sembunyi-sembunyi. Simak juga kehidupan orang Gujarat di India yang kami kemas dalam profil bangsa pada akhir bulan November. Harapan kami, apa yang kami sajikan dapat menambah wawasan Anda.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
http://misi.sabda.org/
http://www.sabda.org/publikasi/misi/
http://fb.sabda.org/misi/

Artikel Misi: Pengertian Kata Bidat

Bid(a)ah atau bidat berasal dari kata Arab yang memunyai pengertian: "Suatu ajaran atau aliran yang menyimpang dari ajaran resmi."

Menurut DR. H. Berkhof dan Dr. I.H. Enklaar, "Bidat ditinjau dari sudut historis adalah persekutuan Kristen (yang kecil) yang dengan sengaja memisahkan diri dari gereja besar dan ajarannya menekankan iman Kristen secara berat sebelah, sehingga teologinya dan praktik kesalehannya pada umumnya membengkokkan kebenaran Injil."

Bid'at/bid'ah adalah sesuatu yang ditambahkan kepada apa yang tidak terdapat di dalam ketentuan-ketentuan yang sudah digariskan.

Bida'ah adalah ajaran yang menyalahi ajaran yang benar.

Bidat menurut Yunani kuno memunyai pengertian "memilih", "perbedaan pendapat". di kalangan para filsuf, kata ini memunyai pengertian "aliran", "golongan". Dalam Kisah Para Rasul 5:17;15:5, kata ini diterjemahkan dengan istilah "mazhab" atau "golongan".

Bidah adalah pandangan yang salah tentang apa yang wajib diimani.

Pemakaian kata "bidat" dalam pengertian modern mengenai kekeliruan secara doktrinal tercatat dalam 2 Petrus 2:1, termasuk di dalamnya penyangkalan akan Juru Selamat.

Menurut Ronald Enroth, pendefinisian "bidat" dapat ditinjau dari tiga segi pendekatan, yaitu: pendekatan sensasional (sensational approach); pendekatan sosiologi (sociological approach), dan pendekatan teologi (teological approach). Jika pendekatan dari teologi, maka definisi "bidat" adalah "involves some standard of Orthodoxy" (penyelewengan yang berkaitan dengan beberapa standar yang ditentukan oleh kaum Ortodoks). Dalam bahasa Inggris, terdapat dua istilah yang berkaitan dengan kata bidat ini, yaitu:

"HERESY" yang berasal dari kata Yunani "hairesis" yang sebenarnya memunyai pengertian "pilihan", "pendapat", khususnya "pendapat pribadi", tetapi kemudian arti kata ini berkembang sehingga memunyai pengertian "semacam pendapat atau kredo yang berlawanan dengan pendapat, kredo atau pengakuan gereja, satu pandangan salah yang berkenaan dengan sebagian pengakuan dasar agama, satu pandangan atau kredo yang dapat menciptakan atau menjurus kepada perpecahan, semacam doktrin yang kurang atau sulit untuk dipertahankan". Sedangkan kata "HERETIC" memunyai arti: "Orang yang berpandangan salah terhadap doktrin yang akan membawa efek negatif dan juga dapat memutarbalikkan kebenaran." Pada permulaan, kata ini tidak memunyai pengertian "perpecahan" atau "kesesatan", tetapi tatkala gereja diperhadapkan pada masalah "ajaran yang menyesatkan" dan "kebenaran firman Allah", maka mulailah kata "HERESY" dipakai untuk menyatakan kesalahan, tetapi juga dipakai pada aliran yang memisahkan diri.

Rasul Paulus dalam 1 Korintus 11:18-19 menyatakan, "Sebab pertama-tama aku mendengar, bahwa apabila kamu berkumpul sebagai jemaat, ada perpecahan di antara kamu, dan hal itu sedikit banyak aku percaya. Sebab di antara kamu harus ada perpecahan, supaya nyata nanti siapakah di antara kamu yang tahan uji." Rasul Petrus menambahkan pengertian "bidat" dalam 2 Petrus 2:1, bukan saja berarti penyangkalan terhadap doktrin tentang Kristus dan penebusan-Nya, tapi juga tentang penyelewengan di bidang moral, sehingga karena mereka kebenaran Allah diremehkan, dihina, dan sebagainya. Bapak gereja Ignatius (35 -- 107 M) pernah menulis surat kepada gereja-gereja di Asia Kecil dan menyinggung tentang ajaran-ajaran yang menyesatkan. Maka mulai saat itu, istilah "HERESY" menjadi populer sebagai kata yang bernada teguran kepada orang-orang atau ajaran yang menyelewengkan kebenaran Allah.

"CULT" yang berasal dari kata Latin "Cultus" memunyai arti "pemujaan", "penambahan", dan "ketaatan". Berdasarkan perkembangan, maka kata ini mengalami penambahan arti yang umumnya bersifat negatif. Sebagai efeknya, maka konotatif dari kata ini bukan saja memunyai pengertian sebagaimana tersebut di atas, tetapi juga memunyai pengertian "ajaran baru yang menyimpang dari ajaran ortodoks, satu organisasi yang menyimpang dari kepercayaan, satu kepercayaan yang inkonvensional, kepercayaan yang nonnormatif, gerakan keagamaan baru, dan sebagainya". James W. Sire mengartikan "Cult" sebagai "suatu gerakan keagamaan yang secara organisasi berbeda atau praktik-praktiknya bertentangan dengan Alkitab yang sudah ditafsirkan oleh kekristenan tradisional.

Dengan melihat beberapa pengertian, baik umum maupun agama, maka kita memunyai gambaran yang cukup jelas tentang apa yang dimaksud dengan bidat itu! Masalah yang akan kita hadapi adalah kesimpangsiuran di dalam implementasi atau penjabarannya. di dalam implementasinya akan ditemui bahwa masing-masing pihak akan membenarkan pandangan atau keyakinan teologinya dan menganggap pihak lain sebagai bidat. Sebuah contoh konkret yang kita temui pada abad pertama yaitu Kaum Yudaisme menganggap Yesus Kristus dan para murid-Nya sebagai bidat (Matius 26:63-68; Markus 14:61-65; [http://alkitab.mobi/?Kisah%0APara+Rasul+6%3A8-14 Kisah Para Rasul 6:8-14]). Pada abad XVI, Gereja Roma Katolik menyebut Martin Luther dengan reformasinya sebagai bidat dan sebaliknya Martin Luther dan para pengikutnya menuding balik dengan menyatakan bahwa Gereja Roma Katoliklah yang bidat.

Untuk mengatasi kesulitan dalam implementasi atau penjabarannya, kita memerlukan dasar sebagai standar untuk melihat dan menyoroti suatu pandangan, doktrin, sikap yang dapat dikategorikan sebagai bidat. Ada dua dasar yang bisa dijadikan sebagai pedoman untuk melihat doktrin, aliran, organisasi atau gereja yang bisa dikategorikan sebagai bidat atau bukan.

Pertama, Alkitab sebagai firman Allah. Pemazmur mengatakan bahwa firman Allah bagaikan pelita dan bagaikan terang yang akan memberi penerangan bagi kehidupan manusia (Mazmur 119:105). Menurut Pdt. Dr. John Pao, setiap organisasi mana pun yang mengaku percaya Alkitab, tetapi keyakinan atau pengakuannya tidak sesuai dengan Alkitab -- apakah isi Alkitab dikurangi, ditambah, atau saling bertolak belakang

patut disebut sebagai "bidat"! Sebagai contoh, Gereja Mormon yang percaya bahwa Tuhan Yesus selama di dunia memunyai istri banyak atau Saksi Yehova yang tidak mengakui Roh Kudus sebagai Oknum ketiga dari Allah Tritunggal, dan hanya mengakui Roh Kudus sebagai kuasa Allah saja.

Kedua, doktrin kaum Ortodoks. Doktrin Ortodoks adalah doktrin yang dihasilkan melalui pergumulan dan ujian yang cukup lama dan dalam proses terbentuknya terdapat campur tangan Roh Kudus. Sebagai contoh adalah peristiwa yang terjadi pada abad pertama, gereja yang relatif masih berusia muda diperhadapkan pada ajaran sesat yang dikenal dengan nama Nomianisme, yang mempermasalahkan kebenaran tentang "Keselamatan". Menurut mereka, keselamatan berdasarkan anugerah dan iman tidak salah, tetapi belum cukup dan harus ditambah dengan melaksanakan hukum Taurat. Dengan munculnya ajaran ini, gereja-gereja bukan saja bingung, heboh, tetapi juga mendapat ancaman serius dalam hal keutuhan jemaat Tuhan. Untuk mengatasi permasalahan ini, maka pimpinan gereja yang berada di Yerusalem memanggil utusan-utusan gereja dan kedua kelompok yang sedang berbeda pendapat untuk bertemu. Setelah diadakan perdebatan seru di forum persidangan konsili di Yerusalem, kebenaran "keselamatan berdasarkan anugerah dan iman" (doktrin Ortodoks) dikukuhkan dan menyatakan bahwa ajaran Nomianisme adalah bidat.

Dengan kacamata rohani, terlihat bahwa iblis memperalat antek-anteknya (nomianisme) untuk menyelewengkan kebenaran Tuhan, tetapi Roh Kudus membangkitkan pembela-pembela Kristen (Rasul Paulus dan kawan-kawan) untuk mempertahankan kebenaran Tuhan! Definisi yang mendukung pandangan di atas, pertama, datangnya dari Josh McDowell dan Don Stewart yang menyebutkan, "A cult is a perversion, a distortion of biblical Christianity and as such, rejects the historic teachings of the Christian Church." (Bidat itu adalah sebuah penyelewengan atau distorsi dari kekristenan yang bersifat alkitabiah dan yang menolak pengajaran historis dari gereja). Kedua, dari Walter Martin yang menyebutkan, "A cult, then, is a group of people polarized around someone's interpretation of the Bible and is characterized by major deviations from Orthodox Christianity relative to the cardinal doctrines of the Christian faith, particulary the fact that God became man in Jesus Christ." (Bidat adalah sekelompok orang yang terpusat pada penafsiran seseorang akan Alkitab dan ditandai dengan penyimpangan besar-besaran dari doktrin ortodoks dalam kaitan dengan doktrin-doktrin utama iman Kristen, terutama fakta Allah menjadi manusia dalam Yesus Kristus.)

Ketiga, Ronald Enroth dan kawan-kawan menyebutkan, "The Theological definition of cult must be based on a standard of Christian Orthodoxy. Using the Bible's teaching as a focal point". (Untuk mendefinisikan secara teologis tentang bidat, harus berdasarkan standar ajaran Kristen Ortodoks dan menggunakan ajaran Alkitab sebagai titik pusatnya.)

Keempat, Lars P. Qualben menyebutkan bahwa fungsi dari Pengakuan Iman bukan saja untuk menyatakan imannya dan menjadi ukuran kebenaran untuk melawan ajaran sesat. Lebih lanjut menurutnya dengan mempergunakan Alkitab saja, tidak dapat menyelesaikan masalah karena para bidat mengklaim bahwa metode penafsiran

mereka terhadap Alkitab yang paling benar dan menuduh penafsiran gerejalah yang salah. Tetapi dengan adanya pengakuan iman (doktrin Ortodoks) sebagai ukuran, akan mempersulit posisi para bidat, karena umat Kristen awam mudah melihat ketidakbenaran doktrin mereka.

Daya Tarik Bidat

Meski Saksi Yehovah dilarang oleh Jaksa Agung dengan SK 129/JA/12/1976, aktivitasnya tidak surut, bahkan pengikutnya makin hari makin banyak. Bidat Children of God yang memulai aktivitasnya pada tahun 80-an di Indonesia, dalam waktu yang relatif singkat sudah memunyai 15.000 anggota. Ini membuktikan para bidat memunyai daya tarik yang luar biasa, bukan saja di kalangan orang tua, dewasa, dan remaja. Dengan sukarela, mereka menjadi pengikut yang setia, bahkan mereka rela mengorbankan nyawanya. yang mengejutkan, pada umumnya anggota mereka terdiri dari mantan anggota gereja atau orang Kristen. Apa yang menjadi daya tarik para bidat tersebut?

Pertama, para pimpinan bidat memunyai semacam kekuatan yang bisa memengaruhi, sehingga orang takluk dan mendengarkan apa yang dikatakannya. Ditambah lagi dengan kelihaian dapat membaca dan kemudian memperalat apa yang sedang dipikirkan, diinginkan, dibutuhkan, dan yang menjadi kelemahan orang yang akan dijadikan mangsanya, kemudian dengan mulut manisnya dan bujuk rayunya yang seolah-olah memberi kesejukan hati, sehingga dengan mudahnya dapat menguasai orang tersebut, teristimewa orang yang sedang dalam keadaan labil emosinya.

Kedua, dengan cara tidak terpuji dan menjurus kepada penipuan membujuk dan memengaruhi, khususnya anggota gereja yang kurang mengerti kebenaran. Dengan dalih bahwa apa yang diajarkan gereja selama ini tidak benar dan membujuk agar meninggalkan gerejanya. Sebagai contoh, Saksi Yehovah akan selalu mengatakan bahwa ajaran tentang Allah Tritunggal tidak dapat dibenarkan, karena dalam Alkitab dari Kitab Kejadian sampai Ktab Wahyu tidak ada istilah "Tritunggal". Oleh karena itu, apa yang diajarkan gereja tentang "Allah Tritunggal" tidaklah benar. Bagi umat Kristen yang pengetahuan Alkitabnya tidak terlalu dalam akan mudah tertipu. Apa yang dikatakan mereka sepertinya benar, tetapi salah. Karena dari segi "istilah" memang tidak ada dalam Alkitab, tetapi dari segi kebenaran, ajaran tentang "Tritungggal" memenuhi Alkitab.

Ketiga, pelayanan di lapangan para bidat perlu diacungi jempol. Mereka bukan saja rajin dalam perkunjungan, tetapi juga sangat memerhatikan apa yang menjadi kebutuhan orang. Anggota jemaat yang jarang dikunjungi oleh pendetanya atau keberadaannya di gereja tidak terlalu diperhatikan, sangat mudah tertarik dan terbujuk dengan cara pelayanan mereka. Bagi orang yang sedang dilanda kesedihan, keputusasaan, kehampaan hidup, kehilangan makna hidup, kehilangan percaya diri; akan mendapat perhatian, simpati, dan empati dari para bidat tersebut.

Keempat, penawaran yang berbau seksualitas. Salah satu cabang dari Children of God dengan moto "hookers for God" (melacur diri bagi Tuhan), anggotanya -- khususnya

wanita tidak segan menyerahkan diri kepada pria hidung belang dengan imbalan pria tersebut mau menjadi anggota bidat tersebut.

Dalam rangka menangkal daya tarik yang luar biasa dari bidat, pimpinan gereja perlu melakukan sesuatu yang bersifat konkret, antisipatif, dan apologetika.

Pertama, memperkuat pembinaan ke dalam, dalam bentuk melengkapi anggota dengan pengetahuan Alkitab dan secara periodik melengkapi pengetahuan anggota tentang strategi yang diatur para bidat untuk merekrut orang menjadi anggotanya. Anjurkan jemaat membaca buku-buku yang berkaitan dengan ajaran-ajaran sesat tersebut.

Kedua, tingkatkan pelayanan lapangan dalam bentuk pelawatan dan pemerhati. Dalam hal ini pelayanan lapangan yang digalakkan para bidat boleh dijadikan contoh.

Ketiga, membentuk kelompok-kelompok kecil atau "sel grup". Dengan adanya kelompok-kelompok kecil, bukan saja antara anggotanya bisa saling memerhatikan, tetapi juga setiap ada informasi atau masalah cepat terdeteksi, khususnya yang berkaitan dengan ajaran sesat.
Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Bidat Kristen dari Masa ke Masa
Penulis : Pdt. Dr. Paulus Daun, Th.M.
Penerbit : Yayasan Daun Family, Manado 2002
Halaman : 12 -- 18 dan 37 -- 39

Doakan Misi Dunia

Kongo

Tim Grace Ministries menggunakan traktat dan DVD "The GodMan" untuk membagikan Injil; hasilnya 461 orang datang kepada Kristus.

Misionari GMI, BV, bulan lalu menghabiskan beberapa minggu untuk melatih dan mengajar para pemimpin gereja di sebuah sekolah Alkitab di Kindu. Dia juga terlibat dalam program pelatihan kepemimpinan, menulis buku di Swahili untuk kepentingan pastoral, dan melayani bersama pendeta lokal di gereja Injili. Sekolah menjadi tuan rumah bagi seminar selama 2 hari untuk para pendeta ini.

Kongo adalah ladang misi GMI tertua dan terbesar. Sekarang ini, mereka memiliki empat misionaris yang melayani bersama Grace Church di Kongo. Tim ini menangani penginjilan, perintisan gereja, pendidikan, literatur, pelayanan kesehatan, dan proyek pengembangan masyarakat. Lima ratus pemimpin gereja GMI dilatih di sekolah teologi, sekolah pendeta, dan enam belas institut Alkitab yang telah benar-benar diakui.

Sebuah pusat kesehatan dengan dua dokter Kongo difungsikan di daerah setempat yang menjadi fokus perintisan gereja di sekitar kelompok masyarakat yang tidak terjangkau. Sebuah sekolah tinggi pelatihan guru, 75 sekolah menengah, dan 145 sekolah dasar dikelola oleh gereja nasional. Doakan kampanye GMI yang akan terus berlangsung sepanjang tahun. (t/Ratri) Diterjemahkan dari: Mission News, July 2009
Kisah selengkapnya: http://mnnonline.org/article/12919

Pokok Doa

- Mengucap syukur untuk pelayanan GMI yang telah memberkati masyarakat di Kongo. Doakan agar melalui pelayanan GMI, semakin banyak orang dapat mengenal dan merasakan kasih Kristus.
- Berdoa untuk para pekerja misi di Kongo, agar Tuhan memampukan mereka melayani yang belum terjangkau. Doakan juga upaya-upaya yang sedang dilakukan untuk memberkati masyarakat Kongo, agar Tuhan memberi hikmat dan bertanggung jawab kepada pimpinan proyek ini.

Nigeria

Konferensi yang diadakan oleh DA, seorang anggota SIM Internasional cabang Nigeria ini berfokus pada dampak dan pencegahan HIV/AIDS. Dalam banyak kasus, penyakit ini menyebabkan wanita dan anak-anak di Nigeria ditinggalkan dan mengurus diri mereka sendiri. Sebagian besar waktu konferensi difokuskan pada pendidikan dan bagian lain untuk kebutuhan konseling dan pemeriksaan. "Spring of Life Team" dari SIM juga mengetes 645 orang dan ternyata hanya tiga orang yang hasilnya positif HIV.

The Bucket Project merupakan suatu perkenalan pada ide "Iri na Kauna", atau "the seed of love". Setiap wanita yang berpartisipasi memiliki sebuah ember berkapasitas 5 liter di rumah mereka. Setiap kali menyiapkan makanan, mereka memasukkan segenggam gandum ke dalam ember tersebut. Pada tanggal yang telah ditentukan, semua partisipan berkumpul di ECWA, tempat konferensi itu diadakan. Mereka kemudian mengumpulkan gandum yang telah mereka simpan dan membagikannya kepada para wanita dan anak-anak yang hidup sendiri yang tidak punya makanan karena mereka mengidap HIV/AIDS.

DA telah menjadwalkan tiga konferensi Bucket Project lagi pada tahun 2010. Imbal balik yang diterima dari para wanita yang menghadiri sangat positif, dan sudah ada permintaan untuk mengadakan konferensi lagi. SIM akan mengadakan tambahan lima belas konferensi, tetapi dana masih tetap diperlukan. Diterjemahkan dari: Mission News, July 2009 Kisah selengkapnya: http://mnnonline.org/article/12904

Pokok Doa

- Doakan agar Tuhan memberkati tiga jadwal konferensi dan menyediakan dana untuk konferensi tambahan di daerah lainnya * Doakan agar Bucket Project menjadi alat yang kuat untuk membagikan kasih Tuhan dan Injil kepada orang-orang yang membutuhkan.

Sumber Misi

Apologetics Index

==> www.apologeticsindex.org Usaha penginjilan di dunia pascamodern saat ini, tidak hanya perlu terus-menerus digencarkan, tapi juga diluruskan. Terkadang pesan-pesan yang disampaikan para penginjil melenceng dari kebenaran yang hakiki dan menyalahi ortodoksi iman Kristen. di sisi lain, banyak pandangan-pandangan yang salah tentang kekristenan beredar di masyarakat umum. Keprihatinan seperti inilah yang melandasi pembuatan situs Apoligetic Index (AI). Saat ini AI memilki lebih dari 39.000 halaman dengan beragam artikel apologetika dari sudut pandang kaum Injili. Semuanya adalah hasil riset dan penggalian yang mendalam baik dari sisi teologis maupun ilmu sosial. Situs ini juga menyajikan tautan ke situs lain guna memberikan pandangan yang berimbang. Selamat berkunjung.

e-JEMMi 44/November/2009: Saksi-Saksi Yehova

Editorial

Shalom,

Anda pasti tidak asing dengan nama Saksi Yehova. Ya, aliran agama yang berkembang pesat di Indonesia dan memiliki anggota yang cukup banyak ini merupakan salah satu bidat yang banyak menarik anak-anak Tuhan untuk terlibat di dalamnya. Seperti apa ajaran mereka, sehingga banyak sekali orang yang tertarik untuk mengikuti aliran ini, dan meninggalkan iman Kristen mereka? Nah, untuk mengetahui jawabannya, redaksi telah menyajikan satu topik untuk membahas aliran ini. Harapan kami, semoga apa yang kami sajikan dapat menambah wawasan Anda sehingga Anda tidak terjebak dalam doktrin-doktrin yang mereka ajarkan. Tapi lebih dari itu, Anda dapat mempelajari kesalahan-kesalahan yang mereka buat dan menolong orang-orang yang sudah terjerumus di dalamnya untuk kembali kepada ajaran Alkitab yang benar.

Selamat menyimak, Tuhan Yesus memberkati.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
http://misi.sabda.org/
http://www.sabda.org/publikasi/misi/
http://fb.sabda.org/misi/

Artikel Misi: Saksi-Saksi Yehova

Sejarah Saksi Yehova

Charles Taze Russell, lahir pada tahun 1852 di Pittsburg, adalah pendiri gerakan yang sekarang dikenal sebagai "Saksi-Saksi Yehova". Ketika berumur 18 tahun (1870), ia mengorganisir sebuah kelas Alkitab di Pittsburg, dan pada tahun 1876 terpilih sebagai "pendeta". Tahun 1879, ia mendirikan "Menara Pengawal Sion", yang sekarang dikenal sebagai "Menara Pengawal yang Memberitahukan Kerajaan Yehova". Karyanya yang utama adalah "Studies in the Scriptures" (Penyelidikan Alkitab), diterbitkan dalam tujuh jilid dari tahun 1881 sampai 1917. Sejak bulan Juli 1956, "The Watch Tower Bible and Tract Society" telah memunyai cabang di 63 negara, dan pekerjaan utusan Injil di lebih dari 104 negara. Lembaga itu sekarang memunyai perusahaan percetakan, apartemen, stasiun radio, dan sekolah Alkitab yang telah mengutus lebih dari 1.000 orang utusan Injil.

Pada tahun 1916, Russell meninggal dunia dan digantikan oleh Joseph Franklin Rutherford. Ia menyusun pemikiran agar semua anggotanya percaya bahwa mereka adalah para Saksi Yehova terakhir. di bawah pimpinannya, pekerjaan itu berkembang dengan pesat. Ia menyusun lebih dari 100 jilid buku dan selebaran-selebaran, yang diterjemahkan ke dalam bermacam-macam bahasa. Ia meninggal pada tahun 1944 dan digantikan oleh Nathan H. Knorr. Ia mendirikan Sekolah Latihan Utusan Injil Gilead di South Lansing, New York, dan pada tahun 1953 menyelenggarakan Konvensi Internasional "Saksi-Saksi Yehova" di Stadion Yankee, New York.

Nama Saksi Yehova

Nama "Saksi-Saksi Yehova" diduga memunyai dukungan firman Allah dari Yesaya 41:10-12. Penggunaan nama bidat ini sebenarnya tidak tepat. Penjelasan-penjelasan di bawah ini akan membuktikan hal tersebut:

1. Kata "kamu inilah saksi-saksi-Ku" dalam Yesaya 43:10 sebenarnya ditujukan kepada bangsa Israel (Yesaya 43:1).
2. Perjanjian Baru mengajarkan agar kita menjadi saksi-saksi Kristus (Kisah Para Rasul 1:8); saksi-saksi kematian dan kebangkitan-Nya untuk pengampunan dosa (Kisah Para Rasul 1:22; 2:32; 3:15; 5:30-32; 10:39-43). Namun Saksi-Saksi Yehova menyangkal kebangkitan jasmani Yesus Kristus.
3. yang berbicara dalam Yesaya 43:10-12 adalah TUHAN atau Yehovah, yang sama dengan Tuhan Yesus Kristus, terbukti sebagai berikut:
    1. TUHAN adalah Pencipta (Yesaya 43:1, 7, 15), demikian juga Kristus (Yohanes 1:1-3; Kolose 1:16; Ibrani 1:1-3).
    2. TUHAN adalah Penebus (Yesaya 43:14), demikian juga Kristus (1 Petrus 1:18-19).
    3. TUHAN adalah satu-satunya Juru Selamat (Yesaya 43:11), demikian juga Kristus (Kisah Para Rasul 4:12).

4. TUHAN adalah yang terdahulu dan yang terkemudian (Yesaya 44:6), demikian juga Kristus (Wahyu 1:8).
5. TUHAN adalah Allah (Yesaya 43:12), demikian juga Kristus (Yohanes 1:1; Matius 1:23; Roma 9:5; Titus 2:13; 1 Yohanes 5:20).
6. TUHAN adalah Gembala kita (Mazmur 23:1), demikian juga Kristus (Yohanes 10:1; Petrus 5:4; Ibrani 13:20).
7. TUHAN adalah yang menyembuhkan (Keluaran 15:26), demikian juga Kristus (Yakobus 5:15).
8. TUHAN adalah Kebenaran kita (Yeremia 23:6), demikian juga Kristus (1 Korintus 1:30).

Asas-Asas Saksi Yehova

A. Pribadi Kristus

Mereka mengajarkan:

1. Kristus diciptakan. J.F. Rutherford dalam bukunya "Harp of God" menyatakan, "Firman adalah ciptaan langsung, pertama dan satu-satunya oleh Yehovah."
2. Kristus belum pernah dan tidak akan pernah menjadi Allah. J.F. Rutherford dalam bukunya "The Truth Shall Make You Free" menyatakan, "Ia adalah seorang Allah yang berkuasa, tetapi bukan Allah yang Mahakuasa."
3. Kristus hanyalah manusia selagi Ia diam di dunia dan meninggal sebagai seorang Manusia. C.T. Russell dalam bukunya "Studies in the Scriptures" menyatakan, "Manusia Yesus telah mati untuk selama-lamanya" dan "Yesus dikenal sebagai Penghulu malaikat bernama Mikhael, yang berarti utusan Allah." J.F. Rutherford menyetujui hal ini dengan berkata, "Dalam jabatan ini (Anak yang diperanakkan oleh Allah dan anak sulung dari segala makhluk), Ia memunyai nama lain di sorga, yaitu Mikhael.

Kita menjawab:

1. Kristus adalah Pencipta segala sesuatu (Kolose 1:16). Memasukkan perkataan "yang lain" sesudah "segala sesuatu" seperti yang mereka lakukan pada ayat ini dalam The New World Translation, tidak berdasar sama sekali. Kristus adalah Pencipta segala sesuatu, termasuk para malaikat. Ungkapan "sulung" dalam Kolose 1:15 seharusnya dipahami dalam hubungannya dengan Kolose 1:18, "yang pertama bangkit dari antara orang mati". dan ini tidak berarti bahwa Kristus adalah yang pertama akan dibangkitkan dari antara orang mati, melainkan bahwa Ia yang pertama bangkit dari antara orang mati di dalam tubuh kebangkitan-Nya, "buah sulung" dari antara orang mati, yaitu janji kebangkitan bagi semua orang yang dipersatukan dengan Kristus oleh iman. "Kristus, sesudah Ia bangkit dari antara orang mati, Ia tidak mati lagi; maut tidak berkuasa lagi atas Dia."

Perkataan Ibrani untuk Allah dalam Kejadian 1:1, Elohim, menjelaskan bahwa yang mengambil bagian dalam penciptaan pertama, pelakunya terdiri dari beberapa pribadi, sedangkan penggunaan kata kerja tunggal, menunjukkan kesatuan tindakan. Allah Tritunggal juga disebutkan dalam ayat-ayat lain yang berhubungan dengan penciptaan. Pada waktu Yohanes berkata tentang Kristus dalam Wahyu 3:14 sebagai "Permulaan dari ciptaan Allah", ia mengatakan sesuatu yang cocok dengan apa yang dikatakannya dalam Yohanes 1:1-3, di mana ia menegaskan bahwa Kristus ada bersama dengan Allah pada mulanya dan bahwa Ia adalah Firman adalah Allah.

2. Kristus sejak semula adalah Allah dan akan tetap Allah.
    1. Ia memunyai nama-nama ilahi (Yesaya 9:6; Matius 1:23; Yohanes 1:1).
    2. Ia disembah (Matius 2:11; 14:33; 28:9; Lukas 24:52; Ibrani 1:6; Filipi 2:10-11; Wahyu 5:8). Jika kita menyembah sesuatu yang bukan Allah berarti kita menyembah berhala (Keluaran 20:4-5; Kisah Para Rasul 10:25-26).
    3. Ia melakukan perbuatan yang hanya dapat dilakukan oleh Allah. Ia mengampuni dosa (Markus 2:5-7); Ia membangkitkan orang mati (Yohanes 11:43); Ia bangkit dari kematian (Yohanes 2:19; 10:18); Ia menciptakan dunia (Kolose 1:16); Ia menopang dunia (Kolose 1:17; Ibrani 1:2-3); tanda ajaib-Nya membuktikan kemuliaan dan keilahian-Nya (Yohanes 2:11).
    4. Gelar-gelar keilahian-Nya membuktikan bahwa Yesus Kristus adalah Allah. Ia Mahakuasa (Matius 28:18); Mahahadir (Matius 28:20); Mahatahu (Yohanes 21:17; 2:25; 16:30; Kisah Para Rasul 1:24); kekal (Yohanes 1:1; Kolose 1:17; Yohanes 8:58).
    5. Nama-nama yang diterapkan pada Yehova Allah dalam Perjanjian Lama, diterapkan kepada Kristus dalam Perjanjian Baru.
    6. Hubungan antara nama Kristus dengan Allah dan Roh Kudus dalam satu cara dengan mengecualikan semua nama yang lain, membawa kita kepada kesimpulan bahwa ketiganya sama dan sederajat (Matius 28:19; 2 Korintus 13:14; Yohanes 10:30). Ketika Kristus berkata mengenai Allah sebagai Bapa-Nya dalam pengertian yang unik, orang-orang Yahudi mengartikan bahwa Ia menyamakan diri-Nya dengan Allah (Yohanes 5:18).
3. Kristus adalah manusia, tetapi Ia juga adalah Allah yang menyatakan diri dalam daging. Kristus tidak mengesampingkan keilahian-Nya ketika Ia diam di dalam tubuh sebagai Manusia. Paulus menjelaskan bahwa Ia, yang sama dengan Allah, mengambil (bukan mengurangi, melainkan menambah) rupa seorang hamba dan menjadi sama dengan manusia. "Allah di dalam Kristus" telah memperdamaikan isi dunia ini dengan diri-Nya sendiri.
4. Kristus tidak pernah menjadi Mikhael, Penghulu Malaikat. Kristus jauh lebih indah daripada para malaikat. Para malaikat menyembah Kristus. Pasal pertama Kitab Ibrani menunjukkan bahwa Kristus lebih indah daripada para malaikat sebab dalam hubungan, seorang anak melebihi seorang hamba; dalam martabat, seseorang yang disembah melebihi yang menyembah; dalam kedudukan, Kristus sebagai Tuhan yang berkuasa melebihi para malaikat yang hanya sebagai

makhluk-makhluk yang taat saja; dalam kesucian, Kristus membenci dosa, sedangkan malaikat-malaikat ada yang berdosa.

B. Hukuman Kekal

Mereka mengajarkan:

1. Neraka, kuburan, sheol, gehenna, dan hades adalah perkataan-perkataan yang sama artinya. Dalam buku "Let God Be True", mereka berkata, "Alkitab mengatakan bahwa neraka adalah kuburan, sehingga seorang anak kecil yang jujur pun dapat mengerti hal ini, tetapi para ahli teologi tidak dapat mengerti. Neraka yang menakutkan adalah ajaran agama yang mencemarkan Allah. Jelas bahwa neraka atau sheol atau hades berarti kubur, dan semua orang, yang baik maupun yang jahat, akan menuju ke tempat itu untuk menunggu hari kebangkitan."
2. Kesempatan kedua. Mereka mengajarkan bahwa mereka yang meninggal tanpa Kristus akan mendapat kesempatan lain. Mereka akan mendengar Injil diberitakan, dan jika mereka tidak mau menerima undangan, mereka akan dipunahkan. Buku "Let God Be True" berkata, "Gehenna adalah gambar atau lambang kemusnahan atau pembasmian total, dan bukan siksaan kekal. Mereka yang menolak kesempatan kedua akan dibinasakan oleh kematian kedua, yaitu kepunahan."

Kita menjawab:

Kata Ibrani untuk "kuburan" adalah "qeber" (diucapkan "kawbar"). Perkataan ini dipakai 67 kali dalam Perjanjian Lama dan digunakan baik dalam bentuk jamak maupun tunggal. Perjanjian Lama menjelaskan kuburan sebagai berikut.

1. Kuburan dapat menjadi milik pribadi, yang digali dan terletak di satu daerah (Kejadian 50:5).
2. Ada banyak kuburan (Keluaran 14:11).
3. Kuburan dapat disentuh (Bilangan 19:16, 18).
4. Orang-orang menangis di kuburan (2 Samuel 3:32).
5. Tubuh orang yang mati dapat ditaruh di dalam kuburan (1 Raja-raja 13:30).
6. Sebuah kuburan dapat terletak di samping kuburan yang lain (2 Samuel 19:37).
7. Tubuh dapat dikubur di dalam sebuah kuburan (1 Raja-raja 14:13).
8. Orang dapat menaburkan abu di atas kuburan (2 Raja-raja 23:6).

Kata Ibrani sheol ditulis 65 kali di dalam Perjanjian Lama. Dalam Alkitab bahasa Inggris Authorized Version, perkataan ini diterjemahkan "kuburan" dan ditulis 31 kali, "neraka" 31 kali dan "lubang" 3 kali. Jika perkataan tersebut tetap sheol tentunya akan mengurangi kebingungan seperti pada Alkitab A.R.V.. Arti kata itu harus ditetapkan oleh pemakaiannya menurut konteksnya, bahwa Sheol bukannya kuburan. Hal itu terbukti dari hal-hal berikut ini:

1. Meskipun dalam Alkitab terjemahan lama dikatakan Yakub "hendak berkabung sampai ke kubur" (Kejadian 37:35), perkataan sheol dalam bahasa Ibrani dalam ayat ini tidak dapat diartikan kuburan -- karena Yakub mengira Yusuf telah dimakan oleh binatang buas. Tidak ada seorang pun yang berkabung sampai ke kuburan. Tidak seorang pun dapat pergi kepada orang lain di dalam kuburan.
2. Sheol dalam Ulangan 32:22 diterjemahkan salah, menjadi "neraka". di sini perkataan api dihubungkan dengan sheol dan bahwa murka Allah mencapai "tempat yang paling bawah" dari sheol. di dalam kuburan tidak ada api.
3. 2 Samuel 22:6 mengatakan mengenai kesedihan di dalam Sheol. di dalam kuburan tidak ada kesedihan.
4. Ayub 11:8 membandingkan dalamnya sheol dengan tingginya langit. Jika sheol diartikan kuburan, maka tidak dapat dipakai sebagai bahan perbandingan.
5. Mazmur 9:18 mengatakan mengenai orang-orang fasik yang akan dimasukkan ke sheol. Anda tidak dapat memasukkan banyak orang ke dalam sebuah kuburan, tetapi di dalam sheol terdapat cukup tempat untuk segala bangsa.
6. Mazmur 16:10 mengatakan mengenai orang yang masuk Sheol dan sesuatu yang dapat binasa. Tubuh kita memang akan binasa, tetapi jiwa tidak akan binasa. Ayat ini berisi nubuatan dan menggambarkan Mesias seperti yang dibuktikan pemakaiannya oleh Petrus di dalam Kisah Para Rasul untuk diterapkan pada Kristus. Kisah Para Rasul 2:31 menunjukkan bahwa sheol dan hades adalah sama, karena perkataan sheol dalam bahasa Ibrani (Mazmur 16:10) bahasa Yunaninya adalah Hades. Dengan menggabungkan pikiran Perjanjian Lama dan Baru, kita dapat memakai istilah "Sheol-Hades" untuk dunia orang mati.
7. Mazmur 55:16 menunjukkan, meskipun maut telah menyergap orang fasik, jiwa mereka akan turun hidup-hidup ke dalam sheol. Jelaslah bahwa sheol bukan berarti kuburan.
8. Mazmur 116:3 menghubungkan sheol dengan kesakitan. di dalam kuburan tidak ada kesakitan.
9. Rumah perempuan jalang adalah jalan ke sheol. Jika sheol hanya kuburan saja, maka nasib wanita yang jahat sama baiknya dengan wanita yang berbudi luhur. Selanjutnya dikatakan "orang-orang yang diundangnya ada di dalam dunia orang mati" (Amsal 7:27; 9:18). Mengajarkan sheol adalah kuburan, berarti membuang semua kendali moral dan menjadikan dosa hanya sebagai lelucon.
10. Sheol tidak pernah penuh, tetapi kuburan dapat segera penuh (Amsal 27:20; Yesaya 5:14). Perkataan hades dalam bahasa Yunani dipakai 11 kali dalam Perjanjian Baru. di dalam hades orang-orang sadar akan diri sendiri, dapat berbicara, disiksa, terpisah dan jauh dari mereka yang dihibur, dapat mengingat, di dalam api tidak ada belas kasihan, tidak diberi air setetes pun untuk menyejukkan lidah. Kristus mengungkapkan apa yang terletak di balik kematian bagi orang yang benar dibandingkan dengan orang yang jahat. Nampaknya terdapat hal-hal yang serupa dalam kesanggupan merasakan secara jasmani dan secara kejiwaan. Paulus tidak dapat merasakan perbedaannya. Bahkan meskipun kita membayangkan di dalam mimpi, kadang-kadang masih sukar untuk membedakan apakah pengalaman kita itu dialami secara tubuh atau hanya secara kejiwaan saja. Lagipula kita tidak dapat mengatakan apakah roh yang tidak menempati tubuh tidak memunyai kemampuan untuk melihat, merasa

sedih. Manusia diciptakan serupa dengan Allah; dapat melihat, mendengar, merasa, dan sadar seperti Allah, sekalipun nanti kalau jiwa kita sudah tidak menempati tubuh lagi.

11. Perkataan Gehena dalam bahasa Yunani dipakai 11 kali dalam Perjanjian Baru dan diterjemahkan "neraka". Kristus berkata mengenai gehenna sebagai tempat terdapatnya api, yaitu api "yang tak terpadamkan". dari 11 kali, 8 kali dipakai untuk menerangkan bahwa api itu kekal. Jelas bahwa gehenna tidak dapat berarti kuburan.

Pemakaian kata "kekal" untuk menyatakan sifat kelanggengan Allah Bapa, Allah Anak, dan Allah Roh Kudus, kebahagiaan orang-orang suci maupun kesengsaraan kekal bagi orang-orang sesat pada masa yang akan datang. Ini membuktikan bahwa penderitaan yang dialami orang-orang fasik berlangsung sampai kekal. Pemakaian kata ini dalam Kitab Wahyu membuktikan bahwa itu berarti "berlangsung terus-menerus", "selama-lamanya", "tiada henti-hentinya" (Wahyu 1:6; 4:9-10; 5:13; 7:12; 10:6; 11:15; 14:10-11; 19:3; 20:10).

Mengenai pembasmian, kita menjawab:

1. Wahyu 21:8 tidak mengatakan bahwa lautan api menyebabkan kematian kedua, melainkan itu adalah kematian kedua. di Alkitab, kematian tidak pernah berarti kepunahan manusia atau tidak ada sama sekali. Jika dianggap sebagai aspek hukuman, ini berarti keadaan salah, keadaan yang menyedihkan sekali, direndahkan martabatnya atau kesukaran yang besar.
2. Menghancurkan tidak berarti memusnahkan. Ketika kantong anggur itu hancur, kantong itu tidak dapat lagi berfungsi untuk maksud semula pada waktu ia dibuat (Matius 9:17). Jika satu jiwa binasa, maka jiwa itu tidak berfungsi lagi untuk tujuannya yang semula, yaitu untuk memuliakan Allah (Kolose 1:16).
3. Membinasakan tidak berarti memusnahkan. Hosea meratapi bangsa Israel, "Umatku binasa karena tidak mengenal Allah," tetapi di sini ia tidak bermaksud bahwa bangsanya telah dimusnahkan. Ketika Yesus berkata, "Rombak Bait Allah ini, dan dalam tiga hari Aku akan mendirikannya kembali", Ia tidak bermaksud untuk memusnahkannya. Beberapa orang berkeyakinan bahwa dosa memunyai akibat semacam itu, yaitu dapat membinasakan jiwa sama sekali. Hal ini tidak mungkin, karena semakin besar dosanya, maka orang yang berdosa akan segera dibinasakan dan dengan demikian maka hukumannya tidak seimbang.
4. Mengenai kesempatan yang kedua, Alkitab tidak mengajarkan adanya kesempatan apa pun setelah kematian. Alkitab berkata bahwa setelah kematian ada penghakiman -- "Siapa bersitegang leher, walaupun telah mendapat teguran, akan sekonyong-konyong diremukkan tanpa dapat dipulihkan lagi." Keadaan orang yang fasik pada waktu kematian sudah tetap dan ditentukan,, yaitu api kekal, kegelapan, ratapan dan kertakan gigi, siksaan, hukuman kekal, murka Allah, kematian yang kedua, dan kebinasaan kekal.

C. Kerajaan

Mereka mengajarkan:

1. Kerajaan Kristus akan didirikan sepenuhnya pada tahun 1914.
2. Kedatangan Kristus yang kedua kali akan tidak kelihatan seperti angin (Yohanes 14:19).
3. Kejadian-kejadian yang akan terjadi merupakan tanda kehadiran-Nya yang kedua kali sebagai Raja.
4. "Pada akhir zaman dunia tua ini dan pada pintu masuk dunia baru, para Saksi Yehova akan mengabarkan kabar baik mengenai kerajaan yang didirikan dan menunjukkan pertempuran Allah di Armageddon akan menyucikan bumi dari kefasikan dan membukakan jalan pada keadaan damai yang kekal, kebahagiaan dan hidup. Hal ini menyebabkan pemisahan bangsa-bangsa, beberapa dari mereka masuk dunia baru dan sebagian lagi akan ditolak (Matius 25:31-46). Orang-orang yang melawan akan menganiaya para saksi yang memberitakan kabar baik, mengejek dan mencemooh peringatan yang disampaikan".

Kita menjawab:

1. Kerajaan Kristus belum sepenuhnya didirikan pada tahun 1914. Jika memang sudah, maka peperangan akan berhenti dan kerajaan dunia telah menjadi Kerajaan Tuhan. Ketika sang Raja datang, kehendak-Nya akan terjadi di dunia seperti di sorga.
2. Kedatangan Kristus akan terlihat oleh mata.
3. Dalam Matius 24, tanda-tanda akan mendahului kedatangan-Nya dan segera setelah kita melihat pembinasa keji dan siksaan yang dahsyat, maka Anak Manusia akan tampak. Kristus memperingatkan murid-murid-Nya agar mereka jangan kacau tentang tanda-tanda umum dan tanda khusus yang menyatakan kedatangan-Nya.
4. "Injil" (Matius 24:14) adalah Injil yang diberitakan oleh Kristus dan para rasul, dan Injil yang sama ini juga harus diberitakan sampai tiba kesudahan zaman. Injil kerajaan itu tidak berbeda dengan Injil yang diberitakan Rasul Paulus atau Injil yang diberitakan oleh setiap hamba Tuhan yang benar.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul asli buku : The Art of Soul-Winning
Judul buku : Cara-Cara Memenangkan Jiwa
Judul artikel : "Saksi-Saksi Yehova"
Penulis : Murray W.Downey
Penerbit : Kalam Hidup, Bandung
Halaman : 117 -- 121 dan 123 -- 127

Doakan Misi Dunia

Polandia

Emmanuel Fellowship telah memulai penjangkauan penginjilan kepada para tahanan setempat yang mendapat penjagaan ketat di kota mereka. Doakan transformasi hidup puluhan penghuni penjara yang setiap minggu menghadiri pembelajaran Alkitab yang dipimpin oleh Emmanuel dan Andrew, yang dulunya adalah penjaga penjara.

Ini adalah kemajuan bagi gereja. Tujuan SEND adalah untuk menjadi penasihat dalam proses perintisan gereja dan pelatihan misionaris-misionaris lokal. Mereka memerlukan personil jangka panjang dan pendek dari seluruh dunia untuk bergabung bersama tim perintisan gereja ini.

Menurut tim mereka, mereka membutuhkan orang-orang yang memiliki kemampuan berelasi dalam jangka panjang yang bisa aktif dalam penginjilan dan pemuridan persahabatan, dan juga orang-orang lain yang memiliki kemampuan kuat dalam pengajaran, kotbah, dan pelatihan kepemimpinan untuk bisa mengadakan pelatihan.

Di daerah inti, mereka membutuhkan anggota tim untuk mengoordinasi jaringan kerja di antara gereja-gereja perintis. Misionaris jangka pendek dan tim musim panas bisa membantu dalam bahasa Inggris, olah

raga, musik, dan seni sebagai alat penginjilan. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari: Mission News, July 2009
Kisah selengkapnya: http://mnnonline.org/article/12925

Pokok Doa

- Mengucap syukur untuk pelayanan kepada para narapidana yang dilakukan SEND di Polandia, doakan agar para narapidana yang dilayani dapat menerima dan memahami Injil dengan baik, dan mereka dapat menjadi orang Kristen yang dewasa di dalam Kristus.
- Daokan kebutuhan staf untuk melayani di Polandia, agar Tuhan mengirimkan orang-orang yang tepat, yang memiliki kerinduan untuk melayani, dan memiliki kemampuan dan kedewasaan rohani yang matang.

Kanada

Ada sejumlah besar orang yang datang dari negara-negara Afrika yang tidak terbuka bagi penyebaran Injil. Tetapi ketika mereka bermigrasi ke Kanada, negara ini memberikan kebebasan beragama. Ini berarti untuk pertama kalinya para imigran boleh mendengar pemberitaan tentang Yesus Kristus.

Itulah sebabnya Africa Inland Mission fokus pada populasi ini untuk program penjangkauan mereka. Misi AIM adalah untuk menyampaikan kabar Kristus kepada orang-orang di Afrika yang belum terjangkau -- meskipun itu berarti harus tinggal di Kanada untuk bisa mengerjakan tugas ini.

Menurut sumber berita lain, para imigran Afrika mengalami waktu tersulit untuk menyatu dengan tekanan kerja orang-orang Kanada. Tahun 2006, tingkat pengangguran imigran Afrika adalah 20,8 -- 4 kali lipat lebih besar dari warga Kanada dan yang paling buruk di antara para imigran dari negara-negara lain.

Ada banyak hal yang dilakukan untuk menjangkau orang-orang yang belum terjangkau ini. Doakan agar AIM menemukan cara penjangkauan yang kreatif, yang akan efektif dengan budaya mereka. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari: Mission News, July 2009

Kisah selengkapnya: http://mnnonline.org/article/12868

Pokok Doa

- Doakan AIM dalam menjangkau dan melayani para imigran asal Afrika, agar Tuhan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengenal kasih Tuhan dan menjadi murid-murid Kristus yang sejati.
- Doakan juga agar Tuhan memberi hikmat kepada tim AIM dalam melayani para imigran Afrika, dan memampukan tim AIM dalam menemukan dan menerapkan metode penjangkauan yang tepat bagi para imigran Afrika.

Sumber Misi

Christian Apologetics And Research Ministry (CARM)

==> www.carm.org "Siap sedialah selalu untuk mempertanggungjawabkan imanmu (1 Petrus 3:15)". Itulah yang menjadi moto pelayanan CARM (Christian Apologetics and Research Ministry). Lewat situs -- sebagai salah satu pelayanan utamanya -- CARM mencoba melakukan dua hal. Bagi orang-orang yang belum percaya, memberikan pertanggungjawaban iman, sedang bagi umat Kristen CARM memperlengkapi untuk melakukan pembelaan iman. Selain memuat tulisan dengan banyak topik, CARM juga mengadakan sekolah online dan pelayanan radio. Situs ini sangat membantu kita dalam berdialog dengan orang dari kepercayaan lain. Sangat menarik pula, karena situs tersedia dalam 12 bahasa termasuk Bahasa Indonesia.

e-JEMMi 45/November/2009: Zaman Baru

Editorial

Shalom,

Secara berkala di sepanjang zaman telah bermunculan "bidat-bidat baru". Ada yang hanya merupakan gerakan yang lemah dan cepat berlalu, tapi ada pula yang begitu kuat sehingga memengaruhi struktur sosial, agama, dan politik dalam masyarakat. Salah satu bidat yang memiliki pengaruh kuat adalah adalah gerakan Zaman Baru, di mana aneka ragam perwujudan gerakan ini telah merebut perhatian dan status sehingga membuatnya menjadi fenomena sosial dan keagamaan zaman ini. Meskipun orang Kristen mengenal bidat gerakan Zaman Baru, tapi banyak yang tidak menyadari bahwa bidat ini telah merasuki kehidupan jemaat.

Mengetahui cara kerja bidat-bidat yang menyesatkan ini dapat membuat kita lebih mawas diri dan mempertahankan diri dari tipuan-tipuannya. Edisi e-JEMMi minggu ketiga di bulan November ini menyajikan secara khusus mengenai bidat gerakan Zaman Baru. Harapan kami, artikel yang kami sajikan dapat menolong Anda mengenali hal-hal apa saja yang terjadi di sekitar Anda yang sudah menyimpang dari kebenaran firman Tuhan.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
http://misi.sabda.org/
http://www.sabda.org/publikasi/misi/
http://fb.sabda.org/misi

Artikel Misi: Asal Usul Zaman Baru

Diringkas Oleh: Novita Yuniarti

Selama berabad-abad, manusia telah berusaha untuk "menguak rahasia alam semesta" dan mempersatukan alam pikiran dengan "Kekuatan Hidup Abadi" atau "Alam Pikiran Semesta" atau "Akal Budi Semesta" melalui ritual-ritual kebatinan. Pada dasarnya, filosofi Zaman Baru merupakan hal yang "kuno" -- suatu pengulangan dari praktik-praktik ilmu kebatinan Hindu atau Buddha yang merupakan perpaduan dari reinkarnasi, hukum karma, ilmu nujum, penyaluran roh, bimbingan roh, hubungan dengan makhluk luar bumi, pemeriksaan diri secara kebatinan, "kuasa penyembuhan" dari piramida dan kristal kuarsa, penyembuhan dengan suara dan warna, terapi sentuhan, makanan kesehatan, vegetarisme, ramu-ramuan, penyembuhan dengan air, pemujaan alam, nudisme, kelahiran kembali, yoga, meditasi transendental, mandi dengan air yang dianggap suci, guru dan syaman, pertemuan yang harmonis, penyembahan berhala atau ilmu sihir, dan bentuk-bentuk spiritualisme lainnya. Hal yang "baru" adalah keberhasilan gerakan Zaman Baru untuk menanamkan dirinya dalam dunia Barat, mengembangkan diri sejak pertengahan tahun 60-an, dan menjadi perangkap bagi orang-orang dari berbagai lapisan masyarakat dan hampir dari seluruh kelompok usia.

Gerakan Zaman Baru bukanlah suatu organisasi yang terpola. Ia selalu siap berubah bentuk dan wujud. Dengan demikian, dengan mudah ia dapat merangkul berbagai kelompok yang berbeda, seperti Unification Church, Church of Scientology, Religious Science, Unity Church, gereja-gereja spiritualis, Rosikrusian, New Thought, International Society of Khrisna Consciousness, Divine light Mission, The Way, The Forum, Dinamika mental, Sufisme, The White Brotherhood, Freemasons, dan banyak kelompok teosofi.

Kekuatan yang mempersatukan berbagai fenomena yang fleksibel ini adalah kebersamaan mereka dalam pandangan dunia. Para penganut Zaman Baru sepakat bahwa pada saat ini dunia tengah menuju suatu masa transisi. Kita sedang menghadapi kehidupan global atau kematian global. Sejarah membuktikan kegagalan bangsa-bangsa untuk membina keharmonisan dan kedamaian. Kini, terletak di tangan masing-masing individulah untuk melakukannya. Sebelum dapat memilih jalan kehidupan global -- di mana perang dan kelaparan tidak ada lagi dan setiap orang hidup secara harmonis dengan orang lain -- terlebih dahulu orang harus mengalami "kesadaran" melalui "transformasi" batin.

Kunci dari transformasi ini adalah menemukan bahwa "aku tidak menyerupai Allah", tetapi "aku adalah Allah". Begitu orang sudah menemukan "Allah di dalam dirinya" dan memusatkan perhatian padanya, maka orang tersebut memiliki kekuasaan yang tak terbatas. Selain itu, manusia memunyai suatu takdir semesta, di mana keberadaan Zaman Baru akan diisi oleh makhluk-makhluk super yang telah mengalami proses transformasi batin ini, pribadi yang lebih tinggi (allah di dalam diri mereka) ini telah melebur dengan pribadi yang lebih rendah, dan telah menghayati kesatuan dengan "Terang yang Hidup" atau "Kaidah Ilahi".

Penyusupan Besar-Besaran

Para kritikus menganggap filosofi Zaman Baru mengingkari kerasionalan dan pada dasarnya suatu pelarian dari kenyataan. Meskipun demikian, eselon tinggi dari dunia bisnis, para pialang Wall Street, angkatan bersenjata Amerika, dunia olahraga, alat penegak hukum negara, kaum politikus papan atas, sekolah-sekolah negeri dan swasta -- dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi -- dengan penuh semangat menyerap gagasan-gagasan Zaman Baru dan menjalankan praktik-praktiknya. Bahkan kursus-kursus motivasi manajemen yang didasarkan pada ajaran para pemimpin Zaman Baru telah banyak dipakai di antara perusahaan-perusahaan terkemuka. Tidak sulit mencari bukti-bukti yang menunjukkan bahwa semua aspek kehidupan masyarakat telah dipengaruhi oleh ideologi Zaman Baru.

Robert Elwood menyatakan dalam "Encyclopedia of the American Reliqious Experience", "Sulit untuk menentukan secara pasti, luas, dan arti pengaruh kelompok okultisme modern yang tersebar ini. Tetapi yang jelas, berjuta-juta orang Amerika, baik pada masa lalu maupun sekarang, bahkan yang di pelosok-pelosok desa yang paling terpencil, telah terpengaruh karena membaca tulisan-tulisan kaum Spiritualis, Teosofi, atau Rosikrusian. Banyak di antara masyarakat kita yang mencampuradukkan pengetahuan dan praktik okultisme yang diperolehnya dari bacaan dengan ibadah Minggu di gereja ortodoks."

Dalam suratnya, Judson Cornwall menulis, "Berkali-kali, ia menerima laporan dari para pendeta tentang kesedihan mereka karena telah begitu cepat merangkul seorang baru dan memberi kesempatan pelayanan kepadanya, padahal apa yang dia bawakan adalah ajaran Zaman Baru. Biasanya orang-orang ini muncul sebagai guru sekolah minggu atau penjaga anak-anak balita -- bidang-bidang yang selalu kekurangan tenaga di kebanyakan gereja. Mereka mencemari pikiran anak-anak dan muda-mudi dengan gagasan-gagasan Zaman Baru dengan menggunakan istilah-istilah Kristen. Saya memperingatkan Anda para pendeta, sekaranglah saatnya kita memerlukan karunia membedakan bermacam-macam roh."

Zaman Baru Atau Humanisme Sekuler?

Sebelum melihat bagaimana tepatnya pengaruh Zaman Baru, baik dalam gereja-gereja ortodoks maupun karismatik, ada dua hal yang patut dijelaskan. Pertama, sering kali gerakan Zaman Baru dianggap berkaitan dengan Humanisme Sekuler. Memang ada beberapa kemiripan, namun tidak sama. Para penganut Zaman Baru menganggap dirinya telah maju melampaui ilmu pengetahuan karena mereka menyelidiki fenomena kejiwaan dan kuasa-kuasa gaib secara aktif. Sebaliknya, filosofi humanistis mengandalkan nalar, metode ilmiah, demokrasi, dan belas kasihan. Kesamaan di antara filosofi Zaman Baru dan Humanisme adalah bahwa keduanya bersumber pada Iblis. Jelaslah bahwa Iblis telah berhasil memberikan dua pilihan bagi manusia yang sedang mencari kebenaran dengan pendekatan secara gaib melalui gerakan Zaman Baru dan dengan pendekatan ilmiah murni melalui Humanisme Sekuler.

Allah-Allah yang Aneh

Perhatikan baik-baik, bila penganut Zaman Baru berbicara tentang Allah, Kristus, Yesus, atau Roh Kudus, yang mereka maksudkan bukan Allah Tritunggal menurut Alkitab. "Bos" dari the Universal White Brotherhood, Omraam Mikhael Aivanhov, mengajarkan bahwa matahari adalah makhluk berakal budi, pencipta, dan pemimpin dari segala sesuatu di alam semesta. Cahaya yang memancar dari matahari adalah Roh Kristus karena Kristus tinggal di dalam matahari -- mewujudkan diri-Nya bukan hanya melalui matahari kita, melainkan melalui matahari-matahari lain yang ada di alam semesta, yang tak terhitung banyaknya.

Guru-guru Zaman Baru, Shirley MacLaine, J.Z. Knight, Jach Pursel, mengatakan Allah sebagai bentuk tertinggi dari energi yang ada. Mengenal pribadi kita yang lebih tinggi berarti mengenal Allah. J.Z. Knight mengatakan, "Allah yang sejati adalah hakikat yang terus-menerus ada, yang membiarkan manusia menciptakan dan memainkan ilusinya sendiri sebagaimana yang dikehendakinya dan akan tetap ada ketika manusia kembali, disucikan dalam inkarnasinya, dalam kelahiran dan kehidupan lain." Atau pertimbangkanlah apa yang dipelajari MacLaine dalam percakapannya dengan "pribadinya yang lebih tinggi", "... setiap jiwa adalah allah dari dirinya sendiri. Anda tidak perlu menyembah siapa pun atau apa pun kecuali diri sendiri, karena Anda adalah allah." Pemimpin Zaman Baru, Barbara Marx Hubbard mengatakan bahwa "Kristus" yang berbicara dengannya adalah "suatu mutasi hasil evolusi, yang berasal dari pola genetik Homo Sapiens dengan kemampuan tinggi untuk menyesuaikan diri dengan kekuatan ilahi."

Dari pernyataan tersebut, kita tahu bahwa penggunaan nama Allah atau Yesus Kristus sama sekali tidak membuktikan bahwa orang itu adalah seorang percaya. Agar tidak terkecoh oleh para penyusup ini, ada dua hal yang harus selalu kita ingat. Pertama, bahwa gerakan Zaman Baru memusatkan perhatian pada pengalaman gaib. Kedua, para penganut Zaman Baru tidak menyembah sang Pencipta Mahatinggi yang sama sekali berbeda dan terpisah dari ciptaan-Nya.

Memainkan "Peranan Allah"

Pernahkah Anda memikirkan apa yang dimiliki Adam dan Hawa sebelum Hawa terkecoh oleh dusta besar Iblis? Allah telah memenuhi seluruh kebutuhan mereka secara berkelimpahan. Allah telah memercayakan pemeliharaan taman yang luar biasa indahnya itu kepada mereka. Kedudukan mereka sama seperti raja, semua yang hidup tunduk kepada perintah mereka. Lalu masuklah sang ular. Sambil mendekati Hawa ia berkata, "Engkau dapat menyerupai Allah!" Pikir Hawa, "Hebat juga." Adam setuju. Tetapi keinginan untuk menjadi seperti Allah merupakan keputusan yang fatal bagi seluruh umat manusia. Sampai hari ini Iblis masih menggunakan rayuan yang sama dan hasilnya sangat baik. Mengapa bisa begitu? Karena manusia tidak mau menundukkan dirinya dengan rela kepada Allah, melainkan masih memendam keinginan untuk menjadi setara dengan Allah. Dusta besar di Taman Eden adalah sama dengan dusta besar gerakan Zaman Baru. Sekarang dengan gembar-gembor Zaman Barunya, Iblis

menjanjikan bahwa semua orang dapat menjadi Allah. dan sebagai "Allah" tidak ada suatu apa pun yang tidak dapat mereka lakukan atau dapatkan.

Allah melalui Roh Kudus-Nya tinggal di dalam orang percaya. Namun, ada suatu perbedaan besar, Yesus adalah Allah yang mengambil wujud manusia. Dia adalah Allah yang mengambil tubuh dan wujud manusia, Firman yang Hidup, sesama Pencipta alam semesta. dan orang percaya adalah manusia biasa, yang didorong dan dimungkinkan oleh Roh Kudus untuk hidup kudus dan melakukan pekerjaan yang untuknya kita dipanggil oleh Allah.

Begitu seorang memeluk kepercayaan "aku adalah allah, sesama pencipta alam semesta", langkahnya yang berikut adalah menciptakan kenyataan bagi diri sendiri yang erat kaitannya dengan konsep hinduisme mengenai reinkarnasi dan karma. Hukum karma menyatakan bahwa apa yang ditabur selama kita hidup -- baik atau buruk -- akan kita tuai dalam kehidupan yang akan datang. dan untuk mempelajari pelajaran yang belum sempat kita pelajari dalam kehidupan sebelumnya, kita memilih segala sesuatu mengenai kelahiran kembali. Dan segala kejadian yang terjadi sepanjang hidup kita adalah berdasarkan kehendak kita sendiri.

Membuatnya Terjadi

Fenomena kebatinan ditimbulkan oleh kekuatan-kekuatan di luar dunia nyata. Sayang sekali, banyak gereja tidak menyadari bahaya dari pengalaman batin yang diciptakan sendiri -- yang memungkinkan penyesatan diri dan/atau membuka diri terhadap dunia roh. Mungkin, banyak di antaranya yang belum mengetahui risikonya. Kesesatan ini sering terlihat ketika orang bersikeras untuk menunjukkan fenomena rohani dalam bentuk apa pun, contohnya pura-pura "terjatuh di bawah kuasa Roh", atau bertingkah laku sedemikian rupa sehingga menarik perhatian semua orang. Namun itu justru menyiapkan pentas bagi pertunjukan kuasa roh jahat. Jadi, apa yang kelihatan sebagai pekerjaan Roh Kudus dapat merupakan sesuatu yang lain sama sekali. Mungkin ada yang tahu bahwa hal itu bukan dari Allah, tetapi meremehkannya dan menganggap "perbuatan daging". Namun ini bukan hal sepele, apa yang dimulai sebagai perbuatan daging -- yang dibuat sendiri -- akhirnya dapat menjadi perbuatan Iblis. Alasannya adalah "daging" tidak dapat bertindak di luar kehendak. Yesus mengetahui bahaya ini. Oleh karena itulah Dia menekankan, "Anak tidak dapat mengerjakan sesuatu dari diri-Nya sendiri, jikalau tidak Ia melihat Bapa mengerjakannya" (Yohanes 5:19). Mencoba-coba masuk ke dalam dunia roh terlepas dari Roh Kudus dan tanpa tekad yang kuat untuk hanya melakukan kehendak Bapa sekali-kali tidak aman.

Bidang lain di mana orang mudah terperangkap untuk menciptakan kenyataannya sendiri adalah dalam hal membelenggu dan mengusir Iblis. di banyak kalangan karismatik, hal ini telah nyaris menjadi suatu "liturgi". Banyak orang yang kehidupannya tidak menunjukkan tanda-tanda bahwa dia sanggup melawan kuasa roh, dengan cepat "membelenggu" dan "menghardik" Iblis. Tetapi perang rohani bukanlah permainan anak kecil, perang rohani tidak dapat dimenangkan hanya dengan permainan mental atau kata-kata dengan sang Musuh. Memang Alkitab mengatakan bahwa dengan kuasa

Kristus kita dapat melumpuhkan Musuh. Tetapi untuk membelenggu Iblis dibutuhkan lebih dari sekadar ritual pengucapan kata-kata yang diulang-ulang. Kata-kata itu bukan sihir! Alkitab mengatakan, Kristus telah "merendahkan diri-Nya dan sampai mati, bahkan mati di kayu salib". Oleh karena itu, Allah meninggikan Dia dan memberi-Nya otoritas tertinggi. Jadi, bila kita belajar untuk bersabar dan merendahkan diri dengan memikul salib kita bersama Kristus sebagai seorang hamba, dan selalu bertekun dalam ketaatan kepada-Nya, dapatlah kita menerima kuasa dan wewenang-Nya.

Visualisasi Kreatif

Ada dua jenis praktik Zaman Baru yang dilakukan orang Kristen ketika mereka mulai menekuni bidang-bidang baru kuasa rohani. Praktik ini adalah meditasi dan visualisasi kreatif atau khayalan terpimpin. Banyak orang Kristen percaya bahwa visualisasi kreatif adalah suatu teknik yang sangat manjur untuk membuat doa kita terkabul. Cara ini juga dianggap sebagai tambahan yang penting bagi "pengakuan positif" dan "berpikir positif". Para penganut Zaman Baru juga sangat percaya pada kuasa bayangan mental. Guru Zaman Baru, Shakti Gawain mengatakan, "ini merupakan suatu teknik untuk menciptakan apa yang sungguh-sungguh Anda inginkan -- cinta, kepuasan, kesenangan, kesehatan, kecantikan, kekayaan, kedamaian batin, dan keselarasan ... apa pun yang dirindukan oleh hati Anda ... Anda tidak perlu 'mengimani' kuasa apa pun yang ada di luar diri Anda."

Memang, kemampuan untuk melihat sesuatu di dalam benak adalah suatu karunia Allah. Lagipula, pikiran kita memang memunyai komponen untuk membayangkan sesuatu. Segala rencana yang kita buat selalu didasarkan pada bagaimana kita membayangkan hasilnya. Alkitab akan menjadi sebuah kitab yang tidak berjiwa bila kita tidak mampu menghidupkan kata-kata itu di dalam bayangan kita -- melihat wanita kurus kering yang mengulurkan tangannya untuk menyentuh punca jubah Yesus, membayangkan Petrus berjalan di atas air, menghayati kengerian penderitaan di kayu salib. Ketika Yesus mengajar dengan memakai perumpamaan, Dia sedang mengatakan, "Bayangkan apa yang terjadi ketika seorang penabur keluar untuk menabur benih, atau bila seorang wanita kehilangan kalung dirhamnya yang mahal." Dia bermaksud agar para pendengar-Nya membayangkan diri mereka berada dalam situasi-situasi itu, menanyakan kepada diri mereka sendiri bagaimana mereka akan bereaksi.

Jadi, meditasi dan visualisasi sangat erat hubungannya. Namun kita harus mengerti, meskipun keduanya dapat dijalankan secara alkitabiah, masing-masing atau keduanya juga dapat digunakan untuk mengubah keadaan kesadaran kita. Lebih lanjut, visualisasi kreatif sebagaimana diajarkan oleh Zaman Baru, meliputi menciptakan "suatu bait suci di dalam diri kita yang dapat kita kunjungi setiap saat". Di dalam bait suci yang ada di dalam diri kita ini, kita dapat bertemu dengan roh pembimbing kita kapan saja kita membutuhkan bimbingan, kebijaksanaan, pengetahuan, dukungan, ilham kreatif, cinta kasih, atau teman. Para penganut Zaman Baru sangat memercayai kekuatan bayangan mental untuk mendapatkan kesehatan, kekayaan, dan keberhasilan.

Meditasi

Praktik Zaman Baru telah berkembang di kalangan masyarakat Kristen. Bahkan beberapa gereja menyelenggarakan pelatihan meditasi untuk menghilangkan stres dan ketegangan. yang lain memodifikasi teknik-teknik meditasi Zaman Baru dan memperkenalkan kursus-kursus "meditasi Kristen". Kitab Mazmur adalah buku pedoman meditasi orang Kristen. Kitab Mazmur dibuka dengan pernyataan berbahagialah orang yang merenungkan Taurat Tuhan siang dan malam, dan diakhiri dengan suatu kidung pujian yang indah. Kita melihat bahwa mantra yang menghipnotis atau mengubah kondisi kesadaran tidak ada hubungannnya sama sekali dengan meditasi Alkitab.

Kesopanan dan Moral

Nudisme (tradisi tidak memakai baju) adalah suatu kebiasaan yang banyak diterima oleh kelompok Zaman Baru. Anehnya, ada bekas penganut Zaman Baru yang menjadi Kristen, yang tetap ikut ambil bagian dalam kegiatan mandi bersama dan sauna telanjang. Mereka beranggapan, mandi uap dengan telanjang bersama dapat membantu mereka untuk lebih terbuka dan saling menyatakan perasaan mereka yang paling dalam. Allah menegaskan bahwa ketelanjangan dan ketidaksopanan di muka umum adalah suatu celaan karena menodai kesucian seksualitas kita.

Musik Zaman Baru

Musik Zaman Baru mendapat tanggapan positif dari banyak orang Kristen. Meski banyak yang mengatakan bahwa sebutan Zaman Baru hanyalah taktik pemasaran untuk meningkatkan penjualan lagu-lagu yang tenang, orang Kristen harus waspada. Musikus Zaman Baru, David Gordon menjelaskan, "Musik Zaman Baru yang sesungguhnya diciptakan dengan tujuan untuk menggugah pusat kesadaran pendengarnya -- suatu cara penting untuk menemukan kembali hakikat tertinggi kita. Inti dari musik Zaman Baru terletak pada kuasa bunyi untuk menggetarkan pusat energi psikis tubuh dan mengubah kesadaran kita." Stephen Halper yang juga seorang musikus Zaman Baru mengatakan, "Banyak seniman rumah rekaman Zaman Baru mengakui adanya unsur "hubungan dengan dunia roh" sebagai sumber inspirasi mereka untuk mencapai keselarasan panjang gelombang dan dimensi berdasarkan kerja sama dan kreativitas bersama bagi terwujudnya suatu simfoni semesta yang berkesinambungan."
Diringkas dari:

Judul buku : Berbagai Tipuan dalam Pelayanan
Penulis : Florence Bulle
Penerbit : Yayasan Penerbit Gandum Mas, Malang 1997
Halaman : 251 -- 274

Doakan Misi Dunia

Kongo

Sebanyak 15% anak-anak di Kongo adalah anak yatim piatu karena AIDS. Sebagian besar anak-anak itu berasal dari daerah barat laut Republik Demokrasi Kongo dan mereka telah kehilangan salah satu atau kedua orang tua mereka karena HIV/AIDS.

Mereka hidup di daerah negara berkembang yang belum mendapat listrik atau air dan berada di bawah iklim politik yang tidak tenang dan tidak stabil. Pada sebagian besar kasus, anak-anak yatim piatu ini berasal dari situasi keluarga yang miskin ke situasi keluarga miskin lainnya, dengan hanya didampingi oleh komunitas gereja lokal. Bersyukur unit keluarga masih menjadi faktor penyeimbang di lingkungan pedesaan di Kongo. Karena kalau tidak, anak-anak itu menjadi tunawisma dan tinggal di jalanan.

Melalui Global Fingerprints, anak yatim piatu ini dapat bersekolah, menerima perawatan medis, dan ditempatkan di rumah keluarga Kristen dari Evangelical Free Church di Kongo.

Bagi sebagian besar dari anak-anak ini, berjalan kaki adalah satu- satunya transportasi mereka, dan sepatu mereka tidak lebih dari sandal yang sudah tidak layak pakai. Doakanlah proyek "Shoe Me" ("Berikan Aku Sepatu") yang bertujuan mengumpulkan dana untuk membeli ribuan pasang sepatu bagi anak-anak ini. (t/Ratri) Diterjemahkan dari: Mission News, July 2009 Kisah selengkapnya: http://mnnonline.org/article/12908

Pokok Doa

- Doakan program "Shoe Me" (Berikan Aku Sepatu) untuk membantu menyediakan sepatu bagi anak-anak di Kongo, agar Tuhan menggerakkan setiap orang percaya di Kongo dan di tempat lain untuk menopang program ini.
- Doakan Global Fingerprints yang melayani dan berusaha memberikan kehidupan yang lebih baik kepada anak-anak yatim piatu di Kongo, agar Tuhan memberkati tim untuk melayani anak-anak ini.

Bulgaria

Bethany Christian Services bersyukur atas keberhasilan program unggulan mereka di Bulgaria. Sudah ada delapan keluarga yang mau mengadopsi anak, dan separuh dari delapan keluarga itu berharap selamanya bisa menjadi keluarga dari anak yang berkebutuhan khusus itu.

Di beberapa negara di Eropa Timur, anak-anak berkebutuhan khusus yang menginjak usia 5 tahun dikirim ke "Institutions for the Handicapped" (Yayasan Penyandang Cacat). di sana, mereka menjalani hidup yang tidak berpengharapan. Beberapa diikat di tempat tidur atau kursi atau dibius supaya tidak menyulitkan para perawat.

Anak-anak yang menginjak usia 15 atau 16 tahun harus meninggalkan panti asuhan. Mereka benar-benar dibawa ke jalan dengan pendidikan atau keterampilan yang rendah. Hasilnya, 40% menjadi pecandu obat terlarang dan alkohol, 40% berisiko terhadap prostitusi dan kejahatan, kira-kira 10% menyesuaikan diri dengan masyarakat, dan hampir 15% melakukan bunuh diri.

Ada harapan. Dengan memberikan pelayanan di negara-negara Eropa Timur melalui cara pandang Kristen dan melalui keluarga-keluarga yang mengikut Kristus, anak-anak ini bisa mendapat harapan masa depan bersama Kristus. Teruslah berdoa bagi anak-anak ini. (t/Ratri) Diterjemahkan dari: Mission News, October 2009 Kisah selengkapnya: http://mnnonline.org/article/13412

Pokok Doa

- Mengucap syukur untuk keluarga Kristen yang telah bersedia mengadopsi dan memberikan pendidikan Kristen kepada anak-anak cacat di Bulgaria. Doakan agar Tuhan menggerakkan lebih banyak keluarga untuk melakukan tindakan serupa.
- Doakan bagi anak-anak yang harus keluar dari panti asuhan dan harus hidup mandiri, agar Tuhan melindungi dan menjauhkan mereka dari jerat kejahatan dan tipuan iblis.

Sumber Misi

Missionaries Missionary Missions

==> http://www.missionaries.org/ The Mission Station merupakan direktori untuk gereja-gereja/lembaga misi Kristen fundamental. Dengan moto "Misi Tradisional dengan Peralatan Modern", situs ini mencoba menjadi terminal penghubung kaum fundamentalis untuk mengerjakan Amanat Agung. Memakai situs ini sebagai pintu gerbang, kita dapat berkenalan dengan banyak situs lembaga pelayanan lain. Baik yang langsung terlibat di lapangan maupun penyedia infrastruktur misi, atau bahkan pembahasan bidat dan kepercayayan lain sebagai referensi apologetik. Setiap orang boleh memberi tautan situs lembaga yang dirasa perlu. Namun seleksi yang dilakukan The Mission Station memang cukup ketat. Itulah yang membuat direktori ini terbilang bertanggung jawab atas tautan-tautan yang diberikannya.

e-JEMMi 46/November/2009: Orang Gujarat di India

Editorial

Shalom,

Mengenal lebih dekat profil suku-suku yang ada di dunia merupakan salah satu cara agar kita dapat mengerti dan memahami dari mana mereka berasal, apa yang mereka alami, apa yang mereka butuhkan, apa yang bisa kita doakan, dan apa yang bisa kita lakukan. Nah, untuk semakin memperkaya pengetahuan Anda mengenai profil negara maupun suku bangsa yang ada di dunia, e-JEMMi kali ini, melalui kolom Profil Bangsa, akan menyajikan kehidupan suku Gujarat yang ada di India.

Selain sajian Profil Bangsa, dalam rangka program YLSA Peduli Lingkungan, secara khusus redaksi juga menyajikan sebuah artikel yang membahas tentang lingkungan hidup, yang tentunya berhubungan dengan tanggung jawab kita sebagai orang percaya. Jadi, jangan sampai Anda melewatkan satu pun dari bahan-bahan yang telah kami persiapkan. Kami juga menghimbau Anda untuk berkunjung ke halaman Facebook Misi <http://fb.sabda.org/misi> dan membagikan informasi, kesaksian, atau apa pun juga yang dapat membangun iman kita bersama. Selamat menyimak, Tuhan Yesus memberkati.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
http://www.sabda.org/publikasi/misi/
http://misi.sabda.org/
http://fb.sabda.org/misi/

Artikel Khusus: Gereja dan Lingkungan Hidup

Sadarkah Saudara bahwa alam tempat tinggal kita ini makin rusak? Dalam peringatan Hari Lingkungan Hidup tanggal 5 Juni yang lalu, banyak orang menyoroti kerusakan lingkungan hidup. Kita merasakan bumi yang makin panas, banjir, serta pencemaran udara, air, dan tanah; semua itu adalah masalah yang menimbulkan banyak dampak negatif bagi manusia. Gaya hidup manusia yang tidak ramah lingkungan dan eksploitasi alam yang berlebihan telah membuat alam ini berduka. Lingkungan hidup menjadi rusak dan terjadilah ketidakadilan ekologi.

Mengapa lingkungan hidup kita menjadi rusak? Adakah cara pandang dan sikap manusia yang salah terhadap alam? Tentu saja. Pemahaman dan cara pandang orang terhadap lingkungan hidup memengaruhi sikap mereka dalam memperlakukan alam. Misalnya ada pandangan bahwa manusia adalah pusat alam semesta (anthroposentris). Manusia dan kepentingannya dianggap yang paling menentukan dalam tatanan ekosistem. Alam dilihat hanya sebagai objek, alat, dan sarana bagi pemenuhan kebutuhan dan kepentingan manusia. Alam hanya bernilai sejauh menunjang kepentingan manusia. Tentu pandangan seperti itu menghasilkan sikap yang tidak bersahabat dengan alam.

Lalu, bagaimanakah pandangan kita (orang Kristen) terhadap alam atau lingkungan hidup? Alkitab sebagai sumber nilai dan moral kristiani menjadi pijakan dalam memandang dan mengapresiasi alam. Alkitab sebenarnya mengajak manusia memberikan penghargaan yang tinggi terhadap ciptaan Allah lainnya, termasuk alam atau lingkungan hidup. Perhatikanlah kajian teologis berikut ini:

1. Semua ciptaan adalah berharga, cerminan keagungan Allah (Mazmur 104). Kebesaran Tuhan yang Mahaagung bagi karya ciptaan-Nya (dalam artian lingkungan hidup) tampak dalam Mazmur 104. Perikop ini menggambarkan ketakjuban pemazmur yang telah menyaksikan bagaimana Tuhan yang tidak hanya mencipta, tapi juga menumbuhkembangkannya dan terus memelihara ciptaan-Nya. Ayat 13, 16, 18, dan 17 misalnya, menggambarkan pohon-pohon diberi makan oleh Tuhan, semua ciptaan menantikan makanan dari Tuhan. yang menarik adalah bukan hanya manusia yang menanti kasih dan berkat Allah, tapi seluruh ciptaan (unsur lingkungan hidup). di samping itu, penonjolan kedudukan dan kekuasaan manusia atas ciptaan lainnya di sini tidak tampak. Itu berarti bahwa baik manusia maupun ciptaan lainnya tunduk pada kemahakuasaan Allah. Dalam ayat 30, secara khusus dikatakan: "Apabila Engkau mengirim roh-Mu, mereka tercipta, dan Engkau membaharui muka bumi." Kata "roh" sering kali dikaitkan dengan unsur kehidupan, atau hidup itu sendiri. Ini berarti seluruh makhluk ciptaan di alam semesta ini diberikan unsur kehidupan oleh Tuhan. Ayat ini jelas menunjukkan bahwa bukan hanya manusia yang diberi kehidupan, tapi juga ciptaan lainnya. Betapa berharganya seluruh ciptaan di hadapan Tuhan. Roh Allah terus berkarya dan memberikan kehidupan.
   Secara singkat dapat disimpulkan bahwa sebagai Pencipta, Allah sesuai rencana-Nya yang agung telah menciptakan segala sesuatu sesuai dengan

maksud dan fungsinya masing-masing dalam hubungan harmonis yang terintegrasi dan saling memengaruhi antara yang satu dengan yang lainnya. Jadi, sikap eksploitatif terhadap alam merupakan bentuk penodaan dan perusakan terhadap karya Allah yang agung itu.

2. Semua ciptaan (kosmos) diselamatkan melalui Kristus (Kolose 1:15-23).
   Dalam perikop ini diungkapkan dimensi kosmologis yang terkait erat dengan hal keutamaan Kristus, khususnya karya pendamaian, penebusan, dan penyelamatan-Nya atas semua ciptaan. Dalam ayat 23 dikatakan bahwa Injil diberitakan kepada seluruh alam. Melalui Kristus dunia diciptakan, dan melalui Kristus pula Allah berinisiatif melakukan pendamaian dengan ciptaan-Nya. Sekarang alam berada di bawah kuasa-Nya dan dengan demikian kosmos mengalami pendamaian. Bagian ini juga menekankan arti universal tentang peristiwa Kristus melalui penampilan dimensi-dimensi kosmosnya dan melalui pembicaraan tentang keselamatan bagi seluruh dunia, termasuk semua ciptaan. Kristus membawa pendamaian dan keharmonisan bagi semua ciptaan melalui kematian dan kebangkitan-Nya. Penebusan Kristus juga dipahami sebagai penebusan kosmos yang mencakup seluruh alam dan ciptaan. Penyelamatan juga mencakup pendamaian atau pemulihan hubungan yang telah rusak antara manusia dan ciptaan lainnya.
   Demikianlah dapat disimpulkan bahwa baik manusia maupun segala ciptaan atau makhluk yang lain merupakan suatu kesatuan kosmik yang memiliki nilai yang berakar dan bermuara di dalam Kristus.

Dengan memerhatikan kajian teologis di atas, maka melahirkan teologi kontekstual-ekologis sebagai berikut.

1. Teologi Ciptaan
   Teologi ciptaan menekankan karya Allah yang memberikan hidup kepada seluruh ciptaan (Mazmur 104). Dalam hal ini, manusia dilihat sebagai bagian integral dari alam bersama tumbuh-tumbuhan, hewan, dan ciptaan lainnya. Tanggung jawab manusia adalah bekerja untuk Tuhan dalam memelihara dan mengelola lingkungan hidup, bukan mendominasi apalagi mengeksploitasinya. Teologi seperti ini juga pernah dirumuskan dalam KTT Bumi di Rio de Janeiro tahun 1992.
2. Solidaritas dengan Alam
   Kesadaran bahwa seluruh ciptaan berharga di mata Tuhan, membawa kita untuk membangun sikap solidaritas dengan alam. Kita memperlakukan lingkungan hidup sebagai sesama ciptaan yang harus dikasihi, dijaga, dipelihara, dan dipedulikan. Kita mencintai dan memperlakukan lingkungan hidup dengan sentuhan kasih sebagaimana sikap Tuhan. Kita membangun solidaritas baru dengan alam yang telah rusak.
3. Spiritualitas Ekologis
   Spiritualitas ini dibangun dengan dasar penghayatan iman bahwa semua ciptaan diselamatkan dan dibaharui oleh Tuhan. Pembaharuan itu menciptakan kehidupan yang harmonis. Spiritualitas ekologis memunyai dasar pada pengalaman manusiawi yang berhadapan dengan kehancuran lingkungan hidup sekaligus berhadapan dengan pengalaman akan yang Mahakudus, yang

mengatasi segalanya. Dalam pengalaman ini, kita dipanggil untuk secara kreatif memelihara kualitas kehidupan, dipanggil untuk bersama Sang Penyelenggara hidup ikut serta mengusahakan syalom, kesejahteraan bersama dengan seluruh alam. Spiritualitas ekologis terwujud dalam macam-macam tindakan etis sebagai wujud tanggung jawab untuk ikut memelihara lingkungan hidup.

Konkretnya, apa yang dapat gereja lakukan untuk mewujudkan pandangan teologi seperti tersebut di atas?

Selama ini gereja hanya berkonsentrasi pada kegiatan-kegiatan kebaktian atau kegiatan lain yang melayani manusia. Sudah saatnya gereja menyadari bahwa gereja memiliki tugas panggilan menjaga keutuhan ciptaan atau kelestarian lingkungan hidup, misalnya dengan membuat program-program sebagai berikut.

1. Pembinaan tentang Kesadaran Ekologis
   Pembinaan ini merupakan upaya gereja untuk mengingatkan anggotanya bahwa alam adalah ciptaan Allah yang harus dihargai dengan memelihara dan melestarikannya. Misalnya dalam PA atau pembinaan khusus dan tema-tema kebaktian.
2. Perayaan Lingkungan Hidup dalam Liturgi
   Misalnya membuat ibadah khusus untuk merayakan Hari Lingkungan Hidup. Dalam ibadah, ada baiknya kita melakukan penyesalan dosa yang dilakukan terhadap alam semesta karena ulah manusia yang telah merusak alam. Penting juga untuk menciptakan dan menyanyikan lagu-lagu rohani yang bertemakan alam.
3. Menyuarakan Suara Kenabian terhadap Kerusakan Lingkungan Hidup Gereja perlu menyuarakan kritik atau memberikan masukan-masukan bagi masyarakat atau pun pemerintah terkait dengan upaya melestarikan lingkungan hidup.
4. Menata Lingkungan Gereja dengan Memerhatikan Keseimbangan Ekologis.
   Misalnya jangan habiskan tanah untuk mendirikan bangunan, tapi berikan ruang untuk tanam-tanaman. Kita bisa membangun lingkungan gereja yang hijau dan asri.
5. Gerakan Penanaman Pohon bagi Seluruh Warga Gereja
6. Mengajak Anggota Jemaat Membudayakan Gaya Hidup yang Ramah dan Dekat dengan Alam.
   Misalnya dengan memisahkan sampah plastik, membuat lingkungan sekitar rumah menjadi hijau dengan tanam-tanaman.
7. Membangun Kerja Sama dengan Lembaga atau Kelompok Pencinta Alam.
   Misalnya WALHI, untuk memperjuangkan pembangunan yang berwawasan ekologis.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama situs : suplemenGKI.com
Penulis : Tidak dicantumkan
Alamat URL : http://suplemengki.com/?p=16

Profil Bangsa atau Suku: Orang Gujarat di India

Orang Gujarat adalah orang-orang yang tinggal di wilayah Gujarat, India Barat. Bagi sebagian besar dari mereka, bahasa Gujarat adalah bahasa ibu mereka. Mereka adalah suku yang kompleks, menuturkan beragam dialek dan memiliki beragam budaya. Keragaman itu berdasarkan wilayah dan kasta (kelas sosial) atau komunitas.

Dewasa ini, komunitas Gujarat tersebar di sekitar 27 negara. Terdapat banyak orang Gujarat di Afrika. Tetapi banyak juga orang Gujarat yang berada di Myanmar (dulu Birma), Iran, dan Malaysia. Keadaan hidup mereka di negara-negara ini bermacam-macam; tetapi biasanya orang Gujarat yang mengembara ke negara lain datang dari kasta yang tinggi dan kaya, serta memelihara banyak segi kebudayaan mereka. Sering kali, mereka berkecimpung dalam usaha dagang kecil- kecilan.

Gujarat merupakan salah satu negara bagian yang paling besar industrinya di India. di pantainya yang panjang terdapat banyak pelabuhan. Hal tersebut membuat Gujarat menjadi kawasan utama perdagangan dan laluu lintas perjalanan. Orang Gujarat terkenal sebagai usahawan yang ulet dan cekatan. Keuletan itu menolong mereka berkembang ketika mereka mengembara ke negara-negara lain.

Bagaimanakah Kehidupan Mereka?

Orang Gujarat terbagi dalam beberapa kelompok sosial. di Gujarat, desa-desa pada umumnya berkelompok, dan dalam kelompok itu terdapat anak kelompok, berdasarkan sistem kasta yang berlaku. Sistem kasta ini sebenarnya adalah kelompok-kelompok budaya yang berdasarkan bukan saja pada pekerjaan, tetapi juga pada tradisi, tingkah laku, dan kebiasaan.

Golongan orang Hindu yang merupakan golongan terbesar di Gujarat, terbagi atas beberapa kasta. Susunan masyarakat mereka berdasarkan pada prinsip kemurnian dan polusi. Golongan ulama yang dikenal sebagai kasta Brahma berada pada posisi tertinggi, sementara golongan buruh dan pembantu termasuk dalam kasta terendah. Sayangnya, meskipun telah mengalami berbagai tingkat akulturasi, hampir semua orang Gujarat tetap berpegang teguh pada kebudayaan asli mereka.

Kebanyakan perkawinan di Gujarat dijodohkan oleh keluarga. Bagi orang Gujarat golongan Hindu, kasta dan jenjang sosial adalah hal-hal yang penting untuk dipertimbangkan.

Umat Muslim Gujarat hanya boleh menikah dengan pasangan mereka dari kelompok tertentu. Kaum wanitanya diharuskan mengenakan cadar dan hidup terkucil. Perkawinan dianggap sebagai perpaduan antara dua keluarga, bukan hanya antara pria dan wanita.

Cerita rakyat orang Hindu di Gujarat mencerminkan mitologi mengenai dewa Hindu, Krishna. Tari-tarian menghormati Krishna diwujudkan dalam bentuk tarian rakyat yang dikenal dengan nama "garaba".

Meskipun Gujarat banyak menghasilkan tekstil, plastik, bahan-bahan kimia, dan mesin-mesin yang berat, 70% dari kaum buruh di Gujarat adalah petani. Gandum dan biji-bijian merupakan makanan pokok mereka dan beras dihasilkan di daerah yang basah.

Musim penghujan merupakan kunci kelangsungan hidup para petani Gujarat. Mereka tidak memunyai banyak mesin pertanian, tetapi penggunaan traktor meningkat.

Negara bagian Gujarat telah lama menjadi pusat perdagangan yang penting. Para saudagar Gujarat telah pergi ke berbagai penjuru dunia. Kombinasi antara keterampilan dagang dan pengabdian pada profesi mereka telah membuat orang Gujarat sangat berhasil dalam usaha bisnis internasional.

Apakah Agama Mereka?

Sebagian besar orang Gujarat beragama Hindu, di mana pun mereka berada di dunia. Tetapi, kira-kira 30% orang Gujarat beragama Islam. Petinggi agama Hindu datang dari kasta tertinggi, Brahma. Hanya orang dari kasta Brahma saja yang dapat menjadi imam Hindu. Tetapi tidak semua kaum Brahma menjadi imam Hindu.

Orang Hindu menyembah banyak dewa, di antaranya berbentuk hewan. Sapi dianggap suci, tetapi mereka juga menghormati kera, ular, dan binatang-binatang lain.

Mereka mengajarkan hal-hal seperti yoga dan reinkarnasi (lingkaran kematian dan kelahiran secara terus-menerus). Mereka percaya bahwa jiwa makhluk hidup dapat dilahirkan kembali sebagai manusia atau hewan. Hukum karma menyatakan bahwa setiap tindak tanduk manusia memengaruhi nasib jiwanya, bagaimana dia akan dilahirkan kembali dalam kehidupan berikutnya. Kalau seseorang hidup dengan baik, jiwanya akan lahir kembali ke tingkat yang lebih tinggi. Jika hidup seseorang penuh dengan kejahatan, maka jiwanya akan lahir kembali ke tingkat yang lebih rendah, bahkan mungkin dalam bentuk cacing! Lingkaran ini terus berputar sampai kesempurnaan spiritual tercapai. Jika kesempurnaan itu tercapai, maka jiwa mahluk hidup itu akan mencapai "moksha", tingkat eksistensi baru, di mana dia tidak akan kembali ke dunia.

Kita melihat banyak ukiran patung dewa-dewa Hindu di pura dan candi Hindu. Setiap hari, imam Hindu membersihkan patung-patung tersebut dan patung-patung itu diberi pakaian. Mereka juga membawa makanan untuk patung-patung itu. Mereka tidak menganggap diri pemuja patung karena mereka percaya bahwa dewa-dewa mereka hidup di dalam patung-patung itu.

Orang Hindu Gujarat berharap dapat memperbaiki posisi mereka di kehidupan berikutnya dengan bersikap dermawan, berbakti kepada dewa-dewa mereka, dan menunjukkan kebaikan hati terhadap sesama manusia dan sapi.

Sebaliknya, orang Muslim Gujarat (biasanya penganut aliran Sunni) sering membenci orang Hindu. Mereka memandang rendah orang Hindu karena orang Hindu memuja banyak dewa dan mereka tidak ragu-ragu menunjukkan perasaan mereka yang merendahkan orang Hindu itu.

Apakah yang Mereka Perlukan?

Di banyak negara di mana terdapat komunitas Gujarat, tidak ada badan-badan penginjilan yang berusaha menjangkau komunitas Gujarat ini. Sangat disayangkan, bahkan di negara-negara Kristen sekalipun, seperti Kenya, tidak ada orang Gujarat yang beragama Kristen. Ada Alkitab berbahasa Gujarat, tetapi orang Gujarat perlu melihat bagaimana cara orang Kristen hidup. Melalui cara itu saja mereka akan mengerti bahwa damai dan kebebasan sejati dapat dijumpai hanya di dalam Tuhan Yesus Kristus.

Hanya doa saja yang memunyai kekuatan untuk membebaskan mereka dari belenggu pemujaan banyak dewa. Hanya doa saja yang dapat mematahkan ikatan agama ini.

Pokok-Pokok Doa

1. Kiranya Tuhan mengambil alih kekuasaan atas prinsip-prinsip dan kekuatan spiritual yang membelenggu orang Gujarat.
2. Memohon kepada Tuhan agar membangkitkan para penginjil untuk memperkenalkan Kristus dalam kehidupan mereka.
3. Berdoa kepada Tuhan agar memberikan kebijaksanaan, anugerah, dan strategi untuk merangkul orang Gujarat.
4. Berdoa kepada Tuhan supaya Tuhan menguatkan, mendorong, dan melindungi orang-orang Kristen yang hidup di tengah-tengah komunitas Gujarat.
5. Berdoa supaya orang-orang Kristen Gujarat berani menyaksikan Tuhan Yesus Kristus.
6. Memohon kepada Roh Kudus agar melunakkan hati orang Gujarat terhadap orang-orang Kristen sehingga mereka terbuka untuk menerima Injil Kristus.
7. Berdoa agar para pengusaha Gujarat diinjili sehingga mereka dapat membawa Injil Kristus ke masyarakat mereka.
8. Memohon kepada Tuhan agar membangkitkan gereja-gereja yang mau mengutus orang-orang yang terbeban melayani di Gujarat. (t/Tari)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Joshua Project

Penulis : Tidak dicantumkan
Alamat URL : http://www.joshuaproject.net/peopctry.php?rog3=TZ&rop3=103544

Doakan Misi Dunia

Eritrea

Menurut Open Doors AS, tentara keamanan Eritrea menyerang rumah Pendeta H, pendiri Full Gospel Church di Asmara. Sebanyak 3 orang ditahan dalam serangan itu. Pendeta H tidak ditahan karena kesehatannya yang melemah akibat bisul. Meskipun demikian, dia menjadi tahanan rumah dengan penjaga yang ditempatkan di luar rumahnya. Pada hari Jumat, lebih dari 7 jemaatnya ditangkap.

Mereka yang ditangkap saat serangan hari Rabu, 15 Oktober, itu adalah 2 orang laki-laki dan 1 orang wanita. Pada hari Jumatnya, seorang wanita ditahan bersama dengan enam pria lainnya yang sampai saat ini namanya belum diketahui. Open Doors sejauh ini belum dapat mengetahui di mana orang-orang Kristen ini disembunyikan.

Penangkapan dan penahanan yang dilakukan pemerintah tanpa mengadili warganya terus terjadi di tengah-tengah banyaknya laporan tentang kelaparan dan keputusasaan yang melanda negara ini. Namun, dalam suatu wawancara yang dilakukan bulan Mei lalu, Presiden Isaias Afwerki mengatakan kepada Reuters, "Kami bukan anak-anak. Kami tidak dilahirkan kemarin. Tak seorang pun bisa mendidik kami tentang apa arti kebebasan. Ini bukan pertanyaan tentang hak asasi manusia, hak beragama. Ini adalah bagian dari peperangan dengan pihak oposisi yang kuat, dan pihak oposisi itu tidak berhasil meraih apa pun."

Lebih dari 2.800 orang Kristen masih berada di balik jeruji penjara karena ketekunan mereka untuk melakukan penyembahan di luar aturan yang ditentukan. Setidaknya ada 10 orang percaya yang telah tewas karena perlakuan kejam dan kelalaian medis yang mereka terima ketika

berada di penjara. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari: Mission News, October 2009
Kisah selengkapnya: http://mnnonline.org/article/13411

Pokok Doa

- Doakan setiap orang percaya di Eritrea, khususnya mereka yang ditahan karena iman mereka, agar Tuhan melindungi dan memberi kekuatan kepada mereka selama berada dalam tahanan.
- Berdoa juga bagi mereka yang hingga saat ini belum diketahui keberadaannya, agar Tuhan melindungi dan memberi kekuatan kepada keluarga mereka.

Amerika Serikat

Dalam memenuhi Amanat Agung, suatu organisasi bisa melakukan banyak hal. di bawah terang visi penginjil Luis Palau untuk membangkitkan generasi penerus para penginjil, Next Generation Alliance (NGA) dibentuk.

Sejak didirikan tahun 1998, lebih dari 17 juta orang telah dijangkau oleh Kabar Baik dan lebih dari 792.000 orang telah membuktikan komitmennya kepada Yesus Kristus di depan umum melalui pelayanan -NYA.

Ini adalah suatu jaringan yang bertujuan membantu orang-orang percaya bekerja sama untuk melipatgandakan dampak Kabar Baik. Saat ini, ada lebih dari dua ratus penginjil dan organisasi pelayanan yang bergabung dengan NGA.

Lusinan penginjil telah berpartner dengan NGA untuk menerima pelatihan dan sumber pendampingan, sedangkan banyak lagi lainnya bersama-sama dengan staf NGA memperluas dampak usaha-usaha penjangkauan ke seluruh kota, daerah, dan bahkan negara di seluruh dunia.

Pada tanggal 10 -- 13 November, "Innovative Evangelism Conference 2009: Proclaiming Christ as One" diadakan. Para penginjil berkumpul bersama di Jantzen Beach, Oregon, untuk belajar bagaimana mendapatkan metode baru dan membentuk jaringan dukungan dan kolaborasi baru. Konferensi ini memberi kesempatan untuk mengeksplorasi ide-ide terbaru dalam penginjilan bersama sekelompok besar orang yang memiliki semangat yang luar biasa terhadap Kabar

Baik Yesus Kristus. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari: Mission News, October 2009
Kisah selengkapnya: http://mnnonline.org/article/13421

Pokok Doa

- Mengucap syukur untuk keberadaan NGA yang telah memberkati dan memperlengkapi Tubuh Kristus dalam menyebarkan Kabar Baik. Doakan agar Tuhan memampukan tim NGA untuk menjangkau lebih banyak orang yang belum percaya kepada Injil.
- Doakan juga agar Tuhan memberi hikmat kepada NGA dalam melatih dan menemukan cara-cara baru yang dapat digunakan untuk menjangkau mereka yang belum percaya.

Sumber Misi

India Evangelical Mission

==> http://www.indiaevangelical.org/ India Evangelical Mission adalah pelayanan multibidang yang bertujuan memenangkan jiwa-jiwa yang terhilang, melahirbarukan dan melengkapi orang-orang percaya, dan kemudian mengutus mereka untuk memenuhi Amanat Agung Allah. Organisasi yang didirikan pada tahun 1966 oleh Dr. G.V. Mathai ini mengikuti strategi Rasul Paulus (1 Korintus 9:22) dalam berupaya mewujudkan tujuannya. IEM menjangkau mereka yang terhilang dengan banyak cara, di antaranya (1) memenuhi kebutuhan fisik dan materi mereka melalui berbagai program kemanusiaan, sebut saja bantuan medis, distribusi sandang pangan, dan bantuan keuangan; (2) menyebarkan traktat-traktat; (3) dan mengadakan program Ruang Baca Kristen dan Kursus Korespondensi Alkitab. Nah, silakan berkunjung ke situsnya untuk mengenal lebih dalam bentuk-bentuk pelayanan organisasi ini, termasuk perguruan tinggi Alkitab yang dibangun guna melatih orang lokal India menjadi pengabar Injil.

e-JEMMi 47/Desember/2009: Mengapa Kristus Lahir ke Dunia?

Editorial

Shalom,

Tujuan Allah mengutus Putra-Nya yang tunggal ke dalam dunia ini adalah untuk menebus dan menyelamatkan yang terhilang. Namun, sangat disayangkan karena kebanyakan orang percaya saat ini kurang, bahkan tidak memedulikan tujuan semula Allah Bapa. Tidak heran jika kita jumpai banyak di antara kita hanya merayakan peristiwa Natal sebagai rutinitas dan ajang kumpul-kumpul bersama keluarga dan sahabat, atau sebagai suatu "kewajiban" yang bertemakan berbagi kasih dengan sesama (bakti sosial). Sudah saatnya kita kembali kepada esensi dan makna Natal yang sesungguhnya, yaitu menyelamatkan yang terhilang dan menjadikan mereka murid-murid yang dewasa di dalam Kristus.

Selamat menikmati. Tuhan memberkati.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
http://www.sabda.org/publikasi/misi/
http://misi.sabda.org/
http://fb.sabda.org/misi/

Artikel Natal: Secerah Cahaya Natal

Natal, Natal, dan Natal. Istilah Natal bukan istilah yang asing bagi dunia kekristenan. Istilah Natal begitu populer, hangat, dan istimewa untuk diperdengarkan, bahkan didengungkan oleh gereja-gereja Tuhan pada masa kini setiap memasuki bulan Desember. Setiap elemen yang terlibat di dalam gereja begitu sibuk mempersiapkan perayaan untuk menyambut Natal, baik itu pendeta, penginjil, majelis, aktivis, dan bahkan jemaat biasa. Mereka semua terlibat dalam persiapan demi kemeriahan dan keceriaan menyambut perayaan Natal.

Sebenarnya, apakah arti dan makna terpenting dalam setiap perayaan Natal yang setiap tahun kita rayakan? Banyak umat Kristen membenarkan bahwa kelahiran Kristus terjadi pada tanggal 25 Desember. Hal ini bukan hanya dipercaya di Indonesia, tetapi juga sudah menjadi kesepakatan bersama gereja-gereja Tuhan di seluruh dunia. yang menjadi pertanyaan kita adalah: benarkah Yesus Kristus lahir pada tanggal 25 Desember?

Kalau kita mau jujur -- melihat bagaimana sejarah dogmatika Kristen menjelaskan waktu kelahiran Yesus Kristus -- sebenarnya peristiwa tersebut masih dalam perdebatan. di kalangan para ahli pemikir pun tidak ada kesepahaman dalam penetapan kapan sebenarnya Yesus lahir. Hal ini disebabkan karena tidak adanya dukungan yang kuat dari Alkitab tentang penjelasan kapan sebenarnya Tuhan Yesus dilahirkan, baik yang ditulis oleh para murid atau penulis Alkitab lainnya. Oleh sebab itu, penulis membenarkan pendapat yang mengatakan bahwa perayaan Natal yang dirayakan oleh gereja-gereja Tuhan pada masa kini adalah hal yang agaknya merupakan kasus kontroversial. Seharusnya gereja Tuhan memberikan perhatian yang lebih serius kepada perayaan Paskah seperti apa yang dikatakan oleh Rasul Paulus di 1 Korintus 15:3-4.

Ada banyak teori yang berkembang yang menjelaskan tentang kapan kemungkinan Yesus dilahirkan di dunia.

1. Ada teori yang mengatakan bahwa Yesus Kristus dilahirkan pada tanggal sekitar 19 -- 20 April. Ini berdasarkan kalender Julian, yaitu tanggal 24 -- 25 Pharmuthi.
2. Kelahiran Yesus jatuh pada tanggal 20 atau 25 Mei tahun 3 SM, berdasarkan penghitungan hari ke-25 Pachon pada masa pemerintahan Kaisar Agustus tahun 31 SM sampai tahun 14 M.
3. Rasid Rachman dalam bukunya "Hari Raya Liturgi", mematok tanggal Natal berdasarkan 14 Nisan (Pasca Computus, perhitungan berangkat dari tanggal Paskah) kalender Julian, yang juga terlihat di suratan Cyprianus (200 -- 258) atau Pseudo Cyprianus pada tahun 243. Tanggal kelahiran Yesus dihitung berdasarkan kisah penciptaan, Abraham, kisah keluarnya umat Israel dari Mesir, dan dihubungkan dengan Paskah, dan mengaitkannya dengan angka-angka simbolis. Kisah penciptaan langit dan bumi pada hari pertama (Kejadian 1:1) -- menurut tradisi barat waktu itu jatuh pada musim semi saat Equinox, yakni 25 Maret. Yesus lahir bertepatan pada saat penciptaan matahari, sebab Ia adalah

Surya Sejati (bnd. "surya kebenaran"), yaitu pada hari keempat (Kejadian 1:14-19), yakni Rabu, 28 Maret.

4. Munculnya perayaan Natal pada tanggal 25 Desember adalah ide yang agaknya sinkretistik, karena pada tanggal tersebut orang-orang Roma menyembah kepada Dewa Surya yang disebut dengan gelar "Sang Surya Tak Terkalahkan" (Dies Natalis Solis Inpikti). Gereja-gereja di Roma, pada tahun 336 Masehi, mengganti hari perayaan tersebut dengan hari kelahiran Kristus (Natus Kristus In Bethlehem Judee). Hal ini didasarkan pada pernyataan Alkitab di dalam Maleakhi 4:2 di mana Yesus dinubuatkan sebagai Surya Kebenaran. Lepas dari berbagai perdebatan tentang penafsiran kapan sebenarnya Yesus dilahirkan, mari melihat esensi berita yang disampaikan dalam perayaan Natal. yang terpenting di dalam memahami makna Natal adalah bahwa Yesus Kristus telah dilahirkan di dalam dunia dan menjadi bagian dari sejarah umat manusia.

Ada beberapa makna penting dalam berita kelahiran Yesus Kristus.

1. Berita Sukacita
   Bangsa Israel, pada saat Yesus dilahirkan, berada di bawah kekuasaan Romawi. Mereka tidak saja tertindas secara fisik, tetapi juga di dalam status sosial asasi dan kemerdekaan, bahkan kebebasan beragama mereka pun tertindas. Ditambah karena perlawanan dan pemberontakan mereka terhadap Allah sehingga pada masa antara Perjanjian Lama dan Baru, yang disebut sebagai masa intertestamental yang berlangsung 400 tahun, Allah tidak mengutus seorang nabi dan rasul di tengah-tengah bangsa Israel. Hal ini lebih memperparah kondisi mereka. Yesus Kristus lahir di Bethlehem sebagai pemenuhan nubuat janji tentang Mesias yang dijanjikan untuk membawa sukacita yang besar dan pelepasan. Kehadiran Yesus memberikan pengharapan baru agar umat-Nya yang terbelenggu dapat dibebaskan dan memperoleh kemerdekaannya kembali, sehingga mereka dapat hidup dengan damai, sukacita, dan bahagia.
2. Providensi Allah
   Providensi Allah atau pemeliharaan Allah sungguh nyata dalam proses inkarnasi Kristus yang menjelma menjadi manusia. Manusia begitu lemah, terbatas, dan tidak berdaya untuk memulihkan hubungannya dengan Allah. Maka Allah mengambil inisiatif mengutus Anak Tunggal-Nya datang ke dalam dunia untuk menjadi perantara atau mediator untuk memulihkan hubungan yang telah rusak tersebut. Tindakan Allah yang telah mengutus Yesus merupakan bukti kasih Allah yang besar di mana Allah menyediakan sarana-sarana agar umat-Nya dapat kembali kepada-Nya. Mengapa Sang Mediator adalah seorang manusia, bukan malaikat? Cara ini dipergunakan untuk memudahkan manusia memahami karya Allah.
3. Mukjizat
   Kelahiran Yesus Kristus tidaklah sama dengan kelahiran kebanyakan manusia. Yesus dilahirkan bukan dari hasil hubungan biologis, tetapi Roh Kuduslah yang menyebabkan Maria mengandung dan melahirkan. Ini adalah suatu peristiwa mukjizat atau supernatural, di mana kita melihat Allah bertindak di atas batas-batas rasio manusia.

4. Penyertaan Allah
   Peristiwa kelahiran Yesus sangat berhubungan erat dengan nama yang diemban Yesus sebagai "Imanuel", yang berarti Allah menyertai. Tindakan ini adalah tindakan aktif Allah untuk mau peduli terhadap keadaan, keberadaan, penderitaan manusia. Pada saat ini, Anda mungkin menghadapi berbagai dilema di dalam kehidupan, kegelisahan, kejenuhan, dan bahkan keputusasaan, tidak peduli apakah Anda seorang pendeta, penginjil, majelis, aktivis gereja, atau anggota jemaat biasa. Ingatlah bahwa pada saat kita merenungkan Natal pada tahun ini, ambillah tekad untuk hidup di dalam sukacita, kedamaian, dan kebahagiaan dengan menerima Yesus, karena Yesus adalah terang yang dapat menyinari jalan kehidupan kita (Maleakhi 4:2).

Tindakan Allah tidak dapat dibatasi oleh rasio manusia. Allah dapat melakukan sesuatu yang supernatural. Bukti kelahiran Yesus Kristus seharusnya memberikan inspirasi bagi pemahaman kita atas karya Allah, bahwa Allah yang kita kenal di dalam Yesus Kristus adalah Allah yang mau memedulikan kita. Ia memerhatikan bukan hanya hal-hal kecil dalam kehidupan kita, Ia bahkan menjaga dan memelihara kita sehingga kita dapat merasakan kehadiran Allah yang membawa damai, sukacita, dan kebahagiaan.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama majalah : Cahaya Buana, Edisi 92/2002
Penulis : Aya Susanti, S.Th.
Penerbit : Komisi Literatur GKT III, Malang
Halaman : 13 -- 15 dan 34

Artikel Natal 2: Betapa Hebat Kuasa-Nya Bagi Kita yang Percaya

Allah Bapa mengutus Anak tunggal-Nya ke dunia ini, yaitu Tuhan Yesus Kristus, dengan satu tujuan: "membinasakan (menghancurkan) perbuatan-perbuatan Iblis" (1 Yohanes 3:8) dan "supaya kita hidup oleh-Nya" (1 Yohanes 4:9). Tujuan itu adalah sebagai wujud dari "KASIH ALLAH" (Yohanes 3:16).

Dalam menciptakan manusia, Allah tidak pernah merencanakan agar manusia berdosa (hidup sebagai orang berdosa, kalah terhadap dosa), agar menderita sakit penyakit, agar mengalami kematian. Tidak! Ia menciptakan manusia supaya manusia hidup dalam kekekalan dan kebahagiaan, damai sejahtera dalam persekutuan dengan Dia, menjadi mitra-Nya untuk memerintah dunia (mengurus dan menata dunia). Manusia tidak diciptakan seperti boneka atau wayang, yang dimainkan oleh dalang, yang percaya pada takdir atau nasib. Sehingga bila ada seseorang yang dipenjarakan karena mencuri, itu dikatakan sudah nasibnya; kalau satu pernikahan berantakan, itu dikatakan sudah nasib atau takdir. Tidak! Manusia diciptakan menurut gambar Allah, artinya kesamaan dengan Allah dalam hal memiliki kehendak moral yang bebas, yaitu kehendak untuk memilih. Tetapi Adam dan Hawa memakai kuasa yang dianugerahkan kepada mereka untuk melanggar perintah Tuhan. Inginnya seperti Allah, bukan memakai kuasa itu untuk melayani Allah dan bersekutu dengan Allah. Baik manusia maupun malaikat-malaikat tidak diciptakan Tuhan untuk menjadi boneka atau wayang. Iblis itu adalah malaikat yang bangkit melawan Allah, tidak taat: "Aku akan menjadi lebih besar dari Allah" (Yesaya 14:12-15, Yehezkiel 28:12, 14, 15, 17).

Putra fajar, bintang timur (latin: Lucifer). di dalam Perjanjian Baru, Lucifer dilambangkan dengan Naga (Wahyu 12:7-9). Demikian pula halnya dengan manusia. Akibat ketidaktaatan, manusia jatuh ke dalam kuasa dosa, kutuk sakit penyakit, dan kematian (upah dosa adalah maut, Roma 6:23).

Itulah sebabnya Allah mengurus Anak-Nya yang tunggal, Tuhan Yesus Kristus. Tuhan Yesus Kristus adalah Adam yang akhir, yang datang ke dunia ini bukan sebagai mahkluk yang hidup, tetapi sebagai Roh yang menghidupkan (1 Korintus 45).

Tuhan Yesus Kristus telah melewati berbagai macam pencobaan. Ibrani 4:15 mengatakan, "... sama dengan kita, Ia telah dicobai, hanya tidak berbuat dosa." Tuhan Yesus keluar sebagai pemenang! Tuhan Yesus Kristus, sebelum berperang dengan iblis, diberi pengalaman oleh Bapa bahwa meskipun Ia anak Allah, Ia telah meninggalkan surga (Ia telah mengosongkan diri-Nya sendiri menjadi sama dengan manusia, Filipi 2:6-7). Kisah Para Rasul 10:38, "Yaitu tentang Yesus ... bagaimana Allah mengurapi Dia dengan Roh Kudus dan kuat kuasa, Ia yang berjalan berkeliling sambil berbuat baik dan menyembuhkan semua orang yang dikuasai Iblis, sebab Allah menyertai Dia."

Itulah sebabnya Yesus Kristus menunjukkan bagaimana caranya mendapatkan kuasa itu, "Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi" (Kisah Para Rasul 1:8). Saat Rasul Petrus dan Rasul Yohanes ke Bait Allah, ada orang lumpuh dari sejak lahir sedang mengemis. Rasul Petrus mengatakan dalam Kisah Para Rasul 6:3 bahwa apa yang ia punyalah kuncinya. Rasul Petrus tidak bisa memberi apa yang tidak dimiliki. Apakah yang dipunyainya? Pengalaman hidup dengan Tuhan Yesus Kristus, keintiman hidup dengan Tuhan Yesus Kristus. Bukan apa yang ia dengar dari orang lain, tetapi apa yang ia alami sendiri dengan Yesus (Kisah Para Rasul 4:13). Apa rahasia kuasa Petrus dan Yohanes, orang biasa yang tidak terpelajar? Keduanya adalah pengikut Kristus.

Bagaimana menerima kuasa itu? Kuasa tidak mengalir melalui kata-kata. Kuasa mengalir melalui persekutuan pribadi dengan Tuhan Yesus Kristus dan Roh Kudus.

1. Keintiman dengan Tuhan Yesus Kristus menghasilkan kuasa (Yohanes 15:5) "... barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam Dia Ia berbuah banyak. Sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa." "Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan FirmanKu tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki dan kamu akan menerimanya." (Yohanes 15:7)
2. Hancurkan serangan roh kegagalan dan roh mustahil yang mengelilingi kita yang berkata, "Kamu tidak mungkin mengalami kuasa untuk menang atas dosa, Iblis, sakit penyakit, pencobaan, kamu lemah, kamu terikat kedagingan, dan sebagainya." Kita hancurkan dengan kuasa darah Yesus Kristus (Ibrani 2:14-15, 18)
3. Hidup di dalam terang (1 Yohanes 1:5-7, 1 Yohanes 4:8-11), tidak ada kepahitan dalam hidup kita.
4. Diurapi oleh Roh Kudus dan hidup dalam pimpinan Roh Kudus, kuasa supernatural tidak bisa dilawan dengan kekuatan daging, harus dengan kekuatan supernatural, yaitu Roh Kudus. Tidak sekadar diurapi dengan Roh Kudus, tetapi kita harus menyerah di dalam bimbingan dan pimpinan-Nya secara total, yaitu tidak kompromi dengan dosa (tidak mengkompromikan firman Allah).

Betapa hebat kuasa-Nya bagi kita yang percaya. Kuasa atas tubuh yang lemah dan sakit (1 Petrus 2:24), kuasa atas dosa, kuasa atas maut, kuasa atas pencobaan. Serahkan diri Anda kepada Allah dan lawanlah Iblis!

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama buletin : Duta, Edisi Khusus Desember 1997
Penulis : Pdt. Daniel Henubau, S.Th.
Penerbit : Gereja Kasih Karunia Indonesia (GEKARI), Jakarta 1997
Halaman : 3 -- 4

Doakan Misi Dunia

Kongo

Tim Grace Ministries baru-baru ini mengadakan seminar di Republik Demokrasi Kongo. Seminar 4 hari ini ditujukan bagi para kepala sekolah dan pendeta di Kama. Tujuannya adalah untuk melengkapi para pemimpin di sana supaya memasukkan prinsip-prinsip ilahi ke dalam sistem pendidikan.

Sebanyak 2 ton literatur Kabar Baik dan perlengkapan untuk penginjilan penjangkauan, termasuk sebuah sepeda motor dan gas, dikirim ke Kama. Dua tim yang melakukan penginjilan di sekolah-sekolah dan desa-desa akan menggunakan peralatan-peralatan ini dan berencana mengunjungi seratusan sekolah pada Natal nanti.

Seorang anggota tim membagikan kegembiraannya karena terlibat dalam pembagian literatur di dua sekolah, di mana sebanyak 165 orang menanggapi pesan Kabar Baik setelah melihat DVD "The God-Man".

Doakan tim ini ketika mereka melakukan perjalanan di jalanan yang kasar dan berlumpur dengan menggunakan sepeda motor dan sepeda untuk membawa buku-buku dan perlengkapan, "sound system", pemutar DVD, dan proyektor. Doakan agar Tuhan mau menggunakan mereka untuk membawa banyak orang kepada Kristus. (t/Ratri) Diterjemahkan dari: Mission News, November 2009 Kisah selengkapnya: http://mnnonline.org/article/13490

Pokok Doa

- Mengucap syukur atas bantuan 2 ton literatur dan perlengkapannya yang dikirim ke Kongo. Doakan agar melalui bantuan ini, banyak orang yang belum percaya dapat menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat pribadi mereka.
- Doakan bagi tim yang akan terlibat di dalamnya, agar Tuhan melindungi dan memberi kekuatan, mengingat medan yang harus mereka lalui cukup berat.

Ekuador

HCJB Global mengatakan bahwa meskipun tidak ada listrik di seluruh negara Ekuador, mereka masih tetap dapat mengabarkan Injil melalui siaran radio.

Misi ini juga merawat generator darurat di rumah sakit mereka di Quito dan Shell; rumah sakit Quito beroperasi dengan sangat baik, kecuali mesin scan CAT-nya.

"Terus terang, ini sangat menakjubkan," kata asisten direktur rumah sakit tersebut. "Listrik mati, generator menyala."

Kekeringan parah yang dialami Ekuador selama 50 tahun merupakan penyebab utama berkurangnya pasokan listrik. Ekuador bergantung pada tenaga air untuk menghasilkan

listrik di negara mereka. Karena kekeringan, setengah tenaga listrik dipasok dari PLTA terbesar Ekuador.

Pada 5 November, pembagian listrik dimulai, dan pemerintah telah menyiapkan energi tambahan. Menurut HCJB Global, Presiden Ekuador, RC, mengatakan persediaan ini bisa digunakan selama "beberapa bulan". Beberapa laporan mengatakan listrik untuk daerah-daerah pemukiman dikurangi hingga 10 persen.

Pelayanan HCJB Global di Amerika Latin antara lain adalah siaran radio, berbagai bentuk perawatan kesehatan, dan program pengembangan kepemimpinan. (t/Ratri) Diterjemahkan dari: Mission News, November 2009 Kisah selengkapnya: http://mnnonline.org/article/13519

Pokok Doa

- Mengucap syukur untuk hal-hal ajaib yang telah Tuhan lakukan melalui pelayanan HCJB Global. Doakan terus agar Tuhan menolong pemerintah Ekuador menyediakan pasokan listrik.
- Doakan juga jiwa-jiwa baru di Ekuador, agar Tuhan memampukan mereka untuk mengenal-Nya secara pribadi. Berdoa juga agar Injil yang disampaikan melalui radio HCJB dapat dimengerti oleh para petobat baru.

Sumber Misi

Joyful Heart

==> http://www.joyfulheart.com/christmas/ Sebagai situs penyedia bahan-bahan Kristen dan pembelajaran Alkitab, situs Joyful Heart -- yang dipimpin oleh Dr. Ralph F. Wilson -- bisa dikatakan cukup lengkap. Bahan yang disediakan situs ini bervariasi dalam tema dan jenisnya, termasuk di dalamnya bahan Natal. Alamat URL di atas akan langsung mengantar Anda ke halaman situs Joyful Heart yang khusus menyajikan bahan Natal. Ada beberapa jenis bahan Natal yang tersedia di sana, misalnya cerita pendek, artikel, pelajaran Alkitab, dan gambar. Semua itu bisa Anda dapatkan dengan gratis. Semoga dapat memenuhi kebutuhan Anda, terkhusus jika Anda sedang/akan mempersiapkan diri menyambut Natal tahun ini.

e-JEMMi 48/Desember/2009: Peristiwa Kelahiran Yesus?

Editorial

Shalom,

Sampai hari ini, banyak ilmuwan yang memperdebatkan dan mempersoalkan peristiwa kelahiran Kristus. Mereka juga mempersoalkan peristiwa kematian dan kebangkitan Kristus dan menjadikannya perdebatan yang berkepanjangan. Mereka berupaya untuk menemukan fakta-fakta dengan tujuan menjatuhkan kekristenan. Namun puji Tuhan, kekristenan tidak dibangun di atas pasir, tapi di atas Batu Karang yang teguh, yaitu Kristus, sehingga serangan-serangan itu tidak dapat menjatuhkan kekristenan.

Nah, agar Anda tidak dipusingkan dengan sejumlah pertanyaan yang diajukan oleh pihak luar tentang peristiwa kelahiran Kristus, maka sehubungan dengan persiapan Natal, e-JEMMi edisi 48 khusus menyajikan dua buah artikel yang kami harap dapat membantu Anda untuk menjawab dan menjelaskan peristiwa yang luar biasa ini. Selamat menyimak, Tuhan Yesus memberkati.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
http://www.sabda.org/publikasi/misi/
http://misi.sabda.org/
http://fb.sabda.org/misi

Artikel Natal: Kelahiran dari Anak Dara

Doktrin kelahiran Kristus dari anak dara menyatakan bahwa kelahiran Kristus adalah akibat dari suatu mukjizat yang terjadi pada Maria. Anak dara Maria mengandung seorang bayi dengan kuasa Roh Kudus, tanpa peran serta dari seorang bapak. Mukjizat kelahiran Kristus menjelaskan kepada kita mengenai natur yang dimiliki-Nya. Kelahiran-Nya dari seorang perempuan menunjukkan bahwa Dia adalah benar-benar manusia dan menjadi sama dengan kita. Kemanusiaan Kristus tidaklah sama dengan kita, sebab kita lahir dengan dosa-asal kita, sedangkan Kristus tidak demikian.

Kelahiran dari anak dara juga berkaitan dengan keilahian Kristus. Yang Ilahi mungkin datang ke dunia melalui kelahiran dari anak dara, dan mukjizat kelahiran-Nya menunjuk pada keilahian Kristus. Pengumuman dari malaikat Gabriel kepada Maria menggarisbawahi hal ini. Pada waktu dia memberitahu bahwa Maria akan melahirkan seorang anak laki-laki, Maria sangat terkejut: "Bagaimana mungkin hal itu terjadi, karena aku belum bersuami?" (Lukas 1:34).

Jawaban Gabriel merupakan hal yang penting untuk kita memahami kelahiran dari anak dara: "Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan dilahirkan itu akan disebut Kudus, Anak Allah." (Lukas 1:35). Tidak lama kemudian,, malaikat itu melanjutkan perkataannya: "Sebab bagi Allah tidak ada yang mustahil." (Lukas 1:37).

Kelahiran Yesus tidaklah sama dengan pembuahan buatan yang merupakan penemuan teknologi modern pada zaman ini. Pembuahan buatan semacam ini hanya merupakan salah satu variasi dari pembuahan dan bukan merupakan suatu mukjizat. Pembuahan seorang bayi pada dasarnya merupakan suatu hal yang alamiah. Bagi seorang perempuan, menjadi mengandung tanpa berhubungan dengan seorang laki-laki bukan sekadar tidak biasa secara biologis, tetapi juga merupakan sesuatu hal yang melawan natur.

Anak dari Maria tidak dihasilkan oleh Maria sendiri. Ayah dari bayi itu adalah Roh Kudus. Pernyataan bahwa Roh Kudus datang atas Maria mengingatkan kita akan penjelasan dari pekerjaan Roh Kudus pada waktu permulaan penciptaan dunia ini. Hal itu menyatakan bahwa bayi itu merupakan ciptaan yang khusus, di mana Bapa-Nya adalah Allah sendiri. Mereka yang tidak percaya pada kelahiran anak dara biasanya tidak percaya bahwa Yesus adalah benar-benar Anak Allah. Jadi, kelahiran anak dara merupakan doktrin penentu yang membedakan orang Kristen ortodoksi dengan mereka yang tidak percaya pada kebangkitan dan Penebusan.

Ayat-Ayat Alkitab untuk Bahan Refleksi:

1. Yesaya 7:10-16
2. Matius 1:23
3. Roma 1:3-4
4. 1 Korintus 15:45-49

5. Galatia 4:4

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku	: Seri Teologi Sistematika	: Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen
Judul asli buku	: Essential Truths of The Christian Faith	
Penulis	: R.C. Sproul	
Penerjemah	: Dr. Rahmiati Tanudjaja	
Penerbit	: Seminari Alkitab Asia Tenggara, Malang 1997	
Halaman	: 119 -- 120	

Artikel Natal 2: Asal Usul Supernatural Kelahiran Yesus

Buku karya Alex Haley, "Roots" (Asal Usul), menyentuh setiap orang yang membacanya, karena tidak satu pun keturunan yang dapat disamakan dengan asal usul Yesus. Alkitab mengatakan bahwa ibu Yesus mengandung hanya karena campur tangan kuasa supernatural Roh Kudus tanpa keterlibatan laki-laki. Tidak terjadi kontak seksual sebelum pembuahan atau persalinan itu, karena Yusuf "tidak bersetubuh dengan dia sampai ia melahirkan anaknya laki-laki" (Matius 1:25). Ini mengisyaratkan tidak adanya kesatuan fisik antara Allah dan Maria, atau pembuahan dan persalinan yang tidak lazim, yang ditemukan di dalam mitologi kuno.

Orang-orang skeptis memasukkan literatur kafir sebagai sumber narasi Alkitab mengenai kelahiran dari anak dara, tetapi mitos-mitos kafir itu tidak memiliki uraian terperinci, penanggalan historis, dan silsilah yang disediakan Perjanjian Baru (Matius 1-2; Lukas 1-3). Sebagai contoh, cerita-cerita mengenai kelahiran Buddhis, orang-orang Persia, dan orang-orang Babilonia, terjadi di dalam mimpi-mimpi atau bahkan sama sekali tidak menyebutkan kelahiran dari anak dara. di luar kelahiran pribadi manusia super, mitos-mitos kafir itu berisi cerita-cerita yang tidak mirip dengan kisah-kisah Alkitab. Sangat tidak mungkin pula bahwa penulis-penulis Kristen, terutama Lukas yang sangat mengklaim riset historisnya yang teliti (Lukas 1:3), meminjam dari sumber-sumber yang tidak meyakinkan itu.

Fakta-fakta lain menunjukkan validitas kelahiran dari anak dara ini. Pertama, sifat tradisi Ibrani pada kedua laporan ini (Matius 1:18-25 dan Lukas 1:26-38) menunjukkan asal usul penanggalan awal cerita itu sebelum pengaruh orang-orang kafir dapat terserap dalam catatan itu. Kedua, rekayasa terhadap fakta-fakta itu terbukti akan sulit dilakukan tatkala Maria masih hidup dan dapat menyanggah jika terdapat kesalahan-kesalahan.

Kita seharusnya tidak terkejut seandainya kitab-kitab Perjanjian Baru lainnya sedikit membicarakan kelahiran dari anak dara. Pesan utama kitab-kitab itu adalah kematian Yesus dan kebangkitan-Nya, bukan asal usul-Nya, yang secara alami hanya sesuai pada narasi kelahiran-Nya. dan orang-orang Kristen mula-mula kemungkinan telah menghentikan diskusi umum mengenai persoalan Maria ini. Karena kelahiran dari anak dara ini sesuai dengan cerita-cerita mengenai keajaiban Yesus dan kebangkitan-Nya, apakah aneh bahwa asal usul-Nya di bumi bersifat supernatural? Bukankah justru lebih tidak lazim seandainya pelaku mukjizat yang kembali dari kematian ternyata dikandung dengan cara yang lazim?

Keraguan mengenai kelahiran dari anak dara membuka isu yang lebih dalam: kemungkinan terjadinya mukjizat. Jika seseorang mengakui bahwa hal-hal ini dapat terjadi, maka kelahiran dari anak dara bukannya tidak terbayangkan; kelahiran dari anak dara dan kebangkitan-Nya sama-sama merupakan mukjizat. Pemikiran yang sebaliknya tidak membantah kelahiran dari anak dara seperti mengakui sebuah bias melawan kemungkinan segala mukjizat, dan menerima tantangan keberadaan atau kuasa Allah. Jikalau Allah ada, tidak dapatkah Ia melakukan mukjizat? Jikalau Ia menciptakan dunia, tidak dapatkah Ia mengutus Anak-Nya ke dunia melalui kelahiran dari anak dara?

Doktrin penting ini merupakan pokok sentral keselamatan kita. Doktrin ini menggambarkan bahwa keselamatan berasal dari anugerah Allah, bukan karena usaha kita. Allah menghadirkan seorang Juru Selamat yang bersifat ilahi sekaligus insani ke dalam dunia dengan cara-Nya, tetapi bukan "di dalam Adam" (Galatia 4:4; 1 Korintus 15:22). Kelahiran dari anak dara juga merupakan indikator kekristenan yang murni. Orang-orang yang menolaknya biasanya menolak ketuhanan Kristus, karya penebusan-Nya di kayu salib, keselamatan hanya melalui iman, dan kepastian inspirasi serta otoritas Alkitab. Penghilangan keunikan doktrin Kristen mengenai "asal usul supernatural" (supernatural roots) Yesus, berarti hanya menghilangkan perbedaan kecil di antara kekristenan dan agama-agama manusia.

Diambil dan disesuaikan dari:

Judul buku : 5 Menit Teologi
Judul asli buku : 5 Minute Theologian
Judul asli artikel : Asal-Usul Supranatural (Kelahiran dari Anak Dara)
Penulis : Dr. Rick W. Cornish
Penerjemah : Handy Hermanto
Penerbit : Pionir Jaya, Bandung 2007
Halaman : 183 -- 185

Doakan Misi Dunia

Mali

Mali hampir selalu masuk dalam daftar sepuluh negara termiskin di dunia. Usaha kecil bisa menjadi bagian dari solusinya. Tetapi bagaimana caranya?

Presiden FARMS International -- suatu pelayanan Kristen yang melayani gereja dengan melengkapi keluarga-keluarga miskin dengan peralatan yang bisa digunakan sendiri -- menjawab pertanyaan yang sering ditanyakan tersebut. Dia mengatakan kepada orang-orang bahwa "FARMS International ditujukan untuk membantu keluarga-keluarga Kristen keluar dari kemiskinan, dan mereka melakukannya melalui pinjaman usaha".

Namun, ini bukan "uang cuma-cuma". Ini adalah pinjaman dengan tujuan. Selanjutnya ia menjelaskan, "Pinjaman ini diurusi oleh warga negara setempat dengan tujuan untuk membawa keluarga-keluarga ini keluar dari kemiskinan dan sekaligus mengajar mereka untuk melayani dengan baik dan kembali melakukan perpuluhan ke gereja lokal, sehingga gereja dapat menyokong dirinya sendiri."

Akhirnya, anggota masyarakat merasakan dampaknya dan mulai bertanya tentang apa yang membuat orang-orang Kristen berbeda. Karena pendeta telah didukung melalui perpuluhan dari usaha yang dimulai dengan pinjaman kecil, dia bebas menjawab pertanyaan-pertanyaan itu, yang sering kali berujung pada tugas pemuridan dan pertumbuhan gereja.

FARMS International saat ini sedang mengerjakan tahap-tahap final penilaian peluncuran program baru yang dilakukan di Mali. Tim dari FARMS International akan menuju ke sana pada Desember ini untuk melatih komite yang baru. Gereja-gereja sangat membutuhkan bantuan. Anda pun bisa membantunya. (t/Ratri) Diterjemahkan dari: Mission News, November 2009 Kisah selengkapnya: http://mnnonline.org/article/13498

Pokok Doa

- Doakan Tim FARMS International yang saat ini sedang berada di Mali untuk melatih komite, agar Tuhan memampukan mereka melatih komite yang baru sehingga memiliki kemampuan yang cukup.
- Doakan juga bagi orang Kristen yang menerima bantuan keuangan dari FARMS International; doakan agar Tuhan memberi hikmat kepada mereka sehingga mereka dapat mengelola dan memanfaatkan setiap uang yang sudah Tuhan percayakan kepada mereka dengan sebaik-baiknya.

Asia Selatan

Bayangkan bila Anda sedang dalam perjalanan pulang dari gereja, lalu menunggu di halte bis, ketika sekelompok pria menghampiri Anda dan tanpa berkata apa-apa mulai

memukuli Anda. Inilah yang terjadi pada SG ketika dia berada dalam perjalanan pulang setelah memimpin kebaktian pada tanggal 9 November kemarin. Enam pria dari kelompok anti-Kristen yang terkenal di daerah itu mendekatinya dan mulai memukulinya. Mereka tidak mengatakan apa-apa hingga orang banyak mengerumuni mereka.

"Pria ini membuat saudara-saudara kami memeluk agama asing," kata mereka. Perhatian orang banyak hanya tertuju pada tindakan kelompok pria anti-Kristen ini. Mereka menyobek pakaian SG, membanting tubuhnya ke tanah, dan menendanginya. Kemarahan mereka memuncak, dan mereka mencoba membunuhnya.

Karena kalah jumlah, SG tidak dapat meloloskan diri. Orang-orang radikal itu kemudian menyuruhnya untuk menyanyikan lagu pemujaan kepada dewa setempat. Namun SG menolaknya, "Meskipun kalian membunuhku, aku tidak akan melakukannya."

Akhirnya, orang-orang itu berhenti memukulinya dan meninggalkannya dengan lukanya yang parah di halte bus. Tidak seorang pun menawarkan bantuan kepadanya. Ketika SG akhirnya sampai di rumahnya, dia menghubungi pemimpin pelayanannya dan mendapatkan perawatan. Karena menerima pukulan bertubi-tubi di kepala, SG tidak dapat mendengar melalui telinga kanannya. Doakan agar dia dapat benar-benar disembuhkan dari serangan itu. (t/Ratri) Diterjemahkan dari: Mission News, November 2009 Kisah selengkapnya: http://mnnonline.org/article/13511

Pokok Doa

- Doakan orang-orang yang telah menganiaya SG, agar Tuhan menjamah hati mereka, sehingga mereka bertobat dari hidup yang penuh kemarahan dan kebencian kepada orang-orang Kristen.
- Berdoa bagi keluarga SG, agar Tuhan memberi kekuatan dan keteguhan hati. Doakan juga agar Tuhan mencukupkan setiap biaya yang diperlukan untuk pengobatan.

Sumber Misi

natal.sabda.org
==> http://natal.sabda.org/ Situs natal.sabda.org adalah situs yang dibangun oleh Yayasan Lembaga SABDA (YLSA), yang berisi berbagai jenis bahan Natal yang pasti sangat bermanfaat untuk Anda maupun gereja Anda, khususnya pada saat-saat menjelang Natal seperti sekarang ini. Bahan-bahan tersebut terbagi menjadi Renungan Natal, Artikel Natal, Cerita/Kesaksian Natal, Diskusi Natal, Drama Natal, Puisi Natal, Tips Natal, Bahan Mengajar Natal, Blog Natal, Resensi Buku Natal, Review Situs Natal, e-Cards Natal, Gambar/Desain Natal, dan Lagu Natal. Selain sebagai penyedia bahan Natal, situs natal.sabda.org juga dirancang untuk menjadi situs interaktif. Pengunjung dapat mendaftarkan diri untuk berpartisipasi aktif dengan mengirimkan artikel Natal, menulis blog Natal, membe memberikan komentar, atau mengucapkan selamat Natal kepada rekan pengunjung lain.

e-JEMMi 49/Desember/2009: Kisah Natal

Editorial

Shalom,

Sesaat lagi, orang-orang Kristen akan merayakan hari Natal. Berbagai persiapan untuk menyambut hari tersebut cukup menyita waktu sebagian orang Kristen sehingga membuat mereka lupa akan arti dan makna Natal yang sebenarnya. Kita cenderung merayakan Natal dengan perayaan yang hanya mementingkan hal-hal yang fana, seperti makanan dan hiburan, yang bahkan menelan biaya yang tidak sedikit. Mari kita fokuskan hati dan pikiran kita kepada Kristus dan melakukan apa yang menyenangkan hati-Nya. Mari mengingat kembali apakah arti Natal yang sesungguhnya, mari kita siapkan diri dan hati untuk menerima kelahiran bayi Kristus di hati kita dan di hati mereka yang membutuhkan.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
http://www.sabda.org/publikasi/misi/
http://misi.sabda.org/

Artikel Natal: Lagu Natal Kenang-Kenangan Bethlehem

Letak desa Bethlehem tidak jauh dari kota Yerusalem. Sejak dahulu, desa itu menempati kedudukan yang istimewa dalam sejarah. Daud, raja terbesar pada zaman Alkitab, berasal dari Bethlehem. Beberapa abad setelah masa pemerintahan Raja Daud, Nabi Mikha menyampaikan firman Tuhan: "Tetapi engkau, hai Betlehem Efrata, hai yang terkecil di antara kaum-kaum Yehuda, dari padamu akan bangkit bagi-Ku seorang yang akan memerintah Israel, yang permulaannya sudah sejak purbakala, sejak dahulu kala" (Mikha 5:1).

Para ahli Taurat masih ingat akan nubuat itu dari masa ke masa. Ketika orang Majus datang menghadap Raja Herodes di Yerusalem, ahli-ahli Taurat menjelaskan bahwa desa Bethlehem adalah satu-satunya tempat yang paling tepat untuk mencari Raja yang baru lahir itu. Benar, Bethlehem adalah tempat kelahiran Tuhan Yesus. di antara lagu-lagu Natal umat Kristen, ada satu lagu pilihan yang secara khusus mengingatkan kita akan desa Bethlehem. Hal ini wajar, karena lagu Natal itu diciptakan berdasarkan pengalaman pengarangnya sendiri ketika ia sedang berada di desa yang bersejarah itu.

Anak yang Gembira

Phillips Brooks lahir di kota Boston, negara bagian Massachusetts, pada tahun 1835. Sejak kanak-kanak, ia memunyai sifat yang ramah dan gembira, sehingga banyak orang menyukainya. Ayah ibunya tahu bila Phillips sudah bangun di pagi hari karena dari kamar Phillips mereka dapat mendengar ia menyanyi. Ayah dan ibu Brooks memberi dorongan agar anak-anak mereka menghafalkan nyanyian-nyanyian rohani. Pada hari Minggu sore, biasanya mereka mengulangi lagu-lagu yang sudah mereka hafalkan. Ketika Phillips tamat SMA, ia sudah dapat menyanyikan dua ratus nyanyian rohani di luar kepala.

Pendeta yang Setia

Phillips Brooks kuliah di universitas, kemudian di sekolah tinggi teologi. Ia menerima panggilan untuk menjadi hamba Tuhan. Setelah ditahbiskan pada tahun 1859, ia mulai melayani sebagai gembala sidang di kota besar Philadelphia. Setelah 10 tahun di Philadelphia, ia pindah ke sebuah gereja besar di Boston, kampung halamannya. Selama 22 tahun, ia berkhotbah setiap minggu. Jemaat membludak sampai di luar gedung. Karena itu perlu dibangun tempat kebaktian yang baru.

Selama tahun-tahun itu, Pendeta Brooks beberapa kali ditawari kedudukan yang terhormat sebagai mahaguru dan pendeta mahasiswa di sebuah universitas yang besar. Namun, ia menolak tawaran-tawaran itu. Ia terus melayani sebagai gembala sidang. Dua tahun sebelum akhir hidupnya, Phillips Brooks menjadi uskup dari aliran gerejanya. Selama memegang jabatan itu, ia membina serta menggembalakan jemaat-jemaat di seluruh negara bagian Massachusetts.

Pengkhotbah yang Luar Biasa

Phillips Brooks adalah seorang pengkhotbah yang lain daripada yang lain. Perawakannya saja sudah cukup mengesankan: tingginya hampir 2 meter, wajahnya ganteng, matanya bercahaya. Bila sedang berkhotbah, ia berbicara dengan kecepatan rata-rata 250 kata per menit -- terlalu cepat untuk dapat dicatat, sekalipun oleh seorang sekretaris yang pandai menulis steno!

Pada masa hidup Phillips Brooks, ada banyak orang Kristen Amerika yang ragu-ragu terhadap Alkitab. Tetapi, Pdt. Brooks dengan gamblang mengkhotbahkan Injil tentang kasih Allah dalam Yesus Kristus. Tidak mengherankan bila orang banyak berkerumun untuk mendengarkan khotbahnya! Hingga kini, di kota Boston masih ada patung yang melambangkan keberhasilan Phillips Brooks sebagai pengkhotbah. di belakang patung orang yang tinggi besar itu, berdiri patung Kristus, dengan satu tangan memegang salib, dan yang lainnya memegang bahu Pdt. Brooks.

Pencinta Anak-Anak

Phillips Brooks melajang seumur hidupnya. Namun, ia mencintai anak-anak. Ia mendorong para anggota gereja agar mereka mendukung kegiatan sekolah minggu dan koor anak-anak. di ruang kerjanya, di antara buku-buku kesarjanaan dan kumpulan khotbah, selalu ada beberapa boneka dan mainan. Benda-benda itu ditaruh di situ untuk putra-putri anggota gereja bila mereka mampir untuk menemuinya.

Perjalanan ke Bethlehem

Pada tahun 1865, Phillips Brooks meninggalkan tanah airnya selama beberapa bulan. Para anggota gerejanya membiayai perjalanannya ke beberapa negara. Salah satunya ialah negara tempat Tuhan Yesus lahir. Selama bepergian, Pendeta Brooks tidak pernah melupakan anak-anak. Ia menulis surat kepada keponakan-keponakannya, dan dengan sangat menarik menceritakan pengalamannya. Untuk lebih jelas lagi, berikut ini cuplikan dari surat Phillips Brooks yang mengisahkan pengalamannya pada malam Natal tahun 1865:

> *"Sesudah makan siang, kami menunggang kuda dari Yerusalem ke Bethlehem. Perjalanan itu memakan waktu kira-kira 2 jam. Sebelum malam tiba, kami kembali melewati padang rumput. Kata orang, di tempat itulah para gembala itu berada pada zaman dahulu. Ada sebidang tanah yang dipagari; di dalamnya ada sebuah gua. Ketika kami lewat, ada gembala-gembala yang sedang menjaga kawanan domba, ada juga yang sedang menggiring ternaknya ke dalam kandang."*

Pada malam hari itu juga Pdt. Brooks kembali lagi ke desa Bethlehem. Ada sebuah gereja kuno yang konon dibangun tepat di atas tempat kelahiran Yesus. Phillips Brooks menghadiri kebaktian Natal di gereja yang bersejarah itu. Kebaktian tersebut berlangsung dari pukul 10:00 malam sampai pukul 3:00 pagi!

Pada Waktu Latihan Koor

Tiga tahun berlalu. Kali ini perayaan Natal juga sudah dekat. Phillips Brooks sibuk di ruang kerja di gerejanya. di ruang kebaktian, koor anak-anak sedang berlatih untuk acara hari Minggu menjelang tanggal 25 Desember. Pendeta Brooks menyukai suasana hari Natal. Ia pernah menulis dua syair berkenaan dengan saat-saat yang penuh sukacita itu. Sejenak ia duduk mendengarkan suara anak-anak. Ia teringat akan kunjungannya ke Bethlehem 3 tahun yang lalu. Tiba-tiba ia menyisihkan Alkitab dan catatan khotbahnya. di atas sehelai kertas kosong, ia mulai menulis -- cepat sekali. Penanya terus menari-nari di permukaan kertas sampai terbentuk sebuah syair Natal yang indah. Lalu ia segera berdiri dan berjalan menuju pintu ruang kebaktian.

Orang yang sedang memimpin paduan suara anak-anak di situ adalah Lewis H. Redner. Walau ia seorang awam, dalam banyak hal, kisah hidupnya mirip dengan riwayat Pendeta Brooks. Ia lahir di Philadelphia pada tahun 1830, dan menjadi seorang makelar tanah/bangunan yang sangat sukses. Sama seperti Phillips Brooks, Lewis Redner juga melajang. Ia tinggal dengan keluarga kakak perempuannya; ia juga mencintai anak-anak. Selama 19 tahun, ia menjadi kepala sekolah minggu di gerejanya. Jumlah murid yang hadir meningkat dari 36 orang menjadi 1.000 orang lebih.

Bapak Redner juga mahir di bidang musik. Ia melayani sebagai pemimpin paduan suara dan pemain orgel di empat gereja di kota Philadelphia. Kepada orang awam yang berbakat itulah Phillips Brooks memberikan kertas yang berisi syair itu. "Ini lagu Natal yang sederhana," kata pendeta yang berperawakan tinggi itu. "Apakah Pak Redner dapat mengarang musiknya?" Lewis Redner mengangguk, lalu memasukkan kertas itu ke dalam kantongnya. Karena pada hari-hari menjelang Natal itu ia teramat sibuk, kertas itu tetap berada di kantongnya dan nyaris terlupakan.

Lagu dari Surga

Akhirnya malam Minggu tiba. Hari berikutnya koor anak-anak akan mempersembahkan acara musik di gereja. Dalam keadaan sangat letih, Lewis Redner pergi tidur. di tengah malam ia terbangun. Seolah-olah ia mendengar melodi sebuah lagu yang baru. Nada itu menggema dalam hatinya ... bagai melodi yang turun langsung dari surga! Ia melompat dari tempat tidurnya dan mencatat not-not yang sangat indah itu sebelum pudar dari ingatannya.

Pagi-pagi benar Lewis Redner bangun. Ia melengkapi melodi baru itu dengan syair karangan Phillips Brooks -- lengkap dengan empat suara. Setelah selesai; dibawanya ke gereja. Dalam waktu singkat, ia berhasil mengajarkan lagu itu kepada koor anak-anak. Maka pada hari Minggu pagi itu untuk pertama kalinya terdengar alunan "Lagu Natal Kenang-Kenangan Bethlehem", yang kini menjadi Lagu pilihan di seluruh dunia. Lagu baru itu dicetak dalam bentuk lembaran, kemudian menjadi populer di kota Philadelphia. Entah apa sebabnya, tidak ada yang memperkenalkan lagu itu di luar kota asalnya. Bahkan ketika dimuat dalam sebuah buku nyanyian rohani pada tahun 1874, lagu Natal itu tidak banyak menarik perhatian orang.

Baru beberapa tahun kemudian, sebelum Pdt. Brooks meninggal pada tahun 1893, lagu Natal karangannya itu akhirnya menjadi terkenal. Dan sebelum Bapak Redner meninggal pada tahun 1908, lagu itu sudah mulai diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa. Tidak lama setelah Phillips Brooks meninggal, seorang gadis berumur 5 tahun bertanya kepada ibunya, mengapa ia tidak lagi melihat temannya yang tinggi besar itu. Dengan lembut ibunya menjelaskan bahwa Pdt. Brooks sudah meninggal. Anak perempuan itu memandang ibunya dengan mata yang berkaca-kaca. "Oh, Mama," katanya, "alangkah senangnya para malaikat di surga!" Memang kepulangan seorang hamba Tuhan yang setia menimbulkan sukacita di surga. Tetapi ada juga sukacita di dunia selama suara anak-anak di seluruh dunia menyanyikan "Lagu Natal Kenang-Kenangan Bethlehem".

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Kisah Nyata di Balik Lagu Pilihan
Judul artikel : Lagu Natal Kenang-Kenangan Betlehem
Penyusun : Andreas Sudarsono dan Doreen Widjana
Penerbit : Lembaga Literatur Baptis, Bandung 2007
Halaman : 182 -- 188

Doakan Misi Dunia

Mauritania

Chris (39 tahun), seorang pekerja bantuan Kristen berkebangsaan Amerika yang tinggal di Mauritania, ditembak dan terbunuh pada 23 Juni di ibu kota Mauritania, Nouakchott. Dua hari kemudian, TV Aljazerah menerima pernyataan lewat audio dari kelompok tertentu yang menyatakan bahwa dua laskar mereka, pada hari Selasa pagi pukul 08.00, berhasil membunuh seorang kafir Amerika, Chris.

Chris bekerja bagi sebuah organisasi nonpemerintah di Mauritania yang memberi pelatihan dan memperlengkapi mantan narapidana dengan berbagai pengetahuan untuk bisa kembali ke masyarakat. Ia juga mengawasi sebuah program pinjaman mikro yang membantu perkembangan usaha kecil. Ia, istrinya, dan keempat anaknya telah tinggal di Mauritania selama 7 tahun lebih.

Lebih dari 100 orang menghadiri ibadah kematiannya di Cleveland, Tennessee, tempat ia dibesarkan. di ibadah itu, ayahnya berkata, "Pengharapan terbesar keluarga kami adalah Chris tidak akan mati sia-sia, tetapi melalui kematian jasmaninya, ribuan orang akan terus ditantang untuk bergabung dengannya dalam membagikan kasih Allah."

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama buletin: Kasih Dalam Perbuatan, Edisi November - Desember 2009
Judul asli artikel: Mauritania: Pekerja Organisasi Bantuan Kristen Dibunuh
Penerbit: Yayasan Kasih Dalam Perbuatan, Surabaya
Halaman: 11

Pokok Doa

- Doakan keluarga Chris, agar Tuhan memberi kekuatan dan penghiburan, serta agar mereka tetap setia dalam melayani Tuhan.
- Berdoa bagi para pekerja asing di Mauritania, agar Tuhan terus menguatkan mereka dan melindungi mereka selama bertugas dan melayani di Mauritania.

Pakistan

Orang-orang Kristen di desa Bahmaniwala di Punjab, Pakistan, diserang oleh orang-orang agama lain pada 30 Juni setelah seorang Kristen difitnah menghujat agama lain. Pada 29 Juni, ketika S (38 tahun) dan putranya sedang dalam perjalanan pulang dengan traktornya, mereka meminta seorang dari agama lain dan keponakannya (yang dilaporkan sedang mabuk) untuk memindahkan sepeda motor mereka yang menghalangi jalan. Hal ini membuat mereka marah. Karena merasa diperintah oleh orang kafir, 2 orang pria itu menarik S turun dan memukulinya. Kemudian sore harinya sekelompok orang agama lain berjumlah sekitar 20 orang menyerang keluarga S dan merusak rumahnya. Traktornya hancur dan saudara-saudaranya mengalami luka bacok

yang serius. Pria agama lain itu lalu melapor pada polisi setempat dan mengatakan fitnah kepada pemimpin agama setempat, bahwa S telah melakukan penghujatan.

Keesokan harinya, seorang pemimpin agama lain menggunakan alat pengeras suara menyerukan orang-orang agama lain untuk menyerang orang-orang Kriaten. Sore itu, lebih dari 500 orang agama lain, melucuti dan merusak lebih dari seratus rumah orang Kristen, membakar kendaraan, dan menyerang orang Kristen. Listrik dan air juga diputus. Lusinan orang Kristen terluka, termasuk wanita dan anak-anak yang dilaporkan disiram dengan air keras. Salah seorang wanita hamil yang dipukul, mengalami keguguran.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama buletin: Kasih Dalam Perbuatan, Edisi November -- Desember 2009
Judul asli artikel: Pakistan: Gerombolan "Agama Lain" Menyerang Orang Kristen
Penerbit: Yayasan Kasih Dalam Perbuatan, Surabaya
Halaman: 11

Pokok Doa

- Berdoa bagi para korban kekerasan di Pakistan, agar Tuhan menyembuhkan dan memulihkan keadaan mereka dari trauma yang dialami. Doakan juga agar Tuhan memberi penghiburan kepada mereka.
- Doakan agar Tuhan memberi kekuatan kepada orang percaya di Paskistan dalam menghadapi tekanan yang dengan sengaja dilakukan oleh pihak-pihak tertentu. Kiranya Tuhan memberikan hati yang penuh pengampunan.

Sumber Misi

whychristmas?com
==> http://www.whychristmas.com/ Situs Natal whychristmas?com adalah situs menarik yang menyediakan berbagai macam bahan dan bacaan seputar Natal. Situs yang dipenuhi oleh gambar-gambar cerah dan menarik ini memiliki empat bagian utama, yakni: Tradisi-tradisi Natal, Perayaan-perayaan Natal di Seluruh Dunia, Kisah-kisah Kelahiran Yesus, dan Aktivitas-aktivitas Seputar Natal.

Situs berbahasa Inggris yang dibangun oleh James Cooper, seorang Kristen dari Britania Raya, ini merupakan salah satu situs Natal di internet yang paling sering dikunjungi sejak November 2000. Selain itu, situs yang ditujukan untuk anak-anak di seluruh dunia maupun orang-orang dewasa yang memiliki pertanyaan-pertanyaan seputar Natal ini juga tidak memiliki iklan dan murni didanai oleh donasi para pengunjungnya. Oleh karena itu, situs ini aman untuk dikunjungi seluruh keluarga. Selamat berkunjung.

Kesaksian Misi: Kisah Mahal Pada Hari Natal

K, seorang Yordania berumur 23 tahun, bergembira pada saat menyambut mendekatnya hari Natal tahun 2002 lalu. Tahun itu merupakan Natal pertama baginya sebagai orang Kristen. K telah meninggalkan "agama lain" pada awal tahun 2002, dan Natal memberikan sesuatu yang sangat berarti baginya. Ketika dia masih seorang "agama lain", Natal hanya merupakan hari raya bagi kaum kafir. Tetapi bagi dia sekarang, Natal merupakan hari kelahiran Penyelamatnya, Anak Allah, Yesus Kristus. K bersukacita meskipun karena iman barunya dia harus membayar suatu harga: dia diasingkan oleh keluarganya, mereka menendangnya keluar dari rumah. Teman kerjanya memberitahukan kepada bos K bahwa dia sudah bukan seorang "agama lain". Hasilnya, K dipecat dari pekerjaannya dan bahkan dia menghadapi waktu-waktu sulit pada saat hari Natal sudah akan mendekat.

Pada suatu sore di musim dingin, K dan seorang temannya mengendarai mobil dari Amman, Yordania, ke desanya K. Hujan rintik-rintik membasahi kaca depan mobilnya pada saat dua orang bersahabat ini berbicara mengenai teman-teman, keluarga, dan hadiah-hadiah. Sekitar 20 menit di perjalanan, percakapan mereka tiba-tiba terhenti ketika sebuah mobil mendahului mobil mereka. Ketika mobil tersebut melewati mereka, K melihat dua orang penembak duduk di kursi belakang. Dia terkejut pada saat mereka mulai menembaki mobilnya. Ajaibnya, K dan temannya dapat lolos tanpa terluka, tetapi mereka akhirnya menemukan 12 lubang di badan mobilnya akibat terjangan peluru. "Kami tahu Tuhanlah yang menolong, bukan kehebatan kita mengendarai mobil yang melepaskan kita dari bahaya."

K telah mengalami beberapa kali percobaan pembunuhan seperti kucing-kucingan sejak percobaan penembakan yang dilakukan terhadapnya pada hari Natal itu. Salah satu peristiwa yang baru saja menimpanya, yang terjadi pada pertengahan tahun ini, adalah pada saat K sedang berjalan-jalan di desanya. Sebuah taksi mengejar dan menabraknya, dan dia jatuh di trotoar. Setelah itu taksi tersebut melindas tangan kiri K. K pingsan; ia tersadar di rumah sakit dan menemui tangan kirinya patah akibat peristiwa tersebut. K sadar bahwa keluarganya ada di balik beberapa penyerangan yang hampir merenggut nyawanya. Seorang teman mendorongnya untuk bertemu dengan ayahnya, jadi K menghubungi keluarganya dan mengatur pertemuan pada malam hari.

Pada saat makan malam bersama, K meminta agar ayahnya menjelaskan kenapa dia melakukan percobaan pembunuhan terhadapnya. "Jika kamu terus berjalan di dalam kekristenan, aku akan bersiap untuk membunuhmu!" teriak ayah K. "Kamu bukan anakku jika kamu tidak kembali ke 'agama lain!'" "Kamu bukan seorang ayah yang mengasihi jika kamu mencoba membunuhku," kata K. K meninggalkan keluarganya malam itu, menyadari bahwa akan ada percobaan pembunuhan lagi terhadap dirinya. Sekarang dia sedang bersembunyi; tidak bekerja dan tinggal dengan seorang teman. Dia menolak untuk meninggalkan iman Kristennya. "Selagi aku hidup, aku tidak akan menolak Yesus, karena akhirnya aku menemukan kedamaian di dalam dasar jiwaku." "Bagaimana aku dapat meninggalkan Seseorang yang telah memberikanku kedamaian?"

K mengatakan dia ingin mengetahui lebih dalam mengenai Kristus, dan dia ingin menginjili orang-orang dari "agama lain". "Banyak orang Kristen takut untuk bersaksi mengenai Yesus kepada orang-orang beragama lain, tetapi aku mengasihi mereka dan aku tidak takut, karena Tuhanlah yang menciptakan mereka." Dia berkata hatinya dibesarkan dengan cerita-cerita penganiayaan Paulus dan Stefanus. "Seperti Paulus dan Stefanus, aku juga mengalami penganiayaan, dan setiap kali aku menghadapai penganiayaan, Yesus selalu menolongku." K mengatakan bahwa pada masa-masa sulitnya, dia selalu mengingat ayat favoritnya di Alkitab, "Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu" (Matius 11:28).

Semoga saudara dari Yordania yang seiman dengan kita ini disegarkan oleh Roh Allah dan dikuatkan melalui doa-doa keluarga Kristennya di seluruh dunia. Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama buletin : Kasih Dalam Perbuatan, Edisi November -- Desember 2003
Judul asli artikel : Kisah Mahal di Hari Natal
Penulis : Tidak dicantumkan
Penerbit : Yayasan Kasih Dalam Perbuatan, Surabaya
Halaman : 8

e-JEMMi 50/Desember/2009: Refleksi Natal

Editorial

Shalom,

Natal merupakan sebuah momen untuk merenungkan kembali betapa baiknya Tuhan dalam hidup kita. Dengan terus-menerus menyadari kebaikan-Nya, kita akan selalu mensyukuri campur tangan Tuhan dalam hidup kita. Secara khusus, e-JEMMi edisi 50 mengajak Anda semua untuk berdiam diri sejenak dan merenungkan kembali arti Natal. Harapan kami, melalui perenungan Natal ini, kita dituntun oleh firman Tuhan untuk menjadi pribadi yang lebih mengasihi Tuhan kita Yesus Kristus.

Melalui kesempatan ini, redaksi juga ingin memberitahukan bahwa publikasi e-JEMMi yang terbit minggu ini adalah edisi terakhir untuk tahun 2009. Kita akan bertemu lagi pada tahun baru 2010. Karena itu, kami juga ingin mengucapkan "selamat Tahun Baru". Doa kami, Anda semua akan terus setia mengikut Tuhan dan setia berdoa bagi pelayanan misi di Indonesia dan di seluruh dunia. Sampai bertemu lagi tahun depan.

Pimpinan Redaksi e-JEMMi,
Novita Yuniarti
http://www.sabda.org/publikasi/misi/
http://misi.sabda.org/
http://fb.sabda.org/misi

Renungan Natal: Menerima Kenyataan Perubahan

Setiap orang mengharapkan terjadinya perubahan yang lebih baik atau yang menyenangkan dalam kehidupannya. Kita mengharapkan agar tiap tahun pendapatan kita bertambah, memiliki kendaraan pribadi yang lebih baik, berharap punya anak setelah menikah, dan sebagainya. Perubahan jasmani menuju arah yang lebih baik memang bagus dan menyenangkan. Namun, bagaimana jika perubahan jasmani tersebut menuju arah yang lebih jelek atau buruk?

Setelah Yusuf dan Maria didatangi oleh orang-orang Majus, pada malam harinya Yusuf juga didatangi oleh malaikat Tuhan, yang berkata "Bangunlah, ambillah anak itu serta ibunya, larilah ke Mesir dan tinggallah di sana sampai Aku berfirman" (Matius 2:13-14). Baru saja mereka merasa senang karena kedatangan orang-orang Majus yang memberikan sesuatu dan menjadi tanda yang menguatkan mereka. Namun, sekarang mereka harus pergi ke Mesir dan tinggal di sana. Mereka harus menghadapi tantangan yang berat, seperti bahasa asing, budaya lain, dan tidak tahu sampai kapan mereka harus tinggal di Mesir. Risiko besar ada di depan mata mereka. Tetapi Yusuf dan Maria siap, sehingga dalam ayat selanjutnya diceritakan bahwa pada malam itu juga mereka menyingkir ke Mesir.

Perubahan jasmani yang tidak menyenangkan, apabila disikapi dengan hati yang siaga, tidak akan menjadi masalah. Baru-baru ini saya mengunjungi suatu daerah yang pernah mengalami konflik. Hingga kini kehidupan masyarakat di sana masih belum kembali seperti sebelum konflik terjadi. Masih terlihat puing-puing bangunan yang terbakar. Namun, saya melihat ada sesuatu yang lain. Orang-orang yang tinggal di daerah itu lebih gampang menerima kenyataan, sehingga mereka tidak melakukan aksi unjuk rasa atau demo kepada pemerintah dan tidak bersikap antipati terhadap kelompok yang memicu terjadinya konflik.

Perubahan jasmani adalah hal yang semu, yang penting adalah perubahan sikap hati. Kembangkanlah kehidupan rohani kita menjadi semakin dewasa dengan menjadi dekat pada firman-Nya, dan milikilah semangat, agar kita mampu menghadapi perubahan yang tidak menyenangkan serta tidak hanya menuruti keinginan atau tuntutan jasmani yang tidak pernah ada habisnya. Utamakanlah perubahan yang lebih baik di dalam hati daripada perubahan secara jasmani.

Orang-orang yang bersemangat dapat menanggung penderitaannya, tetapi siapa akan memulihkan semangat yang patah? (Amsal 18:14) Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama buletin : Kasih Dalam Perbuatan (KDP), Edisi November -- Desember 2008
Penulis : Tidak dicantumkan
Penerbit : Yayasan Kasih Dalam Perbuatan, Surabaya
Halaman : 1

Artikel Natal: Selamat Hari Natal

Apakah Natal Itu?

"Natal" artinya lahir. Jadi, perayaan hari Natal adalah perayaan hari kelahiran (kehadiran Tuhan dalam rupa manusia) Yesus di dunia. Kata Natal tidak terdapat dalam Alkitab, tetapi kelahiran Yesus, Anak Allah, Anak Manusia, dan Firman sudah dinubuatkan oleh para nabi 700-an tahun sebelum digenapi. Nabi Yesaya bernubuat "telah" lahir padahal masih 700 tahun ke depan. Bukan saja kelahiran-Nya, bahkan siksa dan kematian-Nya pun dinubuatkan dengan detail, yaitu dengan memakai kata "diremukkan" (was bruised). Nabi Zakharia pun bernubuat tentang kendaraan yang dipakai Yesus, yaitu keledai.

Mengapa Yesus Harus Lahir di Dunia?

Mari melihat urut-urutannya sebagai berikut.

Tuhan mengasihi manusia yang diciptakan-Nya. Itulah sebabnya manusia ditempatkan dalam Taman Eden yang nyaman. Lalu, manusia jatuh ke dalam dosa dan semakin hari semakin berdosa, sampai pada satu kesimpulan "tidak satu pun manusia yang benar" (Roma 2:12), dan yang terburuk adalah vonis "upahnya adalah maut" (Roma 6:23). Apabila Tuhan ingin mengampuni manusia, mengapa tidak dilakukan-Nya dari surga mulia, tanpa harus datang ke dunia. Mengapa Tuhan dalam rupa Yesus harus turun ke dunia lalu mati disalibkan, bangkit, dan naik kembali ke surga?

Di sinilah Rahasianya, Tuhan yang Kita Sembah Itu.

Kejadian 1:28, "Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka, `Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi.`"

Kejadian 2:17, "tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kau makan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati." di dalam kedaulatan-Nya, Tuhan sangat elegan, menjaga wibawa-Nya dengan kokoh dan teguh serta bermain cantik. Kemuliaan-Nya terjaga.

Ulangan 7:9, "Sebab itu haruslah kauketahui, bahwa TUHAN, Allahmu, Dialah Allah, Allah yang setia, yang memegang perjanjian dan kasih setia-Nya terhadap orang yang kasih kepada-Nya dan berpegang pada perintah-Nya, sampai kepada beribu-ribu keturunan."

Dari ketiga nas di atas, betapa berat jalan keluar yang harus dilakukan agar manusia itu selamat.

1. Manusia diberkati.

2. Manusia berdosa dan harus mati.
3. Tuhan berpegang pada perjanjian dan kasih setia-Nya.

Pernyataan "berpegang pada perjanjian-Nya" bukanlah slogan. Perhatikan Ibrani 6:13, "... Ia bersumpah demi diri-Nya sendiri ...", Ibrani 6:13:17, "... Allah telah mengikat diri-Nya dengan sumpah, ..." Itu adalah hal yang luar biasa. Pernahkah Anda bersumpah atau mengikat diri untuk memberi hadiah tahunan kepada pembantu di rumah? Oh, siapakah kita ini yang Tuhan hargai sedemikian tinggi? Apakah kita patut untuk tidak setia?

Untuk menyelamatkan manusia dari kebinasaan akibat dosa, akankah Tuhan dengan kuasa-Nya berkata dari surga mulia itu, "Dengan ini hai manusia yang telah berdosa dan harus mati, sekarang Aku mengampuni dosa-dosamu dan kamu pun selamatlah." Atau pertanyaannya, dapatkah Tuhan melakukan itu? Walaupun dalam kemahaan-Nya Dia bisa, Tuhan tidak akan melakukan itu karena Tuhan tidak akan membenarkan manusia dengan cara-cara yang tidak benar. Tuhan harus menebus manusia, yang seharusnya binasa. Dia tidak menebus dari iblis, melainkan menebus dari diri-Nya sendiri, dari hukum keadilan-Nya. Tuhan hadir ke dunia dalam rupa manusia dengan sebutan Anak Allah (perhatikan Allah tidak beranak, sebagaimana kata anak kunci, anak desa, kunci, atau desa tidak beranak walaupun disebut anak kunci).

Yesus menggantikan manusia di atas kutuk kayu salib, menggantikan darah domba penebus dengan darah-Nya. Sekali untuk selama-lamanya. Galatia 3:13, "Kristus telah menebus kita dari kutuk hukum Taurat dengan jalan menjadi kutuk karena kita, sebab ada tertulis, `Terkutuklah orang yang digantung pada kayu salib.`"

Ibrani 9:12, "dan Ia telah masuk satu kali untuk selama-lamanya ke dalam tempat yang kudus bukan dengan membawa darah domba jantan dan darah anak lembu, tetapi dengan membawa darah-Nya sendiri. dan dengan itu Ia telah mendapat kelepasan yang kekal."

Jadi, Tuhan dalam insan Yesus datang ke dunia menebus manusia dari kematian kekal. Manusia selamat dan wibawa Tuhan sebagai yang berpegang pada perjanjian-Nya tidak ternoda. Walaupun hari penebusan (kematian dan kebangkitan) adalah hari penyelamatan, namun manusia patut juga merayakan hari kedatangan Yesus, yaitu hari Natal.

Bagaimanakah Kita Harus Merayakan Natal?

Kita bersyukur atas penebusan oleh Yesus. Sebagai jemaat gereja, seluruh umat percaya merayakannya dengan penuh sukacita. Rangkaian perayaan itu adalah ibadah bersama di gereja-gereja, doa ucapan syukur di rumah-rumah, menaikkan nyanyian puji-pujian, membuat tanda kemeriahan dengan pohon terang, saling mendoakan dan saling mengucapkan "Selamat Hari Natal", baik ketika bertemu dengan saudara seiman maupun dengan saling berkirim ucapan selamat. Janganlah merayakan Natal dengan cara-cara yang tidak layak; memuliakan diri sendiri, mendukakan hati Tuhan,

memuaskan diri sendiri dengan pesta yang sia-sia, petasan atau meriam bambu, dan bermabuk-mabukan dengan minuman keras yang mengundang amarah tetangga. Adalah tidak patut merayakan kelahiran Kristus dengan mabuk lalu muntah, lalu terkapar di halaman atau di parit-parit. Rayakanlah dengan ibadah yang khusuk tetapi dengan sukacita. Serukanlah nama Yesus yang dirayakan itu dalam pujian dan doa. Janganlah merayakan dengan formalitas seperti perayaan di kantor-kantor demi menjaga hubungan dengan para undangan atau pejabat yang tidak seiman, sehingga dalam ibadah atau perayaan enggan menyebut nama Yesus yang dirayakan itu.

Marilah merayakannya dengan benar. Mulai dengan berdamai dengan diri sendiri (jangan ada konflik batin), berdamai di rumah dengan anak-anak, dengan istri, seisi rumah, dan dengan saudara. di gereja berdamai dengan sesama pengerja. Semakin sering kita merayakan Natal, semakin sering kita percaya bahwa Yesus lahir di dunia untuk menebus kita dari kematian kekal. Lalu, kita pun percaya akan kedatangan-Nya yang kedua kali kelak. Karena percaya, kita pun akan semakin percaya dan setia (trust and obey) kepada Tuhan Yesus serta bersiap diri menyambut kedatangan-Nya yang kedua.

Selamat Natal, Tuhan Yesus memberkati.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama buletin : TABUR, No. 002 -- 2008
Penulis : Albiden Hutagaol
Penerbit : Tidak dicantumkan
Halaman : 4 -- 6

Doakan Misi Dunia

Pakistan

Awal bulan ini, J (22 tahun) melarikan diri untuk menghindari penangkapan yang dilakukan oleh kaum ekstremis. J telah diteror oleh orang-orang radikal sejak Februari, kata Compass Direct News. Ketika ekstremis terus melanjutkan pencarian mereka, J terpaksa melarikan diri dengan menyamar dan mengungsi ke kota lain.

Ketika bekerja di tempat pangkas rambut milik keluarganya, para ekstremis mencoba menjadikannya seiman dengan mereka. Usaha-usaha untuk pindah agama telah terjadi sebelumnya. Menurut Compass, keluarga J menjadi target "khotbah" karena mereka tidak berjenggot.

Ketika J mempertahankan imannya dengan Alkitab, penyerangan mulai terjadi. Para ekstremis dengan kejam menyerang J, mematahkan beberapa tulang iganya dan kaki kirinya. Setelah penyerangan, para militan mengumumkan kepada masyarakat bahwa J telah menghujat mereka; tanpa lelah, mereka terus mencarinya.

Keluarga J menutup tempat pangkas rambut mereka setelah serangan itu, dan para anggota keluarga bertahan hidup dengan makanan kurang dari dua kali sehari. Doakan agar J terus berpegang teguh pada imannya. Minta Tuhan untuk melindungi dan melepaskannya dari

bahaya. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari: Mission News, Desember 2009
Kisah selengkapnya: http://mnnonline.org/article/13561

Pokok Doa

- Doakan agar Tuhan memelihara dan mencukupkan setiap kebutuhan yang diperlukan keluarga J, sehingga mereka tidak hidup dalam kekurangan.
- Berdoa juga untuk orang-orang Kristen lain yang mengalami nasib serupa di Pakistan, agar Tuhan memberi kekuatan kepada mereka di tengah tekanan yang terus dilakukan untuk membuat mereka meninggalkan iman mereka kepada Kristus.

Sumber Misi

My Merry Christmas

==> http://mymerrychristmas.com/ My Merry Christmas adalah sebuah situs Natal yang dibangun oleh sebuah perkumpulan di Salt Lake City, Utah, AS, dan tidak terikat oleh pihak/organisasi komersial. Tujuan situs yang mulai dibangun pada tahun 1999 ini sederhana: "Mengucapkan selamat Natal kepada dunia." Dalam situs ini, Anda tidak hanya dapat mengakses beragam bahan Natal yang sudah tersedia -- artikel Natal, film Natal, musik Natal, humor Natal dsb.. -- namun juga berkontribusi. Pengunjung situs ini jutaan. Namun karena menyediakan bahan-bahan yang sifatnya musiman, biasanya jumlah pengunjung baru akan memuncak pada sekitar bulan Oktober hingga Januari. Pada Natal 2004 saja, pengunjungnya mencapai jumlah 8 juta pada bulan Desember. Nah, tertarik untuk mengunjungi situs ini dan melihat bagaimana Anda dapat berkontribusi? Langsung saja akses alamat di atas.

Publikasi e-JEMMi 2009
Redaksi: Ani Morib, Ary, Asih, Christiana Ratri Yuliani, Dian Pradana, Djoko, Endah, Evie, Heru, Jimmi, Jimmy, Kristian, Kristina Dwi Lestari, Lani, Lanny, Lisbeth, Meilina, Melina, Natalia Endah S., Novita Yuniarti, Oenike, Pipin Kuntami, Puji Arya Yanti, Raka Sukma Kurnia, Ratri, Rudy Kurniadi, Tabita Rini Utami, Tesa, Tesalonika, Yanto, Yohanna Prita Amelia, Yulia Oeniyati
Kontributor: Lisbet Rohana, Tari Gregory, Wilfrid Johansen
© 1998–2011 – Isi dan bahan adalah tanggung jawab Yayasan Lembaga SABDA < http://www.ylsa.org >

Terbit perdana : 26 November 1998
Kontak Redaksi e-JEMMi : < misi@sabda.org >
Arsip Publikasi e-JEMMi : < http://www.sabda.org/publikasi/misi >
Berlangganan Gratis Publikasi e-JEMMi : < berlangganan@sabda.org > atau SMS: 08812-979-100

Sumber Bahan Misi Kristen

- Situs e-MISI (Mengabarkan Injil ke Seluruh Indonesia) : < http://misi.sabda.org >
- Top MISI : < http://misi.co >
- Facebook e-JEMMi : < http://facebook.com/sabdamisi >
- Twitter e-JEMMi : < http://twitter.com/sabdamisi >

Yayasan Lembaga SABDA (**YLSA**) adalah yayasan Kristen nonprofit dan nonkomersial yang berfokus pada penyediaan Alkitab, alat-alat biblika, dan sumber-sumber bahan kekristenan yang bermutu. Semua pelayanan YLSA memanfaatkan serta menggunakan media komputer dan internet agar dapat digunakan oleh masyarakat Kristen Indonesia tanpa dibatasi oleh denominasi/aliran gereja tertentu (interdenominasi).

YLSA – Yayasan Lembaga SABDA:

- Situs YLSA : < http://www.ylsa.org >
- Situs SABDA : < http://www.sabda.org >
- Blog YLSA/SABDA : < http://blog.sabda.org >
- Katalog 40 Situs-situs YLSA/SABDA : < http://www.sabda.org/katalog >
- Daftar 23 Publikasi YLSA/SABDA : < http://www.sabda.org/publikasi >

Sumber Bahan Alkitab dari Yayasan Lembaga SABDA

- Alkitab (Web) SABDA : < http://alkitab.sabda.org >
- Download Software SABDA : < http://www.sabda.net >
- Alkitab (Mobile) SABDA : < http://alkitab.mobi >
- Download PDF & GoBible Alkitab : < http://alkitab.mobi/download >
- 15 Alkitab Audio dalam berbagai bahasa : < http://audio.sabda.org >
- Sejarah Alkitab Indonesia : < http://sejarah.sabda.org >
- Facebook Alkitab : < http://apps.facebook.com/alkitab >

Rekening YLSA:
Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo
a.n. Dra. Yulia Oeniyati
No. Rekening: 0790266579
Download PDF bundel tahunan e-JEMMi, termasuk *indeks e-JEMMi* dan bundel *publikasi YLSA* yang lain di**:**
http://download.sabda.org/publikasi/pdf